2018

Laporan Tahunan

Annual Report

Growings Innovative Financing Solutions

ClipanFinance

Filosofi Cover dan Sub Cover
Laporan Tahunan PT Clipan Finance Indonesia Tbk

Indonesia memiliki beragam alat musik perkusi yang berasal dari berbagai daerah di penjuru negeri ini. Meski sederhana, alat musik ini mampu menghasilkan bunyi-bunyian yang khas dan unik. Tak hanya harmonis mengiringi tari-tari dan nyanyian, bunyi yang dihasilkan alat musik perkusi mampu menyuntikkan getaran energi dan semangat bagi siapa saja yang mendengarkannya.

Semangat yang digetarkan dari resonansi bunyi-bunyian alat musik perkusi itulah yang menjadi inspirasi PT Clipan Finance Indonesia Tbk dalam kiprah pelayanannya selama ini. Sebagai Perseroan dengan beragam layanan pembiayaan, PT Clipan Finance Indonesia Tbk senantiasa berupaya mendorong dan menyemangati para nasabahnya untuk bergerak dinamis dan meraih peluang untuk tumbuh dan berkembang dengan beragam layanan pembiayaan dan solusi keuangan terbaik.

Philosophy Cover and Sub Cover
PT Clipan Finance Indonesia Tbk Annual Report

Indonesia has a variety of percussion instruments from various regions throughout the country. Though in its simplicity, this instrument is capable of producing distinctive and unique sounds. Not only harmoniously accompanying dances and singing, the sound produced by percussion instruments is able to inject vibrations of energy and enthusiasm for anyone who listens to it.

The enthusiasm that was thrilled by the resonance of the sounds of traditional percussion instruments was the inspiration for PT Clipan Finance Indonesia Tbk in its service. As a Company with a variety of financing services, PT Clipan Finance Indonesia Tbk always strives to encourage and encourage its customers to move dynamically and seize opportunities to grow and develop with a variety of financing services and the best financial solutions.

Sanggahan dan Batasan Tanggung Jawab

Laporan Tahunan ini memuat pernyataan kondisi keuangan, hasil operasi, kebijakan, proyeksi, rencana, strategi, serta tujuan Perseroan yang digolongkan sebagai pernyataan ke depan dalam pelaksanaan perundang-undangan yang berlaku, kecuali hal-hal yang bersifat historis. Pernyataan-pernyataan tersebut memiliki prospek, risiko, ketidakpastian, serta dapat mengakibatkan perkembangan aktual yang secara material berbeda dari yang dilaporkan. Pernyataan-pernyataan prospektif dalam Laporan Tahunan ini dibuat berdasarkan berbagai proyeksi bisnis dan ekonomi mengenai kondisi terkini dan mendatang serta lingkungan bisnis di mana Perseroan menjalankan kegiatan usaha. Perseroan tidak menjamin bahwa dokumen-dokumen yang telah dipastikan keabsahannya akan membawa hasil-hasil tertentu sesuai harapan. Laporan Tahunan ini memuat kata "Perseroan" , "Perusahaan", atau Clipan Finance yang didefinisikan sebagai PT Clipan Finance Indonesia Tbk yang merupakan perusahaan pembiayaan yang beroperasi di Indonesia. Adakalanya kata "kami" digunakan atas dasar kemudahan untuk menyebut PT Clipan Finance Indonesia Tbk secara umum. Selain itu, kata PT Bank Pan Indonesia Tbk dan PaninBank dalam Laporan Tahunan ini sama-sama merujuk pada identitas induk perusahaan, yaitu PT Bank Pan Indonesia Tbk.

Disclaimer

This annual report contains financial conditions, operation results, policies, projections, plans, strategies, as well as the Company's objectives, which are classified as forwardlooking Statements in the implementation of the applicable laws, excluding historical matters. Such forward-looking statements are subject to known and unknown risks (prospective), uncertainties, and other factors that could cause actual results to differ materially from expected results. Prospective statements in this annual report are prepared based on numerous assumptions of bussines and economy forecast concerning current conditions and future events of the Company, and the business environment where the Company conducts business. The Company shall have no obligation to guarantee that all the valid documents presented will bring specific results as expected. This Annual Report contains the words "Company" or Clipan Finance which are defined as PT Clipan Finance Indonesia Tbk, which is a finance company operating in Indonesia. Sometimes the word "we" is used on the basis of convenience to refer to PT Clipan Finance Indonesia Tbk in general. In addition, words PT Bank Pan Indonesia Tbk and PaninBank in this Annual Report both refer to the identity of the parent company, namely PT Bank Pan Indonesia Tbk.

Daftar Isi
Table of Contents

Bab I Kilas Kinerja 2018
Flashback Performance of 2018
06. Ikhtisar Keuangan 2016-2018
The Financial Highlights 2016-2018
08. Ikhtisar Saham
The Holdings High

Bab II Peristiwa Penting
Significant Events

Bab III Laporan Manajemen
Management Report
16. Laporan Dewan Komisaris
The Report of the Board of Commissioners
21. Laporan Direksi
The Report of the Board of Directors
28. Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2018 PT Clipan Finance Indonesia Tbk
Statement of The Members of Board of Commissioners and Board of Directors on the Responsibility for The 2018 Annual Report of PT Clipan Finance Indonesia Tbk

Bab IV Profil Perusahaan
Company Profile
30. Informasi Perusahaan
The Company Information
31. Riwayat Singkat Perusahaan
Brief History of The Company
32. Bidang Usaha
The Business Line
35. Struktur Organisasi Perusahaan
Company's Organization Structure
36. Visi, Misi, dan Nilai Perusahaan
Vision, Mission, and Corporate Values
37. Profil Dewan Komisaris
The Board of Commissioners Profile
40. Profil Direksi
The Board of Directors Profile
43. Pejabat Eksekutif
The Executive Officer
46. Sumber Daya Manusia
Human Resources
56. Komposisi Pemegang Saham
The Shareholder's Structure
56. Infomasi mengenai Pemegang Saham Utama dan Pengendali, baik Langsung maupun Tidak Langsung
Information Regarding Major Shareholders and Controlling Shareholders, both Direct and Indirect
59. Entitas Anak dan Entitas Asosiasi
Subsidiaries and Associates
60. Struktur Grup Perusahaan
The Company Group Structure
61. Kronologis Pencatatan Saham
The Share Listing Chronology
63. Kronologis Pencatatan Efek Lainnya
Chronology of Other Security Listing
64. Kronologi Medium Term Notes (MTN)
The Medium Term Notes Chronology (MTN)
65. Nama dan Alamat Lembaga Penunjang Pasar Modal
The Capital Market Institutions and Supporting Professions
66. Penghargaan 2018
Awards 2018
66. Informasi pada Website Perusahaan
Information on the Company Website

Bab V Analisis dan Pembahasan Manajemen terhadap Kinerja Perseroan
Analysis and Discussion of Management on the Company's Performance
68. Tinjauan Ekonomi Makro
Makro Economy Overview
69. Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha
The Operations Business Segment Review
74. Uraian Kinerja Keuangan Perusahaan
Description of the Company's Financial Performance
82. Bahasan dan Analisis tentang Kemampuan Membayar Utang dan Tingkat Kolektibilitas Perusahaan
The Discussion and Analysis on the Ability to Pay the Debt & Level of Collectibility
83. Bahasan tentang Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal
Discussion of Capital Structure and Management Policy on Capital Structure
84. Bahasan Mengenai Ikatan yang Material untuk Investasi Barang Modal pada Tahun Buku Terakhir
Discussion of Material Commitment for Investment in Capital Goods in Last Fiscal Year
84. Investasi Barang Modal
The Capital Goods Investment
85. Perbandingan Target dengan Realisasi
Comparison of Targets with Realization
87. Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan
Informations and Material Facts which Occured After the Date of Accountant Report
88. Prospek Usaha Perusahaan
Company Business Prospect
89. Uraian tentang Aspek Pemasaran
Description of Marketing Aspect

Daftar Isi
Table of Contents

92. Uraian Kebijakan Dividen
Description of the Dividend Policy
93. Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen
The Employee and/or Management Share Ownership Program
93. Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum
Realization of the Uses of Funds from Public Offering
93. Transaksi Material yang Mengandung Benturan dan/atau Pihak Afiliasi
Material Transactions Containing Conflicts of Interest and/or Transactions with Affiliated Parties
96. Aset Moneter dalam Mata Uang Asing
Monetary Assets in Foreign Currency
96. Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh terhadap Perusahaan
Changes of Laws and Regulations that Affect the Company
97. Uraian mengenai Perubahan Kebijakan Akuntansi yang Dilakukan Perusahaan pada Tahun Buku Terakhir
Description of Accounting Policy Change Executed by the Company in the Last Fiscal Year
98. Informasi Kelangsungan Usaha
The Information of Business Continuity

Bab VI Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance
102. Struktur GCG
The GCG Structure
102. Hasil Self Assessment GCG
The Result of GCG Self-Assessment
108. Rapat Umum Pemegang Saham
General Meeting of Shareholders
119. Uraian Dewan Komisaris
The Description of the Board of Commissioners
125. Informasi Mengenai Komisaris Independen
The Description of Independent Commissioners
126. Uraian Direksi
The Description of the Board of Directors
135. Penilaian terhadap Dewan Komisaris dan Direksi
The Assessment of Board of Commissioners and Directors
138. Kebijakan Remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi
Remuneration Policy For Board of Commissioners and Board of Directors
139. Frekuensi Rapat Dewan Komisaris dan Direksi
The Frequency of Meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors
143. Pengungkapan Hubungan Afiliasi
The Affiliate Relationship Disclosure
144. Komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris
The Committees Under the Board of Commissioners
144. Komite Audit
The Audit Committee.
147. Komite Nominasi dan Remunerasi
The Committee of Nomination and Remuneration
153. Komite Pemantau Risiko
Risk Monitoring Committee
155. Uraian dan Fungsi Sekretaris Perusahaan
The Description and Function of Corporate Secretary
158. Uraian Mengenai Unit Audit Internal
The Description of Internal Audit Unit
164. Akuntan Publik
Public Accountants
165. Uraian Manajemen Risiko
The Description on Risk Management
173. Uraian Kepatuhan
Description of Compliance
177. Uraian Sistem Pengendalian Internal
The Description of Internal Control System
180. Perkara Penting yang Dihadapi Perusahaan, Entitas Anak, serta Dewan Komisaris dan Direksi
Important Cases faced by the Company, Subsidiaries, and the Board of Commissioners and Directors
186. Akses Informasi dan Data Perusahaan
The Access of Information and Company Data
187. Bahasan Mengenai Kode Etik
Discussion of Code of Conduct
191. Sistem Penanganan Pengaduan
The Whistleblowing System
192. Kebijakan Mengenai Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi
Policy Regarding Diversity in the Composition of the Board of Commissioners and Directors

Bab VII Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility

Bab VIII Teknologi Informasi
Information Technology

Bab IX Jaringan Kantor
Office Network

Laporan Keuangan
Financial Statements

Referensi Kriteria Penilaian Annual Report Award
Reference Of Annual Report Award Criteria

Kilas Kinerja 2018

Flashback Performance of 2018

ClipanFinance

Ikhtisar Keuangan 2016-2018

The Financial Highlights 2016 - 2018

(dalam miliar Rupiah, kecuali dinyatakan lain) *(in billion Rupiah, unless stated otherwise)*

Uraian / *Description*	2016	2017	2018
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif / *Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*			
Pendapatan / *Income*	1.034,81	1.399,10	1.933,91
Beban / *Expenses*	758,90	1.065,14	1.521,61
Laba Sebelum Pajak / *Income before Tax*	275,91	333,96	412,31
Beban Pajak (Bersih) / *Tax Expenses (Net)*	(70,55)	(97,68)	(107,17)
Laba Bersih Tahun Berjalan / *Net Profit for the Year*	205,36	236,28	305,14
Penghasilan Komprehensif Lain / *Other Comprehensive Income*	(5,36)	(5,68)	12,46
Laba Komprehensif Tahun Berjalan / *Comprehensive Income for the Year*	200,00	230,60	317,60
Laba per Saham / *Earnings per Share (in rupiah)*			
Dasar / *Basic*	51,54	59,30	76,58
Dilusian / *Diluted*	51,54	59,30	76,58
Aset / *Asset*			
Kas dan Setara Kas / *Cash and Cash Equivalents*	30,32	28,55	53,01
Investasi Jangka Pendek / *Short-term Investments*	81,63	10,87	10,39
Piutang Sewa Pembiayaan (Bersih) / *Finance Lease Receivables (Net)*	1.425,50	2.713,27	1.396,07
Piutang Pembiayaan Konsumen (Bersih) / *Finance Consumer Receivables (Net)*	3.683,79	5.716,05	8.163,52
Tagihan Anak Piutang (Bersih) / *Factoring Receivables (Net)*	1.287,36	1.139,56	736,04
Piutang Lain-lain / *Other Receivables*	35,74	50,72	464
Biaya Dibayar di Muka / *Prepaid Expenses*	12,93	16,13	14,60
Aset Pajak Tangguhan / *Deferred Tax Assets*	0,08	4,75	19,62
Properti Investasi / *Investment Properties*	10,44	10,44	12,45
Aset Sewa Operasi / *Leased Assets*	18,70	14,45	13,10
Aset Tetap / *Premises and Equipment*	117,94	139,39	174,13
Aset Lain-lain / *Other Assets*	39,76	46,67	47,11
Jumlah Aset / *Total Assets*	6.744,19	9.890,85	11.077,05

Piutang Pembiayaan Berdasarkan Sumber Pendanaan / *Receivable Financing Based on Funding Sources*			
Joint-Financing	0	0	2.723
Channeling	22	1.160	1.211
Self-Financing	2.044	4.777	4.312

Liabilitas / *Liabilities*			
Utang Bank / *Bank Loans*	2.043,90	4.777,18	4.312,28
Utang Premi Asuransi / *Insurance Premium Payables*	18,15	42,04	48,64
Utang Lain-lain kepada Pihak Ketiga / *Other Payables to Third Parties*	135,96	238,25	239,59
Biaya Masih Harus Dibayar / *Accrued Expenses*	20,22	39,94	54,52
Pendapatan Ditangguhkan (Bersih) / *Deferred Income (Net)*	1,99	3,75	3,01
Utang Pajak / *Taxes Payable*	8,64	31,44	40,01
Surat Berharga Utang yang Diterbitkan (Bersih) / *Debt Securities Issued (Net)*	698,29	699,65	1.986,16
Liabilitas Imbalan pasca-Kerja / *Post-employee Benefits Obligation*	18,11	29,07	45,82
Jumlah Liabilitas / *Total Liabilities*	2.945,26	5.861,32	6.729,92

Ekuitas / *Equity*			
Modal Saham / *Capital Stock*	996,13	996,13	996,13
Tambahan Modal Disetor / *Additional Paid-in Capital*	351,95	351,95	351,95
Penghasilan Komprehensif Lain / *Other Comprehensive Income*	46,23	37,62	46,89
Saldo Laba / *Retained Earnings*			
Ditentukan Penggunaannya / *Appropriated*	1,25	1,40	1,55
Tidak Ditentukan Penggunaannya / *Unappropriated*	2.403,37	2.642,43	2.950,60
Jumlah Ekuitas / *Total Equity*	3.798,93	4.029,53	4.347,13
Total Liabilitas dan Ekuitas / *Total Liabilities and Equity*	6.744,19	9.890,85	11.077,05

Rasio-rasio / *Ratios*			
Laba Bersih terhadap Rata-rata Ekuitas *Net Income Against Equity Averages*	5,6%	5,86%	7,28%
Laba Sebelum Pajak terhadap Rata-rata Aset *Profit Before Tax Against Average Assets*	4,1%	4,05%	3,81%
Laba Bersih terhadap Pendapatan / *Net Income against Revenues*	20%	16,89%	15,78%
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional *Operational Expenses against Operational Revenues*	73%	75,74%	76,10%
Rasio Lancar / *Current Ratio*	236,8%	115,40%	213,41%
Liabilitas terhadap Ekuitas *Liabilities against Equity*	0,8x	1,45x	1,55x
Liabilitas terhadap Total Aset *Liabilities against Total Assets*	0,4x	0,59x	0,61x
Rasio Gearing / *Gearing Ratio*	0,7x	1,45x	1,36x
Non Performing Financing (NPF)	1,98%	1,59%	1,28%

Ikhtisar Saham
The Holdings Highlights

Periode *Period*	Pembukaan *Opening*	Terendah *Lowest*	Tertinggi *Highest*	Penutupan *Closing*	Volume Transaksi *Transaction Volume*	Jumlah Saham Beredar *Outstanding Shares*	Kapitalisasi Pasar *Market Capitalization*
	Rp	Rp	Rp	Rp			Rp
2018							
Tw 1	280	276	380	320	128.478.300	3.984.520.457	1.275.046.546.240
Tw 2	320	292	350	292	24.584.200	3.984.520.457	1.163.479.973.444
Tw 3	304	248	350	256	271.282.000	3.984.520.457	1.020.037.236.992
Tw 4	256	242	322	314	77.692.100	3.984.520.457	1.251.139.423.498
2017							
Tw 1	240	238	298	290	37.324.000	3.984.520.457	1.155.510.932.530
Tw 2	290	252	320	308	21.896.400	3.984.520.457	1.227.232.300.756
Tw 3	308	280	316	306	29.069.800	3.984.520.457	1.219.263.259.842
Tw 4	306	270	314	280	42.785.600	3.984.520.457	1.115.665.727.960
2016							
Tw 1	275	240	290	270	30.830.800	3.984.520.457	1.075.820.523.390
Tw 2	270	236	292	242	33.339.800	3.984.520.457	964.253.950.594
Tw 3	242	240	276	256	24.117.500	3.984.520.457	1.020.037.236.992
Tw 4	256	230	282	240	25.976.200	3.984.520.457	956.284.909.680
2015							
Tw 1	439	401	440	406	54.927.600	3.984.520.457	1.617.715.305.542
Tw 2	406	352	430	352	70.130.800	3.984.520.457	1.402.551.200.864
Tw 3	352	258	356	260	23.690.100	3.984.520.457	1.035.975.318.820
Tw 4	252	248	290	275	34.831.400	3.984.520.457	1.095.743.125.675
2014							
Tw 1	385	385	445	410	48.756.700	3.774.796.768	1.547.666.674.880
Tw 2	410	400	444	427	28.018.700	3.774.797.417	1.611.838.497.059
Tw 3	427	412	463	440	41.963.500	3.774.797.417	1.660.910.863.480
Tw 4	440	420	455	439	35.318.700	3.984.520.457	1.749.204.480.623

Grafik Pergerakan Saham / Historical Stock Prices

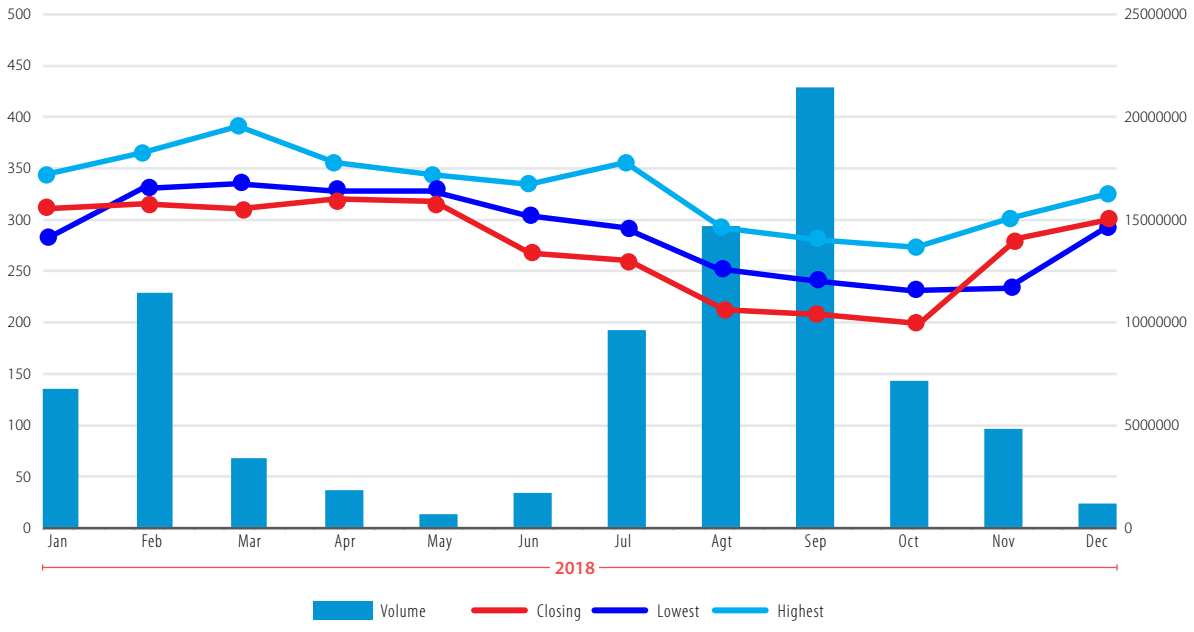

Grafik Ikhtisar Keuangan
The Financial Highlights Graphic

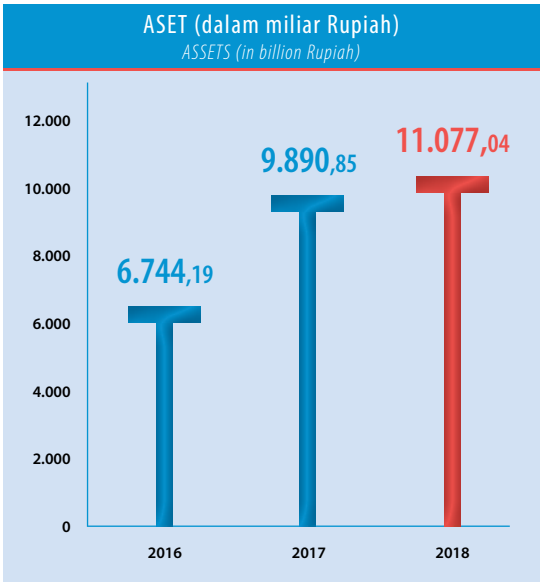

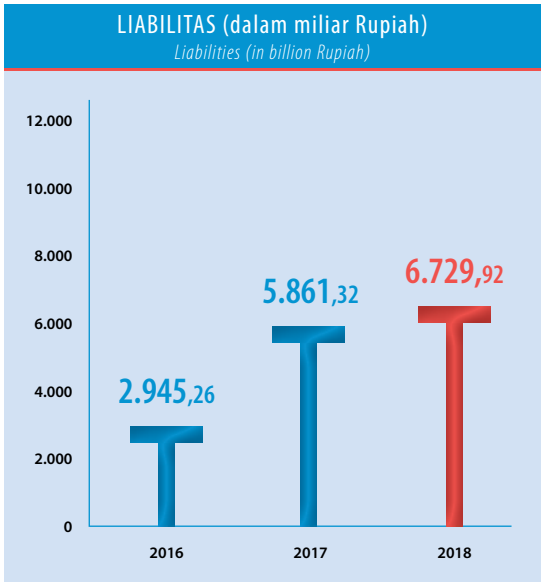

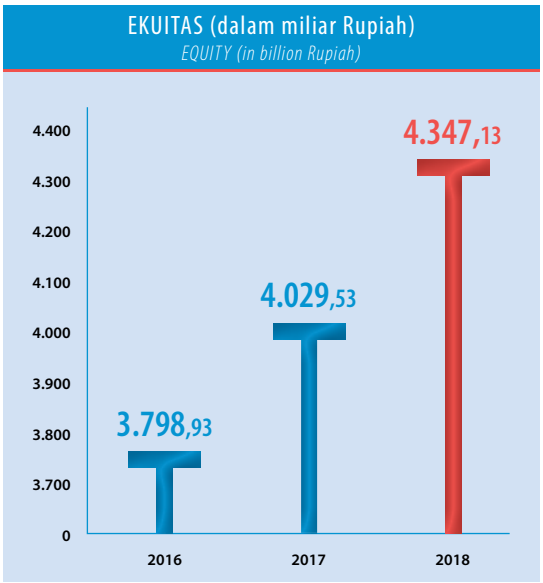

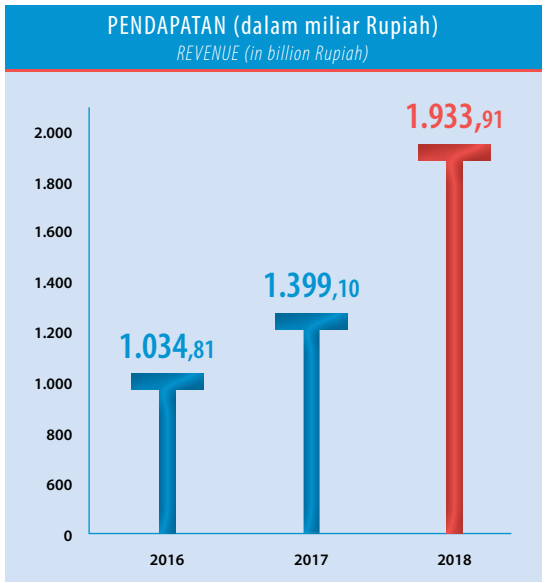

BEBAN (dalam miliar Rupiah)
EXPENSES (in billion Rupiah)

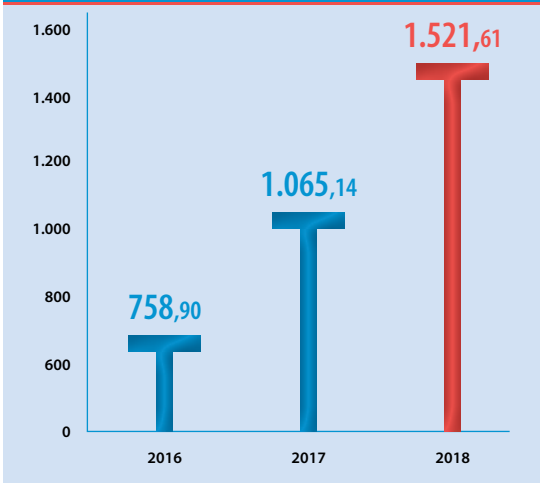

LABA BERSIH (dalam miliar Rupiah)
NET PROFIT (in billion Rupiah)

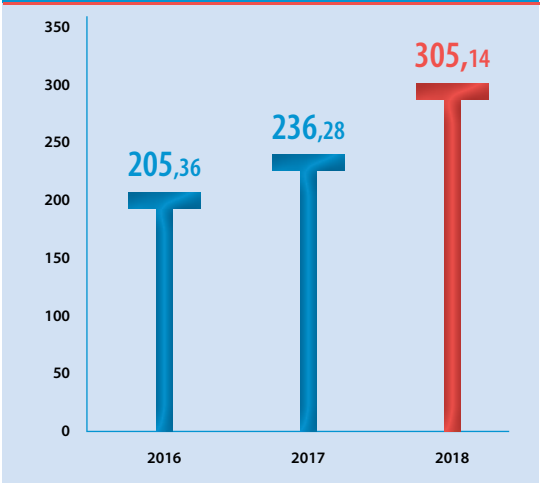

JUMLAH PEMBIAYAAN BARU (dalam miliar Rupiah)
TOTAL NEW FINANCING (in billion Rupiah)

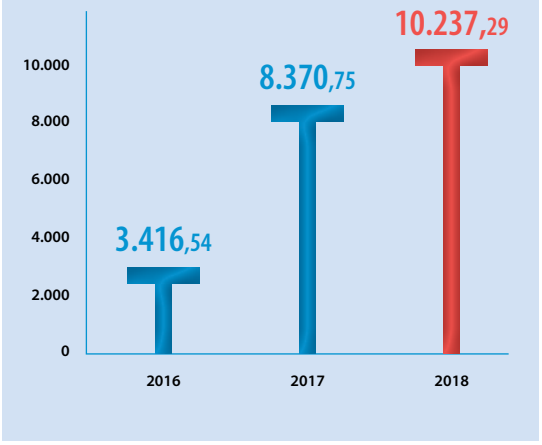

NON PERFORMING FINANCING/NPF (dalam %)
(in %)

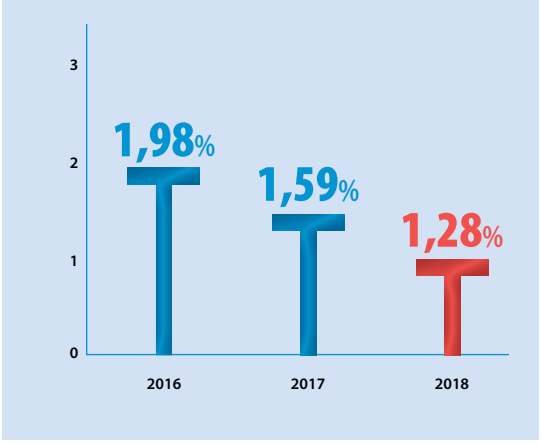

Piutang Pembiayaan Berdasarkan Sumber Pendanaan (dalam miliar Rupiah)
Receivable Financing Based on Funding Sources (in billion rupiah)

Joint-Financing

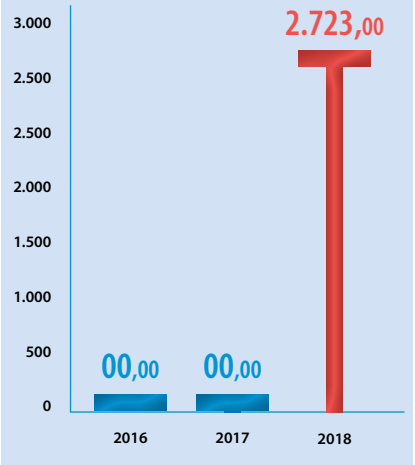

Channeling

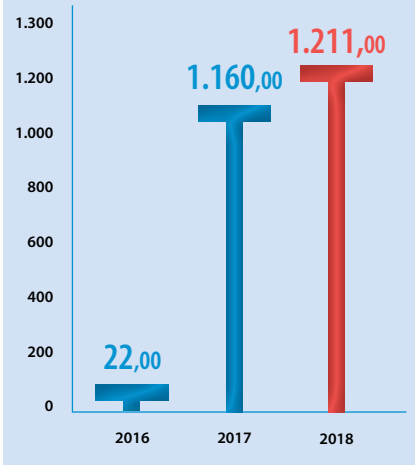

Self-Financing

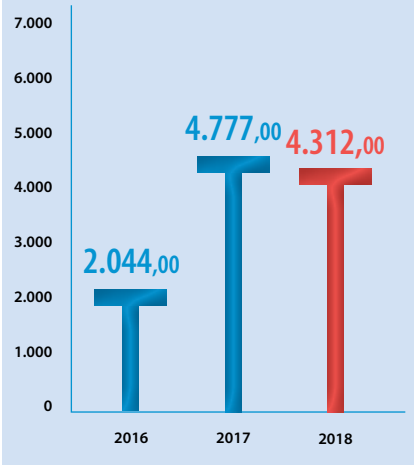

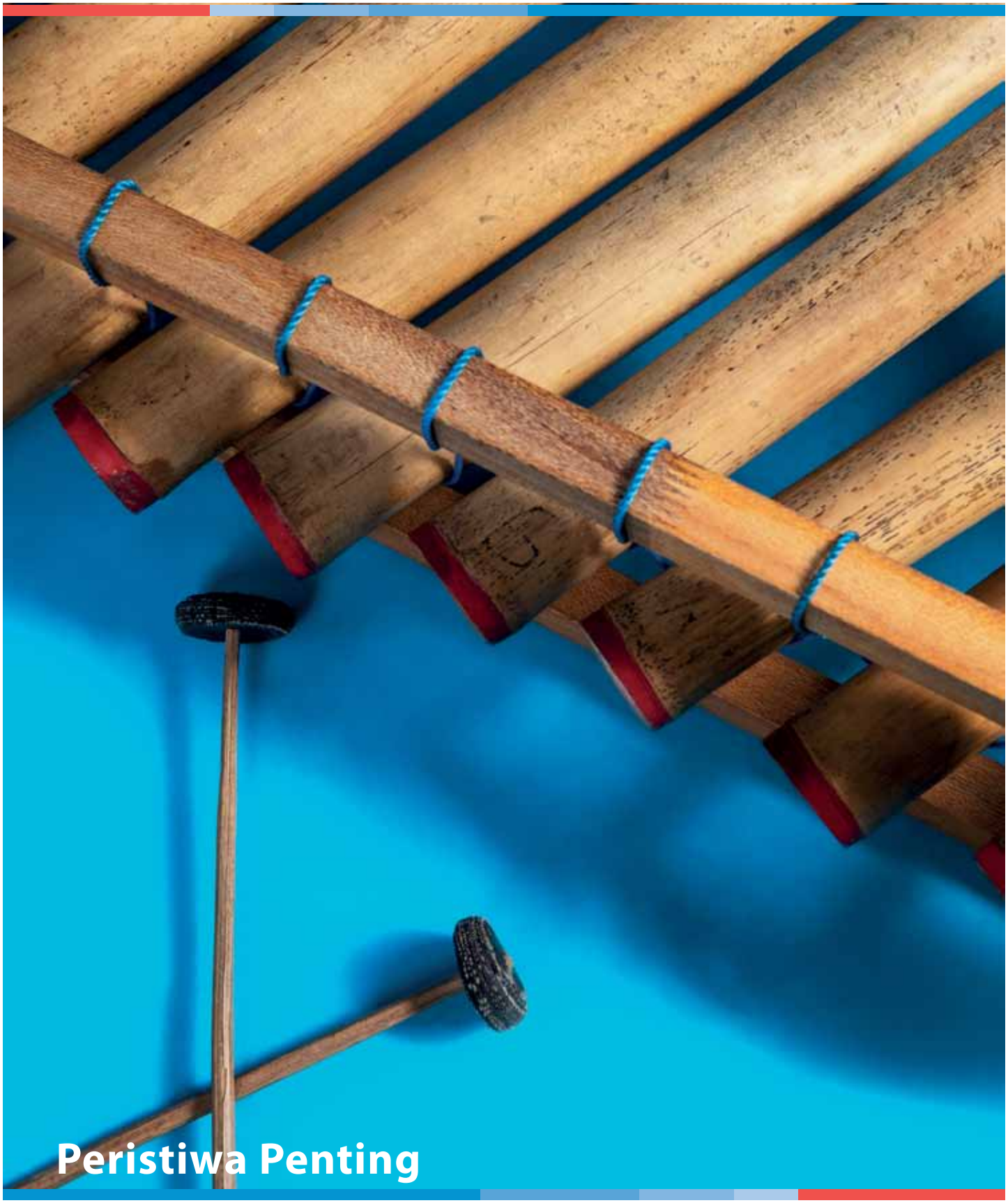

Peristiwa Penting

Significant Events

ClipanFinance

Peristiwa Penting
Significant Events

01

5 – 6 Februari 2018
Perseroan mengadakan *Kick Off Meeting*.

February 5 - 6, 2018
The Company conducted Kick Off Meeting.

02

13 Februari 2018
Perseroan bekerja sama dengan OCBC NISP mengadakan *Bilateral Loan Signing Ceremony* dengan total dana kerja sama senilai Rp500 milliar.

February 13, 2018
The Company cooperated with Bank OCBC NISP conducted Bilateral Loan Signing Ceremony amounted to Rp500 billion.

03

21 Maret 2018
Perseroan menerbitkan *Medium Term Notes* III PT Clipan Finance Indonesia dengan total nilai mencapai Rp1 triliun.

March 21, 2018
The Company published Medium Term Notes III PT Clipan Finance Indonesia amounted to Rp1 trillion.

04

28 Maret 2018
Perseroan menerbitkan Medium Term Notes IV PT Clipan Finance Indonesia dengan total nilai mencapai Rp1 triliun.

March 28, 2018
The Company published Medium Term Notes IV PT Clipan Finance Indonesia amounted to Rp1 trillion

05

4 Mei 2018
Perseroan mengadakan Sosialisasi Visi-Misi dan Nilai-Nilai Perseroan.

May 4, 2018
The Company conducted the Socialization of Vision-Mission and Company Values.

06

7 Mei 2018
Perseroan bekerja sama dengan Oke Bank mengadakan *Bilateral Loan Signing Ceremony* dengan total dana kerja sama senilai Rp500 miliar.

May 7, 2018
The Company cooperated with Bank Oke Indonesia conducting Bilateral Loan Signing Ceremony amounted to Rp500 billion.

07

21 Mei 2018
Perseroan bekerja sama dengan Bank DKI mengadakan *Bilateral Loan Signing Ceremony* dengan total dana kerja sama senilai Rp500 miliar.

May 21, 2018
The Company cooperated with Bank DKI conducting Bilateral Loan Signing Ceremony amounted to Rp500 billion.

08

30 Mei 2018
Perseroan bekerja sama dengan Maybank mengadakan *Bilateral Loan Signing Ceremony* dengan total dana kerja sama senilai Rp300 milliar.

May 30, 2018
The Company cooperated with Maybank Indonesia conducting Bilateral Loan Signing Ceremony amounted to Rp300 billion.

09

5 Juni 2018
Perseroan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST).

June 5, 2018
The Company conducted the Annual General Meeting of Shareholder (AGMS).

10

17 Juli 2018
Perseroan bekerja sama dengan Bank BCA mengadakan *Bilateral Loan Signing Ceremony* dengan total dana kerja sama senilai Rp1 triliun.

July 17, 2018
The Company cooperated with Bank BCA conducting Bilateral Loan Signing Ceremony amounted to Rp1 trillion.

11

21 Agustus 2018
Perseroan meresmikan pembukaan Kantor Cabang Palangkaraya.

August 21, 2018
The Company initiated the grand opening of Palangkaraya Branch Office.

12

26 September 2018
Perseroan bekerja sama dengan KEB Hana Bank mengadakan *Bilateral Loan Signing Ceremony* Rp200 milliar.

September 26, 2018
The Company cooperated with KEB Hana Bank conducting Bilateral Loan Signing Ceremony amounted to Rp200 billion.

13

5 Oktober 2018
Perseroan bekerja sama dengan Bank Permata mengadakan *Bilateral Loan Signing Ceremony* Rp400 milliar.

October 5, 2018
The Company cooperated with Bank Permata conducting Bilateral Loan Signing Ceremony amounted to Rp400 billion.

14

21 Desember 2018
Perseroan mengadakan Public Expose.

December 21, 2018
The Company conducted Public Exposed.

Laporan Manajemen

Management Report

ClipanFinance

Laporan Dewan Komisaris
The Report of the Board of Commissioners

Mu'min Ali Gunawan
Komisaris Utama
President Commissioner

Para Pemegang Saham yang terhormat,

Perseroan berhasil melalui tahun 2018 dengan membukukan kinerja yang cukup baik dengan pertumbuhan aset sebesar 11,99% menjadi Rp11.077,05 miliar, peningkatan pendapatan sebesar 38,23% yaitu Rp1.933,91 miliar dan laba bersih naik sebesar 29,14% yang mencapai Rp305,14 miliar. Keberhasilan yang diraih oleh Perseroan tersebut merupakan realisasi atas berbagai kebijakan dan strategi sesuai dengan rencana kerja yang telah ditetapkan.

Dear Shareholders,

The company succeeded in passing 2018 by recording a fairly good performance with asset growth of 11.99% to Rp11,077.05 billion, an increase in revenue of 38.23%, which was Rp1,933.91 billion and net income rose by 29.14% to reach Rp305.14 billion. The success achieved by the Company is the realization of various policies and strategies in accordance with the determined work plan.

Tinjauan Ekonomi dan Industri pada 2018

Di tengah melambatnya pertumbuhan ekonomi global, perekonomian Indonesia tahun 2018 masih tumbuh positif sebesar 5,17% sedikit lebih tinggi dari tahun 2017 sebesar 5,07%. Pertumbuhan ini terutama disebabkan oleh pertumbuhan konsumsi rumah tangga dan pengeluaran Pemerintah. Laju inflasi terkendali sebesar 3,13% lebih rendah dibandingkan tahun 2017 sebesar 3,61% dan berada di bawah target pemerintah sebesar 3,5% (±1%). Berbagai langkah strategis di antaranya meningkatkan neraca perdagangan diterapkan Pemerintah untuk menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah. Sementara itu, Bank Indonesia mengambil kebijakan untuk menaikkan suku bunga acuan (7 Day Repo Rate) sebanyak 6 kali dengan total kenaikan mencapai 175 basis poin sepanjang 2018, menjadi sebesar 6% lebih tinggi dibandingkan tahun 2017 sebesar 4,15%.

Kondisi makro ekonomi tersebut juga berdampak terhadap kondisi Industri Keuangan Non Bank (IKNB) khususnya perusahaan pembiayaan. Secara umum, kondisi Perusahaan Pembiayaan di tahun 2018 mengalami pertumbuhan yang baik. Total aset tumbuh dari sebesar Rp477 triliun di 2017 menjadi sebesar Rp504 triliun di 2018. Rasio *Non Performing Financing* mencapai sebesar 2,71%, membaik dibandingkan tahun 2017 sebesar 2,96%, sedangkan *Gearing Ratio* tetap pada kisaran 2,99%. Penjualan mobil dan sepeda motor membaik di tahun 2018, tumbuh masing-masing sebesar 7% dan 8%. Di sisi lain, persaingan dalam bisnis pembiayaan kendaraan meningkat signifikan, dengan semakin meningkatnya jumlah perusahaan pembiayaan baik yang lokal maupun yang patungan dengan asing.

Penilaian terhadap Kinerja Direksi

Dewan Komisaris menilai Direksi telah menunjukan kinerja yang baik dalam pengelolaan Perseroan untuk tahun buku 2018. Penetapan kebijakan dan strategi bisnis yang dijalankan sesuai rencana bisnis mendukung kelangsungan pertumbuhan usaha secara berkesinambungan. Pertumbuhan aset Perseroan mencapai Rp11.077,05 miliar atau meningkat sebesar 11,99% dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar Rp9.890,85 miliar. Jumlah piutang pembiayaan baru mencapai sebesar Rp10.237,29 miliar atau mengalami peningkatan sebesar 22,30% dari tahun 2017. Jumlah pendapatan tumbuh sebesar 38,23% menjadi Rp1.933,31 miliar yang dipengaruhi oleh peningkatan kinerja dalam pendapatan sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen. Laba bersih tahun berjalan mencapai sebesar Rp305,14 miliar dari Rp236,28 miliar atau meningkat

Economic and Industrial Review in 2018

During the slowing global economic growth, Indonesia's economy in 2018 is still positively recorded with growth of 5.17%, or higher than in 2017 which was 5.07%. This driving factor for national economic growth was mainly due to growth in household consumption and government spending. Controlled inflation rate was 3.13% lower than in 2017 of 3.61% and was below the government's target of 3.5% (± 1%). Various strategic steps including improving the trade balance were implemented by the Government to maintain the stability of the Rupiah exchange rate. Meanwhile, Bank Indonesia adopted a policy to raise the benchmark interest rate (7 Day Repo Rate) 6 times with a total increase reaching 175 basis points throughout 2018, to be 6% higher than in 2017 which was 4.15%.

These macroeconomic conditions affect the condition of the Non-Bank Financial Industry (IKNB), especially finance companies. In general, the condition of the Financing Company in 2018 experienced good growth. Total assets grew from Rp477 trillion in 2017 to Rp504 trillion in 2018. The Non-Performing Financing (NPF) ratio reached 2.71%, a figure lower than 2017 of 2.96%, while the Gearing Ratio remained at 2.99% both in 2018 and 2017. Sales of cars and motorbikes improved in 2018, with growth of 7% and 8% respectively compared to the previous year. On the other hand, competition in the vehicle financing business has increased significantly, with more and more providers of financial services entering the business sector.

Assessment of Directors Performance

The Board of Commissioners considers that the Board of Directors has shown good performance in the management of the Company for fiscal year 2018. The establishment of policies and business strategies that are implemented ensures the continuity of business growth and consistently improves the Company's financial performance. This was shown, among others, by the growth of the Company's assets which reached Rp11,077.05 billion, an increase of 11.99% compared to 2017 which was amounted to Rp9,890.85 billion. The number of new financing receivables reached Rp10,237.29 billion, an increase of 22.30% from 2017. The total revenue grew by 38.23% to Rp1,933.31 billion, which was affected by increased performance in finance leasing and financing income consumer. Current year net income reached Rp305.14 billion from Rp236.28 billion,

sebesar 29,14%. Laba per saham meningkat dari Rp59,30 di tahun 2017 menjadi Rp76,58 di tahun 2018.

Perseroan berhasil menurunkan *Non Performing Financing* (NPF) dari 1,59% di tahun 2017 menjadi sebesar 1,28% pada tahun 2018. Perseroan juga berhasil mempertahankan *cost of funds* yang kompetitif. *Gearing Ratio* Perseroan baru mencapai 1,36 kali sehingga masih dapat ditingkatkan lagi untuk pertumbuhan usaha ke depan.

Pandangan terhadap Prospek Usaha Perseroan

Dewan Komisaris memberikan arahan agar Perseroan dapat meningkatkan pertumbuhan usaha yang lebih maksimal di tahun mendatang sejalan dengan proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2019 khususnya kebutuhan pembiayaan pada sektor investasi dan modal kerja. Meningkatnya daya beli masyarakat, dan tersedianya infrastruktur jalan diharapkan mendorong pertumbuhan permintaan di sektor bisnis otomotif.

Pemilu yang diperkirakan selesai pada bulan Mei 2019 akan memberikan kesempatan bagi perekonomian untuk tumbuh sesuai kebutuhan konsumen. Dewan Komisaris akan melaksanakan fungsinya sebagai pengawas Perseroan agar dapat tumbuh dengan kualitas aset yang berkualitas dan pengelolaan risiko yang baik. Dewan Komisaris menilai bahwa rencana bisnis tahun 2019 yang telah disusun oleh Direksi cukup realistis dan mencerminkan prospek usaha yang sejalan dengan perkembangan bisnis Perseroan.

Dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan strategis yang dilakukan oleh Direksi dalam mencapai kinerja yang berkelanjutan. Dalam pelaksanaan tugas tersebut, Dewan Komisaris memberikan dukungan, masukan, serta arahan yang diperlukan oleh Direksi. Dewan Komisaris juga memberikan saran terkait peningkatan efisiensi melalui transformasi teknologi, dan peningkatan produktivitas tenaga kerja dalam rangka meningkatkan Tata Kelola Perusahaan yang baik.

Pandangan terhadap Good Corporate Governance

Pencapaian kinerja yang diraih Perseroan tidak terlepas dari praktik Tata Kelola Perusahaan yang baik (Good Corporate Governance/GCG). Dengan didukung oleh infrastruktur GCG yang memadai, yang meliputi Organ Perseroan serta kebijakan dan prosedur yang dimiliki, Perseroan mengimplementasikan GCG pada seluruh jenjang jabatan dan aspek kegiatan usaha. Penerapan Tata

an increase of 29.14%. Earnings per share increased from Rp59.30 in 2017 to Rp76.58 in 2018.

The company succeeded in reducing Non Performing Financing (NPF) from 1.59% in 2017 to 1.28% in 2018. The company also managed to maintain competitive cost of funds. The Company's Gearing Ratio has only reached 1.36 times so that it can still be increased again for business growth forward.

View of the Company Business Prospects

The Board of Commissioners is optimistic that the Company will experience better growth in the coming year in line with Indonesia's economic growth projection in 2019, especially financing needs in the investment sector and working capital. Increased public purchasing power, and the availability of road infrastructure are expected to drive demand growth in the automotive business sector.

Improved economic conditions will provide more opportunities to grow, such as in terms of assets, liabilities and income. The Board of Commissioners will carry out its functions optimally so that the Company can grow in financing with good asset quality and maintained low NPF levels. The Board of Commissioners considers that the 2019 business plan prepared by the Board of Directors is quite realistic and reflects business prospects in line with the development of the business carried out by the Company.

The Board of Commissioners supervises the strategic implementation carried out by the Board of Directors in achieving sustainable performance. In carrying out these tasks, the Board of Commissioners provides support, advice, and direction needed by the Board of Directors. The Board of Commissioners also provides advice on improving efficiency through technology transformation and increasing labor productivity in order to become an efficient organization.

Views on Good Corporate Governance

The achievement of the Company's achievements is inseparable from Good Corporate Governance (GCG) practices. With the support of adequate GCG infrastructure, which includes the Company's Organs as well as the policies and procedures they have, the Company implements GCG at all levels of office and aspects of business activities. The implementation of Corporate Governance is very

Kelola Perusahaan sangat penting bagi Perseroan untuk memastikan tercapainya kinerja usaha yang berkelanjutan. Implementasi Tata Kelola Perusahaan menjadi perhatian utama bagi Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan.

Secara berkala, Perseroan melakukan evaluasi dan langkah perbaikan untuk meningkatkan penerapan GCG. Perseroan juga secara berkala memantau perubahan peraturan yang ditetapkan untuk menjamin terpenuhinya kepatuhan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan.

Penilaian terhadap Kinerja Komite

Terkait pertanggungjawaban tugas pengawasan Dewan Komisaris, selama tahun 2018, kami telah melaksanakan tugas tersebut sesuai dengan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris. Pelaksanaan tugas tersebut didukung oleh Komite Dewan Komisaris yang terdiri dari Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Nominasi dan Remunerasi. Seluruh Komite ini secara bersinergi melakukan tugasnya dalam mendukung tugas Dewan Komisaris. Rapat secara berkala dilakukan untuk membahas hal-hal penting yang terkait dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing Komite, sehingga menghasilkan saran dan rekomendasi untuk memajukan Perseroan. Dewan Komisaris menilai bahwa seluruh komite yang berada di bawah Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini, kami mengapresiasi dan mengucapkan terima kasih kepada seluruh anggota Komite Dewan Komisaris atas upaya dan masukan yang diberikan bagi Dewan Komisaris dan Perseroan.

Selama tahun 2018, Dewan Komisaris berapa kali melaksanakan rapat bersama dengan Direksi untuk membahas isu-isu terkait pengawasan atas pengelolaan Perseroan.

Komposisi Dewan Komisaris

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan No. 02 tanggal 5 Juni 2018, susunan Dewan Komisaris Perseroan tidak mengalami perubahan. Dengan demikian, komposisi sesuai dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang dilaksanakan pada tahun 2018 sebagai berikut :

Komisaris Utama	:	Mu'min Ali Gunawan
Komisaris	:	Roosniati Salihin
Komisaris Independen	:	Lukman Abdullah
Komisaris Independen	:	Veronica Lindawati

important for the Company to ensure the achievement of sustainable business performance. Implementation of Corporate Governance is a major concern for the Board of Commissioners in carrying out its supervisory functions.

Periodically, the Company conducts evaluations and corrective steps to improve the implementation of GCG. The Company also periodically monitors changes to the regulations stipulated to ensure compliance with the Company's compliance with laws and regulations.

Assessment of Committee Performance

Regarding the responsibility of the supervisory duties of the Board of Commissioners, during 2018, we have carried out these tasks in accordance with the Board of Commissioners' Charter. The implementation of this task was supported by a Board of Commissioners Committee consisting of the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Nomination and Remuneration Committee. All of these Committees synergistically carry out their duties in supporting the duties of the Board of Commissioners. Periodic meetings are held to discuss important matters related to the duties and responsibilities of each Committee, so as to produce recommendations and recommendations for advancing the Company. The Board of Commissioners considers that all committees under the Board of Commissioners have carried out their duties and responsibilities properly. Therefore, through this opportunity, we appreciate and thank all members of the Board of Commissioners for their efforts and input given to the Board of Commissioners and the Company.

During 2018, the Board of Commissioners held several meetings with the Directors to discuss issues related to supervision over the management of the Company.

Composition of the Board of Commissioners

Based on the Deed of Decision of the Meeting of the Company No. 02 dated June 5, 2018, the composition of the Company's Board of Commissioners has not changed. Thus, the composition is in accordance with the decision of the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) held in 2018 as follows:

President Commissioner	:	Mu'min Ali Gunawan
Commissioner	:	Roosniati Salihin
Independent Commissioner	:	Lukman Abdullah
Independent Commissioner	:	Veronica Lindawati

Apresiasi dan Penutup

Dewan Komisaris menyampaikan terima kasih kepada Direksi serta seluruh jajaran Manajemen Perseroan yang telah memberikan kontribusi terbaiknya bagi kemajuan Perseroan. Apresiasi juga kami sampaikan kepada pemegang saham, regulator, nasabah, dan pemangku kepentingan lainnya atas dukungan dan kepercayaan yang diberikan kepada Perseroan. Dewan Komisaris optimis bahwa Perseroan mampu meningkatkan kinerjanya dan membukukan hasil yang lebih baik melalui strategi dan inisiatif yang telah dicanangkan.

Appreciation and Closing

The Board of Commissioners expresses its gratitude to the Board of Directors and all of the Company's Management who have made their best contribution to the progress of the Company. Our appreciation also goes to shareholders, regulators, customers and other stakeholders for the support and trust given to the Company. The Board of Commissioners is optimistic that the Company is able to improve its performance and record better results through the strategies and initiatives that have been announced.

Jakarta, April 2019
Atas Nama Dewan Komisaris,
On behalf of the Board of Commissioners,

Mu'min Ali Gunawan
Komisaris Utama / President Commissioner

Laporan Direksi
The Report of the Board of Directors

Gita Puspa Kirana Darmawan
Direktur Utama
President Director

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Berikut ini kami sampaikan laporan kinerja Perseroan untuk tahun buku 2018 adalah sebagai berikut:

Kondisi Ekonomi Makro Tahun 2018

Perekonomian Indonesia tahun 2018 mengalami pertumbuhan sebesar 5,17%, sedikit membaik dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 5,07%, dengan tingkat inflasi yang terjaga pada tingkat 3,13%. Pertumbuhan tersebut merupakan yang tertinggi dalam lima tahun terakhir, di tengah ekonomi global yang tumbuh secara moderat sekitar 3,0%, relatif tidak berubah sejak 2017.

Nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS turun sekitar 12% bersamaan dengan hampir semua mata uang negara-negara berkembang karena kebijakan moneter Amerika Serikat yang lebih ketat. Bank Indonesia menaikkan suku bunga acuan sampai enam kali menjadi 6% dari 4,25% pada tahun 2017.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia di dukung oleh pertumbuhan belanja rumah tangga dan percepatan belanja pemerintah khususnya di bidang infrastruktur.

Dear Shareholders and Stakeholders

Following this we submit the Company's performance report for fiscal year 2018 as follows:

Macroeconomic Conditions in 2018

Indonesian economy in 2018 grew by 5.17%, slightly improved compared to the previous year at 5.07%, with the inflation rate being maintained at the level of 3.13%. This growth is the highest in the last five years, amid a global economy that is growing moderately around 3.0%, relatively unchanged since 2017.

The exchange rate of the Rupiah against the US dollar fell by around 12% along with almost all currencies of developing countries due to tighter US monetary policy. Bank Indonesia raised its benchmark interest rate to six times which was 6% from 4.25% in 2017.

Indonesia's economic growth is supported by growth in household spending and accelerated government spending, especially in the

Pertumbuhan tersebut berdampak pada sektor perbankan yang mencatat pertumbuhan pinjaman sebesar 11,8% dengan rasio piutang bermasalah (NPL) sebesar 2,37%, membaik di banding tahun sebelumnya 2,71%. Sejalan dengan itu, kinerja Industri Keuangan Non Bank (IKNB) khususnya Perusahaan Pembiayaan berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga menunjukkan tren pertumbuhan positif dari tahun sebelumnya. Aset Perusahaan Pembiayaan secara nasional tumbuh dari Rp477 triliun menjadi Rp504 triliun atau tumbuh sebesar 5,66%, Laba Bersih Komprehensif Tahun berjalan mengalami pertumbuhan dari Rp12,59 miliar menjadi Rp16,80 miliar. Pertumbuhan kinerja keuangan disertai dengan menurunnya beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dan *Non Performing Financing* (NPF).

Pada industri otomotif, penjualan domestik sepeda motor tumbuh sebesar 8,4% menjadi 6,4 juta unit, sementara penjualan mobil baru meningkat 6,6% menjadi 1,15 juta unit. Penjualan mobil baru didorong oleh penjualan mobil komersial, yang mencatat kenaikan 18% menjadi 277 ribu unit, sementara penjualan mobil penumpang tumbuh hanya 4% menjadi 875 ribu unit.

Strategi dan Inisiatif Tahun 2018

Secara berkesinambungan Perseroan melakukan penguatan internal untuk memberikan pelayanan dan solusi yang tepat kepada nasabah. Peningkatan layanan melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi yang terintegrasi, diversifikasi produk pembiayaan, sumber dana yang kompetitif, efektivitas kerja dan efisiensi biaya, merupakan strategi yang dijalankan untuk dapat terus bersaing di pasar yang makin kompetitif dan mencapai pertumbuhan yang baik secara berkesinambungan.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan menerapkan strategi dan implementasi yang tepat sesuai dengan Rencana Bisnis yang ditetapkan dengan tetap fokus pada pembiayaan kendaraan roda empat. Perseroan juga fokus pada pengelolaan Risiko dan Tata Kelola Perusahaan yang Baik sehingga pertumbuhan pembiayaan diimbangi dengan kualitas portfolio yang terjaga.

Kinerja Perseroan

Perseroan berhasil mencatat kinerja keuangan yang positif di tahun 2018. Total Aset Perseroan tumbuh

infrastructure sector. This growth had an impact on the banking sector which recorded a loan growth of 11.8% with a ratio of non-performing loans (NPL) of 2.37%, improved compared to the previous year 2.71%. In line with that, the performance of the Non-Bank Financial Industry (IKNB), especially Financing Companies based on the Financial Services Authority (OJK), showed a positive growth trend from the previous year. National Financing Company assets grew from Rp477 trillion to Rp504 trillion or grew by 5.66%. The Comprehensive Net Profit for the year experienced growth from Rp12.59 billion to Rp16.80 billion. The growth of financial performance is accompanied by a decrease in operations expenses to operation income (BOPO) and Non Performing Financing (NPF).

In the automotive industry, domestic motorcycle sales grew by 8.4% to 6.4 million units, while new car sales increased 6.6% to 1.15 million units. New car sales were driven by commercial car sales, which recorded an increase of 18% to 277 thousand units, while passenger car sales grew only 4% to 875 thousand units.

Strategy and Initiative for 2018

On an ongoing basis the Company conducts internal reinforcement to provide the best service and solution to the customers. Improving services through improving the quality of human resources and integrated information technology systems, diversifying financing products, competitive funding sources, work effectiveness and cost efficiency, are strategies that are implemented to be able to continue to compete in increasingly competitive markets and achieve good growth continuously.

In carrying out its business activities, the Company implements the right strategy and implementation in accordance with the Business Plan set by staying focused on financing four-wheeled vehicles. The company also focuses on Risk management and Good Corporate Governance so that financing growth is balanced with the maintained quality of the portfolio.

The Company Performance

The company managed to record positive financial performance in 2018. The Company's total assets

11,99% dari Rp9.890,85 miliar menjadi Rp11.077,05 miliar. Total Piutang yang dikelola (termasuk Joint Financing) tumbuh sebesar 54,18%, dari Rp10.211,53 miliar menjadi Rp15.744,08 miliar pada akhir 2018, sementara total Piutang Bersih tumbuh sebesar 7,31% sejalan dengan kenaikan Pembiayaan Baru sebesar 22,30% dari Rp8.370,75 miliar di 2017 menjadi Rp10.237,29 miliar di 2018. Jumlah Pembiayaan Mobil Bekas tumbuh sebesar 27,28% dari Rp4.456,74 miliar menjadi Rp5.672,41 miliar. Pembiayaan Mobil Baru tumbuh mencapai sebesar Rp4.392,76 miliar atau naik 54,19%, sedangkan pembiayaan alat berat dan anjak piutang mengalami penurunan 83,84%.

Perseroan berhasil meningkatkan jumlah pendapatan dari Rp1.399,10 miliar di 2017 menjadi sebesar Rp1.933,91 miliar di 2018, atau tumbuh 38,23% dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan jumlah pendapatan bunga dari kegiatan usaha sebesar 39,89% dari Rp1.137,50 miliar menjadi Rp1.591,29 miliar di tahun 2018. Sedangkan pendapatan bunga bersih (pendapatan bunga-beban bunga) meningkat sebesar 34,30% menjadi Rp1.004,22 miliar di 2018. Laba bersih Perseroan tumbuh sebesar 29,14% dari Rp236,28 miliar menjadi Rp305,14 miliar di 2018. Profitabilitas yang baik ini dipengaruhi sejumlah faktor, antara lain keberhasilan untuk fokus pada segmen pembiayaan yang tepat yaitu pembiayaan kendaraan roda empat baru dan bekas, margin bunga yang menjanjikan sejalan dengan suku bunga pinjaman yang kompetitif, serta biaya operasional yang terkendali. Pencapaian ini berdampak terhadap laba per saham Perseroan yang meningkat dari Rp59,30 menjadi Rp76,58. Rasio *Non Performing Financing* (NPF) tetap terjaga di 1,28%, turun sedikit dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 1,59%.

Beban operasional meningkat dari Rp1.065,14 miliar menjadi Rp1.521,61 miliar. Hal ini disebabkan oleh kenaikan beban bunga dan pembiayaan lainnya sebesar 50,62% menjadi Rp587,07 miliar. Kenaikan beban bunga sejalan dengan kenaikan jumlah pembiayaan baru dan meningkatnya biaya dana. Beban tenaga kerja meningkat sebesar 33,01% menjadi Rp280,23 miliar sejalan bertambahnya jumlah karyawan dalam rangka pembukaan 36 Kantor Pemasaran serta biaya berkaitan dengan biaya pelatihan dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Beban umum dan administrasi meningkat sebesar 51,48% menjadi Rp184,70 miliar terutama disebabkan meningkatnya biaya jasa profesional dan biaya sewa kantor. Jumlah

grew 11.99% from Rp9,890.85 billion to Rp11,077.05 billion. Total managed receivables (including Joint Financing) grew by 54.18%, from Rp10,211.53 billion to Rp15,744.08 billion at the end of 2018, while total Net Receivables grew by 7.31% in line with the increase in New Financing of 22.30% from Rp8,370.75 billion in 2017 to Rp10,237.29 billion in 2018. The number of Used Car Financing grew by 27.28% from Rp4,456.74 billion to Rp5,672.41 billion, New Car Financing grew to as large as Rp4,392.76 billion or up 54.19%, while financing of heavy equipment and factoring decreased 83.84%.

The company managed to increase the amount of revenue from Rp1,399.10 billion in 2017 to Rp1,933.91 billion in 2018, or grew 38.23% compared to the previous year. The increase in total interest income from business activities amounted to 39.89% from Rp1,137.50 billion to Rp1,591.29 billion in 2018. While net interest income (interest income - interest expense) increased by 34.30% to Rp1.004.22 billion in 2018. The Company's net profit grew by 29.14% from Rp236.28 billion to Rp305.14 billion in 2018. This good profitability was influenced by a number of factors, including the success in focusing on the right financing segment, namely vehicle financing new and used four-wheeled, promising interest margins in line with competitive loan interest rates, and controlled operational costs. This achievement had an impact on the Company's earnings per share which increased from Rp59.30 to Rp76.58. The Non Performing Financing (NPF) ratio was maintained at 1.28%, down a little from the previous year of 1.59%.

Operating expenses increased from Rp1,065.14 billion to Rp1,521.61 billion. This was caused by an increase in interest expense and other financing by 50.62% to Rp587.07 billion. The increase in interest expense is in line with the increase in the amount of new financing and the increase in cost of funds. Labor expenses increased by 33.01% to Rp280.23 billion in line with the increase in the number of employees in the framework of opening 36 Marketing Offices, also costs related to training costs in an effort to improve the quality of human resources. General and administrative expenses increased by 51.48% to Rp184.70 billion mainly due to increased fees for professional services and office rental costs. The amount of impairment losses formed in 2018

cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk di 2018 sebesar Rp280,93 miliar, meningkat 27,82% dibandingkan tahun sebelumnya.

Jumlah cabang di tahun 2018 masing-masing sebanyak 45 cabang dan 65 kantor pemasaran yang tersebar di Jawa, Bali, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi. Selain jumlah jaringan Perseroan juga telah memulai bisnis secara digital untuk meningkatkan penetrasi produk-produk Perseroan di pasar melalui program pemasaran dan promosi secara digital dan melalui media sosial.

Kegiatan Pendanaan

Kinerja dan peringkat yang baik merupakan modal bagi Perseroan dipercaya oleh kreditur untuk memperoleh sumber pendanaan yang kompetitif. Upaya Perseroan untuk mendiversifikasi sumber pendanaan selain dari pinjaman bank dilakukan antara lain dengan cara menerbitkan MTN III dan MTN IV masing-masing senilai Rp1,0 triliun dengan peringkat MTN "idAA-" dari PEFINDO (PT Pemeringkat Efek Indonesia). Saldo utang bank dan Surat Berharga Utang yang diterbitkan sampai dengan 31 Desember 2018 masing-masing sebesar Rp 4.312,28 miliar dan Rp1.986,16 miliar.

Pemasaran

Perseroan meningkatkan upaya pemasaran bekerja sama dengan mitra usaha dan secara selektif memperluas jaringan untuk meningkatkan penetrasi pasar yang lebih luas. Perseroan bersinergi dengan Panin Grup untuk mendapatkan lebih banyak pelanggan antara lain dengan melakukan *cross-selling*. Perseroan juga bekerja sama dengan perusahaan afiliasi, Asuransi Multi Artha Guna-Fairfax, untuk lebih memperluas akses bagi konsumen dan mitra usaha lainnya.

Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan elemen penting bagi Perseroan. Untuk itu, secara konsisten dan berkesinambungan pengembangan kompetensi, pendidikan dan pelatihan diberikan sebagai bentuk apresiasi atas kontribusi karyawan, komitmen yang tinggi, serta kinerja yang baik. Pelatihan dan pengembangan juga diberikan kepada jajaran manajemen. Di era teknologi digital, Perseroan melakukan inisiatif untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berorientasi pada teknologi digital sehingga Perseroan dapat tetap kompetitif di industri pembiayaan. Perseroaan secara konsisten

amounted to Rp280.93 billion, an increase of 27.82% compared to the previous year.

The number of marketing networks in 2018 is 45 branches and 65 marketing offices spread across Java, Bali, Sumatra, Kalimantan and Sulawesi. In addition to the number of networks The company has also started a digital business to increase the penetration of the Company's products in the market through digital marketing and promotion programs and through social media.

Funding Activities

Good performance and reputation are the capital for the Company to be trusted by creditors to obtain competitive funding sources. The Company's efforts to diversify funding sources other than bank loans were carried out by, among other things, issuing MTN III and MTN IV valued at Rp1.0 trillion each with a rating of MTN "idAA-" from PEFINDO (PT Pemeringkat Efek Indonesia). The balance of bank loans and Debt Securities Issued up to December 31, 2018 amounted to Rp4,312.28 billion and Rp1,986.16 billion, respectively.

Marketing

The Company enhances marketing efforts in collaboration with business partners and selectively expands the network to increase broader market penetration. The company synergizes with the Panin Group to get more customers, among others, by cross-selling. The company also collaborates with affiliated companies, Multi Artha Guna Insurance-Fairfax, to further expand access for consumers and other business partners.

Human Resources

Human resources are an important element for the Company. For this reason, consistent and continuous development of competence, education and training is given as a form of appreciation for employee contributions, high commitment, and good performance. Training and development are also given to management. In the era of digital technology, the Company has taken the initiative to prepare human resources oriented to digital technology so that the Company can remain competitive in the finance industry. The Company consistently aligns the organizational structure according to business needs

menyelaraskan struktur organisasi sesuai kebutuhan bisnis dan melakukan evaluasi atas sistem perekrutan, penilaian kinerja, dan remunerasi.

Prospek Usaha Tahun 2019

Meskipun kondisi ekonomi global diproyeksikan akan tumbuh melambat di tahun 2019 yang antara lain disebabkan terjadinya perang dagang antara Amerika Serikat dan Cina, perekonomian Indonesia diproyeksikan akan tumbuh sekitar 5,3% dengan tingkat inflasi di bawah 3,5%.

Beberapa faktor yang mendukung pertumbuhan pembiayaan tahun 2019 antara lain pertumbuhan sejumlah konsumen, program pemerintah yang mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat untuk dapat meningkatkan taraf hidup serta daya beli serta fokus pemerintah melalui program-program berbasis infrastruktur. Sementara faktor-faktor yang menjadi tantangan adalah perlambatan penjualan kendaraan selama tahun Pemilu, kenaikan suku bunga yang dilakukan Bank Indonesia sehubungan dengan kenaikan suku bunga The Fed dan penurunan harga komoditas. Asosiasi Industri Otomotif Indonesia (Gaikindo) memperkirakan penjualan mobil dalam negeri pada tahun 2019 kurang lebih sama dengan tahun sebelumnya.

Perseroan telah menetapkan beberapa kebijakan yang akan dilaksanakan pada tahun 2019 di antaranya tetap fokus pada pembiayaan kendaraan (mobil baru dan mobil bekas) dan tetap menjaga kualitas portofolio serta mengelola risiko kredit secara pro-aktif dengan mengimplementasi SLIK dan *Market Rate Price* (Standar Harga Pasar Mobil Berkas). Fokus pada kualitas layanan dan kepuasan pelanggan; menjaga hubungan baik dengan mitra usaha; meningkatkan kapasitas dan produktivitas sumber daya manusia; serta terus menyempurnakan pengembangan teknologi informasi dan melakukan efisiensi melalui *Business Process Improvement*. Perseroan secara konsisten melakukan penyesuaian terhadap kebijakan dan prosedur pengelolaan risiko sesuai dengan perkembangan terkini dan aturan yang berlaku di antaranya penyesuaian Pedoman Manajemen Risiko sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 1/POJK.05/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Lembaga Jasa Keuangan.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Perseroan berkomitmen untuk menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik/*Good Corporate Governance* (GCG) di semua lini organisasi mulai dari

and evaluates the recruitment system, performance appraisal and remuneration.

Business Prospects for 2019

Although global economic conditions are projected to slow down in 2019 due to trade war between the United States and China, the Indonesian economy is projected to grow around 5.3% with inflation below 3.5%.

Several factors that support the growth of financing in 2019 include the growth of a number of consumers, government programs that support economic empowerment of the community to be able to improve living standards and purchasing power and focus of the government through infrastructure-based programs. While the factors that were a challenge were a slowdown in vehicle sales during the election year, an increase in interest rates carried out by Bank Indonesia due to a rise in the Fed's interest rates and a decline in commodity prices. The Indonesian Automotive Industry Association (Gaikindo) estimates that domestic car sales in 2019 are more or less the same as the previous year.

The Company has established several policies that will be implemented in 2019 including continuing to focus on vehicle financing (new cars and used cars) and maintaining portfolio quality and managing credit risk pro-actively by implementing SLIK and Market Rate Price (Standard Car Market Prices File) Focus on service quality and customer satisfaction; maintain good relations with business partners; increase the capacity and productivity of human resources; and continue to improve the development of information technology and make efficiency through Business Process Improvement. The Company consistently adjusts the risk management policies and procedures in accordance with the latest developments and applicable rules including adjustments to the Risk Management Guidelines in accordance with Financial Services Authority Regulation No. 1/POJK.05/2015 concerning the Implementation of Risk Management for Financial Service Institutions.

Implementation of Corporate Governance

The Company has committed to implementing Good Corporate Governance (GCG) on all organizational lines from the Board of Commissioners, Directors to

jajaran Dewan Komisaris, Direksi sampai karyawan sebagai acuan dalam menjalankan kegiatan bisnis.

Setiap organ dalam tubuh Perseroan memiliki peranan penting untuk memastikan pelaksanaan GCG yang efektif. Sebagai anak perusahaan dari PT Bank Pan Indonesia Tbk (PaninBank), Perseroan terikat pada ketentuan konglomerasi dan aturan yang menyertainya. Perseroan berupaya secara konsisten dan berkesinambungan memenuhi kewajibannya sesuai dengan prinsip-prinsip GCG yaitu Keterbukaan, Akuntabilitas, Tanggungjawab, Independensi dan Kesetaraan dengan membentuk organ-organ terkait, yaitu Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi. Untuk membantu pelaksanaan GCG berjalan efektif Dewan Komisaris di bantu oleh Komite-Komite antara lain Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Nominasi & Remunerasi. Sementara di bawah pengawasan Direksi terdiri dari Komite Kredit, Komite Manajemen Risiko, Unit Kepatuhan dan Unit Khusus Anti Pencucian Uang & Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT), serta Unit Pengendalian Internal. Sebagai salah satu bentuk komitmen penerapan GCG yang bertanggung jawab, Perseroan secara konsisten melaksanakan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan/*Corporate Social Responsibility* (CSR). Pada tahun 2018, pelaksanaan CSR terhadap lingkungan hidup, peningkatan kualitas kesejahteraan karyawan, komunitas lokal & masyarakat luas berupa penghijauan di area wisata Mangrove Pantai Indah Kapuk, bantuan dana atas bencana alam Gunung Agung di Bali dan gempa bumi di Lombok, Pemberian beasiswa kepada anak-anak tidak mampu di Jawa Tengah melalui Yayasan Titian Masa Depan, dan bekerja sama dengan Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) memberikan donasi ke pesantren Putri Assyafiiyah.

Komposisi Anggota Direksi

Susunan Direksi Perseroan tidak mengalami perubahan, sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No.75 tanggal 22 Mei 2017, sebagai berikut:

1. Gita Puspa Kirana Darmawan selaku Direktur Utama.
2. Jahja Anwar selaku Direktur Independen.
3. Engelbert Rorong Jr. selaku Direktur.
4. Yimmy Weddianto selaku Direktur.

employees as a reference in carrying out business activities.

Every organ in the Company's body has an important role in ensuring effective GCG implementation. As a subsidiary of PT Bank Pan Indonesia Tbk (PaninBank), the Company is bound by the provisions of the conglomerate and the accompanying rules. The Company strives to consistently and continuously fulfill its obligations in accordance with the principles of GCG, namely Openness, Accountability, Responsibility, Independence and Equality by forming related organs, namely the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners, and Directors. To help implement GCG effectively, the Board of Commissioners is assisted by Committees including the Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Nomination & Remuneration Committee. While under the supervision of the Board of Directors consists of the Credit Committee, the Risk Management Committee, the Compliance Unit and the Special Unit for Anti-Money Laundering & Prevention of Terrorism Funding (APU-PPT) and the Internal Control Unit. As one of the forms of commitment to responsible GCG implementation, the Company consistently implements Corporate Social Responsibility (CSR) programs. In 2018, the implementation of CSR towards the environment, improving the quality of employee welfare, the local community & the wider community in the form of greening in the Mangrove tourism area Pantai Indah Kapuk, funding assistance for the Mount Agung natural disaster in Bali and the earthquake in Lombok, Granting scholarships to poor children in Central Java through the Titian Masa Depan Foundation and in collaboration with the Indonesian Financial Services Association (APPI) provide donations to Putri Assyafiiyah Islamic boarding school.

Composition of Directors

The composition of the Company's Board of Directors has not changed, according to the Deed of Meeting Decision No.75 dated May 22, 2017, as follows:

1. Gita Puspa Kirana Darmawan as President Director.
2. Jahja Anwar as Independent Director.
3. Engelbert Rorong Jr. as Director.
4. Yimmy Weddianto as Director.

Apresiasi dan Penutup

Pada kesempatan ini, perkenankanlah kami menyampaikan penghargaan kepada seluruh Pemangku Kepentingan, Pemegang Saham, para Nasabah, seluruh jajaran karyawan dan mitra kerja atas kepercayaan dan kerja sama yang diberikan. Kami menyampaikan terima kasih kepada Regulator atas arahannya dan pembinaan yang senantiasa diberikan untuk peningkatan kinerja Perseroan.

Dengan kepercayaan dan dukungan semua pihak, kami berkomitemen untuk mencapai kinerja yang lebih baik di tahun mendatang sehingga dapat turut berperan serta dalam mendukung pertumbuhan perekonomian nasional.

Appreciation and Closing

On this occasion, please allow us to express our appreciation to all stakeholders, shareholders, customers, all levels of employees and partners for the trust and cooperation provided. We express our gratitude to the Regulator for their direction and ongoing guidance to improve the Company's performance.

With the trust and support of all parties, we are committed to achieving better performance in the coming years so that we can participate in supporting the growth of the national economy.

Jakarta, April 2019
Atas nama Direksi,
On behalf of the Board of Directors,

Gita Puspa Kirana Darmawan
Direktur Utama | President Director

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2018 PT Clipan Finance Indonesia Tbk.

Statement of The Members of Board of Commissioners and Board of Directors on the Responsibility for The 2018 Annual Report of PT Clipan Finance Indonesia Tbk.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Clipan Finance Indonesia Tbk tahun 2018 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan.

We, the undersigned, testify that all information in the 2018 Annual Report of PT Clipan Finance Indonesia Tbk is presented in its entirety and we are fully responsible for the correctness of the contents of the Annual Report and Financial Statements of the Company.

Demikian penyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is hereby made in all truthfulness

Jakarta, April 2019

Dewan Komisaris
Board of Commissioners

Mu'min Ali Gunawan
Komisaris Utama
President Commissioner

Roosniati Salihin
Komisaris
Commissioner

Veronika Lindawati
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Lukman Abdullah
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Direksi
Board of Directors

Gita Puspa Kirana Darmawan
Direktur Utama
President Director

Jahja Anwar
Direktur Independen
Independent Director

Engelbert Rorong Jr.
Direktur
Director

Yimmy Weddianto
Direktur
Director

Profil Perusahaan

Company Profile

ClipanFinance

Informasi Perusahaan
The Company Information

Informasi Perusahaan / *The Company Information*	
Nama / *Name*	PT Clipan Finance Indonesia Tbk.
Alamat / *Address*	Wisma Slipi Lantai 6 Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 12, Jakarta, 11480, Indonesia Telepon: (62-21) 5308005, Fax : (62-21) 5308026, 5308027 E-mail: corporate_secretary@clipan.co.id Website: www.clipan.co.id
Bidang Usaha *Business Line*	• Pembiayaan Investasi / *Investment Financing* • Pembiayaan Modal Kerja / *Working Capital Financing* • Pembiayaan Multiguna / *Multipurpose Financing* • Sewa Operasi / *Operating Lease*
Kepemilikan *Ownership*	• Bank Pan Indonesia Tbk. sebesar (51,49%) *Bank Pan Indonesia Tbk. amounted to (51.49%)* • BBH Luxembourg S/A Fidelity FD Sicav, FD FDS Pac FD (8,23%) *BBH Luxembourg S / A Fidelity FD Sicav, FD FDS Pac FD (8,23%)* • Masyarakat (masing-masing di bawah 5%) (40,28%) *Public (each under 5%) (40,28%)*
Dasar Hukum Pendirian *Basic Law of Establishment*	Akta Perseroan Terbatas Nomor 47 oleh Notaris Ny. Kartini Muljadi, SH *Limited Liability Deed No. 47 by Notary Mrs. Kartini Muljadi, SH*
Tanggal Pendirian *Date of Establishment*	15 Januari 1982 / *January 15, 1982*
Modal Dasar *Authorized Capital*	Rp2.603.000.000.000
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh *Issued and Fully Paid Capital*	Rp996.130.114.250
Pencatatan Saham *Stock Listing*	Bursa Efek Indonesia (d/h Bursa Efek Jakarta) pada tanggal 27 Agustus 1990 dengan Kode Saham: CFIN *Indonesia Stock Exchange (prev. Jakarta Stock Exchange) on August 27, 1990 with Ticker Code: CFIN*
Peringkat Perusahaan dan Medium Term Notes *Company and MTN Rating*	• Peringkat Perusahaan id AA- / *Company Rating id AA-* • Peringkat MTN id AA- / *MTN Rating id AA-*

Riwayat Singkat Perusahaan
Brief History of The Company

Pada awal pendirian, Perseroan bernama PT Clipan Leasing Corporation berdasarkan Akta No. 47 pada 15 Januari 1982 yang dibuat dihadapan Kartini Muljadi, SH, Notaris di Jakarta. Selanjutnya, berubah melalui Akta No. 363 tanggal 29 Juni 1982 dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan Nomor C2-396.HT.01.01.th 82 tanggal 2 Agustus 1982. Selain itu, akta pendirian Perseroan telah didaftarkan pada Kantor Panitera Pengadilan Negeri Jakarta, dengan No.2771 dan 2772 pada 10 Agustus 1982 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia Nomor 79 tanggal 1 Oktober 1982, Tambahan 1189.

Pada perjalanan berikutnya, Perseroan berubah menjadi PT Clipan Finance Indonesia berdasarkan Akta Nomor 56 tanggal 17 Mei 1990 berdasarkan Akta Nomor 56 tanggal 17 Mei 1990 yang telah disahkan melalui Surat Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C2.3418.HT.01.04.th 90 tanggal 5 Juli 1990. Seiring perubahan status Perseroan menjadi perusahaan terbuka, Perseroan kembali berganti nama menjadi PT Clipan Finance Indonesia Tbk, melalui keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 147 tanggal 30 Agustus 1996 *juncto* Akta Perubahan Terhadap Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 190 tanggal 23 Januari 1997 yang kedua akta tersebut dibuat dihadapan Singgih Susilo, SH, Notaris di Jakarta.

Pada awal pendiriannya, Perseroan merupakan perusahaan patungan antara Credit Lyonnais, sebagai pemegang saham mayoritas dan PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin Bank). Perseroan merupakan perusahaan pembiayaan pertama yang melakukan *go public* di Indonesia per Desember 2018, 51,49% saham Perseroan dimiliki oleh PT Bank Pan Indonesia Tbk, dan sejumlah 48,51% sisanya dimiliki oleh investor dan masyarakat luas.

Dengan pengalaman beroperasi selama 36 tahun, Perseroan merupakan perusahaan pembiayaan tertua di Indonesia. Perseroan menawarkan berbagai produk dan layanan pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, dan sewa operasi. Didukung oleh sumber daya manusia yang andal dan profesional, Perseroan memiliki jaringan usaha yang telah tersebar di berbagai wilayah Indonesia

In the early establishment, the Company was named PT Clipan Leasing Corporation based on Deed No. 47 on January 1982 that was created in front of Kartini Muljadi, LLB, Notary Public in Jakarta. Then, changed through Deed No. 363 dated 29 June 1982 and has been ratified by the Minister of Justice of Republic of Indonesia through Decree No. C2-396.HT.01.01.th 82 date 2 August 1982. In addition, the Company's deed of establishment has been registered in District Court Jakarta with the number of 2771 and 2772 on 10 August 1982 and announced in State Gazette of the Republic of Indonesia Number 79 dated 1 October 1982, Addition 1189.

In the next journey, the Company changed to PT. Clipan Finance Indonesia based on Deed Number 56 dated 17 May 1990 that was ratified through the Decree of the Minister of Justice of the Republic of Indonesia No. C2.3418. HT.01.04.th 90 dated 5 July 1990. Along with the changing status of the Company to an open company, the Company changed its name again to PT. Clipan Finance Indonesia Tbk, through the Decision of the Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 147 dated 30 August 1996 juncto the Deed of Amendment of the Decision of the Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 190 dated 23 January 1997 both of which were created in front of Singgih Susilo, LLB, Notary Public in Jakarta.

In the beginning of its establishment, the Company was a joint venture company between Credit Lyonnais, as the majority shareholder and PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin Bank). The Company is the first finance company to perform go public in Indonesia. Per December 2018, 51,49% of Company's share is owned by PT. Bank Pan Indonesia Tbk, and the rest 48,51% is owned by investors and public.

With the 36 year-experience of operating, the Company is the oldest finance company in Indonesia. The Company offers various products and services such as investment financing, working capital financing, multifunction financing, and operating lease. Supported by the capable and professional human resources, the Company has business network that has spread in various regions of Indonesia

Bidang Usaha
The Business Line

Bidang Usaha Berdasarkan Anggaran Dasar
Business Activities Based on Articles of Association

Sesuai dengan pasal 3 (tiga) Angaran dasar Perseroan Akta No. 116 Tahun 2015 dan bidang usaha berdasarkan tahun buku 2018, ruang lingkup kegiatan utama Perseroan meliputi usaha pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna. Selain kegiatan usaha utama Perseroan dapat melakukan sewa operasi. Pembiayaan dilakukan untuk kendaraan, baik mobil bekas maupun mobil baru, pembiayaan alat berat, pembiayaan anjak piutang, pembiayaan kepemilikan rumah dan apartemen, serta pembiayaan dengan jaminan sertifikat.

Pembiayaan Investasi
Pembiayaan investasi adalah pembiayaan untuk pengadaan barang-barang modal beserta jasa yang diperlukan untuk aktivitas usaha/investasi, rehabilitasi, modernisasi, ekspansi, atau relokasi tempat usaha/investasi yang diberikan kepada debitur. Pembiayaan investasi wajib dilakukan dengan cara:

a. Sewa pembiayaan (*finance lease*)
b. Jual dan sewa balik (*sale and leaseback*)
c. Anjak piutang
d. Pembelian dengan pembayaran secara angsuran
e. Pembiayaan proyek
f. Pembiyaan infrastruktur
g. Pembiayaan lain setelah terlebih dahulu mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan

In accordance with article 3 of Articles of Association of the Company Deed No. 116 of 2015 and the Company's main activities include investment financing, working capital financing, multipurpose financing and operating leases. The financing focus mainly in vehicles, both used cars and new cars, heavy equipment financing, factoring financing, housing and apartment financing, and financing with certificate guarantees.

Investment Financing
Investment financing is financing for procurement of capital goods and services that are necessary for business activity/investment, rehabilitation, modernization, expansion or relocation of a business/investment given to the debtors. The investment financing shall be done with the following ways:

a. Finance lease
b. Sale and leaseback
c. Factoring
d. Purchase with installment
e. Project financing
f. Infrastructure financing
g. Other financing after firstly approved by Financial Services Authority (OJK)

Pembiayaan Modal Kerja

Pembiayaan modal kerja adalah pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan pengeluaran-pengeluaran yang habis dalam satu siklus aktivitas usaha debitur. Pembiayaan modal kerja wajib dilakukan dengan cara:

a. Jual dan sewa balik
b. Anjak piutang dengan pemberian jaminan
c. Anjak piutang tanpa pemberian jaminan
d. Fasilitas modal usaha
e. Pembiayaan lain setelah terlebih dahulu mendapatkan persetujuan dari OJK

Pembiayaan Multiguna

Pembiayaan multiguna adalah pembiayan untuk pengadaan barang dan/atau jasa yang diperlukan oleh debitur untuk pemakaian/konsumsi dan bukan untuk keperluan usaha (aktivitas produktif) dalam jangka waktu yang diperjanjikan. Pembiayaan multiguna wajib dilakukan dengan cara:

a. Sewa pembiayaan
b. Pembelian dengan pembayaran secara angsuran
c. Pembiayaan lain setelah terlebih dahulu mendapatkan persetujuan dari OJK

Selain kegiatan usaha tersebut di atas, Perseroan dapat melakukan sewa operasi (*operating lease*) atau kegiatan berbasis *fee* sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan di sektor jasa keuangan.

Untuk mendukung kegiatan usaha utama Perseroan, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha penunjang lain yaitu mengusahakan usaha-usaha lain yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan maksud tersebut di atas yang pelaksanaannya tidak bertentangan dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Working Capital Financing

Working capital financing is financing to meet the expenses that out in one cycle of the debtor's business activity. The working capital financing shall be done with the following ways:

a. Sale and leaseback
b. Factoring with recourse
c. Factoring without recourse
d. Working capital facility
e. Other financing after firstly approved by Financial Services Authority (OJK)

Multipurpose Financing

Multipurpose financing is financing for the procurement of goods and/or services needed by the debtor for the use/consumption and not for business purposes (productive activity) within the agreed time period. Multipurpose financing shall be done with the following ways:

a. Finance lease
b. Purchase with installment
c. Other financing after firstly approved by the OJK

In addition to the business activities mentioned above, the Company can conduct operating leases or fee-based activities insofar as they do not conflict with laws and regulations in the financial services sector.

To support its main business activities, the Company can carry out other supporting business activities, namely seeking other businesses that are directly or indirectly related to the purposes stated above, which implementation does not conflict with applicable laws and regulations.

Kegiatan Usaha yang Dijalankan Selama Tahun Buku 2018

Business Activities Run During the Fiscal Year 2018

Selama tahun buku 2018, Perseroan menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan yang tercantum dalam Anggaran Dasar Perseroan.

During fiscal year 2018, the Company conducts its business activities based on those stated in the Company's Articles of Association.

Produk dan Jasa

The Products and Services

Produk dan jasa yang ditawarkan Perseroan, sebagai berikut:

1. Pembiayaan Mobil Bekas dan Mobil Baru

   Fasilitas pembiayaan berupa mobil bekas dan mobil baru roda 4 (empat) dan lebih dengan berbagai merk, tipe, dan kategori, yaitu sedan, *Multi Purpose Vehichle* (MPV), *Sport Utility Vehicle* (SUV), *pick up*, *truck*, dan bus. Konsumen dapat berbentuk badan usaha atau perorangan, dengan suku bunga tetap dan Jangka waktu kredit 1 (satu) hingga 6 (enam) tahun.

The products and services offered by The Company are as follows:

1. Used Car and New Car Financing

   Four wheel or more used car and new car financing facility with a variety of brands, types and categories, namely sedan, Multi Purpose vehichle (MPV), Sport Utility Vehicle (SUV), pick up, truck and bus. Consumers can be in form of business entities or individuals, with a fixed interest rate and a credit period of 1 (one) to 6 (six) years.

2. Pembiayaan KPR dan KPA
Fasilitas pembiayaan berupa kepemilikan rumah tinggal, rumah toko, rumah kantor, kondominium/ apartemen, *Small Office Home Office* (SOHO) dengan kondisi unit baru atau bekas dengan jangka waktu kredit 1 (satu) hingga 5 (lima) tahun.

3. Pembiayaan Alat Berat
Fasilitas pembiayaan berupa pengadaan barang modal, seperti alat-alat berat untuk pertambangan, industri, perkebunan, kehutanan, tongkang, *tugboat*, dan mesin produksi.

4. Pembiayaan Multiguna
Fasilitas yang memberikan segala kemudahan dan solusi keuangan bagi para konsumen untuk berbagai keperluan konsumsi, seperti pernikahan, renovasi rumah, perjalanan wisata, perjalanan ibadah, pendidikan dan keperluan konsumsi lainnya. Proses yang sederhana dan jangka waktu kredit yang fleksibel menjadi keunggulan Perseroan.

5. Anjak Piutang
Fasilitas anjak piutang merupakan fasilitas pembiayaan cepat dengan jaminan surat piutang. Kalangan pengusaha dapat memanfaatkan fasilitas ini untuk memperoleh pembiayaan cepat untuk memperlancar bisnis dan usaha. Fasilitas ini khusus ditujukan kepada konsumen berbentuk badan usaha/perusahaan.

6. Clipan Credit Guard
Clipan Credit Guard (CCG) adalah kerja sama antara Perseroan dengan PT Asuransi AIA Financial. Fasilitas ini merupakan upaya terbaik untuk memberikan perlindungan bagi kredit kendaraan. Fasilitas ini memberikan kenyamanan bagi konsumen atau ahli waris konsumen berupa perlindungan terhadap kredit konsumen sejak hari pertama kepesertaan dari risiko terhadap kematian akibat penyakit ataupun kecelakaan, serta terhadap cacat total sementara dan cacat total tetap akibat penyakit ataupun kecelakaan dalam masa kredit berlangsung. Program ini berlaku untuk konsumen perorangan dengan usia 18 (delapan belas) hingga 60 (enam puluh) tahun dengan masa pertanggungan asuransi sama dengan masa kredit.

7. Layanan Angsuran
Fasilitas layanan pembayaran angsuran dengan menggunakan nomor Clipan *Card*. Jasa layanan pembayaran angsuran ini dapat dilakukan melalui jaringan mesin ATM Panin, ATM BCA, ATM Bersama, *Internet Banking* Panin ataupun setor tunai melalui *teller* bank.

8. Layanan BPKB dan STNK
Fasilitas layanan pengurusan/pengambilan BPKB dan STNK. Dua jenis layanan ini ditujukan untuk memberikan nilai tambah bagi konsumen pembiayaan mobil bekas ataupun baru.

2. KPR and KPA (Home and Apartment Ownership Credit)
Financing facility for new or used house, shophouse, home office, condominium/ apartment, SOHO (Small Office Home Office) ownership with a credit period of 1 (one) to 5 (five) years.

3. Heavy Equipment Financing
Financing facility for the procurement of capital goods, such as heavy equipment for mining, industry, agriculture, forestry, barges, tugboats and production machinery.

4. Multipurpose Financing
Facility which provides the ease and financial solutions for consumers for a variety of consumption purposes, such as weddings, home improvement, travelling, religious journey, education and other consumption purposes. The process is simple with flexible credit period that become Clipan Finance's competitive edge.

5. Factoring
Factoring facility is a quick financing facility with collateral such as notes receivables. Entrepreneurs can take advantage of this facility to obtain quick financing to facilitate businesses and enterprises. This facility is specifically aimed at consumers in the form of business/ company.

6. Clipan Credit Guard
CCG (Clipan Credit Guard) is a form of collaboration between Clipan Finance with PT Asuransi AIA Financial. This facility is the best way to provide protection for your vehicle credit. This facility provides convenience for the consumer or the consumer's heirs in form of protection towards the consumer credit since the first day of membership from the risk of death due to injury or illness, as well as temporary and permanent total disability due to illness or accident during the ongoing credit period. This program applies to individual consumer from 18 (eighteen) to 60 (sixty) years old with insurance coverage period equal to Clipan Finance credit period.

7. Installment Service
Installment payment service facility using a Clipan Card number. This installment payment services can be done through a network of ATM from Panin, BCA, ATM Bersama, Panin Internet Banking or cash deposit through Bank teller.

8. BPKB and STNK Services
BPKB and STNK registration/collection service facility. These services are intended to provide added value to the new or used car financing consumers.

Struktur Organisasi Perusahaan
Company's Organization Structure

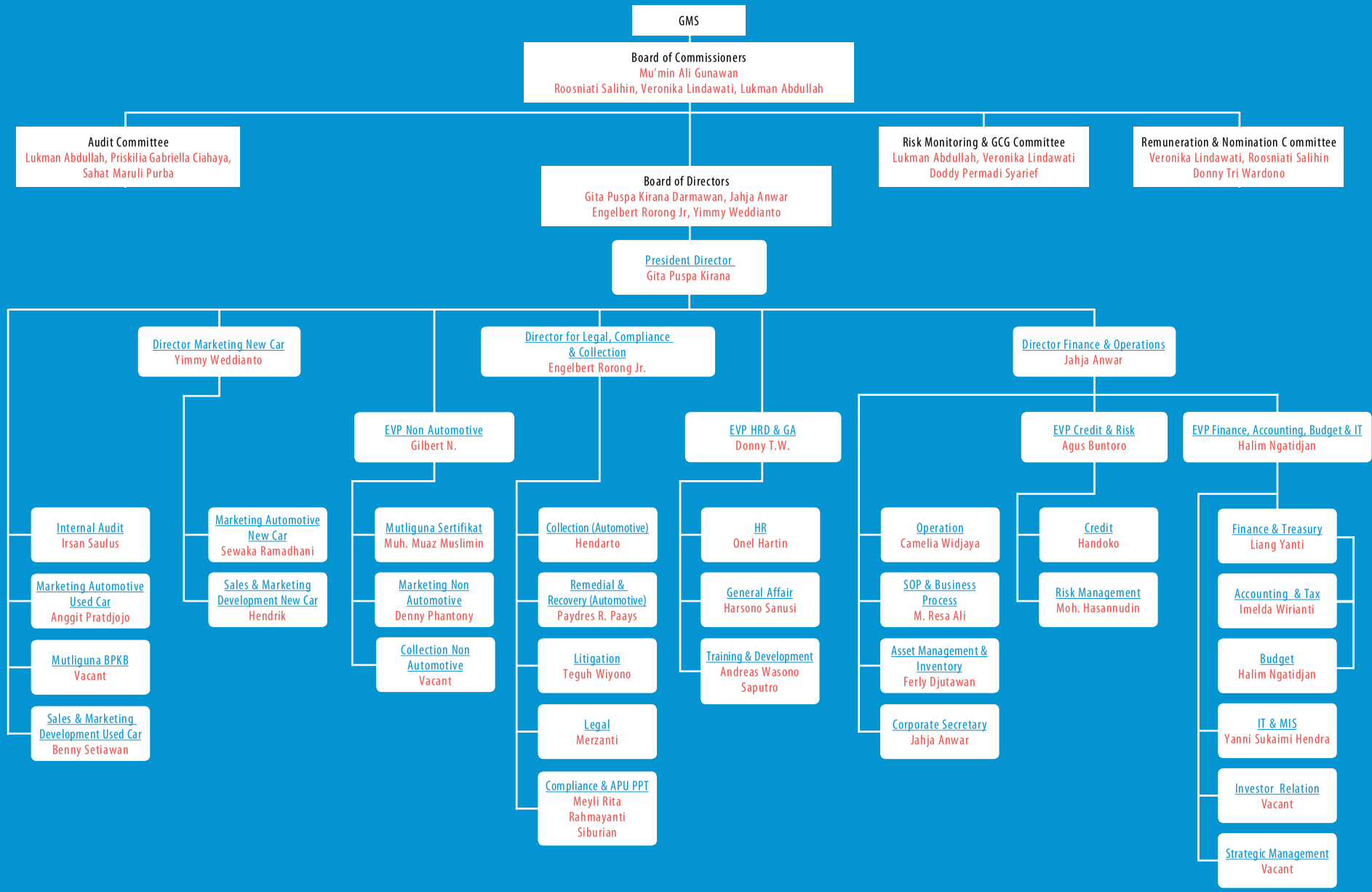

Visi, Misi, dan Nilai Perusahaan
Vision, Mission and Corporate Values

Visi / Vision	
Menjadi perusahaan pembiayaan terkemuka yang mengedepankan nilai tambah bagi pemangku kepentingan dan berperan aktif dalam pertumbuhan industri pembiayaan nasional	Becoming a well-known finance company that prioritizes plus values for stake holders and actively involved in the growth of national finance industry

Misi / Mission	
Menyediakan produk dan jasa keuangan yang inovatif didukung sumber daya manusia yang handal dan teknologi terkini.	Providing innovative finance products and services that are supported by capable human resources and advance technology
Mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan yang sehat dan berkelanjutan	Keeping and improving healthy and continuous finance work
Menjalankan Perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik.	Running the Company based on the principles of Good Corporate Governance (GCG)

Nilai-Nilai Perusahaan / Corporate Values		
Kepuasan Pelanggan	**C**	Customer Satisfaction
Mendengarkan, Mempelajari, dan Bertindak	**L**	Listen, Learn & Action
Integritas	**I**	Integrity
Profesionalisme	**P**	Professionalism
Sangat Perhatian dan Fokus	**A**	Attentive and Focus
Tidak Pernah Berhenti Berinovasi	**N**	Never Stop Innovating

Profil Dewan Komisaris
The Board of Commissioners Profile

Roosniati Salihin
Komisaris / Commissioner

Lukman Abdullah
Komisaris Independen / Independent Commissioner

Veronika Lindawati
Komisaris Independen / Independent Commissioner

Mu'min Ali Gunawan
Komisaris Utama
President Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir di Jember pada tahun 1939. Berpendidikan Akademi Bisnis.

Beliau mulai berkarier di Perusahaan Pelayaran Damai, Jakarta, tahun 1960-1965 sebagai Direktur. Di tahun 1965-1971, Beliau menjabat sebagai Direktur Bank Industri dan Dagang Indonesia. Tahun 1971-1991 menjabat Wakil Presiden Direktur PT Bank Pan Indonesia Tbk. Sejak tahun 1991 beliau menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Panin Sekuritas Tbk, dan sejak tahun 2002, menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Panin Financial Tbk.

Tahun 1991 menjabat sebagai Komisaris Utama PT Clipan Finance Indonesia Tbk, dengan pengangkatan terakhir berdasarkan Akta Keputusan RUPS No. 02 tanggal 5 Juni 2018.

Indonesian citizen, born in Jember in 1939. He is a Business Academic Education.

He began his career at the Damai Shipping Company, Jakarta, in 1960-1965 as Director. In 1965-1971, he served as Director of the Indonesian Industrial and Trade Bank. In 1971-1991 he was Deputy President Director of PT Bank Pan Indonesia Tbk. Since 1991 he has served as President Commissioner of PT Panin Sekuritas Tbk, and since 2002, has served as President Commissioner of PT Panin Financial Tbk.

In 1991 he served as President Commissioner of PT Clipan Finance Indonesia Tbk, with the latest appointment based on the Deed of Resolution of the GMS No. 02 June 5, 2018.

Roosniati Salihin
Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1947. Pendidikan University of California, Los Angeles, pada tahun 1968; Sofia University, Tokyo tahun 1970 dan Tokyo Business School tahun 1971.

Beliau memulai karier di PT Bank Pan Indonesia Tbk (PaninBank) pada tahun 1971, dan pada tahun 1991 diangkat sebagai Direktur.

Tahun 1997 menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur PT Bank Pan Indonesia Tbk (PaninBank). Sejak 2007 menjabat sebagai Komisaris PT Clipan Finance Indonesia Tbk dengan pengangkatan terakhir berdasarkan Akta Keputusan RUPS No. 02 tanggal 5 Juni 2018. Beliau juga menjabat sebagai Wakil Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi.

Indonesian citizen, born in 1947. Education at the University of California, Los Angeles, in 1968; Sofia University, Tokyo in 1970 and Tokyo Business School in 1971.

She began her career at PT Bank Pan Indonesia Tbk (PaninBank) in 1971, and in 1991 was appointed as Director.

In 1997 he served as Deputy President Director of PT Bank Pan Indonesia Tbk (PaninBank). Since 2007 he has served as Commissioner of PT Clipan Finance Indonesia Tbk with the latest appointment based on the GMS Decree No. 02 dated 5 June 2018. He also serves as Deputy Chairperson of the Nomination and Remuneration Committee.

Veronika Lindawati
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1966. Pendidikan Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung dan Fakultas Hukum, Universitas Indonesia.

Tahun 1989-1992 berkarier di Kantor Akuntan Arthur Andersen & Co., sebagai Senior Auditor. Tahun 1993-1994, menjabat sebagai Accounting Manager di PT Laksayudha Abadi. Tahun 1995-1997, Beliau menjabat sebagai Kepala Bagian Pembukuan di PT Bank Pan Indonesia Tbk. Tahun 2002-2007, menjabat sebagai Financial Controller di PT Wisma Jaya Artek. Tahun 2007 hingga saat ini beliau menjabat sebagai Komisaris Independen PT Clipan Finance Indonesia Tbk dan diangkat kembali berdasarkan Akta Keputusan RUPS No. 02 tanggal 5 Juni 2018.

Beliau menjabat sebagai Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi dan anggota Komite Pemantau Risiko di PT Clipan Finance Indonesia Tbk.

Indonesian citizen, born in 1966. Education Faculty of Economics, Parahyangan Catholic University, Bandung and Faculty of Law, University of Indonesia.

In 1989-1992 he worked at Arthur Andersen & Co. Accounting Office, as a Senior Auditor. From 1993 to 1994, he served as Accounting Manager at PT Laksayudha Abadi. In 1995-1997, he served as Head of Bookkeeping Section at PT Bank Pan Indonesia Tbk. In 2002-2007, he served as a Financial Controller at PT Wisma Jaya Artek. From 2007 to the present he served as an Independent Commissioner of PT Clipan Finance Indonesia Tbk and was reappointed based on the GMS Decree No. 02 June 5, 2018.

He serves as Chair of the Nomination and Remuneration Committee and member of the Risk Monitoring Committee at PT Clipan Finance Indonesia Tbk.

Lukman Abdullah
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1949. Pendidikan Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia pada tahun 1981.

Tahun 1973-1979, Beliau berkarier di Kantor Akuntan Drs. Utomo Mulia & Co. sebagai Auditor. Tahun 1980-1990, menjabat sebagai Auditor di Kantor Akuntan Capelle Tuanakotta & Co.

Tahun 1991-2002, Beliau menjabat sebagai Partner di Kantor Akuntan Drs. Hans Tuanakotta & Mustofa. Tahun 2004-2008, menjabat sebagai Anggota Komite Audit PT Asuransi Ramayana Tbk. Tahun 2009-sekarang, Beliau menjabat sebagai anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko di PT Bank Pan Indonesia Tbk (PaninBank). Tahun 2009 hingga saat ini, menjabat sebagai Komisaris Independen PT Clipan Finance Indonesia Tbk, dan telah diangkat kembali sebagai Komisaris Independen dengan pengangkatan terakhir berdasarkan Akta Keputusan RUPS No. 02 tanggal 5 Juni 2018.Beliau juga menjabat sebagai Ketua Komite Audit dan Ketua Komite Pemantau Risiko.

Indonesian citizen, born in 1949. Educational Faculty of Economics, University of Indonesia in 1981.

In 1973-1979, he worked at the Accounting Office Drs. Utomo Mulia & Co. as Auditor. In 1980-1990, he served as Auditor at the Capelle Tuanakotta & Co. Accounting Office

In 1991-2002, he served as a Partner at the Accounting Office Drs. Hans Tuanakotta & Mustofa. In 2004-2008, he served as a Member of the Audit Committee of PT Asuransi Ramayana Tbk. In 2009-present, he served as a member of the Audit Committee and Risk Monitoring Committee at PT Bank Pan Indonesia Tbk (PaninBank). From 2009 until now, he served as an Independent Commissioner of PT Clipan Finance Indonesia Tbk, and has been reappointed as an Independent Commissioner with the latest appointment based on the GMS Decree No. 02 June 5, 2018. He also serves as Chair of the Audit Committee and Chair of the Risk Monitoring Committee.

Profil Direksi
The Board of Directors Profile

Yimmy Weddianto	Jahja Anwar	Gita Puspa Kirana Darmawan	Engelbert Rorong Jr.
Direktur / Director	Direktur Independen / Independent Director	Direktur Utama / President Director	Direktur / Director

Gita Puspa Kirana Darmawan

Direktur Utama / *President Director*

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1965. Pendidikan Radwick Technical College, Australia. Tahun 1988-1990, Beliau berkarier di Seabridge Shipping Company, Australia sebagai Staf Akunting.

Tahun 1990-1991, menjabat sebagai Akuntan di PT Tebolay Consultancy Service, Jakarta. Tahun 1991-1998, Beliau menjabat sebagai Senior Accounting Manager di PT Clipan Finance Indonesia Tbk.

Tahun 2000-2003, Beliau menjabat sebagai Direktur PT Clipan Finance Indonesia Tbk. Tahun 2003 diangkat sebagai Direktur Utama PT Clipan Finance Indonesia Tbk dan telah diangkat kembali dengan pengangkatan terakhir berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Tahunan No. 75 tanggal 22 Mei 2017.

Indonesian citizen, born in 1965. Radwick Technical College, Australia. In 1988-1990, she worked at Seabridge Shipping Company, Australia as an Accounting Staff.

In 1990-1991, she served as an Accountant at PT Tebolay Consultancy Service, Jakarta. From 1991-1998, he served as a Senior Accounting Manager at PT Clipan Finance Indonesia Tbk.

In 2000-2003, she served as Director of PT Clipan Finance Indonesia Tbk. In 2003 he was appointed as Managing Director of PT Clipan Finance Indonesia Tbk and was reappointed with the latest appointment based on the Deed of Decision of the Annual General Meeting No. 75 dated May 22, 2017.

Jahja Anwar

Direktur Independen / *Independent Director*

Warga negara Indonesia, lahir tahun 1962. Pendidikan De Paul University of Chicago, Amerika. Tahun 1990-1998, Beliau memulai karier di Bank Central Asia menjabat sebagai Wakil Pimpinan Kantor Wilayah.

Tahun 1998-1999, Beliau menjabat sebagai Marketing Division Head di PT Lippo Bank. Tahun 1999-2001, menjabat sebagai Chief Representative di PT Union Bank of California. Tahun 2001-2004, Beliau menjabat sebagai Country Manager di Bank of New York. Tahun 2004-2012, Beliau menjabat Country Manager di Wells Fargo Bank. Tahun 2012- 2013, menjabat sebagai Executive Vice President PT Clipan Finance Indonesia Tbk. Tahun 2013 sampai saat ini, beliau menjabat sebagai Direktur Independen PT Clipan Finance Indonesia Tbk, dengan pengangkatan terakhir berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPS No. 75 tanggal 22 Mei 2017.

Indonesian citizen, born in 1962. Education De Paul University of Chicago, USA. Year 1990-1998, he began his career at Bank Central Asia serving as Deputy Head of Regional Office.

In 1998-1999, he served as the Marketing Division Head at PT Lippo Bank. In 1999-2001, he served as Chief Representative at PT Union Bank of California. In 2001-2004, he served as Country Manager at the Bank of New York. From 2004-2012, he served as Country Manager at Wells Fargo Bank. In 2012-2013, he served as Executive Vice President of PT Clipan Finance Indonesia Tbk. In 2013 to present, he has served as an Independent Director of PT Clipan Finance Indonesia Tbk, With the latest appointment based on the Deed of Decision No. GMS. 75 dated May 22, 2017.

Engelbert Rorong Jr.

Direktur / *Director*

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1969. Pendidikan STIE PERBANAS, Jakarta.

Tahun 1991-1992, Beliau memulai kariernya di KAP Rais & Halim sebagai Auditor. Tahun 1993-1995 bekerja di KAP Sidharta & Siddharta sebagai Senior Auditor. Tahun 1995-1996, menjabat sebagai Finance & Accounting Manager PT Graha Usaha Permai. Tahun 1996-2001, menjabat senior di KAP Sidharta & Siddharta.

Tahun 2001-2005, Beliau bekerja di PT Siddharta Consulting. Tahun 2005-2006, menjabat sebagai Manager di KAP Ahmadi Hadibroto. Tahun 2006-2009, Beliau menjabat sebagai Senior Manager di PT Clipan Finance Indonesia Tbk. 2009-2013, menjabat sebagai Executive Vice President PT Clipan Finance Indonesia Tbk. Tahun 2013 hingga saat ini beliau menjabat sebagai Direktur PT Clipan Finance Indonesia Tbk, dengan pengangkatan terakhir berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPS No. 75 tanggal 22 Mei 2017.

Indonesian citizen, born in 1969. Education STIE PERBANAS, Jakarta.

In 1991-1992, he began his career at KAP Rais & Halim as Auditor. From 1993-1995 he worked at KAP Sidharta & Siddharta as Senior Auditor. In 1995-1996, he served as Finance & Accounting Manager of PT Graha Usaha Permai. In 1996-2001, he held senior positions at KAP Sidharta & Siddharta.

In 2001-2005, he worked at PT Siddharta Consulting. In 2005-2006, he served as Manager at Ahmadi Hadibroto Public Accountant Office. In 2006-2009, he served as a Senior Manager at PT Clipan Finance Indonesia Tbk. 2009-2013, served as Executive Vice President of PT Clipan Finance Indonesia Tbk. In 2013, he currently serves as Director of PT Clipan Finance Indonesia Tbk, with the latest appointment based on the Deed of Decision No. GMS. 75 dated May 22, 2017.

Yimmy Weddianto

Direktur / *Director*

Warga Negara Indonesia, lahir tahun 1976. Pendidikan Fakultas Teknik Universitas Trisakti Jakarta.

Tahun 2001-2002, Beliau berkarier di PT Honda Prospect Motor sebagai Supervisor. Tahun 2002-2005, menjabat sebagai Area Manager di PT Nissan Motor Distributor Indonesia. Tahun 2005-2016, menjabat sebagai Senior Vice President PT Adira Dinamika Multifinance Tbk.

Tahun 2016, Beliau diangkat sebagai Direktur di PT Clipan Finance Indonesia Tbk, berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPS No. 75 tanggal 22 Mei 2017.

Indonesian citizen, born in 1976. Education at the Faculty of Engineering, Trisakti University, Jakarta.

In 2001-2002, he worked at PT Honda Prospect Motor as a Supervisor. In 2002-2005, he served as Area Manager at PT Nissan Motor Distributor Indonesia. In 2005-2016, he served as Senior Vice President of PT Adira Dinamika Multifinance Tbk.

In 2016, he was appointed as Director at PT Clipan Finance Indonesia Tbk, based on the Deed of Decision No. GMS. 75 dated May 22, 2017.

Pejabat Eksekutif
The Executive Officer

MANAJEMEN
Management

Gilbert Napitupulu
EVP Non Automotive

Warga Negara Indonesia, 51 tahun, lahir di Pematang Siantar di tahun 1967. Memiliki latar belakang pendidikan S1 dari Universitas Advent Indonesia, Bandung pada tahun 1989. Memiliki pengalaman di bidang perbankan dan lembaga pembiayaan (multifinance) selama lebih dari 25 tahun.

Indonesian citizen, 51 years old, born in Pematang Siantar in 1967. He has a bachelor's education background from the University of Advent Indonesia, Bandung in 1989. He has experience in banking and finance institutions for more than 25 years.

Agus Buntoro
EVP Credit & Risk

Warga Negara Indonesia, 52 tahun, lahir di Solo di tahun 1966. Memiliki latar belakang pendidikan S1 dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta pada tahun 2010. Memiliki pengalaman di bidang kredit dan pemasaran selama 26 tahun. Menjabat sebagai Anggota Komite Manajemen Risiko sejak sejak 2014.

Indonesian citizen, 52 years old, born in Solo in 1966. He has a bachelor's education background from Gadjah Mada University, Yogyakarta in 2010. He has 26 years of experience in credit and marketing. Served as a Member of the Risk Management Committee since 2014

Halim Ngatijan
EVP Finance, Accounting, Budget & IT

Warga Negara Indonesia, 54 tahun, lahir di Aceh pada 19 Oktober 1964. Memperoleh gelar S2 MBA dari Monash University, Melbourne pada tahun 1996. Memiliki pengalaman di bidang keuangan, akuntansi, perpajakan dan penganggaran/budgeting selama 25 tahun.

Indonesian citizen, 54 years old, born in Aceh on October 19, 1964. Obtained his MBA degree from Monash University, Melbourne in 1996. He has 25 years of experience in finance, accounting, taxation and budgeting.

Donny Tri Wardono
EVP HR & GA

Warga Negara Indonesia, 52 tahun. lahir di Malang, pada tahun 1966. Memiliki latar belakang pendidikan S2 (MM) dari Universitas Gadjahmada, Jakarta pada tahun 2003. Memiliki pengalaman di bidang Sumber Daya Manusia (HRD) selama 25 tahun. Pernah menjabat sebagai General Manager dan Senior General Manager di beberapa perusahaan pembiayaan. Menjabat sebagai Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi sejak 2015.

Indonesian citizen, 52 years old. was born in Malang, in 1966. He has a master's educational background from Gadjahmada University, Jakarta in 2003. He has 25 years of experience in the field of Human Resources (HRD). He served as General Manager and Senior General Manager at several finance companies. Served as Member of the Nomination and Remuneration Committee since 2015.

Kepala Divisi
Head of Divisions

Camelia Widjaja	**Anggit Pratjojo**
Operation Division	Marketing Automotive Used Car
Hendarto	**Paydres R. Paays**
Collection Division	Remedial & Recovery Division
Irsan Saulus	**Hendrik**
Internal Audit Division	Sales & Marketing Development New Car Division
Handoko	**Muh Muaz Muslimin SPT**
Credit Division	Multiguna Sertifikat / Multipurpose in Certificate Division

Sewaka Ramadhani Cokrodirejo

Marketing Automotive New Car Division

Kepala Departemen
Head of Department

Merzanti Legal Department	**Meyli Rita Rahmayanti Siburian** Compliance & APPU PPT Department
Teguh Wiyono Litigation Department	**Onel Hartin** HR Department
Andreas Wasono Saputro Training & Development Department	**Harsono Sanusi** General Affair (GA) Department
M. Resa Ali SOP and Business Process Department	**Ferly Djutawan** Asset Management & Inventory Department
M Hasanuddin Risk Management Department	**Shaifur Rahman** Collection Automotive Department
Imelda Wirianti Accounting & Tax Department	**Liang Yanti** Finance & Treasury Department
Benny Setiawan Sales & Marketing Development Used Car Department	**Yanni Sukaimi Hendra** IT & Management Information System Department

Sumber Daya Manusia
Human Resources

Perseroan meyakini bahwa karyawan merupakan faktor yang sangat penting dalam menjamin pertumbuhan dan kelangsungan usaha. Oleh karena itu, dalam pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) dan pengambilan keputusan-keputusan strategis, Perseroan telah menempatkan karyawan dalam posisi utama. Selain itu, Perseroan juga senantiasa mempertimbangkan aspek kesetaraan, keadilan, dan hubungan yang harmonis dalam mengelola seluruh aspek pengelolaan SDM mulai dari rekrutmen sampai dengan purnabakti.

Praktik ketenagakerjaan seperti yang disampaikan di atas menjadi syarat dan landasan utama untuk mencapai visi, misi, dan tujuan Perseroan secara berkesinambungan. Selain aspek itu, Perseroan turut memperhatikan aspek kesehatan dan keselamatan kerja yang dimaknai sebagai hal yang strategis, yaitu untuk mendorong produktivitas kerja serta peningkatan kualitas hidup bagi karyawan.

Sebagai perwujudan terhadap aspek-aspek tersebut di atas, Perseroan melaksanakan hal-hal berikut ini:

Rekrutmen

SDM berperan penting dalam kesinambungan sebuah institusi bisnis. Pengembangan dan pengelolaan SDM yang dijalankan oleh Perseroan dimulai sejak penerimaan awal karyawan. Dalam melaksanakan rekrutmen, Perseroan senantiasa mempertimbangkan aspek kesetaraan dan keadilan secara menyeluruh bagi seluruh calon karyawan. Perseroan memberikan kesempatan kerja yang sama kepada setiap orang dan tidak membedakan perlakuan berdasarkan jenis kelamin, suku, ras, ataupun agama. Pelaksanaan proses rekrutmen tersebut dilakukan secara selektif berdasarkan spesifikasi jabatan yang diperlukan, kompetensi calon karyawan, dan prestasi yang sebelumnya sudah pernah ditunjukkan di perusahaan sebelumnya.

Pelatihan dan Pengembangan

Kegiatan pelatihan dan pengembangan yang dilaksanakan sepanjang 2018 mengacu pada rencana pelatihan yang disusun berdasarkan analisis kebutuhan pelatihan dan pengembangan dalam aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja pada tiap-tiap unit kerja. Dengan rencana pelatihan tersebut, Perseroan berupaya menciptakan kesempatan yang merata bagi seluruh karyawan untuk mengembangkan diri dan mengikuti pelatihan sesuai peran dan fungsinya.

Setiap tahunnya, Perseroan selalu menyediakan anggaran untuk kegiatan pelatihan dan pengembangan pegawai serta mengikuti program sertifikasi bagi karyawan.

The Company believes that employees are one of the key assets supporting a business' success and continuity. Therefore, Human Resources Management (HR) is one of the Company's core strategies in managing the business. In addition, the Company also considers aspects of equality, justice and harmonious relationships in managing all aspects of HR management from recruitment to retirement.

Employment practices, as stated above, are the main requirements and foundations to achieve the Company's vision, mission and objectives in a sustainable manner. In addition to the above aspects, the Company also pays attention to the health and safety aspects of the workplace where it has a strategic meaning to encourage work productivity and improve the quality of life for employees.

As a manifestation of these aspects, the Company carries out the following:

Recruitment

Human resources (HR) has an important role in the continuity of a business institution. Human Resoucres development and management carried out by the Company start from the initial receipt of employee. In carrying out recruitment, the Company is always responsible for the aspects of responsibility and liability for all employees. The same set of jobs for everyone and not related to gender, ethnicity, race, or religion. Based on the requirement, the Company selects employees based on the job specifications, the competencies of prospective employees, and achievements demonstrated in previous companies.

Training and Education

Training carried out throughout 2018 refers to training plans that are prepared based on training needs analysis and development in aspects of knowledge, skills and work attitude in each work unit. With the training plan, the Company strives to create equal opportunities for all employees to develop themselves and participate in training according to their roles and functions.

Each year, the Company always provides budgets for competency development and follows certification programs for employees. The Company's investment as a

Perseroan menyediakan anggaran untuk pengembangan pengetahuan dan keterampilan karyawan pada tahun 2018 sebesar Rp7.863.186.835 (2,83% dari biaya tenaga kerja per Desember 2018).

Secara umum kegiatan pelatihan dan pengembangan karyawan yang dilakukan Perseoran meliputi:

1. *New Employee Orientation* (NEO)
   Ditujukan kepada karyawan yang baru bergabung dengan Perseroan.
2. *Basic Program*
   Ditujukan kepada karyawan dengan materi pelatihan bersifat *soft skill* (non-teknis) dan *hard skill* (teknis) sesuai tanggung jawab yang diemban karyawan.
3. *Refreshment Program*
   Ditujukan kepada *supervisor* dan merupakan lanjutan dari *Basic Program* dengan materi pelatihan untuk tiap-tiap pelatihan disesuaikan dengan area kerja peserta. Program *refreshment* meliputi:
   - *Refreshment Program Marketing* dengan peserta *Marketing Head*.
   - *Refreshment Program Kredit* dengan peserta *Credit Analyst*.
   - *Refreshment Program Operation* dengan peserta *Operation Supervisor.*
   - *Refreshment Program Collection* dengan peserta *Account Receivable Head*.
4. *Leadership Program*
   a. Dasar-dasar kepemimpinan
   b. Keterampilan pengawas yang efektif
   c. Keterampilan manajerial
   d. Executive Leaders (*Senior Manager – General Manager*)
   e. Workshop kepemimpinan
5. Pelatihan Teknis
   Disesuaikan dengan kebutuhan pengembangan keterampilan teknis di masing-masing unit kerja (departemen). Salah satu tujuan pelatihan ini adalah pengembangan kompetensi untuk meningkatkan kinerja anggota di tiap unit kerja tersebut.

Berikut daftar program pelatihan dan jumlah peserta yang dilaksanakan pada tahun selama tahun 2018.

commitment to increase the knowledge, skills and attitudes of employees in 2018 amounted to Rp 7,863,186,835 (2.83% of labor cost per December 2018).

In general, employee training and development activities conducted by Company include:

1. New Employee Orientation (NEO)
   Addressed to employees who have recently joined the Company.
2. Basic Program
   Addressed to branch employees with soft skill (non-technical) and hard skill (technical) training materials according to the responsibilities of the employees.
3. Refreshment Program
   Addressed to supervisor. This program is a continuation of the Basic Program with training materials for each training session tailored to the work area of the participants. These refreshment programs include:
   - Refreshment Marketing Program with Marketing Head participants
   - Refreshment of Credit Program with Credit Analyst participants
   - Refreshment Program Operation with Operation Supervisor participants
   - Refreshment Program Collection with Account Receivable Head participants
4. Leadership Program
   a. Fundamental leadership
   b. Effective Supervisory Skill
   c. Managerial Skill
   d. Executive Leaders (Senior Manager – General Manager)
   e. Leadership Workshop
5. Technical Training
   Adapted to the needs of developing technical skills in each department. One of the objectives of this training is the development of competencies to improve the performance of members in each work unit.

Following is a list of Training Programs and the number of participants conducted in 2018.

New Employee Orientation (NEO)

No.	**Nama Program /** *Program*	**Jumlah Peserta /** *Participants*
1	Bussiness Orientation SME	46
2	New Employee Orientation Training	19
3	On The Job Training Credit Analyst	1
4	On The Job Training IT & MIS	1
5	Bussiness Orientation Otomotif (Managerial)	19

Refreshment Program

No.	Nama Program / *Program*	Jumlah Peserta / *Participants*
1	Refreshment & Review Operation Batch 1 – 3	37
2	Refreshment & Review Collection Batch 1 – 6	189
3	Marketing Head Development Batch 1 – 6	155
4	Refreshment & Review New Car	49
5	Refreshment & Review Used Car Batch 1 – 3	97
6	Refreshment & Review Non Otomotive	21
7	Refreshment & Updating ADH NC Batch 1 – 5	95
8	Refreshment & Updating Data Entry Batch 1 – 8	157
9	Refreshment Mobile Collection Batch 1 – 3	50
10	Training & Workshop Collection - Remedial & Recovery Batch 1 – 2	151
11	Team Building Batch 1 – 39	995

Basic Program

No.	Nama Program / *Program*	Jumlah Peserta / *Participants*
1	Basic Credit Admin SME	7
2	Basic Credit Analyst	24
3	Sosialisasi Visi Misi dan Value Batch 1 - 31	2.991
4	Training Mobile Survey Batch 1 - 9	295

Leadership Program

No.	Nama Program / *Program*	Jumlah Peserta / *Participants*
1	Leadership Workshop	8
2	Effective Supervisory Skill Training Batch 1 – 7	145
3	Execution Leadership	1
4	Executive Leadership Program	41
5	Fundamental Leadership Program	4
6	HR Coaching - Smart Leadership for Millennial Workforce	1
7	Fundamental Leadership Program	28
8	Interpersonal Softskills	1
9	Maestropoly (Business Case)	72
10	Strategic Inisiative Workshop	20
11	Theocentric Motivation Using Success Triangle Principles	1

Technical Program

No.	Nama Program / *Program*	Jumlah Peserta / *Participants*
1	Business Process Mapping	1
2	Compliance Management Training	1
3	Enabling and Managing Office 365	1
4	Financial Statement Analyst	1
5	HR Coaching - Remuneration & Reward for the Future Employee	1
6	Advanced Excel Batch 1 – 3	91
7	Marketing Head Management (TFT)	7
8	Technical Support IT	6
9	Peran dan Tanggung Jawab Komisaris, Direktur, Manajer dan Kepala Cabang Perbankan dan Lembaga Pembiayaan terkait Tindak Pidana di Bidang Perkreditan, Penagihan dan Pencucian Uang / *Roles and Responsibilities of Commissioners, Directors, Managers and Heads of Banking Branck and Financing Institutions related to Criminal Actions in the Field of Credit, Billing and Money Laundering*	2
10	Persiapan Penerapan PSAK Nomor 71 / *Preparation for Implementation of Financial Accounting Standards Number 71*	2
11	Workshop Implementasi PSAK 71 / *Implementation of Financial Accounting Standard Number 71 Workshop*	1
12	PSAK 72 & 73: High Time to Take Action	1
13	Assessment Program	25
14	Seminar Ketenagakerjaan - PKWT menjadi PKWTT / *Employment Seminar - From Fixed Term Employment Contract to Permanent Employement Contract*	1
15	Seminar on The Enforcement of Transfer Pricing Documentation Obligation (PMK 213)	2
16	Sosialisasi Penerapan & Perkembangan Program APU PPT / *Dissemination of APU PPT Program Implementation & Development*	2
17	Sosialisasi Peranan Aplikasi Maleo dalam Sistem Layanan Keuangan (SLIK) / *Dissemination of the Role of Maleo Applications in Financial Service Systems*	2
18	Strategic Inisiative Meeting	12
19	Accounting & Tax	18
20	Cash Flow & Treasury Management	1
21	Cash Flow and Treasury Management	1
22	Training for Trainer Batch 1 – 2	10
23	Operation & Litigation	29
24	Querying Data with Transact – SQL	1
25	Uji Kompetensi Manajemen Risiko Batch 1 – 2 / *Risk Management Competency Test Batch 1-2*	6
26	Workshop "Penerapan Program APU PPT Untuk Industri Keuangan Berbasis POJK No. 12/ POJK.01/2017" / *Workshop "Implementation of APU PPT Program for POJK-Based Financial Industry No. 12 / POJK.01 / 2017"*	1
27	Workshop Connecting the Dot between Compliance, Business, and Risk Management	1
28	Workshop Excel Budgeting Techniques for Accountant	1
29	Workshop IDR: Mekanisme IDR dan Implementasinya pada PUJK / *IDR Workshop: IDR mechanism and its implementation in PUJK*	2
30	Workshop The War of FinTech: Conventional vs Digital Financing	1
31	Workshop Transformative Learning and Change Program Phase 1	1

Program Pendidikan dan Pelatihan Unit Kepatuhan
Education and Training Programs Compliance Unit

No	Nama Pelatihan *Training Program*	Tanggal Pelaksanaan *Date of Event*	Institusi Pelaksana *Organizer*
1	Sosialisasi Penerapan & Perkembangan Program APU PPT *Dissemination of APU PPT Program Implementation & Development*	30 Januari 2018 *Januari 30, 2018*	APPI
2	*Workshop* "Penerapan Program APU PPT Untuk Industri Keuangan Berbasis POJK No. 12/POJK.01/2017 *Workshop "Implementation of APU PPT Program for POJK-Based Financial Industry No. 12 / POJK.01 / 2017*	9-10 Agustus 2018 *August 9-10, 2018*	The President
3	*Compliance Management Training*	24-25 Oktober 2018 *October 24-25, 2018*	Value Consulting

Program Pendidikan dan Pelatihan Unit Audit Internal
Internal Audit Unit Education and Training Program

No.	Nama Pelatihan *Training Program*	Tanggal Pelaksanaan *Date of Event*	Intitusi Penyelenggara *Organizer*
1.	Uji Kompetensi Manajemen Risiko (2 Batch) *Risk Management Competence Test (2 Batch)*	17 Juli 2018 *July 17, 2018*	APPI
		7 Agustus 2018 *August 7, 2018*	

Program Sertifikasi

Mengacu pada ketentuan yang tercantum pada POJK 35/POJK.05/2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan yang menyatakan bahwa:

1. Pegawai perusahaan pembiayaan yang menduduki posisi manajerial mulai dari tingkat kepala kantor cabang sampai dengan satu tingkat di bawah direksi, wajib memiliki sertifikat tingkat dasar di bidang pembiayaan dari lembaga sertifikasi profesi di bidang pembiayaan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

2. Direksi wajib memiliki sertifikat keahlian di bidang pembiayaan dari lembaga sertifikasi profesi di bidang pembiayaan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

3. Dewan Komisaris wajib memiliki sertifikat tingkat dasar di bidang pembiayaan dari lembaga sertifikasi profesi di bidang pembiayaan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

4. Direksi dan pejabat 1 (satu) tingkat di bawah direksi yang membawahkan fungsi manajemen risiko wajib memiliki sertifikat keahlian di bidang manajemen risiko dari lembaga sertifikasi profesi di bidang pembiayaan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

Certification Program

In accordance with POJK 35/POJK.05/2018 Concerning Managing Business of a Financing Company states that:

1. Employee of a Financing Company holding a managerial position from the Branch Head level to one level below the Board of Directors shall be required to hold a Basic Level Certificate in financing from an agency appointed by the Association by notifying the OJK and accompanied by reason of appointment.

2. The Board of Directors of a Financing Company is required to have a Certificate of Expertise in the field of financing from an agency designated by the Association by giving notice to OJK and accompanied by reason of appointment.

3. The Board of Commissioners of a Financing Company is required to have a Basic Funding Certificate in the field of financing from an agency designated by the Association by giving notice to OJK and accompanied by reason of appointment.

4. Directors and officers of 1 (one) level under the Board of Directors in charge of risk management shall be required to possess a Certificate of Expertise in the Field of Risk Management from the agency appointed by the association by giving notice to OJK and accompanied by reason of appointment.

5. Karyawan dan/atau tenaga alih daya perusahaan pembiayaan yang menangani fungsi penagihan dan eksekusi agunan wajib memiliki sertifikat profesi di bidang penagihan dari lembaga sertifikasi profesi di bidang pembiayaan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

Merujuk pada ketentuan OJK tersebut, Perseroan mengikutsertakan karyawan dalam sertifikasi-sertifikasi tersebut. Program sertifikasi ini akan dilanjutkan pada tahun-tahun berikutnya untuk memfasilitasi karyawan-karyawan yang belum tersertifikasi sesuai posisi dan bidang pekerjaannya.

5. An officer and / or outsourcer of a Financing Company handling a billing field shall have a Professional Certificate in the billing field of an appointed agency by notifying the OJK and accompanied by reason of appointment.

Referring to the OJK provisions, the Company includes employees in these certifications. This certification program will continued in the following years to facilitate employees who have not been certified according to their position and field of work.

Jumlah Karyawan yang telah Tersertifikasi oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Pembiayaan Indonesia (SPPI) 2016-2018
Numbers of Employees who have been Certified by the Indonesian Financing Professional Certification Agency (SPPI) 2016-2018

No.	Program	Peserta / *Participants*		
		2016	2017	2018
1	Sertifikasi Dasar Komisaris / *Basic Commissioner Certification*	3	0	0
2	Sertifikasi Ahli Pembiayaan / *Financing Expert Certification*	3	1	0
3	Sertifikasi Dasar Managerial / *Basic Managerial Certification*	48	121	25
4	Sertifikasi Profesi Penagihan / *Billing Professional Certification*	123	391	216
5	Sertifikasi Managemen Risiko / *Risk Management Certification*	1	1	6
	Total Karyawan Tersertifikasi / *Total of Certified Employee*	178	514	247

Pendidikan/Pelatihan Dewan Komisaris dan Direksi

Education/Training of the Board of Commissioners and Directors

Pelatihan Dewan Komisaris
Board of Commissioners Training

Nama *Name*	Jenis Pelatihan/Seminar *Kinds of Training/Seminar*	Tanggal Pelaksanaan *Date of Event*	Penyelenggara *Organizer*
Mu`min Ali Gunawan	-	-	-
Roosniati Salihin	-	-	-
Veronika Lindawati	-	-	-
Lukman Abdullah	Perusahaan Pembiayaan di Mata Perbankan (Seminar untuk Direktur, Komisaris, Pemegang Saham Pengendali dan Dewan Pengawas Syariah). *National Seminar "Financing Company in the eyes of Banking (A Seminar for Director, Commissioner, Controlling Share Holder & Sharia Supervisory Board).*	8 Mei 2018 *May 8, 2018*	Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) *Indonesia Financing Company Association (APPI)*

Pelatihan Dewan Direksi
Board of Directors Training

Nama *Name*	Jenis Pelatihan/Seminar *Kinds of Training/Seminar*	Tanggal Pelaksanaan *Date of Event*	Penyelenggara *Organizer*
Gita Puspa Kirana Darmawan	Upon Successful Completion of Two Days "Do You Believe in Miracles?" "Maestropoly" Coaching Sessions.	3-4 Mei 2018 *May 3-4, 2018*	Maestro
	Seminar Nasional "Manajemen Risiko Pembiayaan Multifinance "Bagaimana Bank Melihat Multifinance sekarang dan di Masa Datang". *National Seminar "Risk Management Financing Multi-finance "How Banks see the current Multi-finance and the upcoming ones".*	6 September 2018 *September 6, 2018*	Infobank
	International Seminar "Digitalization as Multifinance`s New Era" (A Seminar For Director, Commisioner, Controlling Share Holder & Sharia Supervisory Board (DPS). *International Seminar "Digitalization as Multi-finance`s New Era" (A Seminar For Director, Commissioner, Controlling Share Holder, & Sharia Supervisory Board (DPS).*	21 September 2018 *September 21, 2018*	Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) *Indonesia Financing Company Association (APPI)*
	Upon Successful Completion of Two Days"Leadership Workshop"Coaching Session.	10-11 November 2018 *November 10-11, 2018*	Maestro
	Seminar Nasional "Peluang & Tantangan Tahun 2019" (Seminar untuk Direktur, Komisaris, Pemegang Saham Pengendali dan Dewan Pengawas Syariah). *National Seminar "Chances and Challenges in 2019" (Seminar for the Board of Commissioners, Controlling Shareholder and Sharia Supervisory Board).*	15 November 2019 *November 15, 2018*	Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) *Indonesia Financing Company Association (APPI)*
Jahja Anwar	Upon Successful Completion of Two Days "Do You Believe in Miracles?" "Maestropoly" Coaching Sessions.	3-4 Mei 2018 *May 3-4, 2018*	Maestro
	Seminar Nasional "Perusahaan Pembiayaan di Mata Perbankan. *National Seminar "Financing Company in the eyes of Banking.*	8 Mei 2018 *May 8, 2018*	Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) *Indonesia Financing Company Association (APPI)*
	Seminar Nasional "Industri Pembiayaan di pasar Modal". *National Seminar "Financing Industry in the Capital Market".*	26 Juli 2018 *July 26, 2018*	Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) *Indonesia Financing Company Association (APPI)*
	Upon Successful Completion of Two Days "Leadership Workshop" Coaching Session.	10-11 November 2018 *November 10-11, 2018*	Maestro
Engelbert Rorong Jr.	Seminar Nasional "Mengenali Debitur Pembiayaan di tahun Politik". *National Seminar "Getting to know Financing Debtor in the Year of Politics".*	7 Maret 2018 *March 7, 2018*	Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) *Indonesia Financing Company Association (APPI)*
	Upon Successful Completion of Two Days "Do You Believe in Miracles?" "Maestropoly" Coaching Sessions.	3-4 Mei 2018 *May 3-4, 2018*	Maestro
	Seminar Nasional "Industri Pembiayaan di Pasar Modal". *National Seminar "Financing Industry in the Capital Market".*	26 Juli 2018 *July 26, 2018*	Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) *Indonesia Financing Company Association (APPI)*
	Seminar Nasional "Manajemen Risiko Pembiayaan Multifinance "Bagaimana Bank Melihat Multifinance sekarang dan di masa Datang". *National Seminar "Risk Management Financing Multi-finance "How Banks see the current Multi-finance and the upcoming ones".*	6 September 2018 *September 6, 2018*	Infobank
	Upon Successful Completion of Two Days "Leadership Workshop" Coaching Session.	10-11 November 2018 *November 10-11, 2018*	Maestro
Yimmy Wedianto	Seminar Nasional "Mengenali Debitur Pembiayaan di tahun Politik". *National Seminar "Getting to know Financing Debtor in the Year of Politics".*	7 Maret 2018 *March 7, 2018*	Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) *Indonesia Financing Company Association (APPI)*
	Upon Successful Completion of Two Days "Do You Believe in Miracles?" "Maestropoly" Coaching Sessions.	3-4 Mei 2018 *May 3-4, 2018*	Maestro
	International Seminar "Digitalization as Multifinance`s New Era"(A Seminar For Director, Commisioner, Controlling Share Holder, & Sharia Supervisory Board (DPS).	21 September 2018 *September 6, 2018*	Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) *Indonesia Financing Company Association (APPI)*
	Upon Successful Completion of Two Days "Leadership Workshop" Coaching Session.	10-11 November 2018 *November 10-11, 2018*	Maestro

Pendidikan dan Pelatihan Komite-Komite dan Sekretaris Perusahaan

Perseroan mengadakan program pelatihan dan pendidikan untuk komite-komite dan sekretaris perusahaan yang bermaterikan tentang tugas dan bidangnya masing-masing, salah satunya pelatihan industri pembiayaan di pasar modal yang diselenggarkan oleh Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) di tanggal 26 Juli 2018 yang diikuti oleh Sekretaris Perusahaan Perseroan.

Remunerasi dan Kesejahteraan

Untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, Perseroan memperhatikan kesejahteraan karyawan dengan memberikan remunerasi yang layak dan fasilitas-fasilitas untuk mereka. Beberapa bentuk fasilitas yang diberikan Perseroan terkait kesejahteraan karyawan, antara lain:

a. Tunjangan kesehatan bagi karyawan, pasangan, dan anak.
b. Program Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Jaminan Pensiun
c. Bantuan penempatan bagi karyawan yang ditempatkan di kota lain di luar domisili.
d. Fasilitas pinjaman, antara lain kepemilikan rumah, kendaraan, dan kebutuhan darurat.
e. Tunjangan Hari Raya (THR).
f. Imbalan pasca-kerja.
g. Tunjangan lainnya.

Biaya Remunerasi dan Kesejahteraan karyawan selama tahun 2018 adalah sebesar Rp287.336.850.990,-

Penilaian Kinerja

Secara berkala Perseroan melakukan penilaian kinerja setiap karyawan. Tolok ukur penilaian kinerja dilakukan berdasarkan Indikator Kinerja Utama yang sudah dilengkapi dengan sasaran yang telah ditetapkan. Penilaian kinerja ini dilakukan untuk melihat sejauh mana kinerja karyawan dibandingkan sasaran yang telah ditetapkan, sebagai salah satu sarana untuk melakukan proses bimbingan dan pemberian umpan balik kepada karyawan agar kinerjanya dapat meningkat, juga sebagai salah satu tolok ukur untuk memberikan penghargaan kepada karyawan-karyawan yang berprestasi.

Promosi diberikan kepada karyawan yang telah menunjukkan kinerja bagus secara konsisten. Dalam pelaksanaannya promosi dilakukan dengan pertimbangan:

- Kebutuhan Perseroan.
- Potensi dan kompetensi karyawan.
- Penilaian atas prestasi kerja karyawan dalam jangka waktu tertentu.
- Karyawan telah memenuhi syarat-syarat lain yang sudah ditentukan oleh Perseroan.

Education and Training of the Company Committees and Secretary

The Company conducted education and training program for Company Committees and Secretary with each task and field as the material, one of which is financing industry in capital market held by the Indonesian Financial Services Association (APPI) on 26 July 2018 joined by the Company Secretary of the Company.

Remuneration and Welfare

To create conducive working environment, the Company provides employee health facilities and infrastructure. Some facilities provided by the Company are related to remuneration and employee welfare, including:

a. Health benefits for employees, spouses, and children.
b. Social Security Agency (BPJS) Employment, Health and Retirement Guarantee Program (BPJS).
c. Placement allowance for employees placed in other cities outside of domicile.
d. Loan facilities, including home ownership, vehicles and emergency needs.
e. Holiday Allowance (THR).
f. Post-employment benefits.
g. Other allowances.

The employees remuneration and welfare cost during 2018 are amounted to Rp287,336,850,990.

Performance assessment

The Company regularly reviews the performance of each employee. Performance measurement benchmarks are carried out based on Key Performance Indicator with the target set. This performance assessment is carried out to see the extent to which employee performance is compared to the set targets, as a tool for conducting the guidance process and providing feedback to employees therefore one performance can be improved, also as a benchmark to give an awards to employees who excel.

Promotion given to employees who have performed consistently well. In the implementation of the promotion carried out with consideration:

- Company needs.
- Employee potential and competence.
- Assessment of employee performance within a certain time.
- Employees have met other requirements that have been determined by the company.

Rotasi dan Mutasi

Rotasi dan mutasi antar jabatan yang setara dilakukan dengan tujuan agar karyawan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang bervariasi sebagai langkah awal persiapan karyawan yang bersangkutan untuk menduduki jabatan yang lebih tinggi pada saat dibutuhkan dan juga dapat saling menggantikan bila ada yang berhalangan.

Dengan bertambahnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki karyawan, maka diharapkan akan tercipta suasana kerja sama yang lebih baik dan efektif dalam menyelesaikan masalah yang mungkin terjadi.

Jumlah dan Komposisi Karyawan

Pada tahun 2018, jumlah karyawan Perseroan mencapai 3.129 orang, dengan rincian karyawan tetap sebanyak 1.238 orang dan karyawan kontrak sebanyak 1.891 orang. Jumlah karyawan mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2017. Walaupun jumlah karyawan mengalami peningkatan yang cukup besar, namun jumlah tersebut masih dibawah target pemenuhan jumlah karyawan, yaitu sebesar 4.062 karyawan. Penundaan rencana pembukaan beberapa kantor cabang dan/ atau kantor pemasaran, serta untuk menjaga tingkat produktivitas karyawan menyebabkan pemenuhan target menjadi tertunda.

Untuk rincian jumlah dan komposisi karyawan Perseroan selama tahun 2018 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Rotation and Mutation

Rotation and mutual inter-position mutation is carried out with the aim that employees have varied knowledge and skills as a first step in their preparation to occupy a higher position at the time needed and also can replace each other if there is absent.

With the increased knowledge and skills that employees have, it is expected to create a better cooperation atmosphere and effectively solve occur problems.

Number and Composition of Employees

In 2018, the Company's total employees reached 3,129, with details of permanent employees of 1,238 employees and contract employees of 1,891 employees. The number of employees has increased substantially compared to 2017. Despite the substantial increase in employee numbers, the number is still below the target of meet the number of employees which targeted 4,062 employees. This is due to delays in the opening of several Branch Offices and/or Marketing Offices, as well as to maintain employee productivity levels.

For more details of the number and employees composition of the Company during 29018 can be seen in the tables below:

Jumlah Karyawan Berdasaran Jenjang / *Number of Employees by Managerial Level*

Menurut Jenjang Manajemen / *By Managerial Level*	**2015**	**2016**	**2017**	**2018**
Dewan Komisaris / *Board of Commissioners*	4	4	4	4
Direksi / *Directors*	3	4	4	4
EVP / *EVP*	4	4	4	4
Manager *(GM, AM, SM, M)*	85	128	176	198
Asisten Manager / *Asisstant Managers*	23	38	48	59
Senior Officer	175	237	357	409
Officer	922	1282	1993	2.322
Lain-lain / *Others*	81	95	127	129
Jumlah / *Total*	1.297	1.297	2.713	3.129

Jumlah Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan / *Number of Employees by Education Level*

Menurut Jenjang Pendidikan / *By Education Level*	**2015**	**2016**	**2017**	**2018**
Sarjana (S2,S3) / *Postgraduate Degree*	12	14	16	15
Sarjana (S1) / *Bachelor's Degree*	684	1042	1566	1.793
Akademi (D3) / *Diploma*	269	323	492	544
Non-Akademi / *Non-Diploma*	332	413	639	777
Jumlah / *Total*	1.209	1.792	2.713	3.129

Jumlah Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian / *Number of Employees by Staffing Status*

Menurut Status / *By Status*	**2015**	**2016**	**2017**	**2018**
Tetap / *Permanent*	625	1.097	928	1.238
Kontrak / *Contract*	672	695	1.785	1.891
Jumlah / *Total*	1.297	1.297	2.713	3.129

Jumlah Karyawan Berdasarkan Usia / *Number of Employees by Age*

Menurut Usia / *By Age*	**2015**	**2016**	**2017**	**2018**
20-29 Tahun / *years old*	418	571	867	980
30-39 Tahun / *years old*	689	983	1.499	1.684
40-49 Tahun / *years old*	164	206	312	423
50-59 Tahun / *years old*	23	30	30	38
>60 Tahun / *years old*	3	2	5	4
Jumlah / *Total*	1.297	1.792	2.713	3.129

Komposisi Pemegang Saham
The Shareholder's Structure

Nama Pemegang Saham dan Persentase Kepemilikan
Name of Shareholders and Percentage of Ownership

Saham
Shares

A. Pemegang Saham yang Memiliki 5% atau Lebih Saham yang Telah Ditempatkan dan Disetor Penuh
Shareholders who Own 5% or More Shares that have been Placed and Fully Paid

Nama / *Name*	Jumlah Saham *Number of shares*	Persen Saham Bulan ini *Percent Share of the Month*
BBH Luxembourg S/A Fidelity FD Sicav, FD FDS Pac FD	327.759.425	8,23
PT Bank Pan Indonesia	2.051.431.264	51,49
Jumlah/*Total*	2.379.190.689	59,72

B. Kepemilikan Saham Oleh Direksi/Komisaris
Share Ownership by Board of Director/Board of Commissioners

Nama / *Name*	Jabatan *Position*	Jumlah Saham *Number of shares*	Persentase Saham *Percentage of Shares*
Mu'min Ali Gunawan	Komisaris Utama / *President Commissioner*	0	0,00
Roosniati Salihin	Komisaris / *Commissioner*	0	0,00
Veronika Lindawati	Komisaris Independen / *Independent Commissioner*	0	0,00
Lukman Abdullah	Komisaris Independen / *Independent Commissioner*	0	0,00
Gita Puspa Kirana Darmawan	Direktur Utama / *President Director*	0	0,00
Engelbert Rorong Jr	Direktur / *Director*	0	0,00
Yimmy Weddianto	Direktur / *Director*	0	0,00
Jahja Anwar	Direktur Independen / *Independent Director*	0	0,00

C. Kepemilikan Saham di Bawah 5%
Share Ownership Under 5%

Nama / *Name*	Jumlah Saham *Number of shares*	Persen Saham *Percentage of Shares*
Masyarakat / *Society*	1.605.329.768	40,28

Jumlah Pemegang Saham dan Persentase Kepemilikan Per Akhir Tahun Berdasarkan Klasifikasi
Number of Shareholders and Percentage of Ownership Per Year End Based on Classification

No.	Jenis Klasifikasi / *Type of Classification*	Jumlah Saham *Number of shares*	Persentase (%) *Percentage (%)*
1	Kepemilikan institusi lokal / *Local institutional ownership*	54	56,21
2	Kepemilikan institusi asing / *Foreign institutional ownership*	58	31,61
3	Kepemilikan individu lokal / *Local individual ownership*	1.463	11,64
4	Kepemilikan individu asing / *Ownership of foreign individuals*	14	0,54
	Jumlah / *Total*	1.589	100,00

Nama Pemegang Saham *Shareholder Name*	31 Desember 2018 *December 31, 2018*		
	Jumlah Saham *Share Amount*	Persentase Kepemilikan (%) *Possession Percentage (%)*	Jumlah Modal Disetor *Deposit Amount*
	Rp		
PT Bank Pan Indonesia Tbk	2.051.431.264	51,49	521.857.816.000
BBH Luxembourg S/A Fidelity FD Sicav, FD FDS Pac FD	327.759.425	8,23	81.939.856.250
Masyarakat (masing-masing 5%) / *Society (5% each)*	1.605.329.768	40,29	401.332.442.000
Jumlah/*Total*	3.984.520.457	100	1.005.130.114.250

20 Pemegang Saham Terbesar Per 28 Desember 2018
20 Largest Shareholders As per December 28, 2018

No.	Nama Pemegang Saham *Name of Shareholders*	28 Desember 2018 *December 28, 2018*	
		Jumlah Saham *Total Shares*	Persentase Kepemilikan *Ownership Percentage*
1	PT Bank Pan Indonesia	2.051.431.264	51,49
2	BBH Luxembourg S/A Fidelity FD Sicav, FD FDS Pac FD	327.759.425	8,23
3	RD PANIN D MAKSIMA-910334000	160.437.700	4,03
4	The NT TST CO S/A Cim Investment Fund ICAV	132.190.600	3,32
5	Citibank New York S/A Government of Norway-16	114.292.300	2,87
6	UOB Kay Hian Pte Ltd	98.620.900	2,48
7	Haiyanto	95.250.100	2,39
8	Drs Surono Subekti	84.713.400	2,13
9	BNYM RE RARE INFR GLB VALUE FD L.P. -2039927033	65.659.900	1,65
10	CITIBANK EUROPE PLC LUX BRANCH S/A MM WARBURG AND CO LUXEMBOURG SA	55.000.000	1,38
11	OCBC SECURITIES PTE LTD -CLIENT A/C	53.392.500	1,34
12	SSB EBY5 S/A ACF LORD ABT SEC TR LAIO FD-2144605679	52.233.850	1,31
13	THE NT TST CO S/A VB SELECT PAN-ASIA FUND I, LP	47.500.000	1,19
14	HAIYANTO	46.205.200	1,16
15	JPMCB NA AIF CLT RE-FIDELITY ASIAN VALUES PLC	35.951.000	0,90
16	MAYBANK KIM ENG SEC. PTE LTD A/C CLIENT	34.923.200	0,88
17	UBS SWITZERLAND AG-CLIENT ASSETS -2049584001	31.772.200	0,80
18	KBL EUROPEAN PRIVATE BANKERS FOR UCITS CUSTOMERS ACCOUNT	29.462.500	0,74
19	NOMURA PB NOMINEES LTD.	22.392.500	0,56
20	JPMCB NA AIF CLT RE-KAPITALFORENINGEN INSTITUTIONEL INVESTOR, ASIATISKE SMID CAP AKTIER	21.757.600	0,55
	Jumlah / Total	3.560.946.139	89,37

Infomasi mengenai Pemegang Saham Utama dan Pengendali, baik Langsung maupun Tidak Langsung

Information Regarding Major Shareholders and Controlling Shareholders, both Direct and Indirect

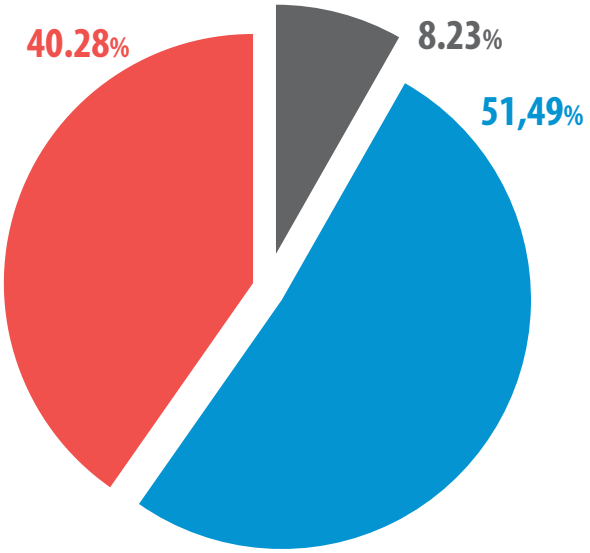

PT BANK PAN INDONESIA TBK	51.49
Masyarakat	40.28
BBH LUXEMBOURG S/A FIDELITY FD SICAV, FD FDS PAC FD	8.23

Nama Pemegang Saham *Shareholder Name*	31 Desember 2018 *December 31, 2018*		
	Jumlah Saham *Share Amount*	Persentase Kepemilikan (%) *Possession Percentage (%)*	Jumlah Modal Disetor *Deposit Amount*
	Rp.		
PT Bank Pan Indonesia Tbk	2.051.431.264	51,49	521.857.816.000
BBH Luxembourg S/A Fidelity FD Sicav, FD FDS Pac FD	327.759.425	8,23	81.939.856.250
Masyarakat (masing-masing 5%) / *Society (5% each)*	1.605.329.768	40,28	401.332.442.000
Jumlah/*Total*	3.984.520.457	100	1.005.130.114.250

Profil Singkat Pemegang Saham Pengendali

PT Bank Pan Indonesia Tbk (PaninBank) merupakan salah satu perbankan komersial terbesar di Indonesia. Panin Bank didirikan pada tahun 1971 yang merupakan hasil penggabungan usaha dari Bank Kemakmuran, Bank Industri Djaja, serta Bank Industri dan Dagang Indonesia, PaninBank memperoleh izin sebagai bank devisa pada tahun 1972. Pada tahun 1982, PaninBank melakukan penawaran saham perdana sekaligus menjadi bank pertama di Indonesia yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

PaninBank memiliki 57 kantor cabang di Indonesia dan 1 kantor perwakilan di Singapura. Kantor pusat PaninBank

Controlling Shareholder

PT Bank Pan Indonesia Tbk (PaninBank) is one of the biggest commercial banks in Indonesia. PaninBank was built in 1971 which was a merger result of Bank Kemakmuran, Bank Industri Djaja, and Bank Industri dan Dagang Indonesia. PaninBank obtained permit as foreign-exchange Bank in 1972. In 1982, PaninBank executed initial public offering and became the first bank in Indonesia that list its shares in Indonesia Stock Exchange.

PaninBank has 57 branch offices in Indonesia and 1 representative office in Singapore. The main office of Panin

beralamat di Gedung Panin Centre, Jl. Jend. Sudirman, Jakarta. Mengacu pada anggaran dasar, ruang lingkup kegiatan PaninBank adalah menjalankan usaha bank umum dalam arti kata seluas-luasnya baik di dalam maupun di luar negeri.

Dengan ditopang fondasi fundamental yang kuat, PaninBank mampu melewati berbagai periode sulit dalam perekonomian Indonesia. Pada 1998, saat dilanda krisis ekonomi sebagai dampak resesi ekonomi Asia satu tahun sebelumnya, PaninBank masih bisa bertahan sebagai Bank Kategori "A". Pada periode-periode selanjutnya, PaninBank terus melaju mengembangkan berbagai produk dan layanan di bidang perbankan ritel dan komersial.

PaninBank terus tumbuh menjadi salah satu bank *Small Medium Enterprise* (SME) terdepan di Indonesia dengan didukung Sumber Daya Manusia yang andal. Melalui beragam produk dan layanan di segmen perbankan konsumer, SME, mikro, komersial, *corporate*, dan *treasury*, PaninBank terus menjaga komitmen untuk tumbuh dengan kompetensi yang telah teruji dalam menciptakan nilai sejalan dengan prinsip kehati-hatian.

PaninBank memiliki jaringan perusahaan yang merata di seluruh Nusantara. Sampai dengan tahun 2018, PaninBank telah memiliki lebih dari 559 kantor cabang di seluruh Indonesia, belum termasuk kantor perwakilan di Singapura. Pelayanan prima kami juga didukung dengan lebih dari 997 *Automatic Teller Machine* (ATM) yang tersebar dari Aceh di ujung barat hingga Papua di pelosok timur Nusantara.

Hingga Per 31 Desember 2018, PaninBank memiliki total aset senilai Rp207,20 triliun. Pada tahun ini, penyaluran kredit juga tumbuh 6,79% menjadi Rp137,38 triliun.

Dalam perkembangannya hingga saat ini, PaninBank juga terus meningkatkan penerapan proses Tata Kelola Perusahaan yang Baik, dan secara efektif dengan memanfaatkan teknologi informasi untuk menjawab tuntutan pertumbuhan bisnis dan perkembangan zaman.

Bank is in Gedung Panin Centre, Jl. Jenderal Sudirman, Jakarta. Referring to the article of association, the scope of PaninBank is running commercial bank business as widely as possible inside or outside the country.

Supported by a strong fundamental foundation, Panin Bank is able to pass through difficult periods in Indonesian economy. In 1998, when Indonesia suffers from economic crisis as a result of Asia recession the year before. PaninBank can still survive as a Category "A" Bank. In the next periods, PaninBank keeps growing various product and services in banking and commerce.

PaninBank keeps growing as one of the leading Small Medium Enterprise (SME) in Indonesia supported by capable human resources. Through various products and services in retail banking, SME, micro, commerce, corporate, and treasury, PaninBank keeps maintaining its commitment to grow by the assessed competence in creating value that is aligned with the precautionary principles.

PaninBank has an evenly distributed company network in the entire country. Until 2018, Panin Bank has had more that 559 branch offices in Indonesia, not including the representative office in Singapore. Our prime services are also supported by 997 Automatic Teller Machine (ATM) that is spread from the west end Aceh until the east part of the nation.

Until 31 December 2018, PaninBank has the total asset amounted to Rp207,20 trillion. In such year of 2018, credit distribution also grows as much as 6,79% or becomes Rp137.38 trillion.

In its establishment until now, PaninBank also keeps improving the application of Good Corporate Governance and effectively using information technology to respond to the demand of business growth and current development.

Entitas Anak dan Entitas Asosiasi
Subsidiaries and Associates

Per 31 Desember 2018, Perseroan tidak memiliki anak perusahaan dan/atau asosiasi perusahaan, yang dengan demikian informasi mengenai persentase kepemilikan saham, bidang usaha, total aset dan status operasional anak perusahaan dan/atau perusahaan asosiasi tidak relevan untuk disajikan dalam Laporan Tahunan 2018

As of December 31, 2018, the Company does not have subsidiaries and/or associated company, thus information regarding the percentage of share ownership, line of business, total assets and operational status of subsidiaries and/or associated companies is irrelevant to be presented in the 2018 Annual Report

Struktur Grup Perusahaan
The Company Group Structure

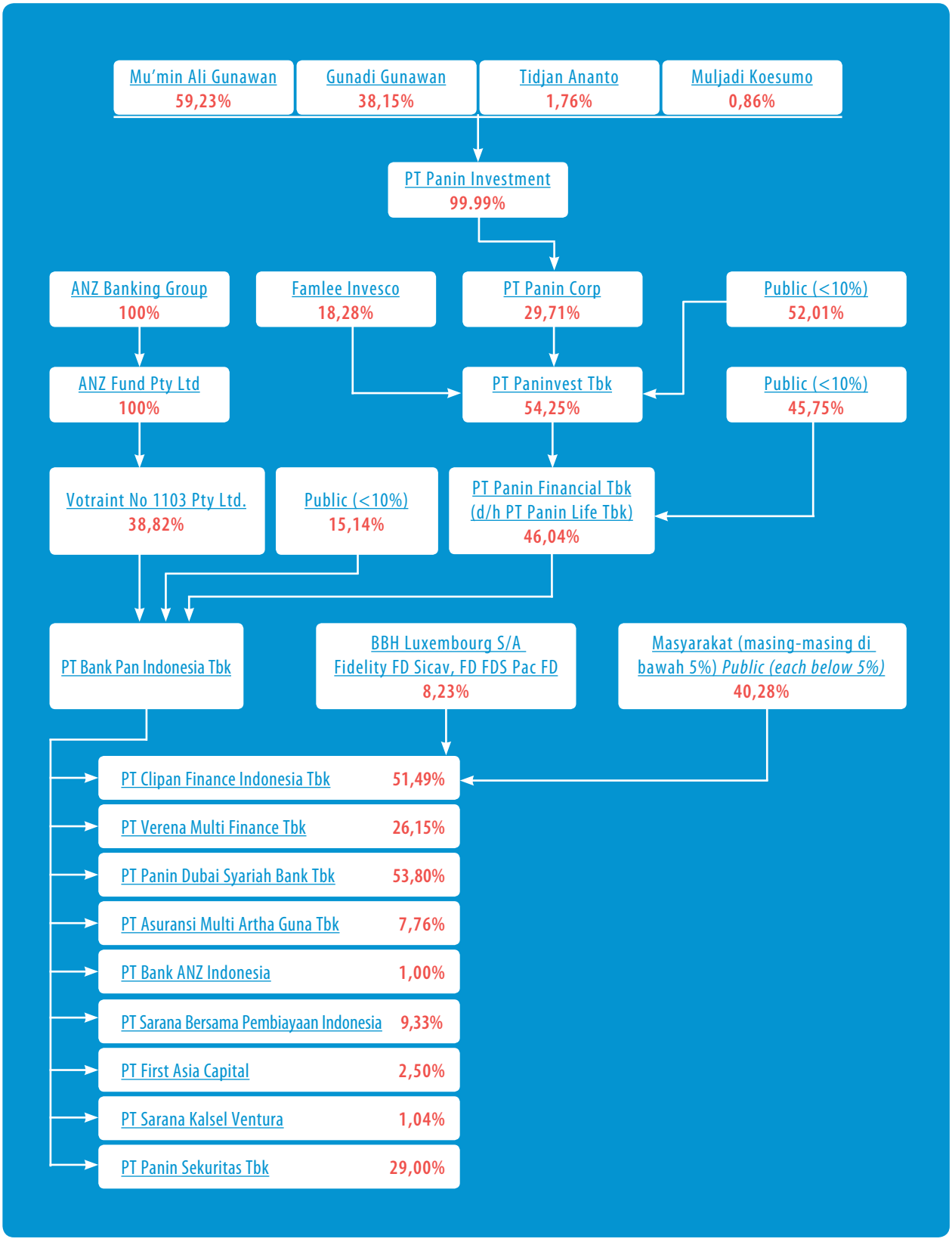
Mu'min Ali Gunawan 59,23%
Gunadi Gunawan 38,15%
Tidjan Ananto 1,76%
Muljadi Koesumo 0,86%
PT Panin Investment 99.99%
ANZ Banking Group 100%
Famlee Invesco 18,28%
PT Panin Corp 29,71%
Public (<10%) 52,01%
ANZ Fund Pty Ltd 100%
PT Paninvest Tbk 54,25%
Public (<10%) 45,75%
Votraint No 1103 Pty Ltd. 38,82%
Public (<10%) 15,14%
PT Panin Financial Tbk (d/h PT Panin Life Tbk) 46,04%
PT Bank Pan Indonesia Tbk
BBH Luxembourg S/A Fidelity FD Sicav, FD FDS Pac FD 8,23%
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%) Public (each below 5%) 40,28%
PT Clipan Finance Indonesia Tbk 51,49%
PT Verena Multi Finance Tbk 26,15%
PT Panin Dubai Syariah Bank Tbk 53,80%
PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk 7,76%
PT Bank ANZ Indonesia 1,00%
PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia 9,33%
PT First Asia Capital 2,50%
PT Sarana Kalsel Ventura 1,04%
PT Panin Sekuritas Tbk 29,00%

Kronologis Pencatatan Saham
The Share Listing ChronoLogy

Perseroan pada tanggal 26 Juni 1989 memperoleh izin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan surat No.SI-037/SHM/MK.10/1989 untuk melakukan penawaran umum perdana atas 1.500.000.000 (satu miliar lima ratus juta) saham Perseroan kepada masyarakat.

Pada tanggal 5 Agustus 1993 dan 24 Juli 1995, Perseroan melakukan pembagian saham bonus masing-masing sebanyak 2.466.564 (dua juta empat ratus enam puluh enam ribu lima ratus enam puluh empat) saham dan 4.933.453 (empat juta sembilan ratus tiga puluh tiga ribu empat ratus lima puluh tiga) saham dengan nilai nominal Rp1.000 (seribu rupiah) per saham yang berasal dari agio hasil penawaran umum perdana. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya.

Pada tanggal 17 Oktober 1997, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam melalui surat No. S-2427/PM/1997 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I, atas 29.600.034 (dua puluh sembilan juta enam ratus ribu tiga puluh empat) lembar saham Perseroan, dengan harga nominal dan harga penawaran per saham sebesar Rp1.000 (seribu rupiah).

Pada tanggal 9 Desember 1998, Perseroan melakukan pembagian saham bonus sebanyak 8.705.734 (delapan juta tujuh ratus lima ribu tujuh ratus tiga puluh empat) saham dengan nilai nominal Rp500 (lima ratus rupiah) per saham, yang berasal dari agio hasil penawaran umum saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta pada tanggal 10 Desember 1998.

Pada 20 Oktober 1999, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam melalui surat No. S-2009/ PM/1999 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II, atas 217.211.696 (dua ratus tujuh belas juta dua ratus sebelas ribu enam ratus sembilan puluh enam) lembar saham Perseroan, dengan harga nominal dan harga penawaran per saham sebesar Rp500 (lima ratus rupiah).

Pada tanggal 23 Mei 2000, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam melalui surat No. S-1136/ PM/2000 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas III, atas 336.119.485 (tiga ratus tiga puluh enam juta seratus sembilan belas ribu empat ratus delapan puluh lima) lembar saham Perseroan, dengan harga nominal dan harga penawaran per saham sebesar Rp500 (lima ratus rupiah).

Pada 29 Juni 2007, Perseroan memperoleh izin dari Ketua Bapepam-LK melalui surat No. S-3216/BL/2007

The Company on 26 June 1989 obtained permission from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia with letter No. SI-037/SHM/MK.10/1989 to do initial public offering of 1.500.000.000 (one billion five hundred million) Company shares to public.

On 5 August 1993 and 24 July 1995, the Company distributed bonus share each as much as 2.466.564 (two million four hundred and sixty-six thousand five hundred and sixty-four) shares and 4.933.453 (four million nine hundred and thirty-three thousand four hundred and fifty-three) shares with the nominal value of Rp1.000 (a thousand rupiah) per share that was initiated from the result of initial public offering. Those shares were listed at Jakarta and Surabaya Stock Exchange.

On 17 October 1997, the Company received effective statement from the Chairman of Bapepam (Capital Market Supervisory Agency) through letter No. S-2427/PM/1997 to do Limited Public Offering I, of 29.600.034 (twenty-nine million six hundred and thirty-four) Company shares, with the nominal and offering value per share as much as Rp1.000 (a thousand rupiah).

On 9 December 1998, the Company distributed bonus shares as much as 8.705.734 (eight million seven hundred and five thousand seven hundred and thirty-four) shares with the nominal value of Rp500 (five hundred rupiah) per share, that originated from the result of share public offering. Those shares were listed at Jakarta Stock Exchange on 10 December 1998.

On 20 October 1999, the Company received effective statement from the Chairman of Bapepam (Capital Market Supervisory Agency) through letter No. S-2009/PM/1999 to do Limited Public Offering II, of 217.211.696 (two hundred and seventeen million two hundred and eleven thousand six hundred and ninety-six) Company shares, with the nominal and offering value per share as much as Rp500 (five hundred rupiah).

On 23 May 2000, the Company received effective statement from the Chairman of Bapepam (Capital Market Supervisory Agency) through letter No. S-1136/PM/2000 to do Limited Public Offering III, of 336.119.485 (three hundred and thirty-six million one hundred and nineteen thousand four hundred and eighty-five) Company shares, with the nominal and offering value per share as much as Rp500 (five hundred rupiah).

On 29 June 2007, the Company received the permission from the Chairman of Bapepam-LK (Capital Market

untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas IV, atas 1.561.085.388 (satu miliar lima ratus enam puluh satu juta delapan puluh lima ribu tiga ratus delapan puluh delapan) lembar saham Perseroan, dengan harga nominal sebesar Rp250 (dua ratus lima puluh rupiah) dan harga penawaran per saham sebesar Rp350 (tiga ratus lima puluh rupiah).

Pada tanggal 23 September 2011, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK melalui surat No. S-10363/BL/2011 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas V, atas 1.171.488.567 (satu miliar seratus tujuh puluh satu juta empat ratus delapan puluh delapan ribu lima ratus enam puluh tujuh) lembar saham Perseroan, dengan harga nominal sebesar Rp250 (dua ratus lima puluh rupiah) dan harga penawaran per saham sebesar Rp400 (empat ratus rupiah).

Hingga 31 Desember 2018, seluruh saham Perseroan yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia tidak mengalami perubahan, yaitu sebanyak 3.984.520.457 lembar saham. Adapun Riwayat Penawaran Umum Perdana dan Terbatas serta tindakan korporasi terkait pencatatan saham yang telah dilakukan Perseroan adalah sebagai berikut:

Supervisory Agency-Financial Institution) through letter No. S-3216/ BL/20072000 to do Limited Public Offering IV, of 1.561.085.388 (one billion five hundred and sixty-one million eighty-five thousand three hundred and eighty-eight) Company shares, with the nominal price of Rp250 (two hundred and fifty rupiah) and offering price per share as much as Rp350 (three hundred and fifty rupiah).

On 23 September 2011, the Company received the effective statement from the Chairman of Bapepam-LK (Capital Market Supervisory Agency-Financial Institution) through letter No. S- 10363/BL/2011 to do Limited Public Offering V, of 1.171.488.567 (one billion one hundred and seventy-one million four hundred and eighty-eight thousand five hundred and sixty-seven) Company shares with the nominal price as much as Rp250 (two hundred and fifty rupiah) and offering price as much as Rp400 (four hundred rupiah).

Until 31 December 2018, all Company shares that were registered at Indonesian Stock Exchange are not changing, which is amounted as 3.984,52.57 shares. The History of Initial Public and Limited Offering as well as corporate actions related to the share listing that are executed by Company are as follows:

Aksi Korporasi atas Pencatatan Saham PT Clipan Finance Indonesia Tbk
Corporate Actions on PT Clipan Finance Indonesia Tbk Shares Listing

Keterangan *Description*	Tahun *Years*	Jumlah Saham Beredar (lembar saham) *Outstanding Shares (number of shares)*	Nilai Nominal Per Saham(Rp) *Nominal Value per Shares (Rp)*	Harga Penawaran Per Saham (Rp) *Offering Price per Share (Rp)*	Nomor dan Tanggal Surat Efektif dari Bapepam Bapepam *Effective Letter Number and Date*
Penawaran Umum Perdana *Initial Public Offering*	1989	1.500.000	1.000	8.850	S1-037/SHM/MK.10/1989 26 June 1989
Partial Listing	1993	1.475.000	-	-	-
Saham Bonus I / *Bonus Shares I*	1993	991.572	-	-	-
Saham Bonus II / *Bonus Shares II*	1995	1.983.457	-	-	-
Penawaran Umum Terbatas I *Limited Public Offering I*	1997	29.600.034	1.000	1.000	S-2427/PM/1997 17 October 1997
Company Listing	1997	8.849.988	-	-	-
Stock Split	1998	44.400.051	500	-	-
Saham Bonus III *Bonus Shares III*	1999	8.705.734	-	-	-
Penawaran Umum Terbatas II *Limited Public Offering II*	2000	217.211.696	500	500	S-2009/PM/1999 20 October 1999
Penawaran Umum Terbatas III *Limited Public Offering III*	2000	336.119.485	500	500	S-1136/PM/2000 23 May 2000
Waran Exercise I	2003	-	-	-	-
Stock Split	2004	463.606.040	250	-	-
Waran Exercise II	2004	65.002.500	-	-	-
Waran Exercise III	2007	50.000.000	-	-	-
Penawaran Umum Terbatas IV *Limited Public Offering IV*	2007	1.561.085.388	250	350	S-3216/BL/2007 29 June 2007
Waran Exercise IV	2007	176	-	-	-
Waran Exercise IV	2011	7.782	-	-	-
Penawaran Umum Terbatas V *Limited Public Offering V*	2011	1.171.488.567	250	400	S-10363/BL/2011 23 September 2011
Waran Exercise V	2011	275	-	-	-
Waran Exercise V	2011	649	-	-	-

Kronologis Pencatatan Efek Lainnya
Chronology of Other Security Listing

Kronologis Pencatatan Obligasi
The Bond Listing Chronology

Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK (saat ini bernama OJK/Otoritas Jasa Keuangan) dengan surat No. S-2740/PM/2003 pada tanggal 10 November 2003, dengan surat No. S-2740/PM/2003 untuk melakukan penawaran Obligasi Clipan Finance Indonesia I Tahun 2003 kepada masyarakat dengan nilai nominal sebesar Rp150 miliar. Pada tanggal 20 November 2003, seluruh Obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Surabaya. Seluruh Obligasi tersebut telah dilunasi pada tanggal 19 November 2008.

Pada tanggal 8 Desember 2004, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan surat No. S-3674/PM/2004 untuk melakukan penawaran Obligasi Clipan Finance Indonesia II Tahun 2004 kepada masyarakat dengan nilai nominal sebesar Rp. 200 miliar. Pada tanggal 20 Desember 2004, seluruh Obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Surabaya. Seluruh Obligasi tersebut telah dilunasi pada tanggal 17 Desember 2007.

Pada tanggal 31 Oktober 2011, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan surat No. S-11740/BL/2011 untuk melakukan penawaran Obligasi Clipan Finance Indonesia III Tahun 2011 kepada masyarakat dengan nilai nominal sebesar Rp1 triliun. Pada tanggal 09 November 2011, seluruh Obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia. Seluruh Obligasi tersebut telah dilunasi pada tanggal 8 November 2014.

Berikut ini riwayat penerbitan obligasi yang telah dilakukan oleh Perseroan:

The Company received effective statement from the Chairman of Bapepam-LK (Capital Market Supervisory Agency-Financial Institution) currently changed to OJK/ Otoritas Jasa Keuangan (Financial Services Authority) on 10 November 2003 with the letter No. S-2740/PM/2003 to do the Bond offering of Clipan Finance Indonesia I year 2003 to the public with the nominal value of Rp 150 billion. On 20 November 2003, all those Bonds has been listed at Surabaya Stock Exchange. All those Bonds has been paid on 19 November 2008.

On 8 December 2004, the Company received effective statement from the Chairman of Bapepam-LK (Capital Market Supervisory Agency-Financial Institution) with the letter No. S-3674/PM/2004 to do the Bond offering of Clipan Finance Indonesia II year 2004 to the public with the nominal value of Rp 200 billion. On 20 December 2004, all those Bonds has been listed at Surabaya Stock Exchange. All those Bonds has been paid on 17 December 2007.

On 31 Ocober 2011, the Company received effective statement from the Chairman of Bapepam-LK (Capital Market Supervisory Agency-Financial Institution) with the letter No. S-11740/BL/2011 to do the Bond offering of Clipan Finance Indonesia III year 2011 to the public with the nominal value of Rp1 trillion. On 9 November 2011, all those Bonds has been listed at Indonesia Stock Exchange. All those Bonds has been paid on 8 November 2014.

The history of Bond Issuance that has been executed by the Company:

Obligasi *Bond*	Nilai Obligasi *Bond Value*	Tingkat Bunga Tetap *Interest Rate*	Tenor *Tenor*	Tanggal Terbit *Issue Date*	Tanggal Jatuh Tempo *Maturity Date*	Peringkat Terakhir *Last Ranking*	Status Pembayaran *Payment Status*
Obligasi Clipan Finance Indonesia I Tahun 2003. *The Bond of Clipan Finance Indonesia I Year 2003*	Rp150.000.000.000	14,00%	5 tahun *5 years*	10 November 2003 *November 10, 2003*	19 November 2008 *November 19, 2008*	idBBB-(Triple B Minus) dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) *idBBB- (Triple B Minus) from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)*	Lunas *Paid*
Obligasi Clipan Finance Indonesia II Tahun 2004 Seri A. *The Bond of Clipan Finance Indonesia II Year 2004 Series A.*	Rp50.000.000.000	10,00%	370 hari *370 days*	8 Desember 2004 *Desember 8, 2004*	27 Desember 2005 *December 27, 2005*	idA (Single A) dari PT PEFINDO *idA (Single A) from PT PEFINDO*	Lunas *Paid*

Obligasi Clipan Finance Indonesia II Tahun 2004 Seri B *The Bond of Clipan Finance Indonesia II Year 2004 Series B*	Rp75.000.000.000	11,50%	2 tahun *2 years*	8 Desember 2004 *Desember 8, 2004*	17 Desember 2006 *Desember 17, 2006*	idA (Single A) dari PT PEFINDO *idA (Single A) from PT PEFINDO*	Lunas *Paid*
Obligasi Clipan Finance Indonesia II Tahun 2004 Seri C *The Bond of Clipan Finance Indonesia II Year 2004 Series C*	Rp75.000.000.000	12,50%	3 tahun *3 years*	8 Desember 2004 *Desember 8, 2004*	17 Desember 2007 *Desember 17, 2007*	idA (Single A) dari PT PEFINDO *idA (Single A) from PT PEFINDO*	Lunas *Paid*
Obligasi Clipan Finance Indonesia III Tahun 2011 Seri A *The Bond of Clipan Finance Indonesia III Year 2011 Series A*	Rp248.000.000.000	8,75%	370 hari *370 days*	9 November 2011 *November 9, 2011*	13 November 2012 *November 13, 2012*	idA+ (Single A plus) dari PT PEFINDO *idA + (Single A plus) from PT PEFINDO*	Lunas *Paid*
Obligasi Clipan Finance Indonesia III Tahun 2011 Seri B *The Bond of Clipan Finance Indonesia III Year 2011 Series B*	Rp123.000.000.000	9,75%	24 bulan *24 months*	9 November 2011 *November 9, 2011*	8 November 2013 *November 8, 2013*	idA+ (Single A plus) dari PT PEFINDO *idA + (Single A plus) from PT PEFINDO*	Lunas *Paid*
Obligasi Clipan Finance Indonesia III Tahun 2011 Seri C *The Bond of Clipan Finance Indonesia III Year 2011 Series C*	Rp629.000.000.000	10,25%	36 bulan *36 months*	9 November 2011 *November 9, 2011*	8 November 2014 *November 8, 2014*	idA+ (Single A plus) dari PT PEFINDO *idA + (Single A plus) from PT PEFINDO*	Lunas *Paid*

Kronologi Medium Term Notes (MTN)

The Medium Term Notes Chronology (MTN)

Pada tanggal 30 Maret 2012, Perseroan telah menerbitkan *Medium Term Notes* (MTN) I Clipan Finance Indonesia Tahun 2012 kepada masyarakat dengan nilai nominal sebesar Rp800 miliar. Seluruh MTN tersebut telah dilunasi pada tanggal 30 Maret 2015.

On 30 March 2012, the Company has issued Medium Term Notes (MTN) I Clipan Finance Indonesia Year 2012 to the public with the nominal value of Rp800 billion. All those MTN has been paid on 30 March 2015.

Pada tanggal 26 Maret 2015, Perseroan telah menerbitkan *Medium Term Notes* (MTN) II Clipan Finance Indonesia Tahun 2015 kepada masyarakat dengan nilai nominal sebesar Rp700 miliar. Seluruh MTN tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 26 Maret 2018.

On 26 March 2015, the Company has issued Medium Term Notes (MTN) II Clipan Finance Indonesia Year 2015 to the public with the nominal value of Rp700 billion. The maturity date of all those MTN will be on 26 March 2018.

Pada tanggal 21 Maret 2018, Perseroan telah menerbitkan *Medium Term Notes* (MTN) III Clipan Finance Indonesia Tahun 2018 kepada masyarakat dengan nilai nominal sebesar Rp1 triliun dan seluruh MTN tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 21 Maret 2021

On 21 March 2018, the Company has issued Medium Term Notes (MTN) III Clipan Finance Indonesia Year 2018 to the public with the nominal value of Rp1 trillion. The maturity date of all those MTN will be on 21 March 2021.

Pada tanggal 28 Maret 2018, Perseroan telah menerbitkan *Medium Term Notes* (MTN) IV Clipan Finance Indonesia Tahun 2018 kepada masyarkat dengan nilai nominal sebesar Rp1 triliun seluruh MTN tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 28 Maret 2018.

On 28 March 2018, the Company has issued Medium Term Notes (MTN) IV Clipan Finance Indonesia Year 2018 to the public with the nominal value of Rp1 trillion. The maturity date of all those MTN will be on 28 March 2021.

Berikut ini riwayat penerbitan *Medium term Notes* (MTN) yang telah dilakukan oleh Perseroan sampai dengan tahun buku 2018, sebagai berikut:

The history of the issuance of Medium Term Notes (MTN) that has been executed by the Company until the 2018 financial year is as follows:

Keterangan *Description*	Tanggal Efektif *Effective Date*	Jumlah MTN *MTN Amount*	Tanggal Jatuh Tempo *Maturity Date*	Tingkat Suku Bunga *Interest Rate*	Status *Status*	Peringkat Terakhir *Last Rating*
Penawaran Terbatas *Medium Term Notes* I Clipan Finance Indonesia Tahun 2012 dengan Tingkat Bunga Tetap. *Limited Offer on Clipan Finance Indonesia Medium Term Notes I Year 2012 With Fixed Interest Rate.*	30 Maret 2012 *March 30, 2012*	Rp800.000.000.000	30 Maret 2015 *March 30, 2015*	9,50%	Lunas *Paid*	idA+ (Single A Plus)
Penawaran Terbatas *Medium Term Notes* II Clipan Finance Indonesia Tahun 2015 dengan Tingkat Bunga Tetap. *Limited Offer on Clipan Finance Indonesia Medium Term Notes II Year 2015 With Fixed Interest Rate.*	20 Maret 2015 *March 26, 2015*	Rp700.000.000.000	26 Maret 2018 *March 26, 2018*	11,75%	Lunas *Paid*	idA+ (Single A Plus)
Penawaran Umum Terbatas *Medium Term Notes* III Clipan Finance Indonesia tahun 2018 dengan Tingkat Bunga Tetap. *Limited Offer on Clipan Finance Indonesia Medium Term Notes III Year 2018 With Fixed Interest Rate.*	21 Maret 2018 *March 21, 2018*	Rp1.000.000.000.000	21 Maret 2021 *March 21, 2021*	9%	Belum Lunas *Not Yet Paid*	idAA- (Double A Minus)
Penawaran Umum Terbatas *Medium Term Notes* IV Clipan Finance Indonesia 2018 dengan Tingkat Suku Bunga Tetap. *Limited Offer on Clipan Finance Indonesia Medium Term Notes IV Year 2018 With Fixed Interest Rate.*	28 Maret 2018 *March 28, 2018*	Rp1.000.000.000.000	28 Maret 2021 *March 28, 2021*	9%	Belum Lunas *Not Yet Paid*	idAA- (Double A Minus)

Nama dan Alamat Lembaga Penunjang Pasar Modal
The Capital Market Institutions and Supporting Professions

Agen Pemantau
Monitoring Institution

PT Bank Mega Tbk.
Capital Market Services Division
Menara Bank Mega, 16th Floor
Jl. Kapten Tendean Kav. 12-14A Jakarta, 12790
T +62-21 79175000 F +62-21 7990772

Akuntan Publik
Public Accountant

Deloitte KAP Satrio Bing Eny & Rekan
The Plaza Office Tower, 32nd Floor
Jl. MH Thamrin Kav. 28-30 Jakarta, 10350
T +62-21 29923100 F +62-21 29928200/8300
www.deloitte.com

Konsultan Hukum
Legal Consultant

Da Silva, Subandi
Gedung Artha Graha Sudirman
Sudirman Center Business District (SCBD)
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta, 12190
T +62-21 2783 0550 F +62-21 2985 9889

Biro Administrasi Efek
Share Registrar

PT Raya Saham Registra
Gedung Plaza Sentral, 2nd Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 47-48 Jakarta 12930
T +62-21-2525666 F +62-21-2525028

Notaris
Notary

Fathiah Helmi, SH
Graha Irama Lantai 6 Ruang 6C
Jl. HR Rasuna Said X-1 Kav. 1 & 2, Kuningan Jakarta 12950
T +62-21 5290 7304-6 F +62-21 5261 136

Perusahaan Pemeringkat Efek
Rating Agency

PT Pemeringkat Efek Indonesia
Panin Tower Lantai 17, Senayan City
Jl. Asia Afrika Lot 19 Jakarta 10270
T +62-21 7278 2380 F +62-21 7278 2370
www.pefindo.com

Penghargaan 2018
Awards 2018

Infobank

Mendapatkan penghargaan Multifinance yang Berpredikat Sangat Bagus atas Kinerja Keuangan Selama Tahun 2017 dari Majalah Infobank.
Awarded Excellent Multifinance Based on Financial Performance during the Year 2017 from Infobank Magazine.

6 September 2018
September 6, 2018

Warta Ekonomi

Mendapatkan penghargaan sebagai Multifinance Company with Excellent Performance Category Asset Rp5-10 Trilion dari Majalah Warta Ekonomi.
Awarded as Multifinance Company with Excellent Performance for Asset Category Rp 5-10 trillion from Warta Ekonomi Magazine.

26 Oktober 2018
Oktober 26, 2018

Informasi pada Website Perusahaan
Information on the Company Website

Informasi di Website Perseroan

Perseroan membuka akses bagi para pemangku kepentingan yang membutuhkan informasi melalui situs resmi *www.clipan.co.id*. Situs tersebut menawarkan cakupan informasi yang cukup luas mengenai berbagai informasi terkini Perseroan, seperti profil Perseroan, produk dan jasa, informasi Tata Kelola Perusahaan, termasuk laporan tahunan, tim manajemen, informasi keuangan maupun saham, berita terkini seputar kegiatan Perseroan dan sebagainya. Sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas informasi dan berita terkini mengenai Perseroan yang disampaikan kepada publik, maka Perseroan senantiasa memperbaharui konten dan berkelanjutan yang rutin memperbarui konten untuk memastikan keakuratan informasi.

Information on the Company Website

The Company opens access for stakeholders who need information through the official website www.clipan.co.id. The site offers a wide range of information regarding the Company's latest information, such as the profile of the Company, products and services, information on Corporate Governance, including the Annual Report, management team, financial and stock information, current news about the Company's activities and so on. In an effort to improve the quality of the latest information and news about the Company that is conveyed to the public, the Company constantly updates content and continues to routinely update the content to ensure information accuracy.

Analisis dan Pembahasan Manajemen terhadap Kinerja Perseroan

Analysis and Discussion of Management on the Company's Performance

ClipanFinance

Tinjauan Ekonomi Makro
Makro Economy Overview

Tinjauan Ekonomi dan Industri Pembiayaan

Pertumbuhan ekonomi global tahun 2018 pada paruh pertama mendapatkan momentum positif, namun memasuki paruh kedua pertumbuhan sedikit malambat yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti perlambatan aktivitas manufakturing akibat penurunan permintaan, kenaikan biaya bunga, meningkatnya ketegangan perang dagang, dan lain-lain. Secara keseluruhan, perekonomian global diprediksi tumbuh sebesar 3,0% dengan kecenderungan melambat di tahun 2019.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak terlepas dari pengaruh ekonomi global, walaupun roda ekonomi Indonesia masih didominasi oleh konsumsi domestik. Di tahun 2018, ekonomi Indonesia tumbuh 5,17% meningkat dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar 5,07%. Pertumbuhan ekonomi di tahun 2018 itu, masih didorong oleh sektor konsumsi rumah tangga dan konsumsi pemerintah. Sepanjang tahun 2018 tingkat inflasi masih terkendali di tingkat 3,13%, investasi masih tumbuh terutama didorong oleh program pembangunan infrastruktur, defisit neraca perdagangan menurun dipicu oleh ekspor yang relatif stabil dan impor sedikit menurun, cadangan devisa meningkat seiring dengan masuknya aliran modal asing, dan nilai tukar Rupiah relatif stabil dan cenderung menguat.

The Economy and Financing Industry Overview

The global economic growth in 2018 in the first half gained positive momentum, but the growth in the second half is a little slower due to several factors such as slowing manufacturing activity as a result of lower demand, rising interest costs, increasing tension in trade wars, and others. Overall, the global economy is predicted to grow by 3.0% with a tendency to slow down in 2019.

Indonesia's economic growth is inseparable from the influence of the global economy although the wheels of the Indonesian economy are still dominated by domestic consumption. In 2018, the Indonesian economy grew 5.17%, increased compared to 2017 at 5.07%. Economic growth in 2018 is still driven by the household consumption sector and government consumption. Throughout 2018, the inflation rate was still under control at a level of 3.13%, investment continued to grow mainly driven by infrastructure development programs, the trade balance deficit was triggered by relatively stable exports and slightly declined imports, foreign exchange reserves increased along with the influx of foreign capital flows Rupiah exchange rate is relatively stable and tends to strengthen.

Dengan lanskap perekonomian global dan domestik di atas, industri pembiayaan masih bisa tumbuh ditandai dengan peningkatan pembiayaan baru sebesar 5% dari Rp415 triliun di 2017 menjadi Rp436 triliun di tahun 2018. Demikian juga dengan aset, terjadi peningkatan hampir 6% dari Rp477 triliun di tahun 2017 menjadi Rp505 triliun di tahun 2018. Sementara itu jumlah perusahaan pembiayaan mengerucut dari 193 menjadi 185 yang menandakan konsolidasi yang sehat. Hal ini juga tercermin dari penurunan rasio *Non Performing Finance* (NPF) dari 2,96% di tahun 2017 menjadi 2,71% di tahun 2018.

With the global and domestic economic landscape above, the financing industry can still grow, marked by a new increase of financing by 5% from Rp415 trillion in 2017 to Rp436 trillion in 2018. Likewise, in assets, there is an increase of almost 6% from Rp477 trillion in 2017 to Rp505 trillion in 2018. Meanwhile, the number of finance companies converged from 193 to 185 which indicates a healthy consolidation. This is also reflected in the decrease in the Non-Performing Finance (NPF) ratio from 2.96% in 2017 to 2.71% in 2018.

Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha
The Operations Business Segment Review

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan utama Perseroan meliputi usaha pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, dan pembiayaan multiguna serta sewa operasi.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of the Company's main activities includes investment financing, working capital financing, and multipurpose financing and operating leases.

Nilai Pembiayaan Baru

Jumlah pembiayaan baru Perseroan meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 22,30% dan mencapai Rp10.237,29 miliar. Nilai pembiayaan baru di tahun 2018 itu masih didominasi oleh pembiayaan konsumen sebesar 98,32% dari total nilai pembiayaan baru, diikuti oleh sewa pembiayaan sebesar 1,26% dan anjak piutang sebesar 0,42%.

New Financing Value

The new financing amount of the Company increased compared to the previous year which was 22.30% and reached Rp10,237.29 billion. The new financing value in 2018 was still dominated by consumer financing at 98.32% of the total new financing value, followed by finance leases amounting to 1.26% and factoring of 0.42%.

Kenaikan signifikan terjadi pada pembiayaan baru pembiayaan konsumen yang meningkat sebesar 79,24% dari Rp5.615,55 miliar menjadi Rp10.065,17 miliar. Penurunan terjadi pada sewa pembiayaan turun sebesar 95,01% dari Rp2.581,25 miliar menjadi Rp128,72 miliar. Sementara itu untuk anjak piutang, jumlah pembiayaan baru di 2018 turun sebesar 75,05% dari Rp173,95 miliar menjadi Rp43,40 miliar.

Significant increase occurred in new financing for consumer financing, which increased by 79.24% from Rp5,615.55 billion to Rp10,065.17 billion. Declines occurred in finance leases which decreased by 95.01% from Rp2,581.25 billion to Rp128, 72 billion. Meanwhile, for factoring, the amount of new financing in 2018 fell by 75.05% from Rp173.95 billion to Rp43.40 billion.

Adapun, kinerja perolehan nilai pembiayaan baru selama 2017 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Meanwhile, the performance of the acquisition of new financing values during 2017 and 2018 is as follows:

(dalam miliar Rupiah / *in billion Rupiah*)

Keterangan / *Description*	**Pembiayaan** / *Financing*				
	2017	**%**	**2018**	**%**	**Flux (%)**
Sewa Pembiayaan / *Finance Lease*	2.581,25	30,84%	128,72	1,26%	(95,01%)
Pembiayaan Konsumen / *Consumer Financing*	5.615,55	67,08%	10.065,17	98,32%	79,24%
Anjak Piutang / *Factoring*	173,95	2,08%	43,40	0,42%	(75,05%)
Total	8.370,75	100%	10.237,29	100%	22,30%

Berikut ini adalah kinerja perolehan nilai pembiayaan baru di tahun 2017 dan 2018 berdasarkan jenis aset yang dibiayai dan pencapaian terhadap target yang ditetapkan:

The following is the performance of the acquisition of new financing values during 2017 and 2018 based on the types of asset financed and the achievement of the target set:

(dalam miliar Rupiah / *in billion Rupiah*)

Keterangan / *Description*	Pembiayaan / *Financing*					Target / *Target*		Aktual vs Target
	2017	%	2018	%	Flux (%)	2018	%	Flux (%)
Used Car	4.456,74	53,24%	5.672,41	55,41%	27,28%	5.974,00	58,71%	94,95%
New Car	2.848,97	34,03%	4.392,76	42,91%	54,19%	4.000,90	39,32%	109,79%
Total Automotive	7.305,71	87,28%	10.065,17	98,32%	37,77%	9.974,90	98,03%	100,90%
Non Automotive	891,09	10,65%	128,72	1,26%	-85,55%	200,00	1,97%	100,00%
Factoring	173,95	2,08%	43,40	0,42%	-75,05%	-	0,00%	100,00%
Total	8.370,75	100,00%	10.237,29	100,00%	22,30%	10.174,90	100,00%	100,61%

Pembiayaan baru di tahun 2018 didominasi oleh pembiayaan mobil yang jumlahnya mencapai sebesar Rp10.065,17 miliar atau 98,32% dari jumlah seluruh pembiayaan baru. Jumlah pembiayaan mobil tersebut meningkat sebesar 37,77% dari Rp7.305,71 miliar menjadi Rp10.065,17 miliar, terutama disebabkan karena strategi Perseroan untuk mengembangkan pembiayaan mobil baru. Strategi tersebut sangat tepat dan terbukti jumlah pembiayaan mobil baru di tahun 2018 meningkat sangat signifikan dan mencapai Rp4.392,76 miliar atau 109,79% dari target yang ditetapkan sebesar Rp4.000,90 miliar

New financing in 2018 is dominated by car financing, which amounted to Rp10,065.17 billion or 98,32% of the total new financing. The total car financing increased by 37.77% from Rp7,305.71 billion to Rp10,065.17 billion, mainly due to the Company's strategy to develop new car financing. The strategy is very precise, and it is proven that the number of new car financing in 2018 has increased very significantly and reached Rp4,392.76 billion or 109.79% of the target set at Rp4,000.90 billion.

Selain itu, jumlah pembiayaan mobil bekas juga mengalami peningkatan sebesar 27,28% atau mencapai Rp5.672,41 miliar.

In addition, the amount of used car financing also increased by 27.28% or reached Rp5,672.41 billion.

Untuk pembiayaan non-otomotif didominasi oleh pembiayaan multiguna. Sementara untuk pembiayaan alat berat dan anjak piutang mengalami penurunan. Secara keseluruhan jumlah pembiayaan baru Perseroan mencapai Rp10.237,28 miliar atau mencapai 100,61% dari target yang ditetapkan yaitu sebesar Rp10.174,90 miliar.

Non-automotive financing is dominated by multipurpose financing. Meanwhile, financing for heavy equipment and factoring has decreased. Overall, the Company's total new financing reached Rp10,237.28 billion or reached 100.61% of the target set at Rp.10,174.90 billion.

Total Piutang yang Dikelola

Jumlah piutang yang dikelola (di luar Joint Financing) per 31 Desember 2018 sebesar Rp10.502,35 miliar, meningkat sebesar 7,29% dibandingkan tahun sebelumnya yang berjumlah sebesar Rp9.788,57 miliar. Sepanjang 2018, total piutang yang dikelola oleh Perseroan didominasi oleh pembiayaan konsumen sebesar 78,80%, diikuti oleh piutang sewa pembiayaan sebesar 13,80%, dan tagihan anjak piutang sebesar 7,40%.

Sementara itu, jumlah piutang yang dikelola termasuk Joint Financing di tahun 2018 adalah sebesar Rp15.744,08 milliar meningkat 54,18% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp10.211,53 miliar. Adapun, jumlah piutang yang dikelola Perseroan berdasarkan segmen selama 2018 diuraikan sebagai berikut:

Total Managed Receivables

The number of receivables managed (exclude Joint Financing) as per December 31, 2018 amounted to Rp10,502.35 billion, an increase of 7.29% compared to the previous year which amounted to Rp9,788.57 billion. Throughout 2018, total receivables managed by the Company were dominated by consumer financing at 78.80%, followed by finance lease receivables at 13.80%, and factoring receivables at 7.40%.

Meanwhile, the amount of receivables managed including Joint Financing in 2018 amounted to Rp15,744.08 billion, an increase of 54.18% compared to the previous year amounting to Rp10,211.53 billion. Meanwhile, the amount of receivables managed by the Company based on segments during 2018 are described as follows:

(dalam miliar Rupiah / *in billion Rupiah*)

Keterangan / *Description*	Piutang Dikelola / *Managed Receivables*				
	2017	%	2018	%	Flux (%)
Sewa Pembiayaan / *Finance Lease*	2.766,22	28,26%	1.449,70	13,80%	(47,59%)
Pembiayaan Konsumen / *Consumer Financing*	5.819,26	59,45%	8.275,99	78,80%	42,22%
Anjak Piutang / *Factoring*	1.203,09	12,29%	776,66	7,40%	(35,44%)
Total	9.788,57	100,00%	10.502,35	100,00%	7,29%

Piutang sewa pembiayaan turun sebesar 47,59% dari Rp2.766,22 miliar di 2017 menjadi Rp1.449,70 miliar di 2018. Piutang pembiayaan konsumen meningkat sebesar 42,22% dari Rp5.819,26 miliar di 2017 menjadi Rp8.275,99 miliar di 2018 dan anjak piutang turun sebesar 35,44%, dari sebesar Rp1.203,09 miliar di 2017 menjadi Rp776,66 miliar di 2018. Penurunan jumlah piutang yang dikelola pada produk sewa pembiyaan dan anjak piutang, disebabkan oleh pelunasan piutang dan menurunnya pembiayaan baru pada tahun 2018.

Finance lease receivables decreased by 47.59% which was from Rp2,766.22 billion in 2017 to Rp1,449.70 billion in 2018. Consumer financing receivables increased by 42.22% which was from Rp5,819.26 billion in 2017 to Rp8,275,99 billion in 2018 and factoring decreased by 35.44% which was from Rp1,203.09 billion in 2017 to Rp776.66 billion in 2018. The decrease in the number of receivables managed in financing and factoring leasing products was caused by repayment of receivables and the decline in new financing in 2018.

Segmen Operasi

Uraian mengenai informasi segmen berdasarkan segmen operasi, dijabarkan sebagai berikut:

Operation Segment

Description of segment information based on operating segments is described as follows:

(dalam ribu Rupiah / in thousand Rupiah)

Keterangan / *Description*	2018			
	Sewa Pembiayaan *Finance Lease*	Pembiayaan Konsumen *Costumer Financing*	Anjak Piutang *Factoring Receivables*	Total
Pendapatan / *Income*				
Pendapatan / *Income*				
Pihak Berelasi / *Related Party*				
Pihak Ketiga / *Third Party*	326.343.152	1.194.942.229	70.005.213	1.591.290.594
Pendapatan Tidak Dialokasikan / *Unallocated Income*				
Bunga / *Interest*	-	-	-	4.081.083
Lain-Lain / *Others*	-	-	-	338.540.617
Jumlah Pendapatan / *Total Income*				1.933.912.294
Beban / *Expenses*				
Beban Segmen Tidak Dapat Dialokasikan / *Unallocated Segment Expenses*	-	-	-	1.521.606.045
Laba Sebelum Pajak Tidak dapat Dialokasikan / *Unallocated Income before Tax*	-	-	-	412.306.249
Beban Pajak / *Tax Expense*	-	-	-	(107.168.663)
Laba Bersih / *Net Income*	-	-	-	305.137.586

Aset / *Assets*				
Aset Segmen / *Segment Assets*	-	-	-	-
Pihak Ketiga / *Third Party*	1.369.068.419	8.163.519.402	736.038.827	10.268.626.648
Aset Tidak dapat Dialokasikan / *Unallocated Assets*	-	-	-	808.420.293
Jumlah Aset / *Total Assets*				11.077.046.941
Liabilitas / *Liabilities*				
Liabilitas Segmen / *Segment Liabilities*				
Pihak Berelasi / *Related Party*	43.088.075	268.244.905	24.146.988	335.479.968
Pihak Ketiga / *Third Party*	765.865.236	4.767.895.718	429.198.544	5.962.959.498
Liabilitas Tidak dapat Dialokasikan / *Unallocated Liabilities*	-	-	-	431.482.223
Jumlah Liabiltas / *Total Liabilities*				6.729.921.689
Pengeluaran Modal / *Capital Expenditure*	-	-	-	32.992.403
Penyusutan / *Depreciation*	-	-	-	25.920.651
Beban Non Kas selain penyusutan atau amortisasi / *Non-cash Expense other than Depreciation/amortization*	-	-	-	452.854.134

(dalam ribu Rupiah / in thousand Rupiah)

Keterangan / *Description*	2017			
	Sewa Pembiayaan *Finance Lease*	Pembiayaan Konsumen *Costumer Financing*	Anjak Piutang *Factoring Receivables*	Total
Pendapatan / *Income*				
Pendapatan / *Income*				
Pihak Berelasi / *Related Party*				
Pihak Ketiga / *Third Party*	271.200.370	743.006.562	123.288.467	1.137.495.399
Pendapatan Tidak Dialokasikan / *Unallocated Income*				
Bunga / *Interest*	-	-	-	8.474.119
Lain-Lain / *Others*	-	-	-	253.134.433
Jumlah Pendapatan / *Total Income*				1.399.103.951
Beban / *Expenses*				
Beban Segmen Tidak dapat Dialokasikan / *Unallocated Segment Expenses*	-	-	-	1.065.144.420
Laba Sebelum Pajak Tidak dapat Dialokasikan / *Unallocated Income before Tax*	-	-	-	333.959.531
Beban Pajak / *Tax Expense*	-	-	-	(97.684.231)
Laba Bersih / *Net Income*	-	-	-	236.275.300

Aset / *Assets*				
Aset Segmen / *Segment Assets*	-	-	-	
Pihak Ketiga / *Third Party*	2.713.270.788	5.716.045.944	1.139.565.087	9.568.881.819
Aset Tidak Dapat Dialokasikan / *Unallocated Assets*	-	-	-	321.965.507
Jumlah Aset / *Total Assets*				9.890.847.326
Liabilitas / *Liabilities*				
Liabilitas Segmen / *Segment Liabilities*				
Pihak Berelasi / *Related Party*	393.625.073	871.090.865	156.313.206	1.421.029.144
Pihak Ketiga / *Third Party*	1.123.456.850	2.486.205.952	446.138.099	4.055.800.901
Liabilitas Tidak dapat Dialokasikan / *Unallocated Liabilities*	-	-	-	384.486.462
Jumlah Liabiltas / *Total Liabilities*				5.861.316.507
Pengeluaran Modal / *Capital Expenditure*	-	-	-	41.221.532
Penyusutan / *Depreciation*	-	-	-	23.007.357
Beban Non Kas selain penyusutan atau amortisasi / *Non-cash Expense other than Depreciation/Amortization*	-	-		329.539.095

Secara umum, kinerja segmen operasi Perseroan menunjukkan pergerakan kinerja yang bervariasi untuk segmen sewa pembiayaan, pembiayaan konsumen, dan anjak piutang.

Peningkatan pendapatan terjadi pada segmen operasi sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen, sedangkan pendapatan anjak piutang mengalami penurunan. Peningkatan pendapatan sewa pembiayaan sebesar Rp55,14 miliar atau 20,33%. Pembiayaan konsumen meningkat sebesar Rp451,94 miliar atau 60,82%. Sementara pendapatan anjak piutang turun sebesar Rp53,28 miliar atau 43,22%.

Jumlah aset dan jumlah liabilitas masing-masing segmen operasi juga bervariasi. Untuk jumlah aset sewa pembiayaan tercatat turun Rp1.344,20 atau 49,54%, untuk pembiayaan konsumen jumlah aset meningkat sebesar Rp2.477,47 miliar atau 29,98% dan aset anjak piutang tercatat menurun sebesar Rp403,53 miliar atau 35,41%.

Pada sisi liabilitas, segmen operasi sewa pembiayaan tercatat turun Rp708,13 miliar atau turun 46,68%, pembiayaan konsumen meningkat sebesar Rp1.678,84 miliar atau 42,82% dan anjak piutang mencatatkan penurunan sebesar Rp149,11 miliar atau turun 24,75%.

In general, the performance of the operating segments of the Company shows various performance movements for the finance leasing, consumer financing and factoring segments.

The increase of income occur in the finance lease and consumer financing operations segment, while factoring income decreased. Increased finance lease income amounted to Rp55.14 billion or 20.33%. Consumer financing increased by Rp451.94 billion or 60.82%. While factoring income decreased by Rp53.28 billion or 43.22%.

The number of assets and the number of liabilities for each operating segment also varies. The number of leased assets was recorded to decrease by Rp1,344.20 or 49.54%, while the number of assets of consumer financing increased by Rp2,477.47 billion or 29.98%, and factoring assets recorded decreased by Rp403.53 billion or 35, 41%.

On the liability side, the finance lease operation segment was recorded to decrease by Rp708.13 billion or drop as much as 46.68%, consumer financing increased by Rp1,678.84 billion or 42.82% and factoring recorded a decrease of Rp149.11 billion or drop as much as 24,75%.

Uraian Kinerja Keuangan Perusahaan
Description of the Company's Financial Performance

Kinerja Keuangan

Tinjauan keuangan yang diuraikan berikut mengacu kepada Laporan Keuangan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 yang disajikan dalam Laporan Tahunan ini. Laporan Keuangan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan (member of Deloitte Touched Tohmatsu Limited) dan mendapat opini wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2018 serta kinerja keuangan dari tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Sepanjang tahun 2018, Perseroan membukukan kinerja keuangan yang baik. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan beberapa indikator kinerja keuangan Perseroan, seperti peningkatan aset dan laba.

Aset

Aset Perseroan naik sebesar 11,99% dari Rp9,89 triliun di tahun 2017 menjadi Rp11,08 triliun di tahun 2018 hal ini disebabkan karena terdapat peningkatan saldo piutang usaha khususnya Piutang Pembiayaan Konsumen. Perkembangan aset sepanjang tahun 2018 secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

The Financial Performance

The financial reviews described below refer to the Financial Statements for the years ended 31 December 2018 and 2017 presented in this Annual Report. The Financial Report has been audited by the Satrio Bing Eny & Partners Public Accountant Office (member of Deloitte Touched Tohmatsu Limited) and received fair opinion, in all material respects, the financial position of the Company as of December 31, 2017 and December 31, 2018 and the financial performance of that date is in accordance with the Financial Accounting Standards in Indonesia.

Throughout 2018, the Company posted good financial performance. This can be seen from an increase in several of the Company's financial performance indicators, such as an increase in assets and profits.

Asset

The Company's assets increased by 11.99% from Rp9.89 trillion in 2017 to Rp11.08 trillion in 2018 due to an increase in the balance of trade accounts receivable, especially Consumer Receivables Financing. The development of assets in 2018 in more detail can be seen in the table below.

(dalam miliar Rupiah / *in billion Rupiah*)

Aset / *Asset*	2017	2018	Kenaikan (Penurunan)/ *Increase (Decrease)*	% Kenaikan (Penurunan)/ *% Increase (Decrease)*
Kas dan Setara Kas *Cash and Cash Equivalents*	28,55	53,01	24,46	85,67%
Investasi Jangka Pendek *Short Term Investment*	10,87	10,39	(0,48)	(4,42%)
Piutang Sewa Pembiayaan (Bersih) *Finance Lease Receivables (Net)*	2.713,27	1.369,07	(1.344,20)	(49,54%)
Piutang Pembiayaan Konsumen (Bersih) *Consumer Financing Receivables (Net)*	5.716,05	8.163,52	2.447,47	42,82%
Tagihan Anjak Piutang (Bersih) *Factoring Receivable (Net)*	1.139,56	736,04	(403,52)	(35,41%)
Piutang Lain-lain *Other Receivables*	50,72	464,00	413,28	814,83%
Biaya Dibayar di Muka *Prepaid Expenses*	16,13	14,60	(1,53)	(9,49%)

Aset Pajak Tangguhan *Deferred Tax Assets*	4,75	19,62	14,87	313,05%
Properti Investasi *Investment Property*	10,44	12,46	2,02	19,35%
Aset Sewa Operasi *Leased Assets*	14,45	13,10	(1,35)	(9,34%)
Aset Tetap *Premisses and Equipment*	139,39	174,13	34,74	24,92%
Aset Lain-lain *Other Assets*	46,67	47,11	0,44	0,94%
Jumlah Aset *Total Assets*	9.890,85	11.077,05	1.186,20	11,99%

Peningkatan piutang pembiayaan konsumen disebabkan oleh meningkatnya jumlah pembiayaan mobil, baik mobil baru maupun mobil bekas. Di sisi lain, piutang sewa pembiayaan dan tagihan anjak piutang turun disebabkan adanya pelunasan piutang dan turunnya jumlah pembiayaan baru.

Piutang pembiayaan konsumen merupakan kontributor terbesar aset Perseroan di tahun 2018, kontribusi yang diberikan sebesar sebesar 73,70% terhadap total aset Perseroan. Proporsinya meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang berkontribusi sebesar 57,79%. Kontribusi piutang sewa pembiayaan dan anjak piutang terhadap aset Perseroan di 2018 masing-masing mengalami penurunan menjadi 12,36% dan 6,64% dari tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 27,43% dan 11,52%.

Persentase aset produktif terhadap total aset di 2018 sebesar 92,70% turun dari tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 96,74%. Turunnya aset produktif juga disebabkan karena adanya piutang pembiayaan dalam proses penyelesaian sehingga direklas ke piutang lain-lain.

Liabilitas dan Ekuitas

Liabilitas Perseroan mengalami peningkatan siginifikan sebesar 14,82%, yakni dari Rp5,86 triliun pada tahun 2017 menjadi Rp6,73 triliun pada tahun 2018. Peningkatan ini dikarenakan meningkatnya surat berharga utang yang diterbitkan seiring dengan peningkatan produksi dan piutang usaha.

Liabilitas Perseroan pada tahun 2018 didominasi oleh Utang Bank sebesar 64,08% dan Surat Berharga Utang yang diterbitkan sebesar 29,51% dari jumlah liabilitas. Utang Bank sebesar Rp4,31 triliun terdiri dari 91,54% merupakan Utang Bank jangka panjang dan sebesar 8,46% Utang Bank jangka pendek. Utang Bank Perseroan dari pihak berelasi di tahun 2018 adalah sebesar Rp0,33 triliun atau 7,78% dari total Utang Bank.

The increase in consumer receivables financing is due to the increasing number of car financing, both new cars and used cars. On the other hand, finance lease receivables and factoring receivables decreased due to the repayment of accounts receivable and a decrease in the amount of new financing.

Consumer receivables financing is the largest contributor to the Company's assets in 2018, the contribution given amounted to 73.70% of the Company's total assets. The proportion increased compared to the previous year which contributed 57.79%. The contribution of finance lease and factoring receivables to the Company's assets in 2018 decreased to 12.36% and 6.64% from the previous year which were recorded at 27.43% and 11.52%.

The percentage of earning assets against total assets in 2018 was 92.70%, down from the previous year which was recorded at 96.74%. The decrease in earning assets was also caused by the presence of financing receivables in the settlement process that causes reclassified to other receivables.

Liability and Equity

The Company's liabilities increased significantly by 14.82%, from Rp5.86 trillion in 2017 to Rp6.73 trillion in 2018. This increase was due to the increase in debt securities issued along with the increase in production and accounts receivable.

The liabilities of the Company in 2018 were dominated by Bank Debt amounting to 64.08% and Debt Securities issued amounting to 29.51% of total liabilities. Bank loans amounting to Rp.4.31 trillion consisting of 91.54% are long-term bank loans and 8.46% short-term bank loans. Bank Debt of the Company from related parties in 2018 was Rp0.33 trillion or 7.78% of total Bank Debt.

Sementara itu, untuk ekuitas mengalami peningkatan sebesar 7,88%, dari Rp4,03 triliun pada tahun 2017 menjadi Rp4,35 triliun pada tahun 2018. Hal ini disebabkan karena kenaikan saldo laba bersih tahun berjalan sebesar 29,14%, dan kenaikan laba komprehensif tahun berjalan sebesar 37,73% pada tahun 2018.

Untuk rincian liabilitas dan ekuitas pada tahun 2017 dan 2018 ada pada tabel di bawah ini:

Meanwhile, equity increased by 7.88%, from Rp4.03 trillion in 2017 to Rp.4.35 trillion in 2018. This was due to an increase in the balance of current year's net income of 29.14%, and an increase in profit comprehensive current year of 37.73% in 2018.

For details of liabilities and equity in 2017 and 2018 there are in the table below:

(dalam miliar Rupiah / *in billion Rupiah*)

Liabilitas dan Ekuitas / *Liabilities and Equity*	2017	2018	Kenaikan (Penurunan)/ *Increase (Decrease)*	% Kenaikan (Penurunan)/ *% Increase (Decrease)*
Liabilitas / *Liabilities*				
Utang Bank *Bank Loans*	4.777,18	4.312,28	(464,90)	(9,73%)
Utang Premi Asuransi *Insurance Premium Payables*	42,04	48,64	6,6	15,70%
Utang Lain-lain kepada Pihak Ketiga *Other Payables to Third Parties*	238,24	239,59	1,35	0,57%
Biaya masih Harus Dibayar *Accrued Expenses*	39,94	54,42	14,48	36,25%
Pendapatan Ditangguhkan (Bersih) *Deferred Income (Net)*	3,75	3,01	(0,74)	(19.73%)
Utang Pajak *Tax Payables*	31,44	40,01	8,57	27,26%
Surat Berharga Utang yang Diterbitkan (Bersih) *Debt Securities Issued (Net)*	699,65	1.986,16	1.286,51	183,88%
Liabilitas Imbalan Pasca-Kerja *Post-employment Benefits Obligation*	29,07	45,82	16,75	57,62%
Jumlah Liabilitas *Total Liabilities*	5.861,32	6.729,92	868,6	14,82
Ekuitas / *Equity*				
Modal Saham *Capital Stock*	996,13	996,13	-	-
Tambahan Modal Disetor *Additional Paid-in Capital*	351,95	351,95	-	-
Penghasilan Komprehensif Lain *Other Comprehensive Income*	37,62	46,89	9,27	24,64
Saldo Laba / *Retained Earning*				
Ditentukan Penggunaannya *Appropriated*	1,40	1,55	0,15	10,71%
Tidak Ditentukan Penggunaannya *Unappropriated*	2.642,43	2.950,60	308,17	11,66%
Jumlah Ekuitas *Total Equity*	4.029,53	4.347,13	317,6	7,88%
Total Liabilitas dan Ekuitas *Total Liabilities and Equity*	9.890,85	11.077,05	1.186,2	11,99%

Laba (Rugi) dan Penghasilan Komprehensif lain

Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income

(dalam miliar Rupiah / *in billion Rupiah*)

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif *Comprehensive Income and Income Statement*	2017	2018	Kenaikan (Penurunan)/ *Increase (Decrease)*	% Kenaikan (Penurunan)/ *% Increase (Decrease)*
Pendapatan *Income*	1.399,10	1.933,91	534,81	38,23%
Beban *Expenses*	1.065,14	1.521,61	456,47	42,86%
Laba Sebelum Pajak *Income before Tax*	333,96	412,31	78,35	23,46%
Beban Pajak (Bersih) *Tax Expenses (Net)*	(97,68)	(107,17)	(9,49)	(9,72%)
Laba Bersih Tahun Berjalan *Net Income for the Year*	236,28	305,14	68,86	29,14%
Penghasilan Komprehensif Lain *Other Comprehensive Income*	(5,68)	12,46	18,14	319,37%
Laba Komprehensif Tahun Berjalan *Comprehensive Income for the Year*	230,60	317,60	87	37,73%
Laba per saham *Earning per share*				
Dasar *Basic*	59,30	76,58	17,28	29,14%
Dilusian *Diluted*	59,30	76,58	17,28	29,14%

Pendapatan

Sepanjang 2018, Perseroan berhasil membukukan pendapatan yang mencapai Rp1,93 triliun, meningkat sebesar 38,23% dari 2017 yaitu sebesar Rp1,40 triliun. Peningkatan tersebut di antaranya berasal dari peningkatan pembiayaan konsumen sebesar Rp0,45 triliun atau 60,83%, peningkatan sewa pembiayaan sebesar Rp0,06 triliun atau 20,33%, dan peningkatan pendapatan lain-lain sebesar Rp0,08 triliun atau 34,04%.

Income

Throughout 2018, the Company managed to record revenues which reached Rp1.93 trillion, an increase of 38.23% from 2017, which amounted to Rp1.40 trillion. Among these increases came from an increase in consumer financing by Rp0.45 trillion or 60.83%, an increase in finance leases of Rp0.06 trillion or 20.33%, and an increase in other income of Rp0.08 trillion or 34.04%

(dalam miliar Rupiah / *in billion Rupiah*)

Keterangan / *Description*	2018	2017	Kenaikan (Penurunan)/ *Increase (Decrease)*	% Kenaikan (Penurunan)/ *% Increase (Decrease)*
Sewa Pembiayaan *Finance Lease*	326,34	271,20	55,14	20,33%
Pembiayaan Konsumen *Consumer Finance*	1.194,94	743,01	451,93	60,82%
Anjak Piutang *Factoring Receivables*	70,01	123,29	(53,28)	(43,22%)
Sewa Operasi - Properti Investasi *Operating lease - Investment Property*	0,60	0,60	-	0,00%

Sewa Operasi - Kendaraan *Operating Lease - Vehicles*	6,88	7,95	(1,07)	13,46%
Bunga *Interest*	4,08	8,47	(4,39)	(51,83)
Keuntungan Belum di Realisasi Investasi Jangka Pendek *Unrealized Gain on Short-Term Investment*	-	0,47	(0,47)	(100%)
Keuntungan Kurs Mata Uang Asing - Bersih *Gain on Foreign Exchange Rates-Net*	4,07	0,34	3,73	1.097,06%
Keuntungan Penjualan Aset Tetap *Gain on Sale of Premises and Equipment*	0,24	-	0,24	100%
Pendapatan Lain-lain *Other Income*	326,75	243,77	82,98	34,04%
Jumlah Pendapatan *Total Income*	1.933,91	1.399,10	534,81	38,23%

Pendapatan sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen mengalami peningkatan yang khususnya dihasilkan dari pembiayaan mobil, sementara pendapatan pembiayaan dari alat berat masih mengalami penurunan. Untuk pendapatan anjak piutang, mengalami penurunan disebabkan adanya perpindahan piutang *factoring* ke piutang lain-lain dan penurunan jumlah pembiayaan baru. Peningkatan pendapatan lain- lain di 2018, terutama diperoleh dari pendapatan jasa administrasi, provisi, denda keterlambatan, penerimaan kembali piutang yang dihapus buku dan denda penghentian kontrak.

Pembiayaan konsumen merupakan kontributor pendapatan terbesar yaitu sebesar 61,79% di 2018, naik dari tahun sebelumnya yang sebesar 53,11%, sementara pendapatan sewa pembiayaan kontribusinya turun di 2018 menjadi sebesar 16,87% dari sebelumnya sebesar 19,38 %.

Rental finance income and consumer financing experienced an increase, especially resulting from car financing, while financing income from heavy equipment still declined. For factoring income, there was a decrease due to the transfer of factoring receivables to other receivables and a decrease in the amount of new financing. Other income increases in 2018 are mainly from revenue from administration services, provision, late fees, receipt of deleted book receivables and termination of contracts.

Consumer financing is the largest contributor to revenue, amounting to 61.79% in 2018, up from 53.11% in the previous year, while financing lease income had less contribution in 2018 which was down to 16.87% from 19.38%.

Beban / Expenses

(dalam miliar Rupiah / *in billion Rupiah*)

Beban / *Load*	2018	2017	Kenaikan (Penurunan)/ *Increase (Decrease)*	% Kenaikan (Penurunan)/ *% Increase (Decrease)*
Bunga dan Pembiayaan Lainnya *Interest and Other Financing*	587,07	389,76	197,31	50,62%
Umum dan Administrasi *General and Administration*	184,70	121,93	62,77	51,48%
Tenaga Kerja *Personnel*	280,23	210,69	69,54	33,01%
Imbalan Pasca-Kerja *Post-Employment Benefits*	8,05	6,53	1,52	23,28%
Penyusutan Aset Sewa Operasi *Depreciation of Leased Assets*	1,55	1,75	(0,20)	(11,43%)
Kerugian Penurunan Nilai *Impairment Loses*	452,85	329,54	123,32	37,42%
Aset Keuangan *Financial Assets*	397,60	328,86	68,74	20,90%

Aset Keuangan Lainnya *Other Financial Assets*	55,25	0,68	54,57	8,025%
Kerugian Penjualan Aset Tetap *Loss on Sale of Premises and Equipment*	-	0,64	(0,64)	(100%)
Kerugian Belum Direalisasi Investasi Jangka Pendek *Unrealized Loss on Short-term Investments*	0,48	-	4,48	100%
Beban Lain-lain *Other Expenses*	6,67	4,31	2,36	54,76%
Jumlah Beban *Total Expenses*	1.521,61	1.065,14	456,47	42,86%

Perseroan mencatat besarnya beban di 2018 sebesar Rp1,52 triliun, meningkat Rp0,46 triliun atau sebesar 42,86% jika dibandingkan dengan tahun 2017 yang sebesar Rp1,07 triliun. Peningkatan beban disebabkan oleh meningkatnya beban kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang mencapai 37,42% atau sebesar Rp0,12 triliun. Masih lambatnya pertumbuhan perekonomian dan beberapa sektor industri, berdampak pada menurunnya kemampuan bayar konsumen sehingga Perseroan mengambil langkah untuk menambah saldo cadangan atas piutang dan juga melakukan *write-off* atas piutang yang tidak dapat ditagih.

Bunga dan pembiayaan lainnya meningkat sejalan dengan meningkatnya jumlah utang bank berkaitan dengan meningkatnya jumlah kebutuhan dana untuk pembiayaan baru yang juga meningkat secara signifikan.

Peningkatan cukup signifikan juga terjadi pada beban tenaga kerja, yang meningkat sebesar 33,01% di 2018, terutama disebabkan karena meningkatnya jumlah karyawan dari 2.364 karyawan menjadi 3.027 karyawan. Kenaikan jumlah karyawan yang cukup signifikan sejalan dengan strategi Perseroan untuk mengembangkan pembiayaan mobil khususnya mobil baru.

Beban umum dan administrasi juga meningkat signifikan sebesar 51,48% dari Rp0,12 triliun menjadi Rp0,18 triliun. Kenaikan yang signifikan tersebut sejalan dengan pengembangan usaha Perseroan.

Laba Bersih Tahun Berjalan

Perseroan mampu membukukan laba bersih tahun berjalan di 2018 sebesar Rp0,31 triliun. Meningkat Rp0,07 triliun atau sebesar 29,14% dari 2017 yang mencapai Rp0,2 triliun.

Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan

Jumlah laba komprehensif tahun berjalan Perseroan di 2018 mencapai Rp0,03 triliun, mengalami kenaikan Rp0,09 triliun atau sebesar 37,73% dari tahun sebelumnya yang tercatat sebesar Rp0,02 triliun, hal ini sejalan dengan kenaikan laba bersih tahun berjalan.

The company recorded a large amount of expenses in 2018 amounted to Rp1.52 trillion, an increase of Rp0.46 trillion or 42.86% compared to 2017 which amounted to Rp1.07 trillion. The increase in expenses was caused by an increase in the impairment loss on financial assets that reached 37.42% or Rp0.12 trillion. The slow pace of economic growth and several industrial sectors has resulted in a declining ability of consumers to pay so that the Company takes steps to increase the reserve balance of receivables and write-off receivables that cannot be collected too.

Interest and other financing increased in line with the increasing amount of bank debt due to the increasing amount of funding requirements for new financing which also increased significantly.

A significant increase also occurred in the workforce, which increased by 33.01% in 2018, mainly due to the increase in the number of employees from 2,364 employees to 3,027 employees. The significant increase in the number of employees is in line with the Company's strategy to develop car financing, especially for new cars.

General and administrative expenses also increased significantly by 51.48% from Rp0.12 trillion to Rp0.18 trillion. This significant increase is in line with the Company's business development.

Current Year Net Profit

The company was able to record net income for the current year in 2018 of Rp0.31 trillion. Increased by Rp0.07 trillion or by 29.14% from 2017 which reached Rp0.2 trillion.

Total Comprehensive Profit for the Year

The total comprehensive income of the Company in 2018 reached Rp0.03 trillion, an increase of Rp0.09 trillion or 37.73% from the previous year which was recorded at Rp0.02 trillion, this is in line with the increase in net income for the year.

Laba Per Saham Dasar/Dilusian

Pada 2017, laba per saham dasar/dilusian Perseroan tercatat mengalami kenaikan dari Rp59,30 menjadi Rp76,58.

Arus Kas

Perkembangan arus kas sepanjang tahun 2018 mengalami peningkatan dari sisi penerimaan sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen. Sementara, dari sisi anjak piutang mengalami penurunan, meskipun laba mengalami kenaikan. Hal ini dikarenakan adanya kecenderungan nasabah melakukan pembayaran bunga secara berkala sementara pokok pinjaman dibayarkan pada akhir periode.

Pada posisi akhir tahun, saldo kas dan setara kas sebesar Rp0,05 triliun, meningkat 85,69% dibandingkan tahun lalu sebesar Rp0,03 triliun kenaikan ini sebanding dengan pertambahan produksi dan perluasan usaha Perseroan.

Kas bersih dari aktivitas operasi berada pada posis minus pada tahun 2018 sebesar Rp0,76 triliun dan Rp2,76 triliun pada tahun 2017 karena mayoritas digunakan untuk keperluan produksi dan pembiayaan. Pada tahun 2018, Perseroan mulai mengoptimalisasi produk baru yang dikeluarkan yakni pembiayaan mobil baru.

Untuk kas bersih dari aktivitas investasi pada tahun 2018 dalam posisi minus sebesar Rp0,03 triliun, karena tidak terdapat penjualan investasi jangka pendek. Sementara itu, pada tahun 2017, berada pada surplus sebesar Rp0,02 triliun.

Kas bersih dari aktivitas pendanaan dalam posisi surplus sebesar Rp0,82 triliun pada tahun 2018, dan pada tahun 2017 mengalami posisi positif sebesar Rp2,74 triliun. Perseroan menggunakan pendanaan dengan pinjaman utang bank dan penerbitan surat berharga utang pada tahun 2018 didukung oleh penerimaan angsuran yang diterima dari nasabah untuk memperluas jumlah pembiayaan.

Pada tahun 2018 Perseroan mengalami kenaikan bersih untuk kas dan setara kas sebesar Rp0,02 triliun. Secara garis besar arus kas sepanjang tahun 2018 adalah menggunakan dana likuid, baik penerimaan uang dari nasabah, penerimaan utang bank, maupun penerbitan surat berharga untuk meningkatkan jumlah pembiayaan, baik dari sektor sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen, maupun untuk membiayai pengeluaran operasional termasuk di dalamnya beban umum dan administrasi.

Sementara, untuk saldo kas dan setara kas pada awal tahun tidak berfluktuasi signifikan. Saldo awal tahun 2018 sebesar Rp0,029 triliun, sedangkan pada tahun 2017 sebesar Rp0,030 triliun. Dan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Basic/Diluted Earnings Per Share

In 2017, the Company's basic/diluted earnings per share recorded an increase from Rp59.30 to Rp76.58.

Cash Flow

The development of cash flows throughout 2018 experienced an increase in terms of revenue from finance leases and consumer financing. Meanwhile, from the factoring side, there was a decline, even though profit increased. This is due to the tendency of customers to make interest payments on a regular basis while the loan principal is paid at the end of the period.

At the end of the year, cash and cash equivalents are amounted to Rp0.05 trillion, an increase of 85.69% compared to last year which was amounted to Rp0.03 trillion. This increase was in line with the increase in production and expansion of the Company's business.

Net cash from operating activities is at a minus position in 2018 amounting to Rp0.76 trillion and Rp2.76 trillion in 2017 because the majority is used for production and financing purposes. In 2018, the Company began to optimize the new products released, namely financing new cars.

Net cash from investment activities in 2018 was in the minus position of Rp0.03 trillion, because there were no short-term investment sales. Meanwhile, in 2017, it was in a surplus of Rp0.02 trillion.

Net cash from funding activities in a surplus position of Rp0.82 trillion in 2018, and in 2017 experienced a positive position of Rp2.74 trillion. The Company uses funding with bank debt loans and issuance of debt securities in 2018 supported by installment receipts received from customers to expand the amount of financing.

In 2018 the Company experienced a net increase in cash and cash equivalents of Rp0.02 trillion. Broadly speaking, cash flows throughout 2018 are using liquid funds, both receipts of money from customers, receipt of bank debt, and issuance of securities to increase the amount of financing, both from the finance leasing sector and consumer financing, as well as for finance operational expenses including expenses general and administrative.

Meanwhile, cash and cash equivalents at the beginning of the year did not fluctuate significantly. The initial balance in 2018 was Rp0.029 trillion, while in 2017 was amounted to Rp0.030 trillion. It can be seen in the table below:

(dalam miliar Rupiah / *in billion Rupiah*)

Keterangan / *Description*	2018	2017	Kenaikan (Penurunan)/ *Increase (Decrease)*	% Kenaikan (Penurunan)/ *% Increase (Decrease)*
Arus Kas dari (untuk) Aktivitas Operasi *Cash Flow Provided by (used in) Operating Activities*	(757,88)	(2.760,22)	(2,002,34)	(72,54%)
Arus Kas dari (untuk) Aktivitas Investasi *Cash Flows Provided by (used in) Investing Activities*	(32,90)	22,48	(55,38)	(246,35%)
Arus Kas dari (untuk) Aktivitas Pendanaan *Cash Flow Provided by (used in) Financing Activities*	815,22	2.736,40	(1.921,18)	(70,21%)
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Bank *Net Increase (Decrease) In Cash On Hand And In Banks*	24,44	(1,33)	25,77	2.178%
Kas dan Bank Awal Tahun *Cash and Cash Equivalent at Beginning Of Year*	28,55	30,32	(1,77)	(5,84)
Kas dan Bank Akhir Tahun *Cash and Cash Equivalent at End Of Year*	53,01	28,55	(24,46)	(85,67%)

Rasio Keuangan

Adapun rasio keuangan Perseroan adalah sebagai berikut:

Financial Ratio

The Company Financial Ratio are below:

Rasio-rasio (%) / *Ratios (%)*	2017	2018	% Kenaikan (Penurunan)/ *% Increase (Decrease)*
Laba Bersih terhadap Rata-rata Ekuitas *Net Income Against Rquity Averages*	5,86%	7,28%	1,42%
Laba sebelum Pajak terhadap Rata-rata Aset *Profit Before Tax Against Average Assets*	4,05%	3,81%	(0,24%)
Laba Bersih terhadap Pendapatan *Net Income to Revenues*	16,89%	15,78%	(1,11%)
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional *Operating Expenses to Operating Revenue*	76,10%	75,74%	(0,36%)
Rasio Lancar *Current Ratio*	115,40%	213,41%	98,01%
Liabilitas terhadap Ekuitas *Liabilities to Equity*	1,45x	1,55x	0,1x
Liabilitas terhadap Total Aset *Liabilities to Total Assets*	0,59x	0,61x	0,02x
Rasio Gearing *Gearing Ratio*	1,36x	1,45x	0,09x
Non Performing Finance / (NPF)	1,59%	1,28%	(0,31%)

Bahasan dan Analisis tentang Kemampuan Membayar Utang dan Tingkat Kolektibilitas Perusahaan

The Discussion and Analysis on the Ability to Pay the Debt & Level of Collectibility

Perseroan selalu menjaga tingkat kemampuan membayar utang pada level yang baik. Bahkan, pada tahun 2018 mengalami peningkatan yang lebih baik.

Kemampuan Perseroan melakuan kewajiban utangnya dibandingkan tahun sebelumnya meningkat. Hal ini ditunjukkan, baik oleh rasio liabilitas terhadap aset, rasio liabilitas terhadap ekuitas, maupun rasio liabilitas terhadap aset jangka panjang yang membaik. Secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

The Company always maintains its solvency at a good ratio. In fact, there was an increase in 2018.

The Company's capability to repay obligation was higher compared to the previous year. This is indicated by liabilities to assets ratio, liabilities to equity ratio and liabilities to long-term assets ratio that is increased. The details can be seen in the table below:

Keterangan / *Information*	**2017**	**2018**
Rasio Solvabilitas / *Solvency Ratio*		
Rasio Liabilitas terhadap Aset / *Liabilities to Assets Ratio*	59,3%	60,8%
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas / *Liabilities to Equity Ratio*	145,46%	154,81%
Rasio Liabilitas terhadap Aset Jangka Panjang / *Liabilities to Long-term Assets Ratio*	110,53%	113,39%

Tingkat Kolektibilitas

Dalam menyalurkan pembiayaan, Perseroan sangat selektif karena menyadari akan besarnya dampak dari akibat pembiayaan macet. Untuk itu, secara berkala Perseroan melakukan pemantauan atas portofolio pembiayaan dari setiap sektor usaha untuk memastikan bahwa pembiayaan dilakukan sesuai dengan arahan dan kebijakan yang telah ditentukan. Selain langkah ini, tentunya Perseroan melakukan pencadangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk mengurangi kemungkinan dampak tidak tertagihnya piutang usaha.

Pembiayaan bermasalah pada tahun 2018 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Secara keseluruhan besarnya *Non-Performing Financing* (NPF) di tahun 2018 adalah 1,28%. Sementara untuk tahun 2017 sebesar 1,59%.

Pada tahun 2018, Perseroan meningkatkan besaran Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Langkah ini seiring dengan pertumbuhan pembiayaan baru maupun untuk meningkatkan kualitas aset. Total CKPN tahun 2018 sebesar Rp233,72 miliar naik sebesar Rp14 miliar atau meningkat sebesar 6,39% dibanding dengan tahun

Collectability Rate

In distributing financing, the Company is very selective considering the big impact of non-performing financing. Therefore, the Company periodically monitors its financing portfolio in every business sector to ensure that the financing is carried out in accordance with stipulated directives and policies. In addition to this step, the Company makes allowance for reserve funds in line with applicable regulations to minimize the possibility of uncollectible accounts receivable.

Non-performing financing (NPF) in 2018 has decreased compared to the previous year. In total, NPF in 2018 came to 1.28%, while in 2017 it was 1.59%.

In 2018, the Company increased the amount of Allowance for Impairment Losses (Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/CKPN). This step was taken in line with the growth in new financing and to improve asset quality. The total CKPN in 2018 reached Rp233.72 billion, an increase of Rp14 billion or 6.39% compared to 2017. The

2017. Perseroan berkeyakinan bahwa dengan CKPN yang terbentuk ditambah dengan agunan yang diterima dari konsumen, dapat menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Company believes that the set CKPN, added with collateral received from customers, can cover possible losses from uncollectible accounts receivable.

Peningkatan terjadi di sektor usaha pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan. Secara rinci jumlah CKPN dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

The increase occurred in the consumer financing sector and the financing lease sector. The detailed CKPN amount can be seen in the table below:

(dalam milliar Rupiah / in billion rupiah)

Keterangan / *Information*	2017	2018	+/-	%
Pembiayaan Konsumen / *Consumer Finance*	103,21	112,47	9,25	8,97%
Sewa Pembiayaan / *Finance Lease*	52,95	80,63	27,68	52,28%
Anjak Piutang / *Factoring Receivables*	63,53	40,62	(22,91)	(36,06%)
Total	219,69	233.73	14,04	6,39%

Bahasan tentang Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Discussion of Capital Structure and Management Policy on Capital Structure

Struktur Modal

Struktur pemodalan Perseroan pada tahun 2018 tidak mengalami perubahan yang signifikan dibandingkan dengan tahun 2017. Penguatan permodalan secara konsisten didapat dari laba Perseroan setiap tahun. Hingga saat ini, struktur permodalan masih mampu mendukung pengembangan Perseroan dalam beberapa tahun mendatang yang tercermin dari perbandingan utang dengan modal pada tahun 2018 sebesar 1,55 kali.

Hingga akhir tahun 2018 modal Perseroan tercatat sebesar Rp4,35 triliun, meningkat Rp0,3 triliun dibanding tahun 2017. Posisi modal Perseroan per 31 Desember 2018 terdiri dari:

- Modal Ditempatkan dan Disetor Rp1,00 triliun
- Tambahan Modal Disetor Rp0,40 triliun
- Penghasilan Komprehensif Lain Rp0,05 triliun
- Saldo Laba Rp2,95 triliun

Perbandingan modal inti dan modal pelengkap Perseroan untuk tahun 2017 dan 2018 seperti tabel di bawah ini:

Capital Structure

In 2018, the Company's capital structure did not experience significant changes compared to 2017. Capital strengthening is consistently obtained from Company's profit every year. Until now, the capital structure is still able to support Company development in the next few years as reflected in the comparison of debt with capital in 2018 that amounted to 1.55 times.

Until the end of 2018, the Company's capital was recorded at Rp4.35 trillion, an increase of Rp0.3 trillion from 2017. The Company's capital position as of 31 December 2018 consisted of:

- Issued and Paid-up Capital of Rp1.00 trillion
- Additional Paid-in Capital of Rp0.40 trillion
- Other Comprehensive Income of Rp0.05 trillion
- Retained Earnings Rp2.95 trillion

Comparison of Company's core capital and complimentary capital in 2017 and 2018 is shown in the table below:

(dalam milliar Rupiah / in billion Rupiah)

Keterangan / *Information*	2018	Komposisi *Composition*	2017	Komposisi *Composition*
Modal Inti / *Core Capital*	4.347.125.252.000	41%	4.029.530.819.000	42%
Modal Pelengkap/Hutang *Complimentary Capital/Debt*	6.298.439.467.282	59%	5.476.830.046.000	58%
Jumlah Modal / *Total Capital*	10.645.564.719.282	100%	9.506.360.865.000	100%

(dalam milliar Rupiah / in billion Rupiah)

Keterangan / *Information*	2018	Komposisi *Composition*	2017	Komposisi *Composition*
Modal Ditempatkan dan Disetor *Issued and Paid-up Capital*	996.130.114.250	23%	996.130.114.250	25%
Tambahan Modal Disetor *Additional Paid-in Capital*	351.948.790.119	8%	351.948.790.119	9%
Pendapatan Komprehensif Lain *Other Comprehensive Income*	46.893.117.972	1%	37.617.335.883	1%
Saldo Laba / *Retained Earnings*	2.952.153.230.000	68%	2.643.834.578.529	66%
Jumlah Ekuitas / *Total Equity*	4.347.125.252.341	100%	4.029.530.818.781	100%

Bahasan Mengenai Ikatan yang Material untuk Investasi Barang Modal pada Tahun Buku Terakhir

Discussion of Material Commitment for Investment in Capital Goods in Last Fiscal Year

Sepanjang tahun 2018, Perseroan tidak memiliki ikatan material terkait investasi barang modal sehingga tidak terdapat informasi mengenai jenis, tujuan sumber dana dan nilai investasi barang modal

Throughout 2018, the Company did not conduct material commitment transaction for investment in capital goods, so there was no information about the type, purpose of source funds and the value of investment in capital goods.

Investasi Barang Modal

The Capital Goods Investment

Untuk mendukung kegiatan operasional dan perluasan jaringan pemasaran Perseroan sepanjang tahun 2018, Perseroan telah menginvestasikan lebih dari Rp33 miliar dalam berbagai bentuk barang modal. Investasi terbesar dalam bentuk aset adalah kendaraan bermotor dan peralatan kantor yang seiring dengan penambahan jumlah karyawan dan jaringan kantor pemasaran Perseroan. Rincian mengenai jenis dan jumlah investasi Perseroan di sepanjang tahun 2018 itu tertera dalam tabel, sebagai berikut:

To support the operational activities and expansion of the Company's marketing network throughout 2018, the Company has invested more than Rp33 billion in various forms of capital goods. The largest investment in the form of motor vehicle and office equipment in line with the addition of the Company's number of employees and network of marketing offices. In detail the type and amount of investment throughout 2018 are listed in the table, as follows:

(dalam miliar Rupiah / *in billion Rupiah*)

Keterangan / *Information*	Nilai Investasi / *Investment Value*
Aset Tetap / *Fixed assets*	
Tanah / *Land*	1,62
Bangunan / *Building*	1,03
Peralatan Kantor / *Office Equipment*	8,70
Kendaraan Bermotor / *Motor Vehicle*	15,76
Perabotan Kantor / *Office Furniture*	0,62
Prasarana Kantor / *Office Infrastructure*	5,26
Jumlah Aset Tetap / *Total Fixed Assets*	32,99
Aset Tak Berwujud / *Intangible Assets*	
Perangkat Lunak Komputer / *Software*	4,60
Total Investasi Barang Modal / *Total Capital Goods Investment*	37,59

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kecurian dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp106.035 juta dan Rp77.008 juta.

As of December 31, 2018 and 2017, premises and equipment, except for land, are insured against fire, theft and other possible risks with PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk for Rp106.035 million and Rp77.008 million, respectively.

Perbandingan Target dengan Realisasi
Comparation and Realization Target

Target dan Realisasi Tahun Buku serta Target Tahun Buku Berikutnya

Perbandingan Target dan Proyeksi Tahun Buku

Target bisnis dan usaha yang dicanangkan Perseroan pada 2018 mencetak pertumbuhan positif. Realisasi pembiayaan Perseroan pada tahun 2018 melampaui target, yaitu senilai Rp10.237,29 miliar atau lebih tinggi 0,61% dari target yang ditetapkan senilai Rp10.175,90 miliar. Sektor usaha yang memberikan kontribusi atas pencapaian tersebut adalah pembiayaan otomotif dan non otomotif.

Kenaikan signifikan terjadi pada pembiayaan baru pembiayaan konsumen yang meningkat sebesar 79,24% dari Rp5.615,55 miliar di tahun 2017 menjadi Rp10.065,17 miliar pada 2018. Pembiayaan baru di tahun 2018 itu

The Target and Year Book Realization As Well As Next Year Book Target

Comparation of Target and Projection of Year Book

The business and business targets launched by the Company in 2018 have scored positive growth. The realization of the Company's financing in 2018 exceeded the target, which was valued at Rp10,237.29 billion, or 0.61% higher than the target set at Rp10,175.90 billion. The business sector that contributes to this achievement is automotive and non-automotive financing.

A significant increase occurred in new financing for consumer financing, which increased by 79.24% from Rp5,615.55 billion in 2017 to Rp10,065.17 billion in 2018. The new financing in 2018 was dominated by financing

didominasi oleh pembiayaan mobil yang jumlahnya mencapai Rp10.065,17 miliar atau 98,332% dari jumlah total pembiayaan baru sebesar Rp10.237,29 miliar.

Jumlah pembiayaan mobil di tahun 2018 tersebut meningkat sebesar 37,77% dari Rp7.305,71 miliar menjadi Rp10.065,17 miliar, terutama disebabkan karena strategi Perseroan untuk mengembangkan pembiayaan mobil baru. Strategi tersebut sangat tepat dan terbukti jumlah pembiayaan mobil baru di tahun 2018 meningkat sangat signifikan dan mencapai Rp4.392,76 miliar atau 109,79% dari target yang ditetapkan sebesar Rp4.000,90 miliar.

Selain itu, jumlah pembiayaan mobil bekas juga mengalami peningkatan sebesar 27,28% atau mencapai Rp5.672,41 miliar. Sektor anjak piutang mengalami perlambatan sehingga pencapaian target kurang maksimal.

Untuk realisasi pendapatan dan laba bersih Perseroan di tahun 2018 melampaui target yang ditetapkan. Rinciannya, pendapatan pada tahun 2018 senilai Rp1.933,912 miliar, atau lebih tingi sebesar 9,57% dari target senilai Rp1.764,975 miliar. Laba bersih senilai Rp305,148 miliar, yang melampaui target senilai Rp282,583 miliar. Untuk realisasi pendapatan dan laba bersih Perseroan di tahun 2018 melampaui target yang ditetapkan. Rinciannya, pendapatan pada tahun 2018 senilai Rp1.933 miliar, atau lebih tingi sebesar 9,39% dari target senilai Rp1.765 miliar. Laba bersih senilai Rp305 miliar, yang melampaui target sebesar 7,94% dari target sebesar Rp283 miliar. Tingkat *Return on Asset* dan *Return on Equity* Perseroan di tahun 2018 juga melampaui target. Untuk pertumbuhan aset tahun 2018 lebih kecil dari proyeksi yang ditargetkan Perseroan.

Target Tahun 2019

Secara umum prospek usaha pada tahun 2019 diharapkan akan membaik sesuai dengan proyeksi pertumbuhan yang ditargetkan Pemerintah sekitar 5,0%-5,4%. Faktor penunjang pertumbuhan ekonomi di tahun 2019 akan ditopang pasar domestik untuk konsumsi dan investasi. Sementara, kinerja ekspor diharapkan lebih baik dan impor yang menurun. Sedangkan untuk angka inflasi, diproyeksikan terkendali berada di kisaran 3,5% plus minus 1%. Bank Indonesia memproyeksikan defisit transaksi berjalan pada 2019 sekitar 2,5% dari PDB.

Secara umum, indikator perekonomian di tahun 2019 ini masih memberikan persepsi positif bagi dunia usaha, seperti industri pembiayaan (*multifinance*) yang diperkirakan akan tumbuh konservatif sebesar 6%-7% di tahun 2019.

Penjualan otomotif di pasar domestik diproyeksikan menjadi penopang utama perkembangan industri

cars which is amounting to Rp10, 237.29 billion or 98.332% of the total new financing amounting to Rp10,237.29 billion.

The amount of car financing in 2018 increased by 37.77% from Rp7,305.71 billion to Rp10,065.17 billion, mainly due to the Company's strategy to develop new car financing. The strategy is very precise and it is proven that the number of new car financing in 2018 has increased very significantly and reached Rp4,392.76 billion or 109.79% of the target set at Rp4,000.10 billion.

In addition, the amount of used car financing also increased by 27.28% reaching Rp5,672.41 billion. The factoring sector experienced a slowdown so that the achievement of targets was not maximum.

The realization of the Company's revenue and net profit in 2018 exceeds the target set. The detail is that revenues in 2018 are valued at Rp1,933.912 billion, or more than 9.57% of the target of Rp1,764.975 billion. Net profit was Rp305,148 billion, which exceeded the target of Rp282,583 billion. The realization of the Company's revenue and net profit in 2018 exceeds the target set. The detail is that revenues in 2018 are valued at Rp1,933 billion, or more than 9.39% of the target of Rp1,765 billion. Net profit of Rp305 billion, which exceeded the target of 7.94% of the target of Rp283 billion. The level of return on assets and return on equity of the Company in 2018 also exceeds the target. For asset growth in 2018, it is smaller than the projected target of the Company.

Targets for 2019

In general, the business prospects in 2019 are expected to improve in accordance with the projected growth target of the Government of around 5.4%. Factors supporting economic growth in 2019 will be supported by domestic consumption and investment. Meanwhile, export performance is expected to be better and imports decline. While for the inflation rate, it is projected that the control will be in the range of 3.5% plus minus 1%. Bank Indonesia projects the current account deficit in 2019 to be around 2.5% of GDP.

In general, the economic indicators in 2019 still provide a positive perception for the business world, such as the finance industry (multi) which is expected to grow conservatively by 6% -7% in 2019.

Automotive sales in the domestic market are projected to be the main support for the development of the

pembiayaan di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh peran strategis industri ini dalam menyediakan fasilitas pembiayaan kendaraan kepada konsumen untuk pembelian beragam produk otomotif, baik roda dua maupun empat. Penjualan mobil menunjukkan perbaikan di tahun 2018 dengan membukukan penjualan sebesar 1,15 juta unit, naik 6,6% dibandingkan posisi tahun sebelumnya sejalan dengan kenaikan pengeluaran konsumsi sebagai motor pertumbuhan ekonomi. Namun demikian, Perseroan tetap akan mencermati perkembangan yang terjadi di dalam dan di luar negeri yang dapat memberikan dampak negatif terhadap iklim usaha.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut di atas serta proyeksi penjualan mobil dari Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo) dan proyeksi dari Asosiasi Perseroan Pembiayaan Indonesia (APPI) akan ada pertumbuhan pembiayaan baru sekitar 7%, maka Perseroan optimistis target pertumbuhan pembiayaan baru di tahun 2019 akan lebih tinggi dibandingkan tahun 2018.

Untuk tahun 2019, Perseroan menargetkan pembiayaan sebesar Rp10.600 miliar dengan sektor otomotif yang diharapkan tetap menjadi kontributor utama. Target di tahun 2019 itu diharapkan naik sebesar 3,54% dari realisasi pembiayaan yang diperoleh Perseroan di tahun 2018 senilai Rp10.237 miliar. Selanjutnya, target aset Perseroan di tahun 2019 diharapkan naik menjadi Rp11.678 miliar dari Rp11.062 miliar di tahun 2018. Pendapatan di tahun 2019 juga diharapkan naik menjadi Rp2.157 miliar dari realisasi pendapatan di tahun 2018 sebesar Rp1.934 miliar. Laba bersih diproyeksikan tumbuh 9,83%, atau naik menjadi Rp335 miliar dari realisasi di tahun 2018 senilai Rp305 miliar. Tingkat *Return on Asset* di tahun 2019 ditargetkan naik menjadi 3,81% dari 3,66% di tahun 2018. Adapun, target *Return on Equity* pada tahun 2019 terjaga di *level* moderat yakni sebesar 6,96%.

financing industry in Indonesia. This is due to the strategic role of the industry in providing vehicle financing facilities to consumers for the purchase of a variety of automotive products both two and four wheels. Sales of cars show improvement in 2018 with sales of 1.15 million units, up 6.6% compared to the previous year's position in line with the increase in consumption expenditure as a motor of economic growth. However, the Company will keep a close watch on developments that occur at home and abroad that can have a negative impact on the business climate.

Taking into account the aforementioned factors and car sales projections from the Indonesian Automotive Industry Association (Gaikindo) and projections from the Indonesian Financing Companies Association (APPI) there will be a new funding growth of around 7%, the Company is optimistic that the new financing growth target in 2019 will higher than in 2018.

For 2019, the Company targets financing of Rp10,600 billion with the automotive sector which is expected to remain a major contributor. The target in 2019 is expected to increase by 3.54% from the realization of financing obtained by the Company in 2018 worth Rp10.237 billion. Furthermore, the target of the Company's assets in 2019 is expected to increase to Rp11,678 billion from Rp11,062 billion in 2018. Revenues in 2019 are also expected to increase to Rp2,157 billion from the realization of revenues in 2018 of Rp1,934 billion. Net profit is projected to grow 9.83%, up to Rp335 billion from the realization in 2018 worth Rp305 billion. The rate of return on assets in 2019 is targeted to increase to 3.81% from 3.66% in 2018. Meanwhile, the return on equity target in 2019 is maintained at a moderate level of 6.96%.

Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Informations and Material Facts which Occured After the Date of Accountant Report

Tidak ada informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan untuk tahun buku 2018

There is no information and facts occurring after the date of the accounting report in 2018.

Prospek Usaha Perusahaan
Company Business Prospect

Prospek Usaha Perusahaan

Pemerintah manargetkan pertumbuhan ekonomi di tahun 2019 berkisar 5,0%-5,4%. Optimisme pemerintah ditopang oleh sejumlah faktor, antara lain positifnya realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Di tahun 2018, misalnya, realisasi pendapatan negara mencapai Rp1.942,3 triliun, melebihi target APBN dan menunjukkan bahwa pemerintah optimal dalam mengelola anggaran. Kemudian, realisasi defisit APBN 2018 juga sangat rendah, bahkan di bawah target 2,19%, dengan catatan defisit hanya 1,76% dari produk domestik bruto (PDB). Catatan positif ini diharapkan berlanjut di tahun 2019 sehingga perekonomian nasional lebih stabil daripada tahun 2018.

Faktor penunjang pertumbuhan ekonomi di tahun 2019 akan ditopang konsumsi domestik dan investasi. Sementara, kinerja ekspor diharapkan lebih baik dan impor yang menurun. Sedangkan untuk angka inflasi, diproyeksikan terkendali berada di kisaran 3,5% plus minus 1%. Sementara itu, BI memproyeksikan defisit transaksi berjalan pada 2019 sekitar 2,5% dari PDB. Pertumbuhan kredit pada 2019 mencapai 10%-12%, sementara pertumbuhan DPK perbankan mencapai 8%-10% dengan kecukupan likuiditas yang terjaga baik.

Secara umum, indikator perekonomian di tahun 2019 ini masih memberikan persepsi positif bagi dunia usaha, seperti industri *multifinance* yang diperkirakan akan tumbuh konservatif sebesar 6%-7% di tahun 2019. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menghimbau perusahaan *multifinance* untuk memperbesar porsi pembiayaan produktif yang mendorong pertumbuhan industri *multifinance* pada tahun 2019.

Perseroan mencermati dinamika ekonomi dan bisnis di tahun 2019 dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian (prudent). Hal ini mendasari Perseroan dalam menyusun laporan rencana bisnis tahun 2019. Dengan memperhatikan makro ekonomi yang diproyeksikan tumbuh stabil bagi pertumbuhan ekonomi global dan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, pemerintah berupaya mengakselerasi pembangunan dan merilis kebijakan untuk merespons dinamika internal dan eksternal yang mempengaruhi perekonomian Indonesia atau potensi *The Federal Reserves* menaikkan suku bunga. Perseroan berharap strategi yang disusun dapat terlaksana dan menghasilkan pertumbuhan yang diharapkan di tahun 2019.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut di atas serta proyeksi penjualan mobil dari Gabungan

Company Business Prospect

The government targets the economic growth in 2019 to range from 5.0% to 5.4%. Government's optimism is supported by some factors, including the positive realization of the State Budget (APBN). In 2018, for example, the realization of state revenues reached Rp1,942.3 trillion, exceeding the APBN target and showing that the government was optimal in managing the budget. Then, the realization of the 2018 state budget deficit is also very low, even below the target of 2.19%, with a record deficit of only 1.76% of gross domestic product (GDP). This positive record is expected to continue in 2019 so that the national economy is more stable than in 2018.

Supporting factors of economic growth in 2019 will be helped by domestic consumption and investment. Meanwhile, export performance is expected to be better and imports decline. While for the inflation rate, it is projected that the control will be in the range of 3.5% plus minus 1%. Meanwhile, BI projects the current account deficit in 2019 to be around 2.5% of GDP. Credit growth in 2019 reach 10%-12%, while the growth of bank deposits reaches 8% -10% with adequate maintained liquidity.

In general, the economic indicators in 2019 still provide a positive perception for the business world, such as the multifinance industry which is expected to grow conservatively by 6%-7% in 2019. The Financial Services Authority (OJK) calls on multifinance companies to enlarge the portion of productive financing driving the growth of the multi-finance industry in 2019.

The Company sees the dynamics of the economy and business in 2019 by prioritizing the principle of prudence. This is the basis of the Company in preparing a business plan report in 2019; taking into account the macro economy which is projected to grow steadily for global economic growth and Indonesia's economic growth.

To encourage national economic growth, the government seeks to accelerate development and release policies to respond to internal and external dynamics that affect the Indonesian economy or the potential of the Federal Reserve to raise interest rates. The company hopes that the strategy prepared can be implemented and produce the expected growth in 2019.

Considering the aforementioned factors and the car sales projection of the Indonesian Automotive Industry

Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo) pada tahun 2019 sebanyak 1,1 juta unit dan proyeksi dari Asosiasi Perseroan Pembiayaan Indonesia (APPI) yang menargetkan pertumbuhan pembiayaan baru sekitar 7%, maka Perseroan optimistis target pertumbuhan pembiayaan baru di tahun 2019 akan lebih tinggi dibandingkan periode sebelumnya. Dengan pertimbangan situasi makro dan industri pembiayaan yang cukup positif itu, maka Perseroan menetapkan beberapa kebijakan dan strategi yang akan dijalankan di tahun 2019 sebagai berikut:

- Menjaga kualitas pembiayaan dan bersikap *prudent* dalam menentukan kebijakan kredit. Implementasi SLIK (Sistem Layanan Informasi Keuangan) dan MRP (standar harga pasar mobil bekas) adalah beberapa inisiatif yang akan menjaga penerapan kualitas pembiayaan.
- Produktivitas dan efisiensi. Inisiatif yang akan dilaksanakan termasuk: *Business Processs Improvement*, *outsourcing* proses bisnis yang tidak terkait dengan *core process* Perseroan, serta mengintegrasikan Divisi Administrasi untuk mobil bekas dan mobil baru.
- Secara selektif membuka jaringan pemasaran baru sesuai dengan potensi pasar baik untuk pembiayaan kendaraan/mobil baru maupun bekas.
- Meningkatkan pembiayaan dengan jaminan aset sertifikat.
- Mengembangkan pembiayaan dengan memanfaatkan database pelanggan melalui *telemarketing*.
- Mengimplementasikan *risk-based pricing* untuk mengoptimalkan *margin* Perseroan seiring dengan tingkat risiko.
- Mengusahakan alternatif sumber pendanaan yang lebih kompetitif dengan mempertimbangkan pendanaan mata uang asing yang akan dilindung nilai (hedging) untuk mengeliminasi risiko volatilitas nilai tukar mata uang.
- Melanjutkan pengembangan sistem teknologi informasi dalam mendukung proses bisnis: *Budgeting & Financial Planning System*, *HR Information System*, *Fixed Assets System, Mobile Applications* untuk *Dealer & Customer*.

Association (Gaikindo) in 2019 which are as many as 1.1 million units and the projections from the Association of Indonesian Financing Companies (APPI) which target new financing growth of around 7%, The company is optimistic that the new financing growth target in 2019 will be higher than the previous period. Considering the positive macro situation and financing industry, the Company sets out some policies and strategies to be implemented in 2019 as follows:

- Maintain the quality of financing and being prudent in determining credit policies. The implementation of SLIK (Financial Information Service System) and MRP (used car market price standards) are some initiatives that will maintain the application of quality financing.
- Productivity and efficiency. The initiatives that will be implemented include: Business Process Improvement, outsourcing business processes that are not related to the Company's core process, as well as integrating the Administration Division for used cars and new cars.
- Selectively open new marketing networks according to market potential both for financing new and used vehicles/cars.
- Increase financing with guaranteed asset certificates.
- Develop financing by utilizing customer databases through telemarketing.
- Implement risk-based pricing to optimize the Company's margins along with the level of risk.
- Strive for a more competitive alternative funding source by considering foreign currency funding that will be hedged to eliminate the risk of currency exchange rate volatility.
- Continue the development of information technology systems in supporting business processes: Budgeting & Financial Planning System, HR Information System, Fixed Assets System, Mobile Applications for Dealers & Customers.

Uraian tentang Aspek Pemasaran
Description of Marketing Aspect

Strategi Pemasaran yang Dilakukan Perseroan sepanjang tahun 2018:

- Departemen *New Car*
  1. Melakukan analisa dan evaluasi produk pembiayaan sehingga tercipta produk yang semakin kompetitif dan dinamis dengan mitigasi risiko yang baik.
  2. Fokus pada segmen kendaraan pribadi (passenger car) dengan porsi unit produksi berkisar 75%-

Marketing Strategies Performed by Company in 2018:

- New Car Department
  1. Analyzing and evaluating financing products so as to create increasingly competitive and dynamic products with good risk mitigation.
  2. Focusing on the passenger car segment with the portion of production units ranging from 75%-

80% pembiayaan, dan pada segmen kendaraan niaga (commercial vehicle) melakukan penetrasi pembiayaan dengan skema produk yang memiliki kualitas pembiayaan yang baik. Juga tetap fokus melakukan penetrasi penjualan produk di segmen nasabah perusahaan.

3. Memperkuat dan meningkatkan citra merek (branding awareness) Perseroan pada segmen pembiayaan mobil baru dengan melakukan kerjasama dengan Agen Tunggal Pemegang Merek (ATPM) seperti pemasangan di papan iklan (billboard), penyebaran *flyer* paket kredit, pemasangan *banner* pada setiap cabang Clipan Finance, mengadakan pameran bersama *dealer*, *main dealer*, dan ATPM.
4. Membuat program apresiasi di *level* cabang/area dan kantor pusat untuk para *dealer* potensial untuk meningkatkan penjualan dan loyalitas *dealer* kepada Clipan Finance.
5. Melakukan *cross selling program* dengan induk perusahaan/*parent company* (Panin Bank), dengan menawarkan produk pembiayaan mobil baru di jaringan Panin Bank dengan suku bunga yang kompetitif.

- Departemen *Used Car*
  1. Ekspansi dan inovasi
     a. Ekspansi: pembukaan cabang mobil bekas di Batam (Sumatera) dan Cengkareng (Jabodetabek)
     b. Inovasi:
        - Pengembangan produk pembiayaan investasi, modal kerja, dan jasa multiguna.
        - Pembentukan unit kerja *telemarketing* untuk menawarkan kembali produk pembiayaan Perseroan kepada seluruh *eligible database* Clipan Finance (debitur aktif dan lunas).
  2. Kemitraan dengan Mitra Usaha dan Pelanggan
     a. Memberikan pembiayaan kepada 50.000 pelanggan.
     b. Bekerja sama dengan 4.000 *supplier/showroom* mobil bekas di seluruh Indonesia.
  3. Memberikan harga yang kompetitif/*pricing competitiveness*.
  4. Operasional yang andal.
  5. Sumber daya yang berkualitas.
- Departemen Non-Otomotif
  1. Pembiayaan alat berat secara selektif mengingat harga komoditas masih cukup fluktuatif, terutama harga batubara, di mana sektor pertambangan batubara ini yang cukup mempengaruhi naik/turunnya permintaan alat berat.
  2. Pembiayaan kepada *existing* debitur dengan catatan pembayaran yang baik dan fokus kepada pembiayaan alat berat merek Komatsu, Caterpillar, Hitachi, dan Kobelco.

80% of financing, and, in the commercial vehicle segment, penetrating financing with a product scheme that has good financing quality. Also focusing on penetration of product sales in the corporate customer segment.

3. Strengthening and enhancing the Company's branding awareness in the new car financing segment by cooperating with sole agents (Agen Tunggal Pemegang Merek/ATPM) such as in billboard installation, distribution of credit package flyers, banner installation in every Clipan Finance branch, exhibition with dealers, main dealers and ATPM.
4. Creating appreciation programs at branch/area level and head office level for potential dealers to increase sales and improve dealer loyalty to Clipan Finance.
5. Carrying out cross selling program with parent company (Panin Bank) by offering new car financing products in the Panin Bank network with competitive interest rates.

- Used Car Department
  1. Expansion and innovation
     a. Expansion: opening of used car branch in Batam (Sumatra) and Cengkareng (Jabodetabek)
     b. Innovation:
        - Developing investment financing products, working capital and multipurpose services.
        - Establishing the telemarketing unit to offer the Company's financing products to all the Company's eligible database (active and passive debtors).
  2. Partnership with Business Partners and Customers
     a. Providing financing to 50,000 customers.
     b. Cooperating with 4,000 used car suppliers/showrooms all across Indonesia.
  3. Providing competitive prices (pricing competitiveness).
  4. Reliable operations.
  5. Quality resources.
- Non-Automotive Department
  1. Selectively providing financing for heavy equipment considering the relatively fluctuating commodity prices, especially coal prices, which in the coal mining sector are considerably influential to the rise/fall in demand for heavy equipment.
  2. Providing financing to existing debtors with good payment records and focusing on financing for heavy equipment with brands Komatsu, Caterpillar, Hitachi and Kobelco.

Strategi Pemasaran yang Akan Dilakukan Perseroan di Tahun 2019 :

- Departemen *New Car*
  Strategi pemasaran di tahun 2018 masih tetap dilakukan, dengan beberapa penambahan strategi sebagai berikut:
  1. Meningkatkan produksi penjualan dengan melakukan pemenuhan SDM atau *manpower* untuk *level officer* di cabang dan fokus pemetaan *manpower* pada setiap *dealer* di wilayah cabang bersangkutan serta memantau tingkat produktivitas di *level officer*.
  2. Penyusunan ulang kebijakan program internal *level* kantor cabang dan area untuk proses akuisisi pembiayaan.
  3. Melakukan *cross selling program* dengan *parent company* (Panin Bank), dengan menawarkan program *bundling* kartu kredit untuk setiap nasabah baru.
  4. Melakukan *cross selling program* dengan perusahaan asuransi untuk program *renewal* asuransi, nasabah *existing* Clipan Finance yang akan/sudah habis masa asuransi *all risk*-nya ditawarkan kembali pemakaian asuransi *all risk* tersebut (renewal asuransi).
  5. Pengembangan sistem untuk mendukung proses percepatan *order* pembiayaan.

- Departemen *Used Car*
  1. Ekspansi dan inovasi
     a. Ekspansi:
        - Pembukaan cabang mobil bekas di Sulawesi (Pare-Pare dan Gorontalo).
        - Pembukaan titik penjualan/*Point of Sales* (POS) di Sragen, Jawa Tengah.

     b. Inovasi:
        - Pengembangan produk pembiayaan dana tunai (multiguna dan modal kerja) yang sesuai dengan POJK No. 35 tahun 2018.
        - Pembentukan unit pemasaran berupa *sales counter* di masing-masing cabang *used car* untuk memasarkan produk pembiayaan dana tunai kepada debitur yang datang ke kantor cabang.
        - Pengembangan unit kerja *telemarketing*.

  2. Kemitraan dengan Mitra Usaha dan Pelanggan
     a. Memberikan pembiayaan kepada 55.000 pelanggan.
     b. Bekerja sama dengan 5.000 *supplier/showroom* mobil bekas di seluruh Indonesia.
  3. Harga yang kompetitif/*pricing competitiveness*.
  4. Operasional yang andal.
  5. Sumber daya yang berkualitas.

Marketing Strategies to be Performed by Company in 2019:

- New Car Department
  Marketing strategies in 2018 will continue to be performed with several additional strategies as follows:
  1. Increasing sales production by fulfilling HR or manpower for branch officers, focusing on manpower mapping at each dealer in the respective branch area and monitoring productivity levels at the officer level.
  2. Reconstituting internal program policies at the level of branch and area office for financing acquisition processes.
  3. Implementing a cross selling program with parent company (Panin Bank), by offering a credit card bundling program for each new customer.
  4. Implementing a cross selling program with insurance companies for insurance renewal program, where Clipan Finance's existing customers whose all-risk insurance period will expire/have expired will be offered again with the all-risk insurance usage. (Insurance Renewal).
  5. Developing systems to support acceleration of financing orders.

- Used Car Department
  1. Expansion and innovation
     a. Expansion:
        - Opening of used car branch in Sulawesi (Pare-pare & Gorontalo).
        - Opening of Point of Sales (POS) in Sragen, Central Java.

     b. Innovation:
        - Developing cash financing products (multipurpose and working capital) in accordance with Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 35 year 2018.
        - Establishing marketing unit in the form of Sales Counter in each used car branch to market cash financing products to debtors who visit the branch office.
        - Developing the telemarketing work unit.

  2. Partnership with Business Partners and Customers
     a. Providing financing to 55,000 customers.
     b. Cooperating with 5,000 used car suppliers/ showrooms all across Indonesia.
  3. Providing competitive prices (pricing competitiveness).
  4. Reliable operations.
  5. Quality resources.

- Departemen Non-Otomotif
  1. Pembiayaan alat-alat berat dilakukan secara selektif mengingat harga komoditas masih cukup fluktuatif, terutama harga batubara, di mana sektor pertambangan batubara ini yang cukup mempengaruhi naik/turunnya permintaan alat berat.
  2. Pembiayaan kepada *existing* debitur dengan catatan pembayaran yang baik dan fokus kepada pembiayaan alat berat merek Komatsu, Caterpillar, Hitachi, dan Kobelco, serta menghindari pembiayaan kapal.
  3. Membuat paket kerja sama pembiayaan dengan supplier alat-alat berat.

- Non-Automotive Department
  1. Selectively providing financing for heavy equipment considering the relatively fluctuating commodity prices, especially coal prices, which in the coal mining sector are considerably influential to the rise/fall in demand for heavy equipment.
  2. Providing financing to existing debtors with good payment records, focusing on financing for heavy equipment with brands Komatsu, Caterpillar, Hitachi and Kobelco, and avoiding ship financing.
  3. Creating a financing cooperation package with heavy equipment suppliers.

Uraian Kebijakan Dividen
Description of the Dividend Policy

Kebijakan Dividen

Sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan Nomor 75 tanggal 22 Mei 2017 dari Fathiah Helmi, notaris di Jakarta, Perseroan tidak membagikan dividen pada tahun 2017. Laba tahun berjalan diakumulasikan ke dalam akun laba ditahan untuk digunakan dalam pengembangan usaha Perseroan. Berdasarkan keputusan RUPS tanggal 22 Mei 2017, Perseroan tidak melakukan pembagian dividen tunai untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.

Kemudian, Perseroan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan tanggal 5 Juni 2018, Perseroan tidak membagikan dividen pada tahun 2018. Laba tahun berjalan diakumulasikan ke dalam akun laba ditahan untuk digunakan sebagai dana cadangan sesuai Ketentuan pasal 25 ayat 25.1 (Anggaran Dasar Perseroan) dan sisanya sebagai saldo laba ditahan untuk keperluan investasi dan modal kerja Perseroan. Berdasarkan Keputusan RUPS tanggal 5 Juni 2018, Perseroan tidak melakukan pembagian dividen tunai untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017.

Kebijakan dividen Perseroan mempertimbangkan beberapa faktor antara lain tingkat kesehatan keuangan Perseroan, posisi permodalan, target rasio, kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, dan hal-hal lain yang dipandang relevan oleh manajemen Perseroan. Namun keputusan pembagian dividen berada pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Perseroan menjamin untuk setiap rencana pembagian dividen tidak berdampak yang merugikan kinerja keuangan Perseroan. Pembayaran dividen dapat dilakukan dalam bentuk pembayaran secara tunai ataupun bentuk lainnya.

Dividend Policy

As stipulated in the Minutes of Annual General Meeting of Shareholders (RUPS) Number 75 dated 22 May 2017 from Fathiah Helmi, notary in Jakarta, the Company did not distribute dividends in 2017. Current year profits were accumulated into retained earnings accounts to be used in business development of the Company. Based on the resolution of the RUPS on 22 May 2017, the Company did not make cash dividends for the period ended on 31 December 2016.

Then, based on the Annual General Meeting of Shareholders (RUPS) dated 5 June 2018, the Company did not distribute dividends in 2018. Current year profits were accumulated into the retained earnings accounts to be used as reserve funds in accordance with Article 25 paragraph 25.1 (Articles of Association of the Company) and the remainder as the balance of retained earnings for the purposes of investment and working capital of the Company. Based on the RUPS Decision dated 5 June 2018, the Company did not make cash dividends for the period ended on 31 December 2017.

Dividend policy of the Company considers several factors, including the financial soundness of the Company, capital position, target ratio, compliance with the applicable regulations, and other matters deemed relevant by the Company management. But the dividend distribution decision is at the General Meeting of Shareholders (RUPS). The Company guarantees that every dividend distribution plan does not have an adverse effect on the Company's financial performance. Dividend payments can be made in the form of payments in cash or other forms.

Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen

The Employee and/or Management Share Ownership Program

Perseroan tidak melakukan program kepemilikan saham, baik bagi karyawan maupun manajemen.

The Company has no ownership program for both employees and management.

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Realization of the Uses of Funds from Public Offering

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Selama tahun 2018, Perseroan tidak mempunyai kewajiban untuk mengungkapkan realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum baik yang berasal dari efek bersifat ekuitas, yaitu saham maupun efek bersifat utang, yaitu obligasi. Perseroan telah melaporkan realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum di tahun 2012 terkait dengan Penawaran Umum Terbatas V dan Obligasi Clipan Finance III tahun 2011. Adapun, laporan realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum adalah sebagai berikut:

Penawaran Umum Terbatas V

Dana hasil Penawaran Umum Terbatas V telah digunakan seluruhnya untuk meningkatkan modal kerja Perseroan dalam bentuk pembiayaan konsumen, sewa guna usaha dan anjak piutang sebagaimana dinyatakan dalam laporan Perseroan kepada Badan Pengawas Pasar Modal-Lembaga Keuangan/ Bapepam-LK (saat ini bernama Otoritas Jasa Keuangan/ OJK), sebagaimana tertuang dalam Surat Perseroan nomor 005/CFI/Dir/I/2012 tanggal 13 Januari 2012.

Obligasi Clipan Finance III Tahun 2011

Dana hasil Obligasi Clipan Finance Indonesia III Tahun 2011 telah digunakan seluruhnya untuk meningkatkan modal kerja Perseroan dalam bentuk pembiayaan konsumen, sewa guna usaha, dan anjak piutang sebagaimana dinyatakan dalam laporan Perseroan kepada Bapepam-LK sebagaimana tertuang dalam Surat Perseroan Nomor 006/CFI/Dir/I/2012 tanggal 13 Januari 2012.

Realization of the Uses of Funds from Public Offering

During 2018, the Company did not have an obligation to disclose the realization of the uses of funds from public offering both from equity securities, which are shares and debt securities namely bonds. The Company has reported the realization of the use of funds from public offerings in 2012 related to the Limited Public Offering V and Clipan Finance III Bonds in 2011. The report on the realization of the use of funds from the public offering is as follows:

Limited Public Offering V

The funds from the Limited Public Offering V have been used entirely to increase the Company's working capital in the form of consumer financing, leasing and factoring as stated in the Company's report to the Capital Market Supervisory Agency/ Bapepam-LK (currently called the Financial Services Authority/ OJK), as stated in the Company's Letter number 005/CFI/ Dir/I/2012 dated 13 January 2012.

Bonds of Clipan Finance III in 2011

The funds from Bonds of Clipan Finance Indonesia III in 2011 have been used entirely to increase the Company's working capital in the form of consumer financing, leasing and factoring as stated in the Company's report to Bapepam-LK as stated in the Company's Letter Number 006/CFI/Dir/I/2012 13 January 2012.

Transaksi Material yang Mengandung Benturan dan/ atau Pihak Afiliasi

Information Description of Material Transactions Containing Conflicts of Interest and/or Transactions with Affiliated Parties

Sepanjang tahun 2018, Perseroan melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Sesuai dengan PSAK No. 7 (revisi

Throughout 2018, the Company made transactions with affiliated parties. According to Statements of Financial

2010) tentang Pengungkapan Pihak-pihak yang Berelasi. Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perseroan:

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Perseroan jika orang tersebut:
   1. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perseroan.
   2. Memiliki pengaruh signifikan atas Perseroan.
   3. Merupakan personil manajemen kunci Perseroan atau entitas induk dari Perseroan.
b. Suatu entitas berelasi dengan Perseroan jika memenuhi salah satu hal berikut:
   1. Entitas dan Perseroan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya saling terkait dengan entitas lain).
   2. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang entitas lain tersebut adalah anggotanya).
   3. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
   4. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
   5. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Perseroan.
   6. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a.
   7. Orang yang diidentifikasi dalam huruf a. 1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
   8. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari Perseroan.

Transaksi signifikan yang dilakukan Perseroan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, telah diungkapkan oleh Perseroan dalam laporan keuangan. Berdasarkan ketentuan tersebut, pihak-pihak berelasi dan sifat hubungannya serta sifat transaksi dengan Perseroan adalah sebagai berikut:

Sifat Pihak Berelasi

a. PT Bank Pan Indonesia Tbk (PaninBank) adalah entitas induk dan pemegang saham utama Perseroan.
b. Pihak berelasi yang pemegang saham utamanya sama dengan Perseroan:

Accounting Standards (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan/PSAK) No. 7 (revised in 2010) concerning Affiliated Parties Disclosures, Affiliated Parties are people or entities affiliated to the Company:

a. A person or his close family member is considered affiliated with the Company if the person:
   1. Has control or joint control over the Company.
   2. Has significant influence to the Company.
   3. Is a key management personnel of the Company or parent entity of the Company.
b. An entity is affiliated to the Company if it fulfills one the following:
   1. The entity and the Company are members of the same business group (meaning that the parent, subsidiaries and subsequent subsidiaries are related to other entities).
   2. One entity is an associate or joint venture of another entity (or an associate or joint venture that is a member of a business group, where the other entity is the member).
   3. Both entities are joint ventures of the same third party.
   4. One entity is a joint venture of the third entities and the other entity is an associate of the third entity.
   5. The entity is a post-employment benefit plan for employee benefits from one of the reporting entities or entities affiliated to the Company.
   6. Entities controlled or jointly controlled by the person identified in point a.
   7. The person identified in point a 1) has significant influence to the entity or a key management personnel of the entity (or its parent entity).
   8. Entities, or members of groups where the entity is part of the group, provide key management personnel services to the reporting entity or the parent entity of the Company.

Significant transactions made by the Company with affiliated parties, whether or not made with terms and conditions similar to those of the third party, have been disclosed by the Company in the financial statements. Based on that provision, affiliated parties and the nature of the relations as well as the nature of transactions with the Company are as follows:

Nature of Affiliated Parties

a. PT Bank Pan Indonesia Tbk (PaninBank) is the parent company and major shareholder of the Company.
b. Affiliated parties whose main shareholders are the same as the Company:

- PT Verena Multi Finance Tbk (Verena)
- PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (Panin Syariah)

c. Dana Pensiun Karyawan Panin Bank adalah pengelola program imbalan pasca-kerja untuk Panin Bank.

d. Pihak berelasi yang merupakan entitas yang dikendalikan atau terdapat pengaruh signifikan dari personil manajemen kunci yang sama dari Perseroan:
   - PT Panin Life
   - PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk (sampai dengan September 2016)

Transaksi-transaksi Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perseroan melakukan transaksi tertentu dengan pihak hubungan berelasi. Transaksi-transaksi tersebut meliputi, antara lain:

- Penempatan dana kepada PaninBank, dalam bentuk giro dan penerimaan bunga.
- Menyewakan aset sewa operasi dengan PaninBank dengan nilai kontrak masing-masing sebesar Rp21,01 miliar dan Rp22,75 miliar untuk tahun 2018 dan 2017. Kontrak berjangka waktu 3 tahun dan akan berakhir pada tahun 2017-2019.
- Menyewakan aset sewa operasi dengan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, dengan nilai kontrak masing-masing sebesar Rp0,63 miliar dan Rp0,7 miliar untuk tahun 2018 dan 2017. Kontrak berjangka waktu 3 tahun dan akan berakhir pada tahun 2019. Transaksi ini merupakan transaksi dengan kontrak yang dapat dibatalkan.
- Menyewakan properti investasi dengan PaninBank dengan nilai kontrak sebesar Rp6 miliar untuk 10 tahun sejak 2010.
- Memberikan fasilitas pinjaman kepada karyawan untuk membeli kendaraan, rumah dan keperluan lainnya yang dibebani bunga hingga 6% per tahun dengan jangka waktu 1-15 tahun.
- Memperoleh fasilitas kredit dari PaninBank dalam bentuk fasilitas pinjaman tetap, *money market*, transaksi valuta asing, pinjaman rekening koran dan pembayaran bunga serta perjanjian kerja sama penyaluran pembiayaan (channeling). Jumlah beban bunga yang dibayarkan kepada pihak berelasi sebesar Rp80,31 miliar dan Rp68,31 miliar masing- masing untuk tahun 2018 dan 2017.
- Melakukan perjanjian kerja sama penyaluran pembiayaan (joint financing) dengan Verena dengan jumlah pokok tidak melebihi Rp223 miliar dan jangka waktu pinjaman 12 bulan.
- Melakukan transaksi sewa gedung dari PaninBank (sebagai lessor) untuk jangka waktu 1 (satu) tahun sebesar Rp2,58 miliar dan Rp0,27 miliar masing-masing untuk tahun 2018 dan 2017.
- Surat utang yang diterbitkan Perseroan dibeli oleh PaninBank dan anggota Dewan Direksi PaninBank.

- PT Verena Multi Finance Tbk (Verena)
- PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (Panin Syariah)

c. Panin Bank Employee Pension Fund is the manager of the post-employment benefit plan for Panin Bank.

d. Related parties which are controlled entities or have significant influence from the same key management personnel from the Company:
   - PT Panin Life
   - PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk (until September 2016)

Affiliated Transactions

In its business activities, the Company makes certain transactions with affiliated parties. The transactions include the following:

- Placement of funds to PaninBank, in the form of demand deposits and interest receipts.
- Lease of operating lease assets with PaninBank with a contract value of Rp21.01 billion and Rp22.75 billion respectively in 2018 and 2017. The contract has a term of 3 years and will expire in 2017-2019.
- Lease of operating lease assets with PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk with a contract value of Rp0.63 billion and Rp0.7 billion respectively in 2018 and 2017. The contract has a term of 3 years and will expire in 2019. This transaction is a contract that can be canceled.
- Lease of investment property with PaninBank with a contract value of Rp6 billion for 10 years since 2010.
- Loan facility provided for employees to buy vehicle, house and other necessities, which are subject to interest of up to 6% per year with a period of 1-15 years.
- Credit facility obtained from PaninBank in the form of fixed loan facility, money market, foreign exchange transactions, current account loans and interest payments as well as channeling agreement. The amount of interest paid to the affiliated party came to Rp80.31 billion and Rp68.31 billion respectively in 2018 and 2017.
- Joint financing agreement with Verena with a principal amount not exceeding Rp223 billion and a loan term of 12 months.
- Building lease transaction with PaninBank (as a lessor) for a period of 1 (one) year which amounted to Rp2.58 billion and Rp0.27 billion respectively in 2018 and 2017.
- Purchase of bonds issued by the Company is purchased by PaninBank and Board of Directors of PaninBank.

Aset Moneter dalam Mata Uang Asing
Monetary Assets in Foreign Currency

	2018		2017	
	Mata Uang Asing *Foreign currency* USD	Ekuivalen Rupiah *Equivalent Rupiah* Rp'000	Mata Uang Asing *Foreign currency* USD	Ekuivalen Rupiah *Equivalent Rupiah* Rp'000
Kas dan Bank / *Cash on Hand and Cash in Banks*	25.946	375.730	26.075	353.264
Piutang Sewa Pembiayaan / *Finance Lease Receivables*	3.674.320	53.207.830	3.908.580	52.953.438
Jumlah Aset - Bersih / *Total Assets - Net*	3.700.266	53.583.560	3.934.655	53.306.702

Pada tanggal 15 Februari 2019, 31 Desember 2018 dan 2017, kurs tengah transaksi yang dikeluarkan Bank Indonesia masing-masing adalah Rp14.481 dan Rp13.548 per USD 1.

On February 15, 2019, December 31, 2018 and 2017, the middle exchange rate issued by Bank Indonesia are Rp14,481 and Rp13,548 per USD 1, respectively.

Perubahan Peraturan Perundang-undangan yang Berpengaruh terhadap Perusahaan
Changes of Laws and Regulations that Affect the Company

Perubahan Peraturan Perundang-undangan yang Berpengaruh pada Perseroan:

Changes of Laws and Regulations that Affect the Company:

No.	Peraturan terkait / *Related Regulations*	Pengaruh Terhadap Perusahaan / *Related Regulations*
1	POJK No 35/POJK.05/2018	• Perubahan kegiatan usaha Perseroan dengan menambahkan cara pembiayaan, antara lain fasilitas modal usaha dan fasilitas dana. *Changes in the company's business activities by adding financing methods, including business capital facilities and fund facilities.* • Perubahan pada perhitungan kualitas pembiayaan sehingga menyebabkan perubahan hasil perhitungan rasio Non Performing Financing (NPF) dan Cadangan Penyisihan Penghapusan Piutang Pembiayaan. *Changes in the calculation of financing quality, causing changes in the calculation of the ratio of Non-Performing Financing (NPF) and Allowance for Financing Receivables.* • Penambahan ketentuan rasio keuangan antara lain: *Additional provisions on financial ratios, among others;* a. Rasio saldo piutang pembiayaan modal kerja dan pembiayaan investasi paling sedikit 10% terhadap total saldo piutang pembiayaan. *The ratio of the balance of working capital financing and investment financing is at least 10% of the financing receivables total balance.* b. Target rasio saldo piutang pembiayaan (outstanding principal) netto terhadap total pendanaan berpengaruh pada rencana bisnis tahunan. *Target ratio of accounts receivable financing (outstanding principal) net of total funding influences the annual business plan.*
2	POJK No 18/POJK.07/2018 dan SEOJK No 7/SEOJK.07/2018	Publikasi laporan penanganan pengaduan ke dalam Laporan Tahunan Perseroan yang dilakukan satu kali dalam setahun. *Publication of Complaint Handling Reports in the Company's Annual Report which is conducted once a year.*

Uraian mengenai Perubahan Kebijakan Akuntansi yang Dilakukan Perusahaan pada Tahun Buku Terakhir

Description of Accounting Policy Change Executed by the Company in the Last Fiscal Year

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Baru (PSAK) dan Revisi & Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) di tahun 2018 adalah sebagai berikut:

- Penerapan amendemen ini tidak berdampak pada laporan keuangan Perseroan, yaitu PSAK 2 (amendemen), Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan. Perseroan menerapkan amendemen ini untuk pertama kalinya dalam tahun berjalan. Amendemen ini menyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas atau perubahan non kas.
- Penerapan amendemen/penyesuaian PSAK berikut ini tidak menimbulkan dampak material terhadap pengungkapan atau jumlah yang diakui dalam laporan keuangan Perseroan tahun 2018 dan periode sebelumnya, tetapi dapat mempengaruhi transaksi di masa depan:
  a. PSAK 13 (amendemen), Properti Investasi tentang Pengalihan Properti Investasi.
  b. PSAK 46 (amendemen), Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi.

Adapun, standar dan amendemen standar yang telah diterbitkan tapi belum diterapkan adalah sebagai berikut:

a. Standar baru, amendemen standar dan interpretasi standar berikut berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:
   - PSAK 22 (penyesuaian), Kombinasi Bisnis.
   - PSAK 24 (amendemen), Imbalan Kerja tentang Amendemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program.
   - PSAK 26 (penyesuaian), Biaya Pinjaman.
   - PSAK 46 (penyesuaian), Pajak Penghasilan.
   - PSAK 66 (penyesuaian), Pengaturan Bersama.
   - ISAK 33, Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka.
   - ISAK 34, Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan.

b. Standar dan amendemen standar berikut berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah

Application of the New Financial Accounting Standard (PSAK) and Revision & Interpretation of the Financial Accounting (ISAK) in 2018 are as follows:

- The application of this amendment does not affect Company financial statement, which is PSAK 2 (amendment), Cash Flow Report regarding Disclosure Initiative. The Company applies this amendment for the first time in the year. This amendment requires entity to provide disclosure that enables financial statement user to evaluate changes in liability that emerge from financial activities, including the changes emerging from cash flow or non cash changes.

- The application of these amendments/adjustments PSAK do not materially affect disclosure or the amount admitted in the Company financial statement in 2018 and the year before; however, it can affect future transactions:

  a. PSAK 13 (amendment), Investment Property concerning the Investment Property Diversion.
  b. PSAK 46 (amendment), Income Tax concerning the Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses.

Standards and standard amendments that have been issued but not applied are as follows:

a. New standards, standard amendments and interpretations of the following standards are effective for periods beginning on or after 1 January 2019, with early application permitted, which are:
   - PSAK 22 (adjustment), Business Combination.
   - PSAK 24 (amendments), Employee Benefits concerning the Amendments, Curtailment, or Program Settlement.
   - PSAK 26 (adjustment), Loan Costs.
   - PSAK 46 (adjustment), Income Tax.
   - PSAK 66 (adjustment), Joint Arrangement.
   - ISAK 33, Foreign Exchange Transactions and Rewards in Advance.
   - ISAK 34, Uncertainty in Income Tax Treatment.

b. The following standards and amendments are effective for periods beginning on or after 1 January 2020, with

tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 15 (amendemen), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama.
- PSAK 62 (amendemen), Kontrak Asuransi-Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62.
- Kontrak Asuransi.
- PSAK 71, Instrumen Keuangan.
- PSAK 71 (amendemen), Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif.
- PSAK 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan.
- PSAK 73, Sewa.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan audited per Desember 2018, dampak dari penerapan standar, amendemen dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan audited per Desember 2018 tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen Perseroan.

Mengenai Penerapan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan dapat dilihat dalam Laporan Keuangan Audit yang merupakan lampiran yang tidak terpisahkan dalam Laporan Tahunan ini.

early application permitted, which are:

- PSAK 15 (amendment), Investment in Associates and Joint Ventures on Long-term Interest in Associates and Joint Ventures
- PSAK 62 (amendment), Insurance Contract - Implementing PSAK 71: Financial Instruments with PSAK 62:
- Insurance Contract.
- PSAK 71, Financial Instruments.
- PSAK 71 (amendment), Financial Instruments concerning the Features of Payment Acceleration with Negative Compensation.
- PSAK 72, Revenues from Contracts with Customers
- PSAK 73, Rent.

As of the issuance date of the audited financial statements as of December 2018, the impact of the implementation of the standards, amendments and interpretations on the audited financial statements as of December 2018 cannot be acknowledged or estimated by the management of the Company.

Regarding the Implementation of Financial Accounting Standards and Interpretations of Financial Accounting Standards can be seen in the Audit Financial Report which is an inseparable attachment in this Annual Report.

Informasi Kelangsungan Usaha
The Information of Business Continuity

Hal yang Berpotensi Berpengaruh Signifikan terhadap Kelangsungan Usaha

Sepanjang tahun 2018, tim manajemen telah melakukan penilaian atas kemampuan Perseroan dalam melanjutkan kelangsungan usahanya di masa mendatang. Berdasarkan hasil penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa Perseroan tidak memiliki hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha Perseroan.

Matters that Potentially Has Significant Impact to Business Continuity

Throughout 2018, the management team has done an assessment of the Company's ability to continue its going concern in the future. Based on the results of those assessments, it can be concluded that the Company does not have any factors that could potentially have a significant effect to the going concern of the Company's business.

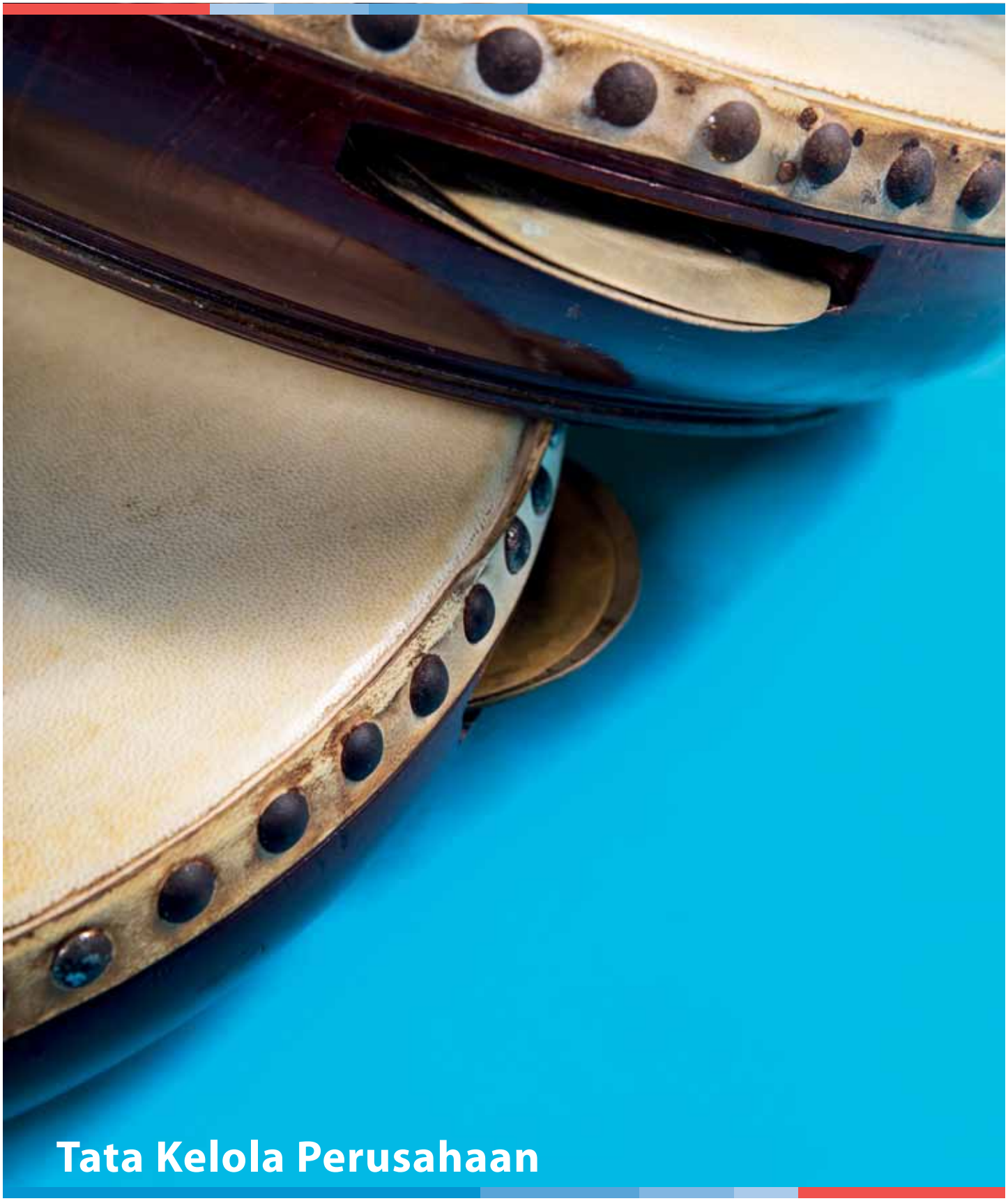

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

ClipanFinance

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance/GCG) merupakan salah satu kunci dalam membangun keberlanjutan bisnis. Untuk itu, Perseroan selalu berupaya meningkatkan kualitas GCG. Penerapan GCG yang dilakukan Perseroan berlandaskan pada ketentuan dan peraturan yang berlaku, serta *best practice* di industri keuangan.

Manajemen, berdasarkan masukan dan saran dari Dewan Komisaris, terus melakukan penyempurnaan dalam organisasi sehingga sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan. Pada tahun 2018, Perseroan melakukan penyempurnaan pada Divisi Kepatuhan, Tata Kelola, dan Manajemen Risiko. Dalam praktiknya, pengelolaan perusahaan selalu mengedepankan prinsip-prinsip GCG yang berlaku, yakni:

Keterbukaan

Terkait dengan prinsip keterbukaan khususnya berkaitan dengan pengambilan keputusan, Direksi dan Komisaris terbuka dengan Pemegang Saham dalam proses pengambilan keputusan. Perseroan secara rutin mengadakan rapat Direksi dan rapat Dewan Komisaris. Hasil rapat tersebut didokumentasikan dalam bentuk Risalah Rapat. Informasi yang penting dan relevan dituangkan dalam Panduan, Alur Kerja, dan Prosedur Operasional Standar Perseroan, serta disosialisasikan kepada seluruh karyawan. Secara umum Perseroan juga telah menyampaikan informasi yang diperlukan kepada Debitur dalam perjanjian pembiayaan, termasuk hak dan kewajiban sebagai nasabah Perseroan.

The implementation of Good Corporate Governance (GCG) is one of the key in building business and business sustainability. Therefore, the Company always strives to improve the implementation of GCG. The Company's GCG implementation is based on prevailing regulations and regulations, as well as best practice in the financial industry.

Management based on inputs and suggestions from the Board of Commissioners continues to make improvements in the organization so that in accordance with the provisions and laws and regulations. In 2017, the Company made improvements to the Compliance, Corporate Governance and Risk Management divisions. In practice, the management of the company always put forward the principles of GCG applicable, which namely:

Transparency

In relation to the principle of openness especially in relation to decision making, the Board of Directors and Commissioners are quite open with the Shareholders in the decision making process. The Company regularly conducts Board of Directors and Board of Commissioners meetings, the results of which are documented in the minutes of meetings. Important and relevant information is set out in the Company's Standard Operating Guidelines, Workflows, and Operational Procedures, and socialized to all employees of the Company. The Company also has generally submitted the necessary information to the Debtor in the financing agreement including the rights and obligations of the Company as creditor and the rights and obligations of the debtor as the Company's customers.

Untuk Regulator, Perseroan senantiasa memenuhi kewajibannya dalam bentuk penyampaian laporan antara lain berupa perubahan anggaran dasar, laporan kondisi keuangan Perseroan secara periodik, laporan penilaian risiko, pelaporan rencana bisnis tahunan serta laporan terkait pelaksanaan program anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme.

Akuntabilitas

Penerapan prinsip akuntabilitas dilakukan Perseroan dengan membentuk dan menetapkan fungsi-fungsi yang terdapat pada Perseroan yang telah dilengkapi dengan uraian jabatan dan *job description* yang terperinci mengenai tugas, wewenang, tanggung jawab dari tiap-tiap fungsi tersebut. Perseroan juga memiliki pedoman perilaku (kode etik) dan memberlakukan sistem penghargaan dan hukuman (reward and punishment).

Tanggung Jawab

Tanggung jawab Direksi atas penerapan manajemen risiko terlihat dari dibentuknya fungsi manajemen risiko yang bertanggung jawab terhadap berjalannya penerapan manajemen risiko serta mengevaluasi pengelolahan risiko-risiko tersebut, selain itu Perseroan juga telah memiliki fungsi Audit Internal.

Terkait dengan tanggung jawab kepada Debitur, Perseroan memiliki standar operasional atau pedoman yang berisi standar dalam memberikan pelayanan kepada Debitur termasuk didalamnya mengenai tata cara menangani pengaduan Debitur. Perseroan telah memiliki petugas atau unit yang bertanggung jawab dalam menangani pengaduan dari Debitur. Terkait tanggung jawab kepada Pemegang Saham, Direksi memberikan pertanggungjawaban mengenai perkembangan usaha, pencapaian target, serta rencana Perseroan ke depan melalui rapat Dewan Komisaris dan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Selain itu, Perseroan juga bertanggung jawab kepada Masyarakat dengan melakukan program Corporate Social Responsibility (CSR) setiap tahun secara rutin.

Independensi

Direksi menjaga independensi dalam menjalankan dan mengelola Perseroan. Tidak ada praktik-praktik intervensi yang dilakukan oleh Pemegang Saham, Dewan Komisaris, atau pihak lain yang mengganggu kegiatan operasional dan menyebabkan kerugian bagi Perseroan.

Kesetaraan/Kewajaran

Perseroan telah menerapkan peraturan kepegawaian yang di dalamnya diatur mengenai hak dan kewajiban. Selanjutnya, terkait dengan pengaturan mengenai kerja sama dengan mitra bisnis, Perseroan memiliki pedoman yang mengatur hubungan dengan mitra bisnis mengenai hak dan kewajiban yang dituangkan dalam perjanjian kerja sama.

For Regulators, the Company continues to fulfil its obligations in the form of submission of reports, including amendments to the articles of association, periodic financial condition reports, risk assessment reports, annual business plan reporting and reports relating to the implementation of anti-money laundering and terrorism financing programs.

Accountability

The implementation of the accountability principle is carried out by the Company by establishing and defining the functions contained in the Company which has been furnished with detailed job description and job description on the task, authority, and responsibility of each function. The company also has a code of conduct (code of conduct) and applies reward and punishment system (reward and punishment).

Responsibility

The Board of Directors' responsibility for the implementation of risk management is evident from the establishment of risk management functions responsible for the implementation of risk management and evaluating the management of those risks, in addition to the Company's Internal Audit function.

With regard to the responsibilities to the Borrower, the Company has operational standards or guidelines that contain standards in providing services to debtors including the procedures for handling debtor complaints. The Company already has officers or units responsible for handling complaints from debtors. With regard to responsibilities to the Shareholders, the Board of Directors provides accountability regarding the Company's business development, target achievement, and future plans through meetings of the Board of Commissioners and General Meeting of Shareholders (GMS). In addition, the Company is also responsible to the Community by conducting regular corporate social responsibility (CSR) programs on a regular basis.

Independence

The Board of Directors maintains independence in running and managing the Company. There are no intervention practices undertaken by Shareholders, Board of Commissioners or any other party disrupting operations and causing harm to the Company.

Equality / Fairness

The Company has implemented personnel regulations in which the rights and obligations are regulated. Furthermore, in relation to arrangements regarding cooperation with business partners, the Company has guidelines regulating relationships with business partners regarding the rights and obligations set forth in the cooperation agreement.

Struktur GCG
The GCG Stucture

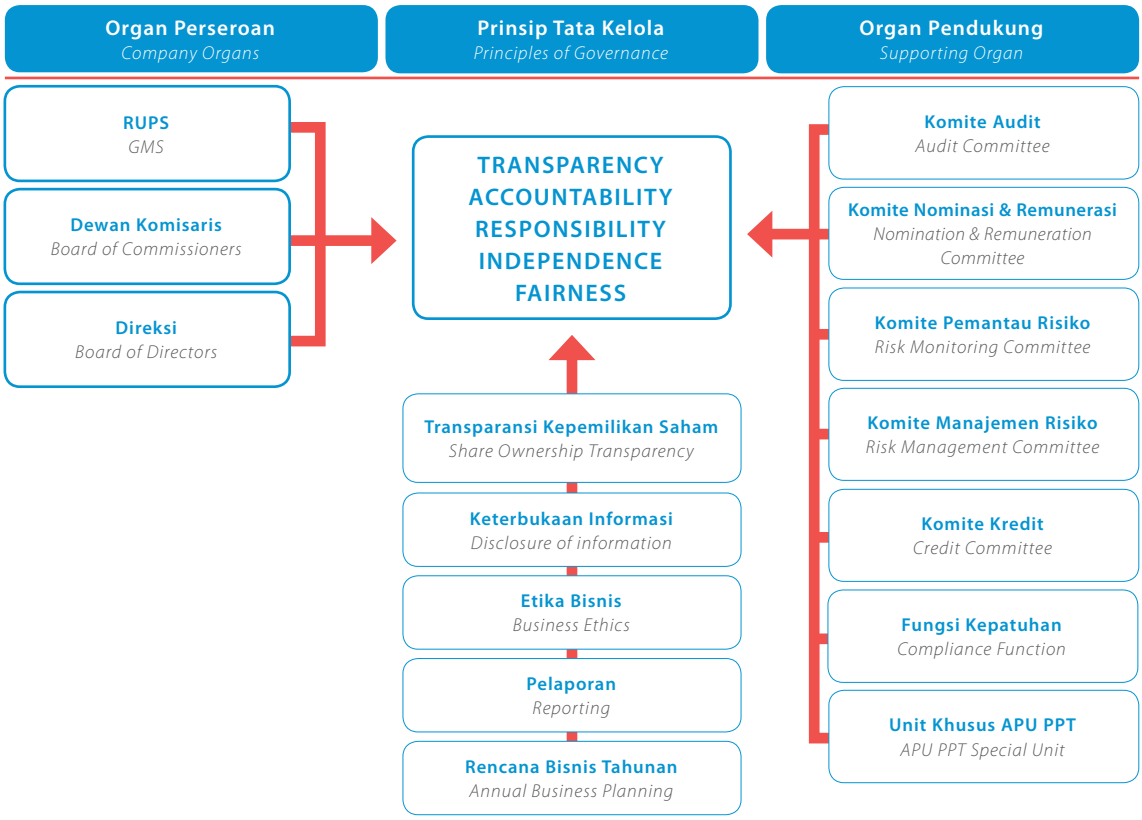

Hasil Self-Assessment GCG
The Result of GCG Self-Assessment

Pada tahun 2018, Perseroan telah melakukan penilaian internal (self-assessment) mengenai pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance/ GCG) sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/SEOJK.15/2016 tentang Laporan Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Pembiayaan. Untuk mengukur penerapan GCG Perseroan, maka Perseroan melakukan evaluasi secara mandiri (self-assessment). Pelaksanaan penilaian dilakukan secara menyeluruh dan sistematis yang memuat:

a. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi dan Dewan Komisaris.
b. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite audit atau fungsi yang membantu Dewan Komisaris

In 2018, the Company has conducted an internal assessment (self-assessment) regarding the implementation of Good Corporate Governance/GCG in accordance with the Financial Services Authority Circular Letter Number 15/SEOJK.15/2016 concerning the Report on the Implementation of Good Corporate Governance for Finance Company. To measure the implementation of the Company's GCG, the Company conducts an independent evaluation (self-assessment). The assessment is carried out thoroughly and systematically which contains:

a. Implementation of the duties and responsibilities of the Board of Directors and the Board of Commissioners.
b. Completeness and implementation of the duties of the audit committee or function that assists the Board

dalam memantau dan memastikan efektivitas sistem pengendalian internal.

c. Penerapan fungsi kepatuhan, auditor internal, dan auditor eksternal.
d. Penerapan manajemen risiko dan sistem pengendalian internal.
e. Penerapan kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pegawai.

f. Transparansi kondisi keuangan dan non-keuangan Perseroan yang belum diungkap dalam laporan lainnya.
g. Rencana jangka panjang serta rencana kerja dan anggaran tahunan.
h. Pengungkapan kepemilikan saham anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang mencapai 50% (lima puluh persen) atau lebih.
i. Pengungkapan hubungan keuangan dan hubungan keluarga anggota Direksi dan Dewan Komisaris dengan Direksi lain, anggota Dewan Komisaris dan/atau Pemegang Saham Perseroan.
j. Pengungkapan hal-hal penting lainnya, paling sedikit meliputi:
    1. Pengunduran diri atau pemberhentian Komisaris Independen.
    2. Pengunduran diri atau pemberhentian Auditor Eksternal.
    3. Sertifikasi.
    4. Tenaga kerja asing.
    5. Transaksi material dengan pihak terkait.
    6. Benturan kepentingan yang sedang berlangsung dan/atau yang mungkin akan terjadi.
    7. Jumlah penyimpangan internal (*internal fraud*);
    8. Permasalahan hukum.
    9. Etika bisnis Perseroan.
    10. Informasi material lain mengenai Perseroan yang terkait dengan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Berdasarkan hasil *self-assessment* GCG yang telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Hasil penilaian secara mandiri (self-assessment) mengenai pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) pada tahun 2018 dikategorikan ke dalam predikat Baik dengan total skor 79,87. Selain itu, pelaksanaan dan pelaporan Tata Kelola Perusahaan yang Baik juga dilakukan sesuai dengan Tata Kelola Terintegrasi yang dilakukan oleh PT Bank Pan Indonesia Tbk (PaninBank) sebagai induk Perseroan. Hasil penilaian Tata Kelola Terintegrasi dilaporkan kepada PaninBank untuk dikonsolidasikan dengan induk perusahaan dan anak perusahaan lainnya.

of Commissioners in monitoring and ensuring the effectiveness of the internal control system.

c. Implementation of the compliance function, internal auditor and external auditor.
d. Implementation of risk management and internal control systems.
e. Implementation of remuneration policies and other facilities for members of the Board of Directors, Board of Commissioners and Employees.
f. Transparency of the Company's financial and non-financial conditions that have not been revealed in other reports.
g. Long-term plans and annual work plans and budgets.

h. Disclosure of shareholdings of members of the Board of Directors and Board of Commissioners that reach 50% (fifty percent) or more.
i. Disclosure of financial relationships and family relationships of members of the Board of Directors and the Board of Commissioners with other Directors, members of the Board of Commissioners and/or the Company's Shareholders.
j. Disclosure of other important things, at least includes:

    1. Resignation or dismissal of an Independent Commissioners.
    2. Resignation or dismissal of an External Auditor.

    3. Certification.
    4. Foreign workers.
    5. Material transactions with related parties.
    6. Conflict of ongoing interest and/or that might occurs.
    7. Total internal fraud.
    8. Legal issues.
    9. The Company business ethics.
    10. Other material information about the Company related to Good Corporate Governance.

Based on the results of the GCG self-assessment that was submitted to the Financial Services Authority (OJK), the results of the independent assessment of the implementation of Good Corporate Governance (GCG) in 2018 are categorized into the Good rating with a total score of 79.87. In addition, the implementation and reporting of Good Corporate Governance is also carried out in accordance with the Integrated Governance carried out by PT Bank Pan Indonesia Tbk as the parent of the Company. The results of the assessment of Integrated Governance are reported to PaninBank to be consolidated with the parent company and other subsidiaries.

Rekomendasi Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Selaku Perusahaan Terbuka
Recommendations for Implementing Corporate Governance as a Public Company

REKOMENDASI TATA KELOLA PERUSAHAAN *CORPORATE GOVERNANCE RECOMMENDATIONS* Berdasarkan SEOJK No. 32/SEOJK.04/2015 Based on SEOJK No. 32 / SEOJK.04 / 2015					
Aspek *Aspect*	Prinsip *Principle*	Rekomendasi *Recommendation*	Terpenuhi *Fulfilled*	Tidak Terpenuhi *Not fulfilled*	Keterangan *Information*
Hubungan Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham dalam Menjamin Hak-Hak Pemegang Saham. *Relationship between Public Company and Shareholders in guaranteeing the Rights of Shareholders.*	Meningkatkan nilai penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham/RUPS. *Increase the value of holding a General Meeting of Shareholders / GMS.*	Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (voting) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi dan kepentingan pemegang saham. *Public Company should have technical means or procedures for voting, both open and closed, which prioritize independence and interests of shareholders.*	√		
		Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan. *All members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Public Company should attend the Annual GMS.*		√	RUPS Tahunan tanggal 5 Juni 2018 dihadiri oleh seluruh anggota Direksi dan 1 (satu) orang Komisaris Independen. Anggota Dewan Komisaris lainnya berhalangan hadir untuk menghadiri RUPS Tahunan, namun anggota Dewan Komisaris yang tidak hadir memberikan kewenangan kepada anggota Dewan Komisaris yang hadir untuk menjawab pertanyaan yang diajukan yang menjadi hak dan kewenangannya. *The Annual GMS held on 5 June 2018 was attended by all members of the Board of Directors and 1 (one) Independent Commissioner. Other Commissioners were not able to attend the Annual GMS, but the absent members of the Board of Commissioners gave authority to the member who attended the meeting to answer the questions raised as their rights and authority.*
		Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam situs *web* Perusahaan Terbuka paling sedikit selama 1 tahun. *Minutes of the GMS should be available in the Company's Website for at least 1 year.*	√		
	Meningkatkan kualitas komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor. *Improve the Quality of Communication between Public Company and Shareholders or Investors.*	Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor. *Public Company should have a Communication Policy with Shareholders or investors.*	√		
		Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam situs *web*. *Public Company should disclose the communication policy between the Company and shareholders or investors in the website.*	√		Perseroan mengungkapkan kebijakan komunikasi pada laporan tahunan yang telah dimuat dalam *website* Perseroan. Perseroan telah melaksanakan kebijakan keterbukaan informasi berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 8/ POJK.04/2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik. *The Company discloses the communication policy in the Annual Report that has been posted in the Company's website. The Company has implemented the Information Disclosure policy based on the Financial Services Authority Regulation No. No. 8/ POJK.04/2015 concerning the Website of Issuer or Public Company.*

Aspek *Aspect*	Prinsip *Principle*	Rekomendasi *Recommendation*	Terpenuhi *Fulfilled*	Tidak Terpenuhi *Not fulfilled*	Keterangan *Information*
Fungsi dan Peran Dewan Komisaris. *Functions and Roles of the Board of Commissioners.*	Memperkuat keanggotaan dan komposisi Dewan Komisaris. *Strengthen membership and composition of the Board of Commissioners.*	Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka. *Determination of the number of members of the Board of Commissioners should consider the condition of the Public Company.*	√		
		Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. *Determination of the composition of members of the Board of Commissioners should consider the diversity of expertise, knowledge and experience needed.*	√		
	Meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris. *Improve the quality of implementation of Board of Commmissioners' duties and responsibilities.*	Dewan komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri/internal (self-assessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris. *The Board of Directors should have a self assessment policy to evaluate performance of the Board of Commissioners.*		√	Kebijakan *self-assessment* untuk penilaian kinerja anggota Dewan Komisaris telah termaktub dalam Pedoman & Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris dan Direksi. *The self assessment policy to evaluate the performance of Board of Commissioners members has been stated in the Work Guidelines & Rules of the Board of Commissioners and Board of Directos.*
		Kebijakan penilaian sendiri (self-assessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui laporan tahunan Perusahaan Terbuka. *The self assessment policy to evaluate the performance of the Board of Commissioners should be disclosed in the Annual Report of the Public Company.*	√		
		Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. *The Board of Commissioners should have a policy concerning resignation of Board of Commissioners members if involved in financial crimes.*		√	Kebijakan pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan telah termaktub dalam Pedoman & Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris dan Direksi. *The resignation policy of members of the Board of Commissioners if involved in financial crimes has been stated in the Work Guidelines & Rules of the Board of Commissioners and Board of Directos.*
		Dewan Komisaris atau komite yang menjalankan fungsi nominasi dan remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses nominasi anggota Direksi. *The Board of Directors or the committee that carry out the Nomination and Remuneration function should formulate succession policies in the Nomination process of Board of Directors members.*	√		
Fungsi dan Peran Direksi *Functions and Roles of the Board of Directors.*	Memperkuat keanggotaan dan komposisi Direksi. *Strengthen membership and composition of the Board of Directors.*	Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektifitas dalam pengambilan keputusan. *Determination of the number of members of the Board of Directors should consider the condition of the Public Company and the effectiveness of decision making.*	√		

Aspek *Aspect*	Prinsip *Principle*	Rekomendasi *Recommendation*	Terpenuhi *Fulfilled*	Tidak Terpenuhi *Not fulfilled*	Keterangan *Information*
		Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. *Determination of the composition of members of the Board of Directors should consider the diversity of expertise, knowledge and experience needed.*	√		
		Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi. *Members of the Board of Directors in charge of accounting or finanance should have expertise and/or knowledge in accounting.*	√		
	Meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi. *Improve the quality of implementation of Board of Directors' duties and responsibilities.*	Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self-assessment) untuk menilai kinerja Direksi. *The Board of Directors should have a self assessment policy to evaluate the performance of the Board of Directors.*		√	Kebijakan *self-assessment* untuk penilaian kinerja anggota Direksi telah termaktub dalam Pedoman & Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris dan Direksi. *The self assessment policy to evaluate the performance of Board of Directors members has been stated in the Work Guidelines & Rules of the Board of Commissioners and Board of Directos.*
		Kebijakan penilaian sendiri (self-assessment) untuk menilai kinerja Direksi, diungkapkan melalui laporan tahunan Perusahaan Terbuka. *The self assessment policy to evaluate the performance of the Board of Directors should be disclosed in the Annual Report of the Public Company.*	√		
		Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. *The Board of Directors should have a policy concerning resignation of Board of Directors members if involved in financial crimes.*		√	Kebijakan pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan telah termaktub dalam Pedoman & Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris dan Direksi. *The resignation policy of members of the Board of Directors if involved in financial crimes has been stated in the Work Guidelines & Rules of the Board of Commissioners and Board of Directos.*
Partisipasi Pemangku Kepentingan. *Stakeholder Participation.*	Meningkatkan aspek Tata Kelola Perusahaan melalui partisipasi pemangku kepentingan. *Improve aspects of Corporate Governance through stakeholder participation.*	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya *insider trading*. *Public Company should have a policy to prevent insider trading.*		√	Kebijakan terkait *insider trading* termuat dalam Peraturan Perusahaan & Pedoman Etika dan Perilaku Karyawan yang dimiliki Perseroan. *Policies related to insider trading are stated in Company Regulations & Code of Conduct.*
		Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti-korupsi dan/atau penyelewengan/*fraud*. *Public Company should have an anti-corruption and/or fraud policy.*		√	Kebijakan mengenai anti-korupsi dan/atau *fraud* sedang dalam proses perumusan oleh Perseroan. *Policies related to anti-corruption and/or fraud are in the process of formulation by the Company.*
		Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau *vendor*. *Public Company should have a policy concerning the selection and upgrade of suppliers or vendors.*		√	Sampai dengan saat ini Perseroan sedang merumuskan kebijakan terkait seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor. *Until now, the Company is formulating policies related to the selection and upgrade of suppliers or vendors.*

Aspek *Aspect*	Prinsip *Principle*	Rekomendasi *Recommendation*	Terpenuhi *Fulfilled*	Tidak Terpenuhi *Not fulfilled*	Keterangan *Information*
		Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur. *Public Company should have a policy concerning the fulfillment of creditor rights.*		√	Perseroan menghargai hak-hak kreditur dengan cara melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan yang telah diperjanjikan secara tertulis antara Perseroan dengan Kreditur. *The Company respects the rights of creditors by implementing the rights and obligations according to a written agreement between the Company and Creditors.*
		Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan sistem *whistleblowing*. *Public Company should have a whistleblowing system policy.*	√		
		Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi & karyawan. *Public Company should have a policy of providing long-term incentives to Directors and Employees.*		√	Perseroan tidak memiliki program pemberian insentif kepada Direksi dan Karyawan sehingga Perseroan tidak membuat Kebijakan terkait Insentif tersebut. *The Company does not have an incentive program for Directors and Employees, so that the Company does not make policies related to the Incentives.*
Keterbukaan Informasi. *Information Disclosure.*	Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi. *Improve the Implementation of Information Disclosure*	Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain situs *web* sebagai media keterbukaan informasi. *Public Company should utilize the use of information technology more widely than a website as a medium of information disclosure.*	√		
		Laporan tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5%, selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali. *Public Company's Annual Report should disclose the owner of the final benefit in Public Company share ownership of at least 5%, in addition to the disclosure of the owner of the final benefit in the Public Company through the main and controlling shareholders.*	√		

Rapat Umum Pemegang Saham
General Meeting of Shareholders

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan bagian dari struktur Perseroan yang memegang kekuasaan tertinggi dan memegang segala kewenangan yang tidak dapat didelegasikan atau diserahkan kepada Direksi dan Dewan Komisaris. RUPS, sebagai instrumen utama Perseroan, merupakan wadah untuk para pemegang saham dalam mengambil keputusan penting sebagaimana ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan.

Selain itu, RUPS berfungsi sebagai forum pertanggungjawaban Direksi dan Dewan Komisaris atas hasil kinerjanya dalam kurun waktu yang telah ditentukan dalam batas-batas yang diatur di Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan/atau Anggaran Dasar Perseroan. Para pemegang saham, melalui RUPS, dapat mempergunakan haknya dalam mengemukakan pendapat dan memberikan suaranya dalam proses pengambilan keputusan penting secara setara.

RUPS merupakan bagian dari struktur Perseroan yang menjadi tempat para pemegang saham untuk mengambil keputusan penting dalam Perseroan dengan memperhatikan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang- undangan. Keputusan yang diambil dalam RUPS harus didasarkan pada kepentingan dan solusi usaha Perseroan dalam jangka panjang. Wewenang RUPS, antara lain:

1. Menyetujui Laporan Tahunan, termasuk mengesahkan Laporan Keuangan dan laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris Perseroan, serta memberikan pembebasan tanggung jawab kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukan.
2. Menetapkan penggunaan laba bersih Perseroan.
3. Mengambil keputusan–keputusan menyangkut organisasi Perseroan, seperti perubahan Anggaran Dasar, penggabungan, peleburan, pengambilalihan, pemisahan, pembubaran, dan likuidasi Perseroan.
4. Melakukan pengangkatan dan/atau perubahan susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.
5. Memutuskan penetapan gaji, tunjangan, serta honorarium Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.
6. Memberi persetujuan terhadap transaksi yang mengandung benturan kepentingan
7. Melakukan penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP).
8. Memutuskan hal-hal lain yang menjadi kewenangan RUPS berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan dan

The General Meeting of Shareholders (GMS) is a part of the Company's structure which holds the highest power and authority that cannot be delegated or assigned to Directors and the Board of Commissioners. The GMS, as the Company's main instrument, is the place for shareholders to take important decisions by taking into account the Company's Articles of Association and the laws and regulations.

In addition, the GMS serves as a forum for Board of Directors and Board of Commissioners to account for their performance results within a predetermined period of time, as stipulated in Law No. 40 year 2007 regarding Limited Liability Company and/or Company's Article of Associations. Shareholders, through the GMS, may use their right to express their opinions and vote equally in an important decision making process.

The GMS is a part of the Company's structure which is the place for shareholders to take important decisions by taking into account the Company's Articles of Association and the laws and regulations. The decisions made at the GMS should be based on the Company's long-term interests and business solutions. The authority of the GMS, among others:

1. To approve the Annual Report, including to ratify the Financial Statements and Supervisory Reports of the Board of Commissioners of the Company, as well as to provide exemption of responsibility to the members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company for the actions of the management and supervision.
2. To determine the use of the Company's net profit.
3. To make decisions regarding the organization of the Company, such as amendments to the Articles of Association, merger, consolidation, acquisition, separation, dissolution and liquidation of the Company.
4. To appoint and/or change the composition of members of the Board of Directors and Board of Commissioners.
5. To decide on the salary, benefits, and honorarium of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company.
6. To approve transactions containing conflict of interest.
7. To conduct the appointment of Public Accounting Firm (PAF).
8. To decide on other matters under the GMS authority under the Company's Articles of Association and

peraturan perundang-undangan. Dalam melaksanakan wewenang tersebut, Perseroan melaksanakan RUPS yang terdiri dari RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa. RUPS Tahunan diselenggarakan setiap tahun buku selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah tahun buku Perseroan ditutup. Sementara itu, RUPS Luar Biasa yaitu Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan seperti penggantian Direksi.

Tata Cara Pelaksanaan RUPS

Pelaksanaan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa pada dasarnya sama, yaitu melalui proses pengumuman dan pemanggilan yang dilakukan sesuai ketentuan yang berlaku. Materi informasi yang diperlukan terkait pelaksanaan RUPS disampaikan bersamaan dengan undangan kepada para pemegang saham untuk menghadiri RUPS.

Keputusan RUPS 2017

A. Penyelenggaraan RUPS Tahunan

Hari/Tanggal : Senin/22 Mei 2017
Tempat : Panin Bank Building Lantai 4
Jl. Jend Sudirman-Senayan
Jakarta 10270

Dengan mata acara Rapat :

1. Persetujuan Laporan Tahunan Perseroan dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan, serta pengesahan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2016.
2. Persetujuan atas penggunaan laba Perseroan untuk tahun buku 2016.
3. Penetapan honorarium anggota Dewan Komisaris Perseroan dan pemberian wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan besarnya gaji dan tunjangan para anggota Direksi Perseroan.
4. Pemberian wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan pembagian tugas dan wewenang anggota Direksi Perseroan.
5. Penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2017.
6. Perubahan pengurus Perseroan.
7. Perubahan Anggaran Dasar Perseroan.
8. Persetujuan penjaminan lebih dari 50% (lima puluh persen) maupun seluruh dari kekayaan bersih Perseroan dalam rangka mendapatkan pinjaman atas fasilitas yang akan diterima oleh Perseroan dari bank, perusahaan modal ventura, perusahaan pembiayaan infrastruktur atau masyarakat melalui penerbitan efek selain efek bersifat ekuitas melalui penawaran umum, untuk tahun buku 2018.

legislation. In exercising such authority, the Company shall conduct the General Meeting of Shareholders which may comprise Annual General Meeting of Shareholders and Extraordinary General Meeting of Shareholders held in accordance with the interests of the Company. The Annual General Meeting of Shareholders shall be held every year at the latest 6 (six) months after the Company's financial year closes. Meanwhile, the Extraordinary General Meeting of Shareholders is a General Meeting of Shareholders held at any time based on needs such as the replacement of the Board of Directors

Procedures to Conduct the GMS

The Annual GMS and the Extraordinary GMS are essentially the same, namely through the process of announcement and summons made in accordance with applicable provisions. The necessary information materials related to the execution of the GMS shall be submitted simultaneously with an invitation to shareholders to attend the GMS.

The 2017 GMS Resolution

A. Implementation of Annual GMS

Day/Date : Monday/22 May 2017
Venue : Panin Bank Building, 4th Floor
Jl. Jend Sudirman-Senayan
Jakarta 10270

Meeting agenda:

1. To approve the Company's Annual Report and Supervisory Report of the Board of Commissioners, as well as to ratify the Company's Annual Financial Report for the 2016 fiscal year.
2. To approve the use of Company's net profit for the 2016 finacial year.
3. To decide honorarium of the Company's Board of Commissioners and to delegate authority to the Board of Commissoiners to decide the amount of salary and benefits for members of the Board of Directors.
4. To delegate authority to the Board of Directors to determine the distribution of duties and authority of their members.
5. To appoint the Public Accounting Firm (PAF) to conduct an audit of the Company's Financial Report for the 2017 fiscal year.
6. To change the management of the Company.
7. To amend the Company's Article of Association.
8. To approve guarantees of more than 50% (fifty percent) or all of the Company's net worth in order to obtain loans for facilities to be received by the Company from bank, venture capital companies, infrastructure financing companies or the public through the issuance of securities other than equity Securities through a public offering, for the 2018 fiscal year.

B. Pra Pelaksanaan dan Pasca Pelaksanaan RUPS Tahunan
Pre Implementation and Post Implementation of Annual GMS

No	Keterangan *Description*	Tanggal *Date*	Keterangan *Remarks*
1	Pemberitahuan Rencana RUPS ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) & Bursa Efek Indonesia (BEI). *Notification of AGMS Plan to Financial Services Authority (FSA) & Indonesia Stock Exchange (IDX).*	OJK : 5 April 2017 *FSA : April 5, 2017* BEI : 12 April 2017 *IDX : April 12, 2017*	Melalui surat dan *e-reporting idx.net* & *spe.ojk*. *Through letter and dan e-reportingidx.net& spe.ojk.*
2	Iklan Pemberitahuan RUPS. *AGMS Advertising.*	13 April 2017 *April 13, 2017*	Iklan dimuat di surat kabar harian Bisnis Indonesia. *The advertising was published in Bisnis Indonesia daily newspaper.*
3	Pengiriman Bukti Iklan Pemberitahuan ke OJK dan BEI. *Submission of Advertising Evidence Notice of AGMS to FSA and IDX.*	13 April 2017 *April 13, 2017*	Melalui surat dan *e-reporting idx.net* & *spe.ojk*. *Through letter and dan e-reportingidx.net& spe.ojk.*
4	Panggilan RUPS. *Call of AGMS.*	27 April 2017 *April 27, 2017*	Melalui surat dan *e-reporting idx.net* & *spe.ojk*. *Through letter and dan e-reportingidx.net& spe.ojk.*
5	Iklan Panggilan RUPS. *AGMS Call Advertisment.*	28 April 2017 *April 28, 2017*	Iklan dimuat di surat kabar harian Bisnis Indonesia. *The advertising was published in Bisnis Indonesia daily newspaper.*
6	Pengiriman Bukti Iklan Panggilan ke OJK dan BEI. *Submission of Call Advertisment Evidence Notice of AGMS to FSA and IDX.*	28 April 2017 *April 28, 2017*	Melalui surat dan *e-reporting idx.net* & *spe.ojk* *Through letter and dan e-reportingidx.net& spe.ojk.*
7	RUPS. *AGMS.*	22 Mei 2017 *May 22, 2017*	-
8	Pengiriman Hasil RUPS ke OJK & BEI. *Submission of AGMS results to FSA and IDX.*	24 Mei 2017 *May 24, 2017*	Melalui surat dan *e-reporting idx.net* & *spe.ojk*. *Through letter and dan e-reportingidx.net& spe.ojk.*
9	Iklan Ringkasan Risalah RUPS. *Advertisment of AGMS Summary.*	24 Mei 2017 *May 24, 2017*	Iklan dimuat di surat kabar harian Bisnis Indonesia. *The advertising was published in Bisnis Indonesia daily newspaper.*
10	Pengiriman Bukti Hasil RUPS ke OJK dan BEI. *Submission of AGMS result Evidence to FSA and IDX.*	24 Mei 2017 *May 24, 2017*	Melalui surat dan *e-reporting idx.net* & *spe.ojk*. *Through letter and dan e-reportingidx.net& spe.ojk.*

C. Tabel Kehadiran RUPS Tahunan
RUPS Tahunan dihadiri oleh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi sebagai berikut:

C. Table of Attendance of Annual GMS
The Annual GMS was attended by members of the Board of Commissioners and the Board of Directors as follows:

Dewan Komisaris *Board of Commissioners*	Direksi *Board of Directors*
Lukman Abdullah (Komisaris Independen / *Independent Commissioner*)	Gita Puspa Kirana Darmawan (Direktur Utama / *President Director*)
	Jahja Anwar (Direktur Independen / *Independent Director*)
	Engelbert Rorong Jr (Direktur / *Director*)
	Yimmy Weddianto (Direktur / *Director*)

D. Kehadiran Pemegang Saham
Rapat tersebut dihadairi oleh 3.041.717.196 saham dengan persentase kehadiran sebesar 76,338%.

D. Shareholder Attendance
The meeting was attended by 3,041,717,196 shares with attendance percentage of 76.338%.

E. Mekanisme Pengambilan Keputusan RUPS Tahunan
Keputusan rapat dilakukan dengan cara musyawarah untuk mufakat. Apabila musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka dilakukan pemungutan suara dengan cara mengangkat tangan bagi yang tidak

E. Annual GMS Decision Making Mechanism
Decision-making is based on deliberation to reach a consensus. If it is not reached, a vote will be carried out by raising hand for those who disagree or who do not vote/abstain, then the ballot form will be distributed

setuju atau tidak memberikan suara/abstain, kemudian formulir surat suara akan dibagikan dan akan diambil kembali oleh petugas, sedangkan sisanya yang tidak mengangkat tangan dianggap menyatakan setuju, kemudian dilanjutkan proses penghitungan suara.

F. Keputusan RUPS Tahun 2017

- Acara Rapat Pertama
  1. Menerima baik dan menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, termasuk Laporan Direksi dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris.
  2. Menyetujui mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio Bing Eny & Rekan sebagaimana tercantum dalam laporannya Nomor: GA 117 0023 CFI MLY tertanggal 17 Februari 2017 dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian, dengan demikian membebaskan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dari tanggung jawab dan segala tanggungan (acquit et de charge) atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2016, sepanjang tindakan-tindakan mereka tercermin dalam Laporan Keuangan tahun buku 2016, kecuali perbuatan penggelapan, penipuan dan tindak pidana lain- lain.

- Acara Rapat Kedua

  Menyetujui laba bersih Perseroan untuk tahun buku 2016 sebesar Rp205.361.683.000 (dua ratus lima miliar tiga ratus enam puluh satu juta enam ratus delapan puluh tiga ribu rupiah) dipergunakan untuk:
  1. Sebesar Rp150.000.000 (seratus lima puluh juta rupiah) sebagai cadangan sesuai ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan Pasal 70 di Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.
  2. Sisanya, senilai Rp205.211.683.000 (dua ratus lima miliar dua ratus sebelas juta enam ratus delapan puluh tiga ribu rupiah) dimasukan sebagai saldo laba ditahan, untuk keperluan investasi dan modal kerja Perseroan.

  Dengan demikian untuk tahun buku 2016 tidak ada pembagian dividen.

- Acara Rapat Ketiga
  1. Menyetujui memberi kuasa kepada pemegang saham mayoritas untuk menetapkan besarnya honorarium dan tunjangan lainnya bagi Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2017.
  2. Menyetujui memberikan wewenang kepada

and collected by the officer, while the rest who do not raise their hands are deemed to agree, and then the vote will be counted.

F. The 2017 GMS Resolution

- First Meeting Agenda
  1. To receive and approve the Company's Annual Report as well as Board of Directors' Report and the monitoring report of the Board of Commissioners for the financial year ending on December 31, 2016.
  2. To approve the ratification of Company's Financial Statement for the financial year ending on December 31, 2016 which has been audited by Public Accounting Firm Satrio Bing Eny & Partners as stated in the report No.: GA 117 0023 CFI MLY dated February 17, 2017 with Unqualified opinion, thereby releasing the members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company from responsibility and any liability (acquit et de charge) for the actions of management and supervision they have exercised during the fiscal year 2016, as long as their actions are reflected in the Financial Statements of the fiscal year 2016, embezzlement, fraud and other criminal acts.

- Second Meeting Agenda

  To approve the net profit of the Company for the fiscal year 2016 amounting to Rp205,361,683,000 (two hundred five billion three hundred sixty one million six hundred and eighty three thousand rupiahs) is used to:
  1. The amount of Rp150,000,000 (one hundred and fifty million rupiahs) as a reserve in accordance with the provisions of the Company's Articles of Association and Article 70 of Law Number 40 Year 2007 About Limited Liability Company.
  2. The remaining Rp 205,211,683,000 (two hundred five billion two hundred and eleven million six hundred and eighty three thousand rupiahs) are included as retained earnings for investment and working capital of the Company.

  Thus, for fiscal year 2016 there is no dividend distribution.

- Third Meeting Agenda
  1. To approve the delegation of authority to the majority shareholder to determine the amount of honorarium and other allowances for the Board of Commissioners of the Company for the fiscal year 2017.
  2. To approve the delegation of authority to the

Dewan Komisaris Perseroan, untuk menetapkan besarnya gaji dan tunjangan bagi para anggota Direksi Perseroan untuk tahun buku 2017.

- Acara Rapat Keempat
  Menyetujui memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan pembagian tugas dan wewenang anggota Direksi Perseroan.

- Acara Rapat Kelima
  1. Menyetujui mendelegasikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Akuntan Publik dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio Bing Eny & Rekan (member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited) sebagai Akuntan Publik yang akan melakukan audit atas Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2017 dengan memperhatikan usulan Dewan Komisaris, dan menyetujui menunjuk Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan (member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited) dengan izin terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan memiliki kompetensi sesuai dengan kompleksitas usahanya, sebagai Akuntan Publik yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2017.
  2. Memberi kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besarnya honorarium dan persyaratan lainnya, sehubungan dengan penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik tersebut.
  3. Dalam hal Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk tersebut karena sesuatu alasan tidak dapat melaksanakan tugasnya, memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik lain yang memiliki pengalaman dalam audit perbankan dan berafiliasi dengan Akuntan Publik Internasional yang diakui dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

- Acara Rapat Keenam
  1. Menyetujui mengangkat kembali anggota Direksi Perseroan, yaitu:
     - Gita Puspa Kirana Darmawan (Gita Darmawan) sebagai Direktur Utama.
     - Jahja Anwar sebagai Direktur Independen.
     - Engelbert Rorong Jr. sebagai Direktur.
     - Yimmy Weddianto sebagai Direktur.

     Terhitung sejak ditutupnya Rapat sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun Buku 2019 yang akan diselenggarakan tahun 2020.

Board of Commissioners of the Company to determine the amount of salaries and allowances for members of the Board of Directors of the Company for the fiscal year 2017.

- Fourth Meeting Agenda
  To approve the delegation of authority to the Board of Directors of the Company to determine the distribution of duties and authority of members of the Board of Directors of the Company.

- Fifth Meeting Agenda
  1. To approve the delegation of authority to the Board of Commissioners to appoint a Public Accountant of Public Accounting Firm Satrio Bing Eny & Partners (member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited) as the Public Accountant who will audit the Company's Financial Statements for fiscal year 2017, taking into account the proposals of the Board of Commissioners, and to approve the appointment of Public Accounting Firm Satrio Bing Eny & Partners (member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited) with registered license in the Financial Services Authority, and it has competence in accordance with the complexity of its business, as a Public Accountant who will audit the Company's Financial Report for fiscal year 2017.
  2. To delegate power and authority to the Board of Commissioners to determine the amount of honorarium and other requirements, in connection with the appointment of the Public Accountant and the Public Accounting Firm.
  3. In case the appointed Public Accountant and Public Accounting Firm cannot perform for reasons, the Board of Commissioners is authorized to appoint another Public Accountant and Public Accounting Firm who is experienced in banking audits and affiliated with a recognized International Public Accountant and registered in the Financial Services Authority.

- Sixth Meeting Agenda
  1. To approve the reappointment of members of the Board of Directors of the Company, namely:
     - Gita Puspa Kirana Darmawan (Gita Darmawan) as President Director.
     - Jahja Anwar as Independent Director.
     - Engelbert Rorong Jr. as Director.
     - Yimmy Weddianto as Director.

     This takes effect starting from the closing of the Meeting until the closing of the Annual General Meeting of Shareholders of the 2019 Fiscal Year to be held in 2020.

Dengan demikian terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun Buku 2019 yang akan diselenggarakan tahun 2020, susunan Direksi Perseroan sebagai berikut:

Direksi:
- Gita Puspa Kirana Darmawan (Gita Darmawan) sebagai Direktur Utama.
- Jahja Anwar sebagai Direktur Independen.
- Engelbert Rorong Jr. sebagai Direktur.
- Yimmy Weddianto sebagai Direktur.

2. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan hak subsitusi untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan keputusan mata acara Rapat sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk untuk menyatakan dalam akta Notaris tersendiri dan memberitahukan Perubahan Direksi perseroan tersebut kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai ketentuan yang berlaku.

- **Acara Rapat Ketujuh :**
  1. Menyetujui mengubah:
     - Pasal 12 ayat 3 huruf c
     - Pasal 18 ayat 4

     Untuk selanjutnya Pasal 12 ayat 3 huruf c dan Pasal 18 ayat 4, Anggaran Dasar Perseroan berbunyi sebagai berikut:

RUPS Tahunan
Pasal 12

12.3.c. Penunjukan Akuntan Publik yang akan memberikan jasa audit atas informasi keuangan histroris tahunan wajib diputuskan dalam RUPS dengan mempertimbangkan usulan Dewan Komisaris. Dalam hal RUPS tidak dapat memutuskan penunjukan akuntan publik, RUPS dapat mendelegasikan kewenangan tersebut kepada Dewan Komisaris, disertai penjelasan mengenai:

i. Alasan pendelegasian kewenangan, dan;
ii. Kriteria atau batasan akuntan publik yang dapat ditunjuk.

Tugas dan Wewenang Direksi
Pasal 18

18.4 Perbuatan hukum untuk (a) mengalihkan atau melepaskan hak atau (b) menjadikan jaminan utang seluruh atau sebagaian besar harta Perseroan yaitu dengan nilai sebesar lebih dari 50% (lima puluh persen) dari jumlah kekayaan bersih Perseroan dalam 1 (satu) transaksi atau lebih, baik yang

Therefore, since the closing of this Meeting up to the closing of the Annual General Meeting of Shareholders of the 2019 Fiscal Year to be held in 2020, the composition of the Board of Directors of the Company is as follows:

Board of Directors:
- Gita Puspa Kirana Darmawan (Gita Darmawan) as President Director.
- Jahja Anwar as Independent Director.
- Engelbert Rorong Jr. as Director.
- Yimmy Weddianto as Director.

2. To provide authority and power to the Board of Directors of the Company with the right of substitution to perform all necessary actions in relation to the decisions of the Meeting in accordance with applicable laws and regulations, including to declare in a separate Notary Act and notify the change of the Board of Directors of the Company to the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in accordance with applicable regulations.

- **Seventh Meeting Agenda:**
  1. To approve the change of:
     - Article 12 paragraph 3 letter c
     - Article 18 paragraph 4

     Furthermore, Artcile 12 paragraph 3 letter c and Article 18 paragraph 4 of the Company's Articles of Association shall be read as follows:

Annual GMS
Article 12

12.3.c. The appointment and dismissal of a Public Accountant who will provide audit services to annual historical financial information shall be decided in the GMS by considering the proposal of the Board of Commissioners. In the event that the GMS cannot decide the appointment of a public accountant, the GMS may delegate such authority to the Board of Commissioners, along with the explanation of:

i. The reason for delegating authority, and;
ii. Criteria or limitations of a public accountant to be able to get appointed.

Duties and Powers of the Board of Directors
Article 18

18.4 Legal action to (a) transfer or dispose of the rights or (b) make the debt guarantee of all or most of the Company's assets by the value of more than 50% (fifty percent) of the total net worth of the Company in 1 (one) or more transactions, whether related to each other

berkaitan satu sama lain maupun tidak dan transaksi sebagaimana dimaksud tersebut adalah transaksi pengalihan maupun penjaminan kekayaan bersih Perseroan yang terjadi dalam jangka waktu 3 (tiga) tahun buku, harus mendapat persetujuan RUPS dengan syarat dan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam pasal 16 ayat 9 Anggaran Dasar.

2. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan hak subsitusi untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan berkaitan dengan keputusan mata acara Rapat tersebut, termasuk namun tidak terbatas untuk menyempurnakan atau melakukan perubahan terhadap Anggaran tersebut dalam Akta Notaris tersendiri termasuk memintakan persetujuan serta memberitahukan perubahan Anggaran Dasar Perseroan tersebut kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia serta melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan hal tersebut sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- **Acara Rapat Kedelapan**
  1. Menyetujui pemberian persetujuan kepada Perseroan untuk menjaminkan lebih dari 50% (lima puluh persen) maupun seluruh dari kekayaan bersih Perseroan dalam rangka mendapatkan pinjaman atas fasilitas yang akan diterima oleh Perseroan dari Bank, perusahaan modal ventura, perusahaan pembiayaan, atau perusahaan pembiayaan infrastruktur atau masyarakat (melalui penerbitan efek selain efek bersifat ekuitas melalui Penawaran Umum) atau pihak lain yang dikecualikan dalam Peraturan Nomor: IX.E.2.
  2. Pemberian persetujuan sebagaimana dimaksud pada angka 1 tersebut di atas, untuk tahun buku 2018.
  3. Menyetujui memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan penjaminan lebih dari 50% (lima puluh persen) atau seluruh dari kekayaan bersih Perseroan tersebut, dan menyatakan dalam akta notaris tersendiri mengenai keputusan Rapat.

RUPS Tahun 2018

A. Penyelenggaraan RUPS Tahunan

Hari/Tanggal : 5 Juni 2018
Tempat : Panin Bank Plaza, Lantai 3
Jl. Palmerah Utara No 52, Jakarta

Dengan mata acara Rapat:

1. Persetujuan atas Laporan tahunan Perseroan dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan, serta pengesahan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2017.

or not and the transaction as intended is a transaction of transfer or guarantee of net assets of Company which happened within 3 (three) fiscal years, must get approval of GMS with terms and conditions as intended in Article 16 Paragraph 9 of the Articles of Association.

2. To give power and authority to the Board of Directors of the Company with the right of substitution to perform all necessary actions in relation to the decisions of the meeting, including but not limited to the amendment or amendment of the Articles in the separate Notary Act including requesting approval and notifying the amendment of the Articles of Association The Company to the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia and shall take all necessary measures in accordance with the provisions of the prevailing laws and regulations.

- **Eighth Meeting Agenda**
  1. To approve the granting of consent to the Company to pledge more than 50% (fifty percent) of the Company and the Company's net worth in order to obtain loans for the facility to be received by the Company from Bank, venture capital companies, financing companies or infrastructure financing companies ot the public (through the issuance of securities other than equity securities through a public offering) or any other party exempted in Rule Number: IX.E.2.
  2. To grant the approval as referred to in number 1 above, for the fiscal year 2018.
  3. To approve the delegation of authority to the Board of Directors of the Company to take all necessary actions in relation to the guarantee of more than 50% (fifty percent) or all of the Company's net worth, and declare in a separate notarial deed of the Meeting's decision.

AGMS 2018

A. Implementation of Annual GMS

Day/Date : 5 June 2018
Venue : Panin Bank Plaza, 3rd Floor
Jl. Palmerah Utara No 52, Jakarta

Meeting Agenda:

1. To approve the Company's Annual Report and Supervisory Report of the Board of Commissioners, as well as to ratify the Company's Annual Financial Report for the 2017 fiscal year.

2. Persetujuan atas rencana penggunaan laba untuk tahun buku 2017.
3. Pengangkatan anggota Dewan komisaris Peseroan dan Perubahan anggota Direksi Perseroan.
4. Penetapan honorarium anggota Dewan Komisaris Perseroan dan pemberian wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan besarnya gaji dan tunjangan para anggota Direksi Perseroan.
5. Penunjukan Akuntan Publik untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2018.
6. Persetujuan penjaminan lebih dari 50% (lima puluh persen) maupun seluruh dari kekayaan bersih Perseroan dalam rangka mendapatkan pinjaman atas fasilitas yang akan diterima oleh Perseroan dari Bank, perusahaan modal ventura, perusahaan pembiayaan infrastruktur atau masyarakat melalui penerbitan efek selain efek bersifat ekuitas melalui penawaran umum, untuk tahun buku 2020.

2. To approve the use of Company's net profit for the 2017 fiscal year.
3. To appoint members of Company's Board of Commissioners and to make changes in members of Company's Board of Directors.
4. To decide honorarium of the Company's Board of Commissioners and to delegate authority to the Board of Commissoiners to decide the amount of salary and benefits for members of the Board of Directors.
5. To appoint the Public Accounting Firm (PAF) to conduct an audit of the Company's Financial Report for the 2018 fiscal year.
6. To approve guarantees of more than 50% (fifty percent) or all of the Company's net worth in order to obtain loans for facilities to be received by the Company from Bank, venture capital companies, infrastructure financing companies or the public through the issuance of securities other than equity securities through a public offering, for the 2020 fiscal year.

B. Pra Pelaksanaan dan Pasca Pelaksanaan RUPS Tahunan
Pre Implementation and Post Implementation of Annual GMS

No	Keterangan *Description*	Tanggal *Date*	Keterangan *Remarks*
1	Pemberitahuan Rencana RUPS ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) & Bursa Efek Indonesia (BEI). *Notification of AGMS Plan to Financial Services Authority (FSA) & Indonesia Stock Exchange (IDX).*	OJK : 20 April 2018 *FSA : April 20, 2018* BEI : 26 April 2018 *IDX : April 26, 2018*	Melalui surat dan *e-reporting idx.net & spe.ojk.* *Through letter and e-reporting idx.net & spe.ojk..*
2	Iklan Pemberitahuan RUPS. *AGMS Advertising.*	27 April 2018 *April 27, 2018*	Iklan dimuat di surat kabar harian Bisnis Indonesia. *The advertising was published in Bisnis Indonesia daily newspaper.*
3	Pengiriman Bukti Iklan Pemberitahuan ke OJK dan BEI. *Submission of Advertising Evidence Notice of AGMS to FSA and IDX.*	27 April 2018 *April 27, 2018*	Melalui surat dan *e-reporting idx.net & spe.ojk.* *Through letter and e-reporting idx.net & spe.ojk..*
4	Panggilan RUPS. *Call of AGMS.*	OJK : 9 Mei 2018 *FSA : May 9, 2018* BEI : 11 Mei 2018 *IDX: May 11, 2018*	Melalui surat dan *e-reporting idx.net & spe.ojk.* *Through letter and e-reporting idx.net & spe.ojk..*
5	Iklan Panggilan RUPS. *AGMS Call Advertisment.*	14 Mei 2018 *May 14, 2017*	Iklan dimuat di surat kabar harian Bisnis Indonesia. *The advertising was published in Bisnis Indonesia daily newspaper.*
6	Pengiriman Bukti Iklan Panggilan ke OJK dan BEI. *Submission of Call Advertisment Evidence Notice of AGMS to FSA and IDX.*	OJK : 9 Mei 2018 *FSA : May 9, 2018* BEI : 11 Mei 2018 *IDX: May 11, 2018*	Melalui surat dan *e-reporting idx.net & spe.ojk.* *Through letter and e-reporting idx.net & spe.ojk.*
7	RUPS. *AGMS.*	5 Juni 2018 *June 5, 2018*	-
8	Pengiriman Hasil RUPS ke OJK & BEI. *Submission of AGMS results to FSA and IDX.*	7 Juni 2018 *June 7, 2018*	Melalui surat. *Through letter*
9	Iklan Ringkasan Risalah RUPS. *Advertisment of AGMS Summary.*	7 Juni 2018 *June 7, 2018*	Iklan dimuat di surat kabar harian Bisnis Indonesia. *The advertising was published in Bisnis Indonesia daily newspaper.*
10	Pengiriman Bukti Hasil RUPS ke OJK dan BEI. *Submission of AGMS result Evidence to FSA and IDX.*	7 Juni 2018 *June 7, 2018*	Melalui surat dan *e-reporting idx.net & spe.ojk.* *Through letter and e-reporting idx.net & spe.ojk..*

C. Tabel Kehadiran RUPS Tahunan

RUPS Tahunan dihadiri oleh Anggota Dewan Komisaris dan Anggota Direksi sebagai berikut:

C. Table of Attendance of Annual GMS

The Annual GMS was attended by members of the Board of Commissioners and the Board of Directors as follows:

Dewan Komisaris *Board of Commissioners*	Direksi *Board of Directors*
Lukman Abdullah (Komisaris Independen / *Independent Commissioner*)	Gita Puspa Kirana Darmawan (Direktur Utama / *President Director*)
	Jahja Anwar (Direktur Independen / *Independent Director*)
	Engelbert Rorong Jr (Direktur / *Director*)
	Yimmy Weddianto (Direktur / *Director*)

D. Kehadiran Pemegang Saham

Rapat tersebut dihadairi oleh 3.006.689.839 saham dengan presentase kehadiran sebesar 75,464%.

D. Shareholder Attendance

The meeting was attended by 3,006,689,839 shares with attendance percentage of 75.464%.

E. Mekanisme Pengambilan Keputusan Rapat

- Keputusan diambil secara musyawarah untuk mufakat. Apabila musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka dilakukan pemungutan suara.
- Dalam pengambilan keputusan ditanyakan kepada para pemegang saham yang hadir dalam Rapat dengan hak suara yang sah apakah ada yang memberikan suara tidak setuju atau memberikan suara abstain.
- Jika tidak ada suara yang tidak setuju dan tidak ada yang memberikan suara abstain, maka keputusan tidak dapat diputuskan secara musyawarah untuk mufakat, melainkan dilakukan pengambilan keputusan dengan pemungutan suara/voting. Dalam voting diperhatikan ketentuan Pasal 30 Peraturan OJK tanggal 8 Desember 2014 No. 32/POJK.04/2014 yaitu abstain (tidak memberikan suara) dalam pengambilan keputusan secara voting (pemungutan suara) dianggap mengeluarkan suara yang sama dengan suara mayoritas pemegang saham yang mengeluarkan suara.
- Hasil pengambilan keputusan yang dilakukan dengan pemungutan suara.

E. Annual GMS Decision Making Mechanism

- Decision-making is based on deliberation to reach a consensus. If it is not reached, a vote will be carried out.
- In the decision making, the shareholders attending the Meeting are asked whether they disagree or abstain.
- If everybody agrees and no one gives an abstention, the decision cannot be made by deliberation to reach a consensus, but rather by voting. In the vote, as stipulated in Article 30 of OJK Regulation dated 8 December 2014 No. 32/POJK.04/2014, abstention (not voting) in decision making is considered to cast the same vote as the majority of shareholders who vote.
- Results of decision-making are made by voting.

F. Keputusan RUPS Tahun 2018

- Acara Rapat Pertama:
  1. Menyetujui Laporan tahunan Perseroan mengenai kegiatan usaha serta laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris dan mengesahkan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017.
  2. Memberikan pembebasan dan pelunasan tanggung jawab sepenuhnya kepada para anggota Direksi dan Dewan Komisaris atas pengurusan dan pengawasan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 sepanjang tindakan-tindakan mereka tercermin dalam Laporan Keuangan Tahun Buku 2017.

F. The 2018 AGMS Resolution

- First Meeting Agenda:
  1. To approve the Company's Annual Report on business activities as well as the monitoring report of the Board of Commissioners and to ratify the Company's Annual Financial Statements for the financial year ending on 31 December 2017.
  2. To grant full discharge to members of the Board of Directors and Board of Commissioners regarding the management and supervision of the Company for the fiscal year ending on 31 December 2017, as long as their actions are reflected in the 2017 fiscal year Financial Statements.

- **Acara Rapat Kedua:**
  1. Sebesar Rp150.000.000 (seratus lima puluh juta rupiah) sebagai dana cadangan sesuai Ketentuan pasal 25 ayat 25.1 Anggaran Dasar Perseroan.
  2. Sisa sebesar Rp236.125.300 (dua ratus tiga puluh enam miliar seratus dua puluh lima juta tiga ratus ribu rupiah) sebagai saldo laba ditahan untuk keperluan investasi dan modal kerja Perseroan.

- **Acara Rapat Ketiga:**
  1. Menyetujui mengangkat kembali Bapak Mu`min Ali Gunawan sebagai Komisaris Utama, Ibu Roosniati Salihin sebagai Komisaris, Ibu Veronika Lindawati sebagai Komisaris Independen dan Bapak Lukman Abdullah sebagai Komisaris Independen terhitung sejak ditutupnya RUPS ini sampai dengan penutupan RUPS Tahunan ketiga yang akan diadakan dalam tahun 2021.
  2. Menegaskan susunan anggota Dewan Komisaris Perseroan terhitung sejak ditutupnya RUPS ini sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan yang diadakan dalam tahun 2021 adalah sebagai berikut:
     - Komisaris Utama: Mu`min Ali Gunawan.
     - Komisaris: Roosniati Salihin.
     - Komisaris Independen: Veronika Lindawati.
     - Komisaris Independen: Lukman Abdullah.
  3. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk:
     a. Menyatakan keputusan RUPS ini dalam suatu akta notaris dan memberitahukan perubahan Data Perseroan kepada Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia serta melaporkan pengangkatan/perubahan susunan anggota Direksi Perseroan pada instansi yang berwenang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan apabila karena satu dan lain hal pemberitahuan dan/atau pendaftaran tersebut belum dilaksanakan atau mengalami hambatan yang menimbulkan belum diterimanya pemberitahuan dan/atau pendaftaran tersebut oleh instansi yang berwenang dan jangka waktu akta Pernyataan Keputusan RUPS tersebut telah melewati jangka waktu yang ditetapkan oleh Undang-undang, maka Direksi Perseroan berhak dan berwenang untuk membuat dan menandatangani pernyataan keputusan RUPS yang sama dalam suatu akta Notaris dan mengajukan kembali pemberitahuan dan/atau pendaftaran kepada instansi yang berwenang hingga diperolehnya penerimaan pemberitahuan dan/atau pendaftaran oleh instansi yang berwenang tersebut.
     b. Melakukan setiap dan semua tindakan lainnya yang diperlukan untuk maksud tersebut di atas tanpa ada pengecualian.

- **Second Meeting Agenda:**
  1. Rp150,000,000 (one hundred and fifty million rupiahs) as reserve fund in accordance with article 25 paragraph 25.1 of the Company's Articles of Association.
  2. The remaining of Rp236,125,300,000 (two hundred thirty six billion one hundred tweny five million and three hundred thousand rupiahs) is recorded as retained earnings for Company's investment and working capital.

- **Third Meeting Agenda:**
  1. To approve the reappointment of Mu`min ali Gunawan as President Commissioner, Roosniati Salihin as Commissioner, Veronika Lindawati as Independent Commissioner and Lukman Abdullah as Independent Commissioner as of the closing of this GMS until the closing of the third Annual GMS to be held in 2021.
  2. To affirm the composition of the Company's Board of Commissioners as of the closing of this GMS until the closing of Annual GMS to be held in 2021 is as follows:
     - President Commissioner: Mu`min Ali Gunawan.
     - Commissioner : Roosniati Salihin
     - Independent Commissioner: Veronika Lindawati
     - Independent Commissioner: Lukman Abdullah
  3. To give authority to the Board of Directors to:
     a. Declare the resolutions of this GMS in a notarial deed and to notify the change of the Company's data to the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia and to report the appointment/change of the composition of the members of the Board of Directors of the Company to the authorized institution in accordance with the provisions of applicable laws and regulations and if for some reason notification and/or the registration has not been executed or encountered a barrier that has not received the notification and/or registration by the authorized institution and the period of deed of the Declaration of GMS has passed the time period stipulated by the Law, the Board of Directors of the Company is entitled and authorized to create and sign the same GMS declaration statement in a Notary deed and re-submit notification and/or registration to authorized institution until receipt of notification and/or registration by the authorized institution is received.
     b. Perform any and all other actions necessary for the above purposes without exception.

Kuasa diberikan dengan ketentuan sebagai berikut:
- Kuasa ini diberikan dengan hak untuk memindahkan kuasa ini kepada orang lain.
- Kuasa ini berlaku sejak ditutupnya RUPS ini.
- RUPS setuju untuk mengesahkan semua tindakan yang dilakukan penerima kuasa berdasarkan kuasa ini.

Authorization is granted under the following conditions:
- This power is granted with the right to transfer this power to others.
- This power is effective since this GMS is closed.
- The AGMS agrees to endorse all acts by the power of attorney on the basis of this power.

- **Acara Rapat Keempat:**
  Menyetujui memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan pembagian tugas dan wewenang anggota Direksi Perseroan.

- **Fourth Meeting Agenda:**
  To approve the delegation of authority to Company's Board of Directors to determine the the distribution of duties and authority of their members.

- **Acara Rapat Kelima:**
  1. Menyetujui memberi kuasa kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Akuntan Publik dari kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan (member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited) sebagai Akuntan Publik yang akan melakukan audit atas Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2018 dengan memperhatikan usulan Dewan Komisaris, dan menyetujui menunjuk kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan (member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited) sebagai Akuntan Publik yang akan mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2018.
  2. Memberi kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besarnya honorarium dan persyaratan lainnya, sehubungan dengan penunjukan Akuntan Publik dari Kantor Akuntan Publik tersebut.
  3. Dalam hal Akuntan Publik dan kantor Akuntan Publik yang ditunjuk tersebut karena sesuatu alasan tidak dapat melaksanakan tugasnya, memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Akuntan Publik dari kantor Akuntan Publik lain yang memiliki pengalaman dalam audit perbankan dan berafiliasi dengan Akuntan Publik Internasional yang diakui dan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

- **Fifth Meeting Agenda:**
  1. To approve the delegation of authority to the Board of Commissioners to appoint a Public Accountant of Public Accounting Firm Satrio Bing Eny & Partners (member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited) as the Public Accountant who will audit the Company's Financial Statements for Fiscal Year 2018, taking into account the proposals of the Board of Commissioners, and to approve the appointment of Public Accounting Firm Satrio Bing Eny & Partners (member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited) as the Public Accountant who will audit the Company's Financial Statements for fiscal year 2018.
  2. To give power and authority to the Board of Commissioners to determine the amount of honorarium and other requirements, in connection with the appointment of the Public Accountant from the Public Accounting Firm.
  3. In case the appointed Public Accountant and Public Accounting Firm cannot perform for reasons, the Board of Commissioners is authorized to appoint another Public Accountant and Public Accounting Firm who is experienced in banking audits and affiliated with a recognized International Public Accountant and registered in the Financial Services Authority.

- **Acara Rapat Keenam:**
  Memberikan persetujuan kepada Perseroan untuk memberikan jaminan lebih dari 50% (lima puluh persen) maupun seluruh dari kekayaan bersih Perseroan dalam rangka mendapatkan pinjaman atas fasilitas yang akan diterima oleh Perseroan dari bank, perusahaan modal ventura, perusahaan pembiayaan, perusahaan pembiayaan infrastuktur, atau masyarakat melalui penerbitan efek selain efek bersifat ekuitas melalui penawaran umum untuk tahun buku 2019 sampai dengan tahun buku 2020.

- **Sixth Meeting Agenda:**
  To approve the Company to provide guarantee of more than 50% (fifty percent) or all of the Company's net worth in order to obtain loans for facilities to be received by the Company from Bank, venture capital companies, financing companies, infrastructure financing companies or the public through the issuance of securities other than equity securities through a public offering for fiscal year 2019 until fiscal year 2020.

Uraian Dewan Komisaris
The Description of the Board of Commissioners

Dewan Komisaris merupakan instrumen Perseroan yang bertugas untuk melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai Anggaran Dasar, serta memberikan nasihat kepada Direksi. Anggota Dewan Komisaris Perseroan diangkat dan diberhentikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sehingga pertanggungjawaban atas kinerjanya langsung dilaporkan dalam RUPS.

The Board of Commissioners is the Company's instrument whose duty is to conduct general and/or special supervision in accordance with the Articles of Association, as well as provide advice to the Board of Directors. Members of the Company's Board of Commissioners are appointed and dismissed by the General Meeting of Shareholders (GMS) so that the accountability of their performance is directly reported at the GMS.

Jumlah dan Komposisi Dewan Komisaris

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2018, Dewan Komisaris perseroan berjumlah 4 orang, yang terdiri dari 1 (satu) Komisaris Utama, 1 (satu) Komisaris dan 2 (dua) Komisaris Independen. Susunan Dewan Komisaris, Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Number and Composition of the Board of Commissioners

As of 31 December 2018, the Company's Board of Commissioners consists of 4 people: 1 (one) President Commissioner, 1 (one) Commissioner and 2 (two) Independent Commissioners. Composition of the Company's Board of Commissioners for the fiscal year ending on 31 December 2018 is as follows:

Nama / *Name*	Mulai Menjabat *Begin to lead*	Jabatan *Position*	Dasar Pengangkatan Terakhir *The Latest Element of Appointment*
Mu`min Ali Gunawan	1991	Komisaris Utama *President Commissioner*	Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Clipan Finance Indonesia Tbk No.02 tangal 5 Juni 2018. *Deed of Resolution of PT Clipan Finance Indonesia Tbk Meeting No.02 dated 5 June 2018*
Roosniati Salihin	2007	Komisaris *Commissioner*	Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Clipan Finance Indonesia Tbk No.02 tangal 5 Juni 2018. *Deed of Resolution of PT Clipan Finance Indonesia Tbk Meeting No.02 dated 5 June 2018.*
Veronika Lindawati	2007	Komisaris Independen *Commissioner Independent*	Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Clipan Finance Indonesia Tbk No.02 tangal 5 Juni 2018. *Deed of Resolution of PT Clipan Finance Indonesia Tbk Meeting No.02 dated 5 June 2018.*
Lukman Abdullah	2009	Komisaris Independen *Commissioner Independent*	Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Clipan Finance Indonesia Tbk No.02 tangal 5 Juni 2018. *Deed of Resolution of PT Clipan Finance Indonesia Tbk Meeting No.02 dated 5 June 2018.*

Tugas dan Tanggung Jawab

Berikut adalah tugas, tanggung jawab, dan wewenang Dewan Komisaris:

1. Dewan Komisaris melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, serta memberikan nasihat kepada Direksi.
2. Setiap anggota Dewan Komisaris wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugasnya untuk kepentingan dan usaha Perseroan dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Dewan Komisaris memastikan terselenggaranya pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam setiap kegiatan usaha Perseroan pada seluruh

Duties and Responsibilities

The following are the duties, responsibilities and authorities of the Board of Commissioners:

1. The Board of Commissioners supervises the performance of duties and responsibilities of the Board of Directors, and provides advice to the Board of Directors.
2. Each member of the Board of Commissioners shall in good faith and responsibly carry out his duties for the interests and business of the Company by complying with applicable laws and regulations.
3. The Board of Commissioners ensures the implementation of Good Corporate Governance in every Company's business activity at all levels or levels

tingkatan atau jenjang organisasi melalui komite-komite yang dibentuk Dewan Komisaris.

4. Dewan Komisaris mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Perseroan.
5. Dewan Komisaris memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan dan rekomendasi Audit Internal, Auditor Eksternal, dan/atau hasil pengawasan Otoritas.
6. Anggota Dewan Komisaris, baik bersama-sama maupun sendiri-sendiri, setiap waktu pada jam kerja Perseroan berhak memasuki bangunan dan halaman atau tempat kerja lain yang digunakan atau dikuasai oleh Perseroan dan berhak memeriksa semua pembukuan, surat, dan alat bukti lainnya.
7. Dewan Komisaris dapat meminta setiap anggota Direksi untuk memberikan penjelasan tentang segala hal mengenai Perseroan sebagaimana diperlukan Dewan Komisaris untuk melaksanakan tugas mereka.
8. Dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab dan wewenangnya, Dewan Komisaris wajib memperhatikan Anggaran Dasar Perseroan.

of organization through committees established by the Board of Commissioners.

4. The Board of Commissioners directs, supervises and evaluates the implementation of Company's strategic policies.
5. The Board of Commissioners ensures that the Board of Directors has followed up findings and recommendations of Internal Audit, External Auditor, and/or supervision results of Authority.
6. Members of the Board of Commissioners, both collectively and individually, at any time during Company's working hours have the right to enter the buildings and other work places utilized or controlled by the Company and inspect all books, letters and other evidence.
7. The Board of Commissioners may request each member of the Board of Directors to provide an explanation of all matters concerning the Company as required by the Board of Commissioners to perform its duties.
8. In carrying out its duties, responsibilities and authorities, the Board of Commissioners must pay attention to the Company's Articles of Association.

Kepemilikan Saham Dewan Komisaris

Adapun rincian kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Board of Commissioners' Share Ownership

The details of the share ownership of the members of the Board of Commissioners can be seen in the following table:

Nama / *Name*	Kepemilikan Saham yang Mencapai 5% atau Lebih *Share Ownership Gains 5% or more*		Besarnya Kepemilikan (%) *Amount of Ownership (%)*
	PT Clipan Finance Indonesia Tbk (%)	Lembaga Keuangan/Perusahaan Lainnya (%) *Financial Institution/Other Companies (%)*	
Mu`min Ali Gunawan	-	59,23	59,23
Roosniati Salihin	-	-	-
Veronika Lindawati	-	-	-
Lukman Abdulah	-	-	-

Pedoman Tata Tertib

Perseroan memiliki Pedoman Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris. Pedoman tersebut mencakup:

A. Organisasi

1. Jumlah anggota Dewan Komisaris terdiri dari 4 (empat) orang.
2. Paling kurang 1 (satu) orang anggota Dewan Komisaris wajib berdomisili di Indonesia.
3. Dewan Komisaris dipimpin oleh Komisaris Utama.
4. Dewan Komisaris harus terdiri dari Komisaris dan Komisaris Independen.
5. Yang menjadi anggota Dewan Komisaris adalah orang perseorangan yang memenuhi persyaratan pada saat diangkat dan selama menjabat:

Working Guidelines

The Company has the Working Guidelines for the Board of Commissioners. These guidelines include:

A. Organization

1. There are 4 (four) members of the Board of Commissioners.
2. At least 1 (one) member of the Board of Commissioners shall be domiciled in Indonesia.
3. The Board of Commissioners shall be chaired by the President Commissioner.
4. The Board of Commissioners shall consist of Commissioner and Independent Commissioner.
5. Person who may become a member of the Board of Commissioners is an individual who meets the following requirements at the time of appointment and during his tenure:

a. Mempunyai akhlak, moral, dan integritas yang baik.
b. Cakap melakukan perbuatan hukum.
c. Setiap anggota Dewan Komisaris harus memenuhi persyaratan telah lulus penilaian kemampuan dan kepatutan sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
d. Mayoritas anggota Dewan Komisaris dilarang saling memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Komisaris dan/atau anggota Direksi
e. Dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
   1. Tidak pernah dinyatakan pailit.
   2. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit.
   3. Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor jasa keuangan.
   4. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:
      a. Pernah tidak menyelenggarakan RUPS Tahunan.
      b. Pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS.
      c. Pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan atau pendaftaran dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada OJK.
      d. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan.
      e. Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan emiten atau perusahaan publik.

B. Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan sesama anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan lain yang secara alamiah dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen

a. Has good character, morals and integrity.
b. Proficient in performing legal actions.
c. Each member of the Board of Commissioners shall meet the requirements, passing the fit and proper test in accordance with the provisions of the Financial Services Authority (OJK).
d. Most of the members of the Board of Commissioners are prohibited from having family relations up to the second degree with fellow members of the Board of Commissioners and/or members of the Board of Directors.
e. Within 5 (five) years before the appointment and during his term of office:
   1. Never been declared bankrupt.
   2. Never become a member of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners who is found guilty of causing a Company to be declared bankrupt.
   3. Never been punished for committing a crime that is detrimental to state finances and/or relating to the financial services sector.
   4. Never become a member of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners who during the term of office:
      a. Ever not holding the Annual GMS.
      b. Responsibility as a member of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners has ever been not accepted by the GMS or ever not provided accountability as a member of Board of Directors and/or the Board of Commissioners to the GMS.
      c. Ever caused a Company that obtained a permit, approval or registration from the Financial Services Authority (OJK) to not fulfil the obligation to submit an annual report and/or financial report to OJK.
      d. Has a commitment to comply with laws and regulations.
      e. Has knowledge and/or expertise in the fields needed by Issuers or Public Companies.

B. Independent Commissioner

Independent Commissioners are members of the Board of Commissioners who have no financial, management, share ownership and/or family relations with other members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors and/or Controlling Shareholders or other relations that can naturally affect their ability to act independently:

C. Rangkap Jabatan

1. Rangkap jabatan hanya diperbolehkan paling banyak 3 (tiga) perusahaan. Yang tidak termasuk kategori rangkap jabatan adalah jika menjabat pada perusahaan yang terafiliasi dengan PaninBank dan Perseroan.
2. Perangkapan jabatan tersebut tidak mengakibatkan yang bersangkutan mengabaikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai Dewan Komisaris. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris wajib membentuk sekurangnya:

    1. Komite Audit.
    2. Komite Pemantau Risiko.
    3. Komite Nominasi dan Remunerasi.
        a. Dewan Komisaris wajib memastikan bahwa komite yang telah dibentuk menjalankan tugasnya secara efektif.
        b. Setiap komite wajib menyusun pedoman kerja komite.

C. Multiple Positions

1. Multiple positions shall only be allowed by at most 3 (three) companies. Those who are not included in the category of multiple positions are those who are employed in companies affiliated with PaninBank and the Company.
2. The doubling of the positions does not cause the concerned person to ignore the implementation of his duties and responsibilities as a member of the Board of Commissioners. To support the effective implementation of its duties and responsibilities, the Board of Commissioners shall establish at least the following:
    1. Audit Committee
    2. Risk Monitoring Committee
    3. Nomination and Remuneration Committee
        a. The Board of Commissioners shall ensure that the established committees perform their duties effectively.
        b. Each committee shall develop committee working guidelines.

Tabel Rangkap Jabatan Anggota Dewan Komisaris
Table of Multiple Positions of Members of the Board of Commissioners

No.	Nama / *Name*	Posisi di Perusahaan *Position in Company*	Posisi di Perusahaan Lain *Position in Company other*	Nama Perusahaan lain di maksud *Other company names are intended*	Bidang Usaha *Business fields*
1	Mu`min Ali Gunawan	Komisaris Utama *President Commissioner*	1. Penasehat / *Advisor*	PT Bank Pan Indonesia Tbk	Bank
			2. Presiden Komisaris *President Commissioner*	PT Panin Sekuritas Tbk	Perusahaan Sekuritas *Securities Company*
			3. Presiden Komisaris *President Commissioner*	PT Panin Daichi Life Tbk	Perusahaan Asuransi *Insurance Company*
			4. Wakil Presiden Komisaris *Vice President Commissioner*	PT Asuransi Multi Arta Guna Tbk	Perusahaan Asuransi *Insurance Company*
			5. Presiden Komisaris *President Commissioner*	PT Panin Friancial Tbk	Jasa Management & Adm. *Management & Administration Services*
			6. Presiden Komisaris *President Commissioner*	PT Paninvest Tbk	Pariwisata *Tourism*
2	Roosniati Salihin	Komisaris *Commissioner*	1. Wakil Presiden Direktur *Vice President Director*	PT Bank Pan Indonesia Tbk	Bank
3	Veronika Lindawati	Komisaris Independen *Commissioner Independent*	-	-	-
4	Lukman Abdullah	Komisaris Independen *Commissioner Independent*	1. Komisaris Independen *Independent Commisioner*	PT Asuransi Multi Arta Guna Tbk	Perusahaan Asuransi *Insurance Company*
			2. Anggota Komite Audit *Member of Audit Committee*	PT Bank Pan Indonesia Tbk	Bank
			3. Komite Pemantau Resiko *Risk Monitoring Committee*	PT Bank Pan Indonesia Tbk	Bank

D. Etika Kerja

1. Anggota Dewan Komisaris dilarang memanfaatkan Perseroan untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan/atau pihak lain yang dapat merugikan atau

D. Work Ethics

1. Members of the Board of Commissioners are prohibited from utilizing the Company for personal, family and/or other interests that may harm or reduce

mengurangi keuntungan Perseroan.
2. Anggota Dewan Komisaris dilarang mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari Perseroan selain remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan RUPS.
3. Setiap anggota Dewan Komisaris wajib memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, Anggaran Dasar Perseroan, Pedoman *Good Corporate Governance* (GCG), dan Pedoman lain yang berlaku.
4. Setiap anggota Dewan Komisaris harus tunduk pada Nilai-nilai dan Kode Etik yang berlaku di Perseroan.

Company profits.
2. Members of the Board of Commissioners are prohibited from taking and/or receiving personal benefits from the Company other than remuneration and other facilities stipulated by the GMS.
3. Each member of the Board of Commissioners shall comply with applicable laws and regulations, Company's Articles of Association, Good Corporate Governance (GCG) Guidelines and other applicable Guidelines.
4. Each member of the Board of Commissioners shall comply with Company's values and Code of Conduct.

E. Waktu Kerja

Waktu kerja adalah waktu saat anggota Dewan Komisaris hadir di tempat kerja dalam rangka melaksanakan tugas pengawasannya, termasuk mengikuti rapat Komisaris dan Komite tingkat Dewan Komisaris.

E. Working Time

Working time is the time when members of the Board of Commissioners are present at the work place to carry out their supervisory functions, including attending Board of Commissioners meeting and Board of Commissioners Committee meeting.

F. Rapat Dewan Komisaris

Berikut adalah ketentuan tentang Rapat Dewan Komisaris:

1. Wajib diselenggarakan secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan.
2. Wajib dihadiri seluruh anggota Dewan Komisaris secara fisik paling kurang 75% (tujuh puluh lima persen) dari jumlah rapat Dewan Komisaris dalam periode 1 (satu) tahun. Dalam hal anggota Dewan Komisaris tidak dapat menghadiri secara fisik, maka dapat menghadiri rapat melalui teknologi telekonferensi.
3. Dewan Komisaris juga dapat mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan Rapat Dewan Komisaris, asal saja semua anggota Dewan Komisaris telah diberitahukan secara tertulis dan memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan serta menandatangani persetujuan tersebut. Persetujuan yang demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam Rapat Dewan Komisaris.
4. Rapat Dewan Komisaris adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat hanya apabila lebih dari 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah anggota Dewan Komisaris yang sedang menjabat hadir atau diwakili dalam Rapat Dewan Komisaris.
5. Pengambilan keputusan berdasarkan musyawarah mufakat.
6. Dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.
7. Segala keputusan Dewan Komisaris bersifat mengikat bagi seluruh anggota Dewan Komisaris.
8. Prosedur lebih lanjut mengenai mekanisme rapat Dewan Komisaris mengacu pada Anggaran Dasar Perseroan.

F. Board of Commissioners Meeting

The following are provisions concerning Board of Commissioners Meeting:

1. Must be held periodically at least 1 (one) time in 2 (two) months.
2. Must be attended by all members of the Board of Commissioners physically at least 75% (seventy five percent) of the total Board of Commissioners within a period of 1 (one) year. If members of the Board of Commissioners cannot physically attend the meeting, they may attend via teleconference technology.
3. The Board of Commissioners may also take legitimate decisions without holding a Meeting of the Board of Commissioners, given that all members have been provided with a written notification, and they give approval for the submitted proposals and sign the agreement. Such approval shall have the same power as the legitimate decision made in the Board of Commissioners Meeting.
4. The Board of Commissioners Meeting is legal and has the right to make binding decisions only if more than ½ (one-half) of the total number of members of the currently serving Board of Commissioners are present or represented at the Board of Commissioners Meeting.
5. Decision making is based on consensus agreement.
6. In the event that the consensus is not reached, the decision is made based on the majority of votes.
7. All decisions made by the Board of Commissioners are binding to all members of the Board of Commissioners.
8. Further procedures regarding the mechanism of the Board of Commissioners Meeting refer to the Company's Articles of Association.

G. Masa Jabatan

1. Anggota Dewan Komisaris dapat diangkat untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dan dapat diangkat kembali.
2. Jabatan anggota Dewan Komisaris dengan sendirinya berakhir, jika anggota Dewan Komisaris:
   a. Mengundurkan diri.
   b. Meninggal dunia.
   c. Diberhentikan berdasarkan RUPS.
   d. Tidak lagi memenuhi persyaratan perundang-undangan yang berlaku.
3. Dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris yang mengundurkan diri, anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan wajib menyampaikan kepada Perseroan.
4. Perseroan wajib menyelenggarakan RUPS untuk memutuskan permohonan pengunduran diri anggota Dewan Komisaris paling lambat 90 (sembilan puluh) hari setelah diterimanya permohonan pengunduran diri.
5. Anggota Dewan Komisaris wajib menyampaikan pengunduran diri sebagai anggota Dewan Komisaris kepada Perseroan apabila terlibat dalam kejahatan keuangan sebagaimana dimaksud dalam ketentuan yang berlaku.
6. Anggota Dewan Komisaris yang telah menyampaikan pemberitahuan tertulis mengenai pengunduran dirinya tidak dapat membuat keputusan yang secara hukum mengikat dan mempengaruhi kondisi keuangan Perseroan.

H. Pelatihan

Untuk meningkatkan kompetensi dan mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, anggota Dewan Komisaris turut serta dalam *Refreshment Program* yang terdiri dari:

1. *Regular Update*, yaitu *update* terkait peraturan/regulasi baru.
2. *Macro Update,* yaitu *update* kondisi makro ekonomi atau isu lainnya yang relevan.
3. *Development*, yaitu pelatihan untuk tiap-tiap anggota Dewan Komisaris.
4. Program *Refreshment* lainnya yang diwajibkan oleh peraturan yang berlaku.

Dewan Komisaris wajib melakukan peninjauan ulang (review) atas Pedoman ini secara berkala atau jika ada perubahan bisnis Perseroan dan/atau ketentuan dari Regulator dan melakukan usulan perubahannya apabila diperlukan.

G. Term of Office

1. Members of the Board of Commissioners may be appointed for a period of 3 (three) years and may be reappointed.
2. The position of the member of the Board of Commissioners shall automatically be terminated if the member:
   a. Resigns.
   b. Passes away.
   c. Is dismissed under the GMS.
   d. No longer complies with applicable laws and regulations.
3. If any member of the Board of Commissioners resigns, the concerned member of the Board of Commissioners shall convey it to the Company.
4. The Company shall conduct the GMS to decide upon the resignation of members of the Board of Commissioners no later than 90 (ninety) days after the request for resignation is received.
5. Members of the Board of Commissioners shall submit a resignation request as a member of the Board of Commissioners to the Company if they are involved in a financial crime as referred to in the applicable provisions.
6. Members of the Board of Commissioners who have submitted a written notice on their resignation cannot make decisions that are legally binding and affecting the Company's financial condition.

H. Training

To improve competence and support the implementation of the Board of Commissioners' duties and responsibilities, members of the Board of Commissioners take part in the Refreshment Program which consists of:

1. Regular Update, which is an update related to new regulations/regulations.
2. Macro Update, which is an update of macroeconomic conditions or other relevant issues.
3. Development, which is training for each member of the Board of Commissioners.
4. Other Refreshment Programs required by applicable regulations.

The Board of Commissioners is obliged to conduct a periodical review on these Guidelines or if there is a change in the Company's business and/or provisions of the Regulator and make proposed changes if necessary.

Berikut Jenis Pelatihan Yang diikuti oleh Dewan Komisaris sepanjang tahun 2018 :
The following are the types of training participated by the Board of Commissioners in 2018:

Nama *Name*	Jenis Pelatihan/Seminar *Kinds of Training/Seminar*	Tanggal Pelaksanaan *Date of Event*	Penyelenggara *Organizer*
Mu`min Ali Gunawan	-	-	-
Roosniati Salihin	-	-	-
Veronika Lindawati	-	-	-
Lukman Abdullah	Perusahaan Pembiayaan di Mata Perbankan (Seminar untuk Direktur, Komisaris, Pemegang Saham Pengendali dan Dewan pengawas Syariah). *National Seminar "Financing Company in the eyes of Banking (A Seminar for Director, Commissioner, Controlling Share Holder, & Sharia Supervisory Board).*	8 Mei 2018 *May 8, 2018*	Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) *Indonesia Financing Company Association (APPI)*

I. Pelaporan dan Pertanggungjawaban

1. Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris bertanggung jawab kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
2. Laporan pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dituangkan dalam Laporan Tahunan Perseroan dan diajukan kepada Rapat Umum Pemegang Saham untuk mendapatkan persetujuan.

I. Reporting and Accountability

1. In carrying out its duties, the Board of Commissioners is responsible to the General Meeting of Shareholders.
2. Reports on the execution of the duties of the Board of Commissioners are set forth in the Company's Annual Report and submitted to the General Meeting of Shareholders to get approval.

Informasi Mengenai Komisaris Independen
The Description of Independent Commissioners

A. Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan sesama anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan lain yang secara alamiah dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen:

1. Mantan anggota direksi atau pejabat atau pihak-pihak yang mempunyai hubungan dengan Perseroan, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen tidak dapat menjadi Komisaris Independen pada Perseroan yang bersangkutan, sebelum menjalani masa tunggu selama 1 (satu) tahun. Namun demikian, ketentuan ini tidak berlaku bagi mantan Direksi atau Pejabat Eksekutif yang melakukan fungsi pengawasan.
2. Komisaris Independen wajib memenuhi persyaratan sebagai berikut:
   a. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung

A. Independent Commissioner

Independent Commissioners are members of the Board of Commissioners who do not have financial, management, share ownership and/or family relations with other members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors and/or Controlling Shareholders or other relationships that naturally affect their ability to act independently:

1. Former members of the Board of Directors or Officials or Parties that have a relationship with the Company, which can affect their ability to act independently, cannot become Independent Commissioners in the Company concerned before undergoing a waiting period of 1 (one) year. However, this provision does not apply to former Directors or Executive Officers who carry out the supervisory function.
2. Independent Commissioners must fulfill the following requirements:
   a. Not a person who works or has the authority and responsibility to plan, lead, control,

jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Perseroan dalam waktu 1 (satu) tahun terakhir.

b. Tidak mempunyai hubungan afliasi dengan Perseroan, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pemegang Saham Pengendali.
c. Tidak mempunyai hubungan, baik langsung maupun tidak langsung, yang berkaitan dengan kegiatan Perseroan.
d. Komisaris Independen yang telah menjabat selama 2 (dua) periode jabatan dapat diangkat kembali pada periode selanjutnya sepanjang Komisaris Independen tersebut menyatakan dirinya tetap independen kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Pernyataan independensi Komisaris Independen wajib diungkapkan dalam laporan tahunan.

Pernyataan Komisaris Independen

Seluruh Komisaris Independen Perseroan tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris anggota Direksi, dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Perseroan yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

or supervise the activities of the Company within the last 1 (one) year.

b. Has no affiliation with the Company, members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, or Controlling Shareholders.
c. Does not have a relationship, directly or indirectly, related to the activities of the Company.
d. An Independent Commissioner who has served for 2 (two) periods of office can be reappointed in the next period as long as the Independent Commissioner declares himself to be independent to the General Meeting of Shareholders (GMS). The statement of independence of the Independent Commissioner must be disclosed in the annual report.

Statement of Independent Commissioner

All of the Company's Independent Commissioners do not have financial relations, management relations, share ownership relationships and/or family relations up to the second degree with members of the Board of Commissioners, Directors and/or Controlling Shareholders or relationships with the Company that can affect their ability to act independently.

Uraian Direksi
The Description of the Board of Directors

Direksi merupakan organ Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas kepengurusan agar tercapai maksud dan tujuan Perseroan, serta mewakili Perseroan baik di dalam maupun di luar Perseroan sesuai dengan Ketentuan Anggaran Dasar Perseroan. Direksi Perseroan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan bidang kerjanya masing-masing agar dapat mencapai hasil kinerja yang optimal dan efektif.

Komposisi Anggota Direksi

Pada tahun 2018, jumlah anggota Direksi Perseroan adalah 4 orang terdiri dari 1 orang Direktur Utama, 1 orang Direktur Independen, dan 2 orang Direktur.

the Board of Directors is the Company's authorized authority and is fully responsible for the management in order to achieve the Company's goals and objectives, and to represent the Company both inside and outside the Company in accordance with the Articles of Association of the Company. The Company's Directors carry out their duties and responsibilities in accordance with their respective fields of work so that optimal and effective performance results can be achieved.

Member Composition of Directors

In 2018, the number of members of the Company's Board of Directors is 4 people consisting of 1 President Director, 1 Independent Director and 2 Directors.

Nama / *Name*	Mulai Menjabat *Begin Occupying*	Jabatan *Position*	Dasar Pengangkatan Terakhir *The Latest Element of Appointment*
Gita Puspa Kirana Darmawan	2003	Direktur Utama *President Director*	Akta Pernyataan Keputusan RUPS No. 75 tanggal 22 Mei 2017. *Deed of Resolution Statement RUPS No. 75 dated 22 May 2017.*
Jahja Anwar	2013	Direktur Independen *Independent Director*	Akta Pernyataan Keputusan RUPS No. 75 tanggal 22 Mei 2017. *Deed of Resolution Statement RUPS No. 75 dated 22 May 2017.*
Engelbert Rorong Jr.	2013	Direktur *Director*	Akta Pernyataan Keputusan RUPS No. 75 tanggal 22 Mei 2017. *Deed of Resolution Statement RUPS No. 75 dated 22 May 2017.*
Yimmy Weddianto	2016	Direktur *Director*	Akta Pernyataan Keputusan RUPS No. 75 tanggal 22 Mei 2017. *Deed of Resolution Statement RUPS No. 75 dated 22 May 2017.*

Tugas dan Tanggung Jawab

- Direksi bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan.
- Setiap anggota Direksi wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugasnya untuk kepentingan dan usaha Perseroan dengan mengindahkan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
- Setiap anggota Direksi bertanggung jawab penuh secara pribadi apabila yang bersangkutan bersalah atau lalai menjalankan tugasnya sesuai ketentuan yang berlaku.
- Direksi wajib membuat dan memelihara risalah Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), dan risalah Rapat Direksi.
- Direksi wajib melaksanakan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance/ GCG) dalam setiap kegiatan usaha Clipan Finance pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
- Direksi wajib menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja Audit Internal, Audit Eksternal, dan hasil pengawasan Otoritas.
- Direksi wajib mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui RUPS.
- Direksi wajib menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris.
- Dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab dan wewenangnya, Direksi wajib memperhatikan Anggaran Dasar Perseroan.

Kepemilikan Saham Direksi

Pada 31 Desember 2018, tidak terdapat anggota Direksi yang memiliki saham di PT Clipan Finance Indonesia Tbk, atau pada perusahaan lain. Adapun rincian kepemilikan saham anggota Direksi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Duties and Responsibilities

- The Board of Directors is fully responsible of the Company management for interests and objectives of the Company, as well as the Company representation, both inside and outside the court.
- Every member of the Board of Directors must carry out their duties in good faith and accountable manner for the interests and business of the Company by heeding the applicable rules and regulations.
- Each member of the Board of Directors is fully responsible personally if the concerned person is guilty or negligent in carrying out his duties in accordance with the applicable provisions.
- The Board of Directors must make and maintain minutes of the General Meeting of Shareholders (RUPS), and minutes of the Board of Directors Meeting.
- The Board of Directors must implement the principles of Good Corporate Governance (GCG) in every business activity of Clipan Finance at all levels or organization levels.
- The Board of Directors must follow up on audit findings and recommendations from the Internal Audit, External Audit, and the results of Authority monitoring.
- The Board of Directors must be accountable in carrying out their duties to shareholders through the RUPS.
- The Board of Directors must provide accurate, relevant and timely data and information to the Board of Commissioners.
- In carrying out its duties, responsibilities and authorities, the Board of Directors must pay attention to the Company's Articles of Association.

Share Ownership of the Directors

As of 31 December 2018, there were no members of the Board of Directors who owned shares in PT Clipan Finance Indonesia Tbk, or in other companies. The details of the ownership of the Board of Directors members can be seen in the following table:

Nama / *Name*	Kepemilikan Saham yang Mencapai 5% atau Lebih *Share Ownership Gains 5% or more*		Besarnya Kepemilikan (%) *Amount of Ownership (%)*
	PT Clipan Finance Indonesia Tbk (%)	Lembaga Keuangan/Perusahaan Lainnya (%) *Financial Institution/Other Companies (%)*	
Gita Puspa Kirana Darmawan	-	-	-
Jahja Anwar	-	-	-
Engelbert Rorong Jr.	-	-	-
Yimmy Weddianto	-	-	-

Pengangkatan dan Pemberhentian Anggota Direksi

Anggota Direksi diangkat dan diberhentikan oleh RUPS untuk 1 (satu) periode masa jabatan anggota Direksi yaitu 3 tahun atau kecuali ditentukan lain dalam RUPS. Anggota Direksi yang masa jabatannya telah berakhir dapat diangkat kembali oleh RUPS. Seorang anggota Direksi berhak mengundurkan diri dari jabatannya dengan memberitahukan secara tertulis kepada Perseroan. Perseroan wajib menyelenggarakan RUPS untuk memutuskan permohonan pengunduruan diri anggota Direksi dalam jangka waktu 90 (sembilan puluh) setelah diterimanya permohonan pengunduran diri tersebut.

Pedoman Tata Tertib

Perseroan memiliki Pedoman Tata Tertib Kerja Direksi. Pedoman tersebut mencakup:

A. Organisasi
1. Jumlah anggota Direksi paling sedikit 3 (tiga) orang.
2. Seluruh anggota Direksi wajib berdomisili di Indonesia.
3. Direksi dipimpin oleh Direktur Utama.
4. Yang dapat menjadi anggota Direksi adalah orang perseorangan, yang memenuhi persyaratan pada saat diangkat dan selama menjabat:
   a. Mempunyai akhlak, moral, dan integritas yang baik.
   b. Cakap melakukan perbuatan hukum.
   c. Setiap anggota Dewan Direksi harus memenuhi persyaratan telah lulus penilaian kemampuan dan kepatutan sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan.
   d. Dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan selama menjabat:
      1. Tidak pernah dinyatakan pailit.
      2. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perusahaan dinyatakan pailit.
      3. Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan.

Appointment and Dismissal of Directors

Members of the Board of Directors are appointed and dismissed by the GMS for 1 (one) term of office of the Board of Directors members which are 3 years or unless specified otherwise in the GMS. Members of the Board of Directors whose term of office has expired can be reappointed by the GMS. A member of the Board of Directors has the right to resign from his position by written notification to the Company. Then, the Company is obliged to hold a GMS to decide on the request for self-registration of members of the Board of Directors within a period of 90 (ninety) days after the resignation request is received.

Code of Conduct

The Company has a Board of Directors Charter. The guidelines include:

A. Organization
1. The total members of the Board of Directors are at least 3 (three) people.
2. All members of the Board of Directors must be domiciled in Indonesia.
3. The Directors are led by the President Director.
4. Those who can become members of the Board of Directors are individuals, who fulfill the requirements when appointed and during their tenure:
   a. Have good character, morality and integrity.
   b. Capable to do legal actions.
   c. Each member of the Board of Directors must pass the fit and proper test in accordance with the provisions of Financial Services Authority Regulation.
   d. Within 5 (five) years before the appointment and during his tenure:
      1. Never been declared bankrupt.
      2. Never been a member of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners who were found guilty of causing a company to go bankrupt.
      3. Never been convicted of a criminal offense that is detrimental to the country's finances and/or related to the financial sector.

4. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang selama menjabat:
   a. Pernah tidak menyelenggarakan RUPS tahunan.
   b. Pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau angota Dewan Komisaris kepada RUPS.
   c. Pernah menyebabkan perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari OJK tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada OJK.
   d. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan.
   e. Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan emiten atau perusahaan publik.

4. Never been a member of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners that during his tenure:
   a. Has never held an annual GMS.
   b. Its responsibility as a member of the Board of Directors and/or Board of Commissioners has never been accepted by the GMS or has never given responsibility as a member of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners to the GMS.
   c. Has caused a company that obtained a permit, approval or registration from the OJK to not fulfill the obligation to submit an annual report and/or financial report to OJK.
   d. Have a commitment to comply with laws and regulations.
   e. Have knowledge and/or expertise in the fields needed by an issuer or public company.

B. Direktur yang Membawahi Fungsi Kepatuhan

1. Perseroan wajib memiliki Direktur yang membawahi fungsi kepatuhan.
2. Direktur yang membawahi fungsi kepatuhan wajib memenuhi persyaratan independensi.
3. Direktur yang membawahi fungsi kepatuhan dilarang membawahi fungsi-fungsi:
   a. Bisnis dan operasional.
   b. Manajemen risiko yang melakukan pengambilan keputusan pada kegiatan usaha Perseroan.
   c. *Treasury*.
   d. Keuangan dan Akuntansi.
   e. Audit internal.
4. Pengangkatan, pemberhentian dan/atau pengunduran diri Direktur yang membawahi fungsi kepatuhan mengacu pada ketentuan mengenai pengangkatan, pemberhentian, dan/atau pengunduran diri anggota Direksi sebagaimana dalam ketentuan OJK yang mengatur mengenai perusahaan pembiayaan.
5. Dalam hal Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan berhalangan tetap, mengundurkan diri, atau habis masa jabatannya maka Perseroan segera mengangkat pengganti Direktur yang membawahi fungsi kepatuhan.

B. Director in Charge of Compliance Function

1. The Company must have a Director in charge of compliance functions.
2. The director in charge of the compliance function must meet the independence requirements.
3. The director in charge of the compliance function is prohibited from overseeing functions:
   a. Business and operational.
   b. Risk management that makes decisions on the Company's business activities.
   c. Treasury.
   d. Finance and Accounting.
   e. Internal audit.
4. Appointment, dismissal and/or resignation of the Director in charge of the compliance function refers to the provisions concerning the appointment, dismissal, and/or resignation of the Board of Directors members as stipulated in the OJK provisions that govern finance companies.
5. If the Director in charge of the Compliance Function is unable to remain, resign, or expire, the Company immediately appoints a replacement Director who oversees the compliance function.

C. Direktur Independen

Perseroan wajib memiliki paling kurang 1 (satu) Direktur Independen yang ditunjuk melalui RUPS. Adapun persyaratan Direktur Independen sebagai berikut:

- Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perseroan Pengendali paling kurang 6 (enam) bulan sebelum penunjukan sebagai Direktur Independen.
- Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan

C. Independent Director

The Company must at least have 1 (one) Independent Director who is appointed through GMS. The requirements of an Independent Director are as follows:

- Not affiliated with the Controlling Company for at least 6 (six) months before being appointed as an Independent Director.

Komisaris atau Direksi lainnya.
- Tidak bekerja rangkap pada perusahaan lain.
- Tidak menjadi orang dalam pada lembaga atau profesi penunjang pasar modal yang jasanya digunakan oleh Perseroan paling kurang selama 6 (enam) bulan sebelum penunjukan sebagai Direktur Independen.

- Not affiliated with other Commissioners or Directors.
- Not working concurrently at another company.
- Not an insider at a capital market supporting institution or profession whose services are used by the Company for at least 6 (six) months before being appointed as an Independent Director.

D. Rangkap Jabatan

Rangkap jabatan Direksi telah diatur dalam POJK No. 30/POJK.05/2013 tentang Tata kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Pembiayaan Jo. POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.

D. Multiple Positions

Multiple positions of Directors are regulated in POJK No. 30/POJK.05/2013 concerning Good Corporate Governance for Finance Company Jo. POJK No. 33/POJK.04/2014 concerning Directors and Commissioners of Issuers or Public Companies.

Adapun rangkap jabatan yang dimiliki Direksi Perseroan sampai dengan tahun 2018 dijelaskan sebagai berikut :

The concurrent positions held by the Directors of the Company up to 2018 are explained as follows:

Nama / *Name*	**Jabatan di Perseroan** *Position in the Company*	**Jabatan di Perusahaan/Lembaga Organisasi** *Position in the Company /Organization Institution*
Gita Puspa Kirana Darmawan	Direktur Utama *President Director*	-
Jahja Anwar	Direktur Independen *Independent Director*	-
Engelbert Rorong Jr.	Direktur *Director*	-
Yimmy Weddianto	Direktur *Director*	-

Anggota Direksi Perseroan juga tidak memangku rangkap jabatan baik sebagai anggota direksi maupun anggota dewan komisaris pada Badan Usaha Milik Negara/Badan Usaha Milik Daerah dan Badan usaha Milik Swasta, atau jabatan lain yang berhubungan dengan pengelolaan Perseroan maupun jabatan struktural dan jabatan fungsional lainnya pada instansi/lembaga pemerintah pusat dan daerah, serta jabatan lainnya sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku.

Members of the Company's Board of Directors also do not hold multiple positions either as members of the Board of Directors or members of the Board of Commissioners in State-Owned Enterprises/Regionally-Owned Enterprises and Private-Owned Business Entities, or other positions related to the management of the Company and structural positions and other functional positions central and regional government institutions, as well as other positions in accordance with the provisions of the Company's Articles of Association and other applicable laws and regulations.

E. Hal-Hal yang Dilarang

Hal-hal yang dilarang dilakukan oleh anggota Direksi adalah:

1. Memanfaatkan Perseroan untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan/atau pihak lain yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Perseroan.
2. Mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari Perseroan, selain remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan berdasarkan keputusan RUPS.
3. Menggunakan penasihat perseorangan dan/atau jasa profesional sebagai konsultan kecuali apabila memenuhi persyaratan sebagai berikut:

E. Prohibited Things

Matters that are prohibited for members of the Board of Directors are:

1. Utilize the Company for personal, family and/or other parties' interests that can harm or reduce the profits of the Company.
2. Take and/or receive personal benefits from the Company, in addition to remuneration and other facilities determined based on the resolution of the GMS.
3. Use individual advisors and/or professional services such as consultants except when fulfilling the following requirements:

a. Proyek bersifat khusus.
b. Didasari oleh kontrak yang jelas, yang sekurangkurangnya mencakup lingkungan kerja, tanggung jawab dan jangka waktu pekerjaan serta biaya.
c. Konsultan adalah pihak independen dan memiliki kualifikasi untuk mengerjakan proyek bersifat khusus.
d. Mewakili Perseroan apabila:
   1. Terjadi perkara di depan pengadilan antara Perseroan dengan anggota Direksi yang bersangkutan.
   2. Anggota Direksi yang bersangkutan mempunyai kepentingan yang bertentangan dengan kepentingan Perseroan.
e. Memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi. Yang dimaksud dengan pemberian kuasa umum adalah pemberian kuasa kepada 1 (satu) orang karyawan atau lebih atau orang lain yang mengakibatkan pengalihan tugas, wewenang dan tanggung jawab Direksi secara menyeluruh tanpa batasan ruang lingkup dan waktu.

a. Specific projects.
b. Based on a clear contract, which includes at least the work environment, responsibilities and duration of work and costs.
c. Consultants are independent parties and have the qualifications to work on specific projects.
d. Represents The Company if:
   1. A case occurs before a court between the Company and members of the Board of Directors concerned.
   2. The member of the Board of Directors concerned has an interest that is contrary to the interests of the Company.
e. Gives general power to other parties resulting in the transfer of duties and functions of the Board of Directors. What is meant by granting general power of attorney is the granting of power to 1 (one) employee or more or another person which results in the overall transfer of duties, authority and responsibilities of the Board of Directors without limitation of scope and time.

F. Etika Kerja

Seluruh anggota Direksi wajib tunduk dan patuh terhadap ketentuan yang tercantum pada kode etik Perseroan.

F. Work Ethics

All members of the Board of Directors must obey and comply with the provisions contained in the Company's code of ethics.

G. Waktu Kerja

Direksi menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal sesuai hari kerja yang diberlakukan Perseroan.

G. Working Time

The Board of Directors provides sufficient time to execute their duties and responsibilities optimally according to the working day that the Company applies.

H. Rapat Direksi

Rapat Direksi wajib diadakan secara berkala paling kurang 1 kali dalam setiap bulan, dan rapat diadakan setiap waktu jika diperlukan atas permintaan Direktur Utama atau oleh seorang atau lebih anggota Direksi lainnya dari rapat Dewan Komisaris.

Ketentuan mengenai Rapat Direksi meliputi:
1. Mekanisme Rapat Direksi
   Berikut adalah ketentuan tentang Rapat Direksi:

   a. Rapat Direksi dipimpin oleh Direktur Utama, apabila Direktur Utama berhalangan atau tidak hadir karena alasan apapun juga, maka rapat Direksi akan dipimpin oleh salah seorang anggota Direksi lainnya yang ditunjuk oleh Rapat Direksi.
   b. Rapat Direksi dilakukan setiap paling kurang 1 (satu) kali dalam setiap bulan.

H. Board of Directors Meeting

Board of Directors meetings must be held regularly at least 1 time every month, and meetings are held at any time if necessary, at the request of the President Director or by one or more other members of the Board of Directors from the Board of Commissioners meeting.

Provisions regarding Board of Directors Meetings include:
1. Board of Directors Meeting Mechanism
   The following are the provisions of the Board of Directors Meeting:
   a. The Board of Directors meeting is chaired by the President Director, if the President Director is unable or absent for any reason, the Board of Directors meeting will be chaired by one of the other Directors appointed by the Board of Directors Meeting.
   b. Board of Directors meetings are held at least 1 (one) time in each month.

c. Pengambilan keputusan Rapat Direksi dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat.
d. Direksi dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan Rapat Direksi dan semua anggota Direksi telah diberitahukan secara tertulis serta memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan serta menandatangani persetujuan tersebut. Persetujuan yang demikian itu dapat pula dibuat dan mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam Rapat Direksi.
e. Setiap kebijakan dan keputusan menurut Direksi dipandang strategis wajib diputuskan melalui Rapat Direksi atau di luar Rapat Direksi asal disetujui seluruh anggota Direksi. Hal-hal yang dianggap strategis tersebut antara lain keputusan yang dapat mempengaruhi keuangan Perseroan secara signifikan dan/atau memiliki dampak yang berkesinambungan terhadap anggaran, sumber daya manusia, struktur organisasi, dan/atau pihak ketiga.
f. Dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.
g. Segala keputusan Direksi yang diambil sesuai dengan pedoman dan tata tertib kerja, mengikat dan menjadi tanggung jawab seluruh anggota Direksi.
h. Prosedur lebih lanjut mengenai mekanisme Rapat Direksi mengacu pada Anggaran Dasar Perseroan.

2. Risalah Rapat Direksi
Berikut adalah ketentuan tentang Risalah Rapat Direksi:
a. Hasil Rapat Direksi wajib dituangkan dalam risalah rapat yang ditandatangani oleh seluruh Direksi yang hadir dan didokumentasikan secara baik.
b. Perbedaan pendapat yang terjadi dalam Rapat Direksi, wajib dicantumkan secara jelas dalam Risalah Rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.
c. Salinan risalah rapat anggota Direksi yang telah ditandatangani oleh seluruh anggota Direksi yang hadir, harus didistribusikan kepada seluruh anggota Direksi.
d. Ketentuan Risalah Rapat mengacu pada Anggaran Dasar Perseroan.

I. Benturan Kepentingan

1. Dalam hal terjadi benturan kepentingan antara Perseroan dengan anggota Direksi, anggota Direksi dilarang mengambil tindakan yang dapat merugikan Perseroan atau mengurangi keuntungan Perseroan dan wajib mengungkapkan benturan

c. Decisions of Directors Meetings are made based on consensus.
d. The Board of Directors can also make legitimate decisions without holding the Board of Directors meeting and all members of the Board of Directors have been notified in writing and given approval regarding the submitted proposal and signed the agreement. Such agreement can also be made and has the same strength as the decisions taken legally at the Directors Meeting.
e. Every policy and decision according to the Board of Directors which is considered strategic must be decided through a Board of Directors Meeting or outside the Board of Directors Meeting as long as it is approved by all members of the Board of Directors. These things that are considered strategic include decisions that can significantly affect the finance of Clipan Finance and/or have a sustainable impact on the budget, human resources, organizational structure, and/or third parties.
f. In the event that consensus does not occur, the decision is made based on the majority of votes.
g. All decisions of the Board of Directors that are taken in accordance with the guidelines and work rules are binding and become the responsibility of all members of the Board of Directors.
h. Further procedures regarding the mechanism of Directors Meetings refer to Clipan Finance's Articles of Association.

2. Minutes of Directors Meetings
The following are the provisions regarding Minutes of Directors Meetings:
a. The results of the Board of Directors Meeting must be stated in minutes of meetings signed by all Directors present and be well documented.
b. Differences of opinion that occur in the Board of Directors Meetings, must be clearly stated in the Minutes of Meeting and the reasons for such dissent
c. A copy of the minutes of meeting of the members of the Board of Directors signed by all members of the Board of Directors present must be distributed to all members of the Board of Directors.
d. Provisions on Minutes of Meeting refer to the Company's Articles of Association.

I. Conflict of Interest

1. In the event of a conflict of interest between the Company and members of the Board of Directors, members of the Board of Directors are prohibited from taking actions that could harm the Company or reduce the Company's profits and must disclose

kepentingan dimaksud dalam setiap keputusan.
2. Pengungkapan benturan kepentingan dituangkan dalam risalah rapat yang paling kurang mencakup nama pihak yang memiliki benturan kepentingan, masalah pokok benturan kepentingan dan dasar pertimbangan pengambilan keputusan.

J. Masa Jabatan

1. Anggota Direksi dapat diangkat untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dan dapat diangkat kembali.
2. Jabatan anggota Direksi dengan sendirinya berakhir, jika anggota Direksi:
   a. Mengundurkan diri.
   b. Meninggal dunia.
   c. Diberhentikan berdasarkan RUPS.
   d. Tidak lagi memenuhi persyaratan perundang-undangan yang berlaku.
3. Dalam hal terdapat anggota Direksi yang mengundurkan diri, anggota Direksi yang bersangkutan wajib menyampaikan permohonan pengunduran diri kepada Perseroan.
4. Perseroan wajib menyelenggarakan RUPS untuk memutuskan permohonan pengunduran diri anggota Direksi paling lambat 90 (sembilan puluh) hari setelah diterimanya permohonan pengunduran diri dimaksud.
5. Anggota Direksi wajib menyampaikan pengunduran diri sebagai anggota Direksi kepada Perseroan apabila terlibat dalam kejahatan keuangan sebagaimana dimaksud dalam ketentuan yang berlaku.
6. Anggota Direksi yang telah menyampaikan pemberitahuan tertulis mengenai pengunduran dirinya tidak dapat membuat keputusan yang secara hukum mengikat dan mempengaruhi kondisi keuangan Perseroan.
7. Anggota Direksi tidak berwenang mewakili Perseroan apabila:
   a. Terdapat perkara di pengadilan antara Perseroan dengan anggota Direksi.
   b. Anggota Direksi yang bersangkutan mempunyai kepentingan yang berbenturan dengan kepentingan Perseroan.

K. Pelatihan

Untuk meningkatkan kompetensi dan mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, anggota Direksi turut serta dalam *Refreshment Program* yang terdiri dari:

1. *Regular Update* yaitu *update* terkait peraturan/ regulasi baru.
2. *Macro Update,* yaitu *update* kondisi makro ekonomi atau issue lain yang relevan.
3. *Development*, yaitu pelatihan untuk tiap-tiap anggota Direksi.

the conflict of interest referred to in each decision.
2. Disclosure of conflict of interest is stated in minutes of meeting which at least includes the name of the party who has a conflict of interest, the main problem of conflict of interest, and the basis for consideration of decision making.

J. Term of office

1. Members of the Board of Directors may be appointed for a period of 3 (three) years and can be reappointed.
2. The position of members of the Board of Directors automatically ends, if the members of the Board of Directors:
   a. Resign.
   b. Pass away.
   c. Dismissed based on the GMS.
   d. No longer fulfills the requirements of applicable legislation.
3. If a member of the Board of Directors resigns, the member of the Board of Directors concerned must submit a resignation request to the Company.
4. The Company must hold a GMS to decide on the application for resignation of a member of the Board of Directors no later than 90 (ninety) days after receipt of the said resignation request.
5. Members of the Board of Directors must submit resignation as members of the Board of Directors to the Company if involved in financial crimes as referred to in the applicable provisions.
6. Members of the Board of Directors who have submitted written notification regarding their resignation cannot make decisions that are legally binding and affect the financial condition of the Company.
7. Members of the Board of Directors are not authorized to represent the Company if:
   a. There are cases in court between the Company and members of the Board of Directors.
   b. The member of the Board of Directors concerned has an interest that conflicts with the interests of the Company.

K. Training

To improve the competence and support the implementation of the duties and responsibilities of the Directors, members of the Board of Directors participate in the Refreshment Program which consists of:

1. Regular update which is an update related to new regulations/regulations.
2. Macro update which is an update macroeconomic conditions or other relevant issues.
3. Development which is a training for each member of the Board of Directors.

4. *Refreshment Program* lainnya yang diwajibkan oleh peraturan yang berlaku.

Direksi wajib melakukan peninjauan ulang (review) atas pedoman ini secara berkala atau jika ada perubahan bisnis Perseroan dan/atau ketentuan dari regulator dan melakukan usulan perubahannya apabila diperlukan.

Selama tahun 2018, Direksi Perseroan telah mengikuti berbagai macam pelatihan untuk menunjang kinerja yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing Direksi. Berikut program peningkatan kompetensi yang telah diikuti oleh Direksi.

4. Refreshment of other programs required by applicable regulations.

The Board of Directors must review this guideline periodically or when there is a change in the Company business and/or regulations from the regulator and make proposed changes if necessary.

During 2018, the Company Directors have participated in various types of training to support performance based on the needs of each of the Directors. These are the competency improvement programs that have been followed by the Directors.

Nama *Name*	**Jenis Pelatihan/Seminar** *Kinds of Training/Seminar*	**Tanggal Pelaksanaan** *Date of Event*	**Penyelenggara** *Organizer*
Gita Puspa Kirana Darmawan	Upon Successful Completion of Two Days "Do You Believe in Miracles?" "Maestropoly" Coaching Sessions.	3-4 Mei 2018 *May 3-4, 2018*	Maestro
	Seminar Nasional "Manajemen Risiko Pembiayaan Multifinance "Bagaimana Bank Melihat Multifinance sekarang dan di Masa Datang". *National Seminar "Risk Management Financing Multi-finance "How Banks see the current Multi-finance and the upcoming ones".*	6 September 2018 *September 6, 2018*	Infobank
	International Seminar "Digitalization as Multifinance`s New Era" (A Seminar For Director, Commisioner, Controlling Share Holder, & Sharia Supervisory Board (DPS). *International Seminar "Digitalization as Multi-finance`s New Era" (A Seminar For Director, Commissioner, Controlling Share Holder, & Sharia Supervisory Board (DPS).*	21 September 2018 *September 21, 2018*	Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI)
	Upon Successful Completion of Two Days "Leadership Workshop" Coaching Session.	10-11 November 2018 *November 10-11, 2018*	Maestro
	Seminar Nasional "Peluang & Tantangan Tahun 2019" (Seminar untuk Direktur, Komisaris, Pemegang Saham Pengendali dan Dewan pengawas Syariah). *National Seminar "Chances and Challenges in 2019" (Seminar for the Board of Commissioners, Controlling Shareholder and Sharia Supervisory Board).*	15 November 2019 *November 15, 2019*	Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI)
Jahja Anwar	Upon Successful Completion of Two Days "Do You Believe in Miracles?" "Maestropoly" Coaching Sessions.	3-4 Mei 2018 *May 3-4, 2018*	Maestro
	Seminar Nasional "Perusahaan Pembiayaan di Mata Perbankan. *National Seminar "Financing Company in the eyes of Banking*	8 Mei 2018 *May 8, 2018*	Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI)
	Seminar Nasional "Industri Pembiayaan di pasar Modal". *National Seminar "Financing Industry in the Capital Market".*	26 Juli 2018 *July 26, 2018*	Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI)
	Upon Successful Completion of Two Days "Leadership Workshop" Coaching Session.	10-11 November 2018 *November 10-11, 2018*	Maestro
Engelbert Rorong Jr.	Seminar Nasional "Mengenali Debitur Pembiayaan di tahun Politik". *National Seminar "Getting to know Financing Debtor in the Year of Politics".*	7 Maret 2018 *March 7, 2018*	Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI)
	Upon Successful Completion of Two Days "Do You Believe in Miracles?" "Maestropoly" Coaching Sessions.	3-4 Mei 2018 *May 3-4, 2018*	Maestro
	Seminar Nasional "Industri Pembiayaan di Pasar Modal. *National Seminar "Financing Industry in the Capital Market".*	26 Juli 2018 *July 26, 2018*	Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI)
	Seminar Nasional "Manajemen Risiko Pembiayaan Multifinance "Bagaimana Bank Melihat Multifinance sekarang dan di masa Datang". *National Seminar "Risk Management Financing Multi-finance "How Banks see the current Multi-finance and the upcoming ones"*	6 September 2018 *September 6, 2018*	Infobank
	Upon Successful Completion of Two Days"Leadership Workshop"Coaching Session	10-11 November 2018 *November 10-11, 2018*	Maestro

Yimmy Wedianto	Seminar Nasional "Mengenali Debitur Pembiayaan di tahun Politik". *National Seminar "Getting to know Financing Debtor in the Year of Politics".*	7 Maret 2018 *March 7, 2018*	Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI)
	Upon Successful Completion of Two Days "Do You Believe in Miracles?" "Maestropoly" Coaching Sessions	3-4 Mei 2018 *May 3-4, 2018*	Maestro
	International Seminar "Digitalization as Multifinance`s New Era"(A Seminar For Director, Commisioner, Controlling Share Holder, & Sharia Supervisory Board (DPS)	21 september 2018 *September 21, 2018*	Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI)
	Upon Successful Completion of Two Days"Leadership Workshop"Coaching Session	10-11 November 2018 *November 10-11, 2018*	Maestro

L. Pelaporan dan Pertanggungjawaban

1. Direksi wajib membuat laporan bulanan, triwulanan, semesteran dan/atau tahunan Dewan Komisaris, Rapat Umum Pemegang Saham, dan Otoritas/Instansi Berwenang.
2. Dalam melakukan tugasnya, Direksi bertanggung jawab kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Laporan pelaksanaan tugas Direksi dituangkan dalam Laporan Tahunan Perseroan dan diajukan kepada RUPS untuk mendapatkan persetujuan.

Laporan pelaksanaan tugas Direksi dituangkan dalam Laporan Tahunan Perseroan dan diajukan kepada RUPS untuk mendapatkan persetujuan.

L. Reporting and Accountability

1. The Board of Directors must make a monthly, quarterly, semester and/or annual report of the Board of Commissioners, a General Meeting of Shareholders, and the authorities/authorized institutions.
2. In carrying out its duties, the Board of Directors is responsible to the General Meeting of Shareholders (RUPS). Reports on the implementation of the duties of the Board of Directors are set forth in the Company's Annual Report and submitted to the RUPS for approval.

Reports on the implementation of the duties of the Board of Directors are set forth in the Company's Annual Report and submitted to the RUPS for approval.

Penilaian terhadap Dewan Komisaris dan Direksi
The Assessment of Board of Commissioners and Directors

Penilaian terhadap Dewan Komisaris
Board of Commissioners Performance Procedure

Prosedur Kinerja Dewan Komisaris

Prosedur pelaksanaan evaluasi atas kinerja Dewan Komisaris Perseroan dilakukan dengan menyampaikan usulan persetujuan atas pencapaian kinerja dalam forum RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) sehingga RUPS dapat memberikan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada anggota Dewan Komisaris.

Kriteria Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris

Kriteria evaluasi yang digunakan Perseroan dalam menilai kinerja Dewan Komisaris mengacu pada pelaksanaan

Board of Commissioners Performance Procedure

The evaluation procedure of the performance of the Board of Commissioners of the Company is carried out by submitting an approval proposal for the achievement of performance in the GMS forum (General Meeting of Shareholders) so that the GMS can give full release of responsibility to the members of the Board of Commissioners.

Board of Commissioners Performance Evaluation Criteria

The evaluation criteria used by the Company in assessing the performance of the Board of Commissioners refers

fungsi Dewan Komisaris yaitu melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi. Hal tersebut dilaksanakan dalam rangka memenuhi kepentingan Perseroan dan Pemegang Saham, secara khusus, serta pihak yang berkepentingan, pada umumnya. Selain itu, penilaian kinerja bagi Dewan Komisaris juga mempertimbangkan hasil penilaian mandiri (self-assessment) GCG untuk aspek Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Lampiran II SEOJK No. 15/SEOJK.05/2016 tentang Tata Kelola Perusahaan Pembiayaan. *Self-assessment* tersebut dilaksanakan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi dan dikomunikasikan dengan Dewan Komisaris.

Pihak yang Melakukan Penilaian

Pihak yang melakukan penilaian (assessment) terhadap kinerja Dewan Komisaris adalah Komite Nominasi dan Remunerasi untuk diajukan dalam RUPS berdasarkan kewajiban yang tercantum dalam perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar.

Hasil Penilaian Kinerja Komite Dewan Komisaris

Hasil penilaian kinerja yang dilakukan terhadap Dewan Komisaris Perseroan untuk periode tahun 2018, telah dilakukan dengan baik dan sesuai dengan kriteria peraturan yang berlaku.

Penilaian Kinerja Komite di Bawah Dewan Komisaris

Dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasannya, Dewan Komisaris berkewajiban untuk melakukan penilaian kinerja terhadap komite-komite di bawah Dewan Komisaris untuk mengukur pelaksanaan tujuan yang telah ditetapkan. Komite-komite yang dinilai tersebut, yaitu:

1. Komite Audit
   Penilaian dilakukan oleh Dewan Komisaris Perseroan terhadap kinerja Komite Audit. Dewan Komisaris menyatakan bahwa Komite Audit Perseroan telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara penuh dan baik, sesuai dengan kriteria yang ditetapkan sebelumnya.
2. Komite Pemantau Risiko
   Berdasarkan penilaian kinerja yang dilakukan Dewan Komisaris terhadap Komite Pemantau Risiko Perseroan, Dewan Komisaris menyimpulkan bahwa Komite Pemantau Risiko selama tahun 2018 telah melaksanakan tugasnya secara efektif dan dapat merealisasikan program-program yang telah direncanakan sebelumnya.
3. Komite Remunerasi dan Nominasi
   Selama tahun 2018, Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan dinilai telah dapat merealisasikan tugas dan tanggung jawabnya berdasarkan kriteria yang ditentukan serta peraturan yang berlaku.

to the implementation of the functions of the Board of Commissioners, which are Supervising and providing advice to the Board of Directors. This is executed in order to fulfill the interests of the Company and the Shareholders in particular, as well as interested parties in general. In addition, performance appraisal for the Board of Commissioners also considers the results of GCG self-assessment for aspects of the Board of Commissioners as stipulated in Appendix II SEOJK No. 15/SEOJK/2016 concerning Management of Financing Companies. The Self-Assessment is carried out by the Nomination and Remuneration Committee and communicated with the Board of Commissioners.

The Party Conducting the Assessment

The party that assesses the performance of the Board of Commissioners is the Nomination and Remuneration Committee to be submitted at the GMS based on the obligations stated in the applicable legislation and the Articles of Association.

Results of Performance Evaluation of the Board of Commissioners

The results of the performance appraisal conducted on the Board of Commissioners of the Company for the period of 2018 have been carried out well and in accordance with the criteria of the applicable regulations.

Performance Evaluation Committee Under the Board of Commissioners

In order to carry out its supervisory function, the Board of Commissioners is obliged to conduct a performance appraisal of the committees under the Board of Commissioners to measure the implementation of the stated objectives. The committees assessed are:

1. Audit Committee
   The assessment is carried out by the Company's Board of Commissioners on the performance of the Audit Committee. The Board of Commissioners states that the Audit Committee of the Company has fully carried out its duties and responsibilities well, in accordance with the criteria that is previously set.
2. Risk Monitoring Committee
   Based on the performance assessment carried out by the Board of Commissioners towards the Company Risk Monitoring Committee, the Board of Commissioners concluded that the Risk Monitoring Committee during 2018 had carried out their duties effectively and could realize the programs that had been planned in advance.
3. Remuneration and Nomination Committee
   During 2018, the Company's Remuneration and Nomination Committee was considered able to realize its duties and responsibilities based on the specified criteria and applicable regulations.

Penilaian terhadap Direksi
The Assessment of Board of Directors

Prosedur Kinerja Direksi

Prosedur pelaksanaan penilaian (assessment) kinerja Direksi Perseroan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ketentuan yang berlaku dan peraturan yang telah ditetapkan oleh Perseroan. Dewan Komisaris menyampaikan usulan Penilaian Kinerja Direksi dari Komite Nominasi & Remunerasi atas pencapaian kinerja Direksi Perseroan pada RUPS sehingga RUPS dapat memberikan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada Direksi atas pengurusan yang telah dijalankan sampai tahun buku Perseroan berakhir.

Kriteria Evaluasi Kinerja Direksi

Dalam menentukan kriteria evaluasi kinerja Direksi Perseroan, Perseroan menggunakan indikator pencapaian target dalam rencana bisnis tahunan yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu, penilaian kinerja bagi Direksi juga mempertimbangkan hasil penilaian sendiri (self-assessment) Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance/GCG) untuk aspek Direksi sebagaimana diatur dalam Lampiran II SEOJK No. 15/SEOJK.05/2016 tentang Tata Kelola Perusahaan Pembiayaan. *Self-assesstment* tersebut dilaksanakan oleh Komite Nominasi & Remunerasi dan dikomunikasikan dengan Dewan Komisaris.

Pihak yang Melakukan Penilaian

Pihak yang melakukan *assessment* terhadap kinerja Dewan Komisaris adalah Komite Nominasi dan Remunerasi untuk diajukan di Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) berdasarkan kewajiban yang tercantum dalam perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar.

Hasil Penilaian Kinerja Direksi

Berdasarkan hasil penilaian kinerja yang dilakukan terhadap Direksi Perseroan untuk periode tahun 2018, baik dari pencapaian Rencana Bisnis Tahunan maupun hasil *self-assessment*, menunjukkan bahwa kinerja Direksi telah dilakukan dengan baik dan sesuai dengan kriteria peraturan yang berlaku.

Directors Performance Procedure

The assessment procedure of the performance of the Board of Directors of the Company is carried out in accordance with the procedures of the applicable provisions and regulations set by the Company. The Board of Commissioners submits the Board of Directors 'Nomination & Remuneration Performance Appraisal proposal for the achievement of the Company's Directors' performance at the GMS so that the GMS can give full release of responsibility to the Board of Directors for the management that has been carried out until the Company's financial year ends.

Board of Directors Performance Evaluation Criteria

In determining the performance evaluation criteria of the Board of Directors of the Company, the Company uses target achievement indicators in the annual business plan that has been previously set. In addition, performance appraisal for the Board of Directors also considers the results of self-assessment of Good Corporate Governance (GCG) for aspects of the Board of Directors as stipulated in Appendix II of SEOJK No. 15/SEOJK.05/2016 concerning Good Corporate Governance for Finance Company. The self-assessment is carried out by the Nomination & Remuneration Committee and communicated with the Board of Commissioners.

The Party Conducting the Assessment

The party that assesses the performance of the Board of Commissioners is the Nomination and Remuneration Committee to be submitted at the General Meeting of Shareholders (GMS) based on the obligations stated in the applicable legislation and the Articles of Association.

Directors' Performance Assessment Results

Based on the results of the performance appraisal conducted by the Board of Directors of the Company for the period of 2018, both the achievement of the Annual Business Plan and the results of the self-assessment indicate that the performance of the Board of Directors has been carried out well and in accordance with the applicable regulatory criteria.

Kebijakan Remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi

Remuneration Policy For Board of Commissioners and Board of Directors

Uraian Kebijakan Remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi

Penerapan remunerasi Dewan Komisaris direkomendasikan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi. Penyusunan struktur, kebijakan dan besaran remunerasi Dewan Komisaris oleh Komite Nominasi dan Remunerasi itu harus memperhatikan sekurang-kurangnya:

a. Remunerasi yang berlaku pada industri sesuai dengan kegiatan usaha sejenis dan skala usaha dari perseroan dalam industrinya.
b. Tugas, tanggung jawab dan wewenang anggota Dewan Komisaris dikaitkan dengan pencapaian tujuan dan kinerja Perseroan.
c. Target kinerja atau prestasi kerja tiap-tiap anggota Dewan Komisaris.
d. Pertimbangan sasaran dan strategis jangka panjang Perseroan.
e. Keseimbangan tunjangan antara yang bersifat tetap dan bersifat dan bersifat varibel.

Struktur, kebijakan dan besaran remunerasi Dewan Komisaris dievaluasi secara berkala. Pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan di tanggal 5 Juni 2018 pada mata Acara Rapat Keempat memutuskan:

1. Menyetujui memberi kuasa kepada pemegang saham mayoritas untuk tahun buku 2018 dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan untuk menetapkan honorarium anggota Dewan Komisaris.

2. Menyetujui memberikan wewenang kepada Dewan komisaris Perseroan, untuk menetapkan besarnya gaji dan tunjungan bagi para anggota Direksi Perseroan untuk buku 2018 dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan.

Berdasarkan hal tersebut, pada tahun 2018, berdasarkan Keputusan RUPS, maka wakil Pemegang Saham yakni PT Bank Pan Indonesia Tbk (PaninBank), menetapkan besarnya honorarium anggota Dewan komisaris Perseroan sebesar Rp409.608.191. Sedangkan, penetapan gaji dan tunjangan Direksi yang direkomendasikan oleh Dewan Komisaris adalah sebesar Rp10.563.644.398.

The Description of Remuneration Policy For Board of Commissioners and Board of Directors

The application of the remuneration of the Board of Commissioners is recommended by the Nomination and Remuneration Committee. The organization of structure, policies, and amount of remuneration for the Board of Commissioners by the Nomination and Remuneration Committee must pay attention to at least:

a. Remuneration that applies to industry in accordance with similar business activities and business scale of the company in its industry.
b. The duties, responsibilities and authority of members of the Board of Commissioners are related to the achievement of the Company's goals and performance.
c. Performance targets or work performance of each member of the Board of Commissioners.
d. Consideration of the Company's long-term goals and strategies.
e. Balance between the fixed and variable and variable allowances.

The structure, policies, and amount of remuneration for the Board of Commissioners are regularly evaluated. At the Annual General Meeting of Shareholders (GMS) on 5 June 2018 in the Fourth Meeting agenda decided:

1. To approve the authorization of the majority shareholder for the 2018 fiscal year by considering the recommendations of the Company's Nomination and Remuneration Committee to determine the honorarium of members of the Board of Commissioners.

2. To approve the authorization of the Board of Commissioners of the Company, to determine the amount of salaries and benefits for members of the Company's Board of Directors for Book 2018 with due regard to recommendations from the Company's Nomination and Remuneration Committee.

Based on this, in 2018, based on the GMS Decision, the Shareholders' representative, PT Bank Pan Indonesia Tbk (PaninBank), determines the honorarium of the members of the Board of Commissioners of the Company in the amount of Rp409,608,191. Meanwhile, the determination of the Directors' salaries and allowances recommended by the Board of Commissioners is Rp10,563,644,398.

Frekuensi Rapat Dewan Komisaris dan Direksi

The Frequency of Meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors

Agenda Rapat Dewan Komisaris Tahun 2018

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mengharuskan Dewan Komisaris mengadakan Rapat Dewan Komisaris. Adapun, agenda rapat yang telah diselenggarakan pada tahun 2018 adalah sebagai berikut:

Agenda of Board of Commissioners Meeting 2018

In accordance with the Financial Services Authority (OJK) Regulation, the Board of Directors is required to hold the Board of Commissioners Meeting. The meeting agenda held in 2018 is as follows:

No.	Tanggal / *Date*	Agenda / *Agenda*
1	12 Februari 2018 *February 12, 2018*	1. Pengawasan Realisasi Rencana Bisnis 2017. *Supervision of Realization of 2017 Business Plans.* 2. Pengawasan Rencana Bisnis 2018. *Supervision of the Business Plan 2018.* 3. Kegiatan Komite. *Committee Activities.*
2	30 April 2018 *April 31, 2018*	1. Pengawasan Realisasi Rencana Bisnis Triwulan I/2018. *Supervision of Realization of Business Plan Quarter I / 2018.* 2. Kegiatan Komite. *Committee Activities.*
3	30 Juli 2018 *July 30, 2018*	1. Pengawasan Realisasi Rencana Bisnis Triwulan II/2018. *Supervision of Realization of Business Plan Quarter II / 2018.* 2. Kegiatan Komite. *Committee Activities.*
4	08 November 2018 *November 08, 2018*	1. Pengawasan Realisasi Rencana Bisnis Triwulan III/2018. *Supervision of Realization of Business Plan Quarter III / 2018.* 2. Kegiatan Komite. *Committee Activities.*

Tabel Kehadiran Rapat Dewan Komisaris
Table Attendance of the Board of Commissioners Meeting

Nama / *Name*	Kehadiran / *Presence*		Keterangan / *Information*
	Jumlah / *Total*	Tingkat (%) /*Level (%)*	
Mu`min Ali Gunawan	4	100	Jumlah rapat adalah 4 (empat) kali *The number of meetings is 4 (four) times*
Roosniati Salihin	4	100	
Veronika Lindawati	4	100	
Lukman Abdullah	4	100	

Agenda Rapat Direksi Tahun 2018

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Direksi diwajibkan melakukan Rapat Direksi dalam kurun waktu 1 (satu) kali dalam sebulan dan Rapat bersama Dewan Komisaris. Tabel Rapat Direksi di tahun 2018 adalah sebagai berikut:

Agenda Board of Directors Meeting 2018

In accordance with the Financial Services Authority (OJK) Regulation, the Board of Directors is required to hold a Board of Directors Meeting once a month and a Joint Meeting with the Board of Commissioners.
Table of Board of Commissioners Meeting in 2018 is as follows:

No.	Tanggal / *Date*	Agenda / *Agenda*
1	16 Januari 2018 *January 16, 2018*	1. Pembahasan kinerja keuangan Clipan Finance *year to date* (YTD) Tahun 2017: Total Aset, *Net Profit* , NPL, WO serta ROA, ROE, dan *Gearing Ratio*. *Discussion of Clipan Finance year to date (YTD) financial performance for 2017: Total Assets, Net Profit, NPL, WO and ROA, ROE and Gearing Ratio.* 2. Pembahasan Proyeksi Tahun 2017, pembiayaan mobil baru, mobil bekas, alat berat, dan anjak piutang. *Discussion on 2017 Projection, financing of new cars, used cars, heavy equipment and factoring.*
2	14 Februari 2018 *February 14, 2018*	1. Pembahasan Kinerja YTD Januari 2018: Total Aset, *Net Profit*, Pembiayaan Mobil Bekas, Pembiayaan Mobil Baru, Pembiayaan Alat Berat, dan Anjak Piutang. *Discussion on YTD Performance in January 2018: Total Assets, Net Profit, Used Car Financing, New Car Financing, Heavy Equipment Financing and Factoring.* 2. Pembahasan *progress* audit Laporan Keuangan Tahun 2018. *Progress Discussion of Financial Statement Audit Year 2018.* 3. Pembahasan lain-lain terkait dengan kegiatan usaha Divisi SME-Multiguna, pelaporan *business plan* tahun 2018 ke OJK. *Discussion of others related to the business activities of the SME-Multipurpose Division, 2018 business plan reporting to FSA.*
3	12 Maret 2018 *March 12, 2018*	1. Pembahasan Kinerja YTD Februari 2018: Total Aset, *Net Profit*, Pembiayaan Mobil Bekas, Pembiayaan Mobil Baru, Pembiayaan Alat Berat, dan Anjak Piutang. *Discussion of YTD Performance February 2018: Total Assets, Net Profit, Used Car Financing, New Car Financing, Heavy Equipment Financing and Factoring* 2. Pembahasan Tata Kelola dan Manajemen Risiko: pemaparan hasil *review* profil risiko. *Discussion of Corporate Governance and Risk Management: Exposure of Risk Profile Review results.* 3. Lain-Lain: pembahasan hasil laporan keuangan *audited*, rencana penerbitan *Medium Term Note* (MTN) III dan MTN IV. *Others: Discussion of the results of the Audited Financial Report, plan for issuance of Medium Term Note (MTN) III and MTN IV.*
4	20 April 2018 *April 20, 2018*	1. Pembahasan Kinerja YTD Maret 2018: Total Aset, *Net Profit*, Pembiayaan Mobil Bekas, Pembiayaan Mobil Baru, Pembiayaan Alat Berat, dan Anjak Piutang. *Discussion of YTD Performance March 2018: Total Assets, Net Profit, Used Car Financing, New Car Financing, Heavy Equipment Financing and Factoring.* 2. Strategi pemasaran 9 bulan ke depan: tetap fokus pada pembiayaan kendaraan mobil (bekas dan baru), meningkatkan kerja sama dengan *authorized dealer* dan *showroom* mobil bekas, berusaha mencari Dana Murah, pelaksanaan CSR secara konsisten khususnya di cabang-cabang. *Marketing Strategy for the next 9 months: stay focused on car financing (new and used cars), improve cooperation with used car authorized dealers and showrooms, continue to seek cheap funds, implement CSR consistently especially in branches* 3. Lain-Lain: *progress* akhir penyusunan *annual report* dan lainnya. *Others: The final progress of the preparation of the Annual Report and others.*
5	23 Mei 2018 *May 23, 2018*	1. Pembahasan Kinerja YTD April 2018: Total Aset, *Net Profit*, Pembiayaan Mobil Bekas, Pembiayaan Mobil Baru, Pembiayaan Alat Berat, dan Anjak Piutang. *Discussion of YTD Performance April 2018: Total Assets, Net Profit, Used Car Financing, New Car Financing, Heavy Equipment Financing and Factoring* 2. Pembahasan Tata Kelola, Kepatuhan dan Manajemen Risiko: pembahasan hasil *review* atas profil risiko dan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik. *Discussion of Corporate Governance, Compliance and Risk Management: Discussion of review results of the risk profile and implementation of Good Corporate Governance.* 3. Lain-lain, *review* jumlah karyawan per departemen, pelatihan bagi Direksi dan Komisaris, pembahasan RUPS *yang akan dilaksanakan 5 Juni 2018*. *Others: review of the number of employees per Department, training of Directors and Commissioners, discussion of the GMS that will be held in 5 June 2018.*
6	8 Juni 2018 *June 8, 2018*	1. Pembahasan pelaksanaan RUPS 5 Juni 2018. *Discussion of GMS implementation on 5 June 2018.* 2. Pembahasan Kinerja YTD Mei 2018: Total Aset, *Net Profit*, Pembiayaan Mobil Bekas, Pembiayaan Mobil Baru, Pembiayaan Alat Berat, dan Anjak Piutang. *Discussion of YTD Performance May 2018: Total Assets, Net Profit, Used Car Financing, New Car Financing, Heavy Equipment Financing and Factoring.* 3. Pembahasan strategi ke depan, tetap fokus pada pembiayaan kendaraan mobil (bekas dan baru), meningkatkan kerja sama dengan *authorized dealer* dan *showroom* mobil bekas, berusaha mencari Dana Murah, melakukan pemenuhan sumber daya manusia pada departemen yang belum terpenuhi. *Discussion of future strategies, stay focused on car financing (new and used cars), improve cooperation with used car authorized dealers and showrooms, continue to seek cheap funds, fulfill human resources in the Departments that have not been fulfilled.* 4. Lain-lain: penjadwalan seminar untuk Direksi dan Komisaris serta sertifikasi untuk divisi. *Others: seminar scheduling for Directors and Commissioners and certification for Divisions.*
7	20 Juli 2018 *July 20, 2018*	1. Pembahasan Kinerja YTD Juni 2018: Total Aset, *Net Profit*, Pembiayaan Mobil Bekas, Pembiayaan Mobil Baru, Pembiayaan Alat Berat dan Anjak Piutang. *Discussion of YTD Performance June 2018: Total Assets, Net Profit, Used Car Financing, New Car Financing, Heavy Equipment Financing and Factoring.* 2. Strategi 6 bulan ke depan: optimalisasi jaringan, penerapan KYC atau APU/PPT pada semua calon nasabah, meningkatkan sinergi antar-divisi, tetap selektif dalam memberikan pembiayaan, melakukan penghentian pembiayaan untuk nasabah dan aset yang porfolionya buruk. *Strategy for the next 6 months: Network optimization, Implementation of KYC or APU/PPT to all prospective customers, increase synergies between divisions, stay selective in providing financing, terminate financing for customers and assets with bad portfolios.*

No.	Tanggal / *Date*	Agenda / *Agenda*
8	23 Agustus 2018 *August 23, 2018*	1. Pembahasan Kinerja YTD Juli 2018: Total Aset, *Net Profit*, Pembiayaan Mobil Bekas, Pembiayaan Mobil Baru, Pembiayaan Alat Berat, dan Anjak Piutang. *Discussion of YTD Performance July 2018: Total Assets, Net Profit, Used Car Financing, New Car Financing, Heavy Equipment Financing and Factoring.* 2. Pembahasan Tata Kelola Perusahaan, Kepatuhan dan Manajemen Risiko: Pembahasan hasil *review* atas profil risiko dan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik. *Discussion of Corporate Governance, Compliance and Risk Management: Discussion of review results of the risk profile and implementation of Good Corporate Governance.* 3. Lain-lain, *review* jumlah karyawan per masing-masing departemen sekaligus pelatihan bagi Direksi-Komisaris. *Others: review of the number of employees per department and training of Directors-Commissioners.*
9	26 September 2018 *September 26, 2018*	1. Pembahasan Kinerja YTD Agustus 2018: Total Aset, *Net Profit*, Pembiayaan Mobil Bekas, Pembiayaan Mobil Baru, Pembiayaan Alat Berat, dan Anjak Piutang. *Discussion of YTD Performance August 2018: Total Assets, Net Profit, Used Car Financing, New Car Financing, Heavy Equipment Financing and Factoring.* 2. Pembahasan Tata Kelola Perusahaan, Kepatuhan dan Manajemen Risiko: Pembahasan hasil *review* atas profil risiko dan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik. *Discussion of Corporate Governance, Compliance and Risk Management: Discussion of review results of the risk profile and implementation of Good Corporate Governance.* 3. Lain-Lain, *review* jumlah karyawan per masing-masing departemen sekaligus pelatihan bagi Direksi-Komisaris. *Others: review of the number of employees per department and training of Directors-Commissioners.*
10	25 Oktober 2018 *October 25, 2018*	1. Pembahasan Kinerja YTD September 2018: Total Aset, *Net Profit*, Pembiayaan Mobil Bekas, Pembiayaan Mobil Baru, Pembiayaan Alat Berat, dan Anjak Piutang. *Discussion of YTD Performance September 2018: Total Assets, Net Profit, Used Car Financing, New Car Financing, Heavy Equipment Financing and Factoring.* 2. Strategi 6 bulan ke depan, meningkatkan sinergi antar-divisi, tetap selektif dalam memberikan pembiayaan, melakukan penghentian pembiayaan untuk nasabah dan aset yang porfolionya buruk. *Strategy for the next 6 months, increase synergies between divisions, stay selective in providing financing, terminate financing for customers and assets with bad portfolios.* 3. *Budget and strategic initiative*.
11	22 November 2018 *November 22, 2018*	1. Pembahasan Kinerja YTD Oktober 2018: Total Aset, *Net Profit*, Pembiayaan Mobil Bekas, Pembiayaan Mobil Baru, Pembiayaan Alat Berat dan Anjak Piutang. *Discussion of YTD Performance October 2018: Total Assets, Net Profit, Used Car Financing, New Car Financing, Heavy Equipment Financing and Factoring.* 2. Lain-Lain, melakukan *review* pencapaian aktual sampai dengan Oktober 2018 dibandingkan dengan target, pembahasan hasil penjualan *inventory*. *Others: review actual achievements up to October 2018 compared to the target, discussion of inventory sales results.*
12	12 Desember 2018 *December 12, 2018*	1. Pembahasan Kinerja YTD November 2018: Total Aset, *Net Profit*, Pembiayaan Mobil Bekas, Pembiayaan Mobil Baru, Pembiayaan Alat Berat dan Anjak Piutang. *Discussion of YTD Performance November 2018: Total Assets, Net Profit, Used Car Financing, New Car Financing, Heavy Equipment Financing and Factoring.* 2. Pembahasan budget tahun 2019. *Discussion of the 2019 budget.* 3. Lain-Lain, terdapat perubahan struktur organisasi. *Others: there are changes in organizational structure.*

Tabel Kehadiran Rapat Direksi
Table Attendance of the Board of Director Meeting

Nama / *Name*	Kehadiran / *Presence*		Keterangan / *Information*
	Jumlah / *Total*	Tingkat (%) / *Level (%)*	
Gita Puspa Kirana Darmawan	12	100	Jumlah rapat adalah 12 (dua belas) kali *The number of meetings is 12 (twelve) times*
Jahja Anwar	12	100	
Engelbert Rorong JR.	12	100	
Yimmy Weddianto	12	100	

Agenda Rapat Gabungan Dewan Komisaris Bersama dengan Direksi adalah sebagai berikut:
Agenda of the Joint Board of Commissioners Joint Meeting with the Directors is as follows:

No.	Tanggal / *Date*	Agenda / *Agenda*
1	9 Februari 2018 *February 9, 2018*	Pengawasan Realisasi Rencana Bisnis 2017. *Supervision of Realization of 2017 Business Plans.*
2	22 Mei 2018 *May 22, 2018*	Pengawasan Rencana Bisnis 2018. *Supervision of 2018 Business Plans.*
3	19 Juli 2018 *July 19, 2018*	Pembahasan kegiatan Komite. *Discussion of Committee activities.*
4	11 November 2018 *November 11, 2018*	Pembahasan budget tahun 2019. *Discussion of the 2019 budget.*

Tabel Kehadiran Rapat Gabungan Dewan Komisaris bersama Direksi dengan agenda sebagai berikut:
Table Attendance of the Joint Meeting of the Board of Commissioners and Directors with the following agenda:

Nama / *Name*	Kehadiran / *Presence*		Keterangan / *Information*
	Jumlah / *Total*	Tingkat (%) / *Level (%)*	
Mu`min Ali Gunawan	4	100	Jumlah rapat adalah 4 (empat) kali *The number of meetings is 4 (four) times*
Roosniati Salihin	4	100	
Veronika Lindawati	4	100	
Lukman Abdullah	4	100	
Gita Puspa Kirana Darmawan	4	100	
Jahja Anwar	4	100	
Engelbert Rorong JR.	4	100	
Yimmy Weddianto	4	100	

Agenda Rapat Gabungan Direksi Bersama dengan Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:
Agenda of the Joint Meeting of Directors and the Board of Commissioners is as follows:

No.	Tanggal / *Date*	Agenda / *Agenda*
1	9 Februari 2018 *February 9, 2018*	1. Pembahasan Kinerja *year to date*/YTD Januari 2018: Total Aset, *Net Profit*, Pembiayaan Mobil Bekas, Pembiayaan Mobil Baru, Pembiayaan Alat Berat, dan Anjak Piutang. *Performance Discussion year to date / YTD January 2018: Total Assets, Net Profit, Used Car Financing, New Car Financing, Heavy Equipment Financing and Factoring.* 2. Pembahasan *progress* audit Laporan Keuangan Tahun 2018. *Discussion of 2018 Financial Statement Audit progress.*
2	22 Mei 2018 *May 22, 2018*	1. Pembahasan Tata Kelola Perusahaan, Kepatuhan dan Manajemen Risiko: Pembahasan hasil *review* atas profil risiko dan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik. *Discussion on Corporate Governance, Compliance and Risk Management: Discussion of the results of a review of the risk profile and implementation of Good Corporate Governance.* 2. Review jumlah karyawan per departemen, pelatihan bagi Direksi dan Komisaris, pembahasan Rapat Umum Pemegang Saham/RUPS yang akan dilaksanakan 5 Juni 2018. *Review of the number of employees per Department, training of Directors and Commissioners, discussion of the General Meeting of Shareholders / GMS to be held on June 5, 2018.*
3	19 Juli 2018 *July 19, 2018*	Strategi 6 bulan ke depan: optimalisasi jaringan, penerapan *know your customer*/KYC atau Anti-Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU PPT) pada semua calon nasabah, meningkatkan sinergi antar-divisi, tetap selektif dalam memberikan pembiayaan, melakukan penghentian pembiayaan untuk nasabah dan aset yang porfolionya buruk. *Strategy for the next 6 months: Network optimization, implementation of know your customer/KYC or Anti Money Laundering and Terrorism Financing Preparation Unit (APU PPT) for all prospective customers, increase synergies between divisions, stay selective in providing financing, terminate financing for customers and assets with bad portfolios.*
4	11 November 2018 *November 11, 2018*	1. Pembahasan untuk budget 2019. *Discussion for the 2019 budget.* 2. Pembahasan untuk perubahan struktur organisasi Perseroan. *Discussion of changes to the Company's organizational structure*

Tabel Kehadiran Rapat Gabungan Direksi bersama Komisaris dengan agenda sebagai berikut:
Table Attendance of Joint Meetings of Directors and Commissioners with the following agenda:

Nama / *Name*	Kehadiran / *Presence*		Keterangan / *Information*
	Jumlah / *Total*	Tingkat (%) / *Level (%)*	
Mu`min Ali Gunawan	4	100	Jumlah rapat adalah 4 (empat) kali *The number of meetings is 4 (four) times*
Roosniati Salihin	4	100	
Veronika Lindawati	4	100	
Lukman Abdullah	4	100	
Gita Puspa Kirana Darmawan	4	100	
Jahja Anwar	4	100	
Engelbert Rorong JR.	4	100	
Yimmy Weddianto	4	100	

Pengungkapan Hubungan Afiliasi
The Affiliate Relationship Disclosure

Dewan Komisaris

Hubungan afiliasi anggota Dewan Komisaris dapat dilihat dari:

- Hubungan keuangan/keluarga/kepemilikan antara angota Dewan komisaris dan anggota Dewan Komisaris lainnya.
- Hubungan keuangan/keluarga/kepemilikan/keluarga antara anggota Dewan komisaris dengan anggota Direksi.
- Hubungan keuangan/keluarga/kepemilikan/keluarga antara anggota Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali.

Board of Commissioners

Board of Commissioners members affiliation can be seen from:

- Financial/family/ownership relationship between members of the Board of Commissioners and other members of the Board of Commissioners.
- Financial/family/ownership/family relationship between members of the Board of Commissioners and members of the Board of Directors.
- Financial/family/ownership/family relationship between members of the Board of Commissioners and Major and/or Controlling Shareholders.

Nama / *Name*	Hubungan Keuangan Dengan *Financial Relationship with*						Hubungan Keluarga Dengan *Family Relationship with*					
	Direksi *Directors*		Dewan Komisaris *Board of Commissioners*		Pemegang Saham *Shareholders*		Direksi *Directors*		Dewan Komisaris *Board of Commissioners*		Pemegang Saham *Shareholders*	
	Ya / *Yes*	Tidak/ *No*	Ya / *Yes*	Tidak/ *No*	Ya / *Yes*	Tidak/ *No*	Ya / *Yes*	Tidak/ *No*	Ya / *Yes*	Tidak/ *No*	Ya / *Yes*	Tidak/ *No*
Mu`min Ali Gunawan		√		√	√			√		√		√
Roosniati Salihim		√		√		√		√		√		√
Veronika Lindawati		√		√		√		√		√		√
Lukman Abdullah		√		√		√		√		√		√

Direksi

Hubungan afiliasi anggota Direksi dapat dilihat dari :

- Hubungan keuangan/keluarga/kepemilikan antara angota Direksi dan anggota Dewan Komisaris.
- Hubungan keuangan/keluarga/kepemilikan/keluarga antara anggota Direksi dengan anggota Direksi lainnya.
- Hubungan keuangan/keluarga/kepemilikan/keluarga antara anggota Direksi dengan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali.

Directors

Directors members affiliation can be seen from:

- Financial/family/ownership relationship between members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners;
- Financial/family/ownership/family relationship between members of the Board of Directors and other members of the Board of Directors;
- Financial/family/ownership/family relationship between members of the Board of Directors and Major and/or Controlling Shareholders.

Nama *Name*	Hubungan Keuangan Dengan *Financial Relationship with*						Hubungan Keluarga Dengan *Family Relationship with*					
	Direksi *Directors*		Dewan Komisaris *Board of Commissioners*		Pemegang Saham *Shareholders*		Direksi *Directors*		Dewan Komisaris *Board of Commissioners*		Pemegang Saham *Shareholders*	
	Ya / *Yes*	Tidak/ *No*	Ya / *Yes*	Tidak/ *No*	Ya / *Yes*	Tidak/ *No*	Ya / *Yes*	Tidak/ *No*	Ya / *Yes*	Tidak/ *No*	Ya / *Yes*	Tidak/ *No*
Gita Puspa Kirana Darmawan		√		√		√		√		√		√
Jahja Anwar		√		√		√		√		√		√
Engelbert Rorong Jr.		√		√		√		√		√		√
Yimmy Weddianto		√		√		√		√		√		√

Komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris
The Committees Under the Board of Commissioners

Komite Audit
The Audit Committee

Komite Audit merupakan komite yang dibentuk dan di bawah koordinasi Dewan Komisaris yang secara struktural bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris atas pelaksanaan tugasnya. Pembentukan Komite Audit diharapkan dapat memberikan manfaat profesional dan independen terkait laporan keuangan dan informasi keuangan yang membutuhkan penelaahan dari Komite Audit yang selanjutnya dilaporkan kepada Dewan Komisaris.

Komite Audit turut melakukan peninjauan dan mengevaluasi perencanaan dan pelaksanaan audit, serta memantau terhadap tindakan lanjut hasil audit, termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan yang dilakukan dalam rangka menilai kecukupan pengaduan internal.

Berikut susunan keanggotaan Komite Audit tahun 2018:

Periode Masa Jabatan Anggota Komite Audit
Komite Audit diangkat oleh Dewan Komisaris dengan masa jabatan yang tidak melebihi masa jabatan anggota Dewan Komisaris.

Komposisi Anggota Komite Audit
Susunan anggota Komite Audit, yaitu:

The Audit Committee is a committee that is formed and under the coordination of the Board of Commissioners which is structurally responsible to the Board of Commissioners for the execution of their duties. The formation of the Audit Committee is expected to provide professional and independent benefits related to financial reports and financial information that requires review of the Audit Committee which is then reported to the Board of Commissioners.

The Audit Committee also conducts reviews and evaluates the planning and implementation of audits, and monitors the follow-up actions of the audit results, including the adequacy of the financial reporting process carried out in order to assess the adequacy of internal complaints.

The following is the composition of the Audit Committee membership in 2018:

The Term of Office of Audit Committee Members
The Audit Committee is appointed by the Board of Commissioners with a term of office that does not exceed the Board of Commissioners members' term of office.

The Composition of Audit Committee Members
The composition of the Audit Committee members is:

Nama / *Name*	**Kualifikasi Pendidikan** *Education Qualification*	**Pengalaman Kerja** *Work Experience*	**Dasar Pengangkatan** *Appointment Basis*
Lukman Abdullah (Ketua/*Head*)	Sarjana Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, pada tahun 1981. *Bachelor of Economy, Fakulty of Economy University of Indonesia, Jakarta, in 1981.*	• Kantor Akuntan Drs. Utomo Mulia & Co 1973-1979 (Auditor). *Drs. Utomo Mulia & Co Accountant Office 1973-1979 (Auditor).* • Kantor Akuntan Capelle Tuanakotta & Co 1980-1990 (Auditor). *Capelle Tuanakotta & Co accountant Office 1980-1990 (Auditor).* • Kantor Akuntan Drs. Hans Tuanakotta & Mustofa 1991-2002 (Partner KAP). *Drs. Hans Tuanakotta & Mustofa Accountant Office 1991-2002 (Partner KAP).* • PT Asuransi Ramayana Tbk. 2004-2008 (Komite Audit). *PT Asuransi Ramayana Tbk. 2004-2008 (Audit Committee).* • PT Clipan Finance Indonesia Tbk., 30 Juni 2009 - sekarang (Komisaris Independen). *PT Clipan Finance Indonesia Tbk., 30 June 2009 - currrent(Independent Commisioner).*	Surat Keputusan Nomor: 005/ SKDIR/CFI/II/2016 tanggal 19 Februari 2016. *Decree Number: 005/ SKDIR/CFI/II/2016 dated19 February 2016.*

Nama / *Name*	Kualifikasi Pendidikan *Education Qualification*	Pengalaman Kerja *Work Experience*	Dasar Pengangkatan *Appointment Basis*
Sahat Maruli Purba (Anggota/*Member*)	Sarjana dari Sekolah Tinggi Ekonomi Indonesia, pada tahun 1989. *Bachelor from Sekolah Tinggi Ekonomi Indonesia (Indonesian School of Economy), in 1989.*	• KAP Osman Bing Satrio & Rekan 2007-2012 (Auditor Senior Manager). *KAP Osman Bing Satrio & Partner 2007-2012 (Auditor Senior Manager).* • KAP Osman Bing Satrio & Eny 2012-2015 (Partner). *KAP Osman Bing Satrio & Eny 2012-2015 (Partner).* • KAP Maruli & Frans pada 2015-sekarang (Managing Partner). *KAP Maruli & Frans in 2015-current (Managing Partner).* • KAP Mirawatisensildris 2016-sekarang (partner). *KAP Mirawatisensildris 2016-current (partner).*	Surat Keputusan Nomor: 005/SKDIR/ CFI/II/2016 tanggal 19 Februari 2016. *Decree Number: 005/ SKDIR/ CFI/II/2016 dated/ 19 February 2016.*
Doddy Permadi Syarief (Anggota/*Member*)	Sarjana dari Universitas Terbuka pada tahun 2000. *Bachelor from Universitas Terbuka in 2000*	• PT Bank Central Asia Tbk 1981-1993. *PT Bank Central Asia Tbk 1981-1993.* • PT Bank Buana Indonesia pada 1995-2004. *PT Bank Buana Indonesia in 1995-2004.* • PT Bank Pan Indonesia Tbk, pada 2014-2016. *PT Bank Pan Indonesia Tbk, in 2014-2016.* • PT Panin Dubai Syariah Tbk pada 2016- sekarang. *PT Panin Dubai Syariah Tbk in 2016- current.*	Surat Keputusan Nomor: 005/SKDIR/ CFI/II/2016 tanggal 19 Februari 2016. *Decree Number: 005/ SKDIR/ CFI/II/2016 dated 19 February 2016*
Maria Natasha Cynthia Dewi. (Anggota/*Member*)	Sarjana Ekonomi, Trisakti School of Management 2013. *Bachekor of Economy, Trisakti School of Management 2013*	• Sales Promotion Smart Heart-Meo tahun Januari 2015 – Januari 2016. *Sales Promotion Smart Heart-Meo Januari 2015 – Januari 2016.* • Administration Magna Plus Pharmacy Juli 2016 sampai dengan saat ini. *Administration Magna Plus Pharmacy July 2016 until current.* • KAP Ratna Widjaja Januari 2017 sampai dengan saat ini. *KAP Ratna Widjaja January 2017 until curent*	Surat Keputusan Nomor : 396/CFI/Dir/V/2018. *Decree Number: 396/CFI/ Dir/V/2018*
Priskilia Gabriella Ciahaya (Anggota/*Member*)	Sarjana Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Krida Wacana. *Bachelor of Economy, Faculty of Economy Universitas Krida Wacana*	• PT Yulia Sukses sebagai Accounting pada tahun 2017. *PT Yulia Sukses as Accounting in 2017.* • PT Kookmin Best (KB) Insurance Indonesia pada tahun 2015-2017 sebagai Finance & Accounting. *PT Kookmin Best (KB) Insurance Indonesia in 2015-2017 asFinance & Accounting.* • Accounting Public/Consultant pada tahun 2015. *Accounting Public/Consultant in 2015.*	Surat Keputusan tertanggal 3 Desember 2018. *Decree dated 3 December 2018*

Catatan:

- Terhitung sejak tanggal 8 Mei 2018, struktur keanggotaan Komite Audit mengalami pergantian dari Doddy Permadi Syarief kepada Ibu Maria Natasha Cynthia Dewi
- Terhitung sejak tanggal 3 Desember 2018, struktur keanggotaan Komite Audit mengalami pergantian dari Ibu Maria Natasha Cynthia Dewi kepada Ibu Priskilia Gabriella Ciahaya

Note:

- As of 8 May 2018, the membership structure of the Audit Committee has changed from Doddy Permadi Syarief to Mrs. Maria Natasha Cynthia Dewi
- As of 3 December 2018, the membership structure of the Audit Committee has changed from Mrs. Maria Natasha Cynthia Dewi to Mrs. Priskiila Gabriella Ciahaya

Piagam Komite Audit

Komite Audit Perseroan memiliki Piagam dalam bentuk Pedoman. Pedoman tersebut memuat Komposisi, struktur & persyaratan keanggotaan, tugas dan tanggung jawab Komite Audit sampai dengan pelaporan Audit. Piagam Komite Audit ditinjau secara periodik dan apabila diperlukan akan diperbarui atau dilakukan perubahan dengan persetujuan Dewan Komisaris

Audit Committee Charter

The Audit Committee of the Company has a Charter in the form of Guidelines. The guidelines contain the composition, structure & membership requirements, duties and responsibilities of the Audit Committee up to Audit reporting. The Charter of the Audit Committee is reviewed periodically and if needed will be updated or amended with the approval of the Board of Commissioners.

Independensi

Seluruh Komite Audit bertindak secara independen tanpa adanya intervensi dari pihak manapun dalam pelaksanaan tugasnya, serta telah memenuhi persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Otoritas jasa Keuangan (OJK). Ketua dan anggota Komite Audit tidak memiliki hubungan keluarga dan hubungan keuangan dengan Direksi, Komisaris, dan Pemegang Saham.

Independence

All Audit Committees act independently without intervention from any party in carrying out their duties and have fulfilled the requirements and conditions set by the Financial Services Authority (OJK). The Chairman and members of the Audit Committee have no family relationships and financial relationships with the Directors, Commissioners and Shareholders.

Tugas dan Tanggung Jawab

a. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan diterbitkan Perseroan kepada publik dan/atau pihak otoritas. Informasi tersebut mencakup, antara lain Laporan Keuangan (kuartalan/semesteran/tahunan), Proyeksi Keuangan, dan Laporan Tahunan.
b. Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan.
c. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan atas jasa yang diberikannya.
d. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan *fee*.
e. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh Internal Audit dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan audit internal.
f. Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh fungsi pemantau risiko di bawah Dewan Komisaris.
g. Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perseroan.
h. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris sehubungan dengan potensi benturan kepentingan Perseroan.
i. Menjaga kerahasiaan dokumen, data, dan informasi Perseroan.

Duties and Responsibilities

a. Review the financial information that will be issued by the Company to the public and/or authorities. This information includes Financial Statements (quarterly/semester/yearly), Financial Projections, and Annual Reports.
b. Review compliance with laws and regulations relating to the Company's activities.
c. Provide independent opinion when difference of opinion between management and accountants happens for the services they provide.
d. Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of accountants based on independence, scope of assignments, and fees.
e. Review audit implementation by Internal Audit and supervise the implementation of follow-up actions by the Board of Directors on internal audit findings.
f. Review the risk management implementation activities carried out by the risk monitoring function under the Board of Commissioners.
g. Review complaints related to the accounting process and financial reporting of the Company.
h. Review and provide advice to the Board of Commissioners regarding the potential conflict of interest of the Company.
i. Maintain the confidentiality of the Company's documents, data and information.

Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran Komite Audit

Sepanjang tahun 2018, Komite Audit telah mengadakan rapat sebanyak 4 (empat) kali dan dihadiri oleh seluruh anggota.

Frequency of Meetings and Level of Attendance of the Audit Committee

Throughout 2018, the Audit Committee held 4 (four) meetings and was attended by all members.

Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran

Meeting Frequency and Attendance Level

No.	Nama *Name*	Jumlah Kehadiran / *Total Attendance*	Tingkat Kehadiran (%) / *Attendance Rate*
1	Lukman Abdullah (Ketua / *Chairman*)	4	100
2	Sahat Maruli Purba (Anggota / *Member*)	4	100
3	Doddy Permadi Syarief (Anggota / *Member*)	1	25
4	Maria Natasha Cynthia Dewi (Anggota / *Member*)	2	50
5	Priskila Gabriella Ciahaya (Anggota / *Member*)	1	25

Uraian Pelaksanaan Tugas Komite Audit Tahun 2018

a. Melakukan penelaahan atas Laporan Keuangan Perseroan tahun 2018.

Description of Audit Committee Execution of Duties in 2018

a. Reviewing the Company's Financial Statements in 2018.

b. Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan.
c. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan akuntan publik untuk audit Laporan Keuangan tahun 2018, ruang lingkup penugasan, dan *fee*.
d. Melakukan penelaahan atas hasil audit oleh Internal Audit dan tindak lanjut temuan.
e. Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko.
f. Menelaah temuan audit oleh auditor eksternal dan menindaklanjuti temuan, serta melaksanakan rapat dengan auditor eksternal untuk membahas hal terkait.
g. Melaksanakan rapat internal Komite Audit.

b. Reviewing compliance with laws and regulations relating to the Company's activities.
c. Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of public accountants to audit the Financial Statements in 2018, the scope of the assignment, and fees.
d. Reviewing the results of the audit by Internal Audit and follow-up findings.
e. Reviewing risk management implementation activities.
f. Reviewing audit findings by external auditors and follow-up on findings and conducting meetings with external auditors to discuss related matters.
g. Conducting Audit Committee internal meeting.

Komite Nominasi dan Remunerasi
The Committee of Nomination and Remuneration

Komite Nominasi dan Remunerasi merupakan salah satu organ pendukung Dewan Komisaris yang membantu menjalankan kegiatan remunerasi dan nominasi sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. Komite ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, antara lain menyampaikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait dengan perumusan kegiatan remunerasi dan proses pencalonan (nominasi) bagi anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi serta anggota Komite lainnya yang berasal dari pihak independen. Secara struktural, Komite Nominasi dan Remunerasi berada di bawah Dewan Komisaris sehingga dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab langsung kepada Dewan Komisaris.

Dasar pembentukan Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.

Periode Masa Jabatan Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi diangkat oleh Dewan Komisaris dengan masa jabatan yang tidak melebihi masa jabatan anggota Dewan Komisaris

Komposisi Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Susunan anggota Komite Nominasi dan remunerasi berdasarkan Surat Keputusan Nomor 478/SK-DIR/CFI/XII/2015 tanggal 21 Desember 2015 , yaitu:

The Nomination and Remuneration Committee is one of the supporting instruments of the Board of Commissioners that helps running remuneration and nomination activities in accordance with applicable legislation. This committee is expected to contribute to the execution of its duties and responsibilities, which are submitting recommendations to the Board of Commissioners related to the formulation of remuneration activities and nomination processes (nominations) for members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors and other Committee members from independent parties. Structurally, the Nomination and Remuneration Committee is under the Board of Commissioners so that in carrying out its duties it is directly responsible to the Board of Commissioners.

The basis for the formation of the Company Remuneration and Nomination Committee refers to the Financial Services Authority Regulation No. 34/POJK.04/2014 dated 8 December 2014 concerning the Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies.

Terms of Reference of Nomination and Remuneration Committee

The Nomination and Remuneration Committee is appointed by the Board of Commissioners with a term of office that does not exceed the term of office of the Board of Commissioners members.

Composition of Nomination and Remuneration Committee Members

The composition of the Nomination and Remuneration Committee members is based on Decree Number 478/SK-DIR/CFI/XII/2015 dated 21 December 2015, which are as follows:

No.	Nama *Name*	Kualifikasi Pendidikan *Qualification of Education*	Pengalaman Kerja *Working Experience*
1	Veronika Lindawati	• Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung, pada tahun 1989. *Bachelor of Economy of the Faculty of Economy, Parahyangan Catholic University, Bandung in 1989.* • Sarjana Hukum dari Fakultas Hukum, Universitas Indonesia, Jakarta, pada tahun 2004. *Bachelor of Law from the Faculty of Law, University of Indonesia, Jakarta, in 2004.*	• Kantor Akuntan Arthur Andersen & Co, 1989-1992 (Senior Auditor). PT Laksayudha Abadi, 1993-1994 (Accounting Manager) *Arthur Andersen & Co, Accounting Office 1989-1992 (Senior Auditor).* • PT Bank Pan Indonesia Tbk, 1995-1997 (Kepala Bagian Pembukuan). *PT Bank Pan Indonesia Tbk, 1995-1997 (Head of Accounting).* • PT Clipan Finance Indonesia Tbk., 2000-2005 (Komisaris Independen). *PT Clipan Finance Indonesia Tbk, 2000-2005* • PT Wisma Jaya Artek, 2002-2007 (Financial Controller). • PT Clipan Finance Indonesia Tbk, 2007-sekarang (Komisaris Independen). *PT Clipan Finance Indonesia Tbk., 2007-current (Independent Commissioner)*
2	Roosniati Salihin	• Jurusan Bahasa Jepang, di Kokkusai Gakkuyukai, Tokyo, pada tahun 1965. *Japanese Language Major in Kokkusai Gakkuyukai Tokyo, in 1965.* • Jurusan English Literature dari University of California, Los Angeles, Amerika Serikat, pada tahun 1968. *English Literature Major from University of California, Los Angeles, US, in 1968.* • Jurusan English Literature dari Sofia University, Tokyo, pada tahun 1970. *English Literature Major from Sofia University, Tokyo, in 1970.* • Jurusan Management di Tokyo Business School, pada tahun 1971. *Management Major in Tokyo Business School in 1971.*	• PT Bank Pan Indonesia Tbk, 1971-1991 (Direktur). • PT Wespac Bank Panin, 1991-1993 (Presiden Komisaris). • PT ANZ Bank Panin, 1993-2002 (Presiden Komisaris). • PT Bank PDFCI, 1992-1998 (Komisaris). • PT Bank Pan Indonesia Tbk, 1991-1997 (Direktur). • DKB Panin Finance Ltd, 1991-2000 (Komisaris) • Schroder Investment Management Indonesia Ltd, 1994-2000 (Komisaris) • PT Bank Pan Indonesia Tbk, 1997-Sekarang (Wakil Direktur Utama) • PT Clipan Finance Indonesia Tbk, 2007-sekarang (Komisaris). *PT Bank Indonesia Tbk, 1971-1991 (Director).* *PT Wesac Bank Panin, 1991-1993 (President Commissioner).* *PT ANZ Bank Panin, 1993-2002 (President Commissioner).* *PT Bank PDFCI, 1992-1998 (Commissioner)* *PT Bank Pan Indonesia Tbk, 1991-1997 (Director).* *DKB Panin Finance Ltd, 1991-2000 (Commissioner).* *Schroder Investment Management Indonesia Ltd, 1994-2000 (Commissioner).* *PT Bank Pan Indonesia Tbk, 1997-Current (Deputy President Director).* *PT Clipan Finance Indonesia Tbk, 2007-current*
3	Donny Tri Wardono	MBA Jurusan Manajemen Sumber Daya Manusia dari Universitas Gadjah Mada pada tahun 2005. *MBA Human Resource Management Major from University of Gadjah Mada in 2005.*	• PT Adira Dinamika Multifinance Tbk, 2002-2004 (General Manager). • ANJ Finance, 2004-2008 (VP HR Division). • PT Buana Finance Tbk., 2005-2008 (General Manager). • PT Retower Asia, Mei 2008-Oktober 2009 (General Manager). • PT ITC Auto Multifinance, Oktober 2009-Agustus 2013 (General Manager). • PT Clipan Finance Indonesia Tbk, 2014-Sekarang (EVP Human Resource & General Affair). *PT Adira Dinamika Multifinance Tbk, 2002-2004 (General Manager).* *ANJ Finance, 2004-2008 (VP HR Division).* *PT Buana Finance Tbk., 2005-2008 (General Manager).* *PT Retower Asia, May 2008-October 2009 (General Manager).* *PT Clipan Finance Indonesia Tbk, 2014-Current (EVP Human Resource & general Affair).*

Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi di Perseroan memiliki piagam dalam bentuk pedoman mengenai komposisi, struktur & persyaratan keanggotaan, tugas dan tanggung jawab Komite Nominasi dan Remunerasi sampai dengan pelaporan Komite Nominasi dan Remunerasi. Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi ini rutin ditinjau ulang (review) dan apabila diperlukan akan diperbarui

Nomination and Remuneration Committee Charter

The Nomination and Remuneration Committee in the Company has a charter in the form of guidelines regarding the composition, structure & requirements of membership, duties and responsibilities of the Nomination and Remuneration Committee up to the reporting of the Nomination and Remuneration Committee. The Nomination and Remuneration Committee Charter is

atau dilakukan perubahan dengan persetujuan Dewan Komisaris

Independensi

Seluruh keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi telah memenuhi kriteria independensi, keahlian dan integritas yang dipersyaratkan oleh peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan pasar modal. Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan harus memenuhi kriteria antara lain:

1. Wajib memiliki integritas yang tinggi, kemampuan, pengetahuan dan pengalaman yang memadai sesuai dengan latar belakang pendidikan serta mampu berkomunikasi dengan baik.
2. Tidak memiliki kepentingan/keterkaitan pribadi yang dapat menimbulkan dampak negatif dan benturan kepentingan terhadap Perseroan.
3. Mampu bekerja sama dan berkomunikasi dengan baik dan secara efektif.
4. Bersedia meningkatkan kompetensi secara terus menerus melalui pendidikan dan pelatihan.
5. Anggota komite yang berasal dari pihak independen harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:
   - Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perseroan, anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, atau pemegang saham utama Perseroan.
   - Memiliki pengalaman terkait Nominasi dan/atau Remunerasi.
   - Tidak merangkap jabatan sebagai anggota komite lainnya yang dimiliki Perseroan.

Tugas dan Tanggung Jawab

1. Prosedur yang dilakukan terkait proses nominasi:
   - Komite Nominasi dan Remunerasi menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris, untuk disampaikan kepada pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
   - Komite Nominasi dan Remunerasi memberikan rekomendasi mengenai calon-calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham.
   - Komite Nominasi dan Remunerasi memantau Dewan Komisaris dalam melakukan penilaian kinerja anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi berdasarkan tolok ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi.
2. Prosedur yang dilakukan terkait proses remunerasi:

routinely reviewed and if necessary, it will be updated or changed with the approval of the Board of Commissioners

Independence

All membership of the Nomination and Remuneration Committee has met the criteria for independence, expertise and integrity required by the regulations of the Financial Services Authority and capital market. Members of the Nomination and Remuneration Committee of Company must meet the following criterias:

1. Must have high integrity, ability, knowledge and adequate experience in accordance with the educational background and be able to communicate well.
2. Do not have personal interests / ties that can have a negative impact and conflict of interest with the Company.
3. Able to work together and communicate well and effectively.
4. Willing to improve competence continuously through education and training.
5. Committee members from independent parties must meet the following requirements:
   - Not affiliated with the Company, members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, or the Company's major shareholders.
   - Have experience related to Nomination and/or Remuneration.
   - Do not hold concurrent positions as a member of another committee owned by the Company.

Duties and Responsibilities

1. Procedure for the nomination process:
   - The Nomination and Remuneration Committee prepares and provides recommendations regarding the system and procedures for selecting and/or replacing members of the Board of Commissioners and Directors to the Board of Commissioners, to be submitted to the shareholders through the General Meeting of Shareholders (GMS).
   - The Nomination and Remuneration Committee provides recommendations regarding candidates for members of the Board of Commissioners and/or Directors to the Board of Commissioners to be submitted to shareholders through the General Meeting of Shareholders.
   - The Nomination and Remuneration Committee monitors the Board of Commissioners in evaluating the performance of members of the Board of Commissioners and/or Directors based on benchmarks that have been prepared as evaluation material.
2. Procedures performed regarding the remuneration process:

- Komite Nominasi dan Remunerasi secara berkala melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi.
- Komite Nominasi dan Remunerasi memberikan bantuan kepada Dewan Komisaris dalam melakukan penilaian kinerja terhadap kesesuaian remunerasi yang diterima tiap-tiap anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
- Komite Nominasi dan Remunerasi memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi:
  - Dewan Komisaris dan Direksi, yang hasilnya disampaikan pada Rapat Umum Pemegang Saham.
  - Pejabat eksekutif dan pegawai secara keseluruhan, yang hasilnya disampaikan kepada Direksi.

- The Nomination and Remuneration Committee periodically evaluates the remuneration policies of the Board of Commissioners and Directors.
- The Nomination and Remuneration Committee helps the Board of Commissioners in conducting performance appraisal of the suitability of remuneration received by each member of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners.
- The Nomination and Remuneration Committee provides recommendations to the Board of Commissioners regarding remuneration policies for:
  - Board of Commissioners and Directors, the results of which are delivered at the General Meeting of Shareholders.
  - Executive officers and employees as a whole, the results of which are delivered to the Directors.

Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran

Penyelenggaraan Rapat

1. Rapat Komite diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan dan sekurang-kurangnya dilaksanakan 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.
2. Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh paling kurang 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah anggota termasuk Ketua Komite.
3. Pengambilan keputusan rapat Komite Nominasi dan Remunerasi dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat. Dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat, maka pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak dengan prinsip 1 (satu) orang 1 (satu) suara.
4. Hasil Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi dituangkan dalam suatu risalah rapat yang ditandatangani oleh seluruh anggota Komite dan didokumentasikan dengan baik.
5. Perbedaan pendapat (dissenting opinions) yang terjadi dalam rapat Komite wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.
6. Risalah rapat sebagaimana dimaksud dalam butir 4 (empat) tersebut di atas disampaikan secara tertulis oleh Komite Nominasi dan Remunerasi kepada Dewan Komisaris.

Meeting Frequency and Attendance Level

Meetings Organization

1. Committee Meetings are held in accordance with the necessity and at least 1 (one) time in 4 (four) months.
2. The Nomination and Remuneration Committee meetings can only be held if attended by at least 51% (fifty one percent) of the total members including the Chair of the Committee.
3. Decision making at the Nomination and Remuneration Committee meeting is based on consensus agreement. In the event that there is no consensus agreement, then the decision is made based on the majority vote with the principle of 1 (one) person 1 (one) vote.
4. The results of the Nomination and Remuneration Committee Meeting are set forth in minutes of meeting signed by all Committee members and properly documented.
5. Dissenting opinions that occur in a Committee meeting must be clearly stated in the minutes of the meeting along with the reasons for such dissent.
6. Minutes of meetings as referred to in point 4 (four) above are submitted in writing by the Nomination and Remuneration Committee to the Board of Commissioners.

Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran

Meeting Frequency and Attendance Level

No.	Nama *Name*	Jumlah Kehadiran / *Number of Attendance*	Tingkat Kehadiran (%) / *Attendance Rate*
1	Veronika Lindawati	3	100%
2	Roosniati Salihin	2	66.6%
3	Donny Tri Wardono	3	100%

Uraian Pelaksanaan Tugas Komite Nominasi dan Remunerasi tahun 2018

1. Meninjau dan memberikan rekomendasi atas paket remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi.
2. Meninjau gaji tahun 2018.

Kebijakan Suksesi Dewan Komisaris dan Direksi

Mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai pembentukan Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik, maka tugas Komite Nominasi dan Remunerasi adalah menyusun kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Salah satu kebijakan yang dapat mendukung proses nominasi sebagaimana dimaksud adalah kebijakan suksesi anggota Direksi. Kebijakan mengenai suksesi bertujuan untuk menjaga kesinambungan proses regenerasi atau kaderisasi kepemimpinan di Perseroan dalam rangka mempertahankan keberlanjutan bisnis dan tujuan jangka panjang.

Perseroan telah memiliki kebijakan suksesi yang termuat dalam Pedoman Komite Nominasi dan Remunerasi. Komite Nominasi dan Remunerasi memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam menangani program pengembangan dan kemampuan Dewan Komisaris dan Direksi untuk disahkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Perseroan melakukan peninjauan terhadap kualifikasi awal, yaitu kompetensi dan pengalaman yang merupakan bagian dari proses penilaian awal dalam memilih calon kandidat. Selanjutnya, kandidat yang akan dipilih merupakan seorang kandidat yang independen, berpengalaman dengan latar belakang pendidikan dan kompetensi keuangan yang diperlukan oleh Perseroan serta memiliki kemampuan dalam hal manajerial sebagai seorang Komisaris dan Direksi.

Mekanisme suksesi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan merupakan serangkaian proses yang harus dilakukan dalam memilih kandidat anggota Dewan Komisaris dan Direktur baru yang dalam pelaksanaannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam setiap proses, pemilihan kandidat dilakukan melalui berbagai mekanisme berdasarkan kategori pencalonan. Komite Nominasi dan Remunerasi akan melakukan identifikasi kandidat yang memenuhi syarat dan mengusulkan kepada Dewan Komisaris. Selanjutnya Dewan Komisaris akan meminta Direksi mengajukan kandidat ke OJK untuk uji kelayakan dan kepatutan (fit and proper test). Apabila kandidat telah lulus uji kelayakan dan kepatutan tersebut, Dewan Komisaris akan mengajukan kandidat ke RUPS untuk disahkan.

Description of the Duties of the Nomination and Remuneration Committee in 2018

1. Review and provide recommendations on remuneration packages for members of the Board of Commissioners and members of the Board of Directors.
2. Review salaries in 2018.

The Board of Commissioners and Directors Succession Policy

Referring to the Financial Services Authority Regulation (OJK) regarding the establishment of a Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies, the duties of the Nomination and Remuneration Committee are to develop policies and criteria needed in the process of nominating candidates for the Board of Commissioners and Directors. One policy that can support the nomination process as intended is the succession policy of members of the Board of Directors. The policy on succession aims to maintain the continuity of the regeneration or regeneration process of leadership in the Company in order to maintain business sustainability and long-term goals.

The Company has a succession policy contained in the Nomination and Remuneration Committee Guidelines. The Nomination and Remuneration Committee provides recommendations to the Board of Commissioners in handling the development program and the ability of the Board of Commissioners and Directors to be approved by the General Meeting of Shareholders (GMS). The Company conducts a review of the initial qualifications, namely competence and experience which are part of the initial assessment process in selecting candidates. Furthermore, the candidate to be chosen is an independent candidate, experienced with the educational background and financial competencies required by the Company and has the ability in managerial matters as a Commissioner and Directors.

The mechanism of succession of the Board of Commissioners and Directors of the Company is a series of processes that must be carried out in selecting new candidates for the Board of Commissioners and Directors who are in accordance with applicable regulations. In each process, candidate selection is carried out through various mechanisms based on nomination categories. The Nomination and Remuneration Committee will identify candidates who meet the requirements and propose to the Board of Commissioners. Furthermore, the Board of Commissioners will ask the Board of Directors to submit candidates to the OJK for fit and proper tests. If the candidate has passed the fit and proper test, the Board of Commissioners will submit a candidate to the GMS to be ratified.

Penilaian Kandidat Komisaris dan Direksi

Prosedur Pengajuan Kandidat Komisaris dan Direktur

Proses identifikasi kandidat yang memenuhi syarat dilakukan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi, dengan cara meneliti latar belakang dan rekam jejak (track record) kandidat, tanpa membedakan ras, etnis, jenis kelamin dan agama. Komite Nominasi mengusulkan kandidat Dewan Komisaris dan Direksi yang terpilih kepada Dewan Komisaris, selanjutnya Dewan Komisaris akan meminta Direksi mengajukan kepada OJK untuk mengikuti uji kelayakan dan kepatutan (fit and proper test), serta diajukan dalam RUPS Tahunan atau RUPS Luar Biasa untuk mendapat persetujuan dan pengesahan. Adapun prosedur pengajuan kandidat Komisaris dan Direktur adalah sebagai berikut:

Assessment of Candidates for Commissioners and Directors

Candidate Submission Procedures for Commissioners and Directors

The process of identifying qualified candidates is carried out by the Nomination and Remuneration Committee, by examining the background and track record of the candidates, regardless of race, ethnicity, gender and religion. The Nomination Committee proposes elected candidates of the Board of Commissioners and Directors to the Board of Commissioners, then the Board of Commissioners will ask the Board of Directors to submit to the OJK to take part in the fit and proper test, and submit it at the Annual GMS or Extraordinary GMS for approval and endorsement. The procedures for submitting candidates for Commissioners and Directors are as follows:

Komite Remunerasi dan Nominasi *Nomination and Remuneration Committee*	**Dewan Komisaris** *Board of Commissioners*	**RUPS** *GMS*
• Melakukan identifikasi kandidat yang memenuhi syarat. *Conducting dentification of candidates that fit the criteria.* • Mengusulkan kepada Dewan Komisaris. *Proposing to the Board of Commissioners.*	• Meminta Direksi mengajukan kandidat ke OJK untuk uji kelayakan dan kepatutan. *Requesting Directors to propose candidates to FSA for fit and proper test..* • Meminta Direksi mengajukan kandidat ke RUPS. *Requesting Directors to propose candidates to GMS.*	• Menyetujui dan mengesahkan kandidat Komisaris dan Direktur. *Approving and endorsing the candidates of the Board of Commissioners and Directors.*

Program Orientasi untuk Direksi dan Dewan Komisaris Baru

Program pengenalan atau orientasi bagi Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Baru menindaklanjuti pengangkatan anggota baru Direksi dan Dewan Komisaris. Tujuan program orientasi ini adalah untuk memberikan pengenalan secara umum mengenai kondisi Perseroan agar anggota Direksi dan Dewan Komisaris dapat menjalin kerja sama sebagai tim yang bersinergi, mengingat latar belakang mereka yang berbeda-beda. Program orientasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi yang baru menjabat di tahun tersebut dilaksanakan melalui rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi guna memperkenalkan visi dan misi, budaya dan lingkungan kerja, serta tugas dan tanggung jawab Komisaris yang bersangkutan. Adapun materi yang disampaikan dalam program orientasi sebagai berikut:

1. *Overview* peran, tugas, dan tanggung jawab Direksi dan Dewan Komisaris.
2. Penerapan kepatuhan dan GCG, serta *risk management*.
3. Hasil audit Perseroan.
4. Penerapan budaya perusahaan.
5. *Overview* bisnis Perseroan.

Pada tahun 2018 tidak dilakukan orientasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris karena tidak terdapat perubahan susunan anggota Direksi/Dewan Komisaris baru.

Orientation Program for New Directors and Board of Commissioners

The introduction or orientation program for New Members of the Board of Directors and Board of Commissioners follows up on the appointment of new members of the Board of Directors and Board of Commissioners. The purpose of this orientation program is to provide a general introduction to the condition of the Company so that members of the Board of Directors and the Board of Commissioners can work together as a synergy team, given their different backgrounds. The orientation program for the new Board of Commissioners and Directors in that year was carried out through a joint meeting of the Board of Commissioners and Directors to introduce the vision and mission, culture and work environment, as well as the duties and responsibilities of the Commissioners concerned. The material presented in the orientation program is as follows:

1. Overview of the roles, duties, and responsibilities of the Board of Directors and the Board of Commissioners.
2. Implementation of compliance and GCG, and risk management.
3. The results of the Company's audit.
4. Application of corporate culture.
5. The Company's business overview.

In 2018 there was no orientation for members of the Board of Directors and the Board of Commissioners because there was no change in the composition of the new members of the Board of Directors/Board of Commissioners.

Komite Pemantau Risiko
Risk Monitoring Committee

Perseroan membentuk Komite Pemantau Risiko guna mengevaluasi kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dan pelaksanaan kebijakan tersebut, serta memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko untuk selanjutnya memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

The Company established the Risk Monitoring Committee to evaluate the suitability between risk management policies and their implementation, as well as to monitor and evaluate task implementation of Risk Management Committee and Risk Management Work Unit to subsequently provide recommendations to the Board of Commissioners.

Komposisi Anggota Komite Pemantau Risiko

Susunan anggota Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

Composition of Risk Monitoring Committee Members

Composition of Risk Monitoring Committee members is as follows:

No.	Nama *Name*	Kualifikasi Pendidikan *Qualification of Education*	Pengalaman Kerja *Working Experience*	Dasar pengangkatan *Basis of Appointment*
1	Lukman Abdullah (Ketua) *(Chairman)*	Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, Jakarta, pada tahun 1981. *Bachelor of Economics from the Faculty of Economics, Universitas Indonesia, Jakarta, in 1981.*	• Kantor Akuntan Drs. Utomo Mulia & Co, 1973-1979 (*Auditor*) *Public Accounting Firm Drs. Utomo Mulia & Co, 1973-1979 (Auditor)* • Kantor Akuntan Capelle Tuanakotta & Co, 1980-1990 (*Auditor*). *Public Accounting Firm Capelle Tuanakotta & Co, 1980-1990 (Auditor).* • Kantor Akuntan Drs.Hans Tuanakotta & Mustofa, 1991-2002 (Partner KAP). *Public Accounting Firm Drs.Hans Tuanakotta & Mustofa, 1991-2002 (KAP Partner)* • PT Asuransi Ramayana Tbk, 2004-2008 (Komite Audit). *PT Asuransi Ramayana Tbk, 2004-2008 (Audit Committee)* • PT Clipan Finance Indonesia Tbk, 30 Juni 2009-sekarang (Komisaris Independen). *PT Clipan Finance Indonesia Tbk, 30 June 2009 - present (Independent Commissioner)*	Surat Keputusan Direksi Nomor: 005/SK-DIR/CFI/II/2016 tanggal 19 Februari 2016. *Decree of Directors No.: 005/SK-DIR/CFI/II/2016 dated 19 February 2016.*
2	Veronika Lindawati (Anggota) *(Member)*	Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung, di tahun 1989. *Bachelor of Economics from the Faculty of Economics, Parahyangan Catholic University, Bandung, in 1989.*	• Kantor Akuntan Arthur Andersen & Co, 1989-1992 (*Senior Auditor*). *Public Accounting Firm Arthur Andersen & Co, 1989-1992 (Senior Auditor).* • PT Laksayudha Abadi, 1993-1994 (*Accounting Manager*). *PT Laksayudha Abadi, 1993-1994 (Accounting Manager)* • PT Bank Pan Indonesia Tbk, 1995-1997 (Kepala Bagian Pembukuan). *PT Bank Pan Indonesia Tbk, 1995-1997 (Head of Accounting).* • PT Clipan Finance Indonesia Tbk, 2000-2005 (Komisaris Independen). *PT Clipan Finance Indonesia Tbk, 2000-2005 (Independent Commissioner).* • PT Wisma Jaya Artek, 2002-2007 (*Financial Controller*). *PT Wisma Jaya Artek, 2002-2007 (Financial Controller).* • PT Clipan Finance Indonesia Tbk, 2007-sekarang (Komisaris Independen). *PT Clipan Finance Indonesia Tbk, 2007-present (Independent Commissioner).*	Surat Keputusan Direksi Nomor: 005/SK-DIR/CFI/II/2016 tanggal 19 Februari 2016. *Decree of Directors No.: 005/SK-DIR/CFI/II/2016 dated 19 February 2016.*

No.	Nama *Name*	Kualifikasi Pendidikan *Qualification of Education*	Pengalaman Kerja *Working Experience*	Dasar pengangkatan *Basis of Appointment*
3	Doddy Permadi Syarief (Anggota) *(Member)*	Sarjana dari Universitas Terbuka, pada tahun 2000. *Bachelor from Universitas Terbuka, in 2000.*	• PT Bank Central Asia Tbk, 1981-1993. *PT Bank Central Asia Tbk, 1981-1993.* • PT Bank Buana Indonesia, pada 1995-2004. *PT Bank Buana Indonesia, 1995-2004.* • PT Bank Pan Indonesia Tbk, pada 2014-2016. *PT Bank Pan Indonesia Tbk, 2014-2016.* • PT Panin Dubai Syariah Tbk, pada 2016-sekarang. *PT Panin Dubai Syariah Tbk, 2016-present.*	Surat Keputusan Direksi Nomor: 005/SKDIR/CFI/II/2016 tanggal 19 Februari 2016. *Decree of Directors No.:005/SKDIR/CFI/II/2016 dated 19 February 2016.*

Independensi Anggota Komite Pemantau Risiko

Seluruh keanggotaan Komite Pemantau Risiko bertindak secara independen tanpa diintervensi dari pihak manapun dalam melaksanaan tugasnya serta telah memenuhi persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa keuangan.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

a. Membuat rencana kegiatan tahunan yang disetujui oleh Dewan Komisaris dan mengeveluasi kebijakan manajemen risiko Perseroan dengan pelaksanaannya dan melaporkannya kepada Dewan Komisaris.
b. Melaporkan kepada Dewan Komisaris dalam laporan triwulan berbagai risiko yang dihadapi Perseroan dan penerapan manajemen risiko oleh Direksi.
c. Mengevaluasi kebijakan manajemen risiko Perseroan sekurang-kurangnya 1 (satu) kali setahun.
d. Menjaga kerahasiaan seluruh dokumen, data, dan informasi Perseroan yang dimilikinya.
e. Membuat, mengkaji ulang (review), dan memperbarui Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko.
f. Tugas-tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris kepada Komite Manajemen Risiko sesuai dengan fungsi dan tugasnya dari waktu ke waktu sesuai dengan kebutuhan, seperti:
    i. Menyusun kebijakan manajemen risiko serta perubahannya, termasuk strategi manajemen risiko dan *contingency plan* apabila menghadapi kondisi eksternal yang tidak normal.
    ii. Menyempurnakan penerapan manajemen risiko yang dilakukan secara berkala maupun bersifat insidentil sebagai akibat dari suatu perubahan kondisi eksternal dan internal Perseroan.
    iii. Penetapan (justification) atas hal-hal yang terkait dengan keputusan-keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal (irregularities), seperti keputusan pelampauan ekspansi usaha yang signifikan dibandingkan dengan rencana bisnis Perseroan yang telah ditetapkan sebelumnya atau pengambilan posisi/eksposur risiko yang melampaui limit yang telah ditetapkan.

Independence of Risk Monitoring Committee Members

In carrying out their duties, all members of the Risk Monitoring Committee act independently without intervention from any party. They have met the requirements and conditions set by the Financial Services Authority.

Duties and Responsibilities of Risk Monitoring Committee

a. Make annual activity plans approved by the Board of Commissioners and evaluate the Company's risk management policies and their implementation and report them to the Board of Commissioners.
b. Report various risks faced by the Company and the implementation of risk management carried out by the Directors to the Board of Commissioners in quarterly reports.
c. Evaluate the Company's risk management policies at least once a year.
d. Maintain the confidentiality of all Company's documents, data and information.
e. Create, review and update Risk Monitoring Committee's Guidelines and Orders.
f. Other duties given by the Board of Commissioners to the Risk Management Committee, in line with its functions and duties from time to time as necessary, such as:
    i. Prepare risk management policies and changes, including risk management strategies and contingency plans when facing uncommon external conditions.
    ii. Improve the implementation of risk management carried out periodically and incidentally as a result of a change in the Company's external and internal conditions.
    iii. Justify matters related to business decision that are not in line with normal procedures (irregularities), such as a significant business expansion that exceeds Company's predetermined business plan or risk exposure that is taken exceeding the predetermined limits.

Kegiatan Komite Pemantau Risiko Tahun 2018

a. Melaksanakan koordinasi dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko terkait pemantauan dan evaluasi pelaksanaan sistem manajemen risiko di Perseroan.
b. Mengevaluasi kebijakan manajemen risiko Perseroan.
c. Mengevaluasi efektifitas Komite Pemantau Risiko dan menyusun rencana penyempurnaan.
d. Menelaah hal-hal yang terkait dengan pengambilan keputusan bisnis Perseroan.
e. Menyusun rencana kerja Komite Pemantau Risiko tahun 2018.
f. Melaporkan hasil pemantauan dan evaluasi pelaksanaan sistem manajemen risiko kepada Dewan Komisaris.
g. Melaksanakan rapat internal Komite Pemantau Risiko untuk membahas profil risiko Perseroan dan memberikan rekomendasi risiko sebagai bentuk mitigasi risiko, demi terukurnya pencapaian tingkat *risk appetite* dan *risk tolerance* Perseroan.

Risk Monitoring Committee's Activities in 2018

a. Coordinating with Risk Management Work Unit regarding the monitoring and evaluation of risk management system implementation in the Company.
b. Evaluating Company's risk management policies.
c. Evaluating the effectiveness of Risk Monitoring Committee and preparing improvement plans.
d. Reviewing matters related to Company's business decision making.
e. Preparing work plan of Risk Monitoring Committee in 2018.
f. Reporting the results of monitoring and evaluation of risk management system implementation to the Board of Commissioners.
g. Conducting Risk Monitoring Committee's internal meeting to discuss Company's risk profile and provide risk recommendations as a form of risk mitigation, in order to measure the achievement of Company's level of risk appetite and risk tolerance.

Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran Komite Pemantau Risiko

Risk Monitoring Committee's Meeting Frequency and Attendance Rate

No.	Nama *Name*	Jumlah Kehadiran *Number of Attendance*	Tingkat Kehadiran (%) *Attendance Rate*
1	Lukman Abdullah (Ketua) / (*Chief*)	4	100%
2	Veronika Lindawati (Anggota) / (*Member*)	4	100%
3	Doddy Permadi Syarief (Anggota) / (*Member*)	4	100%

Uraian dan Fungsi Sekretaris Perusahaan

The Description and Function of Corporate Secretary

Profil Sekretaris Perusahaan

Profile of the Corporate Secretary

Jahja Anwar

Profil Jahja Anwar selaku Sekretaris Perusahaan yang juga menjabat sebagai Direktur Independen Perseroan tercantum dalam pembahasan Profil Direksi.

The profile of Jahja Anwar as Corporate Secretary who also serves as an Independent Director of the Company is listed in the discussion of the Directors' Profile.

Dasar Hukum Penunjukan

Dalam rangka pemenuhan peraturan OJK No. 35/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Sekretaris Perusahaan, Perseroan menunjuk Jahja Anwar yang juga merupakan Direktur Independen sebagai Sekretaris Perusahaan/*Corporate Secretary*. Penunjukan tersebut telah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 1 Oktober 2013 serta telah diumumkan kepada *public* di Harian Ekonomi Neraca tanggal 2 Otober 2013 dan situs PT Bursa Efek Indonesia (BEI), *www.idx.co.id*, pada tanggal 4 Oktober 2013

Pendidikan dan Pelatihan

Dalam meningkatkan kompetensi dan pengetahuannya, Sekretaris Perusahaan mengikuti pendidikan dan pelatihan selama tahun 2018, yaitu Seminar Nasional dengan tema Industri Pembiayaan di Pasar Modal yang diselenggarakan oleh Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI) pada tanggal 26 Juli 2018.

Periode Jabatan Sekretaris Perusahaan

Menggantikan Dwijanto, yang efektif sejak 1 Oktober 2013 sampai dengan Laporan Tahunan ini diterbitkan.

Uraian Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perseroan selama Tahun 2018:

1. Mengikuti perkembangan peraturan pasar modal, khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di pasar modal, antara lain dengan memastikan kepatuhan atas peraturan baru yang dikeluarkan oleh OJK, Bursa Efek Indonesia (BEI), dan Regulator lain yang terkait dengan pasar modal dan menyampaikan informasi tersebut, serta memberi masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris.
2. Menyelenggarakan dan mendokumentasikan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) di tanggal 5 Juni 2018, paparan publik (public expose) pada tanggal 21 Desember 2018, dan memastikan komunikasi secara rutin dengan investor melalui *analyst meeting* yang diadakan, baik dalam bentuk tatap muka maupun melalui *conference call*.
3. Menyelenggarakan dan menghadiri rapat Dewan Komisaris dan rapat Komite-Komite di tingkat Dewan Komisaris, serta membuat risalah rapatnya.
4. Menyelenggarakan dan menghadiri rapat Direksi setiap 1 (satu) bulan sekali dan rapat gabungan Direksi dan Dewan Komisaris, serta membuat risalah rapatnya.
5. Melakukan perubahan/penyesuaian atas Kebijakan Pokok Perseroan, Piagam Direksi, dan lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku dan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance/GCG).
6. Melakukan keterbukaan informasi yang disampaikan kepada publik sesuai dengan peraturan perundangan-undangan yang berlaku.

Legal Basis of Appointment

In order to fulfill OJK regulation No. 35/POJK.04/2014 dated 8 December 2014 concerning the Corporate Secretary, the Company appointed Jahja Anwar who is also an Independent Director as Corporate Secretary. The appointment was reported to the Financial Services Authority (OJK) on 1 October 2013 and was announced to the public in the Economic Balance Sheet on 2 October 2013 and the site of the Indonesia Stock Exchange (IDX), www.idx.co.id, on 4 October 2013.

Education and Trainings

In improving its competence and knowledge, the Corporate Secretary participates in education and training during 2018, namely the National Seminar with the theme of the Financing Industry in the Capital Market which was organized by the Association of Indonesian Financing Companies (APPI) on 26 July 2018.

Corporate Secretary Period of Office

Replacing Dwijanto, which has been effective from 1 October 2013 until this Annual Report was published.

Description of the Duties of the Corporate Secretary during 2018:

1. Following the development of capital market regulations, especially the laws and regulations that apply in the capital market, which are by ensuring compliance with new regulations issued by the OJK, the Indonesia Stock Exchange (BEI), and other regulators related to the capital market and delivering information, as well as providing input to the Board of Directors and the Board of Commissioners.
2. Organizing and documenting the Annual General Meeting of Shareholders (RUPST) on 5 June 2018, public expose on 21 December 2018, and ensuring routine communication with investors through executed analyst meetings, both face to face and through a conference call.
3. Organizing and attending Board of Commissioners meetings and Committee meetings at the Board of Commissioners level and writing minutes of meetings.
4. Organizing and attending Board of Directors meetings every 1 (one) month and joint meetings of the Board of Directors and Board of Commissioners, as well as writing minutes of meetings.
5. Performing changes/adjustments to the Company's Principal Policy, Board of Directors Charter, and others in accordance with the applicable laws and regulations and the implementation of Good Corporate Governance (GCG).
6. Conducting disclosure of information that is submitted to the public in accordance with applicable laws and regulations.

7. Mengelola administrasi dan mendistribusikan seluruh surat masuk yang ditujukan kepada Perseroan dan kepada divisi/unit terkait untuk ditindaklanjuti.
8. Sebagai penghubung antara Perseroan dengan para Pemegang Saham, Investor, Otoritas, dan Para Pemangku Kepentingan lainnya.

7. Managing administration and distributing all incoming letters addressed to the Company and to related divisions/units to be followed up.
8. As a liaison between the Company and Shareholders, Investors, Authorities, and other Stakeholders.

Keterbukaan Informasi di Tahun 2018

Sepanjang tahun 2018, Sekretaris Perusahaan telah menyampaikan informasi kepada masyarakat di situs *website* Perseroan dan *www.idx.co.id* serta menyampaikan laporan, baik secara berkala maupun insidental, kepada BEI dan OJK. Rincian laporan itu adalah sebagai berikut:

Information Disclosure in 2018

Throughout 2018, the Corporate Secretary has conveyed information to the public on the Company's website and www.idx.co.id as well as submitted reports, both periodically and incidentally, to the IDX and OJK. The details of the report are as follows

a. Laporan Berkala / Periodic Reports

Jenis Laporan *Types of Report*	**Tujuan** *Purpose*	**Periode Laporan** *Periods of Report*	**Jumlah** *Total*
Laporan Keuangan *Financial Statements*	OJK & BEI	Triwulan *Quarterly*	4
Laporan Tahunan *Annual Report*	OJK & BEI	Tahunan Yearly	1
Laporan Hasil Rating/Pemeringkatan *Rating Result Report*	OJK & BEI	Per semester	2
Laporan Bulanan Registrasi Pemegang Efek *Monthly Report of Securities Holder Registration*	OJK & BEI	Bulanan *Monthly*	12
Laporan Utang Valuta Asing *Foreign Exchange Debt Report*	OJK & BEI	Bulanan *Monthly*	12

b. Laporan Berkala / Incidental Reports

Perihal Laporan *Report Subject*	**Tujuan** *Purpose*	**Tanggal** *Date*
Keterbukaan Informasi terkait volatilitas *Information Disclosure regarding volatility*	BEI	2 Agustus 2018 *August 2, 2018*
Penyampaian Laporan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik/GCG tahun 2018. *Submission of Good Corporate Governance/GCG Implementation Report year 2018*	OJK	27 April 2018 *April 27, 2018*
Pemberitahuan Rencana Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Perseroan. *Notification of Plan of the Company's Annual General Meeting of Shareholders (RUPST).*	OJK	20 April 2018 *April 20, 2018*
Pengumuman Rencana Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Perseroan. *Announcement of Plan of the Company's Annual General Meeting of Shareholders (RUPST).*	OJK BEI	27 April 2018 *April 27, 2018*
Penyampaian bukti Iklan Pengumuman RUPST Perseroan melalui Harian Bisnis Indonesia. / *Submission of advertisement evidence of the Company's RUPST Announcement through Harian Bisnis Indonesia (Indonesian Daily Business).*	OJK BEI	27 April 2018 *April 27, 2018*
Panggilan RUPST Perseroan. *Company's RUPST Call*	OJK BEI	14 Mei 2018 / *May 14, 2018* 14 Mei 2018 / *May 14, 2018*
Penyampaian bukti iklan Panggilan RUPST Perseroan melalui Harian Bisnis Indonesia. / *Submission of advertisement evidence of the Company's RUPST Call through Harian Bisnis Indonesia (Indonesian Daily Business).*	OJK BEI	14 Mei 2018/ *May 14, 2018* 14 Mei 2018/ *May 14, 2018*
Ringkasan Risalah RUPST Perseroan. *Summary of Company's RUPST Minutes.*	OJK BEI	7 Juni 2018 *June 7, 2018*

Perihal Laporan *Report Subject*	Tujuan *Purpose*	Tanggal *Date*
Penyampaian Bukti Iklan Ringkasan Risalah RUPST Perseroan melalui Harian Bisnis Indonesia. *Submission of advertisement evidence of the Company's RUPST Minutes through Harian Bisnis Indonesia (Indonesian Daily Business).*	OJK BEI	Penyampaian Bukti Iklan RUPST PT Clipan Finance Indonesia Tbk *Submission of advertisement evidence of the RUPST of PT Clipan Finance Indonesia Tbk*
Rencana Penyelenggaraan Public Expose Tahunan 2018. *Organization Plan of 2018 Annual Public Expose.*	OJK BEI	7 Desember 2018 *December 7, 2018*
Penyampaian Materi Public Expose 2018. *Public Expose 2018 Material Submission.*	OJK BEI	18 Desember 2018 *December 18, 2018*
Penyampaian Laporan hasil Public Expose tahunan 2018 PT Clipan Finance Indonesia Tbk yang telah diselenggarakan tanggal 21 Desember 2018. *Submission of Result Report of Annual Public Expose 2018 PT Clipan Finance Indonesia Tbk which was conducted on 21 December 2018.*	OJK BEI	28 Desember 2018 *December 28, 2018*

Fungsi *Investor Relations*

Sekretaris Perusahaan juga melakukan fungsi hubungan dengan Investor. Perseroan senantiasa membangun citra yang baik melalui pengembangan hubungan dengan Investor/Analis, baik secara interaktif maupun penyampaian informasi secara berkala, terutama terkait kinerja Perseroan. Penyampaian informasi dilakukan melalui kegiatan *analyst meeting*, *conference call*, dan media komunikasi lainnya, termasuk situs *web* Perseroan. Fungsi utama *Investor Relations* yaitu membina hubungan baik dan berinteraksi dengan Investor, Pasar Modal, dan Pemegang Saham, yang meliputi:

1. Pengembangan strategi komunikasi terutama terkait Investor, Calon Investor Potensial, analis, *fund manager*, dan masyarakat pasar modal secara umum.
2. Penyusunan materi presentasi kinerja keuangan triwulanan, pelaksanaan *analyst meeting*, dan telekonferensi.
3. Komunikasi kinerja Perseroan kepada pihak eksternal seperti Investor, *fund manager*, dan Calon Investor Potensial.
4. Menjaga hubungan baik dengan Investor, *fund manager*, analis, dan lembaga pemeringkat.
5. Koordinasi penyusunan, penerbitan, dan distribusi Laporan Tahunan (Annual Report) kepada seluruh pemangku kepentingan.
6. Penyediaan data dan informasi Perseroan bagi Investor dan masyarakat pasar modal.

Investor Relations Function

The Corporate Secretary also functions with investors. The Company continues to build a good image through relationships development with investors/ analysts, both interactively and regular information delivery, especially related to the performance of the Company. Submission of information is carried out through analyst meeting, conference call and other communication media activities, including the Company's website. The main function of Investor Relations is to foster good relations and interact with investors, the capital market, and shareholders, which include:

1. Develop communication strategies especially related to investors, potential investor candidates, analysts, fund managers, and the capital market community in general.
2. Prepare quarterly financial performance presentation material, analyst meetings execution, and teleconference.
3. Communicate Company performance to external parties such as investors, fund managers and potential investor candidates.
4. Maintain good relations with investors, fund managers, analysts, and rating agencies.
5. Coordinate the organization, issuance, and distribution of the Annual Report to all stakeholders.
6. Supply Company's data and information for investors and the capital market community.

Uraian Mengenai Unit Audit Internal

The Description of Internal Audit Unit

Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) berperan penting dalam penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) Perseroan, dan memastikan tidak ada penyimpangan-penyimpangan signifikan yang dapat mengganggu pencapaian kinerja dan tujuan Perseroan. Kegiatan Audit Internal mencakup

Satuan Kerja Audit Intern/SKAI (Internal Audit) is important in the application of Company Good Corporate Governance (GCG), and in ensuring that there is no significant deviation that will interfere Company's working achievement and purpose. The activities of Internal Audit

pemeriksaan prosedur operasi standar Perseroan, proses pelaporan, akuntabilitas, manajemen risiko, dan GCG yang berpedoman pada peraturan perundang-undangan yang berlaku dan *Standard for the Professional Practice of Internal Auditing* dari *Institute of Internal Auditors*.

Piagam Audit Internal

SKAI Perseroan memiliki Piagam Audit Internal sebagai bentuk kepatuhan terhadap Peraturan OJK No. 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal.

SKAI menjalankan fungsinya berdasarkan Piagam Audit Internal yang telah dibentuk dan disetujui Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan tanggal 4 April 2016.

Piagam Audit Internal mencakup beberapa hal berikut:

a. Visi Audit Internal, yaitu menjadi mitra kerja strategis yang independen, objektif, dan professional dalam menjalankan fungsi audit internal secara konsisten dan mendukung prinsip *Good Corporate Governance*.
b. Misi Audit Internal, yaitu memberikan layanan Audit Internal secara profesional dengan melakukan kegiatan Audit Internal berupa jasa *assurance* dan jasa konsultasi untuk menambah nilai dan meningkatkan kinerja operasional Perseroan, melalui pendekatan yang sistematis dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas dari proses manajemen risiko, pengendalian, dan Tata Kelola Perseroan yang Baik (Good Coporate Governance/GCG).
c. Struktur, kedudukan, dan independensi agar Audit Internal dapat melaksanakan tugasnya secara bebas dan objektif.
d. Tujuan Audit Internal,yaitu:
   - Mengidentifikasi dan mengevaluasi apakah desain manajemen risiko, pengendalian internal dan proses Tata Kelola Perseroan yang Baik (Good Coporate Governance/GCG) telah memadai dan berfungsi dengan baik.
   - Memberikan saran dan rekomendasi kepada manajemen untuk perbaikan sistem pengendalian internal dan manajemen risiko.
   - Memberikan masukan secara profesional bagi Direksi dan katalisator bagi semua unit kerja dan Perseroan secara keseluruhan.
e. Audit Internal mempertanggungjawabkan seluruh kegiatannya kepada Direktur Utama.
f. Ruang Lingkup Unit Audit Internal, meliputi seluruh entitas audit (cabang, area,dan seluruh fungsional di kantor pusat).
g. Kewenangan Unit Audit Internal diberi akses yang tidak terbatas terhadap seluruh fungsi, pencatatan, kekayaan, dan karyawan Perseroan.

include Company standard operation procedure check, report, accountability, risk management, and GCG that is guided by the valid regulations and Standard for the Professional Practice of Internal Auditing from the Institute of Internal Auditors.

Internal Audit Charter

The Company SKAI has Internal Audit Charter as a form of conformity to OJK Regulation No. 56/POJK.04/2015 regarding the Forming and Internal Audit Charter Organization Guide.

SKAI runs its function based on the Internal Audit Charter that has been formed and approved by the Board of Commissioners and Directors on 4 April 2016.

Internal Audit Charter includes several things as follows:

a. Internal Audit vision is to be strategic working partner that is independent, objective, and professional in running internal audit function consistently and supporting Good Corporate Governance principles.
b. Audit Internal mission is delivering Audit Internal service professionally by doing Internal Audit activities such as assurance service and consulting service to gain value and increase Company's operational work, through systematic approach in evaluating and improving effectivity of management risk, control, and Good Corporate Governance/GCG.
c. Structure, position, and independence so that Internal Audit can execute his tasks freely and objectively.
d. Internal Audit Purpose are:
   - Identify and evaluate if management risk design, internal control and Company Good Corporate Governance/GCG process are decent and working properly.
   - Advise and give recommendation to management for the improvement of internal control system and management risk.
   - Become a professional advisor to the Director and catalysator for all working units and whole Company.
e. Internal Audit bears its responsibility of all its activities to the President Director.
f. The Scope of Internal Audit Unit includes all audit entity (branch, area, and all functions in main office).
g. Internal Audit Unit Authority is granted unlimited access to all functions, records, property, and employees of the Company.

h. Tanggung Jawab Unit Audit Internal meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, pemantauan, evaluasi, dan pengembangan.
i. Kode Etik Unit Audit Internal yang harus ditaati dan dilaksanakan oleh seluruh anggota dari Unit Audit Internal. Kode etik ini meliputi integritas, objektivitas, kerahasiaan, dan kecakapan.
j. Persyaratan untuk menjadi anggota dari Unit Audit Internal, yaitu:
   - Memiliki integritas, perilaku yang profesional, independen, jujur, dan obyektif dalam pelaksanaan tugasnya.
   - Memiliki pengetahuan, pengalaman, keahlian mengenai teknis audit dan disiplin ilmu yang relevan dengan pelaksanaan tugasnya serta kemampuan lain untuk melaksanakan tanggung jawabnya masing-masing.
   - Memiliki pengetahuan tentang peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan terkait lainnya.
   - Memiliki kecakapan untuk berinteraksi dan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan dengan efektif.
   - Mematuhi standar profesi yang dikeluarkan oleh *The Institute of Internal Auditors* (IIA).
   - Wajib memenuhi Kode Etik Audit Internal.
   - Wajib menjaga kerahasiaan informasi dan/atau data Perseroan, kecuali diwajibkan berdasarkan peraturan perundang-undangan atau penetapan atau putusan pengadilan.
   - Memahami prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik (GCG) dan manajemen risiko.
   - Bersedia meningkatkan pengetahuan, keahlian dan profesionalismenya secara terus-menerus.
k. Standar Profesional yang menyatakan bahwa Auditor Internal mengacu pada pedoman *The Institute of Internal Auditors* (IIA), termasuk Definisi Audit Internal, Kode Etik, dan *International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing* (Standards).

Pengangkatan Kepala SKAI

Penanggung jawab utama dari Audit Internal Perseroan adalah Direktur Utama yang dalam pelaksanaannya dibantu oleh Unit Audit Internal.

Pengangkatan Kepala Unit Audit Internal Perseroan telah dilakukan sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal yaitu diangkat oleh Direktur Utama dengan persetujuan Dewan Komisaris efektif per tanggal 5 November 2015 berdasarkan Surat Keputusan No.022/SK-DIR/CFI/XI/2015. Kepala Divisi Audit Internal Perseroan saat ini dijabat oleh Irsan Saulus.

h. The responsibilities of Internal Audit Unit include the process of planning, execution, report, monitor, evaluation, and establishment.
i. Internal Audit Unit Code of Ethics must be followed and applied by all members of the Internal Audit Unit. This code ethics include integrity, objectivity, confidentiality, and capability.
j. The requirements to be members of Internal Audit Unit are:
   - Possess integrity, professional manner, independent, honest, and objective in tasks execution.
   - Possess knowledge, experience, expertise in technical audit and relevant discipline with the task execution as well as other capabilities to perform each responsibility.
   - Possess knowledge regarding rules and regulations in capital market and other regulations.
   - Possess capability to interact and communicate effectively both verbally and written.
   - Comply to the profession standard that was issued by The Institute of Internal Auditors (IIA).
   - Ought to comply to the Internal Audit Code of Ethics.
   - Ought to keep classified information and/or Company's data, except be obliged based on the rules and regulations or acts or court rulings.
   - Understand the principles of Good Corporate Governance (GCG) and risk management.
   - Willing to continuously improve knowledge, expertise, and professionalism.
k. Professional standard that state that Internal Audit refers to the guide he Institute of Internal Auditors (IIA), including Internal Audit Definition, Code of Ethics, and International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing (Standards).

SKAI Chairman Designation

The first person in charge of Company Internal Audit is the President Director that in the execution is supported by Internal Audit Unit.

The designation of the Internal Audit Chairman of the Company has been performed based on the rules of the Finance Services Authority (OJK) Number 56/POJK.04/2015 regarding Formation and Internal Audit Charter Organization Guide that is appointed by the President Director with the approval of the Board of Commissioners effective as per 5 November 2015 based on the Decree No.022/SK- DIR/CFI/XI/2015. Head Division of Company Internal Audit is currently officiated by Irsan Saulus.

Sebagai satuan pengawas yang independen, Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dan secara matriks kepada Dewan Komisaris melalui Komite Audit. Direksi juga memiliki kewenangan untuk memberhentikan Kepala Audit Internal apabila yang bersangkutan dinilai tidak bisa menjalankan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya.

As an independent supervisor, Internal Audit (SKAI) is directly responsible to the President Director and as matrix to the Board of Commissioners via Audit Committee. Directors also has the right to discharge the Head of Internal Audit if the person concerned considered incompetent in performing his/her task based on the responsibilities.

Profil Kepala SKAI
Head of SKAI Profile

Irsan Saulus
Kepala Audit Internal
Head of Internal Audit

Warga Negara Indonesia, usia 37 tahun, lahir di Jakarta pada tahun 1981. Memperoleh gelar S1 dari Universitas Indonesia, Jakarta. Beliau memulai kariernya sebagai Audit Eksternal di KAP Hendrawinata dan Rekan-Grant Thornton (2002), memulai berkarier di industri *multifinance* sebagai Audit Intenal di PT IAF (2004), PT Suzuki Finance Indonesia (2008), Kepala Divisi Audit Internal PT Suzuki Finance Indonesia (2013), dan menjabat sebagai Kepala Audit Internal Perseroan sejak bulan November tahun 2015.

Indonesian citizen, age 37 years old, born in Jakarta in 1981. Obtained bachelor's degree from University of Indonesia, Jakarta. He started his career as an External Audit in KAP Hendrawinata and Grant Thornton-Partner (2002), started a career in multi-finance industry as an Internal Audit in PT IAF (2004), PT Suzuki Finance Indonesia (2008), Division Head Internal Audit of PT Suzuki Finance Indonesia (2013), and officiate as the Company's Head of Internal Audit since November 2015.

Tugas dan Tanggung Jawab

Dalam melaksanakan tugasnya, SKAI melaksanakan berbagai kegiatan antara lain audit operasional cabang, area, dan fungsional lainnya. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memastikan bahwa praktik manajemen risiko telah dilakukan sesuai dengan kebijakan dan prosedur tertulis Perseroan, serta peraturan eksternal.

SKAI juga membantu menyempurnakan dan memperkuat pengendalian dan menyediakan jasa konsultasi untuk memberikan nilai tambah dan memperbaiki operasional organisasi.

Cakupan kegiatan audit yang dilakukan meliputi evaluasi menyeluruh, mulai dari validasi perjanjian kerja sama dengan *dealer*, aplikasi kredit, persetujuan kredit, pengelolaan jaminan, proses penagihan, pemulihan kredit bermasalah dan proses pemasaran kembali, sampai dengan proses pembiayaan dan akuntansi termasuk sistem dokumentasi.

Duties and Responsibilities

In performing its duties, SKAI executes various activities such as operational audit of branch, area, and other functions. The main purpose of such activities is to ensure that risk management practice has been performed based on the rules and written procedures of the Company, as well as the external rules.

SKAI also helps complement and strengthen control and provide consulting services to offer value-added and improve the operations of the organization.

The scope of audit activities that are performed include thorough evaluation, starting from validation of working agreement with the Dealer, credit application, credit approval, warranty management, billing process, recovery of problem loans and remarketing process, until the process of finance and accounting, including documentation system.

Struktur Organisasi Satuan Kerja Audit Intern PT Clipan Finance Indonesia Tbk
Organizational Structure of PT Clipan Finance Indonesia Internal Audit Working Unit

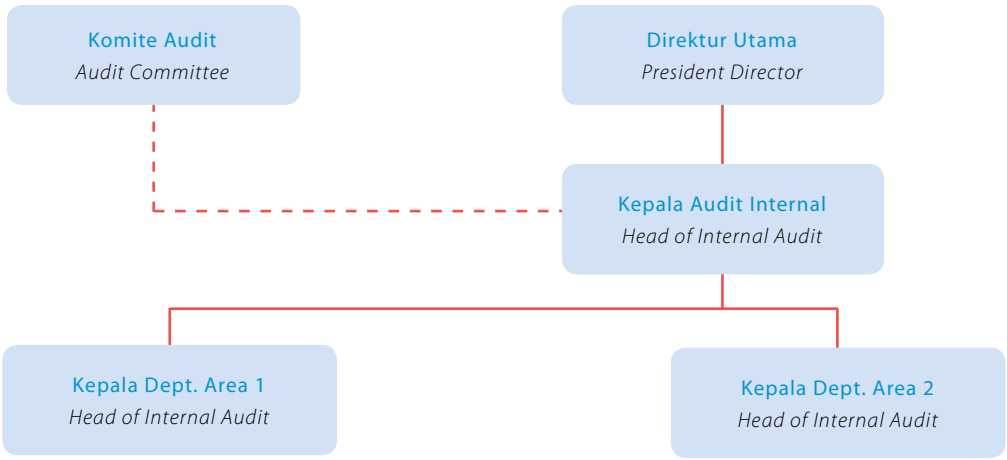

Saat ini Unit Audit Internal Perusahaan didukung oleh 23 (dua puluh tiga) tenaga auditor dengan komposisi:

Currently, Internal Audit Unit of Company is supported by 23 (twenty-three) auditor staff with the composition as follows:

Jabatan / *Position*	Jumlah (Orang) / *Number of people*
Kepala Audit Internal / *Head of Internal Audit*	1
Manajer / *Manager*	2
Asisten Manajer / *Assistant manager*	2
Supervisor / *Supervisor*	4
Field Auditor / *Field Auditor*	12
Administrasi / *Administration*	1

Pengembangan sumber daya manusia pada Satuan Kerja Audit Internal dilakukan sesuai dengan kebutuhan Perseroan dan dilaksanakan secara berkesinambungan.

Pengembangan sumber daya manusia Satuan Kerja Audit Internal dilakukan dengan cara mewajibkan kepada setiap auditor untuk mengikuti pelatihan secara rutin, baik yang diselenggarakan secara internal oleh Perseroan maupun yang diselenggarakan oleh pihak eksternal.

Pelatihan Tahun 2018
Training yang diikuti selama tahun 2018 adalah dasar-dasar audit, *fraud investigation*, dan *risk based audit*.

Laporan Kegiatan Tahun 2018
Selama tahun 2018, SKAI telah melaksanakan rencana kerja dengan prioritas pada:

The development of human resources in Internal Audit is implemented based on the needs of the Company and performed continuously.

The development of human resources in Internal Audit is carried-out by obligate every auditor to join trainings regularly, both held internally by the Company and externally.

Trainings in 2018
Trainings that are joined along 2018 are basics of audit, fraud investigation, and risk-based audit.

Report of Activities 2018
Along 2018, SKAI has conducted work plans with priorities at:

1. Memposisikan divisi sebagai mitra bagi pendukung Unit Bisnis dalam meningkatkan kinerja Perseroan, khususnya dalam Tata Kelola Perusahaan, manajemen risiko dan pengendalian internal.
2. Meningkatkan dan mengembangkan *Computer Assisted Audit Techniques* (CAAT's), termasuk mengkaji *exception report* untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi data untuk mendukung pelaksanaan audit.
3. Melaksanakan *consultative review* pada beberapa proses dan aktivitas, seperti proses pengembangan sistem *Confins*.
4. Melakukan kajian terhadap kebijakan dan prosedur yang berlaku di SKAI agar senantiasa terkini dan sesuai dengan standar profesi yang berlaku. Selama tahun 2017, SKAI menyelesaikan penugasan audit sesuai dengan perencanaan auditnya.

Setiap laporan hasil audit disampaikan kepada Manajemen Perseroan dan pihak yang diaudit dilengkapi dengan rencana tindakan perbaikan, termasuk sanksi/penalti apabila diperlukan. Kemajuan tindakan tersebut harus dilaporkan oleh pihak yang diaudit kepada Divisi Audit Internal setiap bulan untuk memastikan agar setiap pihak yang diaudit selalu berupaya melakukan penyempurnaan atau perbaikan. Selain menyampaikan hasil audit kepada Direktur Utama, laporan juga disampaikan kepada Komite Audit Perseroan.

Rencana Tahun 2019

Pada tahun 2019, SKAI telah membuat rencana kerja dengan fokus pada:

- Pengkinian metode dan program pemeriksaan audit internal, termasuk melakukan kajian terhadap kebijakan dan prosedur yang berlaku di SKAI agar senantiasa terkini dan sesuai dengan standar profesi yang berlaku.
- Pengembangan sumber daya manusia Audit Internal.
- Pemeriksaan atas unit yang hasil pemeriksaan sebelumnya tidak memuaskan.
- Pelaksanaan kaji ulang *quality assurance* untuk kualitas kinerja pemeriksaan oleh SKAI.
- Melanjutkan peran SKAI dalam memberikan *consultative review* kepada unit bisnis dan pendukung bisnis.
- Terus meningkatkan kerja sama dengan setiap lini unit bisnis dan pendukung bisnis dalam meningkatkan kinerja Perseroan melalui Tata Kelola Perusahaan yang Baik, manajemen risiko, dan pengendalian internal melalui peran SKAI sebagai *business partner*.

Untuk merealisasikan rencana kerja tersebut, SKAI akan terus meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan infrastruktur pendukung tugas-tugas SKAI.

1. Putting division as partner for Business Unit supports in improving Company's performance, especially in Corporate Governance, risk management, and internal control.
2. Improving and developing Computer Assisted Audit Techniques (CAAT's), including analyzing exception report to increase effectivity and efficiency of data to support audit execution.
3. Conducting consultation review of some processes and activities like the establishment process of system Confin.
4. Analyzing rules and procedures that apply in SKAI so that they are up to date and suitable with the profession standards that apply. Along 2017, SKAI finishes audit duties according to the audit plans.

Each audit result report is delivered to the Company's Management and the audited party completed with the recovery plans, including sanction/penalty if needed. Such improvement act must be reported by the audited party to the Internal Audit Division every month to ensure that every audited party consistently strives to enhance and improve. Beside delivering audit result to the President Director, report is also delivered to the Audit Committee of the Company.

Plans for 2019

In 2019, SKAI has created work plans with the focuses as follows:

- The renewal of method and investigation program of internal audit, including analyzing the rules and procedures that apply in SKAI so that they are up to date and suitable with the profession standards that apply.
- The establishment of human resources of audit internal
- Investigation of the units that have no-satisfactory results on the last investigation.
- Execution of quality assurance re-review for the quality of SKAI's investigation work.
- Continue the role of SKAI in delivering consultative review to business unit and business supports.
- Keep increasing the cooperation with every business line and business support in escalating the performance of the Company through the Good Corporate Governance, risk management, and internal control via SKAI's role as a business partner.

To actualize such work plans, SKAI will keep improving the quality of human resources and infrastructures that support the duties of SKAI.

Akuntan Publik
Public Accountants

Sesuai dengan ketentuan OJK, penunjukan akuntan publik dan penentuan biaya diajukan oleh Komite Audit melalui RUPS. Informasi selengkapnya bisa dilihat pada bagian RUPS pada Laporan Tahunan ini.

Nama Akuntan Publik
Drs. Muhammad Irfan

Nama Kantor Akuntan Publik
KAP Satrio Bing Eny & Rekan (anggota Deloitte Touche Tohmatsu Limited)

Efektivitas dan Frekuensi Komunikasi Akuntan Publik Eksternal dan Direksi
Selama pemeriksaan yang dilakukan oleh akuntan publik, komunikasi dan kerja sama antara Akuntan Publik dan Direksi dilaksanakan secara intensif dan regular.

Pengawasan atas Auditor Eksternal
Untuk tahun 2018, Kantor Akuntan Publik (KAP) yang melakukan audit atas Laporan Keuangan Perseroan adalah KAP Satrio Bing Eny & Rekan (anggota Deloitte Touche Tohmatsu Limited). Tahun 2018 merupakan tahun ketiga bagi Kantor Akuntan Publik tersebut untuk melakukan pemeriksaan atas Perseroan.

Untuk periode 2012 sampai dengan 2015, Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk untuk melakukan pemeriksaan adalah KAP Osman Bing Satrio & Eny (anggota Deloitte Touche Tohmatsu Limited) dilakukan melalui proses yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Penunjukan tersebut telah ditelaah dan diawasi oleh Komite Audit termasuk dalam hal penetapan audit *fee* atas dasar kewajaran. Komite Audit melakukan pengawasan selama pelaksanaan proses audit eksternal melalui pertemuan secara rutin dengan Kantor Akuntan Publik untuk membahas seluruh temuan dan perkembangan selama pemeriksaan. Serta, membantu dan memastikan bahwa tidak terdapat hambatan dalam pelaksanaan audit, melakukan evaluasi atas kualitas proses audit, dan memastikan pelaksanaan audit telah sesuai ketentuan dan standar yang berlaku.

Jumlah Periode Akuntan dan Kantor Akuntan Publik telah mengaudit Laporan Keuangan Perseroan
Sesuai aturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yaitu POJK No.13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan

In accordance with the provisions of the OJK, the appointment of public accountants and the determination of fees submitted by the Audit Committee through the GMS. More information can be found in the GMS section of this Annual Report.

Name of Public Accountant
Drs. Muhammad Irfan.

Name of Public Accounting Firm
KAP Satrio Bing Eny & Partners (member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited).

Effectiveness and Frequency of External Public Accountants and Directors
During the examination conducted by public accountants, communication and cooperation between the Public Accountant and the Board of Directors are conducted intensively and regularly.

Supervision of the External Auditor
For 2018, the Public Accounting Firm (KAP) which audits the Company's financial statements is KAP Satrio Bing Eny & Partners (member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited). 2017 is the second year for the Public Accounting Firm to conduct an audit of the Company.

Meanwhile, for the period 2012 to 2015, the Public Accountant Office appointed to conduct the inspection is KAP Osman Bing Satrio & Eny (member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited) conducted through a process in accordance with applicable regulations. The appointment has been reviewed and supervised by the Audit Committee, including in the case of setting the audit fee on the basis of reasonableness. The Audit Committee conducts supervision during the execution of the external audit process through regular meetings with the Public Accounting Firm to discuss all findings and developments during the examination. As well as, help and ensure that there are no obstacles in the implementation of the audit, evaluate the quality of the audit process, and ensure that the audit is in compliance with prevailing rules and standards.

The Periods of Accountants and Public Accounting Firms that have audited the Company's Financial Statements
Based on Financial Services Authority regulation (POJK) No.13/POJK.03/2017 on the Use of Public Accountant

Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan serta Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No.36/SEOJK.03/2017 Tentang Tata Cara Penggunaan Jasa Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan, penunjukan Akuntan Publik yang sama hanya dapat dilakukan untuk periode audit 3 (tiga) tahun buku berturut-turut kecuali jika memenuhi kondisi tertentu dan atas persetujuan dari otoritas yang berwenang.

and Public Accounting Firm Services in Financial Services Activities and Financial Services Authority Circular Letter (SEOJK) No.36/SEOJK.03/2017 on Procedures for Using Public Accountant Services in Financial Services Activities, a Public Accounting Firm can only be appointed for 3 (three) consecutive years unless it meets certain conditions and on the approval of the competent authority.

Jasa lain yang Dilakukan Akuntan & Kantor Akuntan Publik terhadap Perseroan

Selama tahun 2018, KAP Satrio Bing Eny & Rekan tidak memberikan jasa selain jasa audit Laporan Keuangan Tahun 2018.

Other Services Accountants & Public Accountant Firms Conduct the Company

During 2018, no fees are paid to KAP Satrio Bing Eny & Partners for non-audit services in 2018.

Biaya Audit / *Audit Fees*

Tahun *Year*	Nama Kantor Akuntan Publik *Name of Public Accouting Firm*	Akuntan Penanggung Jawab *Signing Partner*	Biaya Audit *Audit Cost*
2018	Satrio Bing Eny & Rekan (member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited)	Muhammad Irfan	Rp657.259.500
2017	Satrio Bing Eny & Rekan (member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited)	Muhammad Irfan	Rp599.797.000
2016	Satrio Bing Eny & Rekan (member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited)	Merliyana Syamsul	Rp597.605.620
2015	Satrio Bing Eny & Rekan (member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited)	Merliyana Syamsul	Rp557.075.958
2014	Satrio Bing Eny & Rekan (member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited)	Muhammad Irfan	Rp494.180.100

Uraian Manajemen Risiko
The Description on Risk Management

Manajemen risiko merupakan salah satu elemen penting bagi Perseroan dalam mencapai tujuan bisnisnya. Perseroan menyadari bahwa pengelolaan kegiatan pembiayaan yang sehat dan berlandaskan Tata Kelola Perusahaan yang Baik membutuhkan penerapan manajemen risiko yang meliputi proses identifikasi, pengukuran, *monitoring* dan pengendalian risiko. Kesadaran akan adanya risiko yang akan dihadapi mendorong manajemen Perseroan untuk mempersiapkan strategi pengelolaan terhadap risiko yang akan timbul. Beberapa strategi pengelolaan risiko yang dapat dijalankan antara lain berupa memindahkan risiko, mengurangi efek negatif dari risiko yang timbul atau bersedia menampung sebagian atau seluruh konsekuensi atas risiko yang akan timbul.

Kegiatan manajemen risiko ini ditangani oleh satu departemen khusus, yaitu Departemen Manajemen

Risk management is one of the essential elements for Company to reach its business purpose. Company realizes that the management of financing activities that are healthy and based on a Good Corporate Governance needs a risk management application that includes the process of identification, measuring, monitoring, and risk control. Awareness of risk that will be borne motivates Company's management to prepare risk management towards risks which will emerge. Some strategies of risk management that can be applied are by transferring risk, reducing the negative effects from the emerging risks or by willing to accommodate some or the whole consequences of the emerging risks.

This risk management activities are handled by one special department, which is Risk Management

Risiko. Manajemen risiko melakukan fungsi koordinasi dan sosialisasi seluruh proses di Perseroan, serta membangun proses yang komprehensif untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau serta mengendalikan risiko dan membangun sistem pengendalian internal yang andal.

Untuk menjadi perusahaan pembiayaan terbaik dengan kinerja yang terus mengalami pertumbuhan yang sehat, Perseroan menerapkan budaya Parseroan untuk dapat mengidentifikasi risiko sedini mungkin, sehingga proses pencegahan dan tata kelola risiko dapat dilaksanakan secara tepat sasaran.

Strategi untuk mendukung sasaran dan tujuan dari manajemen risiko diwujudkan dengan pembentukan dan pengembangan budaya risiko yang kuat, penerapan praktik Tata Kelola Perusahaan yang baik, pelestarian nilai-nilai kepatuhan terhadap regulasi, infrastruktur yang memadai, serta proses kerja yang terstruktur dan sehat. Budaya risiko yang kuat ini diciptakan dengan membangun kesadaran risiko yang kuat, dimulai dari Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Senior sampai kepada seluruh karyawan Perseroan.

Satuan Kerja Manajemen Risiko yang berperan secara aktif dalam mengkoordinasikan tindakan-tindakan pencegahan dengan prinsip kehati-hatian, proaktif dan responsif dengan seluruh karyawan dari berbagai tingkatan yang ada di dalam Peseroan untuk mendukung penerapan manajemen risiko.

Pembentukan Komite Manajemen Risiko yang bertanggung jawab terhadap sistem pengawasan internal yang mengawasi proses identifikasi, evaluasi dan pengelolaan risiko yang dihadapi oleh Perseroan dengan tujuan untuk melindungi Perseroan melalui pengelolaan risiko yang mungkin timbul dari aktivitasnya serta menjaga tingkat risiko agar sesuai dengan arahan yang telah ditetapkan oleh Perseroan.

Disamping itu Komite Pemantau Risiko berfungsi untuk memantau dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam usaha mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris terkait penerapan dan pengawasan Manajemen Risiko Perseroan.

Tujuan Penerapan Manajemen Risiko

Kebijakan manajemen risiko Perseroan merupakan kebijakan yang disusun untuk memenuhi perkembangan yang pesat dalam industri jasa pembiayaan, termasuk dalam kaitan pengembangan manajemen risiko secara terkonsolidasi dengan PaninBank sebagai induk perusahaan (*parent company*) yang bergerak dalam bidang jasa perbankan.

Dalam penerapan manajemen risiko tersebut, Perseroan meyakini bahwa peran aktif Dewan Komisaris, Direksi dan Senior Manajemen sangat menentukan efektifitas manajemen

Department. Risk management performs coordination and socialization function of all the process in the Company, as well as building comprehensive process to identify, measure, supervise, control risk, and establish a capable internal control system.

To be the best finance company with the continuous improving performance, the Company is applying Company's culture that can identify risk as early as possible so that the preventive process and risk governance can be executed right on target.

The strategy to support the target and purpose of the risk management is fulfilled by forming and establishing the strong risk culture, applying the excellent Good Corporate Governance practice, conserving compliance value of the rules, decent infrastructures, and working process that are healthy and well-structured. Such strong risk culture is created by building the strong risk awareness, starting from the Boards of Commissioner, Directors, and Senior Official until all the employees of the Company.

Risk Management Working Unit has an active role in coordinating preventive actions with precautionary principles, proactive and responsive with all employees from every level that exist inside of the Company to support the application of risk management.

The formation of Management Risk Committee that is responsible to the internal control system that supervises the process of identification, evaluation, and risk management faced by the Company with the purpose of protecting the Company through the risk management that may emerge from its activities as well as keeping risk level as directed by the Company.

In addition, Risk Monitoring Committee functions to monitor and is responsible to the Board of Commissioners in the attempt of supporting the job implementation and responsibilities of the Board of Commissioners in relation to the application and supervision of Company Risk Management.

Purpose of Risk Management Application

The Company risk management policy is a policy that is arranged to fulfill the vast establishment in the finance industry, also in the relation of risk management establishment as consolidated with PaninBank being the parent company in financial services.

In the application of such risk management, the Company is certain that the active role of the Board of Commissioners, Directors, and Senior Management is

risiko. Kebijakan manajemen risiko merupakan salah satu upaya manajemen Perseroan untuk menjamin adanya landasan yang kuat bagi pelaksanaan kegiatan operasional Perseroan, sehingga kegiatan operasional dapat berjalan dalam limit risiko yang terukur untuk mencapai target peningkatan nilai bagi Pemegang Saham (shareholder).

Tujuan utama penerapan kebijakan manajemen risiko di Perseroan adalah:

1. Untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan bisnis dan kegiatan pendukung dalam operasional Perseroan telah memperhitungkan seluruh potensi risiko yang mungkin timbul, baik dalam bentuk risiko strategis, risiko operasional, risiko aset & liabilitas, risiko kepengurusan, risiko tata kelola, risiko dukungan dana dan risiko pembiayaan.
2. Untuk melakukan fungsi kontrol dan pengelolaan terhadap seluruh risiko yang melekat pada aktivitas bisnis dalam batas–batas toleransi risiko Perseroan yang telah ditetapkan.
3. Untuk mengoptimalkan penggunaan modal Perseroan.
4. Untuk memastikan kepatuhan terhadap seluruh peraturan yang relevan, antara lain peraturan OJK, peraturan Bank Indonesia, dan otoritas lain.
5. Untuk meningkatkan nilai bagi pemegang saham dalam jangka panjang, Perseroan senantiasa menerapkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, independensi, wewenang dan tanggung jawab serta kewajaran transaksi.

Ikhtisar Penerapan Manajemen Risiko

Perseroan menyadari pentingnya memiliki sebuah mekanisme yang memadai dalam mengakomodasi risiko-risiko yang dihadapi. Perseroan memiliki mekanisme yang bertumpu pada 5 (lima) pilar manajemen risiko, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. **Pengawasan Aktif Direksi dan Dewan Komisaris**
Rencana strategi Perseroan telah dipahami oleh manajemen Perseroan. Strategi bisnis Perseroan selalu dipantau melalui rapat Direksi yang dilakukan secara rutin setiap bulan dan rapat dengan Komisaris yang dilakukan setiap dua bulan sekali. Setiap isu bisnis maupun risiko yang muncul secara rutin dibahas dan dilakukan mitigasi secara cepat. Secara struktur organisasi, Direksi termasuk di dalam Komite Manajemen Risiko.

b. **Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit Risiko**
Dalam rangka menerapkan tata kelola risiko, Perseroan telah menetapkan *Risk Apetite* yang tertuang dalam *Risk Acceptance Criteria* (RAC). Dalam RAC juga diatur mengenai level otoritas (authority level/wewenang) pemberian

very definitive to the risk management effectivity. Risk management policy is one of Company Management's attempts to guarantee the strong foundation for the execution of its operational activities, so that operational activities can run in the measured risk limit to achieve value increase target for the shareholders.

The main purposes of risk management policy application of the Company are:

1. To ensure hat the whole business activities and supporting activities in the Company's operational has considered all potential risks that may emerge, either in the form of strategic risk, operational risk, asset & liability risk, organization risk, governance risk, financial support risk, or financial risk.
2. To do the control and management functions to all the risks attached to business activities in the risk tolerance limit set by the Company.
3. To optimize the usage of Company's capital.
4. To ensure the compliance of al relevant rules such as the rules of Finance Services Authority (OJK), Bank Indonesia, and other authorities.
5. To increase the value for shareholders in long term, Company consistently applies the principles of transparency, accountability, independency, authority, responsibility, and arm's length.

Summary of Risk Management Application

The Company is aware of the importance of having an adequate mechanism to accommodate risks that are borne. The Company has a mechanism that concentrates on 5 (five) risk management pillars which can be described as follows:

a. **Active Supervision of the Board of Commissioners and Board of Directors**
The strategic plan of the Company has been perceived by the Company's Management. The strategic plan of the Company is consistently being supervised through the Board of Directors Meeting that is conducted routinely every month and Board of Commissioners Meeting that is conducted once in every two months. Each business or risk issue that emerge is routinely discussed and quickly mitigated. In organization structure, Directors is included in the Risk Management Committee.

b. **Adequacy of Policy, Procedure, and Risk Limit Determination**
For risk governance application, the Company has determined risk appetite that lies in the Risk Acceptance Criteria (RAC). RAC also arranged the authority level of credit approval that starts from Branch Manager level

persetujuan kredit yang dimulai dari level Kepala Cabang/ *Branch Manager* (terendah) sampai dengan Direksi/CEO (tertinggi), yang mencerminkan adanya pengawasan dan keterlibatan aktif Direksi. Secara berkala, Direksi juga melakukan pengawasan terhadap profil risiko Perseroan melalui Komite Manajemen Risiko.

Sejalan dengan pertumbuhannya, Perseroan di tahun 2019 akan melakukan penyesuaian terhadap kebijakan dan prosedur pengelolaan risiko sesuai dengan perkembangan terkini dan aturan yang berlaku, diantaranya penyesuaian Pedoman Manajemen Risiko sesuai dengan POJK NO 1/ POJK.05/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank.

c. **Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko**

Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko didukung oleh infrastruktur dan sumber daya manusia yang memadai sesuai dengan lingkup dan kompleksitas lingkungan bisnis Perseroan. Dalam menjalankan proses pemantauan dan pengendalian risiko, Clipan Finance melakukan pengawasan secara berkala atas kinerja portofolio kredit yang disampaikan dalam forum *marketing review* yang dilakukan minimal satu kali dalam sebulan serta dihadiri oleh semua Direksi Perseroan.

Upaya lain yang ditunjukkan oleh Perseroan dalam mengelola risiko adalah adanya divisi *Internal Control* dan *Credit Analyst* (CA) yang bersifat independen sebagai suatu bentuk dual control yang bertujuan memastikan bahwa operasional cabang telah sesuai dengan *Standard Operating Procedure* (SOP) yang ada.

Terkait dengan SOP, untuk meningkatan kualitas kredit, Perseroan memiliki prosedur *First Installment Default* (Non-Stater), lini bisnis juga harus memastikan bahwa untuk setiap *booking* baru yang dilakukan tidak akan terdapat gagal bayar (default) pada 6 cicilan pertama.

Terkait dengan upaya Perseroan untuk memastikan akurasi proses analisa kredit untuk menghasilkan kualitas aset yang baik, Perseroan di tahun 2018 telah melakukan standarisasi harga pasar kendaraan (Market Retail Price/MRP.) yang bertujuan agar pembiayaan yang diberikan sesuai dengan ketentuan, sehingga meminimalisasi kerugian yang diakibatkan penjualan kendaraan tarikan jika nasabah wanprestasi. Selain itu Perseroan juga sudah melakukan penilaian cabang (branch grading) berdasarkan parameter-parameter yang telah ditentukan.

Adapun, untuk tahun 2019, Perseroan akan mengimplementasikan *credit scoring* yang bertujuan untuk membantu *Credit Analyst* (CA) dalam melakukan analisa kelayakan kredit dan proses pengambilan

(the lowest) until the Director/CEO level (the highest), which shows that there are active supervision and involvement of the Board of Directors. Periodically, Board of Directors also supervises the Company risk profile through the Risk Management Committee.

Along with the growth, the Company in 2019 will do the adjustment to the policy and procedure of the risk management based on the current development and the applying rules, among which is the adjustment of Risk Management Guide based on the POJK NO 1/ POJK.05/2015 regarding Risk Management Application for Non-Bank Financial Institution.

c. **Adequacy of Risk Identification, Measurement, Supervision, and Control Process.**

The process of risk identification, measurement, supervision and control is supported by appropriate infrastructure and human resources that match the scope and complexity of the Company business environment. In running the risk supervision and control, Clipan Finance does periodic supervision of credit portfolio performance which is delivered in the Marketing Review forum that is held minimum once in a month and attended by all Company Directors.

Other attempt showed by the Company in managing risk is by having Internal Control and Credit Analysis (CA) divisions that are independent as a form of dual control in order to ensure that branch operational is fitting the existing Standard Operating Procedure (SOP).

In relation to the SOP, to improve the credit quality, the Company has First Installment Default (Non-Stater) procedure, business line also must ensure that there will be no failed payment (default) in the first 6 first installments for every new booking that is performed.

In relation to the Company attempt to ensure the accuracy of credit analysis process to produce good quality of asset. In 2018, Company has conducted Market Retail Price (MRP) standardization that aims for financing that is suitable with the policy so that it can minimalize the loss caused by repossessed vehicle sales when there is loan default. Moreover, Company has also conducted branch grading based on the set parameters.

For 2019, the Company will implement credit scoring that aims to help Credit Analyst (CA) in executing creditworthiness analysis and decision-making process, and Company will also do grading and categorization

keputusan dan Perseroan juga akan melakukan penilaian dan pengkategorian terhadap *supplier* yang telah bekerja sama dengan Perseroan (dealer grading). Selain itu, dalam rangka mematuhi aturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Perseroan akan mengimplementasikan Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK), untuk memproses *mapping* dan pembersihan data sudah dilakukan di tahun 2018 dan akan digunakan secara penuh (pelaporan dan cek data debitur) mulai awal tahun 2019.

of suppliers that has cooperated with the Company (dealer grading). In addition, in order to comply to the rules of Finance Services Authority (OJK), Company will implement Finance Information Service System (SLIK) to process mapping and data cleaning which as been conducted in 2018 and will be fully used (reporting and debtor data checking) starting in 2019.

Merujuk Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17/POJK.03/2014 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintergasi bagi Konglomerasi Keuangan, Perseroan juga melakukan pengukuran dan penilaian sendiri (self-assesment) profil risiko yang dilakukan setiap tiga bulan sekali. Hasil dari penilaian sendiri profil risiko tersebut dilaporkan ke Induk Perusahaan PaninBank dan mempresentasikannya di hadapan Induk Perusahaan bersama dengan Anak Perusahaan PaninBank yang lainnya.

Referring to the rule of Otoritas Jasa Keuangan (Finance Services Authority) number 17/POJK.03/2014 and the circular letter of Otoritas Jasa Keuangan (Finance Services Authority) number 14/SEOJK.03/2015 about Integrated Risk Management Application for Financial Conglomerates, The Company also conduct self-measurement and self-assessment for risk profile that is conducted once in every three months. The result of such risk profile self-assessment is reported to the Parent Company of PaninBank and presented in front of Parent Company and Other Subsidiaries of PaninBank.

d. **Sistem Informasi Manajemen Risiko**
Perseroan melalukan proses *monitoring* pencapaian rencana strategi melalui *dashboard monitoring* atas pencapaian KPI per cabang dan profitabilitas per cabang. Disamping itu, evaluasi internal atas pencapaian kinerja Perseroan juga dilakukan secara berkala.

d. **Risk Management Information System**
The Company conducts monitoring proses of strategic plan achievement through dashboard monitoring of achievement of KPI per branch and profitability per branch. In addition, internal evaluation of Company's performance achievement is also conducted periodically.

e. **Sistem Pengendalian Intern yang Menyeluruh**
Perseroan memiliki Satuan Kerja Audit Internal yang berperan sebagai pihak independen dan telah melakukan kaji ulang atas kecukupan proses pengelolaan risiko yang dilakukan oleh Perseroan.

e. **Thorough Intern Control System**
The Company has Internal Audit Working Unit that has a role as an independent party and has been reviewing the adequacy of management risk process that is executed by the Company.

Jenis-jenis Pengelolaan Risiko

Sebagai perusahaan pembiayaan, Perseroan menyadari bahwa penerapan manajemen risiko adalah hal yang mutlak harus dilakukan demi kebaikan dan keuntungan Perseroan dan seluruh pemangku kepentingan sesuai dengan POJK No.1/POJK.05/2015.

Types of Risk Management

As a Finance Company, the Company realizes that risk management application is absolute and has to be executed for the sake and profit of the Company and whole stock holders based on POJK No.1/POJK.05/2015.

No.	Profil Risiko *Risk Profile*	Risiko yang Dihadapi *Faced Risk*	Mitigasi / Penanganan *Mitigation*
1	Risiko Strategis *Strategic Risk*	Penetapan strategi Perseroan yang tidak tepat yang menyebabkan kurang responsifnya Perseroan terhadap perubahan eksternal. *Determination of Company incorrect strategy that causes the less-responsive Company to the external change.*	• Perseroan memiliki sistem dan pengendalian untuk memantau kinerja, termasuk kinerja keuangan, dengan cara membandingkan hasil aktual dengan target untuk memastikan bahwa risiko yang diambil masih dalam batas toleransi. *The Company has system and control to supervise performances, including financial performance by comparing the actual result with the target to ensure that risk that is taken is still in the tolerance limit.* • Fungsi pengawasan manajemen termasuk Dewan Direksi atas risiko strategi Perseroan berjalan dengan aktif melalui dibentuknya komite-komite pengawasan, di antaranya: Komite Manajemen Risiko, Komite Audit, dan Komite Remunerasi, selain komite regular yaitu Komite Board of Director (BOD). *The supervision function of Management including the Board of Directors regarding the Company's strategic risk runs actively by the forming of supervision committee which are: Risk Management Committee, Audit Committee, and Remuneration Committee, besides the regular committee which is Board of Directors (BOD) Committee*

No.	Profil Risiko *Risk Profile*	Risiko yang Dihadapi *Faced Risk*	Mitigasi / Penanganan *Mitigation*
2	Risiko Operasional *Operational Risk*	Kegagalan Perseroan dalam memenuhi kewajibannya sebagai akibat ketidaklayakan atau kegagalan proses internal, manusia, sistem teknologi informasi, dan/atau adanya kejadian-kejadian yang berasal dari luar lingkungan Perseroan. *The Company's failure in fulfilling its obligations as a result of indecency or failure of internal process, human, information technology, and/or occurrences happened outside of the Company.*	• Pengendalian risiko dilakukan secara konsisten sesuai dengan tingkat risiko yang akan diambil, hasil identifikasi dan pengukuran risiko operasional. *Risk control is conducted consistently based on the risk level taken, identification result, operational risk measurement.* • Dalam penerapan pengendalian risiko operasional, Perseroan dapat mengembangkan program untuk memitigasi risiko operasional, antara lain pengamanan proses teknologi informasi dan alih daya pada sebagian kegiatan operasional Perseroan. *In operational risk control application, the Company can establish a program to mitigate operational risk, like information technology proses security and outsourcing of some of Company's operational activities.* • Pengendalian terhadap sistem informasi harus memastikan: 1. Adanya penilaian berkala terhadap pengamanan sistem informasi yang disertai dengan tindakan korektif apabila diperlukan. 2. Tersedianya prosedur *back-up* dan rencana darurat untuk menjamin berjalannya kegiatan operasional Perseroan dan mencegah terjadinya gangguan yang signifikan yang diuji secara berkala. 3. Adanya penyampaian informasi kepada Direksi mengenai permasalahan pada poin 1 (pertama) dan 2 (kedua). 4. Tersedianya penyimpanan informasi dan dokumen yang berkaitan dengan analisis, pemrograman, dan pelaksanaan pemrosesan data. *Information system control must ensure:* *1. There is a periodic grading of the information system security that is completed with corrective actions if needed.* *2. There is back-up procedure and emergency plan to guarantee Company's operational activities is running and to prevent significant interference which is tested periodically.* *3. There is information delivery to the Directors regarding the problem in point 1 (first) and 2 (second).* *4. There is safekeeping of information and document that is related to analysis, programming, and data processing execution.* • Perseroan harus memiliki sistem pendukung yang paling kurang mencakup: 1. Identifikasi kesalahan secara dini. 2. Pemrosesan dan penyelesaian seluruh transaksi secara efisien, akurat, dan tepat waktu. 3. Kerahasiaan, kebenaran, serta keamanan transaksi. *The Company must have supporting system that at least includes;* *1. Early error identification* *2. Transaction processing and finishing efficiently, accurately, and timely.* *3. Transaction confidentiality, validity, and security.* • Perseroan harus melakukan kaji ulang secara berkala terhadap prosedur, dokumentasi, sistem pemrosesan data, rencana kontijensi, dan praktek operasional lainnya guna mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan manusia. *The Company must periodically review procedure, documentation, data processing system, contingency plan and other operational practice to reduce the possibility of human error.* • Perseroan melaporkan kejadian risiko operasional secara berkala kepada Direksi maupun Dewan Komisaris sebagai salah satu bentuk pengawasan aktif. Cakupan pelaporan antara lain meliputi penjelasan mengenai kejadian risiko operasional serta jumlah kerugian aktual dan potensial serta tindak lanjut yang diambil manajemen terkait dengan kejadian operasional. *The Company reports the operational risk incident periodically to Directors or Board of Commissioners as an active supervision form. The reporting scope includes explanation of the operational risk incident, the total of actual and potential loss, and follow-up actions taken by the management related to the operational incident.*
3	Risiko Aset dan Liabilitas *Asset and Liability Risk*	Risiko yang terjadi karena adanya potensi kegagalan dalam pengelolaan aset dan pengelolaan liabilitas Perseroan yang menimbulkan kekurangan dana dalam pemenuhan kewajiban Perseroan. *Risk happened for there is a failure potential in asset and liability management of the Company that results in lack of funds for the Company to meet its obligations.*	• Pengendalian risiko aset dan liabilitas dilakukan Perseroan melalui strategi evaluasi secara berkala mengenai aset dan liabilitas Perseroan. *Asset and liability risk control is conducted by the Company through the periodic evaluation related to the Company's asset and liability.* • Perseroan selalu memantau *liquidity gap* secara berkala dalam rangka mengukur kebutuhan pendanaan. *The Company always monitors liquidity gap periodically in order to measure funding needs* • Proses manajemen risiko likuiditas pada Perseroan meliputi pengukuran, identifikasi, pemantauan dan pengendalian yang kemudian dilaporkan kepada Direksi. Hal ini sudah dilakukan dan akan dilakukan secara berkala. *Liquidity risk management process in the Company includes the measuring, identification, monitoring and controlling that will reported afterwards to the Directors. This has been done and will be done periodically.* • Sebagaimana pada Bank, pada Perseroan, Satuan Kerja Internal Audit juga berperan sebagai pihak independen yang melakukan kaji ulang terhadap pelaksanaan pengelolaan risiko likuiditas. *Similar with Banks, in the Company, Internal Audit Working Unit also has a role as an independent party that review the execution of liquidity risk management.*

No.	Profil Risiko *Risk Profile*	Risiko yang Dihadapi *Faced Risk*	Mitigasi / Penanganan *Mitigation*
4	Risiko Kepengurusan *Organizational Risk*	Potensi kegagalan Perseroan dalam mencapai tujuan Perseroan akibat kegagalan Perseroan dalam memelihara komposisi terbaik pengurus yang memiliki kompetensi dan integritas yang tinggi. *The Company's potential failure in reaching Company purposes as a result of Company's failure in keeping the best management composition that has high competence and integrity*	• Manajemen memiliki pengalaman memimpin Perseroan di bidang keuangan dan mengikuti pendidikan dan pelatihan sesuai arahan dari OJK serta telah lulus *fit and proper test*. Visi misi pengurus sesuai dengan pengembangan bisnis Perseroan. *Management has experience of leading the Finance Company and following education and training as directed by OJK, also has passed Fit and Pro Per Test. Vision and mission of the management fits the Company business establishment.* • Perseroan mengembangkan pedoman mengenai kriteria calon Direksi/ Dewan Komisaris, pedoman mengenai proses penunjukan, pergantian, dan pemberhentian Direksi/Dewan Komisaris. *The Company establishes a guide regarding the criteria of Board of Directors/Commissioners candidate, a guide for nomination, succession, and dismissal of Board of Directors/ Commissioners.* • Strategi pengelolaan risiko kepengurusan Perseroan telah diselaraskan dengan kerangka kerja PaninBank sebagai Perusahaan Induk. *Risk management strategy of Company management is harmonized with work structure of Panin Bank as the Parent Company.* • Direksi/Dewan Komisaris mendapatkan pendidikan secara berkala untuk meningkatkan kompetensi dan kapabilitas dari Direksi/Dewan Komisaris. *Board of Directors/Commissioners receives periodic education to increase their competence and capability.* • Direksi dan Dewan Komisaris mengembangkan *succsession planning*. *Board of Directors/Commissioners establishes succession planning.* • Perseroan memiliki Direksi 4 (empat) orang dan paling sedikit separuh dari jumlah tersebut memiliki pengetahuan dan pengalaman di bidang pengelolaan risiko. *The Company has 4 people as its Directors, and at least half of them has knowledge and experience in risk management.* • Dalam rangka pengendalian risiko kepengurusan, Perseroan menerapkan mekanisme rotasi dan pergantian yang terstruktur dan terdokumentasi. *For risk management, the management of The Company applies rotation mechanism, also a structured and documented turnover.* • Setiap tahun dilakukan pengawasan dan penilaian terhadap kinerja kepengurusan Perseroan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). *Every year, the Company's management performance monitoring and grading is conducted through General Meeting Share Holders (RUPS).*
5	Risiko Tata Kelola *Governance Risk*	Potensi kegagalan dalam pelaksanaan Tata Kelola yang Baik (*Good Corporate Governance*/ GCG), ketidaktepatan gaya manajemen, lingkungan pengendalian, dan perilaku dari setiap pihak yang terlibat langsung atau tidak langsung dengan Perseroan. *Failure Potential of executing Good Corporate Governance, inappropriate management style, control environment, and actions from every parties both directly or indirectly related to the Company.*	• Perseroan telah menerapkan prinsip Tata Kelola Perusahaan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya pedoman dan unit Manajemen Risiko serta adanya rapat Direksi dan rapat Komisaris yang diselenggarakan secara reguler untuk membahas isu-isu Perseroan. *The Company has applied Good Corporate Governance principles. This is proved by the Risk Management guide and unit as well as Board of Directors and Commissioners meeting that is held regularly to discuss Company issues.* • Pengendalian risiko tata kelola dapat dilakukan melalui beberapa cara, antara lain memitigasi risiko, kelengkapan pedoman tata kelola, dan transparansi Direksi/Dewan Komisaris dalam mengambil keputusan. *Governance risk control can be applied through various ways, which are risk mitigation, completion of governance guide, and Board of Directors and Commissioners transparency in making decisions.* • Perseroan memiliki sistem pendeteksian dini untuk mencegah terjadinya potensi kerugian Perseroan. *The Company has early detection system to prevent Company potential loss.* • Direksi dan Dewan Komisaris menerapkan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, kewajaran dan kesetaraan, dan manajemen risiko dalam menjalankan Perseroan. *Board of Directors and Commissioners are applying the principles of openness, accountability, responsibility, independence, fairness, equality, and risk management in running the Company.* • Dalam rangka pengendalian risiko tata kelola, Perseroan telah menetapkan fungsi secara jelas sehingga masing-masing pihak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. *In order to control risk, the Corporate Governance has set clear functions so that each party can do its duties well.* • Perseroan memiliki pedoman dan menerapkan dengan baik ukuran kinerja dan sistem *reward and punishment* kepada seluruh jajaran di Perseroan. *The Company has guide and well applies the work measurement and reward and punishment system to all boards in The Company.*

No.	Profil Risiko *Risk Profile*	Risiko yang Dihadapi *Faced Risk*	Mitigasi / Penanganan *Mitigation*
			• Perseroan tidak berada dalam dominasi dari pihak ketiga dan tidak terpengaruh oleh kepentingan pihak ketiga serta bebas dari benturan kepentingan dengan pihak ketiga tersebut. *The Company is not in a domination of a third party and is not affected by third party interest, also free from any impact of interest with such third party.* • Perseroan melakukan evaluasi secara berkala mengenai penerapan manajemen risiko sekurang-kurangnya sekali dalam satu tahun. *The Company conducts a periodic evaluation regarding risk management application at least once a year.* • Perseroan memiliki pedoman yang mengatur hubungan bisnis dengan mitra bisnis. *The Company has a guide that arrange business relationship with business partner.*
6	Risiko Dukungan Dana & Permodalan *Fund and Capital Risk*	Kemampuan Perseroan dalam menyerap kerugian tak terduga akibat dari pengelolaan aset dan liabilitas Perseroan. *The Company's ability in absorbing unexpected loss as a result of asset and liability management of the Company.*	• Perseroan melakukan evaluasi secara berkala mengenai pencapaian rasio tingkat kesehatan keuangan Perseroan. *The Company conducts a periodic evaluation regarding financial health ratio level achievement of the Company.* • Tingkat rasio kecukupan modal Perseroan masih sehat, sehingga mampu untuk mengembangkan bisnis Perseroan dan tetap di bawah batas maksimum. *The ratio level of Company's capital adequacy is still healthy, so that it is able to establish Company's business and stay below the maximum level.* • Perseroan masih mendapatkan dukungan penuh dari pemegang saham dan masih memungkinkan untuk mendapatkan dana dari bank-bank nasional. *The Company still receives full support from the share holders which makes it possible to receives funds from national banks.* • Perseroan selalu memantau *liquidity gap* dan *gearing ratio* secara berkala dalam rangka mengukur kebutuhan pendanaan. *The Company always monitors liquidity gap and gearing ratio periodically in order to measure fund needs.* • Dalam rangka pengendalian risiko dukungan dana (permodalan), Perseroan melakukan pencadangan umum dari laba bersih. *For fund (capital) risk control, the Company conducts general provision from net profit.*
7	Risiko Pembiayaan *Financial Risk*	Risiko yang terjadi akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Perseroan. *Risk happened as a result of debtor and/or other parties in meeting the responsibilities to the Company*	• Direksi dan manajemen melakukan pemantauan terhadap risiko pembiayaan (misalnya melalui rapat bulanan yang diselenggarakan Komite Manajemen Risiko), sehingga Direksi dan manajemen mengetahui kondisi terkini mengenai profil risiko pembiayaan. *Directors and management is conducting monitoring of financial risk (for example through monthly meeting that is held by Risk Management Committee), so that Directors and Management acknowledge the current condition of financial risk profile.* • Perseroan melakukan pengkinian prosedur produk baru dan penyaluran produk pembiayaan. *The Company conducts new product procedure update and financial product distribution.* • Perseroan menentukan kecukupan pencadangan dalam rangka pengendalian risiko pembiayaan. *The Company decides the provision adequacy in order to control financial risk.* • Perseroan melakukan pengendalian risiko Pembiayaan melalui pendataan portofolio yang dimiliki oleh Perseroan. *The Companyconducts financial risk control through data collection of portfolios possessed by the Company.* • Dalam rangka pengendalian risiko pembiayaan, Perseroan melakukan evaluasi dalam pengelolaan risiko pembiayaan. *In order to control financial risk, the Company conducts evaluation in financial risk control.* • Perseroan juga menggunakan sistem aplikasi kredit yang memadai dengan proses persetujuan (*approval*) kredit secara *online*, sehingga meminimalisasi terjadinya kesalahan manusia (*human error*) dan mempercepat proses. *The Company also uses suffice credit application system with online credit approval process, so that human error is minimized, and the process is faster.* • Perseroan melakukan kontrol mekanisme terkait dengan portofolio kredit dengan cara melakukan evaluasi secara berkala atas RAC. Keputusan terkait dengan pengetatan/melonggarkan RAC untuk masing-masing produk pada akhirnya berdasarkan pada kinerja kualitas risiko. *The Company conducts mechanism control related to the credit portfolio by executing periodic evaluation of RAC. The decision related with tightening/loosening of RAC for each product is finally based on the risk quality performance.* • Unit kerja Manajemen Risiko secara berkala memberikan laporan kepada Unit Kerja Analisa Kredit mengenai performa kualitas pembiayaan dan melakukan evaluasi secara berkala atas seluruh kebijakan kredit. *Risk Management unit is periodically delivering report to Credit Analysis Unit regarding financial quality performance and conducting evaluation of all credit policies.*

Evaluasi Atas Efektivitas Sistem Manajemen Risiko

Secara umum Departemen Manajemen Risiko telah cukup efektif dalam melakukan fungsinya, hal ini terlihat dari hasil yang dicapai Perseroan secara keseluruhan, kualitas pembiayaan terjaga dengan sangat baik dan hasil penilaian sendiri tingkat risiko (self-assessment) berada pada level "Sedang Rendah" selama dua (2) tahun terakhir.

Evaluation of Risk Management System Effectivity

Generally, Risk Management Department has been quite effective in running its functions, this is seen from the whole result achieved by the Company, financial quality is well kept, and the self-assessment result of risk level is on the "Medium Low" in the last two (2) years.

Uraian Kepatuhan
Description of Compliance

Profil Kepala Satuan Kerja Kepatuhan
Head of the Compliance Working Unit Profile

Meyli Rita Rahmayanti Siburian
Kepala Satuan Kerja Kepatuhan
Head of the Compliance Working Unit

Warga Negara Indonesia, 36 tahun. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari STIE Perbanas Jakarta pada tahun 2005. Saat ini menjabat sebagai Kepala Satuan Kerja Kepatuhan dan Kepala Satuan Kerja Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU PPT) pada PT Clipan Finance Indonesia Tbk, sejak Oktober 2017. Sebelumnya pernah menjabat Compliance Officer di PT Central Santosa Finance dan PT SMFL Leasing Indonesia serta pernah bekerja sebagai penanggung jawab fungsi APU PPT di PT U Finance Indonesia. Meraih Gelar Sarjana Ekonomi dari STIE Perbanas Jakarta di tahun 2005.

Indonesian Citizen, 36 years-old. Obtained the Bachelor of Economy degree from STIE Perbanas Jakarta in 205. Currently officiates as Head of the Compliance Working Unit and Head of Anti-Money Laundering and Terrorism Funding Prevention Working Unit (APU PPT) at Clipan Finance Indonesia Tbk, since October 2017. Prior to that, she officiates as Compliance Officer PT Central Santosa Finance and PT SMFL Leasing Indonesia; she also once worked as a person in charge for APU PPT function in PT U Finance Indonesia. Graduated with a Bachelor of Economics from STIE Perbanas Jakarta in 2005.

Pengangkatan Satuan Kerja Kepatuhan Perseroan telah dilakukan sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/POJK.04/2014 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik, yaitu diangkat oleh Direksi Perseroan melalui Surat Keputusan Direksi nomor 24/SK-Dir/CFI/X/2017 perihal Penunjukan Kepala Fungsi Kepatuhan.

The designation of Compliance Working Unit of the Company has been conducted with the provision of Finance Services Authority Number 30/POJK.04/2014 regarding Good Corporate Governance; directly designated by the Directors of the Company through Director decree number 24/SK-Dir/CFI/X/2017 regarding the appointment of Head of Compliance Function.

Struktur Organisasi Satuan Kerja Kepatuhan
Organizational Structure of the Compliance Working Units

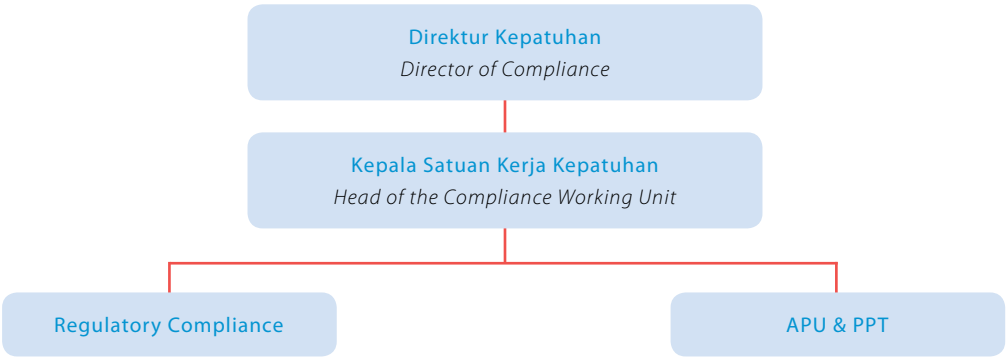

Kegiatan Satuan Kerja Unit Kepatuhan

Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) telah menyusun langkah strategis untuk mendukung terciptanya budaya kepatuhan pada seluruh kegiatan Perseroan pada setiap jenjang organisasi, di antaranya meliputi :

1. Mengkaji ulang dan/atau merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, baik sistem maupun prosedur Perseroan, yang meliputi:
   a. Menyusun Pedoman Kepatuhan (*compliance guidelines*) Perseroan
   b. Merevisi Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang Baik.
   c. Menyusun kebijakan internal mengenai Penanggung Jawab Unit Kerja Khusus Program Anti-Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT).
   d. Menyusun Pedoman Kerja dan Tata Tertib Dewan Komisaris dan Direksi.
   e. Menyusun *database* Peraturan OJK dan memberikan *update* kepada Manajemen terkait perkembangan di industri *multifinance* yang berkaitan dengan ketentuan regulator.
2. Menilai dan mengevaluasi efektivitas dan kesesuaian kebijakan internal Perseroan serta memastikan bahwa kebijakan internal Perseroan telah sesuai dengan ketentuan dari Regulator dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Memberikan *Compliance Advisory* kepada satuan-satuan kerja terkait atas ketentuan Regulator dan/atau peraturan perundang-undangan.
4. Melakukan tugas-tugas lain terkait fungsi kepatuhan diantaranya meliputi:
   a. Memonitor komitmen Perseroan kepada Regulator.
   b. Melakukan pelaporan-pelaporan, baik secara periodik maupun insidental, kepada Regulator.
   c. Mengkoordinasi kegiatan audit dan peng-awasan oleh Regulator di lingkungan Perseroan.
5. Melakukan pelaporan ke Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK).

Activities of Compliance Working Unit

Compliance Working Unit (SKK) has arranged strategic steps to support compliance culture to all Company activities in every organization level; they are as follows:

1. Review and/or recommend the update and perfection of policies, both system and procedure of the Company, which are:
   a. Arranging Compliance Guidelines of The Company.
   b. Revising Good Corporate Governance
   c. Arranging internal policy regarding Person in Charge for Anti-Money Laundering (APU) and Terrorism Funding Prevention Working Unit (PPT) Working Units.
   d. Arranging Working and Code of Conduct Guide of Board of Commissioners and Directors.
   e. Arranging Data Base of OJK Rules and delivering update to the Management regarding establishment in Multi-finance Industry that is related to the regulator provisions.
2. Grade and evaluate the effectivity and compatibility of Company internal policies as well as ensure that Company internal policies is compatible with the Regulator provision and apply legislation.
3. Give Compliance Advisory to the working units related to the regulator provision and/or apply legislation.
4. Conduct other duties related to compliance function, which are:
   a. Monitoring Company commitment to the Regulator.
   b. Conducting reports, both periodically or incidentally to the Regulator.
   c. Coordinating audit activities and monitoring by Regulator in the Company environment.
5. Conduct reports to the Report Center and Financial Transaction Analysis (PPATK).

Selama tahun 2018 melakukan pelaporan ke PPATK:

Along 2018 is reporting to PPATK.

Jenis Laporan / *Report Type*
Laporan Transaksi Keuangan Tunai (LTKT) / *Cash Financial Transaction Report (LTKT)*
Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan (LTKM) / *Suspicious Financial Transactions Report (LTKM)*
Laporan SIPESAT (Sistem Informasi Pengguna Jasa Terpadu) / *Integrated Service User Information System Report (SIPESAT)*

6. Melaporkan rencana dan realisasi pengkinian data konsumen ke OJK secara tahunan.

Kegiatan Satuan Kerja Kepatuhan Tahun 2018:

a. Memberikan nilai tambah kepada manajemen dengan memberikan *advice* atas ketentuan-ketentuan dari Regulator kepada satuan-satuan kerja terkait.
b. Sosialisasi program APU PPT kepada karyawan internal *Head Office* dan beberapa cabang.
c. Pemantauan kepatuhan Perseroan melalui Laporan Kepatuhan yang dilakukan secara bulanan dan dilaporkan kepada Direksi yang membawahi kepatuhan dan Direktur Utama.

Program Kerja Satuan Kerja Kepatuhan Tahun 2019:

a. Sosialisasi ke kantor-kantor cabang dalam rangka untuk menerapkan Budaya Kepatuhan dan *awareness* dalam satuan-satuan kerja.
b. Sosialisasi pemaparan Peraturan OJK terkini yang berkaitan dengan penyelenggaraan usaha lembaga pembiayaan dengan unit terkait dan memastikan Perseroan patuh terhadap ketentuan yang berlaku.
c. Memperluas ruang lingkup dari *Compliance Review* tidak terbatas pada kebijakan-kebijakan internal namun juga pada pedoman serta produk baru yang akan dikeluarkan yang berdampak terhadap kelangsungan bisnis dan operasional Perseroan sehingga sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan.
d. Menguji tingkat pemahaman karyawan CFI terhadap Kepatuhan setelah dilakukannya sosialisasi *compliance* dan observasi pemeriksaan terkait dengan implementasi aturan dari Regulator.

APU dan PPT

Industri penyedia jasa keuangan memiliki keragaman produk dan layanan yang sangat rentan untuk digunakan sebagai media pencucian uang dan pendanaan terorisme. Dalam menjalankan aktivitasnya, Perseroan berkomitmen untuk meminimalisir kemungkinan produk dan layanannya digunakan sebagai media pencucian uang dan pendanaan terorisme dengan menerapkan program Anti-Pencucian Uang (APU) dan pencegahan pendanaan terorisme (PPT) sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12/POJK.01/2017 tentang Penerapan Program Anti- Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor Jasa Keuangan.

6. Report plans and realizations of consumer data update to OJK yearly.

Compliance Working Unit Activities in 2018.

a. Awarding plus value to the management by giving advice of Regulator provisions to the related working units.
b. Socializing APU PPT program to the employees of internal Head Office and some branches.
c. Monitoring the Company compliance through the Compliance Report that is written monthly and reported to the Board of Directors that supervise Compliance and President Director.

Working Programs of Compliance Working Unit in 2019

a. Socializing to branch offices in order to applying Compliance Culture and awareness in the working units.
b. Socializing the exposure of the updated OJK rules related to the financial institution business with the related units and ensure that the Company complies to the provisions that apply.
c. Expanding the scope of Compliance Review not only limited to internal policies but also to guidelines and new products to launch that will affect Company's business and operational continuity so that it is suitable with the provision and legislation.
d. Testing the comprehension level of CFI employees to Compliance after Compliance Socialization and examination observation are conducted related to the implementation of Regulator rules.

APU and PPT

Finance services industry has various products and services that is very susceptible to be used for money laundering and terrorism funding media. In running its activities, the Company committed to minimalize the possibilities of its products and services be used as a media for money laundering and terrorism funding by applying Anti Money Laundering (APU) and Terrorism Funding Prevention (PPT) based on the Finance Services Authority (OJK) rule number 12/POJK.01/2017 regarding the application of Anti Money Laundering (APU) and Terrorism Funding Prevention (PPT) program in Finance Services Sector.

1. Persetujuan atas kebijakan dan prosedur APU dan PPT berbasis risiko yang mencakup ketentuan terkait:
   a. *Customer Due Dilligence* (CDD) dalam rangka identifikasi nasabah dan pengkinian data nasabah, termasuk metode klasifikasi penentuan risiko nasabah terhadap potensi pencucian uang dan pendanaan teroris, identifikasi *Beneficial Owner* (BO) dan penyaringan data nasabah terhadap *database anti-money laundering watchlist*.
   b. Pemantauan dan analisis untuk mengidentifikasi kesesuaian antara transaksi nasabah dengan profil CDD, termasuk penutupan hubungan usaha dan penolakan transaksi.
   c. Identifikasi dan penilaian risiko terjadinya pencucian uang dan pendanaan teroris terkait produk dan layanan Perseroan.
   d. Identifikasi Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan (LTKM), Laporan Transaksi Keuangan Tunai (LTKT) dan Sistem Informasi Pengguna Jasa Terpadu (SIPESAT) ke PPATK.
2. Penerapan Sistem Informasi Manajemen untuk penerapan APU dan PPT.
   Dalam rangka keperluan pemantauan profil dan transaksi nasabah, Perseroan telah memiliki sistem aplikasi yang dapat mengidentifikasi, memantau, dan menyediakan laporan transaksi oleh nasabah. Aplikasi ini telah dilengkapi dengan parameter dan *threshold* yang secara kesinambungan terus dikembangkan.
3. Pelatihan APU dan PPT kepada karyawan.
   Karyawan Perseroan secara berkala diberikan pelatihan dan pengetahuan mengenai APU dan PPT. Hal ini dimaksudkan agar karyawan memiliki *awereness* atas potensi terjadinya tindak pidana pencucian uang dan pendanaan terorisme di lingkungan Perseroan.
4. Pengendalian internal penerapan program APU dan PPT.
   Audit secara rutin terhadap penerapan program APU dan PPT dilakukan oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) untuk menjaga efektivitas dalam implementasinya. Selain dilakukan secara internal oleh SKAI, audit dilakukan pula oleh pihak regulator, yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
5. Pelaporan ke PPATK dan OJK dalam rangka implementasi APU dan PPT dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hal ini tidak lepas dari komitmen Perseroan untuk mendukung terciptanya kelangsungan industri keuangan yang sehat.
6. Mengukur tingkat risiko APU dan PPT Perseroan sesuai dengan ketentuan, supaya Perseroan dapat mengelola dan memitigasi risiko yang telah teridentifikasi.
7. Mengoptimalkan peran penanggung jawab APU PPT di cabang untuk secara aktif menjalankan program APU dan PPT sesuai dengan ketentuan

1. The approval of APU and PPT policies and procedures is based on related provisions:
   a. Costumer Due Diligence (CDD) for costumer identification and costumer data update, including costumer risk determination classification to the money laundering and terrorism funding potential, Beneficial Owner (BO) identification and costumer data filtering to the database anti-money laundering watchlist.
   b. Monitoring and analysis to identify compatibility of costumer transaction and CDD profile, including business relationship closing and transaction rejection.
   c. Identification and grading of money laundering and terrorism funding risk related to products and services of the Company.
   d. Identification Suspicious Financial Transaction Report (LTKM), Cash Finance Transaction Report (LTKT) and Integrated Services Costumer Report (SIPESAT) to PPATK.
2. The application of Management System Information for APU and PPT application.
   For the need of costumer profile and transaction monitoring, The Company has application system that can identify, monitor, provide transaction report of costumers. This application is completed with parameter and threshold that are continuously improved.
3. APU and PPT Training to the employees.
   The Company's employees are periodically given trainings and education regarding APU and PPT. This is intended for the employees to have awareness of the potential crime of money laundering and terrorism funding in Company environment.
4. Internal control of APU and PPT program application.
   Routine audit for APU and PPT program application is conducted by Internal Audit Working Unit (SKAI) to keep the effectivity in the implementation. Besides conducted internally by SKAI, audit is also conducted by regulator party which is Finance Services Authority (OJK).
5. Reporting to PPATK and OJK regarding APU and PPT implementation that is done based on the applying provisions. This cannot be separated from the Company commitment to support the continuity of healthy finance industry.
6. Measuring the Company APU and PPT risk level based on the provisions, so that the Company can organize and mitigate identified risks.
7. Optimizing the role of APU PPT person in charge in branches to actively run APU and PPT program based on the provisions.

Uraian Sistem Pengendalian Internal
The Description of Internal Control System

Perseroan menetapkan Sistem Pengendalian Internal sebagai komponen pengawasan yang penting dalam pengelolaan Perseroan dan menjadi acuan kegiatan operasional Perseroan yang sehat dan terkendali. Sistem Pengendalian Internal mendukung pencapaian tujuan kinerja Perseroan, untuk meningkatkan nilai bagi *stakeholders*, dan meminimalisasi risiko kerugian.

Pengendalian internal diterapkan oleh Perseroan agar dapat menjamin tercapainya:
1. Efektivitas dan efisiensi operasional.
2. Laporan Keuangan Perseroan andal sehingga dapat dipercaya.
3. Kegiatan usaha Perseroan senantiasa sejalan dengan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dasar Penetapan
Sistem Pengendalian Internal Perseroan ditetapkan dengan mangacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.30/POJK.05/2014 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Pembiayaan.

Penerapan Sistem Pengendalian Internal dan Kesesuaian dengan COSO–Internal Control Framework
Penerapan Sistem Pengendalian Internal Perseroan mengacu pada internasional COSO–*Internal Control Integrated Framework*. Dalam COSO disebutkan bahwa pengendalian internal merupakan sistem atau proses yang dijalankan oleh Dewan Komisaris, Direksi, Manajemen, serta karyawan dalam sebuah perusahaan, untuk menyediakan jaminan yang memadai demi tercapainya tujuan pengendalian.

COSO–Internal Control Integrated Framework, terdiri dari 5 (lima) komponen pengendalian, yaitu:
1. Lingkungan Pengendalian.
2. Penilaian Risiko.
3. Kegiatan Pengendalian.
4. Informasi dan Komunikasi.
5. Pemantauan.

Berikut penerapan pengendalian internal Perseroan yang mengacu pada COSO:

1. Lingkungan Pengendalian
Dewan Komisaris melalui komite-komite yang telah dibentuk secara berkala melakukan pengkajian atas lingkungan pengendalian dan melakukan penilaian

The Company establishes an Internal Control System as its important monitoring component in the Company's management and it becomes the reference for the Company's operational activities that are healthy and under control. The Internal Control System supports the achievement of the Company's performance objectives to increase value for stakeholders and minimize the risk of losses.

Internal Control is implemented by the Company to ensure the achievement of:
1. Operational effectiveness and efficiency.
2. Company's Financial Statements that are reliable.
3. Company's business activities that are always in line with applicable laws and regulations.

Basis of Stipulation
The Company's Internal Control System is stipulated by referring to Regulation of Financial Services Authority No.30/POJK.05/2014 regarding Good Corporate Governance for Finance Company.

Implementation of Internal Control System and Compliance with COSO-Internal Control Framework
The implementation of the Company's Internal Control System refers to COSO – Internal Control Integrated Framework. In COSO, it is mentioned that internal Control is a system or a process that is implemented by the Board of Commissioners, Directors, Management and employees in a company to provide adequate security in order to achieve control objectives.

COSO–Internal Control Integrated Framework consists of 5 (five) control components, namely:
1. Control Environment.
2. Risk Assessment.
3. Control Activities.
4. Information and Communication.
5. Monitoring.

The following is the implementation of Company's internal control that refers to COSO:

1. Control Environment
Board of Commissioners through committees that have been periodically formed conduct an evaluation on control environment and individual assessment that is then

secara independen yang kemudian dikomunikasikan kepada Direksi untuk ditindaklanjuti. Untuk menciptakan lingkungan pengendalian yang dapat mendukung efektivitas pengendalian internal, maka Perseroan telah melakukan berbagai kebijakan, antara lain:

- Membuat struktur organisasi yang memungkinkan dilakukannya pengendalian secara efektif.
- Mendorong peran aktif dari Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris untuk melakukan pengawasan dan memberikan masukan agar pengendalian internal dapat berjalan dengan efektif.
- Menetapkan tugas dan tanggung jawab yang jelas di antara unit organisasi.
- Menetapkan kebijakan pengembangan sumber daya manusia, sehingga sumber daya manusia Perseroan memiliki integritas yang tinggi.

2. Penilaian Risiko dan Pengelolaan Risiko

Direksi telah menetapkan prosedur untuk tindakan antisipasi, identifikasi, serta menanggapi kejadian dan kendala yang dapat berpengaruh terhadap pencapaian sasaran. Pada sisi yang lain, Dewan Komisaris melalui Komite Pemantau Risiko, memastikan bahwa Direksi telah melaksanakan pengelolaan risiko secara baik.

Penilaian risiko dilakukan secara berkala untuk mengukur tingkat risiko yang sedang dihadapi dan perkiraan tingkat risiko risiko yang akan dihadapi oleh Perseroan. Hasil pengukuran beserta rekomendasi untuk melakukan perbaikan atau antisipasi disampaikan kepada Direksi. Hasil analisis ini juga disampaikan kepada Komite Manajemen Risiko di bawah Dewan Komisaris.

3. Kegiatan Pengendalian

Kegiatan pengendalian adalah segala bentuk kebijakan dan prosedur untuk menyakinkan bahwa tindakan yang diperlukan untuk mengatasi risiko-risiko sudah dilakukan dengan tepat dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Efektivitas kegiatan pengendalian akan tergantung dari ketepatan dalam mengidentifikasi dan mengukur risiko yang dilakukan Perseroan. Beberapa kebijakan yang diambil oleh Perseroan dalam kegiatan pengendalian, antara lain:

- Memberikan tugas, tanggung jawab, dan kewenangan sesuai dengan fungsi dari tiap-tiap unit organisasi.
- Mempersiapkan pencatatan data dan penyimpanan dokumen Perseroan yang baik.
- Mempersiapkan pengamanan data dan dokumen Perseroan dengan baik.
- Melakukan penilaian atau pemeriksaan atas kinerja Perseroan oleh pihak independen, seperti kantor akuntan publik.

4. Informasi dan Komunikasi

Perseroan menyadari bahwa komponen-komponen pengendalian (lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, dan pemantauan) akan mudah

communicated to the Board of Directors to be followed up. To create control environment that can support internal control effectiveness, the Company has implemented several policies, including:

- Creating an organizational structure that enables effective control implementation
- Encouraging active participation of Committees under the Board of Commissioners to conduct supervision and provide input so that internal control can run effectively.
- Stipulating clear duties and responsibilities among organizational units.
- Stipulating policies on human resource development, so that the Company's human resources have high integrity.

2. Risk Assessment and Risk Management

Board of Directors have established procedures for anticipating, identifying and responding to events and challenges that may affect target achievement. On the other hand, the Board of Commissioners through Risk Monitoring Committee ensure that the Directors have implemented risk management properly.

Risk assessment is conducted periodically to measure current risk level and estimate possible risk level that will be faced by the Company. The measurement results along with the recommendations to make improvements or anticipations are submitted to the Directors, as well as the Risk Management Committee under the Board of Commissioners.

3. Control Activities

Control activities are all forms of policies and procedures to ensure that actions needed to deal with the risks are carried out properly in order to achieve organizational objectives. The effectiveness of control activities will depend on the accuracy in identifying and measuring risks carried out by the Company. Some of the policies implemented by the Company in control activities are as follows:

- Giving assignments, responsibilities and authorities according to the functions of each organizational unit.
- Preparing good data recording and document storage
- Preparing good security for Company's data and document
- Conducting an assessment or examination on Company performance by an independent party, such as public accounting firm.

4. Information and Communication

Company realizes that the control components (control environment, risk assessment, control activities and monitoring) will be easier to achieve if there is a good and

direalisasikan jika terdapat sistem informasi dan komunikasi yang baik dan andal dalam organisasi. Sistem informasi dan komunikasi disebut baik dan andal jika setiap anggota organisasi mendapat pesan yang jelas tentang apa yang harus dilakukan, agar keseluruhan tujuan perorangan, setiap bagian dan perusahaan dapat dicapai. Telah tersedia prosedur mengenai pengumpulan data dan teknologi informasi yang dapat menghasilkan laporan kegiatan usaha, kondisi keuangan, penerapan manajemen risiko, dan pemenuhan ketentuan yang mendukung pemenuhan tugas Direksi dan Dewan Komisaris.

reliable information and communication system in the organization. The system is considered good and reliable if every member of the organization gets a clear message on what to do, so that overall objectives of individuals, units and the Company can be achieved. There are procedures regarding data collection and information technology that can produce reports on business activities, financial conditions, implementation of risk management and compliance that supports duty accomplishments of Directors and Board of Commissioners.

5. Pemantauan

Pemantauan adalah usaha berkelanjutan untuk menyakinkan bahwa setiap gerak Perseroan secara sinergis sedang mengarah kepada usaha pencapaian tujuan. Hal ini dilakukan dengan menilai kembali kekuatan lingkungan pengendalian, usaha-usaha penilaian risiko, dan pemilihan aktivitas pengendalian. Unsur penting dalam pemantauan adalah pelaporan terhadap penyimpangan dan kekurangan. Direksi, Pejabat Perseroan, dan Satuan Kerja Audit Internal melakukan pemantauan secara berkesinambungan terhadap efektivitas keseluruhan pelaksanaan pengendalian internal.

5. Monitoring

Monitoring is a sustainable effort to ensure that every move of the Company is synergistically leading to achieving objectives. This is carried out by reassessing the strength of control environment, risk assessment efforts and the selection of control activities. The important element in monitoring is reporting on irregularities and deficiencies. Board of Directors, Company Officials and Satuan Kerja Audit Intern (Internal Audit) conduct a continuous monitoring on the effectiveness of the overall internal control implementation.

Perseroan mengadopsi konsep *Three Lines of Defense* (Tiga Lapis Pertahanan) yang merupakan implementasi terkini dari strategi pengendalian dalam sistem pengawasan *COSO–Internal Control Framework*.

The Company adopts the Three Lines of Defense concept which is the latest implementation of control strategy in the COSO–Internal Control Framework monitoring system.

Evaluasi Efektivitas Pengendalian Internal

Permasalahan yang terkait dengan kecukupan pengendalian internal telah dilaporkan kepada Direksi dan langkah-langkah tindak lanjut telah dilakukan untuk meminimalisasi risiko. Laporan juga disampaikan kepada Dewan Komisaris.

Berdasarkan hasil evaluasi selama tahun 2018, Perseroan menganggap bahwa sistem pengendalian internal yang telah diterapkan sudah sesuai dengan kebutuhan untuk menjamin tercapainya tujuan Perseroan. Evaluasi atas sistem pengendalian internal yang diterapkan dilakukan secara periodik dengan melibatkan Satuan Kerja Audit Internal dan Auditor Eksternal Independen apabila diperlukan.

Evaluation of Internal Control Effectiveness

Problems that are related to the adequacy of internal control have been reported to Directors and follow-up steps have been taken to minimize risks. Reports are also submitted to the Board of Commissioners.

Based on evaluation results in 2018, Company considers that the implemented internal control system is in line with the need to ensure the achievement of the Company's objectives. Evaluation on internal control system is implemented periodically by involving Satuan Kerja Audit Intern (Internal Audit) and Independent External Auditor if needed.

Kepatuhan Terhadap Peraturan Perundang-Undangan

Dalam melaksanakan kegiatan usaha, Perseron selalu mematuhi hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, khususnya peraturan terkait Industri Jasa Keuangan Non-Bank yang di bawah pengawasan OJK dan Peraturan Pasar Modal. Perseroan juga memiliki standar operasional dan prosedur yang sangat memadai dalam untuk seluruh aktivias usaha Perseroan sebagaimana ditetapkan oleh Direksi.

Compliance with Laws and Regulations

In carrying out business activities, Company always complies with applicable laws and regulations, particularly regulations related to Non-Bank Financial Services Industry under the supervision of OJK and Capital Market Laws. The Company also has very adequate operational standards and procedures in all of its business activities as stipulated by the Directors.

Perkara Penting yang Dihadapi Perusahaan, Entitas Anak, serta Dewan Komisaris dan Direksi

Important Cases faced by the Company, Subsidiaries, and the Board of Commissioners and Directors

Perkara Penting yang sedang Dihadapi oleh Perseroan

The Important Cases Faced by the Company

Permasalahan Hukum

Permasalahan Hukum Perseroan pada tahun 2018 terdiri dari kasus perdata dan pidana. Dalam kasus perdata, Perseroan sebagai tergugat, sedangkan dalam kasus pidana, Perseroan sebagai terlapor.

1. Perdata

   Terkait Perkara perdata, perkara yang ditangani oleh Perseroan antara lain disebabkan oleh adanya gugatan dari debitur atau pihak ketiga atas jaminan yang dijaminkan debitur di Perseroan.

Legal Cases

In 2018, Company's legal cases consisted of civil and criminal cases. In the civil case, the Company was a defendant, while in the criminal case, the Company was the reported party.

1. Civil

   Civil cases handled by the Company were among others caused by claims from debtors or third parties over collateral pledged by debtors in Company.

Permasalahan Hukum *Gearing*	Perdata (Finance sebagai Tergugat) *Civil (Finance as Defendant)*			
	Tahun / *Year* 2015	Tahun / *Year* 2016	Tahun / *Year* 2017	Tahun / *Year* 2018
Jumlah Kasus yang Dihadapi / *Total Case*	1	19	11	57
Kasus yang Telah Selesai (Telah Mempunyai Kekuatan Hukum Tetap) *Case Completed (with legal force)*	-	15	6	38
Kasus dalam Proses Penyelesaian (Posisi Desember 2018) *Case in Progress (position of December 2018)*	1	4	5	19

2. Pidana

   Terkait perkara pidana, perkara yang ditangani oleh Perseroan antara lain disebabkan oleh adanya:

   - Laporan dari nasabah atau pihak ketiga terkait dengan dugaan adanya tindak pidana di Perseroan.
   - Laporan dari nasabah atau pihak ketiga terkait dengan dugaan pemalsuan surat pemberian keterangan palsu.

2. Criminal

   Criminal cases handled by the Company were among others caused by:

   - Reports from customers or third parties related to alleged criminal acts in the Company.
   - Reports from customers or third parties related to alleged forgery of statement letters.

Permasalahan Hukum *Gearing*	Pidana (Finance sebagai Tergugat) *Criminal (Finance as Reported Party)*			
	Tahun / *Year* 2015	Tahun / *Year* 2016	Tahun / *Year* 2017	Tahun / *Year* 2018
Jumlah Kasus yang Dihadapi / *Total Case*	8	6	18	64
Kasus yang Telah Selesai (Telah Mempunyai Kekuatan Hukum Tetap) *Case Completed (With Legal Force)*	6	3	12	49
Kasus dalam Proses Penyelesaian (Posisi Desember 2018) *Case In Progress (Position Of December 2018)*	2	3	6	15

Kontinjensi

1. **Ade Putra (Penggugat) dan Perseroan (Tergugat I).**
   Tergugat I melalui pihak eksternal melakukan penagihan pembayaran angsuran sewa pembiayaan akan tetapi pada saat penagihan diluar sepengetahuan Tergugat I, pihak eksternal, yaitu *professional collection* (profcoll) melakukan penagihan disertai dengan aksi perusakan kantor PT Anatoptur and Travel dan penganiayaan dengan kekerasan yang korbannya adalah Penggugat.

   Perusakan tersebut disebabkan karena kesalahan alamat penagihan yaitu seharusnya ke Kantor Lessee (PT Antartika Transido), namun yang terjadi penagihan dilakukan ke kantor tempat Penggugat bekerja. Ade Putra (Penggugat) mendaftarkan gugatan perdata ke Pengadilan Negeri Surabaya dengan dasar Pasal 1365 "Perbuatan Melawan Hukum" Kitab Undang-Undang Hukum Perdata (KUHPer) dengan tuntutan materiil:

   - Ganti kerugian untuk memperbaiki kantor Penggugat sebesar Rp55.000.000 (lima puluh lima juta rupiah).
   - Penggugat mengalami cedera karena pihak *profcoll* Perseroan melakukan kekerasan dan penganiayaan kepada Penggugat sebesar Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah).
   - Bahwa Penggugat menuntut ganti rugi kepada Tergugat I biaya rawat jalan untuk ke dokter psikiater akibat *shock* dengan kejadian tersebut sebesar Rp25.000.000 (dua puluh lima juta rupiah);
   - Biaya Konsultasi Hukum kepada Kuasa Hukum sebesar Rp50.000.000 (lima puluh lima juta rupiah);
   - Biaya transportasi untuk Penggugat yang telah mengeluarkan biaya setiap berkonsultasi dengan pengacara sebanyak 5 kali totalnya sebesar Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah).
   - Biaya perkara di muka Pengadilan (Jasa Honorarium Pengacara) sebesar Rp100.000.000 (seratus juta rupiah). Biaya transportasi *lawyer* yang akan dikeluarkan oleh Penggugat untuk *lawyer* pada saat ingin menghadiri persidangan adalah sebesar Rp50.000.000 (lima puluh lima juta rupiah).

   Penggugat merasa biaya-biaya tersebut patut dibebankan kepada Tergugat I. Penggugat juga mengajukan tuntutan immateriil atas perkara ini sebesar Rp10.000.000.000 (sepuluh miliar rupiah) kepada Tergugat I.

   Pada tanggal 25 Agustus 2015, perkara ini telah diputuskan oleh Majelis Hakim Pengadilan Negeri Surabaya, dimana salah satu amarnya adalah Menolak Gugatan Penggugat. Atas putusan tersebut, pihak penggugat melakukan upaya banding di Pengadilan Tinggi Jawa Timur melalui Kepaniteraan Pengadilan Negeri Surabaya. Sampai dengan penerbitan Laporan Tahunan ini, perkara tersebut masih dalam proses banding.

Contingency

1. **Ade Putra (Plaintiff) and Company (Defendant I).**
   Defendant I, through an external party, collected payment of lease installments, but at the time of collection, unbeknown to Defendant I, the external party, which is a professional collection (profcoll), conducted the collection along with the destruction of PT Anatoptur and Travel office and violent persecution whose victim was the Plaintiff.

   The destruction was due to incorrect billing address, which was supposed to go to the Lessee Office (PT Antartika Transido) instead of the office where the Plaintiff worked. Ade Putra (Plaintiff) filed a civil suit to the Surabaya District Court on the basis of Article 1365 "Acts against the Law" of the Civil Code (Kitab Undang-Undang Hukum Perdata/KUHPer) with material claims:

   - Compensation for repairing Plaintiff's office which amounts to Rp55,000,000 (fifty five million rupiahs).
   - Compensation for Plaintiff's injury caused by Company's profcoll's violence and persecution which amounts to Rp25,000,000 (twenty five million rupiahs).
   - The Plaintiff demanded compensation from Defendant I for outpatient cost to the psychiatrist due to the shock resulting from the incident which amounts to Rp25.000.000 (twenty five million rupiahs).
   - Fees for Consultation with Legal Counsel in the amount of Rp50,000,000 (fifty million rupiahs).
   - Plaintiff's transportation cost for 5 times of consultation with lawyer, totaling to Rp10,000,000 (ten million rupiahs).

   - Lawyer Honorarium Service of Rp 100,000,000 (one hundred million rupiahs).
   - Lawyer's transportation cost that will be spent by the Plaintiff for his lawyer to attend the court is Rp 50,000,000 (fifty million rupiahs).

   The Plaintiff believed that the costs must be borne by Defendant I. Plaintiff also filed an immaterial claim for this case in the amount of Rp 10,000,000,000 (ten billion rupiahs) to Defendant I.

   On 25 August 2015, this case was decided by the Surabaya District Court Judge, where one of the proposals was to reject the Plaintiff's lawsuit. Upon the decision, the Plaintiff made an appeal in the East Java High Court through the Surabaya District Court Office. Up to the issuance of this Annual Report, this case is still in the process of appeal.

2. **Mardiah (Penggugat) dan Perseroan (Tergugat** IV) dengan No. Pekara: 79/Pdt.G/2018/PN.Dpk tertanggal 17 April 2018 di Pengadilan Negeri Depok perihal "Perbuatan melawan Hukum" kepada Tergugat IV. Penggugat telah menjaminkan 4 Buku Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) milik Penggugat ke Tergugat IV untuk berinvestasi berupa ke PT Solusi Balad Lumampah (Tergugat III) dengan adanya bujuk rayu dari Abdul Azis (Tergugat I) dan Mohamad Reza (Tergugat II) bahwa Tergugat II sudah pernah berinvestasi ke Tergugat III dan telah mendapatkan keuntungan.

Bahwa setelah Penggugat menandatangani surat Perjanjian Kerjasama Investasi Program Sedekah Umroh, Uang modal investasi yang berasal dari pinjaman Tergugat IV diserahkan ke Tergugat I dan Tergugat II oleh Penggugat. Namun Tergugat I dan II meminta Penggugat untuk mentransfer dana tersebut ke Tergugat III. Pengiriman dana dilakukan secara bertahap, yaitu sebesar Rp12.000.000 /hari. Keuntungam yang di peroleh dari investasi tersebut untuk melakukan pembayaran ke Tergugat IV, hal tersebut tertuang dalam perjanjian antara penggugat dengan Tergugat I dan II. Dalam perjanjian antara Penggugat dan Tergugat I dan Tergugat II disebutkan bahwa Tergugat I dan II akan melakukan pembayaran ke Tergugat IV dari hasil keuntungan selama 10 kali angsuran dan selanjutnya yang akan melanjutkan angsuran adalah penggugat. Namun Perjanjian antara Tergugat I, Tergugat II dan Tergugat III disepakati bahwa Tergugat I dan II hanya melakukan pembayaran sampai 6 kali angsuran.

Penggugat melakukan transfer ke Tergugat III, tetapi nyatanya Tergugat II tidak melakukan pembayaran atas perjanjian kerjasama investasi program sedekah umroh sebesar Rp150.000.000 yang sebelumnya sudah di janjikan oleh Tergugat II, untuk itu, Penggugat telah mendahului dana investasi atas nama Tergugat II sebesar Rp41.000.000.

Pada bulan Februari 2018 Tergugat I dan II tidak melakukan pembayaran kepada Tergugat IV, sehingga Penggugat menperoleh Surat Peringatan (SP) 1 dari Tergugat IV, atas SP tersebut Penggugat melakukan somasi kepada Tergugat I dan II untuk melakukan pembayaran pada bulan Februari 2018. Atas somasi Penggugat, Tergugat I dan II melakukan pembayaran bulan Februari 2018,. Selanjutnya pada bulan Maret 2018 Tergugat I dan II tidak melakukan lagi pembayaran kepada Tergugat IV, sehingga Penggugat mendapatkan lagi SP 1 kembali dari Tergugat IV. Berdasarkan SP tersebut Penggugat mensomasi kembali Tergugat I dan II untuk melakukan pembayaran pada bulan Maret 2018, dikarenakan Tergugat III bangkrut sehingga Tergugat I dan II tidak memiliki modal/dana untuk melakukan pembayaran lagi ke Tergugat IV.

2. **Mardiah (Plaintiff) and Company (Defendant IV)** with Case No.: 79/Pdt.G/2018/PN.Dpk dated 17 April 2018 at the Depok District Court regarding "Acts against the Law" to Defendant IV. The Plaintiff pledged 4 of his vehicle ownership documents (Buku Pemilikan Kendaraan Bermotor/BPKB) to Defendant IV to make investment in PT Solusi Balad Lumampah (Defendant III), with persuasion from Abdul Azis (Defendant I) and Mohamad Reza (Defendant II) that Defendant II had invested in Defendant III and had made profits.

After the Plaintiff signed a letter of agreement for Umrah Charity Program Investment, the capital fund originated from Defendant IV was handed over to Defendant I and Defendant II by the Plaintiff. However, Defendant I and II asked Plaintiff to transfer the fund to Defendant III. The fund was transferred in stages, in the amount of Rp12,000,000/day. The profit obtained from the investment was to make payment to Defendant IV, as stated in the agreement between Plaintiff and Defendant I and II. In the agreement, it is stated that Defendant I and II will make payment to Defendant IV from the profit of 10 installments and it is the Plaintiff who will continue to pay the installments afterward. However, in the agreement between Defendant I, Defendant II and Defendant III, it is agreed that Defendant I and II only make payment of 6 installments.

The Plaintiff transferred the fund to Defendant III, but in fact Defendant II did not make payment for Umrah Charity Program Investment in the amount of Rp150,000,000 which had been previously promised by Defendant II. For this reason, Plaintiff had preceded investment fund in the name of Defendant II which amounted to Rp41,000,000.

In February 2018, Defendant I and II did not make payment to Defendant IV, so the Plaintiff received the first Warning Letter (SP 1) from Defendant IV. For the warning letter, the Plaintiff sent a legal notice to Defendant I and II to make payment in 2018. Furthermore, in March 2018, Defendant I and II, again, did not make payment to Defendant IV, so the Plaintiff received another warning letter from Defendant IV. Based on the warning letter, the Plaintiff sent another legal notice to Defendant I and II to make payment in March 2018, since Defendant III went bankrupt so that Defendant I and II did not have the capital/fund to make another payment to Defendant IV.

Dengan tuntutan:

1. Materiil atas gugatan tersebut penggugat mengajukan kerugian materil senilai dengan aset milik Penggugat sebesar Rp502.351.651 (lima ratus dua juta tiga ratus lima puluh satu ribu enam ratus lima puluh satu rupiah).
2. Immateril sebesar Rp5.000.000.000 (lima miliar rupiah).
3. Membayar uang paksa (dwangsom) sebesar Rp5.000.000 (lima juta rupiah) per hari apabila lalai menjalankan isi putusan pengadilan.

Perkembangan Penyelesaian Perkara:

Pada tanggal 18 Desember 2018 Majelis Hakim yang memeriksa dan mengadili Perkara tersebut telah memutuskan dengan Amar Putusan adalah **Gugatan Penggugat tidak dapat diterima**, rencananya Penggugat akan mengajukan Banding atas Putusan tersebut tetapi sampai dengan saat ini Tergugat IV belum menerima pemberitahuan permohonan banding yang diajukan oleh Penggugat dari Pengadilan Negeri Depok.

3. **Rachmat Vigar Wardana (Pihak Ketiga) selaku kakak dari Meliana Pancarani (Debitur) mengajukan gugatan kepada Perseroan (Tergugat II) perihal perbuatan melawan hukum.**
Gugatan terjadi karena tidak terima atas rencana eksekusi lelang Hak Tanggungan yang dilakukan pada tanggal 5 Juni 2018 atas sebidang tanah seluas 243 M2 berikut bangunan seluas 386 M2 yang berada di atasnya beserta turutan-turutannya, yang terletak di Jalan Angsana Raya No. 31 RT. 01/RW. 04, Kelurahan Pejaten Timur, Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan sebagaimana tertuang dalam Sertifikat Hak Milik No. 2623/Pejaten (SHM No.2623/Pejaten) Timur dengan Surat Ukur No. 01772/2007 jo. Akta Hibah No. 24/2016 tanggal 29 Desember 2016.

Dengan tuntutan:

- Salah satu tuntutan yang menyatakan Tergugat II berkewajiban secara hukum mengembalikan SHM No.2623/Pejaten ke atas nama Bapak Pepen Supandi. Nilai hutang Debitur (Tergugat VI) per tanggal 31 Maret 2018 adalah sebesar Rp2.211.000.000 (dua miliar dua ratu sebelas juta rupiah), sedangkan nilai jaminan berdasarkan SHT sebesar Rp1.950.000.000 (satu miliar sembilan ratus lima puluh juta rupiah);
- Membayar uang paksa sebesar Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah)/hari apabila tidak menjalankan isi putusan.

Perkembangan Penyelesaian Perkara:

Sampai dengan saat ini perkara tersebut masih dalam proses persidangan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.

Claims:

1. The Plaintiff claimed a material loss in the value of his assets amounting to Rp502,351,651 (five hundred two million three hundred fifty one thousand six hundred fifty one rupiahs).
2. Immaterial loss of Rp5,000,000,000 (five billion rupiahs).
3. Paying penalty money (dwangsom) of Rp5,000,000 (five million rupiahs) per day if they fail to comply with court's decision.

Progress of Case Settlement:

On 18 December 2018, Panel of Judges who examined and prosecuted the case decided with injunction that the Plaintiff's Claim was unacceptable. The Plaintiff planned to appeal the decision, but up until now Defendant IV has not received notification of the appeal filed by the Plaintiff from the Depok District Court.

3. **Rachmat Vigar Wardana (Third Party) as the brother of Meliana Pancarani (Debtor) filed a lawsuit against Company (Defendant II) regarding acts against the law.**
The lawsuit was filed since the plaintiff did not accept the planned execution of mortgage auction held on 5 June 2018 on a plot of land covering 243 m2 along with a building with an area of 386 m2 above it, as well as its structures, located on Jalan Angsana Raya No. 31 RT. 01/RW. 04, East Pejaten Sub-district, Pasar Minggu District, South Jakarta, as stated in Land Ownership Certificate (SHM) No. 2623/Pejaten (East) with Survey Certificate No. 01772/2007 jo. Certificate of Bequest No. 24/2016 dated 29 December 2016.

Claims:

- One of the claims state that Defendant II is obliged to transfer the title of SHM No.2623/Pejaten to Mr. Pepen Supandi. The debt of Debtor (Defendant VI) as of 31 March 2018 came to Rp2,211,000,000 (two billion two hundred eleven million rupiahs), while the collateral value based on SHT came to Rp1,950,000,000 (one billion nine hundred fifty million rupiahs);
- Paying penalty money of Rp10,000,000 (ten million rupiahs)/day if it fails to comply with court's decision.

Progress of Case Settlement:

Until now, the case is still in the trial process in the South Jakarta District Court.

4. **Zulkifli (Penggugat) dan Perseroan (Tergugat) dengan No. Pekara: 475/Pdt.G/2018/PN.Ddn tertanggal 31 Juli 2018 di Pengadilan Negeri Medan.**
Kendaraan penggugat yang dibiayai oleh Penggugat mengalami kecelakaan. Dengan adanya kejadian tersebut Penggugat mengajukan klaim asuransi terhadap Asuransi MAG. Adapun alasan Penggugat mengajukan gugatan karena Penggugat merasa nilai pencairan dari pihak asuransi MAG tidak sesuai dengan polis asuransi kendaraan tersebut dan Penggugat merasa pihak Penggugat tidak mempunyai dasar untuk menerima nilai pencairan dari asuransi MAG.

Dengan tuntutan:

1. Materiil atas gugatan tersebut penggugat mengajukan kerugian materil senilai dengan aset milik Penggugat sebesar Rp2.010.000.000 (dua miliar sepuluh juta rupiah).
2. Immateril sebesar Rp30.000.000.000 (tiga puluh miliar rupiah).
3. Membayar uang paksa (*dwangsom*) sebesar Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah) per hari, apabila lalai menjalankan isi putusan pengadilan.

Perkembangan Penyelesaian Perkara:

Putusan dari Pengadilan untuk perkara perdata tersebut sudah dibacakan pada tanggal 26 Desember 2018 yang amar putusannya menyatakan:

Dalam Eksepsi:

- Menolak eksepsi Tergugat 1 untuk seluruhnya.

Dalam Pokok perkara:

- Mengabulkan gugatan penggugat untuk sebagian.
- Menyatakan tergugat I dan II terlah melakukan perbuatan wanprestasi.
- Menghukum tergugat I untuk membayar kerugian meteril kepada penggugat sebesar Rp130.300.000 (seratus tiga puluh juta tiga ratus ribu rupiah), dan bunga 3 (tiga) tahun sebesar Rp23.400.054 (dua puluh tiga juta empat ratus ribu lima puluh empat rupiah), dan membayar biaya kepada penggugat sebesar Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- Menghukum tergugat II untuk membayar kerugian materil kepada penggugat sebesar Rp185.000.000 (seratus delapan puluh lima juta rupiah), dan bunga 3 (tiga) tahun sebesar Rp33.300.000 (tiga puluh tiga juta tiga ratus ribu rupiah) dan membayar biaya kepada penggugat sebesar Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).

4. **Zulkifli (Plaintiff) and Company (Defendant) with Case No.: 475/Pdt.G/2018/PN.Ddn dated 31 July 2018 at the Medan District Court.**
The Plaintiff's vehicle, which is financed by himself, encountered an accident. With the occurrence of this incident, the Plaintiff filed an insurance claim to Asuransi MAG. However, the reason the Plaintiff filed the claim was because the Plaintiff considered that the disbursement value from Asuransi MAG was not in accordance with the vehicle insurance policy, and the Plaintiff felt that he did not have the basis to accept the disbursement value from Asuransi MAG.

Claims:

1. The Plaintiff claimed a material loss in the value of his assets amounting to Rp2,010,000,000 (two billion ten million rupiahs);
2. Immaterial loss of Rp30,000,000,000 (thirty billion rupiahs);
3. Paying penalty money (dwangsom) of Rp10,000,000 (ten million rupiahs)/day if it fails to comply with court's decision.

Progress of Case Settlement:

The verdict of the court for the civil suit has been read on 26 December 2018, which states:

In the Exception:

- Rejected all parts of the exception of Defendant I.

In the Substance:

- Partially granted plaintiff's lawsuit
- Declared that Defendant I and II have committed acts of default.
- Sentenced Defendant I to pay material loss to the Plaintiff in the amount of Rp130,300,000 (one hundred thirty million three hundred thousand rupiahs), and a 3 (three) year interest amounting to Rp23,400,054 (twenty three million four hundred thousand fifty four rupiahs) and pay a fee to the plaintiff in the amount of Rp100,000,000 (one hundred million rupiahs).
- Sentenced Defendant II to pay material loss to the Plaintiff in the amount of Rp185,000,000 (one hundred eighty five million rupiahs), and a 3 (three) year interest amounting to Rp33,300,000 (thirty three million three hundred thousand rupiahs) and pay a fee to the plaintiff in the amount of Rp100,000,000 (one hundred million rupiahs).

- Menghukum tergugat I dan II untuk membayar ongkos perkara yang timbul sejumlah Rp736.000 (tujuh ratus tiga puluh enam ribu rupiah).
- Menolak gugatan penggugat untuk selain dan selebihnya.

Perkembangan Penyelesaian Perkara:

Perkara ini masih dalam proses banding di Pengadilan Tinggi Medan.

5. **Bambang Hery Syahputra (Penggugat) dan Perseroan (Tergugat) dengan No. Pekara: 474/Pdt.G/2018/PN.Mdn tertanggal 31 Juli 2018 di Pengadilan Negeri Medan.**
Penggugat mengajukan gugatan atas dasar penarikan 3 (tiga) unit yang dilakukan oleh Tergugat karena menunggak angsuran kewajiban untuk beberapa kontrak. Namun di saat unit berhasil ditarik, Penggugat secara diam-diam melakukan pembayaran untuk 6 (enam) bulan ke depan dan Penggugat menuntut agar Tergugat mengembalikan tiga unit tarikan tersebut. Aturan yang berlaku pada Tergugat adalah setelah unit ditarik, maka Penggugat wajib melakukan pelunasan atas unit tersebut.

Dengan tuntutan:

1. Materiil atas gugatan tersebut penggugat mengajukan kerugian materil senilai dengan aset milik Penggugat sebesar Rp5.220.000.000 (lima miliar dua ratus dua puluh juta rupiah).
2. Immateril sebesar Rp30.000.000.000 (tiga puluh miliar rupiah).
3. Membayar uang paksa (dwangsom) sebesar Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah) per hari, apabila lalai menjalankan isi putusan pengadilan.

Perkembangan Penyelesaian Perkara:

Sudah ada putusan dari Pengadilan untuk perkara perdata tersebut yang sudah dibacakan pada tanggal 26 Desember 2018 yang amar putusannya menyatakan:

Dalam Eksepsi:

- Menolak eksepsi Tergugat untuk seluruhnya.

Dalam Pokok perkara:

- Menyatakan Tergugat telah melakukan Perbuatan Melawan Hukum.
- Menghukum tergugat untuk mengembalikan sisa penjualan mobil kepada Penggugat sebesar Rp987.000.000. (sembilan ratus delapan puluh tujuh juta rupiah) dan menghukum Tergugat untuk

- Sentenced Defendant I and II to pay court fees of Rp736,000 (seven hundred thirty six thousand rupiahs).
- Rejected plaintiff's lawsuit for the rest.

Progress of Case Settlement:

This case is still in the process of appeal in the Medan High Court.

5. **Bambang Hery Syahputra (Plaintiff) and Company (Defendant) with Case No.: 474/Pdt.G/2018/PN.Mdn dated 31 July 2018 at the Medan District Court**.
The Plaintiff filed a lawsuit for 3 (three) units of withdrawal carried out by the Defendant due to the Plaintiff's installment arrears for several contracts. However, when the unit was successfully withdrawn, the Plaintiff secretly made payment for the next 6 (six) months and the Plaintiff demanded the Defendant to return the withdrawal of the three units. The rule that applies to the Defendant is after the unit is withdrawn, the Plaintiff is obliged to pay off the unit.

Claims:

1. The Plaintiff claimed a material loss in the value of his assets amounting to Rp5,220,000,000 (five billion two hundred twenty million rupiahs).

2. Immaterial loss of Rp30,000,000,000 (thirty billion rupiahs).
3. Paying penalty money (dwangsom) of Rp10,000,000 (ten million rupiahs)/day if it fails to comply with court's decision.

Progress of Case Settlement:

The verdict of the court for the civil suit has been read on 26 December 2018, which states:

In the Exception:

- Rejected all parts of the exception of the Defendant.

In the Substance:

- Declared that the Defendant has committed Acts against the Law.
- Sentenced the Defendant to return the remaining car sales to the Plaintiff in the amount of Rp987,000,000 (nine hundred eighty seven million rupiahs) and pay a 3 (three) year interest which

membayar bunga kepada Penggugat selama 3 (tiga) tahun sebesar Rp177.660.000 (seratus tujuh puluh tujuh juta enam ratus enam puluh ribu rupiah) dan menghukum Tergugat untuk membayar biaya kepada Penggugat sebesar Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).

- Menghukum tergugat untuk membayar ongkos perkara sejumlah Rp536.000 (lima ratus tiga puluh enam ribu rupiah).

Perkembangan Penyelesaian Perkara:
Perkara ini masih dalam proses banding di Pengadilan Tinggi Medan.

amounts to Rp177,660,000 (one hundred seventy seven million six hundred sixty thousand rupiahs) and pay a fee to the Plaintiff in the amount of Rp100,000,000 (one hundred million rupiahs).

- Sentenced the Defendant to pay court fees of Rp536,000 (five hundred thirty six thousand rupiahs)

Progress of Case Settlement:
This case is still in the process of appeal in the Medan High Court.

Akses Informasi dan Data Perusahaan
The Access of Information and Company Data

Perseroan memiliki kebijakan dan prosedur mengenai tata cara pelaksanaan transparansi kondisi keuangan dan non-keuangan sesuai dengan peraturan regulator. Laporan Keuangan telah disusun sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh Instansi yang berwenang/regulator.

Perseroan senantiasa memberikan informasi mengenai kondisi, kinerja, dan prospek keuangan dan non keuangan kepada publik. Berbagai informasi tentang kegiatan operasional dan kinerja Perseroan, serta informasi lainnya yang berguna bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan dapat diakses di situs resmi *www.clipan.co.id.*

Informasi juga dapat diperoleh secara lengkap dengan menghubungi kantor pusat Clipan Finance di alamat berikut:

Sekretaris Perusahaan
PT Clipan Finance Indonesia Tbk
Wisma Slipi Lt. 6 Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 12 Jakarta, 11480 Indonesia
Tel.: +62 21 5308005 Fax. : +62 21 5308026, 5308027
E-mail: *corporate_secretary@clipan.co.id*
Situs web: *www.clipan.co.id*

Selain melalui telepon, *e-mail* atau situs *web*, Perseroan juga secara berkala menyampaikan siaran pers (*press release*) dan mengadakan jumpa pers (*press conference*) atau paparan publik (public expose) melalui media massa. Pada tahun 2018, Perseroan melaksanakan paparan publik sebanyak 1 (satu) kali pada tanggal 21 Desember 2018 di Jakarta untuk menyampaikan kinerja Perseroan kepada publik.

The Company has policies and procedures regarding the implementation of financial and non-financial condition transparency according to the regulator's regulations. The financial statements have been compiled in accordance with the regulations issued by the authorized institution/regulator.

The Company constantly provides information concerning conditions, performance and also financial and non-financial prospects to the public. Various information concerning operational activities and the Company's performance and other information useful for the shareholders and stakeholders can be accessed on the official website www. clipan.co.id.

More information can be obtained by contacting our headquarters at the following address:

Corporate Secretary
PT Clipan Finance Indonesia Tbk
Wisma Slipi Lt. 6 Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 12 Jakarta, 11480 Indonesia
Ph.: +62 21 5308005 Fax. : +62 21 5308026, 5308027
E-mail: corporate_secretary@clipan.co.id
Website: www.clipan.co.id

In addition to phone, e-mail and website, the Company also periodically submits a press release or conducts a press conference through the mass media. In 2018, Company has conducted 1 time public expose on 21 December 2018 in Jakarta to convey Company's performance to the public.

Bahasan Mengenai Kode Etik
Discussion of Code of Conduct

Kode etik merupakan pedoman dasar yang membahas kepatutan/kepantasan berdasarkan nilai-nilai dan pertimbangan moral yang menyangkut integritas, hati nurani, kesadaran diri, profesionalisme, dan citra positif yang diharapkan mampu menjaga kelangsungan usaha dan nama baik Perseroan, yang pada akhirnya berdampak pada pribadi. Kode Etik bukan merupakan deskripsi rinci seluruh kebijakan Perseroan, maupun petunjuk pelaksanaan operasional.

Kode etik digunakan oleh seluruh karyawan Perseroan sebagai panduan untuk bertindak dan berkelakuan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab. Pedoman kode etik menjabarkan definisi Karyawan, yaitu semua karyawan baik yang berstatus karyawan tetap, karyawan kontrak, karyawan dalam masa percobaan (probation), maupun karyawan dengan ikatan kerja melalui pihak ketiga. Setiap pihak harus mengakui, memahami, mengerti, dan menyetujui penerapan kode etik ini sebagai dasar moral, cara, dan etika untuk bertindak dan berkelakuan. Oleh karenanya, kode etik ini dibuat demi kepentingan setiap pihak dalam mencapai keberhasilan dan kemajuan Perseroan.

Tujuan Kebijakan Kode Etik

Tujuan dari Kode Etik ini adalah:

- Menghasilkan kebijakan Perseroan yang berdasar kepada prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau *Good Corporate Governance* (GCG).
- Untuk pedoman dalam menyusun kebijakan dan prosedur dan praktik-praktik manajemen yang ada pada Perseroan.
- Sebagai pedoman dasar tindakan dan tingkah laku dalam menjalankan tugas serta pengambilan keputusan.
- Memberikan pemahaman mengenai kepatutan karyawan dalam menjalin hubungan antar sesama, hubungan dengan Perseroan, hubungan dengan debitur, hubungan dengan kompetitor, hubungan dengan otoritas berwenang, serta hubungan dengan *stakeholders*.
- Memastikan adanya kesamaan dan konsistensi, baik sikap maupun tindakan, dalam kegiatan operasional.

Pokok-Pokok/Isi Kode Etik

1. Ruang Lingkup Kode Etik
   a. Pendahuluan, meliputi:
      - Visi
      - Misi
      - Nilai-nilai Perseroan
      - Kepuasaan Nasabah

Code of conduct is a basic guideline that covers appropriateness based on values and moral considerations concerning integrity, conscience, self-awareness, professionalism and positive image that are expected to be able to maintain Company's business continuity and reputation, which eventually have impacts on individuals. Code of Conduct is not a detailed description of all Company's policies or instructions of operational implementation.

Code of conduct is used by all employees of the Company as a guide for acting and behaving in carrying out their duties and responsibilities. This code of conduct describes the definitions of all Employees, namely permanent employees, contract employees, employees on probation, and employees under work agreement with a third party. Each party must acknowledge, understand, comprehend and agree with the application of this code of conduct as a moral basis, method and ethics for their actions and behaviour. Therefore, this code of conduct is drafted in the interest of each party in achieving the success and advancement of the Company.

Purpose of Code of Conduct

The purposes of this Code of Conduct are:

- To produce Company policies based on Good Corporate Governance (GCG).
- To be a guideline in drafting policies, procedures and management practices in the Company.
- To be a basic guideline for acting and behaving in carrying out duties and decision making.
- To provide an understanding of employees' appropriateness in establishing relations with work colleagues, relations with Company, relations with debtors, relations with competitors, relations with authorities and relations with stakeholders.
- To ensure similarity and consistency, both in attitudes and actions, in operational activities.

Basis of Code of Conduct

1. Scope of Code of Conduct
   a. Introduction, covering:
      - Vision
      - Mission
      - Company Values
      - Customer Satisfaction

b. Kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-undangan
c. Hubungan dengan Pembuat Kebijakan, Pemerintah dan Masyarakat Sekitar
d. Pertentangan Kepentingan
e. Penanganan Informasi
f. Penegakan Pedoman Etika dan Perilaku

2. Pertentangan Kepentingan
Prinsip umum yang mendasari Pertentangan Kepentingan adalah seluruh karyawan harus menghindari situasi pertentangan antara kepentingan pribadi mereka dengan kepentingan Clipan Finance. Perseroan mengatur hubungan beberapa pertentangan kepentingan dalam beberapa bentuk, yaitu

a. Hubungan Karyawan dengan Perseroan
- Status Kerja Karyawan.
  Perseroan melarang Karyawannya untuk terikat Perjanjian Kerja dengan Pemberi Kerja lain kecuali mendapat persetujuan dari Direktur Utama.
- Perlindungan dan Penggunaan Hak Milik Perseroan.
  Perseroan melarang penggunaan Hak Milik Perseroan untuk tujuan selain kepentingan pekerjaan harus dapat dipertanggungjawabkan dan dengan ijin tertulis terlebih dahulu dari pejabat yang berwenang dan sesuai prosedur yang berlaku.
- Hubungan Keluarga
  - Seleksi Penerimaan dan Hubungan Keluarga antara Karyawan.
    Dalam hal penerimaan karyawan baru, Perseroan melarang penerimaan karyawan yang mempunyai hubungan keluarga dengan karyawan lain. Apabila karyawan yang ada dalam Perseroan akan memiliki hubungan keluarga (misalnya karena perkawinan), maka salah satu karyawan diharuskan untuk mengundurkan diri.
  - Transaksi Bisnis.
    Apabila terjadi transaksi dilakukan oleh Perseroan dengan karyawan dan/atau keluarga dari Karyawan, maka karyawan tersebut tidak diperkenankan untuk ikut serta dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan transaksi yang bersangkutan atau untuk hal tertentu transaksi tersebut dilarang untuk dijalankan.

b. Hubungan Karyawan dengan Pihak-pihak Lain
Dalam hal karyawan bertindak diluar kewenangannya, maka tindakan tersebut merupakan tindakan pribadi

b. Compliance with Laws and Regulations
c. Relations with Policy Makers, Government and Society
d. Conflict of Interest
e. Information Handling
f. Enforcement of Ethics and Behaviour Guidelines

2. Conflict of Interest
The general principle underlying Conflict of Interest is that all employees must avoid situations of conflict between their personal interests and Clipan Finance's. The Company regulates the relations of several conflicts of interest in several forms, namely:

a. Relation of Employee and Company
- Employee Status.
  The Company prohibits Employees from being bound by Work Agreement with other Employers unless they get approval from President Director.
- Protection and Use of Company Ownership Rights.
  The company prohibits the use of Company Ownership Rights for purposes other than work interests. The use for other purposes must be able to be accounted for and can be obtained with advance written permission from the competent authority and according to applicable procedures.
- Family Relations
  - Recruitment and Family Relations between Employees.
    In terms of recruiting new employees, the Company prohibits the acceptance of employees who have family relations with other employees. If an employee in the Company will be family related with another employee (for example, due to marriage), one of them is required to resign.
  - Business Transactions.
    If a transaction is made between the Company and an employee and/or family of the Employee, the employee is not permitted to take part in the decision making related to the transaction concerned or for certain reasons the transaction is prohibited.

b. Employee Relations with Other Parties
In case an employee acts outside his authority, the action is considered a personal action, so that all

sehingga segala akibatnya merupakan tanggung jawab pribadi.

c. Hubungan Antar-Karyawan
Hubungan antar karyawan tidak dipengaruhi oleh ancaman, tindak kekerasan dan berbagai bentuk diskriminasi dan pelecehan yang didasari perbedaan suku bangsa, agama, warna kulit, jenis kelamin, usia atau ketidakmampuan pribadi baik melalui komentar, gurauan dan/atau tindakan. Hubungan antar-karyawan juga dipengaruhi oleh-hal-hal yang menyangkut pertentangan kepentingan antara pribadi dengan Perseroan atau antara kelompok dengan Perseroan,

3. Kerahasiaan
Semua informasi milik Perseroan yang berstatus *property right* (hak kepemilikan Perseroan yang tidak bisa dimiliki pihak lain tanpa izin) wajib dijaga kerahasiaannya. Karyawan wajib menjaga dan menyimpan informasi tersebut serta tidak memberikan, memberitahukan dan memperlihatkan kepada pihak lain tanpa izin tertulis dari Direksi. Segala informasi yang sudah tidak digunakan lagi harus disimpan ditempat yang aman atau dimusnakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

4. Kesetaraan dan Kewajaran
Perseroan mendukung adanya kesetaraan dan kewajaran sehingga menciptakan persaingan yang sehat guna mendukung pencapaian bisnis Perseroan, oleh karena itu seluruh kegiatan dan aktivitas Karyawan harus berdasarkan nilai persaingan sehat berlandaskan etika.

5. Aktivitas Politik
Setiap Karyawan yang merupakan Warga Negara Indonesia diberi kebebasan dalam berpartisipasi dalam kegiatan politik. Dalam melaksanakan hak berpolitiknya tersebut, Karyawan tidak diperkenankan untuk meninggalkan tugas dan kewajiban terhadap Perseroan. Kegiatan politik tersebut harus dilakukan di luar jam kerja, tidak menggunakan fasilitas kantor, atribut, simbol atau hal-hal lain yang berkaitan dengan identitas Perseroan.

Pernyataan Kode Etik

Kode etik berlaku untuk seluruh karyawan, baik karyawan tetap maupun kontrak, termasuk namun tidak terbatas pada jajaran Direksi dan Dewan Komisaris. Kode etik merupakan acuan dan tanggung jawab perilaku bagi semua pihak di seluruh jenjang organisasi, serta sebagai salah satu prinsip *Good Corporate Governance* yang berfungsi untuk mendukung Perseroan dalam mencapai visi dan misi yang ditetapkan.

the consequences are personal responsibilities.

c. Employee Relations
Relations between employees are not affected by threats, acts of violence and various forms of discrimination and harassment based on differences in ethnicity, religion, colour, gender, age or personal disability through comments, jokes and/or actions. Employee relations are influenced by the things related to conflict of interest between the person and the Company, or between groups and the Company.

3. Confidentiality
All information owned by the Company with the status of property right (Company ownership rights that cannot be owned by other parties without permission) must be kept confidential. Employees must maintain and keep the information and must not provide, inform and show the information to other parties without written permission from the Directors. All information that is no longer used must be stored in a secured place or destroyed in accordance with applicable regulations.

4. Equality and Fairness
The Company supports equality and fairness so as to create healthy competition to support the Company's business achievement. Therefore, all employee activities must be based on ethical values of fair competition.

5. Political Activities
Every Employee who is an Indonesian Citizen is given the freedom to participate in political activities. In carrying out their political rights, Employees are not allowed to leave their duties and responsibilities to the Company. The political activities must be carried out outside working hours, not using office facilities, attributes, symbols or other things related to Company identity.

Code of Conduct Statement

The code of conduct applies to all employees, both permanent and contract employees, including but not limited to Directors and the Board of Commissioners. Code of conduct is a behavioral guidelines and responsibilities to all parties at all levels of organization, and it serves as one of the principles of Good Corporate Governance which functions to support the Company in achieving its set vision and mission.

Bentuk Sosialisasi dan Upaya Penegakan Kode Etik

Sosilialisasi dan pemantauan atas penegakan pedoman Kode Etik dilakukan oleh Divisi HRD & GA serta mengambil tindakan terhadap pelanggaran kode etik sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sosialisasi dan upaya penegakan kode etik dilakukan secara berkesinambungan. Seluruh pihak diharapkan dapat memahami dan mematuhi kode etik. Perseroan menuntut komitmen atas pelaksanaan kode etik kepada seluruh organ Perseroan. Setiap Karyawan wajib mempelajari, memahami, menaati dan melaksanakan kode etik dan mensosialisasikan pedoman Kode Etik kepada rekan sekerja. Bagi seluruh pimpinan unit kerja wajib memastikan bahwa setiap karyawan di lingkungan kerjanya memahami dan menjalankan pedoman Kode Etik dengan mensosialisasikan pedoman Kode Etik kepada karyawan di bawah kordinasinya

Pelanggaran Terhadap Pedoman Kode Etik

Penyimpangan, kelalaian atau pelanggaran terhadap Kode Etik akan dikenakan sanksi baik secara perdata maupun pidana sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku dan pada tingkat tertentu dapat mengakibatkan Pemutusan Hubungan Kerja dengan atau tanpa peringatan. Selama tahun 2018 pemberian sanksi terhadap pelanggaran atas kode etik, adalah sebagai berikut:

Forms of Code of Conduct Socialization and Enforcement Efforts

Socialization and monitoring of Code of Conduct guidance enforcement are conducted by HR & GA division and take action against violation of code of conduct in line with applicable regulations. The code of conduct socialization and enforcement efforts are carried out continuously. All parties are expected to understand and comply with the code of conduct. The Company demands all organs of the Company to be committed in implementing the code of conduct. Every employee is required to learn, understand, obey and implement the code of conduct and disseminate the Code of Conduct guidance to colleagues. All work unit leaders are required to ensure that every employee in their work environment understands and implements the Code of Conduct guidance by disseminating the Code of Conduct guidance to employees under their coordination.

Violation of Code of Conduct

Irregularities, negligence or violation of Code of Conduct will be subject to sanctions, both civil and criminal, in accordance with applicable procedures and regulations, and at a certain level can lead to Termination of Employment with or without warning. Throughout 2018, sanctions for violations of code of conduct are as follows:

No.	Jenis Sanksi *Type of Sanction*	Jumlah *Total*
1	Coaching	0
2	Surat Teguran / *Reprimand Letter*	0
3	Surat Peringatan 1 / *1st Warning Letter*	0
4	Surat Peringatan 2 / *2nd Warning Letter*	0
5	Surat Peringatan 3 / *3rd Warning Letter*	0
6	PHK / *Termination of Employment*	10
	Total	10

Sistem Penanganan Pengaduan
The Whistleblowing System

Salah satu perwujudan dari komitmen Perseroan dalam upaya pengendalian internal adalah dijalankannya kebijakan mengenai sistem penanganan pengaduan (*whistleblowing system*). Sistem pengaduan ini sangat efektif untuk mendeteksi adanya pelanggaran atau kecurangan yang terjadi di internal. Perseroan telah memiliki dan menerapkan kebijakan dan sistem penanganan pengaduan (*whistleblowing system*) sejak September 2015, dan telah melakukan peningkatan secara bertahap, baik mengenai mekanisme pelaporan sampai dengan sosialisasi media pelaporan.

One of the embodiment of the Company's commitment to internal control is by implementing policies regarding the whistleblowing system. This whistleblowing system is very effective for detecting violations or fraud that occur internally. The company has established and stipulated the whistleblowing system since September 2015, and has made gradual improvements, both in the reporting mechanism and the reporting media socialization.

Penyampaian Laporan Pelanggaran

Seluruh pihak, baik internal maupun eksternal, dapat melakukan pelaporan pelanggaran (*whistleblowing*) kepada Perseroan. Pengaduan pelanggaran Etika bisnis atau peraturan serta kecurangan atau penyimpangan (*fraud*) dapat dilakukan melalui sarana atau media, sebagai berikut:

Surat Elektronik:
wbcfi@clipan.co.id

Kotak Pos:
Komite Whistleblower
PT Clipan Finance Indonesia Tbk
Wisma Slipi Lt.6
Jl Letjen S.Parman Kav.12
Jakarta 11480

Pelapor tidak diharuskan menyertakan identitas pelapor maupun bukti atas pelanggaran yang dilaporkan. Namun jika pelapor memiliki bukti berupa data, informasi atau indikasi awal atas terjadinya pelanggaran, maka dapat disertakan pada saat pelaporan. Setiap pelapor harus memiliki itikad yang baik dan memiliki alasan yang kuat dalam menyampaikan laporan pelanggaran atau potensi pelanggaran.

Perlindungan bagi Pelapor

Sesuai dengan kebijakan Perseroan, pihak pelapor yang memberikan laporan adanya pelanggaran atau kecurangan akan dilindungi kerahasiaan dan keamanannya. Identitas pelapor hanya diketahui oleh *whistleblowing officer* yang ditunjuk dan Direksi Perseroan.

Penanganan Pengaduan

Seluruh pengaduan yang masuk akan dianalisis oleh pengelola sistem pengaduan, kemudian ditindak lanjuti kebagian terkait, dan dilaporkan kepada Komite Audit dan Komite Manajemen Risiko Perseroan secara

Submission of Violation Report

All parties, both internal and external, can whistle blow on the Company. Report of violation of business ethics or regulations, as well as violations or fraud, can be submitted through means or medium as follows:

E-mail:
wbcfi@clipan.co.id

Mail Box:
Whistle-blower Committee
PT Clipan Finance Indonesia Tbk
Wisma Slipi Lt.6
Jl Letjen S.Parman Kav.12
Jakarta 11480

Whistle-blower is not required to include his/her identity as well as evidence of reported violations. However, if the whistle-blower has evidence in the form of data, information or initial indications of a violation, the evidence can be included at the time of reporting. Every whistle-blower must have good intentions and strong reasons in relaying reports of violation or potential violation.

Protection for Whistle-blower

Based on Company policy, the secrecy and security of whistle-blower who submits report of violation or fraud will be protected. Identity of whistle-blower is only revealed to the designated whistle-blowing officer and Company Directors.

Handling of Report

All incoming reports will be analysed by the report system manager, then followed up by related unit, and reported to the Audit Committee and the Company's Risk Management Committee periodically. For each report submitted, the

berkala. Terhadap setiap laporan yang masuk, Perseroan melaksanakan proses *due diligence* dan investigasi lebih lanjut. Adapun tahapan-tahapan pengelolaan laporan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan evaluasi dan menentukan apakah laporan dapat diproses lebih lanjut atau tidak.
2. Melakukan investigasi lebih lanjut terhadap substansi pelanggaran atau potensi pelanggaran yang dilaporkan atau melakukan eskalasi kepada pihak atau unit kerja yang tepat.
3. Setiap laporan yang diterima beserta hasil investigasi akan diregistrasi dan dilaporkan kepada Direksi dan Komite Audit secara berkala.

Pihak yang Mengelola Pengaduan

Sesuai dengan kebijakan internal Perseroan, maka pihak yang ditunjuk untuk mengelola pengaduan saat ini adalah unit independen yang secara khusus melakukan pengelolaan atas sistem *whistleblowing* ini.

Hasil Penanganan Pengaduan

Sepanjang tahun 2018, Perseroan menerima beberapa laporan pengaduan yang sudah ditindaklanjuti secara proporsional dan seksama. Laporan *whistleblowing* yang masuk tersebut sudah diselesaikan serta tidak mengandung unsur *fraud* dan/atau berdampak signifikan terhadap performa keuangan maupun operasional Perseroan.

Company carries out a due diligence process and further investigation. The steps of managing the report are as follows:

1. Evaluate and determine whether the report can be processed further or not.
2. Carry out further investigation on reported violation substances or potential violations or escalate the report to the appropriate work unit.
3. Every received report along with investigation results will be registered and reported to the Directors and Audit Committee periodically.

Party who Manages Reports

In accordance with Company's internal policies, the party appointed to manage reports is an independent unit that particularly manages the whistleblowing system.

Results of Report Handling

Throughout 2018, the Company received several reports that have been proportionally and thoroughly followed up. The incoming whistleblowing reports have been resolved and do not have elements of fraud and/or significant impacts on the Company's financial and operational performance.

Kebijakan Mengenai Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi

Policy Regarding Diversity in the Composition of the Board of Commissioners and Directors

Komposisi Keberagaman Dewan Komisaris

Komposisi keberagaman anggota Dewan Komisaris merupakan kombinasi karakteristik, baik dari segi kelembagaan Dewan Komisaris maupun anggota Dewan Komisaris secara individu, sesuai dengan kebutuhan Perseroan. Karakteristik tersebut dapat tercermin dalam penentuan keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tugas pengawasan dan pemberian nasihat oleh Dewan Komisaris sebagaimana diatur di Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka *Jo.* Surat Edaran Otoritas Jasa keuangan nomor 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.

Diverse Composition of Board of Commissioners

The diverse composition of members of the Board of Commissioners is a combination of characteristics, both in terms of institutional Board of Commissioners and individual members of the Board of Commissioners, according to the needs of the Company. The characteristics can be reflected in determining the expertise, knowledge and experience required in implementing supervisory and advisory duties by the Board of Commissioners as stipulated in Financial Services Authority Regulation No. 21/POJK.04/2015 on the Implementation of Governance Guidelines of Public Company, related to Financial Services Authority Circular Letter No. 32/SEOJK.04/2015 on Public Company Governance Guidelines.

Tabel Komposisi Keberagaman Anggota Dewan Komisaris
Table of Diverse Composition of Board of Commissioners Members

Nama *Name*	Kewarganegaraan *Nationality*	Usia (Tahun) *Age (years)*	Jabatan *Position*	Pendidikan *Education*	Pengalaman Kerja *Work Experience*
Mu`min Ali Gunawan	Indonesia *Indonesian*	79	Komisaris Utama *President Commissioner*	Akademi Bisnis 1972 *Business Academy, graduated in 1972*	• Menjabat sebagai Direktur Bank Industri dan Dagang Indonesia, (1965-1971). *Served as Director of Bank Industri dan Dagang Indonesia, (1965-1971).* • Menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur PT Bank Pan Indonesia Tbk, (1971-1991). *Served as Vice President Director of PT Bank Pan Indonesia Tbk, (1971-1991).* • Menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Panin Sekuritas Tbk, (1991-sampai saat ini). *Served as President Commissioner of PT Panin Sekuritas Tbk, (1991-present).* • Wakil Presiden Komisaris PT Panin Financial Tbk, (d/h PT Panin Life Tbk), (1991-2001). *Vice President Commissioner at PT Panin Financial Tbk, (previously PT Panin Life Tbk), (1991-2001).* • Presiden komisaris PT Panin Financial Tbk., (d/h PT Panin Life Tbk), (2002-sampai saat ini). *President Commissioner at PT Panin Financial Tbk., (d/h PT Panin Life Tbk), (2002-present).* • Presiden Komisaris PT Panin Dai-Ichi LifeTbk, (2000). *President Commissioner at PT Panin Dai-Ichi Life Tbk., (2000).* • Wakil Presiden Komisaris PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, (d/h PT Panin Insurance). • *Vice President Commissioner at PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk., (previously PT Panin Insurance).* • Presiden Komisaris PT Paninvest Tbk, serta penasihat pada PT Panin Bank Tbk. *President Commissioner at PT Paninvest Tbk., and Advisor at PT Panin Bank Tbk.* • Komisaris Utama PT Clipan Finance Indonesia Tbk, (1991-sampai saat ini). *President Commissioner at PT Clipan Finance Indonesia Tbk., (1991-present).*
Roosniati Salihin	Indonesia *Indonesian*	71	Komisaris *Commissioner*	Management di Tokyo Business School pada tahun 1971. *Management at Tokyo Business School, graduated in 1971*	• Direktur PT Bank Pan Indonesia Tbk,(1971-1991). *Director of PT Bank Pan Indonesia Tbk,(1971-1991).* • Presiden Komisaris PT Wespac Bank Panin. (1991-1993). *President Commissioner at PT Wespac Bank Panin. (1991-1993).* • Presiden Komisaris PT ANZ Bank, (1993-2002). *President Commissioner at PT ANZ Bank, (1993-2002).* • Komisaris PT Bank PDFCI, (1992-1998). *Commissioner at PT Bank PDFCI, (1992-1998).* • Direktur Bank Pan Indonesia Tbk, (1991-1997). *Director of Bank Pan Indonesia Tbk, (1991-1997).* • Komisaris DKB Panin Finance Ltd, (1991-2000). *Commissioner at DKB Panin Finance Ltd, (1991-2000).* • Komisaris Schroder Investment Management Indonesia Ltd, (1994-2000). *Commissioner at Schroder Investment Management Indonesia Ltd, (1994-2000).* • Wakil Presiden Direktur PT Bank Pan Indonesia Tbk, (1997-sampai saat ini). *Vice President Director of PT Bank Pan Indonesia Tbk, (1997-present).* • Komisaris PT Clipan Finance Indonesia Tbk, (2007-sampai saat ini). *Commissioner at PT Clipan Finance Indonesia Tbk, (2007-present).*

Nama *Name*	Kewarganegaraan *Nationality*	Usia (Tahun) *Age (Years)*	Jabatan *Position*	Pendidikan *Education*	Pengalaman Kerja *Work Experience*
Veronika Lindawati	Indonesia *Indonesian*	52	Komisaris Independen *Independent Commissioner*	• Sarjana Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan pada tahun 1989. *Bachelor of Economics, Parahyangan Catholic University, graduated in 1989.* • Sarjana Hukum, Universitas Indonesia pada tahun 2004. *Bachelor of Law, Universitas Indonesia, graduated in 2004.*	• Senior Auditor di Kantor Akuntan Arthur Andersen & Co, (1989-1992). *Senior Auditor at Public Accounting Firm Arthur Andersen & Co, (1989-1992).* • Accounting Manager di PT Laksayudha Abadi, (1933-1994). *Accounting Manager at PT Laksayudha Abadi, (1933-1994).* • Kepala Bagian Pembukuan di PT Bank Pan Indonesia Tbk, (1995-1997). *Chief Accountant at PT Bank Pan Indonesia Tbk., (1995-1997).* • Komisaris Independen di PT Clipan Finance Indonesia Tbk, (2000-2005). *Independent Commissioner at PT Clipan Finance Indonesia Tbk, (2000-2005).* • Financial Controller PT Wisma Jaya Artek, (2002-2007). *Financial Controller at PT Wisma Jaya Artek, (2002-2007).* • Komisaris Independen PT Clipan Finance Indonesia Tbk, (2007-sampai saat ini). *Independent Commissioner at PT Clipan Finance Indonesia Tbk, (2007-present).* • Ketua Komite Pemantau Risiko PT Clipan Finance Indonesia Tbk. *Chairman of the Risk Monitoring Committee at PT Clipan Finance Indonesia Tbk.* • Financial Controller PT Wisma Jaya Artek dan PT Famlee Invesco. *Financial Controller at PT Wisma Jaya Artek and PT Famlee Invesco.*
Lukman Abdulah	Indonesia *Indonesian*	69	Komisaris Independen *Independent Commissioner*	Sarjana Ekonomi, Universitas Indonesia, Jakarta, pada tahun 1981. *Bachelor of Economics, Universitas Indonesia, Jakarta, graduated in 1981*	• Auditor Kantor Akuntan Drs. Utomo Mulia & Co, (1973-1979). *Auditor at Public Accounting Firm Drs. Utomo Mulia & Co, (1973-1979).* • Auditor Kantor Akuntan Capelle Tuanakotta & Co, (1980-1990). *Auditor at Public Accounting Firm Capelle Tuanakotta & Co, (1980-1990).* • Partner KAP (Kantor Akuntan Publik) di Kantor Akuntan Drs. Hans Tuanakotta & Mustofa, (1991-2002). *Partner of PAF (Public Accounting Firm) Drs. Hans Tuanakotta & Mustofa, (1991-2002).* • Anggota Komite Audit PT Asuransi Ramayana Tbk, (2004-2008). *Member of the Audit Committee at PT Asuransi Ramayana Tbk, (2004-2008).* • Komisaris Independen PT Clipan Finance Indonesia Tbk, (2009 sampai saat ini). *Independent Commissioner at PT Clipan Finance Indonesia Tbk, (2009-present).* • Anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko PT Bank Pan Indonesia Tbk, (2009 sampai saat ini). *Member of the Audit Committee and Risk Monitoring Committee at PT Bank Pan Indonesia Tbk, (2009-present).* • Komisaris Independen PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, (d/h PT Panin Insurance Tbk), (2010-sampai saat ini). *Independent Commissioner at PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, (previously PT Panin Insurance Tbk), (2010-present).*

Komposisi Keberagaman Direksi

Komposisi keberagaman Direksi merupakan kombinasi karakteristik, baik dari segi Direksi maupun anggota Direksi secara individu, sesuai dengan kebutuhan perusahaan terbuka. Karakteristik tersebut dapat tercermin dalam penentuan pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tugas pengawasan dan pemberian nasihat oleh Direksi sebagaimana dituangkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.

Diverse Composition of Board of Directors

The diverse composition of members of the Board of Directors is a combination of characteristics, both in terms of institutional Board of Directors and individual members of the Board of Directors, according to the needs of the Company. The characteristics can be reflected in determining the knowledge and experience required in implementing supervisory and advisory duties by the Board of Directors as stipulated in Financial Services Authority Regulation No. 21/POJK.04/2015 on the Implementation of Governance Guidelines of Public Company, related to Financial Services Authority Circular Letter No. 32/SEOJK.04/2015 on Public Company Governance Guidelines.

Tabel Komposisi Keberagaman Anggota Direksi
Table of Diverse Composition of Board of Directors Members

Nama *Name*	Kewarganegaraan *Nationality*	Usia (Tahun) *Age (Years)*	Jabatan *Position*	Pendidikan *Education*	Pengalaman Kerja *Work Experience*
Gita Puspa Kirana Darmawan	Indonesia *Indonesian*	53	Direktur Utama *President Director*	Radwick Technical College, Australia pada tahun 1986. *Radwick Technical College, Australia, graduated in 1986*	• Staf Akunting Seabridge Shipping Company, Australia, (1988-1990). *Accounting Staff at Seabridge Shipping Company, Australia, (1988-1990).* • Akuntan di PT Tebolay Consultancy Service, Jakarta, (1990-1991). *Accountant at PT Tebolay Consultancy Service, Jakarta, (1990-1991).* • Senior Accounting Manager PT Clipan Finance Indonesia Tbk., (1991-1998). *Senior Accounting Manager at PT Clipan Finance Indonesia Tbk, (1991-1998).* • Komisaris PT Clipan Finance Indonesia Tbk, (1998-2000). *Commissioner at PT Clipan Finance Indonesia Tbk, (1998-2000).* • Direktur PT Clipan Finance Indonesia Tbk, (2000-2003). *Director of PT Clipan Finance Indonesia Tbk, (2000-2003).* • Direktur Utama PT Clipan Finance Indonesia Tbk, (2003-sampai saat ini). *President Director of PT Clipan Finance Indonesia Tbk., (2003-present).*
Jahja Anwar	Indonesia *Indonesian*	56	Direktur Independen *Independent Director*	Master of Business Administration (MBA) dari De Paul University of Chicago, Amerika Serikat pada tahun 1990. *Master of Business Administration (MBA) at De Paul University of Chicago, United States, graduated in 1990*	• Wakil Pimpinan Kantor Wilayah Bank Central Asia, (1990-1998). *Deputy Head of the Regional Office at Bank Central Asia, (1990-1998).* • Marketing Division Head PT Lippo Bank, (1998-1999). *Marketing Division Head at PT Lippo Bank, (1998-1999).* • Chief Representative PT Union Bank of California, (1999-2001). *Chief Representative of PT Union Bank of California, (1999-2001).* • Country Manager Bank of New York, (2001-2004). *Country Manager of Bank of New York, (2001-2004).* • Country Manager Wells Fargo Bank, (2004-2012). *Country Manager of Wells Fargo Bank, (2004-2012).*

Nama *Name*	Kewarganegaraan *Nationality*	Usia (Tahun) *Age (Years)*	Jabatan *Position*	Pendidikan *Education*	Pengalaman Kerja *Work Experience*
					• Executive Vice President PT Clipan Finance Indonesia Tbk, (2012-2013). *Executive Vice President of PT Clipan Finance Indonesia Tbk, (2012-2013)* • Direktur PT Clipan Finance Indonesia Tbk merangkap sebagai Corporate Secretary (2013-sampai saat ini). *Director of PT Clipan Finance Indonesia Tbk, also serves as Corporate Secretary (2013-present).*
Engelbert Rorong Jr	Indonesia *Indonesian*	49	Direktur *Director*	Sarjana Ekonomi dari STIE Perbanas pada tahun 1992. *Bachelor of Economics at STIE Perbanas, graduated in 1992*	• Auditor di KAP Rais & Halim, (1991-1992). *Auditor at KAP Rais & Halim, (1991-1992).* • Senior Auditor KAP Sidharta & Siddharta tahun (1993-1995). *Senior Auditor at KAP Sidharta & Siddharta (1993-1995).* • Finance & Accounting Manager PT Graha Usaha Permai, (1995-1996). *Finance & Accounting Manager at PT Graha Usaha Permai, (1995-1996).* • Supervisor Audit di KAP Sidharta & Siddharta, (1996-2001). *Supervisor Auditor at KAP Sidharta & Siddharta, (1996-2001).* • Asisten Manager di PT Siddharta Consulting, (2001-2005). *Manager Assistant at PT Siddharta Consulting, (2001-2005).* • Manager KAP Ahmadi Hadibroto, (2005-2006). *Manager of KAP Ahmadi Hadibroto, (2005-2006).* • Senior Manager di PT Clipan Finance Indonesia Tbk, (2006-2009). *Senior Manager at PT Clipan Finance Indonesia Tbk, (2006-2009)* • Executive Vice President PT Clipan Finance Indonesia Tbk, (2009-2013). *Executive Vice President of PT Clipan Finance Indonesia Tbk, (2009-2013).* • Direktur PT Clipan Finance Indonesia Tbk, (2013-sampai saat ini). *Director of PT Clipan Finance Indonesia Tbk, (2013-present).*
Yimmy Weddianto	Indonesia *Indonesian*	42	Direktur *Director*	Sarjana Teknik Industri dari Fakultas Teknik, Universitas Trisakti, Jakarta pada tahun 2000. *Bachelor of Industrial Engineering from the Faculty of Engineering, Trisakti University, Jakarta, graduated in 2000.*	• Supervisor PT Honda Prospect Motor, (2001-2002). *Supervisor at PT Honda Prospect Motor, (2001-2002)* • Area Manager PT Nissan Motor Distributor Indonesia, (2002-2005). *Area Manager at PT Nissan Motor Distributor Indonesia, (2002-2005).* • Senior Vice President PT Adira Dinamika Multifinance Tbk, (2005-2016). *Senior Vice President of PT Adira Dinamika Multifinance Tbk, (2005-2016).* • Direktur PT Clipan Finance Indonesia Tbk, (2016-sampai saat ini). *Director of PT Clipan Finance Indonesia Tbk, (2016-present).*

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

ClipanFinance

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility

Perseroan menyadari bahwa dukungan segenap pemangku kepentingan menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam mempertahankan keberlanjutan usaha. Perseroan merasakan adanya ikatan yang erat dengan masyarakat dan lingkungan di sekitar yang menimbulkan kewajiban moral untuk memberikan manfaat, rasa kepedulian terhadap kelestarian lingkungan (planet), dan kesejahteraan masyarakat (*people*). Oleh karena itu, Perseroan berkomitmen untuk melaksanakan pemenuhan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara konsisten.

Landasan Hukum penyelenggaraan CSR itu adalah sebagai berikut:

a. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja.
b. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen.
c. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.
d. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
e. Peraturan Pemerintah No. 47 tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.

The Company realizes that the support of all stakeholders is one of the keys to success in maintaining business sustainability. The Company feels a close bond with the society and the surrounding environment which creates a moral obligation to provide benefits, a sense of caring for the environment (planet), and the welfare of the people. Therefore, the Company is committed to consistently fulfill the Corporate Social Responsibility (CSR).

The legal basis for implementing CSR is as follows:

a. Law Number 1 Year 1970 concerning Occupational Safety
b. Law of the Republic of Indonesia Number 8 Year 1999 concerning Consumer Protection.
c. Law of the Republic of Indonesia Number 13 Year 2003 concerning Labor.
d. Law of the Republic of Indonesia Number 40 Year 2007 concerning Limited Liability Companies.
e. Government Regulation No. 47 Year 2012 concerning Social and Environmental Responsibilities of Limited Liability Companies.

f. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Indonesia (POJK) No. 1/POJK.07/2013 tentang Perlindungan Konsumen di Sektor Jasa Keuangan.
g. Surat Edaran OJK (SEOJK) No. 1/SEOJK.07/2014 tentang Kewajiban Penyelenggaraan Edukasi Keuangan bagi Pelaku Jasa Keuangan.
h. POJK No. 76/POJK.07/2017 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat.

Kebijakan CSR

Kegiatan CSR Perseroan berada di bawah Departemen *Corporate Secretary*. Dalam rangka menjaga efektivitas pelaksanaan program CSR, maka Perseroan mewadahinya dengan payung CLIPAN PEDULI. Adapun, implementasi program CSR yang telah dilakukan sepanjang tahun 2018 meliputi:

1. Tanggung Jawab terhadap Lingkungan Hidup.
2. Tanggung Jawab terhadap Sumber Daya Manusia.
3. Tanggung Jawab Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan.
4. Tanggung Jawab terhadap Pelanggan.

Biaya yang dikeluarkan oleh Perseroan dalam merealisasikan program CSR sepanjang tahun 2018 dirincikan pada tabel berikut ini:

f. Indonesian Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 1/POJK.07/2013 concerning Consumer Protection in the Financial Services Sector.
g. OJK Circular Letter (SEOJK) No. 1/SEOJK.07/2014 concerning the Obligation to Organize Financial Education for Financial Service Players.
h. POJK No. 76/POJK.07/2017 concerning Improvement of Financial Literacy and Inclusion in the Financial Services Sector for Consumers and/or Communities.

CSR Policies

The Company's CSR activities are under the Corporate Secretary Department. In order to maintain the effectiveness of CSR programs, the Company accommodates them with CLIPAN CARE umbrella. Meanwhile, the implementation of CSR programs carried out along 2018 includes:

1. Responsibility for the Environment.
2. Responsibility for Human Resources.
3. Responsibility for Social and Community Development.
4. Responsibilities for Customers.

The costs spent by the Company in realizing CSR programs throughout 2018 are detailed in the following table:

Bidang / *Sector*	**Nominal (Rp)**
Lingkungan Hidup / *Environment*	117.500.000
Sumber Daya Manusia / *Human Resources*	7.863.186.835
Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan / *Social and Community Development*	130.000.000
Pelanggan / *Customers*	43.720.000
Total	8.154..406.835

Tanggung Jawab terhadap Lingkungan Hidup

Perseroan yang merupakan perusahaan pembiayaan terkemuka yang seluruh kegiatan usahanya dilakukan pada lingkup pembiayaan relatif tidak memberikan dampak langsung terhadap lingkungan hidup. Meski demikian, Perseroan tetap berkomitmen untuk berperan aktif dalam upaya melestarikan lingkungan hidup. Salah satu Fokus kebijakan Perseroan dalam bidang lingkungan hidup adalah komitmen Perseroan untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup. Adapun, kegiatan CSR yang dilakukan oleh Perseroan adalah sebagai berikut:

Responsibility for the Environment

The Company as a leading finance company whose entire business activity is carried out within the financial scope does not relatively have a direct impact on the environment. However, the Company remains committed to play an active role in efforts to preserve the environment. One of the Company's policies that focuses in the environmental field is the Company's commitment to preserve the environment. Meanwhile, the CSR activities conducted by the Company are as follows:

a. Perseroan melaksanakan program *sponshorsip* Kerja Bakti "Bersih Baduy" yang dilaksanakan di Banten di tanggal 14 Januari 2018.

b. Clipan Go Green yang merupakan program tahunan Perseroan yang bertujuan untuk melestarikan lingkungan hidup dan ekosistem wilayah tepi pantai melalui penanaman pohon bakau di daerah pantai. Pada tahun 2018, penanaman pohon bakau dilakukan di Area Wisata Mangrove Pantai Indah Kapuk, sebanyak 200 bibit mangrove.

c. Perseroan turut serta peduli pada korban erupsi Gunung Agung, Bali. Perseroan pada tanggal 3 Agustus 2018 melakukan bakti sosial dan pemberian donasi kepada warga yang terdampak erupsi Gunung Agung.

d. Perseroan turut serta peduli pada korban gempa Lombok yang pada 5 Agustus 2018 melakukan bakti sosial dan pemberian donasi.

Di sisi lain, Perseroan juga memperhatikan aspek internal dalam mewujudkan lingkungan kerja yang sehat melalui kebijakan dan inisiatif yang berwawasan lingkungan. Wujud kepedulian tersebut tidak hanya dilaksanakan di Kantor Pusat, melainkan dilaksanakan oleh seluruh kantor cabang dan kantor selain kantor cabang di beberapa wilayah. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh internal Perseroan, antara lain:

a. Pengurangan penggunaan kertas (*paperless*).
b. Penggunaan kertas daur ulang.
c. Efisiensi penggunaan sumber daya listrik.

Tanggung Jawab terhadap Ketenagakerjaan

Tanggung jawab Perseroan terhadap sumber daya manusia (SDM) meliputi aspek ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja. Perseroan menyadari pertumbuhan dan kelangsungan usaha yang selama ini teraih merupakan peran penting SDM yang dimiliki oleh Perseroan. Oleh karena itu, Perseroan senantiasa berpedoman pada Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Pelaksanaan CSR bidang ketenagakerjaan yang dilaksanakan Perseroan meliputi berbagai hal, yaitu:

a. **Rekrutmen dan Kesempatan kerja**
Perseroan memberikan kesempatan kerja yang sama dan setara bagi seluruh calon karyawan tanpa membedakan gender, agama, ras, maupun perbedaan golongan lainnya.

a. The Company held the "Clean Baduy" sponsorship Community Service program in Banten on 14 January 2018.

b. Clipan Go Green which is an annual program of the Company that aims to preserve the environment and coastal ecosystems through planting mangroves in the coastal area. In 2018, mangrove planting was conducted in the Pantai Indah Kapuk Mangrove Tourism Area, with 200 mangrove seedlings.

c. The Company also cared for victims of the Mount Agung eruption, Bali. The Company on 3 August 2018 conducted a social service and donated to residents affected by the Mount Agung eruption.

d. The Company also cared for the victims of the Lombok earthquake by conducting social services and donations on 5 August 2018.

On the other hand, the Company also pays attention to internal aspects in creating a healthy work environment through environmentally policies and initiatives. This form of concern is not only carried out at the Head Office, but also conducted by all branch offices and other offices in addition to branch offices in several regions. The activities carried out by the Company internally include:

a. Paper use reduction (paperless).
b. Recycled paper use.
c. Efficient use of electricity resources.

Responsibility for Employment

The responsibility of the Company for human resources (HR) includes aspects of labor, health and safety. The Company realizes that the growth and continuity of the business that has been achieved so far is due to the important role of HR owned by the Company. Therefore, the Company is always guided by Law Number 1 Year 1970 concerning Work Safety and Law of the Republic of Indonesia Number 13 Year 2003 concerning Labor. The implementation of the CSR in the field of labor carried out by the Company covers a variety of things, which are:

a. **Job Recruitment and Opportunities**
The Company provides same and equal employment opportunities for all prospective employees without distinguishing gender, religion, race or other group differences.

b. **Program pendidikan dan pelatihan**

Perseroan senantiasa memberikan kesempatan yang sama kepada setiap karyawan untuk dapat mengembangkan kompetensi melalui berbagai program pendidikan dan pelatihan. Program-program pendidikan dan pelatihan dilaksanakan sesuai kebutuhan Perseroan serta bidang kerja karyawan guna mewujudkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang optimal. Sepanjang tahun 2018, Perseroan telah menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan sebanyak 62 kegiatan yang diikuti oleh karyawan Peseroan di berbagai jenjang jabatan. Alokasi biaya atas keseluruhan kegiatan tersebut senilai Rp7.863.186.835.

c. **Kesehatan dan keselamatan kerja, serta kesejahteraan karyawan.**

Setiap karyawan Perseroan memiliki hak dan kewajiban yang sama untuk mendapatkan jaminan kesehatan dan Perseroan telah mendaftarkan seluruh karyawan sebagai anggota Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan. Selain itu, karyawan Perseroan juga berhak untuk mendapat jaminan keselamatan kerja yang memadai. Terkait kesejahteraan karyawan, Perseroan memberikan fasilitas dan tunjangan yang layak bagi setiap karyawan pada setiap jabatan.

Tanggung Jawab terhadap Pengembangan Sosial Kemasyarakatan

Sebagai sebuah lembaga keuangan non bank, Perseroan berupaya untuk dapat terus mewujudkan pengembangan sosial kemayarakatan. Dalam melaksanakan tanggung jawab tersebut, Perseroan memberikan bantuan kemanusian kepada yang membutuhkan. Sepanjang tahun 2018, Perseroan telah berpartisipasi melalui program Clipan Peduli yang tersebar di seluruh jaringan kantor cabang dan Perseroan melakukan berbagai kegiatan amal yang melibatkan segenap lapisan manajemen serta pegawai Perseroan. Pelaksanaan program Clipan Peduli, antara lain mencakup:

a. Pemberian donasi pada Panti Asuhan Insanul Kamil di Banjarmasin, Kalimantan Selatan.
b. Pemberian beasiswa kepada Yayasan Titian Masa Depan, Cikini, Jakarta.
c. Pemberian donasi pada pesantren As-Syafi`iyah.

Perseroan juga turut serta dalam pelaksanaan kegiatan edukasi literasi dan inklusi keuangan sebagaimana diamanatkan oleh Otoritas Jasa Keuangan melalui POJK No.76/POJK.07/2017 mengenai Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan bagi Konsumen dan/atau Masyarakat. Di tahun 2018 pelaksanaan edukasi dan kampanye nasional literasi keuangan dengan sasaran

b. **Education and training program**

The Company always provides equal opportunities to every employee to be able to develop competencies through various education and training programs. Educational and training programs are carried out according to the needs of the Company as well as employees' field of work in order to realize optimal implementation of duties and responsibilities. Throughout 2018, the Company has organized 62 education and training activities attended by employees of the Company at various levels of position. The cost allocation for the entire activity is valued at Rp7,863,186,835.

c. **Employees' health, work safety, and welfare.**

Every employee of the Company has the same rights and obligations to obtain health insurance, and the Company has registered all employees as members of the Health Social Security Organizing Agency (BPJS). In addition, the Company's employees also have the right to receive adequate work safety guarantees. Regarding the welfare of employees, the Company provides facilities and benefits that are appropriate for each employee in every position.

Responsibility for Community Social Development

As a non-bank financial institution, the Company strives to continue realizing social development in society. In carrying out these responsibilities, the Company provides humanitarian assistance to those in need. Along 2018, the Company has participated through the "Clipan Cares" program spread throughout the branch network, and the Company has carried out various charity activities involving all levels of management and employees of the Company. The implementation of the Clipan Cares program includes:

a. Donating to the Insanul Kamil Orphanage in Banjarmasin, South Kalimantan.
b. Providing scholarships to Yayasan Titian Masa Depan, Cikini, Jakarta.
c. Giving donations to the As-Syafi'iyah boarding school.

The Company also participates in the implementation of financial literacy and inclusion education activities as mandated by the Financial Services Authority through POJK No.76/POJK.07/2017 concerning the Improvement of Financial Literacy and Inclusion in the Financial Services Sector for Consumers and/or Communities. In 2018 the implementation of education and national financial

pelajar Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) & Sekolah Tinggi Ilmu Akuntansi (STIA) dan masyarakat umum, khususnya di Banjarmasin, Kalimantan Selatan yang dilaksanakan pada Maret 2018, yang selanjutnya disusul di Makasar, Sulawesi Selatan pada Oktober 2018 dan Kendari, Sulawesi Tenggara, di bulan Oktober 2018.

Tanggung Jawab terhadap Nasabah

Dalam rangka meningkatkan kualitas produk dan layanan yang diberikan kepada nasabah yang merupakan kunci sukses dalam menjaga loyalitas nasabah serta keberlangsungan bisnis, maka Perseroan senantiasa meningkatkan layanan dan menjaga kualitas produk. Hubungan antara Perseroan dengan nasabah merupakan aset utama yang harus dijaga dan terus dikembangkan agar Perseroan memberikan pelayanan maksimal yang memuaskan nasabah. Aspek layanan yang menjadi perhatian adalah kejelasan informasi mengenai produk, kemudahan-kemudahan yang diperoleh, optimalisasi teknologi, keamanan pembelian produk dan layanan, dan lain sebagainya. Adapun, upaya-upaya yang dilakukan oleh Perseroan dalam memberikan pelayan yang optimal adalah sebagai berikut:

a. Memberi pengertian dan pemahaman kepada pelanggan tentang produk yang ditawarkan dan manfaat yang akan diperoleh, menjelaskan hak dan kewajiban pelanggan sejak dimulai hingga berakhirnya perjanjian, serta menjelaskan hal-hal penting lainnya sesuai perjanjian.

b. Meningkatkan kualitas jaringan layanan di seluruh kantor cabang dan kantor pemasaran yang tersebar luas di Indonesia. Selain itu, Perseroan juga memberi kemudahan kepada pelanggan untuk melakukan transaksi pembayaran angsuran dengan menggunakan produk-produk bank. Untuk keperluan tersebut, Perseroan senantiasa meningkatkan kerja sama dengan bank-bank terkemuka di Indonesia.

c. Menyelesaikan keluhan dan pengaduan pelanggan melalui unit khusus sehingga keluhan dan pengaduan pelanggan dapat ditangani dengan baik dan tepat waktu. Untuk keperluan tersebut, Perseroan membentuk unit *Customer Care*.

Unit *Customer Care* yang bertugas untuk memastikan pengaduan nasabah atas produk/jasa mendapatkan penanganan dan pengelolaan yang baik dan sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan. Pengaduan nasabah dilayani melalui berbagai jalur pengaduan seperti melalui kantor cabang, phone banking, serta media sosial. Setiap pengaduan nasabah akan segera ditindaklanjuti dan

literacy campaigns was targeted at the students of Vocational School (SMK) & College of Accounting (STIA) and the general community, especially in Banjarmasin, South Kalimantan which was held in March 2018, that was then followed in Makassar, Sulawesi South in October 2018 and Kendari, Southeast Sulawesi in October 2018.

Responsibilities to Customers

In order to improve the quality of products and services provided to customers which is the key to success in maintaining customer loyalty and business continuity, the Company continues to improve services and maintain product quality. The relationship between the Company and customers is a major asset that must be maintained and continues to be developed so that the Company provides maximum service that satisfies customers. The concerning service aspects are the information clarity about the product, the facilities obtained, the technology optimization, the security of purchasing products and services, and etc. Meanwhile, the efforts made by the Company in providing optimal services are as follows:

a. Give understanding and comprehension to customers regarding the products offered and the benefits to be obtained, explain the rights and obligations of customers from the beginning until the end of the agreement, and explain other important matters in accordance with the agreement.

b. Improve the quality of service networks in all branch offices and marketing offices that are widespread in Indonesia. In addition, the Company also makes it easy for customers to make installment payment transactions using bank products. For this purpose, the Company continues to enhance cooperation with leading banks in Indonesia.

c. Resolve customer complaints through special units so that customer complaints can be handled properly and timely. For this purpose, the Company forms a Customer Care unit.

The Customer Care Unit duties are ensuring that customer complaints about products/services receive good handling and management in accordance with the provisions of the Financial Services Authority. Customer complaints are served through various complaints channels such as through branch offices, phone banking, and social media. Every customer complaint will

dipantau demi memastikan kecepatan penyelesaian dan efisiensi waktu dalam penanganan pengaduan nasabah. Pada tahun 2018 terdapat 62 jumlah pengaduan yang diterima unit *Customer Care*. Atas jumlah tersebut, sebanyak 29 pengaduan telah diselesaikan dan 33 pengaduan masih dalam proses penyelesaian.

Selain itu, sebagai upaya yang berkesinambungan dalam memenuhi dan melampaui harapan nasabah, Perseroan secara berkala menyelenggarakan survei kepuasan nasabah atas penanganan pengaduan. Kemudian, umpan balik nasabah ditindaklanjuti dengan berbagai inisiatif perbaikan kualitas layanan. Selain itu, Perseroan memiliki Departemen *Customer Complaint Handling* yang menangani secara khusus keluhan nasabah yang permasalahannya dikategorikan berat sehingga melibatkan pihak ketiga seperti kepolisian dan/atau pengadilan.

immediately be followed up and monitored to ensure the speed of completion and time efficiency in handling customer complaints. In 2018 there were 62 complaints received by the Customer Care unit. For this amount, 29 complaints have been resolved and 33 complaints are still being processed.

In addition, as a continuous effort to meet and exceed customer expectations, the Company periodically organizes customer satisfaction surveys on complaints handling. Then, customer feedback is followed up with various service quality improvement initiatives. In addition, the Company has a Customer Complaint Handling Department that specifically handles customer complaints whose problems are categorized as heavy that involve third parties such as the police

Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Clipan Finance 2018
Clipan Finance's Corporate Social Responsibility Activities in 2018

Perseroan di bawah payung Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia berpartisipasi dalam pemberian donasi dan paket lebaran untuk para santri Pesantren Khusus Yatim As-Syafi'iyah, Jatiwaringin, Pondok Gede, Bekasi.

Under the Association of Indonesian Financing Companies, The Company participate in distributing donations and Eid packages to students of As-Syafi'iyah Orphan Islamic School, Jatiwaringin, Pondok Gede, Bekasi.

Mendirikan posko penggalangan dan penyaluran bantuan untuk kepedulian pada korban bencana Gempa Lombok.

Establish a fundraising and distribution post to help victims of the Lombok Earthquake.

Perseroan turut serta membantu para korban erupsi Gunung Agung dengan menyerahkan sejumlah bantuan dalam program "Peduli Korban Erupsi Gunung Agung". Kegiatan dilakukan di Denpasar, Bali.

The company participated in helping victims of the great mountain eruption with provide aid in the program "Peduli Korban Erupsi Gunung Agung" (Caring for Victims of Mount Agung Eruption). The activity was held in Denpasar, Bali.

Menyalurkan bantuan sebagai kepedulian kepada korban bencana di Lombok dalam program "Peduli Korban Gempa Lombok".

Distribute aid as a concern for disaster victims in Lombok in the program "Peduli Korban Gempa Lombok" (Caring for Victims of Lombok Earthquake).

Menggelar kegiatan bakti sosial dan penyaluran donasi kepada Panti Asuhan Yainkam yang dikelola Yayasan Insanul Kamil Banjarmasin, Kota Banjarmasin.

Hold social service activities and distribute donations to Yainkan Orphanage managed by Insanul Kamil Foundation Banjarmasin, Banjarmasin City

Teknologi Informasi

Information Technology

ClipanFinance

Teknologi Informasi
Information Technology

Saat ini, revolusi industri memasuki era Revolusi Industri 4.0 yang ditandai dengan otomatisasi dan digitalisasi yang berdampak positif terhadap proses bisnis serta perkembangan Teknologi Informasi (TI) yang menopang revolusi industri tersebut. Lantaran demikian, TI merupakan salah satu unsur yang penting bagi Perseroan agar bisnis Perseroan tetap tumbuh dan berkesinambungan serta meningkatkan daya saing untuk menunjang keseluruhan unit kerja Perseroan. Dukungan TI di internal Perseroan memicu proses bisnis kian cepat dan efektif serta biaya operasional semakin efisien.

Setiap tahunnya, Perseroan mengembangkan sistem TI seiring dengan pesatnya kemajuan TI di masa kini. Tujuan pengembangan TI untuk memperkuat dan mempercepat proses bisnis, meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam setiap unit kerja di Perseroan. Selain itu, pengembangan TI harus berkontribusi dalam pengembangan bisnis baru bagi Perseroan, contohnya teknologi finansial/*financial technology* (fintech), *marketplace*, pemasaran digital (digital marketing), dan transformasi digital (digital transformation).

The industrial revolution now enters the era of Industry 4.0 which is characterized by automation and digitalization that has positive impacts on business processes and the development of Information Technology (IT) which supports the industrial revolution. Therefore, IT is one of the most important aspects for Company's business to continue growing sustainably and for its competitiveness to improve in order to support the entire work unit of the Company. IT support in the Company effectively accelerates business processes and efficiently reduces operational costs.

Every year, the Company develops its IT system in line with the current rapid advancement of IT. The purpose of IT development is to strengthen and accelerate business processes and improve efficiency and effectiveness in every work unit in the Company. Moreover, IT development must contribute to the development of Company's new businesses, such as financial technology (fintech), marketplace, digital marketing and digital transformation.

Untuk itu, Perseroan memprioritaskan pengembangan TI yang berkesinambungan serta mengintegrasikan sistem TI antar-unit kerja di kantor pusat dan antar-kantor cabang dengan kantor pusat sehingga memudahkan aksesibilitas keseluruhan data dapat dilakukan secara *online* dan *realtime*. Pengembangan sistem TI ini diselaraskan dengan pengembangan sistem keamanan digital.

Keamanan data Perseroan menjadi hal yang sangat penting sehingga Perseroan selalu mengembangkan TI dari aspek keamanan data dan jaringan dengan menggunakan teknologi termutakhir, baik itu untuk *firewall* maupun antivirus.

Perseroan secara konsisten menjalankan *Disaster Recovery Plan* (DRP) melalui mekanisme replikasi data secara *real time mirroring* ke *Data Recovery Center* (DRC) yang berlokasi terpisah dari *data center* Perseroan. DRC yang digunakan oleh Perseroan dikelola secara profesional oleh vendor independen yang merupakan salah satu penyedia pusat data terbesar di Indonesia dan sudah memenuhi standarisasi DRC *Tier*-3 yang mencakup *redundant infrastructure capacity, dual power source,* dan *concurrently maintainable site*. Hal ini memungkinkan dilakukan *switching* atau pengalihan operasional *core system* secara otomatis ke DRC tanpa mengalami kehilangan data apabila Perseroan mengalami gangguan, seperti gempa bumi, kebakaran yang terjadi di lokasi *data center* Perseroan.

Pengembangan pada 2018

Selama tahun 2018, Perseroan konsisten dalam mengembangkan *CONFINS R2* (*core system*) seiring perkembangan bisnis dan perubahan kebijakan baik internal maupun eksternal. Hal ini berdampak positif untuk setiap unit kerja Perseroan sehingga proses bisnis berjalan lebih efektif dan efisien.

Selain itu dengan dukungan aplikasi di peranti bergerak (mobile) yang digunakan, yaitu *Mobile Order, Mobile Survey*, dan *Mobile Collection* sangat membantu dalam proses bisnis. Ketersediaan aplikasi *Mobile Survey*, maka pembiayaan yang dilakukan oleh Perseroan menjadi semakin *prudent*, dan *Mobile Collection* memperkuat proses penagihan dan kontrol terhadap tenaga penagihan.

Dalam pengambilan keputusan, *tool reporting* yang digunakan adalah *Advance Reporting* yang menyajikan data analis yang sangat berguna dalam rangka pengambilan keputusan Perseroan. Di tahun 2018, tim TI dan Manajemen Sistem Informasi (MIS) juga telah meluncurkan aplikasi *mobile dashboard* yang menyajikan data penjualan *up to date* sebagai alat bantu unit kerja *Marketing* dalam mencapai target Perseroan.

To that end, Company prioritizes sustainable IT development by integrating IT system between work units at the head office and between branch offices and head office, creating an easier data access, online and real-time. IT development is aligned with the development of digital security system.

Since Company's data security is very crucial, the Company always develops its IT system in data and network security by using the latest technology, both for firewall and antivirus.

The Company consistently implements Disaster Recovery Plan (DRP) through the mechanism of real time mirroring data replication to the Data Recovery Center (DRC) which is located separately to the Company's data center. The Company's DRC is managed professionally by an independent vendor which is one of the biggest data center providers in Indonesia and it has met the DRC Tier-3 standard that includes redundant infrastructure capacity, dual power source and concurrently maintainable site. This allows switching or automatic transfer of core system operational to the DRC without experiencing loss of data in case the Company experiences interference, such as earthquakes and fires which occur at the Company's data center location.

Development in 2018

Throughout 2018, The Company is consistent in developing CONFINS R2 (core system) along with business development and policy changes both internally and externally.. This gave positive impacts to every work unit in the Company, resulting in more effective and efficient business processes.

In addition, with the support of mobile applications, namely Mobile Order, Mobile Survey and Mobile Collection, the business processes were facilitated well. With the availability of Mobile Survey, the Company's financing has become more prudent. Meanwhile, Mobile Collection strengthens billing process and control over collection staff.

In decision making, the reporting tool used is Advance Reporting which presents analyst data that is very useful in the framework of the Company's decision making. In 2018, IT and Information System Management team also launched an application called mobile dashboard which presents up-to-date sales data as a tool for Marketing work unit to achieve Company's targets.

Selain itu, Perseroan juga meningkatkan sistem teknologi informasi yang terintegrasi untuk dapat terus bersaing di *market* yang semakin kompetitif dan untuk mencapai pertumbuhan baik dalam jangka panjang.

Dalam rangka menyesuaikan standarisasi akuntansi baru yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 71 atau *International Financial Reporting Standards* (IFRS) 9, Perseroan melakukan pengembangan sistem PSAK 71 yaitu *Regla IFRS 9* (PSAK 71) v.7.1 sehingga proses perhitungan pencadangan dapat dilakukan otomatis dengan sistem.

Sesuai dengan POJK Nomor 18/POJK.03/2017 tentang Pelaporan dan Permintaan Informasi Debitur melalui Sistem Layanan Informasi Keuangan, maka Perseroan juga mempersiapkan diri untuk ikut menjadi pelapor dengan memperkuat sistem *CONFINS* dan sistem Maleo agar proses pelaporan dapat berjalan cepat dan tepat.

Agar semua pengembangan yang dilakukan oleh Perseroan dapat berkesinambungan dan bisa diakses oleh seluruh cabang, konektivitas yang stabil merupakan hal yang diprioritaskan. Layanan yang selama ini digunakan yaitu VPN IP/MPLS dengan dukungan penuh dari dua *provider* terbesar di Indonesia. Selain itu pengembangan teknologi di bidang optimalisasi koneksi juga diterapkan Perseroan dengan penggunaan perangkat *Wan Optimizer* (WANO) sehingga koneksi antar-cabang ke kantor pusat menjadi lebih cepat dan termonitor dengan baik.

Investasi Perseroan dalam rangka pengembangan TI di tahun 2018 itu senilai Rp5 miliar yang dialokasikan untuk memperkuat konektivitas jaringan cabang dan kantor pusat, piranti keras (*hardware*) yaitu *server* dan sarana komunikasi suara, lisensi *software* dan antivirus yang digunakan. Selain itu, Perseroan juga mengeluarkan anggaran dalam hal pelatihan karyawan, biaya pemeliharaan sistem dan pemeliharaan *hardware* yang menghabiskan biaya sebesar Rp8 miliar. Dengan demikian, nilai total dana pengembangan TI yang dibelanjakan Perseroan selama tahun 2018 adalah sebesar Rp13 miliar.

Rencana pada 2019

Pengembangan TI di tahun 2019 masih tetap menitikberatkan percepatan proses, efisiensi dan efektivitas kinerja semua unit kerja dengan ikut memanfaatkan inovasi dari *fintech*. Adapun aplikasi pendukung yang akan dikembangkan tahun ini yaitu *Budgeting & Financial Planning System, HR Information System, Fixed Asset System, Mobile Application for Dealer, Upgrade Mobile Dashboard* dengan informasi lainnya.

In addition, the Company also enhances an integrated information technology system to continue compete in increasingly competitive market and to achieve good growth in the long term.

To adjust the new accounting standards, namely the Statements of Financial Accounting Standards (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan/PSAK) 71 or International Financial Reporting Standards (IFRS) 9, the Company develops the PSAK 71 system which is called Regla IFRS (PSAK 71) v.7.1, so that the backup calculation process can be done automatically by system

According to Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 18/POJK.03/2017 on Debtor Information Reporting and Requesting through Financial Information Service System, the Company also prepares to itself to become a reporter by strengthening the CONFINS and Maleo systems, so that the reporting can run quickly and precisely.

In order for all developments carried out by the Company to be sustainable and accessible to all branches, the Company prioritizes stable connectivity. The service that has been used is VPN IP/MPLS with full support from two largest providers in Indonesia. Moreover, the Company also developed its technology in connection optimization by using Wan Optimizer (WANO) device, so that the connection between branches and head office was faster and well monitored.

Investment in IT development in 2018 is valued at Rp5 billion, allocated by the Company to strengthen network connectivity between branches and head office, hardware, namely servers and voice communication facilities, software licenses and antivirus. In addition, the Company also issued a budget for employee training, system maintenance and hardware maintenance which cost Rp8 billion. Therefore, the Company spent a total amount of Rp13 billion on IT development in 2018.

Plan in 2019

In 2019, IT development still focuses on process acceleration, performance efficiency and effectiveness of all work units by utilizing innovations of fintech. Meanwhile, supporting applications that will be developed this year are Budgeting & Financial Planning System, HR Information System, Fixed Asset System, Mobile Application for Dealer and an upgrade of Mobile Dashboard with added information.

Jaringan Kantor

Office Network

ClipanFinance

Kantor Pusat
Head Office

Wisma Slipi Lt. 6
Jl. Let. Jend. S Parman Kav. 12
Jakarta, 11480
Tel: (021) 5308005
Fax: (021) 5308026,5308027
www.clipan.co.id

Kantor Cabang
Branch Office

Jawa & Bali

Bandung
Gedung Bank Panin
Jl. Asia Afrika No. 166-170
Bandung - 40261

Bekasi
Ruko Grand Mall Bekasi Blok D No. 30-31
Jl. Jenderal Sudirman, Kel. Harapan Mulya
Kec. Bekasi Selatan, Kota Bekasi

Bekasi II
Komplek Sumarecon Bekasi,
Ruko Emerald Blok UD No. 003
Kel. Harapan Mulya, Kec. Bekasi Utara

Bogor
Jl. Raya Tajur Wangun No. 240E
Bogor - 16720

Cirebon
Cirebon Super Block (CSB) Green Ville No. 19
Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo
Cirebon - 45134

Denpasar
Jl. Gatot Subroto Timur No. 136
Kesiman Petilan, Denpasar

Depok
Jl. Margonda Raya No. 535F
Depok - 16424

Jakarta Barat
Business Park Kebon Jeruk Blok A.10
Jl. Raya Meruya Ilir No. 88
Kembangan, Jakarta Barat

Jakarta Timur
Ruko Green Terrace Kalimalang Blok 8C
Jl. Kalimalang Raya, Pondok Kelapa
Jakarta Timur - 13450

Jakarta Utara II
Ruko Mangga Dua Square
Blok F46 Lt. 1 & 2
Jl. Gunung Sahari Raya, Jakarta Utara

Jakarta Utara III
Marina Mangga Dua Blok A.5
Jl. Gunung Sahari Raya, Jakarta Utara

Jakarta Utara IV
Komp. Gading Bukit Indah
Blok SA No. 3
Jl. Bukit Gading Raya, Jakarta Utara

Karawang
Ruko Broadway Blok B No. 7
Jl. Galuh Mas Raya, Sukaharja, Telukjambe Timur
Karawang - 41361

Semarang
Pertokoan Metro Plaza Blok D-9,
Jl. MT Haryono No. 970, Semarang

Serang
Ruko Serang City Square Kav. B7 dan B8
Jl. Raya Serang, Cilegon - 42162

Sidoarjo
Ruko Juanda Business Centre Blok A-3
Jl. Raya Juanda No. 1, Sidoarjo - 61254

Sukabumi
Jl. Brawijaya No. 1C
Sukabumi - 43121

Sukoharjo
Jl. Palem Raya Solo Blok DI.10
Solo Baru, Grogol, Kab. Sukoharjo - 57552

Surabaya
Jl. Diponegoro No. 233A
Surabaya - 60241

Surabaya II
Jl. Diponegoro 233B
Kel. Darmo, Kec. Wonokromo
Surabaya - 60241

Tangerang II
Ruko Victoria Park Blok A2 No. 37
Jl. Imam Bonjol, Kel. Bojong Jaya, Kec. Karawaci
Kota Tangerang

Tangerang III
Komp. Citra Raya Blok R-01 No. 29R
Desa Ciakar, Kab. Tangerang, Banten - 15710

Tangerang IV
Ruko Graha Cirendeu
Jl. Rajawali Raya No. 27A, Banten - 15419

Tangerang Selatan
Ruko Bolsena
Jl. Raya Bolsena Blok A No. 21 Gading Serpong,
Tangerang Selatan - 15325

Yogyakarta
Ruko Casa Grande Barat No. 101
Jl. Ring Road Utara, Sleman
Yogyakarta - 55282

Sumatera & Bangka Belitung

Bangka Tengah
Jl. Soekarno Hatta KM 5, No. 17
RT 14 RW 05, Pangkalan Baru
Bangka Tengah - 33171

Bengkulu
Jl. S.Parman No.19 Padang Jati
Gading Cempaka, Bengkulu - 38224

Bukittinggi
Jl. Raya Bukittinggi Padang Luar KM 3,
Padang Luar, Banuhampu, Kab. Agam - 26181

Bungo
Komplek Pertokoan WTC
Jl. Lintas Muara Bungo

Jambi
Jl. Gajah Mada No. 54
Jelutung, Jelutung
Jambi - 36136

Labuhan Batu
Jl. Sisingamangaraja KM 4
Rantau Prapat No. 158
Kab. Labuhanbatu - 21452

Lampung
Jl. Jend. Sudirman No. 5B Enggal
Tanjung Karang Pusat
Bandar Lampung

Medan
Jl. Gatot Subroto No. 24B Lt. 2
Medan Petisah, Medan - 20113

Medan II
Jl. Gatot Subroto No. 24B Lt. 2
Medan Petisah, Medan - 20113

Padang
Jl. Proklamasi No. 32
Padang, Padang Timur
Padang - 25121

Palembang
Jl. Basuki Rahmat, No. 886-1
Illir D II, Kemuning, Palembang

Pekanbaru
Jl. Arifin Achmad No. 202,
Kel. Sidomulyo Timur
Marpoyan Damai
Kota Pekanbaru
Riau - 28294

Kalimantan

Balikpapan
Jl. MT Haryono No. 39 RT 54
Balikpapan - 76114

Banjarmasin
Jl. Pramuka, samping Ruko Gala Jaya
RT 06 RW 01 Kel. Pemurus Baru
Kec. Banjarmasin Selatan
Banjarmasin - 70249

Samarinda
Jl. AW Syahrani No. 178B
RT 023 RW. 000 Air Hitam
Samarinda Hilir, Samarinda

Sulawesi

Kendari
Komp Senapati Land Blok A No. 34
Jl. Brigjen M.Joenoes (By Pass Kendari)
Kota Kendari - 93111

Makassar
Jl. Lanto Daeng Pasewang No. 28B
Makasar - 90131

Makassar II
Jl. Tun Abdul Razak No. 88C
Makassar

Manado
Jl. Datulolong Lasut No. 9
Kel. Pinaesaan, Kec. Wenang
Manado - 95111

Kantor Pemasaran
Marketing Office

Balikpapan
Komp. Balikpapan Permai Blok H-1 No. 12 RT 16
Jl. Jend Sudirman, Kel. Dama, Kec. Balikpapan
Kota Balikpapan

Bandung
Jl. Jend. H. Amir Machmud No. 171
Kel. Cibeureum, Kec. Cimahi Selatan
Kota Cimahi

Banjarmasin
Jl. Pramuka No. 18A
Kel. Pemurus Luar, Kec. Banjarmasin Timur
Banjarmasin

Batam
Komp. Ruko Rafflesia Bussiness Center
Blok F No. 04, Batam

Batam II
Komp. Ruko Rafflesia Bussiness Centre
Blok F No. 04, Batam

Bekasi II
Ruko Grand Mall Blok D No. 30-31
Kec. Harapan Mulya, Kel. Medan Satria
Kota Bekasi

Cikarang
Jl. Niaga Raya Kav. AA3 Blok G17
CBD Jababeka, Cikarang

Cikarang II
Komplek Cikarang Central City A.10
Jl. Raya Cikarang Cibarusah KM 10
Cikarang Selatan, Bekasi
Jawa Barat

Denpasar II
Jalan Mahendratta No. 194 A-B
Ubung kaja, Denpasar Utara
Bali

Depok II
Jl. Margonda Raya No. 535F Lt. 3
Depok

Gorontalo
Jl. Nani Wartabone
Kel. Ipilo, Kec Kota Timur
Kota Gorontalo

Jakarta Barat Meruya
Business Park Kebon Jeruk A10
Jl. Raya Meruya Ilir No. 88
Jakarta Barat

Jakarta Barat Perjuangan 2 SME
Gedung Bank Panin Lt. 3
Jl. Raya Perjuangan No. 9A
Kel. Kebon Jeruk, Kec. Kebon Jeruk
Jakarta Barat

Jakarta Pusat
The Boutique Apartement & Office Park
Lt. G No. B.G.2.3.3A-23, Jl. Benyamin Sueb Blok A-6
Kel. Kebon Kosong Kec. Kemayoran, Jakarta Pusat

Jakarta Selatan II
Jl. Raya Pasar Minggu KM17
Kel. Pasar Minggu, Kec. Pasar Minggu
Jakarta Selatan

Jakarta Utara III
Rukan Sedayu Square Blok K No. 15 Lt. 3
Jl. Outer Ring Road, Cengkareng, Jakarta Barat

Jambi
Jl. Gajah Mada No. 54
Jelutung, Jelutung, Jambi

Karawang
Ruko Broadway Blok III No. 7
Jl. Galuh Mas Raya Teluk Jambe, Desa Sukaharja
Kec. Teluk Jambe Timur, Karawang

Kelapa Gading II
Komplek Gading Bukit Indah RA Kav. No. 9
Jl. Bukit Gading Raya, Kel. Kelapa Gading
Kec. Kelapa Gading, Jakarta Utara

Kudus II
Kompleks Ruko Grand Tanjung No. 7B,
Jl. Raya Tanjung Kudus, Desa Kramat
Kec. Kota Kudus, Kab. Kudus

Kudus III SME
Ruko Sudirman Square Blok B-11 Lt. 3
Jl. Jend. Sudirman No. 101
Desa Nganguk Kec. Kota Kudus
Kab. Kudus - 59311

Malang III
Jl. Tumenggung Suryo No. 23A, Kel. Purwantoro
Kec. Blimbing, Kota Malang

Palangkaraya
Gedung Bank Panin Lt. 3
Jl. Cilik Riwut KM 0,5 Kav. 7-9, Kel. Palangka
Kec. Jekan Raya, Kota Palangkaraya

Pekanbaru
Jl. Arifin Ahmad No. 88C
Tangkerang Tengah, Marpoyan Damai
Pekanbaru

Pekanbaru II
Jl. Arifin Ahmad No. 202 Lt. 2
Marpoyan Damai, Sidomulyo Timur
Pekanbaru - 28294

Samarinda
Jl. Ir. H. Juanda No. 25
Samarinda

Semarang II
Jl. Pandanaran No. 6-8
Kel. Pekunden, Kec. Semarang Tengah,
Semarang

Serang
Ruko Serang City Square RA 26
Jl. Raya Cilegon KM 4
Serang

Sukabumi
Komplek Ruko Surya Kencana/Satradi
Jl. Surya Kencana No. 53 Blok 4
Sukabumi

Surabaya I
Ruko Rich Palace
Jl. Mayjend Sungkono 149-151 Blok I/3,
Surabaya

Surabaya II
Jl. Tenggilis Barat I No. 3
Kel. Kendangsari, Kec. Tenggilis Mejoyo
Kota Surabaya

Surabaya III
Jl. Diponegoro No. A dan B,
Kel. Darmo, Kec, Wonokromo
Surabaya

Tangerang
Ruko Victoria Park Blok A2 No. 37
Jl. Imam Bonjol RT 001 RW 006, Kel. Bojong Jaya,
Kec. Karawaci, Kota Tangerang

Tegal II
Jl. Yos Sudarso Nomor 11B
Kel. Mintargen, Kec. Tegal Timur
Kota Tegal

Yogyakarta
Ruko Casa Grande No.14
Jl. Ringroad Utara Maguwoharjo,
Yogyakarta

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk

LAPORAN KEUANGAN/*FINANCIAL STATEMENTS*

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2018 AND 2017

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

	Halaman/ *Page*	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		**DIRECTORS' STATEMENT LETTER**
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		**INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**
LAPORAN KEUANGAN - Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017		**FINANCIAL STATEMENTS** - For the years ended December 31, 2018 and 2017
Laporan Posisi Keuangan	1	Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas	4	Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas	5	Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan	6	Notes to Financial Statements

ClipanFinance

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017
PT.CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk /
DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS FOR
THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2018 AND 2017
PT.CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk

Kami yang bertanda tangan dibawah ini / We, the undersigned:

1.	Nama/ Name	:	Gita Puspa Kirana Darmawan
	Alamat kantor/Office address	:	Wisma Slipi Lantai 6, Jl. Let. Jend. S. Parman Kav 12 Jakarta Barat 11480
	Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/Domicile as stated in ID Card	:	Jl. Kerinci VIII/ 37, RT 009 / RW 002, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
	Nomor Telepon/Phone Number	:	(021) 5308005
	Jabatan/Position	:	Direktur Utama / President Director
2.	Nama/Name	:	Jahja Anwar
	Alamat kantor/Office address	:	Wisma Slipi Lantai 6, Jl. Let. Jend. S. Parman Kav 12 Jakarta Barat 11480
	Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/Domicile as stated in ID Card	:	Jl. Karet Sawah No. 16, RT 008 / RW 003, Setia Budi, Jakarta Selatan
	Nomor Telepon/Phone Number	:	(021) 5308005
	Jabatan/ Position	:	Direktur / Director

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan;
2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

state that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements;
2. The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in the financial statements is complete and correct;
   b. The financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.
4. We are responsible for the Company's internal control system.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 15 Februari / *February 15*, 2019

Direktur Utama / President Director	Direktur / Director
Gita Puspa Kirana Darmawan	Jahja Anwar

METERAI TEMPEL 64A7BAFF580914521 6000 ENAM RIBU RUPIAH

KS/999/090323

Deloitte.

Satrio Bing Eny & Rekan
Registered Public Accountants
License No. 89/KM.1/2017
The Plaza Office Tower 32nd Floor
Jl. M.H. Thamrin Kav 28-30
Jakarta 10350
Indonesia

Tel: +62 21 5081 8000
Fax: +62 21 2992 8200, 2992 8300
Email: iddttl@deloitte.com
www.deloitte.com/id

Laporan Auditor Independen

No. 00020/2.1097/AU.1/09/0565-2/1/II/2019

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT. Clipan Finance Indonesia Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT. Clipan Finance Indonesia Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2018, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Independent Auditor's Report

No. 00020/2.1097/AU.1/09/0565-2/1/II/2019

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors
PT. Clipan Finance Indonesia Tbk

We have audited the accompanying financial statements of PT. Clipan Finance Indonesia Tbk, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2018, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee ("DTTL"), its network of member firms, and their related entities. DTTL and each of its member firms are legally separate and independent entities. DTTL (also referred to as "Deloitte Global") does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/id/about to learn more about our global network of member firms.

Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited

Satrio Bing Eny & Rekan

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT. Clipan Finance Indonesia Tbk tanggal 31 Desember 2018, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT. Clipan Finance Indonesia Tbk as of December 31, 2018, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

SATRIO BING ENY & REKAN

Muhammad Irfan
Izin Akuntan Publik/*Public Accountant License* No. AP.0565

15 Februari 2019/*February 15, 2019*

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2018 AND 2017

	2018	Catatan/ *Notes*	2017	
	Rp'000		Rp'000	
ASET				**ASSETS**
Kas dan bank		5		**Cash on hand and in banks**
Pihak berelasi	25.696.997	35	15.598.676	Related party
Pihak ketiga	27.313.799		12.948.654	Third parties
Jumlah	53.010.796		28.547.330	Total
Investasi jangka pendek kepada pihak ketiga	10.392.000	6	10.866.000	**Short-term investments to third party**
Piutang sewa pembiayaan		7		**Finance lease receivables**
Pihak ketiga	1.449.701.644		2.766.222.604	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(80.633.225)		(52.951.816)	Allowance for impairment losses
Piutang sewa pembiayaan - bersih	1.369.068.419		2.713.270.788	Total finance lease receivables - net
Piutang pembiayaan konsumen		8		**Consumer financing receivables**
Pihak ketiga	8.275.988.344		5.819.255.843	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(112.468.942)		(103.209.899)	Allowance for impairment losses
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	8.163.519.402		5.716.045.944	Consumer financing receivables - net
Tagihan anjak piutang		9		**Factoring receivables**
Pihak ketiga	776.656.365		1.203.090.487	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(40.617.538)		(63.525.400)	Allowance for impairment losses
Tagihan anjak piutang - bersih	736.038.827		1.139.565.087	Factoring receivables - net
Piutang lain-lain		10		**Other receivables**
Pihak berelasi	23.467.096	35	13.631.044	Related parties
Pihak ketiga	487.737.988		37.141.934	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(47.205.302)		(50.258)	Allowance for impairment losses
Jumlah	463.999.782		50.722.720	Total
Biaya dibayar dimuka	14.594.837	11	16.126.392	**Prepaid expenses**
Aset pajak tangguhan - bersih	19.620.189	33	4.750.123	**Deferred tax assets - net**
Properti investasi	12.457.000	12,35	10.437.000	**Investment properties**
Aset sewa operasi - bersih	13.097.500	13,35	14.447.302	**Leased assets - net**
Aset tetap - bersih	174.129.915	14	139.394.599	**Premises and equipment - net**
Aset takberwujud - bersih	16.863.885	15	16.543.898	**Intangible assets - net**
Aset lain-lain	30.254.389	16	30.130.143	**Other assets**
JUMLAH ASET	11.077.046.941		9.890.847.326	**TOTAL ASSETS**

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	2018	Catatan/ *Notes*	2017	
	Rp'000		Rp'000	
LIABILITAS DAN EKUITAS				**LIABILITIES AND EQUITY**
LIABILITAS				**LIABILITIES**
Utang bank		17		**Bank loans**
Pihak berelasi	335.479.969	35	1.421.029.144	Related party
Pihak ketiga	3.976.804.059		3.356.149.858	Third parties
Jumlah	4.312.284.028		4.777.179.002	Total
Utang usaha kepada pihak ketiga	53.243.540	18	88.531.344	**Trade accounts payable to third parties**
Utang premi asuransi kepada pihak ketiga	48.640.775		42.039.556	**Insurance premium payables to third parties**
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	186.346.143	19	149.709.711	**Other payables to third parties**
Biaya yang masih harus dibayar		20		**Accrued expenses**
Pihak berelasi	1.034.092	35	3.824.609	Related parties
Pihak ketiga	53.383.968		36.118.588	Third parties
Jumlah	54.418.060		39.943.197	Total
Utang pajak	40.007.144	21,33	31.438.617	**Taxes payable**
Pendapatan ditangguhkan - bersih		35		**Deferred income - net**
Pihak berelasi	750.000		1.350.000	Related parties
Pihak ketiga	2.259.195		2.400.101	Third parties
Jumlah	3.009.195		3.750.101	Total
Surat berharga utang yang diterbitkan		22		**Debt securities issued**
Pihak berelasi	104.500.000	35	-	Related parties
Pihak ketiga	1.895.500.000		700.000.000	Third parties
Jumlah	2.000.000.000		700.000.000	Total
Beban emisi surat berharga yang belum diamortisasi	(13.844.561)		(348.956)	Unamortized securities issuance costs
Jumlah surat berharga utang yang diterbitkan - bersih	1.986.155.439		699.651.044	Total debt securities issued - net
Liabilitas imbalan pasca kerja	45.817.365	23	29.073.935	**Post-employment benefits obligation**
JUMLAH LIABILITAS	6.729.921.689		5.861.316.507	**TOTAL LIABILITIES**
EKUITAS				**EQUITY**
Modal saham - nilai nominal Rp 250 per saham				**Capital Stock** - par value of Rp 250 per share
Modal dasar - 10.412.000.000 saham				Authorized capital - 10,412,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 3.984.520.457 saham	996.130.114	24	996.130.114	Issued and paid-up capital - 3,984,520,457 shares
Tambahan modal disetor	351.948.790	24	351.948.790	**Additional paid - in capital**
Penghasilan komprehensif lain	46.893.118	13,14,23	37.617.336	**Other comprehensive income**
Saldo laba				**Retained earnings**
Ditentukan penggunaannya	1.550.000	25	1.400.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	2.950.603.230		2.642.434.579	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS	4.347.125.252		4.029.530.819	**TOTAL EQUITY**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	11.077.046.941		9.890.847.326	**TOTAL LIABILITIES AND EQUITY**

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2018 AND 2017

	2018	Catatan/ *Notes*	2017	
	Rp'000		Rp'000	
PENDAPATAN				**INCOME**
Sewa pembiayaan	326.343.152	26,35	271.200.370	Finance lease
Pembiayaan konsumen	1.194.942.229	27	743.006.562	Consumer financing
Anjak piutang	70.005.213		123.288.467	Factoring
Sewa operasi - properti investasi	600.000	12,35	600.000	Operating lease - investment properties
Sewa operasi - kendaraan	6.880.238	13,35	7.948.358	Operating lease - vehicles
Bunga	4.081.083	28,35	8.474.119	Interest
Keuntungan belum direalisasi investasi jangka pendek	-	6	470.360	Unrealized gain on short term investment
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih	4.067.391		343.271	Gain on foreign exchange rate - net
Keuntungan penjualan aset tetap	239.971	14	-	Gain on sale of premises and equipment
Pendapatan lain-lain	326.753.017	29	243.772.444	Other income
JUMLAH PENDAPATAN	1.933.912.294		1.399.103.951	**TOTAL INCOME**
BEBAN				**EXPENSES**
Bunga dan beban pembiayaan lainnya	587.071.801	30,35	389.759.672	Interest and other financing expenses
Umum dan administrasi	184.702.085	31,35	121.925.943	General and administration
Tenaga kerja	280.231.438	32,35	210.691.488	Personnel
Imbalan pasca kerja	8.052.854	23	6.530.234	Employee benefits
Penyusutan aset sewa operasi	1.553.342	13	1.745.295	Depreciation of leased assets
Kerugian penurunan nilai				Impairment losses
Aset keuangan	397.603.444	7,8,9	328.859.710	Financial assets
Aset keuangan lainnya	55.250.690	10	679.385	Other financial assets
Kerugian penjualan aset tetap	-	14	643.555	Loss on sale of premises and equipment
Kerugian belum direalisasi investasi jangka pendek	474.000	6	-	Unrealized loss on short-term investment
Beban lain-lain	6.666.391		4.309.138	Other expenses
JUMLAH BEBAN	1.521.606.045		1.065.144.420	**TOTAL EXPENSES**
LABA SEBELUM PAJAK	412.306.249		333.959.531	**INCOME BEFORE TAX**
MANFAAT (BEBAN) PAJAK		33		**TAX BENEFITS (EXPENSES)**
Pajak kini	(125.878.548)		(100.466.165)	Current tax
Pajak tangguhan	18.709.885		2.781.934	Deferred tax
JUMLAH BEBAN PAJAK - BERSIH	(107.168.663)		(97.684.231)	**TOTAL TAX EXPENSES - NET**
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	305.137.586		236.275.300	**NET INCOME FOR THE YEAR**
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:				**OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	(11.249.340)	23	(7.567.340)	Remeasurement of defined benefits obligation
Surplus revaluasi aset tetap dan aset sewa operasi	27.546.006		-	Gain on revaluation of fixed assets and leased assets
Manfaat (beban) pajak terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	(3.839.819)	33	1.891.835	Income tax benefit (expense) relating to items that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	12.456.847		(5.675.505)	Total other comprehensive income for the current year net of tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	317.594.433		230.599.795	**TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR**
LABA PER SAHAM		34		**EARNINGS PER SHARE**
(dalam Rupiah penuh)				(in full Rupiah amount)
Dasar/Dilusian	76,58		59,30	Basic/Diluted

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2018 AND 2017

	Catatan/ *Notes*	Modal saham/ *Paid-up capital stock*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Penghasilan komprehensif lain/ *Other comprehensive income*: Revaluasi aset tetap dan aset sewa operasi/ *Revaluation of premises and equipment and leased assets*	Penghasilan komprehensif lain/ *Other comprehensive income*: Keuntungan (kerugian) aktuarial/ *Actuarial gain (loss)*	Saldo laba/*Retained earnings*: Ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Saldo laba/*Retained earnings*: Tidak ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*	Jumlah Ekuitas/ *Total equity*	
		Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Saldo per 1 Januari 2017		996.130.114	351.948.790	48.822.243	(2.590.706)	1.250.000	2.403.370.583	3.798.931.024	Balance as of January 1, 2017
Cadangan umum	25	-	-	-	-	150.000	(150.000)	-	General reserve
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	236.275.300	236.275.300	Net income for the year
Penghasilan komprehensif lain									Other comprehensive income
Pengukuran kembali program imbalan pasti - setelah pajak		-	-	-	(5.675.505)	-	-	(5.675.505)	Remeasurement of defined benefits obligation - net of tax
Pemindahan surplus revaluasi aset tetap ke saldo laba akibat penjualan aset tetap yang telah direvaluasi		-	-	(2.938.696)	-	-	2.938.696	-	Transfer of surplus revaluation to retained earnings arising from sales of premises and equipment carried at revalued amount
Saldo per 31 Desember 2017		996.130.114	351.948.790	45.883.547	(8.266.211)	1.400.000	2.642.434.579	4.029.530.819	Balance as of December 31, 2017
Cadangan umum	25	-	-	-	-	150.000	(150.000)	-	General reserve
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	305.137.586	305.137.586	Net income for the year
Penghasilan komprehensif lain									Other comprehensive income
Pengukuran kembali program imbalan pasti - setelah pajak		-	-	-	(8.437.005)	-	-	(8.437.005)	Remeasurement of defined benefits obligation - net of tax
Surplus revaluasi aset tetap dan aset sewa operasi		-	-	20.893.852	-	-	-	20.893.852	Gain on revaluation of premises and equipment and leased assets
Pemindahan surplus revaluasi aset tetap ke saldo laba akibat penjualan aset tetap yang telah direvaluasi		-	-	(3.181.065)	-	-	3.181.065	-	Transfer of surplus revaluation to retained earnings arising from sales of premises and equipment carried at revalued amount
Saldo per 31 Desember 2018		996.130.114	351.948.790	63.596.334	(16.703.216)	1.550.000	2.950.603.230	4.347.125.252	Balance as of December 31, 2018

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	2018 Rp'000	2017 Rp'000	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			**CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES**
Penerimaan kas dari:			Cash receipt from:
Sewa pembiayaan	2.082.275.525	905.962.222	Finance leases
Pembiayaan konsumen	5.098.385.684	3.855.423.352	Consumer financing
Anjak piutang	115.278.910	423.378.250	Factoring
Sewa operasi	8.030.657	8.584.227	Operating lease
Penerimaan dari pendapatan administrasi, denda keterlambatan, pelunasan dipercepat dan aktivitas operasi lainnya	322.603.769	227.460.141	Receipts from administration, penalty, early termination fees and other operating activities
Penerimaan bunga	4.081.083	9.224.905	Interest income received
Penerimaan kembali uang jaminan	48.316	263.412	Return of security deposit
Penerimaan kas sehubungan dengan kerjasama penerusan pinjaman dan pembiayaan bersama	2.874.900.733	1.154.020.534	Cash receipts in connection with loan channeling and joint financing cooperation
Pembayaran kas untuk:			Cash paid to:
Sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen	(10.193.891.679)	(8.196.797.968)	Finance lease and consumer financing
Anjak piutang	(43.397.867)	(173.952.134)	Factoring
Pembayaran aktivitas operasi lainnya	(246.457.590)	(231.945.774)	Payments of other operating activities
Pembayaran uang jaminan	(228.060)	-	Payment of security deposit
Pembayaran bunga	(566.910.648)	(374.564.104)	Payments of interest
Pembayaran beban umum dan administrasi	(96.005.291)	(289.848.381)	Payments of general and administration expenses
Pembayaran pajak penghasilan	(116.592.293)	(77.428.804)	Payments of income taxes
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(757.878.751)	(2.760.220.122)	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			**CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES**
Hasil penjualan aset tetap	4.683.604	3.778.205	Proceeds from sale of premises and equipment
Perolehan aset tetap	(32.992.403)	(41.221.532)	Acquisition of premises and equipment
Perolehan aset takberwujud	(4.589.629)	(10.072.839)	Additional to cost of intangible assets
Penerimaan dari investasi jangka pendek	-	70.000.000	Proceeds from short-term investment
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	(32.898.428)	22.483.834	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			**CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES**
Penerimaan utang bank	4.477.237.824	4.840.968.263	Proceeds from bank loans
Pembayaran utang bank	(4.944.062.785)	(2.104.566.495)	Payments of bank loans
Penerimaan surat berharga utang	2.000.000.000	-	Receipts from securities issued
Pembayaran biaya emisi surat berharga yang diterbitkan - MTN	(17.958.690)	-	Payment of securities issuance cost - MTN
Pembayaran surat berharga utang	(700.000.000)	-	Payments for securities issued
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	815.216.349	2.736.401.768	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK	24.439.170	(1.334.520)	**NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS**
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	28.547.330	30.322.531	**CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF YEAR**
Efek dari perubahan kurs	24.296	(440.681)	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	53.010.796	28.547.330	**CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF YEAR**

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Clipan Finance Indonesia Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan akta No. 47 tanggal 15 Januari 1982, yang diubah dengan akta No. 363 tanggal 29 Juni 1982, keduanya dibuat oleh Ny. Kartini Muljadi, S.H., notaris di Jakarta. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-396.HT.01.01.Th.82 tanggal 2 Agustus 1982 dan telah didaftarkan pada Kantor Pengadilan Negeri Jakarta berturut-turut No. 2771 dan 2772 tanggal 10 Agustus 1982, serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 79 tanggal 1 Oktober 1982, Tambahan No. 1189.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan Akta No. 116 tanggal 26 Juni 2015 yang dibuat dihadapan Kumala Tjahjani Widodo, S.H., M.H., Mkn., notaris di Jakarta, dalam rangka perubahan ketentuan anggaran dasar Perusahaan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 29/POJK.05/2014 tentang "Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan", Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2014 tentang "Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka" dan Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tentang "Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik". Perubahan anggaran dasar tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0939550.AH.01.02 Tahun 2015 tanggal 24 Juli 2015 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 89 tanggal 6 November 2015, Tambahan No. 44018.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan utama Perusahaan meliputi usaha pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna dan sewa operasi.

Perusahaan memperoleh izin usaha lembaga pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.1402/KMK.013/1990 tanggal 3 November 1990. Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan 45 kantor cabang dan 65 kantor pemasaran. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Wisma Slipi lantai 6, Jl. Letjen S. Parman Kav 12 Jakarta 11480.

Perusahaan tergabung dalam kelompok Panin Grup dengan entitas induk akhir adalah PT. Panin Investment. Rata-rata jumlah karyawan Perusahaan pada tahun 2018 dan 2017 masing-masing sebanyak 3.027 karyawan (tidak diaudit) dan 2.364 karyawan (tidak diaudit).

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT. Clipan Finance Indonesia Tbk ("Company") was established based on Deed No. 47, dated January 15, 1982, then amended by Deed No. 363, dated June 29, 1982, both were prepared by Ny. Kartini Muljadi, S.H., notary in Jakarta. The deed has been approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. C2-396.HT.01.01.Th.82 dated August 2, 1982, and was registered in State Court of Jakarta under No. 2771 and 2772 dated August 10, 1982, and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 79 dated October 1, 1982, Supplement No. 1189.

The Company's articles of association have been amended several times, the latest by Deed No. 116 dated June 26, 2015 of Kumala Tjahjani Widodo, S.H., M.H., Mkn., notary in Jakarta, in order to change Company's articles of association to conform with Financial Services Authority Regulation No. 29/POJK.05/2014 regarding Implementation Business of Finance Company, Financial Services Authority Regulation No. 32/POJK.04/2014 regarding "Plan Hold Annual Stockholders' Meeting of Listed Company" and Regulation No. 33/POJK.04/2014 regarding "Board of Commissioners and Directors of Listed or Public Company". This amendment has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-0939550.AH.01.02 Tahun 2015 dated July 24, 2015 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 89 dated November 6, 2015, Supplement No. 44018.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the Company's main activities cover investment financing, working capital financing, multifunction financing and operating lease.

The Company obtained its license to operate as a financial institution from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. 1402/KMK.013/1990 dated November 3, 1990. The Company is located in Jakarta with 45 branch offices and 65 marketing offices. Its head office is located in Wisma Slipi 6th floor, Jl. Letjen S. Parman Kav 12 Jakarta 11480.

The Company is part of Panin Group whose ultimate parent is PT. Panin Investment. The Company had average number of 3,027 employees (unaudited) and 2,364 employees (unaudited) in 2018 and 2017, respectively.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi serta Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2018 and 2017, the Company's Board of Commissioners and Directors and Audit Committee consist of the following:

	2018	2017	
Dewan Komisaris			**Board of Commissioners**
Komisaris Utama	Mu'min Ali Gunawan	Mu'min Ali Gunawan	President Commissioner
Komisaris	Roosniati Salihin	Roosniati Salihin	Commissioner
Komisaris Independen	Veronika Lindawati Lukman Abdullah	Veronika Lindawati Lukman Abdullah	Independent Commissioners
Dewan Direksi			**Board of Directors**
Direktur Utama	Gita Puspa Kirana Darmawan	Gita Puspa Kirana Darmawan	President Director
Direktur Independen	Jahja Anwar	Jahja Anwar	Independent Director
Direktur	Engelbert Rorong JR Yimmy Weddianto	Engelbert Rorong JR Yimmy Weddianto	Directors
Komite Audit			**Audit Committee**
Ketua	Lukman Abdullah	Lukman Abdullah	Chairman
Wakil Ketua	-	Doddy Permadi Syarief	Vice Chairman
Anggota	Sahat Maruli Purba Priskila Gabrielia Ciahaya	Sahat Maruli Purba -	Members
Sekretaris Perusahaan	Jahja Anwar	Jahja Anwar	**Corporate Secretary**
Audit Intern	Irsan Saulus	Irsan Saulus	**Internal Audit**

Ruang lingkup wewenang Direktur Utama mencakup bidang pemasaran selain pembiayaan mobil baru, sumber daya manusia dan *general affair* serta audit intern. Ruang lingkup wewenang Direktur Independen mencakup bidang operasional dan administrasi, penagihan, analisa kredit, standar prosedur operasional, akuntansi dan anggaran, pengembangan bisnis, teknologi informasi, hubungan dengan investor serta manajemen risiko dan sekretaris Perusahaan. Ruang lingkup wewenang Direktur lainnya mencakup bidang hukum, litigasi, kepatuhan, prinsip pengenalan konsumen dan bidang pemasaran khususnya untuk pembiayaan mobil baru.

The scope of President Director's authority includes marketing except new vehicle financing, human resources, general affair and internal audit. The scope Independent Director's authority includes operation and administration, collection, loan analysis, standard operational procedure, accounting and budgeting, business development, information technology, investor relationship and risk management and corporate secretary. While, the scope of other Director's authority includes legal, litigation, compliance, compliance know your customer and marketing specifically focused on new vehicle financing.

Pembentukan Komite Audit Perusahaan telah sesuai dengan POJK No. 30/POJK.05/2014 tentang Tata Kelola Perusahaan yang baik bagi Perusahaan Pembiayaan. Berdasarkan Surat Keputusan No. 840/CFI/DIR/XII/2018 tanggal 4 Desember 2018, Perusahaan menetapkan Perubahan Susunan Anggota Komite Audit.

The establishment of the Company's Audit Committee is in accordance with POJK No. 30/POJK.05/2014 regarding Good Corporate Governance for Finance Company. Based on Decision Letter No. 840/CFI/DIR/XII/2018 dated December 4, 2018, the Company establishes Changes in the Structure of Members of Audit Committee.

Gaji dan kesejahteraan Dewan Komisaris Perusahaan masing-masing sebesar Rp 409.608 ribu dan Rp 327.088 ribu untuk tahun 2018 dan 2017. Gaji dan kesejahteraan Dewan Direksi Perusahaan masing-masing sebesar Rp 10.563.644 ribu dan Rp 10.475.783 ribu untuk tahun 2018 dan 2017.

Salaries and other allowances of the Company's Board of Commisioners amounted to Rp 409,608 thousand and Rp 327,088 thousand for the years 2018 and 2017, respectively. Salaries and other allowances of the Company's Board of Directors amounted to Rp 10,563,644 thousand and Rp 10,475,783 thousand for the years 2018 and 2017, respectively.

b. Penawaran Umum Perusahaan

Penawaran Umum Saham

Pada tanggal 26 Juni 1989, Perusahaan memperoleh izin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan surat No. SI-037/SHM/MK.10/1989 untuk melakukan penawaran umum atas 1.500 ribu saham Perusahaan kepada masyarakat.

Penawaran Umum Perdana dan Terbatas yang telah dilakukan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

b. The Company's Public Offering

Public Offering of Shares

On June 26, 1989, the Company obtained the license from Minister of Finance of the Republic of Indonesia through letter No. SI-037/SHM/MK.10/1989 for the Company's public offering of 1,500 thousand shares.

The Initial Public Offering and Limited Public Offerings conducted by the Company are as follows:

Keterangan/*Description*	Jumlah Saham/ *Number of Shares*	Nilai nominal per saham/ *Par value per share*	Harga penawaran per saham/ *Offering price per share*	Nomor dan tanggal surat efektif dari Bapepam/ *Number and date of Bapepam's notice of effectivity*
		Rp	Rp	
Penawaran Umum Perdana/ *Initial Public Offering*	1.500.000	1.000	8.850	S1-037/SHM/MK.10/1989 26 Juni 1989/ S1-037/SHM/MK.10/1989 June 26, 1989
Penawaran Umum Terbatas I/ *Limited Public Offering I*	29.600.034	1.000	1.000	S-2427/PM/1997 17 Oktober 1997/ S-2427/PM/1997 October 17, 1997
Penawaran Umum Terbatas II/ *Limited Public Offering II*	217.211.696	500	500	S-2009/PM/1999 20 Oktober 1999/ S-2009/PM/1999 October 20, 1999
Penawaran Umum Terbatas III/ *Limited Public Offering III*	336.119.485	500	500	S-1136/PM/2000 23 Mei 2000/ S-1136/PM/2000 May 23, 2000
Penawaran Umum Terbatas IV/ *Limited Public Offering IV*	1.561.085.388	250	350	S-3216/BL/2007 29 Juni 2007/ S-3216/BL/2007 June 29, 2007
Penawaran Umum Terbatas V/ *Limited Public Offering V*	1.171.488.567	250	400	S-10363/BL/2011 23 September 2011 S-10363/BL/2011 September 23, 2011

Pada tanggal 5 Agustus 1993 dan 24 Juli 1995, Perusahaan melakukan pembagian saham bonus masing-masing sebanyak 2.466.564 saham dan 4.933.453 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham yang berasal dari agio hasil penawaran umum perdana. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya.

On August 5, 1993 and July 24, 1995, the Company distributed bonus shares totalling 2,466,564 shares and 4,933,453 shares, respectively, with par value of Rp 1,000 per share, which are originated from additional paid-in capital generated from the initial public offering. All of those shares have been listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchange.

Pada tanggal 9 Desember 1998, Perusahaan melakukan pembagian saham bonus sebanyak 8.705.734 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham yang berasal dari agio hasil penawaran umum saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta pada tanggal 10 Desember 1998.

On December 9, 1998, the Company distributed bonus shares totalling 8,705,734 shares, respectively, with par value of Rp 500 per share, which are originated from additional paid-in capital generated from the initial public offering. All of those shares have been listed on the Jakarta Stock Exchange since December 10, 1998.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, seluruh saham Perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia masing-masing sebanyak 3.984.520.457 lembar.

As of December 31, 2018 and 2017, all of the Company's share were listed on the Indonesia Stock Exchange totalling 3,984,520,457 shares.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU (PSAK) DAN REVISI DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar dan amandemen/penyesuaian dan interpretasi standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan, sejumlah standar dan amandemen yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018.

PSAK 2 (amendemen), Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan

Perusahaan menerapkan amendemen ini untuk pertama kalinya dalam tahun berjalan. Amendemen ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan nonkas.

Liabilitas Perusahaan yang timbul dari aktivitas pendanaan terdiri dari utang bank (Catatan 17) dan surat berharga utang yang diterbitkan (Catatan 22). Rekonsiliasi antara saldo awal dan akhir item-item ini diungkapkan dalam Catatan 39. Sesuai dengan ketentuan transisi dari amendemen, Perusahaan tidak mengungkapkan informasi komparatif untuk periode sebelumnya. Selain pengungkapan tambahan dalam Catatan 39, penerapan amendemen ini tidak berdampak pada laporan keuangan Perusahaan.

Penerapan amendemen/penyesuaian PSAK berikut tidak menimbulkan dampak material terhadap pengungkapan atau jumlah yang diakui dalam laporan keuangan tahun berjalan dan sebelumnya tetapi dapat mempengaruhi transaksi di masa depan:

- PSAK 13 (amendemen), Properti Investasi tentang Pengalihan Properti Investasi
- PSAK 46 (amendemen), Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Standards and amendments/ improvements and Interpretations to standards effective in the current year

In the current year, the Company has applied, a number of standards and a number of amendments that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2018.

PSAK 2 (amendment), Statement of Cash Flow about Disclosure Initiative

The Company has applied these amendments for the first time in the current year. The amendments require an entity to provide disclosures that enable users of financial statements to evaluate changes in liabilities arising from financing activities, including both changes arising from cash flow and non-cash changes.

The Company's liabilities arising from financing activities consist of bank loans (Note 17) and debt securities issued (Note 22). A reconciliation between the opening and closing balances of these items is provided in Note 39. Consistent with the transition provisions of the amendments, the Company has not disclosed comparative information for the prior period. Apart from the additional disclosure in Note 39, the application of these amendments has had no impact on the Company's financial statements.

The application of the following amendments/improvements to PSAK have not resulted to material impact to disclosures or amounts recognized in the current and prior year financial statements but may affect future transactions:

- PSAK 13 (amendment), Investment Property on Transfers of Investment Property
- PSAK 46 (amendment), Income Tax on Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealised Losess

b. Standar dan amendemen standar yang telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Standar baru, amendemen standar dan interpretasi standar berikut berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 22 (penyesuaian), Kombinasi Bisnis
- PSAK 24 (amendemen), Imbalan Kerja tentang Amendemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program
- PSAK 26 (penyesuaian), Biaya Pinjaman
- PSAK 46 (penyesuaian), Pajak Penghasilan
- PSAK 66 (penyesuaian), Pengaturan Bersama
- ISAK 33, Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di muka
- ISAK 34, Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan

Standar dan amendemen standar berikut berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 15 (amendemen), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 62 (amendemen), Kontrak Asuransi-Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi
- PSAK 71, Instrumen Keuangan
- PSAK 71 (amendemen), Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif
- PSAK 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
- PSAK 73, Sewa.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, dampak dari penerapan standar, amendemen dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

b. Standards and amendments to standards issued not yet adopted

New standards, amendments to standards and interpretations to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2019, with early application permitted are as follow:

- PSAK 22 (improvement), Business Combination
- PSAK 24 (amendment), Plan Amendment, Curtailment or Settlement
- PSAK 26 (improvement), Borrowing Costs
- PSAK 46 (improvement), Income Taxes
- PSAK 66 (improvement), Joint Arrangement
- ISAK 33, Foreign Currency Transactions and Advance Consideration
- ISAK 34, Uncertainty Over Income Tax Treatments

Standards and amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2020, with early application permitted are:

- PSAK 15 (amendment), Investments in Associates and Joint Ventures: Long Term Interest in Associate and Joint Ventures
- PSAK 62 (amendment), Insurance Contract: Applying PSAK 71: Financial Instruments with PSAK 62: Insurance Contracts
- PSAK 71, Financial Instruments
- PSAK 71 (amendment), Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation
- PSAK 72, Revenue from Contracts with Customers
- PSAK 73, Leases.

As of the issuance date of the financial statements, the effects of adopting these standards, amendments and interpretation on the financial statements is not known nor reasonably estimable by management.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan Perusahaan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan Bapepam-LK No. KEP.347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 No. VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Emiten atau Perusahaan Publik.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis, kecuali aset tetap, properti investasi dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasian atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan Perusahaan diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan Perusahaan disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The financial statements of the Company have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and the Bapepam-LK No. KEP.347/BL/2012 dated June 25, 2012 No. VIII.G.7 regarding the Guideline for Financial Statement Presentation and Disclosure of Issuers or Public Entities.

b. Basis of Preparation

The financial statements have been prepared on the historical cost basis except for premises and equipments, investment properties and certain financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below**.**

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The statement of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Foreign Currency Transactions and Translation

The financial statements of the Company are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The financial statements of the Company are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Company.

Dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan, transaksi dalam mata uang selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

In preparing the financial statements of the Company, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

d. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan:

a) Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut:

   1) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;

   2) memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan ; atau

   3) merupakan personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk dari Perusahaan.

b) Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut:

   1) entitas dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).

   2) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

   3) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

d. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company:

a) A person or a close member of that person's family is related to the Company if that person:

   1) has control or joint control over the Company;

   2) has significant influence over the Company; or

   3) is a member of the key management personnel of the Company or of a parent of the Company.

b) An entity is related to the Company if any of the following conditions applies:

   1) the entity and the Company are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).

   2) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

   3) both entities are joint ventures of the same third party.

4) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

5) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Perusahaan.

6) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).

7) orang yang diidentifikasi dalam huruf a) 1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

8) Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Perusahaan atau kepada entitas induk dari Perusahaan.

4) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

5) the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the Company.

6) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).

7) a person identified in a) 1) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

8) The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Company or to the parent of the Company.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

e. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai berikut:

- Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

e. Financial Assets

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Company's financial assets are classified as follows:

- Financial asset at fair value through profit or loss (FVTPL)
- Loans and Receivables

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan apabila:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portfolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola perusahaan secara bersama dan mempunyai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal, jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang Perusahaan disediakan secara internal kepada manajemen kunci Perusahaan, misalnya direksi dan *Chief Executive Officer*.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 3i.

Financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL)

Financial assets are classified as at FVTPL when the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it is a part of portfolio of identified financial instruments that the company manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Company is provided internally on that basis to the Company key management personnel, for example the board of directors and Chief Executive Officer.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset. Fair value is determined in the manner described in Note 3i.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan bank, piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Pengukuran awal dan selanjutnya dari piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang dijelaskan pada Catatan 3l, 3m dan 3n.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga dan beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan dan beban diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dinilai terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya jika terdapat bukti obyektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Loans and receivables

Cash on hand and in banks, finance lease receivables, consumer financing receivables, factoring receivables and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment. Interest income is recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Initial and subsequent measurement of finance lease receivables, consumer financing receivables and factoring receivables are discussed in Notes 3l, 3m and 3n.

Effective interest method

Effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instruments and of allocating interest income and interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or paid (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or when appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income and expense is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments classified as FVTPL.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at the end of reporting period. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan; atau
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kualitas keuangan.

Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Cadangan kerugian penurunan nilai secara individual dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flow*). Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan dengan agunan (*collateralized financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Dalam melakukan penilaian secara kolektif, Perusahaan harus menghitung:

- *Probability of default* (”PD”) – model ini menilai probabilitas konsumen gagal melakukan pembayaran kembali secara penuh dan tepat waktu.
- *Recoverable amount* – didasarkan pada identifikasi arus kas masa depan dan estimasi nilai kini dari arus kas tersebut (*discounted cash flow*).

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation; or
- the disappreance of an active market for that financial assets because of financial difficulties.

The Company first assesses individually whether objective evidence of impairments exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

However, if the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individual assessed financial asset, the Company includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

Allowance for impairment losses on impaired financial assets was assessed individually by using discounted cash flows method. The calculation of present value of the estimated future cash flows of the collateralized financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.

In conducting collective assessment, the Company must calculate:

- Probability of default (“PD”) – These models assess the probability of customers failing to repay full and on time.
- Recoverable amount – based on identification of future cash flows and estimation of the present value of those cash flows (discounted cash flows).

- *Loss given default* (”LGD”) – Perusahaan mengestimasi kerugian ekonomis yang mungkin akan diderita Perusahaan apabila terjadi tunggakan fasilitas pembiayaan. LGD menggambarkan jumlah utang yang tidak dapat diperoleh kembali dan umumnya ditunjukkan dalam persentase dari *exposure at default* (EAD). Model perhitungan LGD mempertimbangkan jenis peminjam, fasilitas dan mitigasi risiko, misalnya ketersediaan agunan.

- *Exposure at default* (”EAD”) – Perusahaan mengestimasi tingkat utilisasi yang diharapkan dari fasilitas pembiayaan pada saat terjadi tunggakan.

PD dan LGD diperoleh dari observasi data piutang pembiayaan selama minimal tiga tahun.

Cadangan kerugian penurunan nilai yang dinilai secara kolektif dilakukan dengan mengkalikan nilai baki debet pembiayaan pada posisi laporan dengan *probability of default* (PD) dan *loss given default* (LGD).

Perusahaan menggunakan model analisa statistik yaitu *flow rate method* untuk penilaian penurunan nilai aset keuangan secara kolektif.

Jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset keuangan dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian pembiayaan di masa depan yang diharapkan tapi belum terjadi) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

Kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi dan nilai tercatat dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai yang terbentuk. Jika pada periode berikutnya jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laba rugi hingga nilai tercatat aset keuangan pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan. Pada saat penurunan nilai diakui, pendapatan bunga diakui berdasarkan nilai tercatat setelah penurunan nilai menggunakan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan estimasi arus kas masa depan pada saat menghitung penurunan nilai.

- Loss given default (“LGD”) – the Company estimates economic losses that may be suffered by the Company if there are arrears in financing receivable facility. The LGD describes the amount of debt may not be recovered and is generally expressed as a percentage of the exposure at default (EAD). The LGD models considers the type of borrower, facility and any risk mitigation such as availability of collateral.

- Exposure at default (“EAD”) – The Company estimates the expected utilization level of financing receivable in the event of arrears.

PD and LGD are derived from observation of financing receivable data for at least three years.

Allowance for impairment losses that are collectively assessed is performed by multiplying the outstanding financing receivables at report date by the probability of default (PD) and loss given default (LGD).

The Company uses statistical model analysis method, i.e flow rate method to assess financial assets’ impairment collectively.

The amount of the losses is measured as the difference between the carrying value of financial assets and the present value of estimated future cash flows (excluding future receivables losses that have not been incurred) discounted at the original effective interest rate of the financial assets.

The impairment loss is recognized in profit or loss and the carrying amount of the financial asset or a group of financial assets are presented net of allowance for impairment losses reserved. If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be linked objectively to an event occurring after the impairment was recognized (such as an improvement in the debtor's credit rating or the issuer), the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss and the carrying amount of financial assets at the date of impairment loss recovery does not exceed the amortized cost prior to the recognition of impairment loss. When impairment losses are recognized, interest income is recognized based on the carrying amount after impairment using the interest rate used for discounting the estimated future cash flows when calculating impairment.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Perusahaan masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Perusahaan mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

Perusahaan menghapusbukukan saldo piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan pada saat manajemen berpendapat bahwa aset tersebut tidak dapat ditagih lagi. Penerimaan atau pemulihan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain.

Derecognition of financial assets

The Company derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Company retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Company allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

The Company writes-off a consumer financing receivable and finance lease receivable when the management believes that the asset is uncollectible. Collection or recovery of financial assets which had been written-off is recorded as other income.

f. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan liabilitas keuangan tersebut, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 3e), dimana beban bunga diakui berdasarkan tingkat pengembalian yang efektif, kecuali untuk liabilitas jangka pendek dimana pengakuan bunganya tidak material.

f. Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Company are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Company are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

The Company's financial liabilities are classified as "at amortized cost".

Financial liabilities at amortized costs

At initial recognition, financial liabilities measured at amortized cost are recognized at fair value net of transaction costs which are directly attributable to the issuance of such, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method (Note 3e), where interest expense is recognized based on the rate of effective return, except for short-term liabilities when the recognition of interest would be immaterial.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, kewajiban Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Derecognition of financial liabilities

The Company derecognizes financial liabilities, when and only when, the Company's obligations are discharged, cancelled or have expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

g. Saling Hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan poisisi keuangan jika grup tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus dapat ada pada saat ini dari pada bersifat kontinjen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

g. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the group has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

h. Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Reklasifikasi Aset Keuangan

Perusahaan tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi aset keuangan ke kelompok aset keuangan FVTPL. Perusahaan hanya dapat melakukan reklasifikasi aset keuangan ke kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang jika aset keuangan tersebut memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan Perusahaan memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa depan yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo dari kelompok aset keuangan FVTPL atau dari kelompok tersedia untuk dijual. Aset keuangan tersebut direklasifikasi pada nilai wajar pada tanggal reklasifikasi yang menjadi biaya perolehan diamortisasi yang baru. Setiap keuntungan dan kerugian yang sudah diakui dalam laba rugi tidak boleh dipulihkan. Setiap keuntungan dan kerugian yang sudah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur aset keuangan (jika aset keuangan memiliki jatuh tempo tetap) atau tetap diakui dalam penghasilan komprehensif lain sampai aset keuangan tersebut dilepas atau dijual (jika aset keuangan tidak memiliki jatuh tempo tetap).

h. Reclassifications of Financial Instruments

Reclassification of Financial Assets

The Company shall not reclassify any financial assets into the FVTPL after initial recognition. The Company only reclassifies financial assets classified as FVTPL or available-for-sale into loans and receivables if the financial assets meet the definition of loans and receivables and the Company has the intention and ability to hold the financial assets for the foreseeable future or until maturity. The financial assets are reclassified at fair value, on the date of reclassification which become its new amortized cost. Any gains or losses already recognized in profit or loss are not reversed. Any gains or losses that have been recognized in other comprehensive income are amortized through profit or loss over the remaining life of the financial assets (for financial assets that have fixed maturities) or continue to be recognized in other comprehensive income until the financial assets are sold or otherwise disposed (for financial assets that do not have fixed maturities).

Reklasifikasi Liabilitas Keuangan

Perusahaan tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi liabilitas keuangan dari atau ke kelompok liabilitas keuangan FVTPL.

i. Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran tanpa memperhatikan apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengukur nilai wajar atas suatu aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran, Perusahaan memperhitungkan karakteristik suatu aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran.

Dalam rangka konsistensi dan perbandingan dalam pengukuran nilai wajar dan pengungkapan terkait, Perusahaan melakukan pengukuran nilai wajar atas instrumen keuangan yang dimiliki dengan hirarki berikut:

- pengukuran nilai wajar level 1 adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik; dimana Perusahaan dapat mengakses pada tanggal pengukuran;

- pengukuran nilai wajar level 2 adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan

- pengukuran nilai wajar level 3 adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

j. Kas dan Bank

Kas dan bank diklasifikasikan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

Reclassification of Financial Liabilities

The Company is not allowed to reclassify any financial liabilities from or to a group of FVTPL financial liabilities.

i. Fair value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Company takes into account the characteristics the asset or a liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date.

In order to increase consistency and comparability in fair value measurements and related disclosures, the Company measures the fair value of the financial instruments held based on the following hierarchy:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities; that the Company can access at the measurement date;

- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the assets or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and

- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

j. Cash on Hand and in Banks

Cash on hand and in banks are classified as loans and receivables.

k. Investasi Jangka Pendek

Investasi jangka pendek merupakan investasi dalam bentuk obligasi yang diperdagangkan di pasar aktif. Investasi jangka pendek diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi.

k. Short-term Investment

Short-term investments are composed of investment in bonds that are traded in the active market. Short-term investments are classified as fair value through profit or loss.

l. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Nilai bersih yang dapat diatribusikan terhadap Perusahaan seperti yang dijelaskan di Catatan 40 sehubungan dengan perjanjian kerjasama dicatat sebagai bagian dari piutang sewa pembiayaan.

Sebagai *Lessor*

Dalam sewa pembiayaan, jumlah terutang oleh lessee diakui sebagai piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto Perusahaan. Pengakuan pendapatan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih *lessor*.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai *Lessee*

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Sewa kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

l. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

The net amount attributable to the Company as discussed in Note 40 with regards to channeling agreement is accounted as part of finance lease receivables.

As Lessor

Amounts due from lessees under finance leases are recorded as finance lease receivables at the amount of the Company's net investment in the leases. Finance lease income is allocated to accounting periods so as to reflect a constant periodic rate of return on the net investment oustanding in respect of the leases.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

As Lessee

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

Pelunasan sebelum masa berakhirnya perjanjian dianggap sebagai pembatalan kontrak dan laba atau rugi yang timbul diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Early termination of a contract is treated as cancellation of existing contract and resulting gain or loss is recognized in profit or loss in the current year.

m. Piutang Pembiayaan Konsumen

m. Consumer Financing Receivables

Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

Consumer financing receivables are classified as loans and receivables.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan piutang pembiayaan konsumen mengacu pada Catatan 3e, 3h dan 3i.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of consumer financing receivables are discussed in Notes 3e, 3h and 3i.

Nilai bersih yang dapat diatribusikan terhadap Perusahaan seperti yang dijelaskan di Catatan 40 sehubungan dengan perjanjian kerjasama (*channeling* dan *joint* financing) dicatat sebagai bagian dari piutang pembiayaan konsumen.

The net amount attributable to Company as discussed in Note 40 with regards to channeling and joint financing agreement is accounted as part of consumer financing receivables.

n. Tagihan Anjak Piutang

n. Factoring Receivables

Tagihan anjak piutang merupakan piutang yang dibeli dari perusahaan lain. Tagihan anjak piutang diklasifikasikan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

Factoring receivables are purchased receivables from the other companies. These are classified as loans and receivables.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan tagihan anjak piutang mengacu pada Catatan 3e, 3h dan 3i.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of factoring receivables are discussed in Notes 3e, 3h and 3i.

o. Biaya Dibayar dimuka

o. Prepaid Expenses

Biaya dibayar dimuka dibebankan sesuai masa manfaat masing-masing biaya dengan metode garis lurus.

Prepaid expenses are charged to operations over their beneficial period using the straight line method.

p. Properti Investasi

p. Investment Properties

Properti investasi adalah tanah dan bangunan untuk menghasilkan *rental* atau untuk kenaikan nilai atau keduanya.

Investment properties are land and building held to earn rentals or for capital appreciation or both.

Properti investasi diukur pada nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

Investment properties are measured at fair value. Gain or loss arising from the change of fair value is charged to profit or loss in the period in which they arise.

q. Aset Sewa Operasi

Aset sewa operasi adalah kendaraan untuk menghasilkan rental.

Aset sewa operasi dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dengan jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan. Aset yang tidak mengalami perubahan nilai wajar secara signifikan wajib direvaluasi paling kurang setiap 3 (tiga) tahun.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi aset sewa operasi diakui pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laba rugi, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laba rugi. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi aset sewa operasi dibebankan dalam laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

Penyusutan aset sewa operasi diakui pada laporan laba rugi.

Surplus revaluasi aset sewa operasi yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Aset sewa operasi disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis, yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri, atau selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan dinilai setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari kendaraan yaitu 5-10 tahun.

q. Leased Assets

Leased assets are vehicles held to earn rentals.

Leased assets are stated at their revalued amounts, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses. Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from the determined fair value as at statement financial position reporting date. Asset with insignificant changes in fair value, must be revalue at least every 3 (three) years.

Any revaluation increase arising on the revaluation of leased assets is recognized in other comprehensive income and accumulated in equity under the heading of revaluation surplus, except to the extent that if reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit or loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of leased assets is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the properties revaluation reserve of such leased assets.

Depreciation on leased assets is recognized in profit or loss.

The revaluation surplus in respect of leased assets is directly transferred to retained earnings when the asset is derecognized.

Leased assets are depreciated based on the estimated useful lives, which is the same with the privately owned asset, or through the shorter period between lease period and useful lives.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of vehicles of 5-10 years.

r. Aset Tetap

Aset tetap, kecuali prasarana kantor, dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi kecuali tanah tidak disusutkan. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dengan jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan. Aset yang tidak mengalami perubahan nilai wajar secara signifikan wajib direvaluasi paling kurang setiap 3 (tiga) tahun.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi diakui pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laba rugi, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laba rugi. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi dibebankan dalam laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

Surplus revaluasi yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Prasarana kantor dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan aset tetap diakui pada laporan laba rugi.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

r. Premises and Equipment

Premises and equipment, except for lease hold improvement are stated at their revalued amounts, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses except land is not depreciated. Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from the determined fair value as at statement financial position reporting date. Asset with insignificant changes in fair value, must be revalue at least every 3 (three) years.

Any revaluation increase arising on the revaluation is recognized in other comprehensive income and accumulated in equity under the heading of revaluation surplus, except to the extent that if reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit or loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the properties revaluation reserve of such assets.

The revaluation surplus in respect is directly transferred to retained earnings when the asset is derecognized.

Leasehold improvements are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation on premises and equipment is recognized in profit or loss.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of premises and equipments as follows:

	Tahun/*Years*	
Bangunan	20 - 30	Buildings
Prasarana kantor (partisi dan renovasi kantor)	5 - 7	Leasehold improvements (partition & office renovation)
Peralatan kantor	5 - 10	Office equipments
Kendaraan bermotor	5 - 10	Motor vehicles
Perabotan kantor	5 - 10	Office furniture and fixtures

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of premises and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

An item of premises and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of premises and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective premises and equipment account when completed and ready for use.

s. Aset Takberwujud

s. Intangible Assets

Aset takberwujud Perusahaan berupa perangkat lunak yang dicatat sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi diakui dalam laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama 5 (lima) tahun.

The Company's intangible asset which consist of software are stated at cost less accumulated amortization. Amortization is recognized in profit or loss using the straight-line method based on its estimated useful live of 5 (five) years.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dipindahkan ke masing-masing aset takberwujud yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan (Catatan 15).

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective intangible assets account when completed and ready for use (Note 15).

t. Penurunan Nilai Aset non Keuangan

t. Impairment of Non Financial Asset

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

At the end of each reporting period, the Company reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi kecuali aset relevan tersebut disajikan pada jumlah revaluasian, di mana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang bersangkutan disajikan pada jumlah revaluasian, dalam hal ini pembalikan kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai kenaikan revaluasi (lihat Catatan 3r di atas).

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3e.

u. Piutang dalam Proses Penyelesaian

Piutang dalam proses penyelesaian dinyatakan sebesar nilai realisasi bersih ketika jaminan dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban konsumen melalui proses yang ditetapkan dalam perjanjian pembiayaan. Selisih lebih nilai realisasi bersih piutang dari jaminan diatas nilai piutang yang tidak tertagih akan dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi. Beban yang berhubungan dengan piutang dari jaminan dan pemeliharaannya akan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Pada saat akhir tahun, piutang dari jaminan akan direviu apabila terdapat penurunan nilai. Pada saat piutang dari jaminan dijual, nilai tercatatnya akan dikeluarkan dan keuntungan atas kerugian akan dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss unless the relevant asset is carried at revaluation amount, in which the impairment loss is treated as revaluation decrease.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the relevant asset is carried at a revalued amount, in which case the reversal of the impairment loss is treated as a revaluation increase (see Note 3r above).

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3e.

u. Receivable on Process of Settlement

Receivable on process of settlement are stated at net realizable value at the time the collateral can be used for settlement of the receivables from the customer in accordance with the process as per agreements. The excess of net realizable value of the receivable from collateral over the balance of uncollectible receivables is credited or charged to profit or loss. Expense related to the receivable from collateral assets and its maintenance are charged to profit or loss as incurred. At the end of the year, receivable from collateral are reviewed for any impairment in value. When the receivable from collateral are disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss.

v. Surat Berharga Utang dan Ekuitas yang Diterbitkan

Surat Berharga Utang yang Diterbitkan

Obligasi dan *Medium Term Notes* (MTN) yang diterbitkan diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan surat berharga utang yang diterbitkan mengacu pada Catatan 3f, 3h dan 3i.

Biaya Emisi Obligasi dan *Medium Term Notes* (MTN)

Biaya emisi obligasi dan MTN langsung dikurangkan dari hasil emisi dalam rangka menentukan hasil emisi neto obligasi dan MTN tersebut. Selisih antara hasil emisi neto dengan nilai nominal merupakan atribusi langsung biaya transaksi, diskonto atau premium yang diamortisasi selama jangka waktu tersebut dengan metode suku bunga efektif. Jika terjadi pembelian kembali, selisih antara harga pembelian kembali obligasi dan MTN tersebut dengan jumlah tercatat obligasi dan MTN diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada tahun berjalan.

Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham yang menambah dan beratribusi secara langsung terhadap penerbitan saham baru disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

w. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan pembiayaan konsumen, pendapatan anjak piutang, pendapatan bunga dan beban bunga diakui secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 3e dan 3f).

Pendapatan sewa pembiayaan dialokasi berdasarkan metode yang dijelaskan pada Catatan 3l.

Pendapatan bunga dari pendapatan sewa pembiayaan, pendapatan pembiayaan konsumen dan pendapatan anjak piutang yang mengalami penurunan nilai dihitung menggunakan metode suku bunga efektif atas dasar nilai piutang setelah memperhitungkan kerugian penurunan nilai.

v. Debt and Equity Securities Issued

Debt Securities Issued

Bonds and Medium Term Notes (MTN) issued are classified as financial liabilities at amortized costs.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value and derecognition of debt securities issued are discussed in Notes 3f, 3h and 3i.

Bonds and Medium Term Notes (MTN) Issuance Costs.

Bonds and MTN issuance costs are directly deducted from the proceeds of the issuance to determine the net proceeds of the bonds and MTN transaction. The difference between the net proceeds and nominal value represents directly attributable transaction cost, discount or premium which are being amortized during the period using effective interest method. In case of early redemption, the difference between the redemption price and the carrying value of bonds and MTN are recognized as profit or loss in the current year.

Share Issuance Costs

Share issuance costs that are incremental and directly attributable to issuance of new shares are deducted from additional paid-in capital and are not amortized.

w. Recognition of Revenue and Expenses

Consumer financing income, factoring income, interest income and interest expenses are recognized on an accrual basis using the effective interest method (Notes 3e and 3f).

Finance lease income is allocated based on method described in Note 3l.

Interest income from impaired finance lease income, consumer financing income and factoring income are computed using the effective interest method based on the amount of receivables - net of impairment loss.

Beban provisi sehubungan dengan utang bank diamortisasi dengan metode suku bunga efektif dan dibukukan sebagai bagian dari beban bunga dan pembiayaan lainnya.

Loan fees directly attributable to bank loans are amortized using the effective interest method and recorded as part of interest expense and other financial charges.

Pendapatan dan beban lainnya

Income and other expenses

Pendapatan jasa administrasi yang tidak beratribusi secara langsung atas transaksi sewa pembiayaan, pembiayaan konsumen dan anjak piutang serta pendapatan provisi atas transaksi sewa pembiayaan, dibukukan sebagai pendapatan pada laba rugi dan diakui pada saat diterima.

Administrative fees that are not directly attributable to finance leases, consumer financing and factoring transactions and provision fees from finance lease transactions are recorded as income in profit or loss and recognized when incurred.

Pendapatan denda keterlambatan dan keuntungan penghentian kontrak diakui pada saat diterima.

Revenue from late charges and early termination are recognized when received.

Beban lainnya diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya (metode akrual).

Other expenses are recognized when incurred or according to their useful life (accrual basis).

x. Provisi

x. Provisions

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

y. Imbalan Kerja

y. Employee Benefits

Perusahaan memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

The Company provides defined post-employement benefit plan covering all the local permanent employees as required under Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to this defined benefit plan.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuaria yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas imbalan pasti neto.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognised in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognised in other comprehensive income as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognised in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability.

Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

Defined benefit costs are categorised as follows:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense or income
- Remeasurement

Perusahaan menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

The Company presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

z. Pajak Penghasilan

z. Income Tax

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini terutang dan pajak tangguhan.

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

Pajak kini saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Company expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

Untuk tujuan pengukuran liabilitas pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan untuk properti investasi yang diukur dengan menggunakan model nilai wajar, nilai tercatat properti tersebut dianggap dipulihkan seluruhnya melalui penjualan, kecuali praduga tersebut dibantah. Praduga tersebut dibantah ketika properti investasi dapat disusutkan dan dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk mengonsumsi secara substansial seluruh manfaat ekonomi atas investasi properti dari waktu ke waktu, bukan melalui penjualan. Direksi Perusahaan mengkaji ulang portofolio properti investasi Perusahaan dan menyimpulkan bahwa tidak ada properti investasi Perusahaan yang dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk mengonsumsi secara substansial seluruh manfaat ekonomik atas investasi properti dari waktu ke waktu, bukan melalui penjualan. Oleh karena itu, direksi telah menentukan bahwa praduga penjualan yang ditetapkan dalam amandemen PSAK 46 tidak dibantah. Akibatnya, Perusahaan tidak mengakui pajak tangguhan atas perubahan nilai wajar properti investasi karena Perusahaan tidak dikenakan pajak penghasilan atas perubahan nilai wajar properti investasi.

For the purposes of measuring deferred tax liabilities and deferred tax assets for investment properties that are measured using the fair value model, the carrying amounts of such properties are presumed to be recovered entirely through sale, unless the presumption is rebutted. The presumption is rebutted when the investment property is depreciable and is held within a business model whose objective is to consume substantially all of the economic benefits embodied in the investment property over time, rather than through sale. The directors of the Company reviewed the Company's investment property portfolios and concluded that none of the Company's investment properties are held under a business model whose objective is to consume substantially all of the economic benefits embodied in the investment properties over time, rather than through sale. Therefore, the directors have determined that the sale presumption set out in the amendments to PSAK 46 is not rebutted. As a result, the Company has not recognized any deferred taxes on changes in fair value of the investment properties as the Company is not subject to any income taxes on the fair value changes of the investment properties.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali untuk pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui diluar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

aa. Laba per Saham

aa. Earnings per Share

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Basic earnings per share are computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

Diluted earnings per share are computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all potentially dilutive ordinary shares.

bb. Informasi Segmen

bb. Segment Information

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara regular direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regulary reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

An operating segment is a component of an entity:

- Yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

- That engages in business activities from which it may earn revenue and incur expense (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);

- Yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

- Dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

- Whose operating results are reviewed regulary by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

- For which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, yang diuraikan pada Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang berpengaruh signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan, selain yang berkaitan dengan estimasi, yang dibahas dibawah ini.

Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the Company's accounting policies, as described in Note 3, management did not perform a critical consideration which gives a significant influence of the amount recognized in the financial statements, except the ones related with estimates, which is discussed below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period that may have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai. Suatu aset keuangan dinyatakan mengalami penurunan nilai bila ada bukti obyektif terjadinya peristiwa yang berdampak pada estimasi arus kas atas aset keuangan. Bukti tersebut meliputi data yang dapat diobservasi yang menunjukkan bahwa telah terjadi peristiwa yang merugikan dalam status pembayaran debitur atau kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan kelalaian membayar piutang.

Kerugian penurunan nilai adalah selisih antara nilai tercatat dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan dan realisasi agunan pada tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Penyisihan penurunan nilai akan dibentuk untuk mengakui kerugian penurunan nilai yang terjadi dalam portofolio aset keuangan. Manajemen menggunakan perkiraan berdasarkan pengalaman kerugian historis untuk aset dengan karakteristik risiko kredit dan bukti obyektif adanya penurunan nilai yang serupa dengan yang ada dalam portofolio pada saat penjadwalan arus kas masa depan.

Perusahaan melakukan penilaian terhadap penurunan nilai dengan cara sebagai berikut:

a) Individual, dilakukan untuk jumlah aset keuangan yang melebihi ambang batas (*threshold*) tertentu dan aset keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai yang telah teridentifikasi secara terpisah pada tanggal laporan posisi keuangan. Kerugian penurunan nilai adalah selisih antara nilai tercatat dan nilai kini dari estimasi terbaik atas arus kas masa depan dan realisasi agunan pada tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Estimasi ini dilakukan dengan mempertimbangkan kapasitas utang dan fleksibilitas keuangan debitur, kualitas pendapatan debitur, jumlah dan sumber arus kas, industri di mana debitur beroperasi dan nilai realisasi agunan. Estimasi jumlah dan waktu pemulihan masa depan akan membutuhkan banyak pertimbangan. Jumlah penerimaan tergantung pada kinerja debitur pada masa mendatang dan nilai agunan, keduanya akan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi di masa depan, di samping itu agunan mungkin tidak mudah dijual. Nilai aktual arus kas masa depan dan tanggal penerimaan mungkin berbeda dari estimasi tersebut dan akibatnya kerugian aktual yang terjadi mungkin berbeda dengan yang diakui dalam laporan keuangan.

Allowance for Impairment Losses of Financial Assets

At each of reporting date, the Company evaluates whether there is an objective evidence that financial assets are impaired. A financial assets is impaired when there is an objective evidence of the occurrence of events that may impact on the estimated cash flow of financial asset. The evidence includes observable data indicating that an adverse event has occurred in the payment status of borrowers or national or local economic conditions that correlate with the dereliction to pay receivables.

Impairment loss is the difference between carrying value and the present value of estimated future cash flows and the realization of collateral in the initial effective interest rates of financial assets. Provision for decline in value will be set up to recognize the impairment loss that occurs in a portfolio of financial assets. Management uses estimates based on historical loss experience for assets with credit risk characteristics and objective evidence of impairment similar to those in the portfolio when scheduling future cash flows.

The Company assessed impairment through the following:

a) Individually, made to the amount of financial assets that exceed certain threshold and financial assets that have objective evidence that impairment has been identified separately on the date of statement of financial position. Impairment loss is the difference between the carrying amount and the present value of best estimate of future cash flows and the realization of collateral at the original effective interest rates of financial assets. This estimation is done by considering the debt capacity and financial flexibility of the debtor, debtor's earnings quality, quantity and source of cash flow, the industry in which the debtor operates and realizable value of collateral. The estimation of the amount and timing of future recovery will require a lot of consideration. The receipt depends on the performance of the debtors in the future and the value of collateral, both will be affected by future economic conditions, in addition, that collateral may not be easy to sell. The actual value of future cash flows and the date of receipt may differ from those estimates and consequently actual losses which occur may be different from that recognized in the financial statements.

b) Kolektif, dilakukan untuk jumlah aset keuangan yang tidak melebihi ambang batas (*threshold*) tertentu, tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai dan aset keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai, namun belum diidentifikasi secara terpisah pada tanggal laporan posisi keuangan. Pembentukan kerugian penurunan nilai dilakukan secara kolektif dengan antara lain memperhitungkan jumlah dan lamanya tunggakan, agunan dan pengalaman kerugian masa lalu. Faktor paling penting dalam pembentukan cadangan adalah *probability of default* dan *loss given default*. Kualitas aset keuangan pada masa mendatang dipengaruhi oleh ketidakpastian yang dapat menyebabkan kerugian aset keuangan dapat berbeda secara material dari cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk. Ketidakpastian ini termasuk lingkungan ekonomi, suku bunga dan pengaruhnya terhadap pembelanjaan debitur, tingkat pengangguran dan perilaku pembayaran.

b) Collectively, made to the amount of financial assets that do not exceed certain threshold, have no objective evidence of impairment and financial assets that have objective evidence of impairment, but has not been identified separately on the statement of financial position. Provisioning of collective impairment losses, among others, considering the amount and duration of arrears, collateral and past loss experience. The most important factor of the reserves is the probability of default and loss given default. The quality of financial assets in the future be affected by uncertainties that could cause actual losses of financial assets may differ materially from the impairment loss reserves have been established. These uncertainties include the economic environment, interest rates and the effect on the debtor's spending, the unemployment rate and payment behavior.

Metodologi dan asumsi yang digunakan dalam penurunan nilai individual dan kolektif ini akan ditelaah secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktual.

The methodology and assumptions used in individual and collective impairment will be reviewed regularly to reduce differences between estimated losses and actual losses.

Nilai tercatat aset keuangan telah diungkapkan dalam Catatan 5, 6, 7, 8, 9 dan 10.

The carrying amounts of financial assets are disclosed in Notes 5, 6, 7, 8, 9 dan 10.

Penilaian Instrumen Keuangan

Seperti dijelaskan dalam Catatan 38, Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang meliputi input yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi untuk mengestimasi nilai wajar dari beberapa jenis instrumen keuangan. Catatan 38 memberikan informasi yang rinci mengenai asumsi utama yang digunakan dalam menentukan nilai wajar instrumen keuangan.

Direksi berpendapat bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan adalah tepat dalam menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

Valuation of Financial Instruments

As described in Note 38 the Company uses valuation techniques that include inputs that are not based on observable market data to estimate the fair value of certain types of financial instruments. Note 38 provides detailed information about the key assumptions used in the determination of the fair value of the financial instruments.

The directors believe that the chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determining the fair value of the financial instruments.

Imbalan Kerja

Nilai kini atas kewajiban imbalan kerja karyawan tergantung dari sejumlah faktor aktuarial yang dipertimbangkan berdasarkan beberapa asumsi. Perubahan atas asumsi-asumsi tersebut akan mempengaruhi nilai tercatat atas imbalan kerja karyawan.

Employee Benefits

The present value of the employee benefit obligations depends on a number of actuarial factors that are determined using a number of assumptions. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of employee benefit obligations.

Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya imbalan kerja termasuk tingkat diskonto. Perusahaan menentukan tingkat diskonto yang tepat pada setiap akhir tahun. Ini merupakan tingkat suku bunga yang digunakan untuk menentukan nilai kini atas arus kas masa depan yang diestimasi akan digunakan untuk membayar imbalan kerja. Dalam menentukan tingkat diskonto yang tepat, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga atas Obligasi Pemerintah yang mempunyai jatuh tempo yang mendekati jangka waktu imbalan kerja karyawan.

The assumptions used in determining the net cost employee benefits include the discount rate. The Company determines the appropriate discount rate at the end of each year. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to the required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Company considers the interest rates of Government Bonds that have terms to maturity approximating the terms of the related employee benefit liability.

Penentuan Nilai Wajar Properti Investasi, Aset Sewa Operasi dan Aset Tetap

Fair Value Measurement of Investment Property, Leased Assets and Premises and Equipment

Setiap properti investasi, aset sewa operasi dan aset tetap milik Perusahaan diukur berdasarkan nilai wajarnya. Perusahaan menggunakan jasa penilai independen yang terdaftar di OJK untuk mengestimasi nilai properti investasi, aset sewa operasi dan aset tetap berdasarkan pendekatan data pasar, pendekatan pendapatan dan pendekatan biaya. Informasi mengenai penilai independen dan cara penentuan nilai wajar dijelaskan dalam Catatan 12,13, dan 14.

Each item of the Company's investment property, leased assets, and premises and equipment are measured based on its fair value. The Company use independent appraiser registered in OJK to estimate the value of investment property, leased assets, and premises and equipment based on market data approach, income approach and cost approach. Information regarding independent appraiser and valuation method to determine its fair value as described in Notes 12,13, and 14.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Properti Investasi, Aset Sewa Operasi dan Aset Tetap

Estimated Useful Lives of Investment Property, Leased Assets and Premises and Equipment

Masa manfaat setiap properti investasi, aset sewa operasi dan aset tetap Perusahaan ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

The useful life of each item of the Company's investment property, leased assets, and premises and equipment, are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

Perubahan masa manfaat properti investasi, aset sewa operasi dan aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat properti investasi, sewa operasi dan aset tetap.

A change in the estimated useful life of any item of investment properties, leased assets and premises and equipment and would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of premises and equipment.

Nilai tercatat properti investasi, aset sewa operasi dan aset tetap diungkapkan dalam Catatan 12, 13 dan 14.

The carrying amounts of investment properties, leased assets and premises and equipment are disclosed in Notes 12, 13 and 14.

5. KAS DAN BANK / 5. CASH ON HAND AND IN BANKS

	2018 Rp'000	2017 Rp'000	
Kas	3.420.499	4.005.986	Cash on hand
Bank			Cash in Banks
Rupiah			Rupiah
Pihak berelasi			Related party
PT PT Bank Pan Indonesia Tbk	25.398.032	15.317.682	PT PT Bank Pan Indonesia Tbk
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Central Asia Tbk	10.116.006	4.373.476	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri Tbk	7.385.102	1.296.668	PT Bank Mandiri Tbk
PT Bank DKI	2.273.061	6.743	PT Bank DKI
PT Bank KEB Hana Indonesia	1.791.549	67.657	PT Bank KEB Hana Indonesia
PT Bank Victoria International Tbk	797.113	250.898	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	719.294	1.309.138	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	207.281	69.013	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank ICBC Indonesia	133.922	765.831	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	123.916	37.171	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Danamon Tbk	123.020	2.740	PT Bank Danamon Tbk
PT Bank Negara Indonesia Tbk	33.273	386.216	PT Bank Negara Indonesia Tbk
Lainnya	112.998	304.847	Others
Subjumlah	49.214.567	24.188.080	Subtotal
Dolar Amerika Serikat			U.S Dollar
Pihak berelasi			Related party
PT Bank Pan Indonesia Tbk	298.965	280.994	PT Bank Pan Indonesia Tbk
Pihak ketiga			Third party
PT Bank J Trust Indonesia Tbk	76.765	72.270	PT Bank J Trust Indonesia Tbk
Subjumlah	375.730	353.264	Subtotal
Jumlah Bank	49.590.297	24.541.344	Total cash in Banks
Jumlah kas dan Bank	53.010.796	28.547.330	Total cash on hand and in Banks

Tingkat suku bunga efektif rata-rata per tahun bank untuk mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat masing-masing sebesar 2,16% dan 0,43% pada tanggal 31 Desember 2018 dan 1,02% dan 0,43% pada tanggal 31 Desember 2017.

The average annual effective interest rates of the bank in Rupiah and U.S. Dollar are 2.16% and 0.43% as of December 31, 2018 and 1.02% and 0.43% as of December 31, 2017, respectively.

6. INVESTASI JANGKA PENDEK / 6. SHORT TERM INVESTMENTS

	2018 Rp'000	2018 Peringkat/ *Rating*	2017 Rp'000	2017 Peringkat/ *Rating*	
Efek diperdagangkan					Trading securities
Rupiah - Pihak ketiga					Rupiah - Third party
Obligasi subordinasi Bank Saudara I tahun 2012	10.392.000	idAA+	10.866.000	idAA	Bank Saudara I year 2012 Subordinated Bond
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun	12,63%		12,63%		Average annual effective interest rate

Biaya perolehan efek diperdagangkan sebesar Rp 10.867.000 ribu pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017. Nilai tercatat investasi jangka pendek didasarkan pada harga pasar pada tanggal laporan posisi keuangan.

Peringkat obligasi dilakukan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

The cost of trading securities as of December 31, 2018 and 2017 amounted to Rp 10,867,000 thousand. The carrying value of the short-term investments are based on its market value as of statement of financial position date.

Bonds is rated by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo).

7. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN

Piutang sewa pembiayaan memiliki suku bunga tetap, sehingga Perusahaan terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar *(fair value interest rate risk)*.

7. FINANCE LEASE RECEIVABLES

The finance lease receivables are arranged at fixed interest rates, thus exposing the Company to fair value interest rate risk.

	2018	2017	
	Rp'000	Rp'000	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
Piutang sewa pembiayaan	1.618.805.222	3.267.797.474	Finance lease receivables
Nilai sisa	344.216.443	1.420.178.920	Residual value
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(222.311.408)	(554.528.308)	Unearned lease income
Simpanan jaminan	(344.216.443)	(1.420.178.920)	Security deposits
Subjumlah	1.396.493.814	2.713.269.166	Subtotal
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Piutang sewa pembiayaan	53.918.995	52.953.438	Finance lease receivables
Nilai sisa	7.228.756	9.395.402	Residual value
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(711.165)	-	Unearned lease income
Simpanan jaminan	(7.228.756)	(9.395.402)	Security deposits
Subjumlah	53.207.830	52.953.438	Subtotal
Jumlah pihak ketiga	1.449.701.644	2.766.222.604	Total third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(80.633.225)	(52.951.816)	Allowance for impairment losses
Jumlah - Bersih	1.369.068.419	2.713.270.788	Total - Net
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun			Average effective annual interest rate
Rupiah	21,07%	17,84%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	9,00%	9,00%	U.S. Dollar

Jumlah piutang sewa pembiayaan (sebelum dikurangi pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai) pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Total financial lease receivables (gross of unearned lease income and allowance for impairment losses) as of December 31, 2018 and 2017 are as follows:

a. Berdasarkan jenis produk / a. Based on type of products

	2018 Rp'000	2017 Rp'000	
Kendaraan bermotor	592.032.055	1.639.892.191	Vehicles
Kapal	309.178.987	417.709.967	Ships
Mesin	175.995.685	577.307.565	Machinery
Alat berat	88.422.986	121.435.546	Heavy equipment
Lainnya	507.094.504	564.405.643	Others
Jumlah	1.672.724.217	3.320.750.912	Total

b. Berdasarkan kegiatan usaha / b. Based on business activities

	2018 Rp'000	2017 Rp'000	
Investasi	774.677.151	1.984.327.296	Investment
Multi guna	607.833.807	863.908.846	Multi purpose
Modal kerja	290.213.259	472.514.770	Working capital
Jumlah	1.672.724.217	3.320.750.912	Total

Jumlah angsuran sewa pembiayaan (sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai) sesuai dengan jatuh temponya pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Total lease installments (gross of allowance for impairment losses) based on maturity date as of December 31, 2018 and 2017 are as follows:

	Pembayaran minimum sewa pembiayaan/ *Minimum lease payments*		Nilai kini dari pembayaran minimum sewa pembiayaan/ *Present value of minimum lease payments*		
	2018 Rp'000	2017 Rp'000	2018 Rp'000	2017 Rp'000	
Angsuran sewa pembiayaan					**Lease Installments**
Pihak ketiga					Third parties
Telah jatuh tempo dan sampai dengan satu tahun	1.022.420.181	1.819.140.198	846.179.021	1.452.391.320	Matured and within one year
Lebih dari satu tahun sampai lima tahun	649.500.618	1.499.685.648	602.719.205	1.312.212.309	More than one year until five years
Lebih dari lima tahun	803.418	1.925.066	803.418	1.618.975	More than five years
Jumlah angsuran sewa pembiayaan	1.672.724.217	3.320.750.912	1.449.701.644	2.766.222.604	**Total lease installments**
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui					**Unearned lease income**
Pihak ketiga					Third parties
Telah jatuh tempo dan sampai dengan satu tahun	(176.241.159)	(366.748.878)	-	-	Matured and within one year
Lebih dari satu tahun sampai lima tahun	(46.781.414)	(187.473.339)	-	-	More than one year until five years
Lebih dari lima tahun	-	(306.091)	-	-	More than five years
Jumlah pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(223.022.573)	(554.528.308)	-	-	**Total unearned lease income**
Jumlah	1.449.701.644	2.766.222.604	1.449.701.644	2.766.222.604	**Total**

Kisaran jangka waktu pembiayaan adalah 1 – 7 tahun dengan mayoritas pembiayaan di tenor 3 tahun.

Financing agreements have term of 1 - 7 years with majority tenor of within 3 years.

Perusahaan menggunakan piutang sewa pembiayaan yang dimilliki sebagai jaminan atas utang bank dan surat berharga utang yang diterbitkan (Catatan 17 dan 22). Jumlah piutang sewa pembiayaan (setelah dikurangi dengan pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui) yang dijaminkan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, masing-masing adalah sebagai berikut:

The Company uses finance lease receivables as collateral for bank loans and debt securities issued (Notes 17 and 22). Total finance lease receivables (net of unearned lease income) pledged as collateral as of December 31, 2018 and 2017, respectively, are as follows:

	2018	2017	
	Rp'000	Rp'000	
Dijaminkan untuk			Used as collateral of
Utang Bank	156.181.226	315.350.307	Bank Loans
Surat Berharga Utang yang Diterbitkan	416.757.231	178.595.371	Debt Securities Issued
Jumlah	572.938.457	493.945.678	Total

Jumlah piutang sewa pembiayaan yang direstrukturisasi masing-masing sebesar Rp 354.862.243 ribu dan Rp 241.484.772 ribu pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017. Piutang sewa pembiayaan yang direstrukturisasi yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 354.862.243 ribu dan Rp 94.510.935 ribu pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Total restructured finance lease receivables as of December 31, 2018 and 2017 amounted to Rp 354,862,243 thousand and Rp 241,484,772 thousand, respectively. The restructured finance lease receivables that are neither past due nor impaired amounted to Rp 354,862,243 thousand and Rp 94,510,935 thousand as of December 31, 2018 and 2017, respectively.

Biaya-biaya yang timbul sehubungan dengan perolehan aset sewa pembiayaan, dibebankan kepada konsumen.

Additional cost related to leased assets are charged to consumers.

Sebagian dari piutang sewa pembiayaan dijamin dengan kendaraan bermotor yang dibiayai Perusahaan dan Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) dari kendaraan yang bersangkutan. Piutang sewa pembiayaan untuk tanah dan bangunan dijamin dengan objek yang dibiayai Perusahaan dan bukti kepemilikan berupa Sertifikat Hak Milik (SHM) atau Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB). Piutang sewa pembiayaan untuk tongkang dan tug boat diikat dengan grosse akta dari barang-barang yang dibiayakan sedangkan piutang sewa pembiayaan untuk alat-alat berat, mesin-mesin produksi dan peralatan dijamin dengan barang-barang yang dibiayai.

Various finance lease receivables are secured by motor vehicles financed by the Company and Vehicle Document of Ownership (BPKB) of the related vehicles. Finance lease receivables related to land and buildings are secured by the object financed by the Company and document of ownership in the form of Certificates of Ownership (SHM) or Certificates of Building Use Right (SHGB). Finance lease receivables related to barges and tug boats are tied with certificate grosse of the financed items, while finance lease receivables related to heavy equipment, production machinery and equipment are secured by financed items.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses in 2018 and 2017 are as follows:

	2018	2017	
	Rp'000	Rp'000	
Saldo awal tahun	52.951.816	35.200.908	Balance at beginning of year
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan			Provision (reversal of provision) for the year
Individual	126.692.306	84.112.280	Individual
Kolektif	(1.876.575)	7.287.126	Collective
Akrual bunga pada piutang yang mengalami penurunan nilai (Catatan 26)	(445.398)	(13.532.909)	Accrued interest on impaired receivables (Note 26)
Penghapusan	(96.775.905)	(60.124.302)	Write-off
Selisih kurs	86.981	8.713	Exchange rate differences
Saldo akhir tahun	80.633.225	52.951.816	Balance at end of year

Umur piutang sewa pembiayaan yang secara individual mengalami penurunan nilai, adalah sebagai berikut:

The aging of finance lease receivables that are individually impaired, as follows:

	2018	2017	
	Rp'000	Rp'000	
Kurang dari 90 hari	200.030.081	166.931.358	Less than 90 days
91 - 120 hari	-	44.429.785	91 - 120 days
Lebih dari 120 hari	3.040.694	5.792.360	More than 120 days
Jumlah	203.070.775	217.153.503	Total

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai dan agunan yang diterima dari konsumen telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang sewa pembiayaan.

The management believes that the amount of allowance for impairment losses and the value of collateral received from consumers is adequate to cover the possible losses that might arise from uncollectible finance lease receivables.

Simpanan Jaminan

Pada saat perjanjian sewa pembiayaan dimulai, penyewa pembiayaan (*lessee*) memberikan simpanan jaminan yang akan digunakan sebagai pembayaran atas pembelian dari aset sewa pembiayaan pada akhir masa sewa, bila hak opsi dilaksanakan penyewa pembiayaan. Apabila hak opsi tidak dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada penyewa pembiayaan (*lessee*) pada akhir masa sewa pembiayaan.

Security Deposits

At the inception of net investment in finance lease contract, the lessees provide security deposits to be used as payment to purchase the leased assets at the end of the lease period, if the option right is exercised. If the option right is not exercised, such security deposits will be returned at the end of the lease period.

8. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Piutang pembiayaan konsumen memiliki suku bunga tetap, sehingga Perusahaan terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*).

8. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES

The consumer financing receivables are arranged at fixed interest rates, thus exposing the Company to fair value interest rate risk.

	2018 Rp'000	2017 Rp'000	
Piutang pembiayaan konsumen	10.413.548.309	7.348.312.396	Consumer financing receivables
Pendapatan pembiayaan konsumen belum diakui	(2.137.559.965)	(1.529.056.553)	Unearned consumer financing income receivables
Jumlah	8.275.988.344	5.819.255.843	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(112.468.942)	(103.209.899)	Allowance for impairment losses
Bersih	8.163.519.402	5.716.045.944	Net
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun	18,72%	19,39%	Average effective annual interest rate

Seluruh piutang pembiayaan konsumen dilakukan dalam mata uang Rupiah.

All of the Company's consumer financing receivables are in Indonesian Rupiah.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, porsi pembiayaan bersama (*joint financing*) masing-masing sebesar Rp 378.820.002 ribu dan Rp 98.349 ribu.

As of December 31, 2018 and 2017, allocation for joint financing amounted to Rp 378,820,002 thousand and Rp 98,349 thousand, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, piutang pembiayaan konsumen termasuk biaya transaksi yang terkait langsung dengan pemberian sewa pembiayaan masing-masing sebesar Rp 173.079.132 ribu dan Rp 163.630.022 ribu.

As of December 31, 2018 and 2017, consumer financing receivable include transaction costs related directly to each finance lease amounting to Rp 173,079,132 thousand and Rp 163,630,022 thousand, respectively.

Jumlah piutang pembiayaan konsumen (sebelum dikurangi pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai) berdasarkan kegiatan usaha pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Total consumer finance receivable (before unearned income and allowance for impairment losses) based on business activity are as of December 31, 2018 and 2017 as follows:

	2018 Rp'000	2017 Rp'000	
Multi guna	8.957.562.384	7.264.695.606	Multi purpose
Investasi	1.224.915.355	70.176.953	Investment
Modal kerja	231.070.570	13.439.837	Working capital
Jumlah	10.413.548.309	7.348.312.396	Total

Jumlah angsuran pembiayaan konsumen sesuai dengan sisa jatuh temponya pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Total consumer financing installments based on remaining term to maturity as of December 31, 2018 and 2017 are as follow:

	2018 Rp'000	2017 Rp'000	
Jatuh tempo tahun berjalan	124.046.217	90.794.923	Due during the year
Jatuh tempo satu tahun berikutnya	4.013.199.438	2.773.823.566	Due the first following year
Jatuh tempo dua tahun berikutnya	3.325.840.412	2.197.331.673	Due after two years
Jatuh tempo tiga tahun berikutnya atau lebih	2.950.462.242	2.286.362.234	Due after three years
Jumlah	10.413.548.309	7.348.312.396	Total

Aset yang dibiayai oleh Perusahaan adalah kendaraan baru dan bekas, apartemen, tanah serta tanah dan bangunan dengan tenor pembiayaan adalah 1 - 6 tahun dengan mayoritas pembiayaan di tenor 4 tahun.

Assets funded by the Company are new and used vehicles, apartment, land and land and buildings with period of financing ranging from 1 - 6 years with majority tenor of within 4 years.

Biaya-biaya yang timbul, sehubungan dengan perolehan aset pembiayaan konsumen, dibebankan kepada konsumen.

Additional cost, related to leased assets are charged to customers.

Perusahaan menggunakan piutang pembiayaan konsumen sebagai jaminan atas utang bank dan surat berharga utang yang diterbitkan (Catatan 17 dan 22). Jumlah piutang pembiayaan konsumen (setelah dikurangi pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui) yang dijaminkan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The Company uses consumer financing receivables as collateral for bank loans and debt securities issued (Notes 17 and 22). Consumer financing receivables (net of unearned consumer financing income) pledged as collateral as of December 31, 2018 and 2017 are as follows:

	2018 Rp'000	2017 Rp'000	
Dijaminkan untuk			Used as collateral of
Utang Bank	3.475.409.803	3.012.902.003	Bank Loans
Surat Berharga Utang yang Diterbitkan	820.818.645	249.556.973	Debt Securities Issued
Jumlah	4.296.228.448	3.262.458.976	Total

Jumlah piutang pembiayaan konsumen yang direstrukturisasi masing-masing sebesar Rp 6.671.664 ribu dan Rp 1.341.031 ribu pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017. Jumlah piutang pembiayaan konsumen yang direstrukturisasi yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 6.671.664 ribu dan nihil pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

The restructured consumer financing receivables as of December 31, 2018 and 2017 amounted to Rp 6,671,664 thousand and Rp 1,341,031 thousand, respectively. Amount of consumer financing receivables being restructured that are neither past due nor impaired as of December 31, 2018 and 2017 amounted to Rp 6,671,664 thousand and nil, respectively.

Piutang pembiayaan konsumen dijamin dengan kendaraan bermotor (baru dan bekas) yang dibiayai oleh Perusahaan dan Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) dari kendaraan yang bersangkutan sedangkan piutang pembiayaan konsumen untuk apartemen, tanah serta tanah dan bangunan dijamin dengan Sertifikat Hak Milik (SHM) atau Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) atau Sertifikat Hak Milik atas Satuan Rumah Susun (SHMASRS).

The consumer financing receivables are secured by motor vehicles (new and used) financed by the Company and Vehicle Document of Ownership (BPKB) of the related vehicle while consumer financing receivables related to apartment, land and land and buildings are secured by Certificates of Ownership (SHM) or Certificates of Building Use Right (SHGB) or Certificates of Ownership of Mansions Unit (SHMASRS).

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses in 2018 and 2017 are as follows:

	2018 Rp'000	2017 Rp'000	
Saldo awal tahun	103.209.899	86.969.820	Balance at beginning of year
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan			Provision (reversal of provision) for the year
Individual	276.466.011	245.057.297	Individual
Kolektif	1.954.006	(29.276.956)	Collective
Akrual bunga pada piutang yang mengalami penurunan nilai (Catatan 27)	(576.603)	(126.505)	Accrued interest on impaired receivables (Note 27)
Penghapusan	(268.584.371)	(199.413.757)	Write-off
Saldo akhir tahun	112.468.942	103.209.899	Balance at end of year

Umur piutang pembiayaan konsumen yang secara individual mengalami penurunan nilai, antara lain:

The aging of consumer financing receivables that are individualy impaired is as follows:

	2018	2017	
	Rp'000	Rp'000	
Kurang dari 90 hari	29.600.006	21.831.038	Less than 90 days
91 - 120 hari	25.445.089	10.740.099	91 - 120 days
Lebih dari 120 hari	55.555.454	45.403.485	More than 120 days
Jumlah	110.600.549	77.974.622	Total

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai dan agunan yang diterima dari konsumen telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

The management believes that the amount of impairment losses and the value of collateral received from consumers are adequate to cover the possible losses that might arise from uncollectible consumer financing receivables.

9. TAGIHAN ANJAK PIUTANG

Tagihan anjak piutang memiliki suku bunga tetap, sehingga Perusahaan terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*).

9. FACTORING RECEIVABLES

The factoring receivables are arranged at fixed interest rates, thus exposing the Company to fair value interest rate risk.

	2018	2017	
	Rp'000	Rp'000	
Tagihan anjak piutang	937.411.394	1.330.351.523	Factoring receivables
Pendapatan anjak piutang belum diakui	(160.755.029)	(127.261.036)	Unearned factoring income
Jumlah	776.656.365	1.203.090.487	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(40.617.538)	(63.525.400)	Allow ance for impairment losses
Bersih	736.038.827	1.139.565.087	Net
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun	17,36%	19,48%	Average annual effective interest rate

Seluruh tagihan anjak piutang merupakan pembiayaan modal kerja dan dilakukan dalam mata uang Rupiah.

All of the Company's factoring receivables are financing working capital and in Indonesian Rupiah

Jangka waktu tagihan anjak piutang berdasarkan periode dalam perjanjian adalah 50 hari sampai dengan 5 tahun dengan mayoritas di tenor kurang dari 1 tahun serta dapat diperpanjang di tahun 2018 dan periode dalam perjanjian adalah 50 hari sampai dengan 5 tahun dan dapat diperpanjang di tahun 2017.

The term of factoring receivables based on the agreements are 50 days up to 5 years with majority tenor less than 1 year and can be extended, in 2018, and 50 days up to 5 years and can be extended, in 2017.

Tagihan anjak piutang memiliki jaminan tambahan berupa tanah dan bangunan.

Factoring receivables have additional collateral in the form of land and buildings.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses in 2018 and 2017 are as follows:

	2018 Rp'000	2017 Rp'000	
Saldo awal tahun	63.525.400	55.140.525	Balance at beginning of year
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan			Provision (reversal of provision) for the year
Individual	(5.586.871)	26.180.349	Individual
Kolektif	(45.433)	(4.500.386)	Collective
Akrual bunga pada piutang yang mengalami penurunan nilai	(2.500.472)	(5.480.100)	Accrued interest on impaired receivables
Penghapusan	(14.775.086)	(7.814.988)	Write-off
Saldo akhir tahun	40.617.538	63.525.400	Balance at end of year

Umur tagihan anjak piutang yang secara individual mengalami penurunan nilai, antara lain:

The aging of factoring receivables that are individualy impaired is as follows:

	2018 Rp'000	2017 Rp'000	
Kurang dari 90 hari	67.485.123	399.819.981	Less than 90 days

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai dan agunan yang diterima dari nasabah telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya tagihan anjak piutang.

The management believes that the amount of allowance for impairment losses and the value of collateral received from consumers are adequate to cover the possible losses that might arise from uncollectible factoring receivables.

10. PIUTANG LAIN-LAIN / 10. OTHER RECEIVABLES

	2018 Rp'000	2017 Rp'000	
Pihak berelasi			Related parties
Piutang karyawan	23.467.096	13.631.044	Employee receivables
Pihak ketiga			Third parties
Piutang dalam proses penyelesaian			Receivables in process of settlement
Nilai tercatat	450.067.587	238.492	Carrying amount
Cadangan kerugian penurunan nilai	(47.205.302)	(50.258)	Allowance for decline in value
Piutang dalam proses penyelesaian - bersih	402.862.285	188.234	Receivables in process of settlement - net
Piutang karyawan	6.636.135	5.305.772	Employee receivables
Lainnya	31.034.266	31.597.670	Others
Subjumlah	440.532.686	37.091.676	Subtotal
Jumlah	463.999.782	50.722.720	Total

Piutang Karyawan / Employee Receivables

Piutang karyawan merupakan pinjaman keuangan biasa, pinjaman untuk pembiayaan pemilikan rumah dan kendaraan bermotor yang diberikan kepada direksi dan karyawan dengan tingkat bunga hingga 6% per tahun. Jangka waktu pinjaman 1 - 15 tahun dan sisa umur sampai dengan jatuh tempo adalah 1 – 176 bulan.

Employee receivables represent ordinary financial loans, housing and car loans for directors and employees with annual interest rates up to 6%. Employee receivables are due within 1 - 15 years and have remaining periods from statement of financial position date to maturity date for 1 – 176 months.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 tidak terdapat penyisihan penurunan nilai atas piutang karyawan karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

As of December 31, 2018 and 2017, no allowance for impairment losses of employee receivables was provided, because the management believes that such receivables are collectible.

Piutang dalam proses penyelesaian

Piutang dalam proses penyelesaian dinyatakan berdasarkan nilai realisasi bersih yaitu nilai tercatat atau pokok piutang pembiayaan dikurangi penyisihan penurunan nilai pasar.

Piutang pembiayaan yang tercatat direklasifikasikan menjadi piutang dalam proses penyelesaian ketika jaminan dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban konsumen setelah melalui proses yang ditetapkan dalam perjanjian pembiayaan. Dalam hal piutang pembiayaan khususnya untuk anjak piutang dilakukan reklasifikasi menjadi piutang dalam proses penyelesaian ketika Hak Tanggungan jaminan tambahan digunakan untuk memenuhi kewajiban konsumen setelah melalui proses yang ditetapkan dalam perjanjian pembiayaan.

Receivables in process of settlement

Receivables in process of settlement are presented based on net realizable value, which is the carrying amount or principal amount minus impairment of market value.

Finance receivables are reclassified as receivables in process of settlement when the collateral can be used to settle receivables from customer after going through the process stipulated in financing agreement. Particularly factoring receivables, it is reclassified to receivables in process of settlement after right dependents for additional collecteral is used to settle the receivables from customer after going through the process stipulated.

Lainnya

Piutang lain-lain - lainnya kepada pihak ketiga terutama merupakan piutang bunga atas investasi jangka pendek, piutang asuransi dan piutang atas biaya penagihan ke konsumen sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen (Catatan 6, 7 dan 8).

Others

Other receivable - other from third parties primarily represents interest receivables from short-term investments, insurance receivables from customer and collection fee to customers of finance lease and consumer financing (Notes 6, 7 and 8).

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses in 2018 and 2017 are as follows:

	2018	2017	
	Rp'000	Rp'000	
Saldo awal tahun	50.258	197.229	Balance as beginning of year
Penyisihan tahun berjalan	55.250.690	679.385	Provision for the year
Penghapusan	(8.095.646)	(826.356)	Write-off
Saldo akhir tahun	47.205.302	50.258	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai piutang dari jaminan adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tersebut.

Management believes that the allowance for decline in value of receivable from collateral is adequate to cover potential losses.

11. BIAYA DIBAYAR DIMUKA / 11. PREPAID EXPENSES

	2018	2017	
	Rp'000	Rp'000	
Sewa	12.399.705	15.210.068	Rent
Beban ditangguhkan	208.333	104.243	Deferred expense
Asuransi	65.766	143.627	Insurance
Lainnya	1.921.033	668.454	Others
Jumlah	14.594.837	16.126.392	Total

12. PROPERTI INVESTASI / 12. INVESTMENT PROPERTIES

	1 Januari/ *January 1,* 2018	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deduction*	Penerapan metode revaluasi/ *Application of the revaluation method*	31 Desember/ *December 31,* 2018	
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Model nilai wajar						**At fair value model**
Tanah	8.624.000	-	-	1.669.000	10.293.000	Land
Fasilitas bangunan	1.813.000	-	-	351.000	2.164.000	Building facilities
Jumlah	10.437.000	-	-	2.020.000	12.457.000	Total
Jumlah Tercatat	10.437.000				12.457.000	**Net Carrying Value**

	1 Januari/ *January 1,* 2017	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deduction*	31 Desember/ *December 31,* 2017	
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Model nilai wajar					**At fair value model**
Tanah	8.624.000	-	-	8.624.000	Land
Fasilitas bangunan	1.813.000	-	-	1.813.000	Building facilities
Jumlah	10.437.000	-	-	10.437.000	Total
Jumlah Tercatat	10.437.000			10.437.000	**Net Carrying Value**

Perusahaan memiliki dua bidang tanah yang disewa operasikan di Ruko Permata Hijau Blok D17 dan D18 dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 20 (dua puluh) tahun yang akan jatuh tempo pada tanggal 8 Januari 2028. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Company owns two properties for operating lease at Ruko Permata Hijau Blok D17 and D18 with Building Use Right (HGB) for 20 (twenty) years expiring on January 8, 2028. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the land rights since all the land was acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, fasilitas bangunan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kepada PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 1.500.000 ribu.

As of December 31, 2018 and 2017, the building facilities are insured against fire risk to PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk for Rp 1,500,000 thousand.

Pada bulan Oktober 2018, Perusahaan melakukan penilaian ulang atas aset properti investasi. Penilaian dilakukan oleh penilai independen yang telah terdaftar di OJK yaitu KJPP Nirboyo A, Dewi A & Rekan dengan laporan tertanggal 28 Desember 2018.

On October 2018, the Company revalued its fair value of investment properties. Revaluation was performed by independent appraisal that is registered in Financial Services Authority (OJK), KJPP Nirboyo A, Dewi A & Rekan as stated in the report dated December 28, 2018.

Berdasarkan laporan tersebut, penilaian dilakukan sesuai dengan Standar Penilai Indonesia (SPI) yang ditentukan berdasarkan transaksi terkini dalam ketentuan yang wajar dan peraturan Bapepam-LK No. VIII.C.4 tentang pedoman penilaian dan penyajian laporan penilaian aset di pasar modal. Metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan nilai pasar dan pendekatan biaya.

Based on the report, appraisal was conducted in accordance with Indonesian Valuation Standard (SPI) which is based on the latest transaction under fair provisions and regulation Bapepam-LK No. VII.C.4 on guidelines assessment and presentation of asset valuation report in market value. Valuation method used is market value approach and cost approach.

Selisih lebih nilai wajar aset dengan nilai tercatat dibukukan sebagai keuntungan atas revaluasi properti investasi pada laba rugi tahun berjalan.

The difference between the fair value and the carrying amount of the assets is recorded as gain on revaluation of investment properties in profit or loss.

13. ASET SEWA OPERASI

Akun ini terutama merupakan aset Perusahaan yang disewaoperasikan kepada PT Bank Pan Indonesia Tbk dan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (pihak berelasi) berupa kendaraan bermotor. Perjanjian sewa untuk kendaraan bermotor memiliki periode sewa 3 tahun dan akan jatuh tempo pada tahun 2018 - 2021 (Catatan 35).

Rincian dari aset sewa operasi pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

13. LEASED ASSETS

This account represents assets of the Company with operating lease agreements with PT Bank Pan Indonesia Tbk and PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (related parties) for motor vehicles. Lease agreements for motor vehicles have lease periods of 3 years and with maturity between 2018 – 2021 (Note 35).

The details of leased assets as of December 31, 2018 and 2017 are as follows:

	1 Januari/ *January 1,* 2018	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Penerapan metode revaluasi/ *Application of the revaluation method*	31 Desember/ *December 31,* 2018	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Model revaluasi							**At revaluation model**
Kendaraan bermotor	17.735.842	-	-	-	(4.215.842)	13.520.000	Motor vehicles
Akumulasi penyusutan							**Accumulated depreciation**
Kendaraan bermotor	3.288.540	1.553.342	-	-	(4.419.382)	422.500	Motor vehicles
Jumlah Tercatat	14.447.302				203.540	13.097.500	**Net Carrying Value**

	1 Januari/ *January 1,* 2017	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	31 Desember/ *December 31,* 2017	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Model revaluasi						**At revaluation model**
Kendaraan bermotor	20.918.040	-	-	(3.182.198)	17.735.842	Motor vehicles
Akumulasi penyusutan						**Accumulated depreciation**
Kendaraan bermotor	2.213.020	1.745.295	-	(669.775)	3.288.540	Motor vehicles
Jumlah Tercatat	18.705.020			(2.512.423)	14.447.302	**Net Carrying Value**

Reklasifikasi merupakan jumlah bersih dari aset sewa operasi yang direklasifikasi ke aset tetap dan aset tetap yang direklasifikasi ke aset sewa operasi (Catatan 14).

Reclassification is the net amount of reclassification between leased assets to premises and equipment and reclassification from premises and equipment to leased assets (Note 14).

Pada bulan Oktober 2018, Perusahaan melakukan penilaian ulang atas aset sewa operasi. Penilaian dilakukan oleh penilai independen yang telah terdaftar di OJK yaitu KJPP Nirboyo A, Dewi A & Rekan dengan laporan tertanggal 28 Desember 2018.

On October 2018, the Company performed a revaluation for its leased assets. Revaluation was performed by independent appraisal that is registered in Financial Services Authority (OJK), KJPP Nirboyo A, Dewi A & Rekan as stated in the report dated December 28, 2018.

Berdasarkan laporan tersebut, penilaian dilakukan sesuai dengan Standar Penilai Indonesia (SPI) yang ditentukan berdasarkan transaksi terkini dalam ketentuan yang wajar dan peraturan Bapepam-LK No. VIII.C.4 tentang pedoman penilaian dan penyajian laporan penilaian aset di pasar modal. Metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan nilai pasar dan pendekatan pendapatan.

Based on the report, appraisal was conducted in accordance with Indonesian Valuation Standard (SPI) which is based on the latest transaction under fair provisions and regulation Bapepam-LK No. VII.C.4 on guidelines assessment and presentation of asset valuation report in market value. Valuation method used is market value approach and revenue approach.

Jika aset sewa operasi dicatat dengan model biaya, nilai tercatatnya adalah sebagai berikut:

If leased assets were measured using the cost model, the carrying amount would be as follows:

	2018	2017	
	Rp'000	Rp'000	
Biaya perolehan	25.546.050	25.546.050	Cost
Akumulasi penyusutan	25.152.743	23.235.197	Accumulated depreciation
Jumlah tercatat	393.307	2.310.853	Net carrying value

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, seluruh aset sewa operasi, telah diasuransikan terhadap risiko kecurian dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 14.780.000 ribu dan Rp 17.344.300 ribu. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

As of December 31, 2018 and 2017, leased asset are insured against theft and other possible risks with PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk for Rp 14,780,000 thousand and Rp 17,344,300 thousand, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset sewa operasi lebih rendah daripada nilai yang dapat dipulihkan, oleh karena itu tidak dibentuk penurunan nilai aset sewa operasi.

Management believes that the carrying value of leased assets are lower than the recoverable amount, and therefore there is no impairment of leased assets.

14. ASET TETAP / 14. PREMISES AND EQUIPMENT

	1 Januari/ *January 1,* 2018	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Penerapan metode revaluasi/ *Application of the revaluation method*	31 Desember/ *December 31,* 2018	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Model revaluasi						**At revaluation model**
Tanah	48.452.231	1.619.489	-	5.823.280	55.895.000	Land
Bangunan	11.152.668	1.035.412	-	1.587.920	13.776.000	Buildings
Peralatan kantor	34.456.078	8.698.333	26.590	(8.956.953)	34.170.868	Office equipments
Kendaraan bermotor	54.035.348	15.755.418	8.322.419	(4.658.234)	56.810.113	Motor vehicles
Perabotan kantor	2.253.051	622.048	-	(400.949)	2.474.150	Office furniture and fixtures
Subjumlah	150.349.376	27.730.700	8.349.009	(6.604.936)	163.126.131	Subtotal
Model biaya						**At cost model**
Prasarana kantor	19.383.352	5.261.703	2.203.751	-	22.441.304	Leasehold improvements
Jumlah	169.732.728	32.992.403	10.552.760	(6.604.936)	185.567.435	Total
Model revaluasi						**At revaluation model**
Akumulasi penyusutan						**Accumulated depreciation**
Bangunan	1.386.761	646.875	-	(1.906.394)	127.242	Buildings
Peralatan kantor	9.851.004	4.591.171	9.329	(13.395.406)	1.037.440	Office equipments
Kendaraan bermotor	12.256.349	11.795.806	3.896.047	(18.385.536)	1.770.572	Motor vehicles
Perabotan kantor	520.621	308.821	-	(755.155)	74.287	Office furniture and fixtures
Subjumlah	24.014.735	17.342.673	3.905.376	(34.442.491)	3.009.541	Subtotal
Model biaya						**At cost model**
Akumulasi penyusutan						**Accumulated depreciation**
Prasarana kantor	6.323.394	4.308.336	2.203.751	-	8.427.979	Leasehold improvements
Jumlah	30.338.129	21.651.009	6.109.127	(34.442.491)	11.437.520	Total
Jumlah Tercatat	139.394.599			27.837.555	174.129.915	**Net Carrying Value**

	1 Januari/ *January 1,* 2017	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	31 Desember/ *December 31,* 2017	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Model revaluasi						**At revaluation model**
Tanah	45.652.231	2.800.000	-	-	48.452.231	Land
Bangunan	10.245.668	907.000	-	-	11.152.668	Buildings
Peralatan kantor	24.312.127	10.160.301	16.350	-	34.456.078	Office equipments
Kendaraan bermotor	38.906.553	17.395.420	5.448.823	3.182.198	54.035.348	Motor vehicles
Perabotan kantor	1.242.732	1.014.579	4.260	-	2.253.051	Office furniture and fixtures
Subjumlah	120.359.311	32.277.300	5.469.433	3.182.198	150.349.376	Subtotal
Model biaya						**At cost model**
Prasarana kantor	12.101.139	8.944.232	1.662.019	-	19.383.352	Leasehold improvements
Jumlah	132.460.450	41.221.532	7.131.452	3.182.198	169.732.728	Total
Model revaluasi						**At revaluation model**
Akumulasi penyusutan						**Accumulated depreciation**
Bangunan	766.223	620.538	-	-	1.386.761	Buildings
Peralatan kantor	3.868.702	5.983.327	1.025	-	9.851.004	Office equipments
Kendaraan bermotor	4.957.900	7.659.897	1.031.223	669.775	12.256.349	Motor vehicles
Perabotan kantor	186.998	333.800	177	-	520.621	Office furniture and fixtures
Subjumlah	9.779.823	14.597.562	1.032.425	669.775	24.014.735	Subtotal
Model biaya						**At cost model**
Akumulasi penyusutan						**Accumulated depreciation**
Prasarana kantor	4.738.627	3.246.786	1.662.019	-	6.323.394	Leasehold improvements
Jumlah	14.518.450	17.844.348	2.694.444	669.775	30.338.129	Total
Jumlah Tercatat	117.942.000			3.851.973	139.394.599	**Net Carrying Value**

Reklasifikasi merupakan jumlah bersih dari aset sewa operasi yang direklasifikasi ke aset tetap dan aset tetap yang direklasifikasi ke aset sewa operasi (Catatan 13).

Reclassification is the net amount of reclassified leased assets to premises and equipment and reclassification of the premises and equipment to leased assets (Note 13).

Pada bulan Oktober 2018, Perusahaan melakukan penilaian ulang atas aset tetap. Penilaian dilakukan oleh penilai independen yang telah terdaftar di OJK yaitu KJPP Nirboyo A, Dewi A & Rekan dengan laporan tertanggal 28 Desember 2018.

On October 2018, the Company performed a revaluation for its premises and equipments. Revaluation was performed by independent appraisal that is registered in Financial Services Authority (OJK), KJPP Nirboyo A, Dewi A & Rekan as stated in the report dated December 28, 2018.

Berdasarkan laporan tersebut, penilaian dilakukan sesuai dengan Standar Penilai Indonesia (SPI) yang ditentukan berdasarkan transaksi terkini dalam ketentuan yang wajar dan peraturan Bapepam-LK No. VIII.C.4 tentang pedoman penilaian dan penyajian laporan penilaian aset di pasar modal. Metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan nilai pasar, pendekatan pendapatan dan pendekatan biaya.

Based on the report, appraisal was conducted in accordance with Indonesian Valuation Standard (SPI) which is based on the latest transaction under fair provisions and regulation Bapepam-LK No. VII.C.4 on guidelines assessment and presentation of asset valuation report in market value. Valuation method used is market value approach, income approach and cost approach.

Jika aset tetap dicatat dengan model biaya, nilai tercatatnya adalah sebagai berikut:

If premises and equipment were measured using the cost model, the carrying amount would be as follows:

	2018					
	Tanah/ *Land*	Bangunan/ *Buildings*	Peralatan kantor/ *Office equipment*	Kendaraan bermotor/ *Motor vehicle*	*Perabotan kantor/ Office furniture*	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Biaya perolehan	22.074.584	18.911.760	50.049.806	66.133.880	3.052.125	Cost
Akumulasi penyusutan	-	5.980.684	25.516.612	36.116.352	1.773.159	Accumulated depreciation
Jumlah tercatat	22.074.584	12.931.076	24.533.194	30.017.528	1.278.966	Net carrying value

	2017					
	Tanah/ *Land*	Bangunan/ *Buildings*	Peralatan kantor/ *Office equipment*	Kendaraan bermotor/ *Motor vehicle*	*Perabotan kantor/ Office furniture*	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Biaya perolehan	20.455.095	17.876.349	39.204.381	61.361.298	2.793.026	Cost
Akumulasi penyusutan	-	5.048.039	17.676.489	32.721.014	1.339.129	Accumulated depreciation
Jumlah tercatat	20.455.095	12.828.310	21.527.892	28.640.284	1.453.897	Net carrying value

Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap pada tahun 2018 dan 2017 sebagai berikut:

Gain (loss) on sales of premises and equipment in 2018 and 2017 are as follows:

	2018 Rp'000	2017 Rp'000	
Jumlah tercatat	4.443.633	4.421.760	Net Carrying Value
Harga jual	4.683.604	3.778.205	Selling price
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap	239.971	(643.555)	Gain (loss) on sales of premises and equipment

Perusahaan memiliki delapan belas bidang tanah di Jakarta, Bekasi, Depok, Bogor, Manado, Makassar, Tangerang, Pekanbaru, Denpasar, Lampung, Palembang, Cikupa, Surabaya dan Karawaci dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 15 (lima belas) sampai dengan 30 (tiga puluh) tahun yang akan jatuh tempo pada tahun 2023 - 2045. Perusahaan juga memiliki satu bidang tanah di Jakarta Timur dimana pihak pengembang belum melakukan pemecahan sertifikat atas tanah tersebut. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan dan pengurusan hak atas tanah karena tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Company owns eighteen pieces of land in Jakarta, Bekasi Depok, Bogor, Manado, Makassar, Tangerang, Pekanbaru, Denpasar, Lampung, Palembang, Cikupa, Surabaya and Karawaci with Building Use Right (HGB) for 15 (fifteen) to 30 (thirty) years expiring on 2023 - 2045. The Company also owns one piece of land in East Jakarta where the developer has not done the separation of the certificate yet. Management believes that there will be no difficulty in the extension and obtaining the land rights since the land was acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kecurian dan risiko lainnya kepada PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 106.034.792 ribu dan Rp 77.007.500 ribu.

As of December 31, 2018 and 2017, premises and equipment, except for land, are insured against fire, theft and other possible risks with PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk for Rp 106,034,792 thousand and Rp 77,007,500 thousand, respectively.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset tetap lebih rendah daripada nilai yang dapat dipulihkan, oleh karena itu tidak dibentuk penurunan nilai aset tetap.

Management believes that the net carrying value of premises and equipment is lower than the recoverable value, as such, there was no impairment in value of premises and equipment.

15. ASET TAKBERWUJUD / 15. INTANGIBLE ASSETS

	1 Januari/ *January 1,* 2018 Rp '000	Penambahan/ *Additions* Rp '000	Rekasifikasi/ *Reclassification* Rp '000	31 Desember/ *December 31,* 2018 Rp '000	
Model biaya					**Cost**
Perangkat lunak komputer	19.961.612	4.589.629	-	24.551.241	Software
Akumulasi penyusutan					**Accumulated depreciation**
Perangkat lunak komputer	3.417.714	4.269.642	-	7.687.356	Software
Jumlah Tercatat	16.543.898			16.863.885	**Net Carrying Value**

	1 Januari/ *January 1,* 2017 Rp '000	Penambahan/ *Additions* Rp '000	Rekasifikasi/ *Reclassification* Rp '000	31 Desember/ *December 31,* 2017 Rp '000	
Model biaya					**Cost**
Perangkat lunak komputer	-	10.072.839	9.888.773	19.961.612	Software
Aset dalam penyelesaian - Perangkat lunak komputer	9.888.773	-	(9.888.773)	-	Construction inprogress - Software
Jumlah	9.888.773	10.072.839	-	19.961.612	Total
Akumulasi penyusutan					**Accumulated depreciation**
Perangkat lunak komputer	-	3.417.714	-	3.417.714	Software
Jumlah Tercatat	9.888.773			16.543.898	**Net Carrying Value**

16. ASET LAIN-LAIN / 16. OTHER ASSETS

	2018 Rp'000	2017 Rp'000	
Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (Catatan 21)	28.888.535	28.944.035	Underpayment tax assessment letter (Note 21)
Uang jaminan	1.365.854	1.186.108	Security deposits
Jumlah	30.254.389	30.130.143	Total

17. UTANG BANK / 17. BANK LOANS

	2018 Rp'000	2017 Rp'000	
Pinjaman Jangka Panjang			**Long-Term Loans**
Pihak berelasi			Related party
PT PT Bank Pan Indonesia Tbk	310.479.969	531.029.144	PT Bank Pan Indonesia Tbk
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank DKI	626.270.205	262.556.585	PT Bank DKI
PT Bank BJB Tbk	606.290.040	636.900.049	PT Bank BJB Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	592.775.069	447.375.404	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Mandiri Tbk	485.669.362	-	PT Bank Mandiri Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	402.215.239	186.499.313	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	282.533.853	576.894.220	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank KEB Hana Indonesia	178.306.558	246.404.321	PT Bank KEB Hana Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk	133.075.698	74.813.277	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Permata Tbk	98.108.386	-	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Oke Indonesia	87.169.952	-	PT Bank Oke Indonesia
PT Bank Danamon Tbk	82.366.594	143.068.355	PT Bank Danamon Tbk
PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	60.173.461	91.227.830	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk
PT Bank Negara Indonesia Tbk	1.849.642	16.163.332	PT Bank Negara Indonesia Tbk
PT Bank ICBC Indonesia	-	26.367.424	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank Victoria International Tbk	-	22.879.748	PT Bank Victoria International Tbk
Jumlah pihak ketiga	3.636.804.059	2.731.149.858	Total third parties
Jumlah Pinjaman Jangka Panjang	3.947.284.028	3.262.179.002	Total Long-Term Loans
Pinjaman Jangka Pendek			**Short-Term Loans**
Pihak berelasi			Related party
PT Bank Pan Indonesia Tbk	25.000.000	890.000.000	PT Bank Pan Indonesia Tbk
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Victoria International Tbk	190.000.000	300.000.000	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Danamon Tbk	150.000.000	150.000.000	PT Bank Danamon Tbk
PT Bank KEB Hana Indonesia	-	100.000.000	PT Bank KEB Hana Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	75.000.000	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Jumlah pihak ketiga	340.000.000	625.000.000	Total third parties
Jumlah Pinjaman Jangka Pendek	365.000.000	1.515.000.000	Total Short-Term Loans
Jumlah	4.312.284.028	4.777.179.002	**Total**

Berikut adalah rincian fasilitas utang bank Perusahaan:

Summary of Company's bank loan facilities are as follows:

Bank	Fasilitas/ *Facility*	Batas Kredit/ Credit Limit	Awal/ *Starting date*	Akhir/ *Maturity date*	
		Rp '000			
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Pinjaman Tetap VII/ Fixed Loan VII	250.000.000	20-Feb-15	20-Mei-18	*)
	Pinjaman Tetap VIII/ Fixed Loan VIII	250.000.000	25-Mar-15	25-Jun-18	*)
	Pinjaman Tetap IX/ Fixed Loan IX	500.000.000	28-Sep-17	23-Nov-20	
	Uncommiteed Money Market	950.000.000	15-Des-18	15-Des-19	**)
	Pinjaman Rekening Koran/ Overdraft	50.000.000	01-Des-18	01-Des-19	**)
PT Bank DKI	Pinjaman Berjangka/ Term Loan I	300.000.000	29-Mei-17	29-Agu-20	
	Pinjaman Berjangka/ Term Loan II	500.000.000	21-Mei-18	29-Sep-22	
PT Bank BJB Tbk	Kredit Modal Kerja 3/ Working Capital 3	200.000.000	30-Mar-15	16-Okt-18	*)
	Kredit Modal Kerja 4/ Working Capital 4	200.000.000	26-Feb-16	26-Agu-19	
	Kredit Modal Kerja 5/ Working Capital 5	300.000.000	27-Mar-17	28-Sep-20	
	Kredit Modal Kerja 6/ Working Capital 6	300.000.000	27-Sep-17	28-Nov-20	
	Kredit Modal Kerja 7/ Working Capital 7	300.000.000	26-Nov-18	26-Nov-22	**)
PT Bank OCBC NISP Tbk	Pinjaman Berjangka/ Term Loan I	500.000.000	14-Jul-17	18-Sep-20	
	Pinjaman Berjangka/ Term Loan II	500.000.000	12-Feb-18	09-Mei-22	**)
PT Bank Mandiri Tbk	Modal Kerja 1/ Working Capital 1	500.000.000	25-Mei-18	10-Sep-22	**)
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	Pinjaman Berjangka I/ Term Loan I	150.000.000	05-Des-14	19-Jun-18	*)
	Pinjaman Berjangka III/ Term Loan III	200.000.000	19-Des-17	08-Jan-21	
	Pinjaman Berjangka IV/ Term Loan IV	300.000.000	07-Jun-18	16-Agu-22	**)
PT Bank Central Asia Tbk	Installment Loan 7	250.000.000	19-Jan-15	18-Jun-18	*)
	Installment Loan 8	300.000.000	25-Feb-16	16-Agu-19	
	Installment Loan 9	500.000.000	09-Mei-17	20-Jul-20	
	Installment loan 10	500.000.000	17-Jul-18	17-Jul-22	
	Pinjaman Rekening Koran/ Overdraft	50.000.000	17-Mei-18	17-Mei-19	**)
PT Bank KEB Hana Indonesia	Working Capital Installment IV	200.000.000	10-Agu-16	22-Sep-19	
	Working Capital Installment V	150.000.000	26-Mei-17	07-Jun-19	
	Working Capital Installment VI	200.000.000	26-Sep-18	28-Okt-22	
	Money Market Line (Uncommited)	100.000.000	15-Mei-18	31-Agu-19	**)
PT Bank CIMB Niaga Tbk	Pinjaman Berjangka/ Term Loan	175.000.000	22-Des-17	19-Jan-22	
	Aksep Money Market	75.000.000	22-Des-18	22-Des-19	**)
PT Bank Permata Tbk	Modal Kerja/ Working Capital	350.000.000	16-Nov-18	29-Nov-22	**)
PT Bank Oke Indonesia	Pinjaman Berjangka/ Term Loan I	100.000.000	14-Mei-18	31-Jul-22	**)
PT Bank Danamon Tbk	Pinjaman Berjangka/ Term Loan	150.000.000	27-Jan-16	25-Feb-21	
	Modal Kerja/ Working Capital	150.000.000	29-Des-18	29-Des-19	**)
PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	Pinjaman Berjangka/ Term Loan	100.000.000	18-Jul-17	13-Sep-20	
PT Bank Negara Indonesia Tbk	Pinjaman Tetap untuk Modal Kerja/ Fixed Loan for Working Capital	450.000.000	22-Des-15	29-Jul-19	
PT Bank ICBC Indonesia	*Demand Loan B - 2 - Non Revolving (uncommitted)*	200.000.000	25-Mar-15	24-Jun-18	*)
PT Bank Victoria International Tbk	*Demand Loan/(uncommitted)*	300.000.000	28-Okt-18	28-Okt-19	**)
	Non Revolving/(uncommitted)	100.000.000	08-Des-14	17-Nov-18	*)

*) telah berakhir di tahun 2018
**) diperpanjang

*) matured in 2018
**) renewal

	Rata-rata tertimbang suku bunga efektif/ *Weighted average interest rate*		
	2018	2017	
Jangka panjang	9,83%	9,52%	Long term
Jangka pendek	8,03%	7,98%	Short term

Seluruh utang bank yang diterima oleh Perusahaan digunakan untuk modal kerja.

All Company's borrowings are used for working capital purposes.

Terkait dengan utang bank tersebut di atas, Perusahaan wajib menjaga *gearing ratio* sebesar 8x - 10x. Perusahaan juga diwajibkan menjaga rasio *non-performing loan* untuk tunggakan lebih dari 30 hari berkisar antara 3% - 6% dan tunggakan lebih dari 90 hari berkisar antara 2% - 3%. Perusahaan diharuskan untuk memberikan pemberitahuan tertulis kepada bank terkait dengan perubahan susunan pengurus, merger dan akuisisi, perubahan bentuk perusahaan, komposisi permodalan dan pembagian laba Perusahaan.

Regarding bank loan stated above, the Company is required to keep its gearing ratio value between 8x - 10x. The Company is also required to keep its non-performing loan ratio value for arrears exceeding 30 and 90 days between 3% - 6% and 2% - 3%, respectively. The Company must give written notification to concerned banks regarding changes in management, mergers and acquisitions, changes in company structure, composition of capital and the Company profit sharing arrangement.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Perusahaan telah memenuhi semua pembatasan yang disebutkan dalam perjanjian pinjaman.

As of December 31, 2018 and 2017, the Company has complied with all covenants mentioned in loan agreements.

Utang bank memiliki suku bunga tetap maupun variabel, sehingga Perusahaan terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*) dan risiko suku bunga atas arus kas (*cash flow interest rate risk*).

Bank loans are arranged at both fixed and floating interest rates, thus, exposing the Company to fair value interest rate risk and cash flow interest rate risk.

Nilai tercatat pada biaya perolehan diamortisasi dari utang bank adalah sebagai berikut:

Carrying amount at amortized cost of the bank loan are as follows:

	2018	2017	
	Rp'000	Rp'000	
Utang bank	4.312.284.028	4.777.179.002	Bank loan
Bunga masih harus dibayar (Catatan 20)	12.886.093	13.009.876	Accrued interest (Note 20)
Jumlah	4.325.170.121	4.790.188.878	Total

Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa piutang sewa pembiayaan dan/atau piutang pembiayaan konsumen kepada pihak ketiga, dengan rincian sebagai berikut:

The Company provides fiduciary collateral in the form of lease receivables and/or consumer financing receivables to third parties, with details as follows:

Bank	Jaminan/*Collateral*
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Piutang sew a pembiayaan dan/atau piutang pembiayaan konsumen sebesar minimal 60% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit pinjaman tetap/ *Finance lease receivables and/or consumer financing receivables at a minimum amount equivalent to 60% of the outstanding balance of term loan credit facility*
PT Bank DKI	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit pinjaman berjangka I/ *Consumer financing receivables at an amount equivalent to 100% of the outstanding balance of term loan I credit facility* Piutang pembiayaan konsumen sebesar 80% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit pinjaman berjangka II/ *Consumer financing receivables at an amount equivalent to 100% of the outstanding balance of term loan II credit facility*
PT Bank BJB Tbk	Piutang sew a pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen sebesar 100% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit modal kerja 4 sampai dengan 5/ *Finance lease receivables and consumer financing receivables at an amount equivalent to 100% of the outstanding balance of working capital 4 to 5* Piutang sew a pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen sebesar 80% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit modal kerja 6 dan 7/ *Consumer financing receivables at an amount equivalent to 80% of the outstanding balance of the working capital 6 and 7*

Bank	Jaminan/*Collateral*
PT Bank OCBC NISP Tbk	Piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 100% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit pinjaman berjangka 1/ *Third parties consumer financing receivables at an amount equivalent to 100% of the outstanding balance of term loan credit facility* Piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 80% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit pinjaman berjangka 2/ *Third parties consumer financing receivables at an amount equivalent to 80% of the outstanding balance of term loan 2 credit facility*
PT Bank Mandiri Tbk	Piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 80% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit modal kerja/ *Third parties consumer financing receivables at an amount equivalent to 80% of the outstanding balance of working capital credit facility*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	Piutang pembiayaan konsumen yang diberikan sebesar 80% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit pinjaman berjangka 3 dan 4/ *Consumer financing receivables at an amount equivalent to 80% of the outstanding balance of term loan 3 and 4 credit facility*
PT Bank Central Asia Tbk	Piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen sebesar 105% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit installment loans 7 dan 8/ *Finance leases receivables and customer financing receivables at an amount equivalent to 105% of the outstanding balance of credit facility installment loans 7 and 8* Piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen sebesar 100% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit installment loan 9 dan pinjaman rekening koran/ *Finance leases receivables and customer financing receivables at an amount equivalent to 100% of the outstanding balance of credit facility installment loan 9 and overdraft*
PT Bank KEB Hana Indonesia	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 100% dari jumlah utang pokok fasilitas *Working Capital Installment* IV dan V/ *Consumer financing receivables at an amount equivalent to 100% of the outstanding balance of Working Capital IV and V Installment facility* Piutang pembiayaan konsumen sebesar 80% dari jumlah utang pokok fasilitas *Working Capital Installment* VI/ *Consumer financing receivables at an amount equivalent to 80% of the outstanding balance of Working Capital VI Installment facility*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	Piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen sebesar 80% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit *Term Loan* / *Finance lease receivables and consumer financing receivables at an amount equivalent to 80% of the outstanding balance of term loan credit*
PT Bank Permata Tbk	Piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen sebesar 80% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit modal kerja/ *Finance leases receivables and customer financing receivables at an amount equivalent to 80% of the outstanding balance of working capital credit facility*
PT Bank Oke Indonesia	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 80% dari jumlah utang pokok fasilitas pinjaman berjangka/ *Consumer financing receivables at an amount equivalent to 80% of the outstanding balance of term loan credit facility*

Bank	Jaminan/*Collateral*
PT Bank Danamon Tbk	Piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen sebesar 100% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit pinjaman berjangka dan modal kerja/ *Finance lease receivables and consumer financing receivables at an amount equivalent to 100% of the outstanding balance of term loan and working capital credit facility*
PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	Piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen sebesar 80% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit pinjaman berjangka/ *Finance lease receivables and consumer financing receivables at an amount equivalent to 80% of the outstanding balance of term loan credit facility*
PT Bank Negara Indonesia Tbk	Piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen sebesar 105% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit/ *Finance lease receivables and consumer financing receivables at an amount equivalent to 105% of the outstanding balance of credit facility*
PT Bank ICBC Indonesia	Piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen sebesar 105% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit (*Demand loan B-2*)/ *Finance lease receivables and consumer financing receivables at an amount equivalent to 105% of the outstanding balance of credit facility (Demand loan B-2)*
PT Bank Victoria International Tbk	Piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen minimal sebesar 100% dari jumlah utang pokok fasilitas *Fixed Loan II Line Limit - Non Revolving* (*Uncommitted*)/ *Finance lease receivables and consumer financing receivables at a minimum amount equivalent to 100% of the outstanding balance of Fixed Loan II Line Limit - Non Revolving (Uncommitted) facility* Piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen sebesar 50% dari jumlah utang pokok fasilitas Demand Loan (*Uncommitted*)/ *Finance lease receivables and consumer financing receivables an amount equivalent to 50% of the outstanding balance of Demand Loan (Uncommitted) facility*

18. UTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

Merupakan utang kepada *dealer* kendaraan bermotor (pihak ketiga) sehubungan dengan kegiatan pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan yang tidak memiliki suku bunga dan jangka waktu.

18. TRADE ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES

Represents payable to motor-vehicle dealer (third parties) in connection with the consumer financing and lease financing activities which do not bear interests and without any stated repayment terms.

19. UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK KETIGA

19. OTHER PAYABLES TO THIRD PARTIES

	2018 Rp'000	2017 Rp'000	
Titipan setoran nasabah	143.274.401	122.877.608	Customers temporary deposits
Lainnya	43.071.742	26.832.103	Others
Jumlah	186.346.143	149.709.711	Total

20. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

20. ACCRUED EXPENSES

	2018 Rp'000	2017 Rp'000	
Pihak berelasi			Related parties
Bunga atas utang bank jangka panjang	964.134	1.696.137	Interest on long-term bank loans
Bunga surat berharga yang diterbitkan	52.250	-	Interest on debt securities issued
Bunga atas utang bank jangka pendek	17.708	2.128.472	Interest on short-term bank loans
Jumlah pihak berelasi	1.034.092	3.824.609	Total related parties

	2018 Rp'000	2017 Rp'000	
Pihak ketiga			Third parties
Bonus	24.700.000	19.500.000	Bonuses
Bunga atas utang bank jangka panjang	10.948.695	9.185.267	Interest on long-term bank loans
Jasa profesional	9.484.399	1.188.500	Professional fees
Bunga surat berharga yang diterbitkan	2.697.750	913.889	Interest on debt securities issued
Bunga atas utang bank jangka pendek	955.556	-	Interest on short-term bank loans
Pemeliharaan komputer dan alat kantor	889.661	1.125.000	Computer and office maintenance
Pendidikan dan pelatihan	706.747	908.993	Educational and training
Barang cetakan	497.729	625.000	Printings
Lainnya	2.503.431	2.671.939	Others
Jumlah pihak ketiga	53.383.968	36.118.588	Total third parties
Jumlah	54.418.060	39.943.197	Total

21. UTANG PAJAK / 21. TAXES PAYABLE

	2018 Rp'000	2017 Rp'000	
Pajak penghasilan badan (Catatan 33)	28.725.325	27.909.214	Corporate income tax (Note 33)
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 4 ayat 2	67.975	129.487	Article 4 (2)
Pasal 21	1.437.720	1.596.021	Article 21
Pasal 23	419.497	596.651	Article 23
Pasal 25	8.470.146	-	Article 25
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih	886.481	1.207.244	Value Added Tax - Net
Jumlah	40.007.144	31.438.617	Total

Pada bulan November dan Desember 2014, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak dari Direktorat Jenderal Pajak KPP Perusahaan Masuk Bursa, atas kekurangan pembayaran pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai masing-masing sebesar Rp 22.652.438 ribu dan Rp 8.325.675 ribu untuk tahun 2011 dan 2010.

On November and December 2014, the Company received the Tax Assessment Letter from Listed Company Tax Office for the underpayment of income tax and value added tax of Rp 22,652,438 thousand and Rp 8,325,675 thousand for the year 2011 and 2010, respectively.

Pada tanggal 18 Desember 2014, Perusahaan telah membayar sebagian dari Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar dan Surat Tagihan Pajak untuk tahun 2011 sebesar Rp 623.362 ribu.

On December 18, 2014, the Company paid a portion of the Underpayment Tax Assessment Letter and Tax Collection Letter for tax year 2011 of Rp 623,362 thousand.

Pada tanggal 19 Januari 2015, Perusahaan membayar sebagian dari Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar dan Surat Tagihan Pajak untuk tahun pajak 2010 sebesar Rp 1.410.717 ribu.

On January 19, 2015, the Company paid a portion of the underpayment Tax Assessment Letter and Tax Collection Letter for tax year 2010 of Rp 1,410,717 thousand.

Pada tanggal 6 Februari 2015, Perusahaan melunasi sisa kurang bayar pajak masing-masing sebesar Rp 22.029.076 ribu dan Rp 6.914.958 ribu untuk tahun pajak 2011 dan 2010.

On February 6, 2015, the Company fully paid the remaining tax underpayment of Rp 22,029,076 thousand and Rp 6,914,958 thousand for the tax years 2011 and 2010, respectively.

Pada tanggal 17 Februari 2015, Perusahaan mengajukan keberatan dengan surat No. 046/CFI/DIR/II/2015-060/CFI/DIR/II/2015 atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar untuk tahun pajak 2010 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 6.612.840 ribu dan Rp 20.902.677 ribu.

On February 17, 2015, the Company filed objection letter No. 046/CFI/DIR/II/2015-060/CFI/DIR/II/2015 for the Underpayment Tax Assessment Letter for tax years 2010 and 2011 of Rp 6,612,840 thousand and Rp 20,902,677 thousand, respectively.

Pada bulan Februari 2016, Perusahaan menerima Surat Keputusan dari Direktorat Jendral Pajak yang menolak seluruh keberatan Perusahaan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar untuk tahun pajak 2011 dan 2010.	On February 2016, the Company received Decision Letter from Directorate General of Taxation, that rejected all the Company's Objection letter on the Underpayment Tax Assessment Letter for tax years 2011 and 2010.
Pada tanggal 31 Maret 2016, Perusahaan mengajukan banding dengan surat No. 128/CFI/DIR/III/2016 – 142/CFI/DIR/III/2016 atas surat keputusan dari Direktorat Jendral Pajak untuk tahun pajak 2010 dan 2011.	On March 31, 2016, the Company filed appeal letter No. 128/CFI/DIR/III/2016 – 142/CFI/DIR/III/2016 for the Decision Letter of the Directorate General of Taxation for tax years 2010 and 2011.
Pada bulan Mei 2016, Perusahaan menerima tanda terima surat permohonan banding dari Sekretariat Pengadilan Pajak berdasarkan surat No. T-598/PAN.WK/B6.I/2016 – T-612/PAN.WK/ B6.I/2016 tanggal 26 April 2016.	On May 2016, the Company received appeal letter receipt from The Secretariat of Tax Court based on letter No. T-598/PAN.WK/B6.I/2016 – T-612/PAN.WK/ B6.I/2016 dated April 26, 2016.
Pada bulan Maret 2018, Perusahaan menerima Surat Keputusan Banding untuk tahun pajak 2010 dan 2011 dari Direktorat Jendral Pajak berdasarkan surat No. PUT-102373/PP/M.VIIIB tahun 2018 – PUT-102387/PP/M.VIIIB tahun 2018 tertanggal 12 Maret 2018 yang menyetujui satu pengajuan banding Perusahaan dan menolak hal lainnya atas pengajuan banding Perusahaan.	On March 2018, the Company received an appeal decision letter for tax year 2010 and 2011 from Directorate General of Taxation based on letter No. PUT-102373/PP/M.VIIIB tahun 2018 – PUT-102387/PP/M.VIIIB years 2018 dated March 12, 2018 which approved one of the Company's appeal and refused another appeal.
Pada tanggal 8 Juni 2018, Perusahaan mengajukan permohonan Peninjauan Kembali (PK) ke Mahkamah Agung atas surat keputusan penolakan banding dari Direktorat Jendral Pajak dengan surat No. 460/DIR/CFI/VI/2018 – 474/DIR/CFI/VI/2018.	On June 8, 2018, the Company filed application for judicial review to Supreme Court for decision letter refusal appeal from Directorate General of Taxation based on letter No. 460/DIR/CFI/VI/2018 –474/DIR/CFI/VI/2018.
Pada bulan Agustus 2018, Perusahaan menerima kontra memori Peninjauan Kembali (PK) dari Panitera Pengadilan Pajak dengan Surat Nomor KMPK-2914/PAN.Wk/2018 – KMPK-2927/PAN.Wk/2018.	On August 2018, the Company received counter memory judicial review from clerk of the tax court based on letter Number KMPK-2914/PAN.Wk/2018 – KMPK-2927/PAN.Wk/2018.
Pada bulan November 2018, Perusahaan menerima Surat Putusan Permohonan Peninjauan Kembali (PK) dari Mahkamah Agung berdasarkan surat No. 3405/B/PK/PJK/2018 – No. 3409/B/PK/PJK/2018 tertanggal 28 November 2018 yang mengabulkan seluruh Permohonan Peninjauan Kembali (PK).	On November 2018, the Company received appeal decision judicial review request letter from Supreme Court based on letter No. 3405/B/PK/PJK/2018 – No. 3409/B/PK/PJK/2018 dated November 28, 2018 that granted all judicial review request.
Perusahaan mencatat seluruh pembayaran diatas pada akun aset lain-lain sebesar Rp 28.888.535 ribu dan Rp 28.944.035 ribu masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 (Catatan 16).	The Company recorded all the payments above in other assets account amounting to Rp 28,888,535 thousand and Rp 28,944,035 thousand as of December 31, 2018 and 2017, respectively (Note 16).
Sampai dengan tanggal laporan keuangan, Perusahaan belum menerima pengembalian pembayaran tersebut.	As of the issuance date of these financial statements, the Company has not received the refund yet.

22. SURAT BERHARGA UTANG YANG DITERBITKAN / 22. DEBT SECURITIES ISSUED

	2018 Rp'000	2017 Rp'000	
Nilai nominal			Nominal value
Medium Term Note II Clipan Finance Indonesia Tahun 2015	-	700.000.000	Medium Term Note II Clipan Finance Indonesia Tahun 2015
Medium Term Note III Clipan Finance Indonesia Tahun 2018	1.000.000.000	-	Medium Term Note III Clipan Finance Indonesia Tahun 2018
Medium Term Note IV Clipan Finance Indonesia Tahun 2018	1.000.000.000	-	Medium Term Note IV Clipan Finance Indonesia Tahun 2018
Surat berharga utang yang diterbitkan	2.000.000.000	700.000.000	Outstanding securities
Beban emisi surat berharga yang belum diamortisasi	(13.844.561)	(348.956)	Unamortized securities issuance costs
Bersih	1.986.155.439	699.651.044	Net

Medium Term Notes II Clipan Finance Indonesia Tahun 2015 (MTN) / Medium Term Notes (MTN) II Clipan Finance Indonesia Year 2015

Pada tanggal 26 Maret 2015, Perusahaan menerbitkan Penawaran Terbatas MTN II dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,75% per tahun dan jumlah nominal sebesar Rp 700.000.000 ribu. Jatuh tempo MTN II ini adalah pada tanggal 26 Maret 2018.

On March 26, 2015, the Company issued Limited Offer MTN II with fixed interest rate of 11.75% per annum and a total nominal value of Rp 700,000,000 thousand. The maturity date is on March 26, 2018.

Pembayaran kupon pertama dilakukan pada tanggal 26 Juni 2015 dan pembayaran bunga terakhir tanggal 26 Maret 2018.

The first interest coupon was paid on June 26, 2015 while the last interest coupon was paid on March 26, 2018.

Berdasarkan hasil pemeringkatan PT Pefindo, peringkat MTN II Clipan Finance Indonesia tahun 2015 adalah A+ (*Single A Plus*) untuk periode 3 Maret 2016 sampai dengan 1 Maret 2017 dan untuk periode 9 Maret 2017 sampai dengan 1 Maret 2018.

Based on PT Pefindo, the rating for MTN II Clipan Finance Indonesia Year 2015 for the period of March 3, 2016 until March 1, 2017 and March 9, 2017 until March 1, 2018 is A+ (Single A Plus).

Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen kepada pihak ketiga (Catatan 7 dan 8).

The Company provides collateral in the form of finance lease receivables and consumer financing receivables from third parties (Notes 7 and 8).

Wali amanat untuk penerbitan MTN II ini adalah PT Bank Mega Tbk. Perusahaan telah memenuhi semua pembatasan yang diwajibkan. Pembayaran bunga dan nominal MTN II dilakukan melalui Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) sesuai jadwal.

The trustee for the MTN II issued is PT Bank Mega Tbk. The Company has no breaches and has complied with all covenants. Principal and interest payments are being paid as scheduled through Indonesian Central Securities Depository (KSEI).

Medium Term Notes III Clipan Finance Indonesia Tahun 2018 (MTN) / Medium Term Notes (MTN) III Clipan Finance Indonesia Year 2018

Pada tanggal 21 Maret 2018, Perusahaan menerbitkan Penawaran Terbatas MTN III dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,00% per tahun dan jumlah nominal sebesar Rp 1.000.000.000 ribu. Jatuh tempo MTN III ini adalah pada tanggal 21 Maret 2021.

On March 21, 2018, the Company issued Limited Offer MTN III with fixed interest rate of 9.00% per annum and a total nominal value of Rp 1,000,000,000 thousand. The maturity date is on March 21, 2021.

Pembayaran kupon pertama dilakukan pada tanggal 21 Juni 2018 dan pembayaran bunga terakhir tanggal 21 Maret 2021.

Berdasarkan hasil pemeringkatan PT Pefindo, peringkat MTN III Clipan Finance Indonesia tahun 2018 adalah AA- (*Double A Minus*) untuk periode 16 Maret 2018 sampai dengan 1 Maret 2019.

Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen kepada pihak ketiga (Catatan 7 dan 8).

Wali amanat untuk penerbitan MTN III ini adalah PT Bank Mega Tbk. Perusahaan telah memenuhi semua pembatasan yang diwajibkan. Pembayaran bunga MTN III dilakukan melalui Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) sesuai jadwal.

The first interest coupon was paid on June 21, 2018 while the last interest coupon will be paid on March 21, 2021.

Based on PT Pefindo, the rating for MTN III Clipan Finance Indonesia Year 2018 for the period of March 16, 2018 until March 1, 2019 is AA- (Double A Minus).

The Company provides collateral in the form of finance lease receivables and consumer financing receivables from third parties (Notes 7 and 8).

The trustee for the MTN III issued is PT Bank Mega Tbk. The Company has no breaches and has complied with all covenants. Interest payments are being paid as scheduled through Indonesian Central Securities Depository (KSEI).

***Medium Term Notes* IV Clipan Finance Indonesia Tahun 2018 (MTN)**

Pada tanggal 28 Maret 2018, Perusahaan menerbitkan Penawaran Terbatas MTN IV dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,00% per tahun dan jumlah nominal sebesar Rp 1.000.000.000 ribu. Jatuh tempo MTN IV ini adalah pada tanggal 28 Maret 2021.

Medium Term Notes (MTN) IV Clipan Finance Indonesia Year 2018

On March 28, 2018, the Company issued Limited Offer MTN IV with fixed interest rate of 9.00% per annum and a total nominal value of Rp 1,000,000,000 thousand. The maturity date is on March 28, 2021.

Pembayaran kupon pertama dilakukan pada tanggal 28 Juni 2018 dan pembayaran bunga terakhir tanggal 28 Maret 2021.

Berdasarkan hasil pemeringkatan PT Pefindo, peringkat MTN IV Clipan Finance Indonesia tahun 2018 adalah AA- (*Double A Minus*) untuk periode 16 Maret 2018 sampai dengan 1 Maret 2019.

Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen kepada pihak ketiga (Catatan 7 dan 8).

Wali amanat untuk penerbitan MTN IV ini adalah PT Bank Mega Tbk. Perusahaan telah memenuhi semua pembatasan yang diwajibkan. Pembayaran bunga MTN IV dilakukan melalui Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) sesuai jadwal.

The first interest coupon was paid on June 28, 2018 while the last interest coupon will be paid on March 28, 2021.

Based on PT Pefindo, the rating for MTN IV Clipan Finance Indonesia Year 2018 for the period of March 16, 2018 until March 1, 2019 is AA- (Double A Minus).

The Company provides collateral in the form of finance lease receivables and consumer financing receivables from third parties (Notes 7 and 8).

The trustee for the MTN IV issued is PT Bank Mega Tbk. The Company has no breaches and has complied with all covenants. Interest payments are being paid as scheduled through Indonesian Central Securities Depository (KSEI).

23. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan menyelenggarakan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak memperoleh manfaat tersebut adalah 1.218 karyawan dan 907 karyawan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

23. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

The Company provides defined post-employment benefits for its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits are 1,218 employees and 907 employees as of December 31, 2018 and 2017, respectively.

Liabilitas imbalan pasca kerja memberikan eksposur Perusahaan terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga, risiko harapan hidup dan risiko gaji.

The post employment benefits obligations typically exposes the Company to actuarial risks such as interest rate risk, longevity risk and salary risk.

Risiko tingkat bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Risiko harapan hidup

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program baik selama dan setelah kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

Longevity risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of plan participants both during and after their employment. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the plan's liability.

Risiko gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

The details of post-employment benefits expense recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	2018	2017	
	Rp'000	Rp'000	
Diakui pada laba rugi			Recognized in profit or loss
Biaya jasa kini	6.074.464	5.030.501	Current service cost
Beban bunga neto	1.978.390	1.499.733	Net - interest cost
Jumlah	8.052.854	6.530.234	Total
Diakui pada penghasilan komprehensif lain			Recognized in other comprehensive income
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti neto			Remeasurement on the net - defined benefit obligation
Kerugian aktuarial	11.249.340	7.567.340	Actuarial loss
Jumlah yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	19.302.194	14.097.574	Total recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income

Mutasi dari liabilitas imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

The movement of post-employment benefit obligation are as follows:

	2018	2017	
	Rp'000	Rp'000	
Saldo awal tahun	29.073.935	18.113.641	Balance as beginning of year
Beban bunga neto	6.074.464	5.030.501	Net interest cost
Biaya jasa kini	1.978.390	1.499.733	Current service cost
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan dan penyesuaian pengalaman	11.249.340	7.567.340	Actuarial losses arising from changes in financial assumptions and experience adjustments
Pembayaran manfaat	(2.558.764)	(3.137.280)	Benefits paid
Nilai tunai liabilitas imbalan pasca kerja	45.817.365	29.073.935	Present value of post-employement benefit obligation

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan dan mortalitas. Analisis sensitivitas di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 basis poin, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 4.089.626 ribu (meningkat sebesar Rp 4.734.185 ribu) (2017: berkurang sebesar Rp 2.070.042 ribu (meningkat sebesar Rp 2.358.057 ribu)).

- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 100 basis poin, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar Rp 4.142.895 ribu (turun sebesar Rp 4.710.814 ribu) (2017: meningkat sebesar Rp 2.311.898 ribu (turun sebesar Rp 2.070.042 ribu)).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Durasi rata-rata masa kerja dari karyawan aktif pada tahun 2018 dan 2017 adalah 4,57 tahun dan 4,83 tahun.

Analisis umur estimasi pembayaran liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined benefits obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occuring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- If the discount rate 100 basis points higher (lower), the defined benefits obligation would decrease by Rp 4,089,626 thousand (increase by Rp 4,734,185 thousand) (2017: decrease by Rp 2,070,042 thousand (increase by Rp 2,358,057 thousand)).

- If the expected salary growth increases (decreases) by 100 basis points the defined benefits obligation would increase by Rp 4,142,895 thousand (decrease by Rp 4,710,814 thousand) (2017: increase by Rp 2,311,898 thousand (decrease by Rp 2,070,042 thousand)).

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefits obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefits obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognised in the statement of financial position.

The average duration of active employee at 2018 and 2017 are 4.57 years and 4.83 years, respectively.

Aging analysis of estimated payment of post-employment benefits as of December 31, 2018 and 2017 are as follows:

	2018	2017	
	Rp'000	Rp'000	
< 1 tahun	601.411	1.622.443	< 1 year
1 - 5 tahun	18.803.465	15.976.444	1 - 5 years
5 - 10 tahun	34.228.481	24.069.788	5 - 10 years
> 10 tahun	503.055.865	144.877.059	> 10 years
Jumlah	556.689.222	186.545.734	Total

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen, PT Mercer Indonesia pada tahun 2018 dan 2017 dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

The cost of providing employee benefits is calculated by an independent actuary, PT Mercer Indonesia in 2018 and 2017, using the following key assumptions:

	2018	2017	
Tingkat diskonto	8,5%	7,0%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8%	8%	Salary increment rate
Tingkat kematian	100% TMI III	100% TMI III	Mortality rate
Umur pensiun	55 tahun/*years*	55 tahun/*years*	Pension age
Tingkat pengunduran diri	4% rata untuk usia 50%, kemudian 0,00% setelah usia 50%/*4% flat until age 50 years old, then 0,00% there after*	10% rata untuk usia 50%, kemudian 0,00% setelah usia 50%/*10% flat until age 50 years old, then 0,00% there after*	Resignation rate

24. MODAL SAHAM / 24. CAPITAL STOCK

Berdasarkan laporan Biro Administrasi Efek, rincian pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Based on report from the Securities Administration Bureau, the Company's stockholders as of December 31, 2018 and 2017 are as follows:

Nama pemegang saham	2018 Jumlah saham/ *Number of shares*	2018 Persentase pemilikan/ *Percentage of ownership*	2018 Jumlah modal disetor/ *Total paid-up capital stock*	Name of stockholders
			Rp'000	
Bank Pan Indonesia	2.051.431.264	51,49%	512.857.816	Bank Pan Indonesia
BBH Luxembourg S/A Fidelity FD Sicav, FD FDS Pac FD	327.759.425	8,23%	81.939.856	BBH Luxembourg S/A Fidelity FD Sicav, FD FDS Pac FD
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	1.605.329.768	40,28%	401.332.442	Public (below 5% each)
Jumlah	3.984.520.457	100,00%	996.130.114	Total

Nama pemegang saham	2017 Jumlah saham/ *Number of shares*	2017 Persentase pemilikan/ *Percentage of ownership*	2017 Jumlah modal disetor/ *Total paid-up capital stock*	Name of stockholders
			Rp'000	
Bank Pan Indonesia	2.051.431.264	51,49%	512.857.816	Bank Pan Indonesia
BBH Luxembourg S/A Fidelity FD Sicav, FD FDS Pac FD	316.786.025	7,95%	79.196.506	BBH Luxembourg S/A Fidelity FD Sicav, FD FDS Pac FD
BNYM S/A Mackenzie Cundill Recovery FD-2039924282	240.000.000	6,02%	60.000.000	BNYM S/A Mackenzie Cundill Recovery FD-2039924282
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	1.376.303.168	34,54%	344.075.792	Public (below 5% each)
Jumlah	3.984.520.457	100,00%	996.130.114	Total

Tambahan modal disetor merupakan kelebihan di atas nominal dari penjualan saham perdana, penawaran umum terbatas (*right issue*) dan pelaksanaan waran.

The additional paid-in capital represents, the excess of the total proceeds over the total par value of shares arising from the sale of shares through public offering, limited public offering and exercise of warrants.

25. CADANGAN UMUM

2018

Sesuai dengan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 1 tanggal 5 Juni 2018 dari Kumala Tjahjani Widodo, S.H., notaris di Jakarta, telah ditetapkan penggunaaan laba tahun 2017 sejumlah Rp 150.000 ribu sebagai cadangan umum sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan.

2017

Sesuai dengan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 74 tanggal 22 Mei 2017 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, telah ditetapkan penggunaaan laba tahun 2016 sejumlah Rp 150.000 ribu sebagai cadangan umum sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan.

25. GENERAL RESERVE

2018

As stated in the deed of the Annual Stockholders' Meeting No. 1 dated June 5, 2018 of Kumala Tjahjani Widodo, S.H., notary in Jakarta, the stockholders approved the appropriation of Rp 150,000 thousand from the 2017 net income as general reserve to comply with the Company's Articles of Association.

2017

As stated in the deed of the Annual Stockholders' Meeting No. 74 dated May 22, 2017 of Fathiah Helmi, S.H., notary in Jakarta, the stockholders approved the appropriation of Rp 150,000 thousand from the 2016 net income as general reserve to comply with the Company's Articles of Association.

26. PENDAPATAN SEWA PEMBIAYAAN / 26. FINANCE LEASE INCOME

	2018 Rp'000	2017 Rp'000	
Pendapatan sewa pembiayaan	409.389.843	289.795.871	Finance lease income
Dikurangi hak bank sehubungan dengan transaksi kerjasama penerusan pinjaman (Catatan 40)	(83.046.691)	(18.595.501)	Less amounts of the bank's right on such income relating to the loan channeling cooperation (Note 40)
Bersih	326.343.152	271.200.370	Net

Pendapatan sewa pembiayaan merupakan pendapatan yang diperoleh dari transaksi sewa pembiayaan atas alat-alat berat, tongkang, *tug boat*, mesin-mesin produksi, peralatan dan kendaraan bermotor serta tanah dan bangunan.

Finance lease income represents income derived from finance lease transactions covering heavy equipments, barge, tug boat, production machineries, equipments, motor vehicles and land and buildings.

Pendapatan dari transaksi kerjasama penerusan pinjaman (*channeling*) untuk tahun 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 27.433.647 ribu dan Rp 3.305.241 ribu.

Income from loan channeling in 2018 and 2017 amounted to Rp 27,433,647 thousand and Rp 3,305,241 thousand, respectively.

Untuk tahun 2018 dan 2017, pendapatan sewa pembiayaan yang diperoleh dari piutang sewa pembiayaan yang mengalami penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 445.398 ribu dan Rp 13.532.909 ribu (Catatan 7).

In 2018 and 2017, finance lease income earned from the impaired finance lease receivables were Rp 445,398 thousand and Rp 13,532,909 thousand, respectively (Note 7).

27. PENDAPATAN PEMBIAYAAN KONSUMEN / 27. CONSUMER FINANCING INCOME

	2018 Rp'000	2017 Rp'000	
Pendapatan pembiayaan konsumen - bruto	1.366.265.937	793.504.514	Consumer financing income - gross
Dikurangi hak bank sehubungan dengan transaksi kerjasama penerusan pinjaman dan pembiayaan bersama (Catatan 40)	(171.323.708)	(50.497.952)	Less amounts of the bank's right on such income relating to the loan channeling cooperation and joint financing (Note 40)
Bersih	1.194.942.229	743.006.562	Net

Pendapatan dari transaksi kerjasama penerusan pinjaman (*channeling*) untuk tahun 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 87.451.446 ribu dan Rp 4.896.542 ribu.

Income from loan channeling in 2018 and 2017 were Rp 87,451,446 thousand and Rp 4,896,542 thousand, respectively.

Untuk tahun 2018 dan 2017, amortisasi biaya transaksi yang diakui sebagai penambah pendapatan pembiayaan konsumen masing-masing sebesar Rp 23.534.745 ribu dan Rp 12.567.223 ribu dan pendapatan pembiayaan konsumen yang diperoleh dari piutang pembiayaan konsumen yang mengalami penurunan nilai adalah masing-masing sebesar Rp 576.603 ribu dan Rp 126.505 ribu (Catatan 8).

In 2018 and 2017, amortization of transaction costs which were recognized as an addition of consumer financing income amounted to Rp 23,534,745 thousand and Rp 12,567,223 thousand, respectively and consumer financing income earned from impaired consumer financing receivables amounted to Rp 576,603 thousand and Rp 126,505 thousand, respectively (Note 8).

28. PENDAPATAN BUNGA / 28. INTEREST INCOME

	2018 Rp'000	2017 Rp'000	
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivable
Kas dan setara kas	3.007.958	2.415.351	Cash on hand and in banks
Efek diperdagangkan			Trading
Investasi jangka pendek	1.073.125	6.058.768	Short-term investment
Jumlah pendapatan bunga	4.081.083	8.474.119	Total interest income

Jumlah pendapatan bunga yang diterima dari pihak berelasi sebesar Rp 2.491.118 ribu dan Rp 4.511.704 ribu masing-masing untuk tahun 2018 dan 2017.

Total interest income received from the related parties amounted to Rp 2,491,118 thousand and Rp 4,511,704 thousand, respectively in 2018 and 2017.

29. PENDAPATAN LAIN-LAIN / 29. OTHER INCOME

	2018 Rp'000	2017 Rp'000	
Pendapatan jasa administrasi			Administration fees
Pembiayaan konsumen	140.169.674	77.362.562	Consumer financing
Sew a pembiayaan	4.750.445	25.048.369	Finance lease
Anjak piutang	23.398	367.532	Factoring
Denda keterlambatan pembayaran cicilan dan bunga			Penalty for installment and interest payment
Pembiayaan konsumen	59.698.914	39.202.088	Consumer financing
Sew a pembiayaan	13.607.755	7.378.329	Finance lease
Anjak piutang	38.675	4.242	Factoring
Denda penghentian kontrak	31.932.002	24.470.036	Penalty on termination of contracts
Penerimaan kembali piutang yang dihapus buku	30.418.430	9.997.283	Receipt from receivable w ritten-off
Provisi			Fee
Pembiayaan konsumen	32.842.614	17.155.028	Consumer financing
Sew a pembiayaan	6.752.891	17.857.427	Finance lease
Potongan premi asuransi	861.836	4.555.408	Discounts on insurance premium
Lainnya	5.656.383	20.374.140	Others
Jumlah	326.753.017	243.772.444	Total

30. BEBAN BUNGA DAN PEMBIAYAAN LAINNYA / 30. INTEREST AND OTHER FINANCING EXPENSES

	2018 Rp'000	2017 Rp'000	
Beban bunga atas			Interest expense on
Utang bank	411.224.365	296.812.442	Bank loans
Surat berharga utang yang diterbitkan	162.188.350	83.876.884	Debt securities issued
Provisi dan administrasi bank	13.659.086	9.070.346	Fee and bank administration
Jumlah	587.071.801	389.759.672	Total

31. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / 31. GENERAL AND ADMINISTRATION EXPENSES

	2018 Rp'000	2017 Rp'000	
Jasa profesional	48.785.953	22.480.975	Profesional fees
Penyusutan dan amortisasi aset tetap dan aset takberw ujud (Catatan 14 dan 15)	25.920.651	21.262.062	Depreciation and amortization of premises and equipment and intangible asset (Notes 14 and 15)
Peralatan dan perlengkapan kantor	21.902.510	16.513.962	Office supplies and stationeries
Komunikasi	20.219.970	14.659.017	Communication
Sew a	14.617.969	10.418.627	Rental
Iklan dan administrasi pencatatan efek	13.315.187	4.442.565	Advertising and stocks recording administration
Perjalanan dinas	10.293.396	10.156.125	Travelling
Premi asuransi	8.620.378	6.636.531	Insurance premium
Perijinan, materai dan pajak	6.219.832	4.773.302	License, stamp duty and taxes
Pemeliharaan dan perbaikan	3.191.724	902.415	Repairs and maintenance
Lainnya	11.614.515	9.680.362	Others
Jumlah	184.702.085	121.925.943	Total

32. BEBAN TENAGA KERJA / 32. PERSONNEL EXPENSES

	2018 Rp'000	2017 Rp'000	
Gaji dan tunjangan	212.085.470	159.926.927	Salaries and benefits
Gratifikasi dan bonus	32.801.761	26.300.021	Gratification and bonuses
Lainnya	35.344.207	24.464.540	Others
Jumlah	280.231.438	210.691.488	Total

33. PAJAK PENGHASILAN / 33. INCOME TAX

Pajak kini / **Current tax**

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:

	2018 Rp'000	2017 Rp'000	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	412.306.249	333.959.531	Income before tax based on statement of profit or loss and other comprehensive income
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Beban imbalan pasca kerja	5.494.090	3.392.954	Post employment benefit expense
Cadangan kerugian penurunan nilai	27.818.954	115.219	Allowance for impairment losses
Bonus dan THR	5.200.000	11.500.000	Bonuses and allowance
Penyusutan aset takberwujud	(1.232.346)	(5.126.570)	Amortization of intangible asset
Penyusutan aset tetap	221.569	(7.664)	Depreciation of premises and equipment
Penyusutan properti investasi	(81.811)	(90.650)	Depreciation of investment properties
Biaya emisi MTN	(13.495.605)	1.357.884	MTN issuance costs
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang dalam proses penyelesaian	47.155.044	(146.972)	Allowance for impairment losses on receivable on settlement process
Kerugian yang belum direalisasi investasi jangka pendek	474.000	351.010	Unrealized loss on short-term investment
Penyusutan aset sewa operasi	691.907	(217.475)	Depreciation of leased assets
Jumlah	72.245.802	11.127.736	Total
Beban (penghasilan) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Nondeductible expenses (benefit):
Penghapusan piutang tidak tertagih yang tidak memiliki NPWP	28.304.665	65.355.536	Write off bad debt without NPWP
Pendapatan bunga yang sudah dikenakan pajak final	(4.081.083)	(8.474.119)	Interest income subject to final tax
Pendapatan atas properti investasi	(600.000)	(600.000)	Revenue from investment property
Kerugian realisasi surat berharga	-	409.000	Realized loss on short-term investment
Lainnya	(4.661.443)	86.978	Others
Jumlah	18.962.139	56.777.395	Total
Laba kena pajak	503.514.190	401.864.662	Taxable income

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

The computation of current tax expense and current tax payable are as follows:

	2018 Rp'000	2017 Rp'000	
Beban pajak kini (25%)	125.878.548	100.466.165	Current tax expense (25%)
Dikurangi pajak dibayar di muka			Less prepaid income taxes
Pasal 23	(2.163.016)	(1.869.518)	Article 23
Pasal 25	(94.990.207)	(70.687.433)	Article 25
Utang pajak kini (Catatan 21)	28.725.325	27.909.214	Current tax payable (Note 21)

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Rincian aset pajak tangguhan - bersih Perusahaan adalah sebagai berikut:

The details of the Company's - net deferred tax assets are as follows:

	1 Januari/ *January 1,* 2017 Rp'000	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ *Credited (charged) to profit or loss for the year* Rp'000	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ *Credited to other comprehensive income* Rp'000	31 Desember/ *December 31,* 2017 Rp'000	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ *Credited (charged) to profit or loss for the year* Rp'000	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ *Credited to other comprehensive income* Rp'000	31 Desember/ *December 31,* 2018 Rp'000	
Liabilitas imbalan pasca kerja	4.528.411	848.239	1.891.835	7.268.485	1.373.523	2.812.335	11.454.343	Post-employment benefits
Bonus dan THR	1.692.795	2.875.000	-	4.567.795	1.300.000	-	5.867.795	Bonuses and allowance
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	28.804	-	28.804	6.954.739	-	6.983.543	Impairment losses
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang dalam proses penyelesaian	49.307	(36.743)	-	12.564	11.788.761	-	11.801.325	Allowance for impairment losses of receivable on settlement process
Aset tak berwujud	-	(1.281.642)	-	(1.281.642)	(308.087)	-	(1.589.729)	Intangible asset
Aset tetap	(2.839.604)	(1.916)	-	(2.841.520)	55.392	(5.952.657)	(8.738.785)	Premises and equipment
Properti investasi	(216.714)	(22.663)	-	(239.377)	627.981	-	388.604	Investment properties
Aset sewa operasi	(2.623.628)	(54.369)	-	(2.677.997)	172.977	(699.497)	(3.204.517)	Leased assets
Kerugian (keuntungan) yang belum direalisasi investasi jangka pendek	(87.503)	87.753	-	250	118.500	-	118.750	Unrealized loss (gain) on short-term investment
Biaya emisi MTN	(426.710)	339.471	-	(87.239)	(3.373.901)	-	(3.461.140)	MTN issuance cost
Jumlah Aset Pajak Tangguhan - Bersih	76.354	2.781.934	1.891.835	4.750.123	18.709.885	(3.839.819)	19.620.189	Total Deferred Tax Asset - Net

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak efekif yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	2018 Rp'000	2017 Rp'000	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	412.306.249	333.959.531	Income before tax per statement of profit or loss and other comprehensive income
Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku	103.076.562	83.489.883	Tax expense at effective tax rates
Pengaruh pajak atas manfaat yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	4.740.535	14.194.348	Tax effect of non-taxable income
Koreksi dasar pengenaan pajak	(648.434)	-	Tax based correction
Beban pajak	107.168.663	97.684.231	Tax expense

34. LABA PER SAHAM

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar dan dilusian:

	2018	2017	
	Rp'000	Rp'000	
Laba bersih			**Net income**
Laba bersih untuk perhitungan laba per saham dasar dan dilusian	305.137.586	236.275.300	Earnings for computation of basic and diluted earnings per share
Jumlah saham (dalam angka penuh)	Lembar/*share*	Lembar/*share*	**Number of shares (in full amount)**
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar/dilusian	3.984.520.457	3.984.520.457	Weighted average number of ordinary shares for computation of basic/dilutive earnings per share

Pada periode 31 Desember 2018 dan 2017, tidak terdapat efek berpotensi dilusian atas saham biasa.

34. EARNINGS PER SHARE

The computation of basic and diluted earnings per share is based on the following information:

In December 31, 2018 and 2017, there is no effect of potentially dilutive ordinary shares.

35. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

a. PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin) adalah entitas induk dan pemegang saham utama Perusahaan.

b. Pihak berelasi yang pemegang saham utamanya sama dengan Perusahaan:

- PT Verena Multi Finance Tbk (Verena)
- PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (Panin Syariah)

c. Dana Pensiun Karyawan Panin Bank adalah pengelola program imbalan pasca kerja untuk Bank Panin.

Transaksi-transaksi Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak hubungan berelasi. Transaksi-transaksi tersebut meliputi antara lain:

- Penempatan dana kepada Bank Panin dalam bentuk giro dan penerimaan bunga (Catatan 5 dan 28).

35. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

a. PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin) is the parent and primary controlling party of the Company.

b. Related parties with the same majority stockholder as the Company:

- PT Verena Multi Finance Tbk (Verena)
- PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (Panin Syariah)

c. Dana Pensiun Karyawan Panin Bank is the post-employment benefit plan for Bank Panin.

Transactions with Related Parties

In the course of business, the Company entered into certain transactions with related parties. These transactions included, among others, the following:

- Placements of funds with Bank Panin in the form of current accounts and receipt of interest (Notes 5 and 28).

- Menyewakan aset sewa operasi dengan Bank Panin dengan nilai kontrak masing-masing sebesar Rp 21.073.866 ribu dan Rp 22.752.078 ribu untuk tahun 2018 dan 2017. Kontrak berjangka waktu 3 tahun dan akan berakhir pada tahun 2017 – 2019. Menyewakan aset sewa operasi dengan Panin Syariah dengan nilai kontrak masing-masing sebesar Rp 631.665 ribu dan Rp 739.309 ribu untuk tahun 2018 dan 2017. Kontrak berjangka waktu 3 tahun dan akan berakhir pada tahun 2019. Transaksi ini merupakan transaksi dengan kontrak yang dapat dibatalkan (Catatan 13).

- Lease agreement with Bank Panin with contracts amounting to Rp 21,073,866 thousand and Rp 22,752,078 thousand for the years 2018 and 2017, respectively. The term of contracts were 3 years with maturity between 2017 up to 2019. Lease agreement with Panin Syariah with contracts amounted to Rp 631,665 thousand and Rp 739,309 thousand for the years 2018 and 2017. The term of contracts were 3 years and will expire in 2019. This transaction is a cancellable lease contract (Note 13).

- Menyewakan properti investasi dengan Bank Panin dengan nilai kontrak sebesar Rp 6.000.000 ribu untuk 10 tahun sejak 2010 (Catatan 12).

- Lease agreement with Bank Panin with contracts amounting to Rp 6,000,000 thousand for ten years started 2010. The related asset is accounted as investment property (Note 12).

- Memberikan fasilitas pinjaman kepada karyawan untuk membeli kendaraan, rumah dan keperluan lainnya yang dibebani bunga hingga 6% per tahun dengan jangka waktu 1 – 15 tahun (Catatan 10 dan 29).

- Employee loan for purchasing vehicles, house and other necessities, with interest rate upto 6% per annum with term ranging from 1 to 15 years (Notes 10 and 29).

- Memperoleh fasilitas kredit dari Bank Panin dalam bentuk fasilitas pinjaman tetap, *money market*, transaksi valuta asing, pinjaman rekening koran dan pembayaran bunga (Catatan 17 dan 30) serta perjanjian kerja sama penyaluran pembiayaan (*channeling*) (Catatan 40). Jumlah beban bunga yang dibayarkan kepada pihak berelasi sebesar Rp 80.315.457 ribu dan Rp 68.313.984 ribu masing-masing untuk tahun 2018 dan 2017.

- Loan facility from Bank Panin in the form of fixed loan, money market, foreign exchange transactions, overdraft and interest payments (Notes 17 and 30) and financing corporation agreement (channeling) (Note 40). Total interest expense incurred to the related parties amounted to Rp 80,315,457 thousand and Rp 68,313,984 thousand, for the years 2018 and 2017, respectively.

- Melakukan perjanjian kerjasama penyaluran pembiayaan (*Joint Financing*) dengan Verena dengan jumlah pokok tidak melebihi Rp 223.000 juta dan jangka waktu pinjaman selama 12 bulan (Catatan 40B).

- Joint financing with Verena with the maximum principal amounts of Rp 223,000 million and have term of 12 months (Note 40B).

- Melakukan transaksi sewa gedung dari Bank Panin (sebagai *lessor*) untuk jangka waktu 1 tahun sebesar Rp 2.575.465 ribu dan Rp 271.392 ribu masing-masing untuk tahun 2018 dan 2017 (Catatan 31).

- Lease agreement pertaining to building with Bank Panin (as lessor) for one year term amounted to Rp 2,575,465 thousand and Rp 271,392 thousand for the years 2018 and 2017, respectively (Note 31).

- Surat utang yang diterbitkan Perusahaan dibeli oleh Bank Panin dan anggota Dewan Direksi Bank Panin (Catatan 20, 22 dan 30).

- Debt securities issued purchased by Bank Panin and member of the Board of Directors of Bank Panin (Notes 20, 22 and 30).

Persentase saldo masing-masing aset dari pihak berelasi terhadap jumlah aset adalah sebagai berikut:

The percentage of each asset from related party balances to total assets are as follows:

	2018	2017	
	%	%	
Kas dan bank	0,23	0,16	Cash on hand and in banks
Piutang lain-lain	0,21	0,14	Other receivables
Jumlah	0,44	0,30	Total

Persentase saldo masing-masing liabilitas kepada pihak berelasi terhadap jumlah liabilitas adalah sebagai berikut:

The percentage of each liability to related party balances to total liabilities are as follows:

	2018	2017	
	%	%	
Utang bank	5,00	24,25	Bank loans
Surat berharga yang diterbitkan	1,56	-	Debt securities issued
Biaya masih harus dibayar	0,02	0,07	Accrued expense
Pendapatan ditangguhkan	0,01	0,02	Deferred income
Jumlah	6,59	24,34	Total

Persentase masing-masing pendapatan dari pihak berelasi terhadap jumlah pendapatan adalah sebagai berikut:

The percentage of each income from related parties to total income are as follows:

	2018	2017	
	%	%	
Pendapatan properti investasi	0,03	0,04	Investment property income
Pendapatan sew a operasi	0,35	0,57	Operating lease income
Pendapatan bunga	0,13	0,32	Interest income
Jumlah	0,51	0,93	Total

Persentase masing-masing beban dari pihak berelasi terhadap jumlah beban adalah sebagai berikut:

The percentage of each expense from related parties to total expenses are as follows:

	2018	2017	
	%	%	
Bunga dan pembiayaan lainnya	5,30	6,40	Interest and other financing
Umum dan administrasi	0,18	0,64	General and administration expense
Tenaga kerja	0,72	1,01	Personnel expenses
Jumlah	6,20	8,05	Total

36. ASET MONETER DALAM MATA UANG ASING

36. MONETARY ASSETS IN FOREIGN CURRENCY

	2018		2017		
	Mata uang asing/ *Foreign currency*	Ekuiv alen Rupiah/ *Equivalent Rupiah*	Mata uang asing/ *Foreign currency*	Ekuiv alen Rupiah/ *Equivalent Rupiah*	
	USD	Rp'000	USD	Rp'000	
Kas dan bank	25.946	375.730	26.075	353.264	Cash on hand and cash in banks
Piutang sewa pembiay aan	3.674.320	53.207.830	3.908.580	52.953.438	Finance lease receiv ables
Jumlah Aset - Bersih	3.700.266	53.583.560	3.934.655	53.306.702	Total Assets - Net

Pada tanggal 15 Februari 2019, 31 Desember 2018 dan 2017, kurs tengah transaksi yang dikeluarkan Bank Indonesia masing-masing adalah Rp 14.116, Rp 14.481 dan Rp 13.548 per 1 US$.

As of February 15, 2019, December 31, 2018 and 2017, the middle exchange rate of Bank Indonesia are Rp 14,116, Rp 14,481 and Rp 13,548, per US$ 1, respectively.

37. SEGMEN OPERASI

Perusahaan melaporkan segmen operasi berdasarkan dalam kategori sebagai berikut :

- Sewa pembiayaan

  Kategori ini termasuk di dalamnya pembiayaan investasi, modal kerja dan pembiayaan multi guna untuk badan usaha

- Pembiayaan konsumen

  Kategori ini termasuk di dalamnya pembiayaan multi guna (konsumsi) untuk debitur perorangan

- Anjak piutang

  Kategori ini termasuk di dalamnya pembiayaan untuk investasi dan modal kerja

Pembagian aset segmen dicatat berdasarkan piutang bersih yang timbul dari kegiatan pembiayaan berdasarkan masing-masing kategori di atas. Demikian juga pendapatan segmen merupakan pengakuan pendapatan yang timbul dari adanya piutang pembiayaan tersebut.

Pembagian liabilitas segmen dicatat berdasarkan proporsi piutang usaha berdasarkan kategori segmen dengan saldo utang bersih yang tercatat baik pinjaman bank maupun penerbitan surat berharga.

Berikut adalah informasi segmen berdasarkan bisnis utama Perusahaan:

37. OPERATING SEGMENT

The Company reported operating segment into the following categories:

- Finance lease

  This category include investment financing, working capital financing and multifunction financing for corporate customer

- Consumer financing

  This category include multifunction financing (consumption) for individual customer

- Factoring

  This category include investment financing and working capital financing

The distribution of segment asset recorded based on net receivables arising from financing activities by each category above. Likewise, segment revenue is the revenue recognition arising from the financing receivables.

The distribution of segment liabilities recorded based on the proportion of trade receivables by category segment with net loan balance recorded including bank loans and debt securities issued.

The following are the segment information based on the main business of the Company:

	2018				
	Sewa pembiayaan/ *Finance lease*	Pembiayaan konsumen/ *Consumer financing*	Anjak piutang/ *Factoring*	Jumlah/ *Total*	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
PENDAPATAN					**INCOME**
Pendapatan segmen					Segment income
Pihak ketiga	326.343.152	1.194.942.229	70.005.213	1.591.290.594	Third parties
Pendapatan tidak dapat dialokasikan					Unallocated income
Bunga				4.081.083	Interest
Lain-lain				338.540.617	Others
Jumlah pendapatan				1.933.912.294	Total income
BEBAN					**EXPENSES**
Beban segmen tidak dapat dialokasikan				1.521.606.045	Unallocated segment expense
Laba sebelum pajak tidak dapat dialokasikan				412.306.249	Unallocated income before tax
Beban pajak				(107.168.663)	Tax expense
Laba bersih				305.137.586	Net income

	2018				
	Sewa pembiayaan/ *Finance lease*	Pembiayaan konsumen/ *Consumer financing*	Anjak piutang/ *Factoring*	Jumlah/ *Total*	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
ASET					**ASSETS**
Aset segmen					Segment assets
Pihak ketiga	1.369.068.419	8.163.519.402	736.038.827	10.268.626.648	Third parties
Aset tidak dapat dialokasikan				808.420.293	Unallocated assets
Jumlah aset				11.077.046.941	Total assets
LIABILITAS					**LIABILITIES**
Liabilitas segmen					Segment liabilities
Pihak berelasi	43.088.075	268.244.905	24.146.988	335.479.968	Related parties
Pihak ketiga	765.865.236	4.767.895.718	429.198.544	5.962.959.498	Third parties
Liabilitas tidak dapat dialokasikan				431.482.223	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas				6.729.921.689	Total liabilities
Pengeluaran modal				32.992.403	Capital expenditures
Penyusutan				25.920.651	Depreciation
Beban non kas selain penyusutan amortisasi				452.854.134	Non-cash expenses other than depreciation and amortization

	2017				
	Sewa pembiayaan/ *Finance lease*	Pembiayaan konsumen/ *Consumer financing*	Anjak piutang/ *Factoring*	Jumlah/ *Total*	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
PENDAPATAN					**INCOME**
Pendapatan segmen					Segment income
Pihak ketiga	271.200.370	743.006.562	123.288.467	1.137.495.399	Third parties
Pendapatan tidak dapat dialokasikan					Unallocated income
Bunga				8.474.119	Interest
Lain-lain				253.134.433	Others
Jumlah pendapatan				1.399.103.951	Total income
BEBAN					**EXPENSES**
Beban segmen tidak dapat dialokasikan				1.065.144.420	Unallocated segment expense
Laba sebelum pajak tidak dapat dialokasikan				333.959.531	Unallocated income before tax
Beban pajak				(97.684.231)	Tax expense
Laba bersih				236.275.300	Net income

	2017				
	Sewa pembiayaan/ *Finance lease*	Pembiayaan konsumen/ *Consumer financing*	Anjak piutang/ *Factoring*	Jumlah/ *Total*	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
ASET					**ASSETS**
Aset segmen					Segment assets
Pihak ketiga	2.713.270.788	5.716.045.944	1.139.565.087	9.568.881.819	Third parties
Aset tidak dapat dialokasikan				321.965.507	Unallocated assets
Jumlah aset				9.890.847.326	Total assets
LIABILITAS					**LIABILITIES**
Liabilitas segmen					Segment liabilities
Pihak berelasi	393.625.073	871.090.865	156.313.206	1.421.029.144	Related parties
Pihak ketiga	1.123.456.850	2.486.205.952	446.138.099	4.055.800.901	Third parties
Liabilitas tidak dapat dialokasikan				384.486.462	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas				5.861.316.507	Total liabilities
Pengeluaran modal				41.221.532	Capital expenditures
Penyusutan				23.007.357	Depreciation
Beban non kas selain penyusutan amortisasi				329.539.095	Non-cash expenses other than depreciation and amortization

Seluruh kegiatan operasi dilakukan di Indonesia.

All of the Company's operational activity is in Indonesia.

38. KLASIFIKASI DAN NILAI WAJAR ATAS ASET DAN LIABILITAS

Selain daripada yang disebutkan dalam tabel di bawah ini, manajemen menilai bahwa nilai tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan mendekati nilai wajarnya.

38. CLASSIFICATION AND FAIR VALUE OF ASSETS AND LIABILITIES

Except as detailed in the following table, the management considers that the carrying amount of financial assets and financial liabilities approximate their fair values.

		2018		2017		
	Catatan/ *Notes*	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai wajar/ *Fair value*	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Nilai wajar/ *Fair value*	
		Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Aset keuangan						**Financial assets**
Pinjaman yang diberikan dan piutang						Loans and receivable
Piutang sewa pembiayaan	7	1.369.068.419	1.419.688.295	2.713.270.788	2.717.333.057	Finance lease receivables
Piutang pembiayaan konsumen	8	8.163.519.402	8.229.889.669	5.716.045.944	5.670.876.860	Consumer financing receivables
Tagihan anjak piutang	9	736.038.827	878.215.373	1.139.565.087	1.292.791.829	Factoring receivables
Piutang lain-lain	10	480.170.818	432.965.516	19.175.308	19.125.050	Other receivables
Jumlah		10.748.797.466	10.960.758.853	9.588.057.127	9.700.126.796	Total
Liabilitas keuangan						**Financial liabilities**
Biaya perolehan diamortisasi						Amortized cost
Utang bank	17	4.325.170.121	4.317.992.388	4.790.188.878	4.881.133.813	Bank loans
Surat berharga utang yang diterbitkan	22	1.986.155.439	1.956.230.000	699.651.044	699.651.044	Debt securities issued
Jumlah		6.311.325.560	6.274.222.388	5.489.839.922	5.580.784.857	Total

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Manajemen menganggap bahwa nilai tercatat kas dan bank, piutang lain-lain, utang premi asuransi, utang lain-lain kepada pihak ketiga, pada nilai diamortisasi dengan suku bunga mengambang diakui dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya karena memiliki jatuh tempo yang pendek atau sering dilaksanakan *repricing*.

- Estimasi nilai wajar piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang dengan suku bunga tetap tanpa kuotasi. Nilai wajar ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan menggunakan suku bunga untuk piutang baru dengan jangka waktu yang serupa.

- Estimasi nilai wajar dari utang bank dengan bunga tetap tanpa kuotasi. Nilai wajar didasarkan pada diskonto arus kas menggunakan suku bunga untuk utang baru dengan jangka waktu yang serupa.

- Nilai wajar surat berharga utang yang diterbitkan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar.

- Nilai wajar properti investasi, aset sewa operasi dan aset tetap tanah dan bangunan, peralatan kantor, kendaraan bermotor dan perabotan kantor ditentukan dengan menggunakan metode pasar dengan memperbandingkan secara langsung aset yang sejenis yang terdapat di pasar dan metode pendapatan yang dihitung berdasarkan proyeksi jumlah pendapatan bersih yang wajar yang diharapkan dihasilkan oleh aset sepanjang umur ekonomis yang tersisa.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair value of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- Management considers that the carrying amount of cash on hand and in banks, other receivables, insurance premium payables, other payables to third parties, at amortized cost with floating interest rate recognized in the financial statements approximate their fair values because of its short-term maturity or related instrument are repriced frequently.

- The estimated fair value of finance lease receivables, consumer financing receivables and factoring receivables with fixed interest rate where quoted market prices are not available. The fair value is determined by discounting the estimated future cash flows using a current yield curve appropriate for similar term of the receivables.

- The estimated fair value of bank loans with fixed interest rate where quoted market prices are not available. The fair value is determined by discounting the estimated future cash flows using a current yield curve appropriate for similar term of bank loans.

- Fair value of debt securities issued are determined with reference to quoted market price.

- Fair value of investment property, leased assets, land and building, office equipments, motor vehicles and office furniture and fixtures were determined using the market approach by comparing directly with similar asset in the market and the revenue approach calculated based on the projected reasonable net income earned by the asset through out its estimate useful life.

Tabel berikut ini memberikan analisis dari nilai wajar aset dan liabilitas yang dikelompokkan ke Level 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

The following table provides an analysis of fair value assets and liabilities grouped into Levels 1 to 3 based on the degree to which the fair value is observable.

	2018				
	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/*Total*	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Aset yang diukur pada nilai wajar					Assets remeasured at fair value
Aset keuangan					Financial asset
Investasi jangka pendek	10.392.000	-	-	10.392.000	Short term investments
Aset non keuangan					Non-financial asset
Properti investasi					Investment properties
Tanah	-	10.293.000	-	10.293.000	Land
Bangunan	-	2.164.000	-	2.164.000	Buildings
Aset sewa operasi					Lesed assets
Kendaraan bermotor	-	13.520.000	-	13.520.000	Motor vehicles
Aset tetap					Premises and equipment
Tanah	-	55.895.000	-	55.895.000	Land
Bangunan	-	13.776.000	-	13.776.000	Buildings
Peralatan kantor	-	34.170.868	-	34.170.868	Office equipments
Kendaraan bermotor	-	56.810.113	-	56.810.113	Motor vehicles
Perabotan kantor	-	2.474.150	-	2.474.150	Office furnitures and fixtures
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					Assets for which fair value are disclosed
Piutang sewa pembiayaan	-	-	1.419.688.295	1.419.688.295	Finance lease receivables
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	8.229.889.669	8.229.889.669	Consumer financing receivables
Tagihan anjak piutang	-	-	878.215.373	878.215.373	Factoring receivables
Piutang lain-lain	-	-	432.965.516	432.965.516	Other receivables
Jumlah Aset	10.392.000	189.103.131	10.960.758.853	11.160.253.984	Total Assets
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan					Liabilities for which fair values are disclosed
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Biaya perolehan diamortisasi					Amortized cost
Utang bank	-	-	4.317.992.388	4.317.992.388	Bank loans
Surat berharga utang yang diterbitkan - bersih	-	1.956.230.000	-	1.956.230.000	Debt securities issued - net
Jumlah Liabilitas	-	1.956.230.000	4.317.992.388	6.274.222.388	Total Liabilities

	2017				
	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/*Total*	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Aset yang diukur pada nilai wajar					Assets remeasured at fair value
Aset keuangan					Financial asset
Investasi jangka pendek	10.866.000	-	-	10.866.000	Short term investments
Aset non keuangan					Non-financial asset
Properti investasi					Investment properties
Tanah	-	8.624.000	-	8.624.000	Land
Bangunan	-	1.813.000	-	1.813.000	Buildings
Aset sewa operasi					Lesed assets
Kendaraan bermotor	-	17.735.842	-	17.735.842	Motor vehicles
Aset tetap					Premises and equipment
Tanah	-	48.452.231	-	48.452.231	Land
Bangunan	-	11.152.668	-	11.152.668	Buildings
Peralatan kantor	-	34.456.078	-	34.456.078	Office equipments
Kendaraan bermotor	-	54.035.348	-	54.035.348	Motor vehicles
Perabotan kantor	-	2.253.051	-	2.253.051	Office furnitures and fixtures
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					Assets for which fair value are disclosed
Piutang sewa pembiayaan	-	-	2.717.333.057	2.717.333.057	Finance lease receivables
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	5.670.876.860	5.670.876.860	Consumer financing receivables
Tagihan anjak piutang	-	-	1.292.791.829	1.292.791.829	Factoring receivables
Piutang lain-lain	-	-	19.125.050	19.125.050	Other receivables
Jumlah Aset	10.866.000	178.522.218	9.700.126.796	9.889.515.014	Total Assets
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan					Liabilities for which fair values are disclosed
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Biaya perolehan diamortisasi					Amortized cost
Utang bank	-	-	4.881.133.813	4.881.133.813	Bank loans
Surat berharga utang yang diterbitkan - bersih	-	699.651.044	-	699.651.044	Debt securities issued - net
Jumlah Liabilitas	-	699.651.044	4.881.133.813	5.580.784.857	Total Liabilities

Pada tahun 2018 dan 2017, tidak terdapat perpindahan metode pengukuran nilai wajar dari level 1 menjadi level 2, dan sebaliknya.

In 2018 and 2017, there are no movement of fair value measurement method from level 1 to level 2, and vice versa.

39. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Perusahaan yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan nonkas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas Perusahaan sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

39. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES

The table below details changes in the Company's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Company's statement of cash flows as cash flows from financing activities.

	1 Januari/ *January 1,* 2018	Arus kas dari aktivitas pendanaan/ *Financing cash flows*	Perubahan transaksi non kas/ *Non-cash changes*	31 Desember/ *December 31,* 2018	
	Rp '000	Rp '000	Rp '000	Rp '000	
Surat berharga yang diterbitkan	699.651.044	1.282.041.310	4.463.085	1.986.155.439	Securities issued
Utang bank	4.777.179.002	(469.530.461)	4.635.487	4.312.284.028	Bank loans
Jumlah	5.476.830.046	812.510.849	9.098.572	6.298.439.467	Total

40. PERJANJIAN KERJASAMA PENYALURAN PEMBIAYAAN DAN PEMBIAYAAN BERSAMA

A. PERJANJIAN KERJASAMA PENYALURAN PEMBIAYAAN

Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama penyaluran pembiayaan dengan Bank Pan Indonesia (Bank Panin), pihak berelasi, berdasarkan akta No. 24 tanggal 11 Juni 2003 jo akta Addendum Perjanjian Kerjasama Penyaluran Pembiayaan No. 5 tanggal 7 September 2005, yang keduanya dibuat oleh James Herman Rahardjo, S.H., notaris di Jakarta. Dalam perjanjian tersebut, disebutkan bahwa Bank Panin akan membeli piutang-piutang yang dimiliki Perusahaan terhadap pihak-pihak ketiga yang telah membeli mobil baik baru maupun bekas yang dibiayai oleh Perusahaan. Tujuan dari kerjasama/fasilitas pembiayaan ini adalah untuk pembiayaan pembelian kendaraan pihak ketiga (konsumen) secara "*consumer finance without recourse*" yang dananya disalurkan melalui Perusahaan.

Akta tersebut telah mengalami beberapa kali perubahan dan berdasarkan surat dari Bank Panin No. 172/FIT/EXT/09 tanggal 5 Agustus 2009, jumlah pokok yang dapat dibiayai maksimum mengalami kenaikan menjadi sebesar Rp 600 miliar. Jangka waktu perjanjian diperpanjang sampai dengan tanggal 11 Juni 2021.

Tingkat suku bunga untuk fasilitas perjanjian kerjasama penyaluran pembiayaan (*channeling*) menjadi sebesar 10,60% per tahun untuk tenor 1 - 12 bulan, 11,10% per tahun untuk tenor 13 - 24 bulan dan 11,25% per tahun untuk tenor 25 - 36 bulan.

40. CHANNELING AND JOINT FINANCING AGREEMENTS

A. CHANNELING AGREEMENT

The Company entered into a financing channel joint operation agreement with Bank Pan Indonesia (Bank Panin), a related party, based on deed No. 24 dated June 11, 2003 in conjunction with deed of Amendment Channeling Joint Operations Agreements No. 5 dated September 7, 2005. Both were prepared by James Herman Rahardjo, S.H., notary in Jakarta. In those agreements, it was stated that Bank Panin will purchase the Company's third party receivables who had bought either new or used vehicles financed by the Company. The purpose of this joint operation/channeling facility is to finance the purchases of vehicles by third parties (customers) under "consumer finance without recourse" basis where the funds are channeled through the Company.

The deed has been amended several times and based on letter No. 172/FIT/EXT/09 from Bank Panin dated August 5, 2009, total maximum principal amount being financed was increased to Rp 600 billion. This agreement had been extended until June 11, 2021.

The interest rates for channeling facility are 10.60% per annum for 1 - 12 months period, 11.10% per annum for 13 - 24 months period and 11.25% per annum for 25 - 36 months period.

Berdasarkan surat dari Bank Panin No. 355/IBD/EXT/16 tanggal 30 September 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas kerjasama penyaluran pembiayaan (*channeling*) baru. Tujuan dari kerjasama/fasilitas pembiayaan ini adalah untuk pembiayaan kendaraaan bermotor baru dan bekas yang dananya disalurkan melalui Perusahaan. Jumlah pokok yang dapat dibiayai tidak melebihi Rp 2.000 miliar dengan jangka waktu kerjasama selama 60 bulan sejak penandatanganan perjanjian kerjasama. Jangka waktu pinjaman atas fasilitas ini adalah maksimum 72 bulan untuk pembiayaan mobil baru dan maksimum 48 bulan untuk pembiayaan mobil bekas.

Jumlah pokok sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen sehubungan dengan fasilitas kerjasama penyaluran pembiayaan (*channeling*) ini masing-masing sebesar Rp 1.211.188.240 ribu dan Rp 1.158.831.336 ribu masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Based on a letter from Bank Panin No. 355/IBD/EXT/16 dated September 30, 2016, the Company obtained new financing channeling joint operations facility (channeling). The purpose of this joint operation/channeling facility is to finance the purchases of new and used vehicles where the funds are channeled through the Company. Total maximum principal amount being financed are Rp 2,000 billion with a term of 60 months after channeling agreement was signed. The maximum availability period of this facility is 72 months for new vehicle financing and 48 months for used vehicle financing.

Total principal amount of finance leases and consumer financing in relation to the financing channeling joint operations facility (channeling) amounted to Rp 1,211,188,240 thousand and Rp 1,158,831,336 thousand as of December 31, 2018 and 2017, respectively.

B. PERJANJIAN PEMBIAYAAN BERSAMA

- Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama penyaluran pembiayaan bersama (*Joint Financing*) dengan Bank Pan Indonesia (Bank Panin), pihak berelasi, berdasarkan akta No. 32 tanggal 22 November 2017 yang dibuat oleh Nanny Wiana Setiawan, S.H., notaris di Jakarta. Dalam perjanjian tersebut, disebutkan bahwa Bank Panin akan mendanai piutang-piutang yang dimiliki Perusahaan terhadap pihak-pihak ketiga yang telah membeli mobil baik baru maupun bekas yang dibiayai oleh Perusahaan. Tujuan dari kerjasama/fasilitas pembiayaan ini adalah untuk pembiayaan pembelian kendaraan pihak ketiga (konsumen) secara porsi pembiayaan bersama adalah Perusahaan sebesar 10% dari nilai pembiayaan bersama dan Bank Panin sebesar 90% dari nilai pembiayaan bersama.

  Perusahaan memperoleh Fasilitas Kerjasama Pembiayaan Bersama (*Joint Financing*) dengan jumlah pokok yang tidak melebihi Rp 3.500 miliar dan jangka waktu pinjaman selama 10 tahun sejak penandatanganan Perjanjian Kerjasama. Periode tersedianya dana atas fasilitas ini adalah 72 bulan untuk pembiayaan mobil penumpang dan 60 bulan untuk pembiayaan mobil komersial.

  Tingkat suku bunga untuk fasilitas perjanjian kerjasama pembiayaan penyaluran pembiayaan (*Joint Finance*) menjadi sebesar 7,95 % per tahun untuk tenor 1 - 12 bulan, 8,25% per tahun untuk tenor 13 - 24 bulan, 8,50% per tahun untuk tenor 25 – 36 bulan, 8,75% per tahun untuk tenor 37 – 48 bulan, 9,50% per tahun untuk tenor 49 – 60 bulan dan 10,50% per tahun untuk tenor 61 – 72 bulan.

B. JOINT FINANCING AGREEMENT

- The Company entered into a Joint Financing Facility Agreement with the Bank Pan Indonesia (Bank Panin), a related party, based on Notarial Deed No.32 dated November 22,2017 by Nanny Wiana Setiawan, S.H. Under the agreement, Bank Panin will funding the Company's receivables from third parties who have purchased a new car or used car that has been financed by the Company. The purpose of this financing facility is to finance the purchase of third party vehicles (consumers) with joint financing portion from the Company amounting to 10% of the value of joint financing and Bank Panin by 90% from joint financing amount.

  The Company obtained Joint Financing Facility with the maximum principal amount of Rp 3,500 billion and loan term of 10 years from signing date of the agreement. The funding period for this facility is 72 months for passenger car financing and 60 months for commercial car financing.

  Interest rate for the joint financing facility (Joint finance) was 7.95% per annum with tenor of 1 - 12 month, 8.25% per annum with tenor of 13 - 24 months, 8.50% per annum with tenor of 25 - 36 months, 8.75% per annum with tenor of 37 - 48 months, 9.50% per annum with tenor of 49 - 60 month and 10.50% per annum with tenor of 61 - 72 month.

Tingkat suku bunga untuk fasilitas perjanjian kerjasama pembiayaan penyaluran pembiayaan (*Joint finance*) mengalami perubahan, dimana berdasarkan surat terakhir No. 397/IBD/EXT/18 tanggal 18 September 2018 dari Panin sebesar 8,95% per thaun untuk tenor 1 – 12 bulan, 9,25% per tahun untuk tenor 13 – 24 bulan, 9,50% per tahun untuk tenor 25 – 36 bulan, 9,75% per tahun untuk tenor 37 – 48 bulan, 10,50% per tahun untuk tenor 49 – 60 bulan, 11,50% per tahun untuk tenor 61 – 72 bulan.

The interest rate for the joint financing financing facility agreement updated based on the letter No. 397/IBD/EXT/18 dated 18 September 2018 from Panin Bank is 8.95% per annum for tenor of 1 - 12 months, 9.25% per annum for tenor of 13 - 24 months, 9.50% per annum for tenor 25 - 36 months, 9.75% per annum for tenor 37 - 48 months, 10.50% per annum for tenor 49 - 60 months, 11.50% per annum for tenor 61 - 72 months.

Jumlah pokok pembiayaan konsumen sehubungan dengan perjanjian kerjasama pembiayaan bersama (*Joint Financing*) masing-masing sebesar Rp 2.528.716.640 ribu dan Rp 678.719 ribu masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Total principal of consumer financing receivables under Joint Financing Agreement was Rp 2,528,716,640 thousand and Rp 678,719 thousand, respectively as of December 31, 2018 and 2017.

- Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama penyaluran pembiayaan bersama (Joint Financing) dengan PT. Verena Muti Finance Tbk (Verena), pihak berelasi, berdasarkan akta No. 08 tanggal 5 Desember 2018 yang dibuat oleh Nanny Wiana Setiawan, S.H., notaris di Jakarta. Dalam perjanjian tersebut, disebutkan bahwa Verena akan membeli piutang-piutang yang dimiliki Perusahaan terhadap pihak-pihak ketiga yang telah membeli mobil baik baru maupun bekas yang dibiayai oleh Perusahaan. Tujuan dari kerjasama/fasilitas pembiayaan ini adalah untuk pembiayaan pembelian kendaraan pihak ketiga (konsumen) secara porsi pembiayaan bersama adalah Perusahaan sebesar 10% dari nilai pembiayaan bersama dan Verena. sebesar 90% dari nilai pembiayaan bersama.

- The Company entered into a joint financing agreement with PT. Verena Multi Finance Tbk (Verena), related party, based on deed No. 08 dated December 5, 2018 made by Nanny Wiana Setiawan, S.H., notary in Jakarta. Under the agreement, Verena will buy the Company's receivable from third parties that have bought cars, new or used car financed by the Company. The purpose of this joint finance is financing the purchase of third parties (consumer)'s vehicle with the Company's portion of joint financing was 10% and Verena's portion 90% from total financing.

Tingkat suku bunga untuk fasilitas perjanjian kerjasama penyaluran pembiayaan bersama (Joint Financing) sebesar 11,00% per tahun untuk tenor 1 - 48 bulan.

Interest rate for joint financing facility is 11% per annum for tenure 1 – 48 months.

Perusahaan memperoleh Fasilitas Kerjasama Pembiayaan Bersama (Joint Financing) dengan jumlah pokok yang tidak melebihi Rp 223.000 juta dan jangka waktu pinjaman selama 12 bulan sejak penandatanganan Perjanjian Kerjasama. Periode tersedianya dana atas fasilitas ini adalah 48 bulan untuk pembiayaan mobil penumpang dan 48 bulan untuk pembiayaan mobil komersial.

The Company obtained joint financing facility with the maximum principal amounts of Rp 223,000 million and loan term of 12 months from signing date of the agreement. The funding period for this facility is 48 months for passenger car financing and 48 months for commercial car financing.

Jumlah pokok pembiayaan konsumen sehubungan dengan perjanjian kerjasama pembiayaan bersama (*Joint Financing*) sebesar Rp 216.120.385 ribu pada tanggal 31 Desember 2018.

Total principal of consumer financing under Joint Financing Agreement was Rp 216,120,385 thousand as of December 31, 2018.

41. KONTINJENSI

a. Ade Putra (selaku Penggugat) dan Perusahaan (Tergugat I) memiliki kaitan hukum karena adanya peristiwa hukum yang terjadi. Tergugat I melalui pihak eksternal melakukan penagihan pembayaran angsuran sewa pembiayaan akan tetapi pada saat penagihan di luar sepengetahuan Tergugat I, pihak eksternal (*profcoll*) melakukan penagihan disertai dengan aksi perusakan kantor PT Anatoptur and Travel dan penganiayaan dengan kekerasan yang korbannya adalah Penggugat. Perusakan tersebut disebabkan karena kesalahan alamat penagihan yaitu seharusnya ke Kantor *Lessee* (PT Antartika Transido) melainkan melakukan penagihan ke kantor tempat Penggugat bekerja. Penggugat mendaftarkan gugatan perdata ke Pengadilan Negeri Surabaya dengan dasar Pasal 1365 "Perbuatan Melawan Hukum" dengan tuntutan materiil:

- Ganti kerugian untuk memperbaiki kantor Penggugat sebesar Rp 55.000 ribu;
- Penggugat mengalami cedera karena pihak *profcoll* Tergugat I melakukan kekerasan dan penganiayaan kepada Penggugat sebesar Rp 25.000 ribu;
- Bahwa Penggugat menuntut ganti rugi kepada Tergugat I biaya rawat jalan untuk ke dokter psikiater akibat *shock* dengan kejadian tersebut sebesar Rp 25.000 ribu;
- Biaya Konsultasi Hukum kepada Kuasa Hukum sebesar Rp 50.000 ribu;
- Biaya transportasi untuk Penggugat yang telah mengeluarkan biaya setiap berkonsultasi dengan *Lawyer* sebanyak 5 kali total nya sebesar Rp 10.000 ribu;
- Biaya perkara di muka Pengadilan (Jasa Honorarium Pengacara) sebesar Rp100.000 ribu;
- Biaya transportasi *Lawyer* yang akan dikeluarkan oleh Penggugat untuk *Lawyer* pada saat ingin menghadiri persidangan adalah sebesar Rp 50.000 ribu.

41. CONTINGENCIES

a. Ade Putra (as plaintiff) and the Company (Defendant I) had a legal involvement because of the legal events that occurred. Defendant I through an external party performing billing of leasing installment payments, but at the time of the collection, beyond the knowledge of Defendant I, the external party (profcoll) performed collection accompanied by the action of damage to the offices of PT. Anatoptur and Travel and violent mistreatment, the victim of which was the Plaintiff. The destruction occurred because of an error in the billing address, which should have been the Office of the Lessee (PT. Antarctica Transido) but instead the collection was conducted at the office where the Plaintiff worked. The Plaintiff filed a civil suit with the Surabaya District Court on the basis of Article 1365 "Unlawful acts" with the material demands:

- Compensation to repair the Plaintiff's office amounting to Rp 55,000 thousand;
- Plaintiff suffered an injury due to violent mistreatment by Defendant I's profcoll and in the amount of Rp 25,000 thousand;
- That the Plaintiff demanded compensation from Defendant I for outpatient costs for a psychiatrist due to shock from the incident amounting to Rp 25,000 thousand;
- Cost of Legal Counsel for Legal Consultation amounting to Rp 50,000 thousand;
- The cost of transportation for the Plaintiff who has spent costs for each consultation with his Lawyer 5 times, totalling Rp 10,000 thousand;
- Fees for hearing the case before the Court (Lawyers Fee) amounting to Rp 100,000 thousand;
- Lawyer's Transportation costs to be incurred by the Plaintiff for the Lawyer when intending to attend the hearings amounting to Rp 50,000 thousand.

Penggugat merasa biaya – biaya tersebut patut dibebankan kepada Tergugat I. Adapun atas kejadian yang dianggap Penggugat dilakukan oleh Tergugat I melalui *Debt Collector* / *profcoll* sangat merugikan sehingga tuntutan Immateriil atas perkara ini sebesar Rp 10.000.000 ribu akan dibebankan pada Perusahaan (Tergugat I).

The Plaintiff felt these costs should be borne by Defendant I. The above events were considered by the Plaintiff to have been committed by Defendant I through the Debt Collector / profcoll as very detrimental, therefore the Plaintiff demanded to immaterial damages in on this matter in the amount of Rp. 10,000,000 thousand to be charged to the Company (Defendant I).

Telah ada putusan dari Majelis Hakim Pengadilan Negeri Surabaya pada tanggal 25 Agustus 2015 dimana salah satu amar putusannya adalah menolak gugatan Penggugat.

There is decision from Surabaya District Court Judge dated August 25, 2015 in which one of the rulings is to to reject the claims of the Plaintiff.

Atas putusan tersebut, Penggugat mengajukan banding di Pengadilan Tinggi Jawa Timur melalui Kepaniteraan Pengadilan Negeri Surabaya. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, perkara tersebut masih dalam proses banding dimana sampai saat ini Perusahaan (Tergugat) belum menerima memori banding dari Pengadilan Negeri Surabaya atas permohonan banding yang diajukan oleh penggugat.

In repsonse to the decision, Plaintiff has filed an appeal in East Java Superior Court through the Clerk of the Surabaya District Court. As of the issuance date of the financial statements, this case still in appeal process. Until now the Company (defendant) has not received appeal brief from Surabaya District Court for this appeal filed by the plaintiff.

42. MANAJEMEN RISIKO

a. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Kebijakan manajemen risiko Perusahaan merupakan kebijakan yang disusun untuk memenuhi perkembangan yang pesat dalam industri jasa pembiayaan termasuk dalam kaitan pengembangan manajemen risiko secara terkonsolidasi dengan PT Bank Pan Indonesia Tbk sebagai entias induk (*parent company*) yang bergerak dalam bidang jasa perbankan.

Perusahaan menyadari bahwa pengelolaan kegiatan pembiayaan yang sehat dan berlandaskan tata kelola yang baik membutuhkan penerapan manajemen risiko yang meliputi proses identifikasi, pengukuran, *monitoring* dan pengendalian risiko. Dalam penerapan manajemen risiko tersebut Perusahaan meyakini bahwa peran aktif Dewan Komisaris, Direksi dan Senior Manajemen sangat menentukan efektifitas manajemen risiko.

Kebijakan manajemen risiko merupakan salah satu upaya manajemen Perusahaan untuk menjamin adanya landasan yang kuat bagi pelaksanaan kegiatan operasional Perusahaan sehingga kegiatan operasional dapat berjalan dalam limit risiko yang terukur untuk mencapai target peningkatan *shareholder value*.

42. RISK MANAGEMENT

a. Risk management objectives and policy

The Company's risk management policy is a policy designed to address the rapid developments in the financial service industry, including in relation to the development of consolidated risk management with PT Bank Pan Indonesia Tbk as the holding company (parent company), which is engaged in banking services.

The Company recognizes that management of financing activities based on good governance requires the application of risk management that includes the processes of identifying, measuring, monitoring and controlling risk. In the application of risk management, the Company believes that the active role of the Board of Commissioners, the Directors and Senior Management strongly determines the effectiveness of its risk management.

The risk management policy is one of the Company management's efforts to ensure a strong foundation for the implementation of operational activities so that operations can proceed within measurable limits of risk to achieve the target of enhanced shareholder value.

Tujuan penerapan kebijakan manajemen risiko adalah:

- Untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan bisnis dan kegiatan pendukung dalam operasional Perusahaan telah memperhitungkan seluruh potensi risiko yang mungkin timbul, baik dalam bentuk risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas maupun risiko operasional.
- Untuk melakukan fungsi kontrol dan pengelolaan terhadap seluruh risiko yang melekat pada aktivitas bisnis dalam batas–batas toleransi risiko Perusahaan yang telah ditetapkan.
- Untuk mengoptimalkan penggunaan modal Perusahaan.
- Untuk memastikan kepatuhan terhadap seluruh peraturan yang relevan, antara lain peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Departemen Keuangan dan otoritas lain.
- Untuk meningkatkan *shareholder value* dalam jangka panjang.

Perusahaan senantiasa menerapkan prinsip-prinsip transparansi, independensi, wewenang dan tanggung jawab serta kewajaran transaksi.

Perusahaan menyadari pentingnya untuk memiliki sebuah mekanisme yang memadai dalam mengakomodasi risiko-risiko yang dihadapi oleh Perusahaan. Perusahaan memiliki mekanisme yang bertumpu pada 4 (empat) pilar manajemen risiko, yang dapat diuraikan sebagai berikut :

Pilar 1: Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Pengawasan aktif tersebut tercermin sejak perencanaan bisnis tahunan, yang mencakup:

- Menyetujui dan melakukan evaluasi kebijakan manajemen risiko secara berkala;
- Melakukan evaluasi dan menyetujui aktivitas yang memerlukan persetujuan dari Dewan Komisaris atau Direksi;
- Menetapkan kebijakan dan strategi manajemen risiko termasuk penetapan otoritas dalam pemberian batasan serta tinjauan atas kualitas portofolio secara berkala;
- Terdapatnya Komite Audit dan Komite Pemantau sebagai organ Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasannya; dan

The objectives of application of the risk management policy are:

- To ensure that all business activities and operational support activities within the Company have taken into consideration all potential risks that may arise, whether in the form of credit risk, market risk, liquidity risk, or operational risk.
- To perform the function of supervision and management of all risks inherent in business activities within the Company's established risk tolerance limits.
- To optimize the use of the Company’s capital.
- To ensure compliance with all relevant regulations, including those of Financial Services Authority (OJK), the Ministry of Finance, and other authorities.
- To increase long-term shareholder value.

The Company consistently applies the principles of transparency, independence, authority and responsibility, and the fairness of transactions.

The Company recognizes the importance of having an appropriate mechanism to accommodate the risks facing the Company. The Company has a mechanism that is based on four (4) pillars of risk management, which can be described as follows:

Pillar 1: Active Supervision by Boards of Commissioners and Directors

Active supervision is reflected from the formulation of the annual business plan, and includes:

- Approving and evaluating risk management policies on a regular basis;
- Evaluating and approving activities that require approval from the Board of Commissioners or Board of Directors;
- Establishing risk management policies and strategies, which include setting authorities for granting limits and reviewing the quality of the portfolio on a regular basis;
- The existence of the Audit and Risk Monitoring Committee as an organ of the Board of Commissioners in carrying out their supervisory functions; and

- Membentuk komite yang terkait dengan penerapan manajemen risiko, yaitu Komite Pemantau Risiko.

Pilar 2: Kebijakan dan Penerapan Batasan

Perusahaan menyusun kebijakan-kebijakan terkait manajemen risiko yang diperiksa secara berkala dan selalu disesuaikan dengan keadaan usaha terkini. Kebijakan tersebut diterjemahkan ke dalam Prosedur Operasi Standar dan Memo Internal yang disosialisasikan kepada seluruh karyawan. Perusahaan juga memiliki kebijakan-kebijakan mengenai batasan persetujuan/ otorisasi untuk transaksi kredit maupun yang bukan transaksi kredit.

Pilar 3: Identifikasi, Pengukuran dan Pengawasan

Perusahaan memiliki perangkat untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengawasi risiko terutama risiko kredit dan risiko operasional melalui mekanisme pelaporan dan system informasi manajemen yang ada serta melalui pertemuan berkala Komite Audit dan Komite Pemantau Perusahaan. Selain itu, sistem teknologi informasi utama Perusahaan mampu menyediakan data/informasi secara cepat, akurat dan *real time online* kepada pihak manajemen.

Pilar 4: Pengendalian Internal

Perusahaan memiliki Divisi Audit Internal yang secara independen melaporkan proses dan hasil pemeriksaannya kepada Komite Audit dan Direktur Utama. Akuntabilitas dari Divisi Audit Internal mencakup:

- Menyediakan penilaian atas kecukupan dan efektifitas dari semua proses yang ada di dalam Perusahaan;
- Melaporkan masalah-masalah penting yang terkait dengan proses pengendalian aktivitas-aktivitas di dalam Perusahaan termasuk perbaikan yang potensial terhadap proses-proses tersebut; dan
- Koordinasi dengan fungsi pengendali dan pengawasan lainnya (manajemen risiko, kepatuhan, hukum dan audit eksternal).

- Establishing a committee in connection with the implementation of risk management, i.e. the Risk Monitoring Committee.

Pillar 2: Policy and Implementation of Limits

The Company develops policies related to risk management, which are reviewed periodically and constantly adapted to current business conditions. The policies are translated into Standard Operating Procedures and Internal Memos, which are disseminated to all employees. The Company also has policies regarding approval/ authorization limits for both credit and noncredit transactions.

Pillar 3: Identification, Measurement, Monitoring and Management Information System

The Company has tools to identify, measure and monitor risk, particularly credit risk and operational risk, through the reporting mechanism and the management information system and through regular meetings of the Company's Audit and Risk Monitoring Committee. In addition, the Company's main information technology system is able to provide fast, accurate and real-time online data and information to the management.

Pillar 4: Internal Control

The Company has an Internal Audit Division, which independently reports the process and results of its investigations to the Audit Committee and the President Director. The accountability of the Internal Audit Division includes:

- Providing appraisal on the adequacy and effectiveness of all existing processes within the Company;
- Reporting on important issues related to the activities control process within the Company, including potential improvements to these processes; and
- Coordinating with other controlling and supervisory functions (risk management, compliance, legal and external audit).

b. Klasifikasi Manajemen Risiko

Manajemen risiko modal

Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

Struktur modal Perusahaan terdiri dari pinjaman, dalam hal ini utang bank dan surat berharga utang yang diterbitkan (Catatan 17 dan 22) dan ekuitas yang terdiri dari modal ditempatkan dan disetor, tambahan modal disetor dan saldo laba (Catatan 24 dan 25).

Dewan Direksi Perusahaan secara berkala melakukan penelaahan atas struktur pemodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari *review* ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Berdasarkan Pasal 79 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 35/POJK.05/2018 tanggal 31 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, jumlah maksimum *gearing ratio* adalah sebesar 10.

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	2018 Rp'000	2017 Rp'000	
Pinjaman	6.298.439.467	5.476.830.046	Debt
Ekuitas *)	4.347.125.252	4.029.530.819	Equity *)
Gearing ratio	1,45	1,36	Gearing ratio

*) Ekuitas terdiri dari jumlah modal saham, tambahan modal disetor, saldo laba dan laba bersih

Rasio ekuitas terhadap modal disetor Perusahaan pada tahun 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar 296,35% dan 278,59%.

Risiko pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang terutama disebabkan karena perubahan tingkat bunga, nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang lainnya, harga komoditas dan harga modal atau pinjaman, yang dapat menimbulkan kerugian bagi Perusahaan. Dalam perencanaan usaha Perusahaan, risiko pasar yang memiliki dampak langsung kepada Perusahaan adalah dalam hal pengelolaan tingkat bunga.

b. Risk Management Clasification

Capital risk management

The Company manages capital risk to ensure that they will be able to survive, in addition to maximizing shareholder profits, by optimizing the balance of debt and equity.

The Company's capital structure consists of loans, in this case bank loan and debt securities issued (Notes 17 and 22) and equity which consists of paid-in capital and additional paid-in capital and retained earnings as described in (Notes 24 and 25).

Board of Directors regularly conduct a review of the Company's capital structure. As part of this review, the Board of Directors consider the cost of capital and risk-related.

Based on Article 79 of the Financial Service Authority of The Republic of Indonesia Regulation No. 35/POJK.05/2018 dated December 31, 2018 pertaining to Business Performance of Financing Company, the maximum amount of gearing ratio is 10.

The gearing ratio as of December 31, 2018 and 2017 are as follows:

*) Equity consists of total capital stock, additional paid-in capital, retained earnings and net income

The Company’s equity to the paid-up capital ratio in 2018 and 2017 are 296.35% and 278.59%.

Market risk

Market risk is the risk that arises primarily from changes in interest rates, the exchange rate of the Rupiah currency to other various currencies, commodity prices, and the price of capital or loans, which could incur losses to the Company. In the Company's business planning, the market risk with direct impact to the Company is in terms of interest rate management.

Terkait eksposur tingkat bunga dalam mata uang asing, Perusahaan menerapkan pengelolaan tingkat suku bunga kredit yang variabel yang direview 3 bulanan. Sumber pendanaan dalam mata uang asing berasal dari modal sendiri yang sebagian besar dari penerimaan angsuran nasabah dalam mata uang asing.

In relation to the interest rate exposure to foreign currency, the Company implemented the management of the floating interest rate that is reviewed every 3 month. Sources of funding in foreign currency is from their own capital, mostly from the receipt of customer payments in foreign currencies.

Untuk modal kerja, utang dan surat berharga utang yang diterbitkan, Perusahaan berusaha mengurangi risiko tingkat suku bunganya dengan cara mendapatkan struktur pinjaman dengan suku bunga yang kompetitif.

For working capital, investment loans and debt securities issued, the Company may seek to mitigate its interest rate risk by obtaining loans structure with competitive interest rate.

Dengan pola aktivitas usaha yang dijalankan Perusahaan saat ini, risiko pasar Perusahaan adalah minimal.

With the pattern of business activity which is currently operated by the Company, the market risk of the Company is minimal.

Tabel berikut menggambarkan rincian aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *repricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual untuk melihat dampak perubahan tingkat suku bunga pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017:

The following table summarizes the Company's financial assets and liabilities at carrying amounts, categorized by the earlier of contractual repricing or maturity dates to see the impact of changes in interest rates as of December 31, 2018 and 2017:

2018

	Suku bunga variabel/*Variable interest rates*				Suku bunga tetap/*Fixed interest rates*					
	Kurang dari 3 bulan/ *Less than 3 months*	>3-12 bulan/ *>3-12 months*	>1-5 tahun/ *>1-5 years*	>5 tahun/ *>5 years*	Kurang dari 3 bulan/ *Less than 3 months*	>3-12 bulan/ *>3-12 months*	>1-5 tahun/ *>1-5 years*	>5 tahun/ *>5 years*	Jumlah/ *Total*	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Aset keuangan										**Financial assets**
Bank	49.590.297	-	-	-	-	-	-	-	49.590.297	Cash in Banks
Investasi jangka pendek	-	-	-	-	10.392.000	-	-	-	10.392.000	Short-term investments
Piutang sewa pembiayaan	-	-	-	-	281.732.675	564.446.348	602.719.205	803.416	1.449.701.644	Finance lease receivables
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	-	-	1.009.721.264	2.136.687.792	5.128.619.271	960.017	8.275.988.344	Consumer financing receivables
Transaksi anjak piutang	-	-	-	-	117.849.898	658.806.467	-	-	776.656.365	Factoring receivables
Piutang lain - lain	-	-	-	-	1.732.705	4.818.598	19.748.184	3.803.744	30.103.231	Other receivables
Jumlah	49.590.297	-	-	-	1.421.428.542	3.364.759.205	5.751.086.660	5.567.177	10.592.431.881	**Total**
Liabilitas keuangan										**Financial liabilities**
Utang bank	367.083.333	-	172.924	-	437.411.054	1.242.344.994	2.265.271.723	-	4.312.284.028	Bank loans
Surat berharga utang yang yang diterbitkan - bersih	-	-	-	-	-	-	1.986.155.439	-	1.986.155.439	Debt securities issued - net
Biaya masih harus dibayar	1.049	-	-	-	15.635.044	-	-	-	15.636.093	Accrued expenses
Jumlah	367.084.382	-	172.924	-	453.046.098	1.242.344.994	4.251.427.162	-	6.314.075.560	**Total**
Jumlah-bersih	(317.494.085)	-	(172.924)	-	968.382.444	2.122.414.211	1.499.659.498	5.567.177	4.278.356.321	**Total-net**

2017

	Suku bunga variabel/*Variable interest rates*				Suku bunga tetap/*Fixed interest rates*					
	Kurang dari 3 bulan/ *Less than 3 months*	>3-12 bulan/ *>3-12 months*	>1-5 tahun/ *>1-5 years*	>5 tahun/ *>5 years*	Kurang dari 3 bulan/ *Less than 3 months*	>3-12 bulan/ *>3-12 months*	>1-5 tahun/ *>1-5 years*	>5 tahun/ *>5 years*	Jumlah/ *Total*	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Aset keuangan										**Financial assets**
Bank	24.541.344	-	-	-	-	-	-	-	24.541.344	Cash in Banks
Investasi jangka pendek	-	-	-	-	-	10.866.000	-	-	10.866.000	Short-term investments
Piutang sewa pembiayaan	-	-	-	-	478.547.920	973.843.400	1.312.212.309	1.618.975	2.766.222.604	Finance lease receivables
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	-	-	561.809.003	1.426.624.303	3.827.289.500	3.533.037	5.819.255.843	Consumer financing receivables
Transaksi anjak piutang	-	-	-	-	532.520.424	658.278.403	12.291.660	-	1.203.090.487	Factoring receivables
Piutang lain - lain	-	-	-	-	1.305.834	3.495.384	12.240.916	1.894.682	18.936.816	Other receivables
Jumlah	24.541.344	-	-	-	1.574.183.181	3.073.107.490	5.164.034.385	7.046.694	9.842.913.094	**Total**
Liabilitas keuangan										**Financial liabilities**
Utang bank	1.565.709.190	22.222.223	2.203.583	-	379.145.867	956.766.943	1.851.131.196	-	4.777.179.002	Bank loans
Surat berharga utang yang yang diterbitkan - bersih	-	-	-	-	699.651.044	-	-	-	699.651.044	Debt securities issued - net
Biaya masih harus dibayar	1.193.856	-	-	-	12.729.909	-	-	-	13.923.765	Accrued expenses
Jumlah	1.566.903.046	22.222.223	2.203.583	-	1.091.526.820	956.766.943	1.851.131.196	-	5.490.753.811	**Total**
Jumlah-bersih	(1.542.361.702)	(22.222.223)	(2.203.583)	-	482.656.361	2.116.340.547	3.312.903.189	7.046.694	4.352.159.283	**Total-net**

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar dan risiko suku bunga atas arus kas dijelaskan dalam Catatan 6, 7, 8, 9, 10, 17 dan 22.

The Company's financial assets and liabilities that are exposed to fair value interest rate risk and cash flow interest rate risk as described in Notes 6, 7, 8, 9, 10, 17 and 22.

Analisis sensitivitas

Sensitivity analysis

Sensitivitas Suku Bunga

Interest Rate Sensitivity

Tabel berikut menyajikan dampak dari kemungkinan perubahan tingkat suku bunga terhadap laba sebelum pajak untuk 31 Desember 2018 dan 2017.

The following tables set forth the impact of reasonable possible changes in the interest rates on profit before tax in December 31, 2018 and 2017.

		2018 Rp'000	2017 Rp'000	
Peningkatan	19 bps	323.216	(10.291)	Increase by
Penurunan	19 bps	(323.216)	10.291	Decrease by

Tidak ada dampak lain pada ekuitas Perusahaan selain dari yang sudah mempengaruhi laba sebelum pajak. Analisis ini mengasumsikan bahwa semua variabel lainnya tetap konstan.

There is no impact on the Company's equity other than those already affecting the net profit before tax. This analysis assumes that all other variables remain constant.

Sensitivitas Mata Uang Asing

Foreign Exchange Sensitivity

Tabel berikut menunjukkan, dampak dari kemungkinan perubahan kurs mata uang Dollar Amerika Serikat terhadap Rupiah terhadap laba sebelum pajak untuk periode 31 Desember 2018 dan 2017.

The following tables set forth, for the year indicated, the impact of reasonably possible changes in the U.S. Dollar exchange rate per Indonesian Rupiah on pre-tax income in December 31, 2018 and 2017.

Mata uang asing	2018 Kenaikan (penurunan)/ *Increase (decrease)*	2018 Sensitivitas dari (laba) rugi sebelum pajak 2018/ *Sensitivity of (profit)/loss before taxes for 2018* Rp'000	Currencies
Dollar Amerika Serikat	2,41%/(2,41%)	(5.059)/5.059	U.S. Dollar

Mata uang asing	2017 Kenaikan (penurunan)/ *Increase (decrease)*	2017 Sensitivitas dari (laba) rugi sebelum pajak 2017/ *Sensitivity of (profit)/loss before taxes for 2017* Rp'000	Currencies
Dollar Amerika Serikat	0,43%/(0,43%)	(228.915)/228.915	U.S. Dollar

Risiko kredit

Credit risk

Risiko kredit merupakan risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan atau potensi kegagalan nasabah (*counterparty*) memenuhi liabilitasnya secara penuh sesuai perjanjian. Risiko kredit merupakan risiko utama Perusahaan dimana Perusahaan menawarkan jasa pembiayaan bagi masyarakat yang hendak memiliki produk. Dengan demikian, Perusahaan menghadapi risiko seandainya konsumen tidak mampu memenuhi liabilitasnya dalam melunasi kredit sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati antara konsumen dengan Perusahaan.

Credit risk is the risk that arises as a result of the failure or potential failure of customers (counterparties) to fully meet their contractual obligations. Credit risk is the main risk being faced by the Company, as the Company offers financing facilities for people who want to own products. The Company therefore faces risk if consumers are unable to comply with their obligations to settle their loans in accordance with the agreements that have been agreed between the consumers and the Company.

Perusahaan juga menerapkan Pedoman Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah yang diatur oleh Peraturan Menteri Keuangan No. 30/PMK.010/2010 tentang Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah bagi Lembaga Keuangan Non Bank dan Peraturan Ketua Bapepam-LK No. PER-05/BL/2011 tentang Pedoman Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah bagi Perusahaan Pembiayaan.

The Company also implemented the Manual for Implementation of Know Your Customer Principles as regulated in the Ministry of Finance Regulation No. 30/PMK.010/2010 regarding the Implementation of Know Your Customer Principles for Non-Banking Financial Institutions and the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Board (Bapepam-LK) Regulation No. PER-05/BL/2011 regarding the Manual for Implementation of Know Your Customer Principles for Multifinance Companies.

Rasio saldo piutang pembiayaan neto Perusahaan terhadap total aset Perusahaan pada tahun 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar 92,70% dan 96,74%.

The Company's net financing receivables to the total assets ratio in 2018 and 2017 are 92.70% and 96.74%, respectively.

Tabel berikut menggambarkan jumlah risiko kredit dan konsentrasi risiko atas piutang (setelah dikurangi kerugian cadangan penurunan nilai) yang dimiliki Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017:

The following table sets out the total exposure to credit risk and risk concentration of the Company's account receivables (net of allowance for impairment losses) as of December 31, 2018 and 2017:

Piutang sewa pembiayaan / Finance lease receivables

	2018 Rp'000	2017 Rp'000	
Korporasi	970.905.730	1.749.649.363	Corporate
Individu	398.162.689	963.621.425	Individual
Jumlah	1.369.068.419	2.713.270.788	Total

Piutang pembiayaan konsumen / Consumer financing receivables

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, konsentrasi risiko atas piutang pembiayaan konsumen yang dimiliki Perusahaan adalah berbagai individu yang telah memenuhi kualifikasi kredit dari Perusahaan. Jumlah risiko kredit masing – masing sebesar Rp 8.163.519.402 ribu dan Rp 5.716.045.944 ribu.

As of December 31, 2018 and 2017, the concentration risk of the Company's consumer financing receivable was with various individuals who qualified with the Company's credit evaluation. The amount of exposure credit risk amounted to Rp 8,163,519,402 thousand and Rp 5,716,045,944 thousand, respectively.

Transaksi anjak piutang / Factoring receivables

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, konsentrasi risiko atas anjak piutang yang dimiliki Perusahaan adalah berbagai korporasi yang telah memenuhi kualifikasi kredit dari Perusahaan. Jumlah risiko kredit masing-masing sebesar Rp 736.038.827 ribu dan Rp 1.139.565.087 ribu.

As of December 31, 2018 and 2017, the concentration risk of the Company's factoring receivable was from entities who qualified with the Company's credit evaluation. The amount of exposure credit risk amounted to Rp 736,038,827 thousand and Rp 1,139,565,087 thousand, respectively.

Tabel di bawah menunjukkan kualitas kredit dari aset keuangan (tanpa cadangan kerugian penurunan nilai) pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017:

The following table presents the credit quality of financial assets (gross of allowance for impairment losses) as of December 31, 2018 and 2017:

	2018							
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Neither past due nor impaired*				Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ *Past due but not impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Jumlah/ *Total*	
	High Grade	*Medium Grade*	*Low Grade*	*Unrated*				
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Kas dan bank	53.010.796	-	-	-	-	-	53.010.796	Cash on hand and in banks
Piutang sewa pembiayaan	745.734.611	139.952.350	263.285.299	187.764.734	-	112.964.650	1.449.701.644	Finance lease receivables
Piutang pembiayaan konsumen	6.578.354.337	848.040.499	485.567.124	356.954.220	-	7.072.164	8.275.988.344	Consumer financing receivables
Tagihan anjak piutang	93.129.159	599.678.500	-	-	-	83.848.706	776.656.365	Factoring receivables
Piutang lain-lain	31.504.447	-	-	-	-	402.862.285	434.366.732	Other receivables
Jumlah	7.501.733.350	1.587.671.349	748.852.423	544.718.954	-	606.747.805	10.989.723.881	Total

	2017							
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Neither past due nor impaired*				Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ *Past due but not impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Jumlah/ *Total*	
	High Grade	*Medium Grade*	*Low Grade*	*Unrated*				
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Kas dan bank	28.547.330	-	-	-	-	-	28.547.330	Cash on hand and in banks
Piutang sewa pembiayaan	1.624.389.703	161.744.956	252.219.868	400.015.573	-	327.852.504	2.766.222.604	Finance lease receivables
Piutang pembiayaan konsumen	4.336.256.032	414.214.253	329.598.001	611.738.674	-	127.448.884	5.819.255.844	Consumer financing receivables
Tagihan anjak piutang	48.015.713	696.312.413	-	41.101.634	-	417.660.727	1.203.090.487	Factoring receivables
Piutang lain-lain	20.352.609	-	-	-	-	188.234	20.540.843	Other receivables
Jumlah	6.057.561.387	1.272.271.622	581.817.869	1.052.855.881	-	873.150.349	9.837.657.108	Total

Rasio pembiayaan bermasalah (Non-Performing Financing) neto yang dihitung berdasarkan No. 35/POJK.05/2018 tanggal 31 Desember 2018 pada tahun 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar 1,13% dan 0,97%

The Company's net non-performing financing calculated based on No. 35/POJK.05/2018 dated December 31, 2018 in 2018 and 2017 are 1.13% and 0.97%, respectively.

Kualitas kredit berdasarkan golongan aset keuangan diklasifikasikan sebagai berikut:

Credit quality classification per class of financial asset are classified as follows:

1. Pinjaman diberikan dan piutang

   Kualitas kredit dari piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, dan tagihan anjak piutang dinilai berdasarkan banyaknya dan jumlah hari *delay* selama masa tenor pembayaran.

   Kredit *grading* atas piutang-piutang tersebut akan berdasarkan parameter yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Loans and receivable

   The credit quality of receivables from finance lease receivables, consumer financing receivables, and factoring receivables are assessed based on the frequency and historical number of days of delays in payments during the credit term.

   The credit grades of the receivables are further classified into the followings:

	Gabungan Kualitas Kredit/Composite Grade:	
High Grade	Jumlah kali delay rendah + jumlah hari delay rendah/ Low frequency of delay + low days of delay	High Grade
Medium Grade	Jumlah kali delay sedang + jumlah hari delay sedang, jumlah kali delay rendah + jumlah hari delay sedang/ Medium frequency of delay + medium days of delay, low frequency of delay + medium days of delay Jumlah kali delay sedang + jumlah hari delay rendah/ Medium frequency of delay + low days of delay Jumlah kali delay rendah + jumlah hari delay tinggi, jumlah kali delay tinggi + jumlah hari delay rendah/ Low frequency of delay + high days of delay, high frequency of delay + low days of delay	Medium Grade
Low Grade	Jumlah kali delay sedang + jumlah hari delay tinggi, jumlah kali delay tinggi + jumlah hari delay tinggi/ Medium frequency of delay + high days of delay, high frequency of delay + high days of delay Jumlah kali delay tinggi + jumlah hari delay sedang/ High frequency of delay + medium days of delay	Low Grade

2. Efek diperdagangkan

Kualitas kredit dari investasi jangka pendek (Catatan 6) dinilai berdasarkan peringkat yang dikeluarkan oleh Pefindo. Peringkat dari Pefindo diklasifikasikan sebagai berikut:

2. Trading

The credit quality for short-term investment (Note 6) is based on external rating of the counterparty issued by Pefindo. The external rating are classified as follows:

Kualitas Kredit/ *Credit Quality*	Tingkat/ *Grade*	Keterangan/*Description*
Kualitas tinggi/ *High grade*	idAAA idAA+ idAA idAA- idA+ idA idA-	Obligasi kualitas tertinggi yang menaw arkan tingkat terendah dari risiko investasi. Emiten dianggap sangat stabil dan dapat diandalkan/ *Bonds of the highest quality that offer the lowest degree of investment risk. Issuers are considered to be extremely stable and dependable* Obligasi yang berkualitas tinggi oleh semua standar, tapi membaw a tingkat yang sedikit lebih besar dari risiko jangka panjang investasi/ *Bonds of high quality by all standards, but carry a slightly greater degree of long-term investment risk* Obligasi dengan banyak kualitas investasi yang positif/ *Bonds with many positive investment qualities*
Kualitas sedang/ *Medium grade*	idBBB+ idBBB idBBB- idBB+ idBB idBB- idB+ idB idB-	Obligasi kualitas kelas menengah, kondisi saat ini dinilai mencukupi namun tidak dapat diandalkan dalam jangka panjang/ *Bonds of medium grade quality, security currently appears sufficient but maybe unreliable over the long term* Obligasi dengan fundamental spekulatif, kepastian pembayaran kembali di masa mendatang hanya moderat/ *Bonds with speculative fundamentals, the security of the future payments is only moderate* Obligasi yang tidak dianggap sebagai investasi yang menarik, sedikit jaminan pembayaran jangka panjang/ *Bonds that are not considered to be attractive investments, little assurance of long term payments*
Kualitas rendah/ *Low grade*	idCCC	Obligasi berkualitas buruk, emiten mungkin dalam *default* atau berisiko menjadi *default* dan level terendah dalam kelas obligasi/ *Bonds of poor quality, issuers may be in default or are at risk of being default and lowest rated class of bonds*

Agunan

Dalam rangka mitigasi risiko kredit, salah satu bentuk upaya yang dilakukan Perusahaan adalah dengan meminta konsumen memberikan agunan yang akan digunakan sebagai jaminan atas pelunasan fasilitas pembiayaan yang telah diberikan oleh Perusahaan jika konsumen mengalami kesulitan keuangan yang menyebabkan konsumen tidak dapat melunasi kewajibannya kepada Perusahaan.

- Piutang
- Tanah dan Bangunan
- Mesin
- Kendaraan
- Kapal
- Alat berat

Prosedur penilaian jaminan untuk tanah dan bangunan maupun mesin menggunakan nilai pasar.

Collateral

In order to mitigate credit risk, one of the efforts undertaken by the Company is requesting customers to provide collateral to be pledged as assurance for repayment of the financing facility which has been granted by the Company if the customer is experiencing financial difficulties which can cause customers not to pay their obligations to the Company.

- Receivables
- Land and building
- Machineries
- Vehicle
- Ship
- Heavy equipment

Collateral assessment procedure for land and building as well as machineries is using market value.

Berikut adalah portofolio pembiayaan yang dimiliki Perusahaan beserta agunan yang menjadi jaminannya dengan pengelompokan berdasarkan jenis pembiayaan yang diberikan:

The following are financing portfolio owned by the Company and its collateral by grouping based on type of financing:

	2018					
	Pembiayaan Korporasi/ *Corporate Financing*	Pembiayaan SMB (Bisnis Kecil Menengah) dan Komersial/ *SMB Financing (Small Medium Bisnis) and Commercial*	Pembiayaan Eceran/ Komsumsi/ *Retail Financing/ Consumption*	Pembiayaan Karyawan/ *Employee Financing*	Jumlah/ *Total*	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Eksposur piutang	1.813.796.371	412.561.640	8.275.988.341	30.103.232	10.532.449.584	Receivable Exposure
Nilai Jaminan	2.247.478.482	905.208.255	17.704.231.324	37.436.589	20.894.354.650	Collateral Value
Eksposur jumlah pembiayaan tanpa jaminan	-	-	-	-	-	Total Unsecured Credit Exposure
Bagian tanpa jaminan dari eksposur pembiayaan (%)	-	-	-	-	-	Unsecured Portion of credit exposure (%)
Tanah dan bangunan	446.322.312	80.009.285	125.010.214	34.805.852	686.147.663	Land and building
Kendaraan	272.086.624	816.927.935	17.579.221.110	2.630.737	18.670.866.406	Vehicle
Mesin	93.778.008	121.175	-	-	93.899.183	Machine
Kapal	264.602.015	-	-	-	264.602.015	Ship
Lainnya:						Others:
Saham	-	-	-	-	-	Share
Alat berat	199.869.067	8.149.860	-	-	208.018.927	Heavy equipment
Piutang	970.820.456	-	-	-	970.820.456	Trade Receivable
Jumlah	2.247.478.482	905.208.255	17.704.231.324	37.436.589	20.894.354.650	Total

	2017					
	Pembiayaan Korporasi/ *Corporate Financing*	Pembiayaan SMB (Bisnis Kecil Menengah) dan Komersial/ *SMB Financing (Small Medium Bisnis) and Commercial*	Pembiayaan Eceran/ Komsumsi/ *Retail Financing/ Consumption*	Pembiayaan Karyawan/ *Employee Financing*	Jumlah/ *Total*	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Eksposur piutang	3.030.469.549	938.843.542	5.819.255.843	18.951.815	9.807.520.749	Receivable Exposure
Nilai Jaminan	4.318.835.528	1.723.878.561	9.447.544.945	23.689.769	15.513.948.803	Collateral Value
Eksposur jumlah pembiayaan tanpa jaminan	-	-	-	-	-	Total Unsecured Credit Exposure
Bagian tanpa jaminan dari eksposur kredit (%)	-	-	-	-	-	Unsecured Portion of credit exposure (%)
Tanah dan bangunan	496.983.357	15.477.586	137.187.760	21.244.178	670.892.881	Land and building
Kendaraan	661.215.248	1.689.094.755	9.310.357.185	2.445.591	11.663.112.779	Vehicle
Mesin	1.051.678.087	3.466.520	-	-	1.055.144.607	Machine
Kapal	356.232.606	-	-	-	356.232.606	Ship
Lainnya:						Others:
Saham	27.217.171	-	-	-	27.217.171	Share
Alat berat	221.645.950	15.839.700	-	-	237.485.650	Heavy equipment
Piutang	1.503.863.109	-	-	-	1.503.863.109	Trade Receivable
Jumlah	4.318.835.528	1.723.878.561	9.447.544.945	23.689.769	15.513.948.803	Total

Dalam laporan Batas Maksimum Pemberian Pembiayaan (BMPP) pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak terdapat pembiayaan yang tidak memenuhi ketentuan BMPP.

On the maximum financing limit (BMPP) reports on December 31, 2018 and 2017 there is no financing exceeding the BMPP regulation.

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang mana Perusahaan tidak memiliki sumber keuangan yang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan kas untuk menyalurkan dana untuk menjadi aset keuangan lainnya. Risiko tersebut dapat diatasi oleh Perusahaan karena dalam pemberian fasilitas pembiayaan kosumen, selain menggunakan dana sendiri, Perusahaan juga membina kerjasama dengan beberapa bank nasional dan bank pemerintah maupun bank asing dalam bentuk fasilitas penerusan pinjaman untuk pembiayaan *(channeling)* maupun *demand loan* dan *term loan*.

Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Company does not have sufficient financial resources to fulfill the obligations associated with financial liabilities that are settled by delivering cash on another financial assets. This risk can be mitigated by the Company through the use of own fund, as well as the usage of Bank loans. In relation to bank loans, the Company also maintains cooperative relationships with several national banks, state-owned banks and foreign banks in the forms of finance loan forwarding facilities (channeling), demand loans, and term loans.

Perusahaan juga mempunyai fasilitas pinjaman rekening koran yang dapat ditarik setiap waktu untuk memenuhi kebutuhan dana selama minimal 5 hari kerja.

The Company also has an overdraft facility which can be withdrawn at any time to meet the funding requirements for a minimum of 5 working days.

Perusahaan memiliki rasio likuiditas yang sangat sehat. Perbandingan liabilitas terhadap ekuitas Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar 154,82% dan 145,47%. Dalam hal perbandingan liabilitas terhadap jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar 60,76% dan 59,26%.

To date, the Company has very sound liquidity ratios. The Company's liability to equity ratios as of December 31, 2018 and 2017 are 154.82% and 145.47%, respectively. Meanwhile, the Company's liability to asset ratios as of December 31, 2018 and 2017 are 60.76% and 59.26%, respectively.

Tabel berikut merupakan rincian sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati milik Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal awal di mana Perusahaan harus melakukan pembayaran. Tabel ini mencakup arus kas bunga dan pokok. Apabila arus kas bunga menggunakan tingkat bunga variabel, maka jumlah didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal awal Perusahaan mungkin akan diminta untuk membayar.

The following tables detail the Company's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods as of December 31, 2018 and 2017. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Company can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Company may be required to pay.

	2018						
	Sampai dengan 1 bulan/ *Until 1 month*	1-3 bulan/ *1-3 months*	>3-12 bulan/ *>3-12 months*	>1-5 tahun/ *>1-5 years*	>5 tahun/ *>5 years*	Jumlah/ *Total*	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Liabilitas keuangan							Finance liabilities
Tanpa suku bunga							Non-interest bearing
Utang premi asuransi	-	48.640.776	-	-	-	48.640.776	Insurance premium payables
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	61.900.552	4.260.920	130.314.720	-	-	196.476.192	Other payables to third parties
Suku bunga variabel							Variable interest rates
Utang bank	368.440.284	1.408.854	-	-	-	369.849.138	Bank loans
Suku bunga tetap							Fixed interest rates
Utang bank	175.108.791	346.132.289	1.393.370.968	2.555.045.847	-	4.469.657.895	Bank loans
Surat berharga utang yang diterbitkan	15.000.000	30.000.000	135.000.000	2.225.000.000	-	2.405.000.000	Debt securities issued
Jumlah	620.449.627	430.442.839	1.658.685.688	4.780.045.847	-	7.489.624.001	Total

	2017						
	Sampai dengan 1 bulan/ *Until 1 month*	1-3 bulan/ *1-3 months*	>3-12 bulan/ *>3-12 months*	>1-5 tahun/ *>1-5 years*	>5 tahun/ *>5 years*	Jumlah/ *Total*	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Liabilitas keuangan							Finance liabilities
Tanpa suku bunga							Non-interest bearing
Utang premi asuransi	-	42.039.556	-	-	-	42.039.556	Insurance premium payables
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	58.996.134	46.994.731	132.250.190	-	-	238.241.055	Other payables to third parties
Suku bunga variabel							Variable interest rates
Utang bank	858.098.058	723.153.193	23.678.804	2.389.323	-	1.607.319.378	Bank loans
Suku bunga tetap							Fixed interest rates
Utang bank	152.810.418	280.307.185	1.125.274.758	2.034.347.543	-	3.592.739.904	Bank loans
Surat berharga utang yang diterbitkan	-	720.562.500	-	-	-	720.562.500	Debt securities issued
Jumlah	1.069.904.610	1.813.057.165	1.281.203.752	2.036.736.866	-	6.200.902.393	Total

Risiko Operasional

Risiko operasional biasa disebabkan oleh beberapa hal seperti kekurangan dan kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem maupun hal-hal yang lain yang dapat berdampak pada operasional perusahaan. Untuk mencegah timbulnya risiko operasional, perusahaan melakukan beberapa hal:

- Pengertian yang jelas oleh semua lini yang terkait terhadap risiko yang melekat pada setiap tahapan proses kegiatan operasional yang berhubungan terutama dengan persetujuan dan pencairan pembiayaan, pelayanan konsumen, pencatatan pembukuan dan penyusunan laporan.

- Pembagian tugas yang jelas dan terpisah antara pelaksanaan dan kontrol, sebagai pelaksana, aktivitas yang dikerjakan berdasarkan *Standard Operating Procedures* (SOP) baku perusahaan. Sedangkan fungsi kontrol memastikan aktivitas sudah memenuhi persyaratan yang sudah digariskan oleh SOP.

- Perusahaan menggunakan *Confins System* agar kelangsungan dan kelancaran pengoperasian sistem dapat terjamin. Perusahaan sudah menerapkan sistem *on-line* dan *real time* sehingga dengan demikian pihak manajemen dapat memonitor seluruh aktivitas operasional secara langsung, dan dengan cepat dapat mengambil keputusan strategis dan tepat untuk memitigasi kemungkinan risiko yang terjadi akibat kelalaian, tidak berfungsinya sistem, maupun penyimpangan dari pelaksanaan SOP dan/atau kebijakan Perusahaan.

- Perusahaan juga sudah menerapkan *Risk Control Self Assessment* (RCSA) terhadap unit kerja terkait dan melakukan tinjauan dan evaluasi periodik terhadap kebijakan-kebijakan dan SOP secara rutin.

- Perusahaan senantiasa mengembangkan kemampuan dan pengetahuan karyawannya dengan berbagai pelatihan agar dapat menekan seminimal mungkin frekuensi kesalahan manusia dan sistem operasional dan dampak kerugian keuangan yang diakibatkan oleh hal tersebut.

Operational risk

Operational risk is usually caused by several matters and events, such as deficiencies and failures of internal processes, human error, system failures, or other issues that may affect the activities of a company. To avoid operational risk, the Company does several things:

- A clear understanding on the part of all lines concerned of the risks inherent in each stage of the operational activities and processes, mainly in connection with approval and disbursement of financing, customer service, accounting, and reporting.

- A clear and separate allocation of tasks between execution and control. Executors perform their activities based on the Company's Standard Operating Procedures (SOP), while the monitoring function ensures that the activities comply with the requirements outlined in the SOP.

- The Company uses an Confins System to ensure continuity and the proper functioning of the system. The Company applies an on-line, real-time system so that the management can directly control all operational activities and quickly make appropriate strategic decisions to mitigate any potential risks arising from negligence, system malfunctions, or deviations in the implementation of SOP and/or Company policy.

- The Company has also implemented Risk Control Self-Assessment (RCSA) in relevant work units and routinely conducts periodic review and evaluation of policies and SOP.

- The Company continuously develops the skills and knowledge of its employees through various forms of training in order to minimize the incidence of human error and problems with operating systems and the financial losses thereby incurred.

Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko yang disebabkan karena adanya kelemahan aspek hukum, kelemahan aspek dokumentasi hukum atau ketidak patuhan terhadap peraturan. Risiko ini termasuk namun tidak terbatas pada risiko yang timbul dari kemungkinan terjadinya wanprestasi (*default*) atas kontrak/perjanjian, tuntutan hukum/gugatan dari pihak ketiga, ketidaksesuaian *Standar Operating Procedures* dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, kelemahan perikatan dengan pihak ketiga, pengikatan jaminan yang tidak sempurna, ketidaksanggupan penetapan putusan pengadilan, keputusan pengadilan yang dapat mempengaruhi pelaksanaan kegiatan perusahaan, atau pelanggaran terhadap ketentuan atau peraturan eksternal lainya. Manajemen risiko hukum mencakup namun tidak terbatas pada:

a. Penggunaan dan penyusunan dokumen perjanjian yang sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundangan yang berlaku serta mempunyai dasar ketentuan hukum yang kuat

b. Penerapan sistem pengendalian internal yang konsisten serta penerapan mekanisme uji kepatuhan (*compliance review*) secara berkala terhadap setiap kegiatan Perusahaan atau jika diperlukan pada setiap level transaksi dengan nasabah atau pihak ketiga lainnya

c. Memutakhirkan perubahan kebijakan dan peraturan

d. Melakukan administrasi dokumen secara tertib

Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko yang antara lain disebabkan adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha perusahaan atau persepsi negatif terhadap perusahaan. Untuk meminimalisir risiko reputasi, Perusahaan harus menjaga nama baik, antara lain dengan cara melakukan publikasi secara transparan dan selektif, disamping juga melakukan proses edukasi kepada nasabah dengan meminta nasabah memahami dengan jelas atas hak dan kewajibannya dalam bertransaksi dengan Perusahaan. Dalam hal publikasi negatif mengenai Perusahaan telah terjadi, Perusahaan harus melakukan langkah-langkah penanganan antara lain klarifikasi permasalahan dengan nasabah atau pihak yang menerbitkan publikasi negatif, melakukan hak jawab serta menyelesaikan permasalahan yang terjadi dengan nasabah atau pihak ketiga lainya. Terkait risiko reputasi, Perusahaan juga telah melaksanakan program *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) melalui program peduli sebagai bentuk kepedulian Perusahaan terhadap kegiatan sosial.

Legal Risk

Legal risk is the risk caused by the weakness of legal aspects, the weakness or lack of legal documentation, or non-compliance with regulations. This risk includes but is not limited to the risks arising from the possibility of tort (default) on a contract/ agreement, legal claims/lawsuits from third parties, discrepancies between Standard Operating Procedures and the applicable laws and regulations, the weakness of commitments with third parties, incomplete binding of collateral, the unenforceability of a court decision, a court decision that could affect the implementation of the company's activities, or violation of other external terms or regulations. Management of legal risk includes but is not limited to:

a. Use and preparation of agreement documents in accordance with the provisions of the applicable laws and regulations and with strong basic legal provisions

b. The application of an internal control system as well as the application of a compliance review mechanism on a regular basis on each of the company's activities or, if required, on every level of transactions with clients or other third parties

c. Updating of changes in policies and regulations

d. Maintaining the administration of documents in an orderly manner

Reputational Risk

Reputational risk is risk due to, among other things, negative publicity associated with the company's business activities or negative perceptions of the company. To minimize reputational risk, the company must maintain a positive reputation by, among other things, transparent and selective publicity, while also conducting an education process with customers by asking them to understand clearly their rights and obligations in dealing with the Company. When negative publicity about the Company has occurred, the Company must undertake steps to handle it, such as the clarification of issues with customers or the parties who publish negative publicity, exercising the right to respond and resolving problems that occur with clients or other third parties. With regard to reputational risk, the Company also carries out a Corporate Social Responsibility (CSR) program through programs of caring as a form of the Company's social activity.

Risiko Strategis

Risiko strategis adalah risiko yang antara lain disebabkan adanya penetapan dan pelaksanaan strategi perusahaan tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya perusahaan terhadap perubahan eksternal yang terjadi begitu cepat. Pengelolaan risiko strategis dilakukan terutama melalui proses pengambilan keputusan yang komprehensif didukung dengan pertimbangan atas kondisi internal dan eksternal serta data yang akurat dan *up to date*.

Strategic Risk

Strategic risk is the risk due to, among other things, the determination and implementation of inappropriate corporate strategies, making of inappropriate business decisions, or inadequate response by the company to rapid external changes. Strategic risk is managed mainly through a comprehensive decision-making process supported by a consideration of the internal and external conditions as well as accurate and up to date data.

Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko yang disebabkan karena Perusahaan tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku yang akan berdampak kepada kegiatan usaha Perusahaan. Pengelolaan risiko kepatuhan dilakukan dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik dengan menerapkan praktik-praktik yang baik dalam menjalankan kegiatan usaha untuk selalu mematuhi dan melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Compliance Risk

Compliance risk is the risk caused by the Company's failure to comply with or to implement the laws and regulations and other applicable provisions, which will have an impact on the company's business activities. Compliance risk is managed by implementing good corporate governance through the application of good practices in the conduct of business activities so as to always comply with and implement the regulations and provisions in force.

43. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan dari halaman 1 sampai 94 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 15 Februari 2019.

43. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the financial statements on pages 1 to 94 were the responsibilities of the management, and were approved for issue by the Company's Directors on February 15, 2019.

Referensi Silang Kriteria
Annual Report Awards (ARA) 2018

Cross Reference ARA Criteria for the Year 2018

ClipanFinance

Kriteria / Criteria	Halaman / Page	Penjelasan / Description
Laporan tahunan disajikan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar dan dianjurkan menyajikan juga dalam bahasa Inggris. *Annual Report is presented in good and correct Indonesian and it is recommended to present the report also in English.*	√	
Laporan tahunan dicetak dengan kualitas yang baik dan menggunakan jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca. *Annual report is printed in good quality and use type and font so that the text is easy to read.*	√	
Laporan tahunan mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas. *Annual report should state clearly the identity of the company.*	√	Nama Perusahaan dan Tahun Annual Report ditampilkan di: 1. Sampul muka; 2. Samping; 3. Sampul belakang; 4. Setiap halaman *Name of company and year of the annual report is placed on:* *1. The front cover;* *2. Side;* *3. Back Cover;* *4. Each page*
Laporan tahunan ditampilkan di website perusahaan *Annual Report is presented in the company's website*	√	Mencakup laporan tahunan terkini dan paling kurang 4 tahun terakhir. *Cover the latest annual report and at the least, the one from the past 4 years.*
II. Ikhtisar Data Keuangan Penting / ***Financial data Highlights***		
Informasi hasil usaha perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun. *Financial information in comparative form over a period of 3 fiscal years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 3 years.*	6-7	Informasi memuat antara lain: a. Penjualan/pendapatan usaha b. Laba (rugi): . Diatribusikan kepada pemilik entitas induk; dan . Diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali; c. Penghasilan komprehensif lain: . Diatribusikan kepada pemilik entitas induk; dan . Diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali; dan d. Laba (rugi) per saham **Catatan:** Apabila perusahaan tidak memiliki entitas anak, perusahaan menyajikan laba (rugi) serta laba (rugi) dan penghasilan komprehensif lain secara total. *The information includes:* *a. Sales/income from business* *b. Profit (loss):* *. attributable to owner of parent entity; and* *. attributable to non-controlling interest;* *c. Other comprehensive income* *. attributable to owner of parent entity; and* *. attributable to non-controlling interest; and* *d. Profit (loss) per share* ***Notes:** If the company does not have a subsidiary, the company shall present the aggregate income and comprehensive income statements.*
Informasi posisi keuangan perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun. *Financial position information in comparative form over a period of 3 fiscal years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less than 3 years.*	6-7	Informasi memuat antara lain: a. Jumlah investasi pada entitas asosiasi b. Jumlah aset c. Jumlah liabilitas d. Jumlah ekuitas *The information includes:* *a. Total investment in associate entities* *b. Total Assets* *c. Total Liabilities* *d. Total equities*
Rasio keuangan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun. *Financial ratio in comparative form over a period of 3 (three) fiscal years or since the commencement of business if the company has been running its business activities for less then 3 (three) years.*	7	Informasi memuat 5 (lima) rasio keuangan yang umum dan relevan dengan industri perusahaan. *Information includes 5 (five) financial ratios that are common and relevant to the industry the company.*

Kriteria / Criteria	Halaman / Page	Penjelasan / Description
Informasi harga saham dalam bentuk tabel dan grafik. *Share price information in the form of chart and table.*	8	1. Jumlah saham yang beredar; 2. Informasi dalam bentuk tabel yang memuat: a. Kapitalisasi pasar berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan; b. Harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan; dan c. Volume perdagangan saham pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan. 3. Informasi dalam bentuk grafik yang memuat paling kurang: a. Harga penutupan berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan; dan b. Volume perdagangan saham pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan. untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir. **Catatan:** apabila perusahaan tidak memiliki kapitalisasi pasar, informasi harga saham, dan volume perdagangan saham, agar diungkapkan. *The information encloses 5 (five) financial ratios that are common and relevant to company's industry.* *1. Number of outstanding shares;* *2. The information in tables covers:* *a. Market capitalization based on the Stock Exchange price where the shares were listed;* *b. The highest, lowest, and closing price of shares based on the Stock Exchange where the shares were listed; and* *c. Share trading volume on the Stock Exchange where the shares were listed.* *3. Information in charts contains at least:* *a. The closing price of shares based on the Stock Exchange where the shares were listed; and* *b. Share trading volume on the Stock Exchange where the shares were listed. For every quarter in the last 2 (two) fiscal years.* ***Remark:** if the company does not have market capitalization, information on shares price, and share trading volume, explanation shall be given.*
Informasi mengenai obligasi, sukuk atau obligasi konversi yang masih beredar dalam 2 (dua) tahun buku terakhir. *Information on outstanding bond, sukuk or convertible bond within the las 2 (two) fiscal years.*	63-65	Informasi memuat: 1. Jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar (outstanding) 2. Tingkat bunga/imbalan 3. Tanggal jatuh tempo 4. Peringkat obligasi/sukuk tahun 2015 dan 2018 *The information contains:* *1. The number of bonds/sukuk/outstanding bonds* *2. The interest rate / exchange* *3. Date of maturity* *4. The rating of bonds / sukuk in 2015 and 2018*
III. Laporan Dewan Komisaris dan Direksi */ Board of Commissioners and Board of Directors Report*		
Laporan Dewan Komisaris *Board of Commissioners' Report*	16-20	Memuat hal-hal sebagai berikut: a. Penilaian atas kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan dan dasar penilaiannya b. Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi dan dasar pertimbangannya c. Pandangan atas penerapan/pengelolaan whistleblowing system (WBS) di perusahaaan dan peran Dewan Komisaris dalam WBS tersebut d. Perubahan komposisi Dewan Komisaris (jika ada) dan alasan perubahannya. *Contains the following items:* *a. Assessment on Board of Directors' performance on company management and the basis for the assessment;* *b. Perspective on company business prospects set by Board of Directors and its basic consideration;* *c. View of the implementation / management of a whistleblowing system (WBS) in the company and the role of the Board of Commissioners in the WBS* *d. Changes in Board of Commissioners' composition and the reason behind the change (if any).*
Laporan Direksi *Board of Directors' Report*	21-27	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Analisis atas kinerja perusahaan, yang mencakup antara lain: a. Kebijakan strategis; b. Perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan; dan c. Kendala-kendala yang dihadapi perusahaan dan langkah-langkah penyelesaiannya; 2. Analisis tentang prospek usaha; 3. Perkembangan penerapan tata kelola perusahaan pada tahun buku; dan 4. Perubahan komposisi anggota Direksi (jika ada) dan alasan perubahannya. *Contains the following:* *1. Analysis on company's performance, which among others covers:* *a. Strategic policies;* *b. Comparisons between realizations and targets; and* *c. Challenges faced by the company, and the steps for solving them;* *2. Analysis on business prospects;* *3. Development of good corporate governance implementation on the fiscal year; and* *4. Changes in Board of Directors' composition and the reason behind the change (if any).*

Kriteria / Criteria	Halaman / Page	Penjelasan / Description
Tanda tangan anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi *Signature of members of the Board of Commissioners and Board of Directors*	28	Memuat hal-hal sebagai berikut: 1. Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri. 2. Pernyataan bahwa Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan. 3. Ditandatangani seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dengan menyebutkan nama dan jabatannya. 4. Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, atau: penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan *Contains the following items:* *1. Signatures are set on a separate page.* *2. Statement that the Board of Directors and the Board of Commissioners are fully responsible for the accuracy of the annual report.* *3. Signed by all members of the Board of Commissioners and Board of Directors, stating their names and titles/ positions.* *4. A written explanation in a separate letter from each member of the Board of Commissioners or Board of Directors who refuses to sign the annual report, or: written explanation in a separate letter from the other members in the event that there is no written explanation provided by the said member.*
IV. Profil Perusahaan / *Company Profile*		
Nama dan alamat lengkap perusahaan *Name and address of the Company*	30	Informasi memuat antara lain nama dan alamat, kode pos, no. Telp, no. Fax, email, dan website *Information on name and address, zip code, telephone and or facsimile, email, website.*
Riwayat singkat perusahaan *Brief history of the company*	31	Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama, dan perubahan nama perusahaan (jika ada). Catatan: apabila perusahaan tidak pernah melakukan perubahan nama, agar diungkapkan *Includes date/year of establishment, name, and change in the company name (if any)* *Note: explanation shall be given in the event that the entity has never conducted name changes*
Bidang usaha *Line of Business*	32-34	Uraian mengenai antara lain: 1. Kegiatan usaha perusahaan menurut anggaran dasar terakhir; dan 2. Kegiatan usaha yang dijalankan; dan 3. Produk dan/atau jasa yang dihasilkan. *Description about:* *1. Line of business based on the latest articles of association; and* *2. Business activities conducted; and* *3. Resulted products and/or services.*
Struktur organisasi *Organizational Structure*	35	Dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan paling kurang sampai dengan struktur satu tingkat di bawah direksi *In the form of a chart, giving the names and titles at the least until one level below the Board of Directors.*
Visi, Misi, dan Budaya Perusahaan *Vision, Mission, and Corporate Culture*	36	Mencakup: 1. Visi perusahaan; 2. Misi perusahaan; dan 3. keterangan bahwa visi dan misi tersebut telah disetujui oleh Direksi/Dewan Komisaris 4. Pernyataan mengenai budaya perusahaan (corporate culture) yang dimiliki perusahaan. *Including:* *1. Corporate vision* *2. Mission; and* *3. Statement that the vision and mission has been approved by the Board of Directors/ Board of Commissioners* *4. Statement on the existing corporate culture of the Company.*
Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris *Identity and brief curriculum vitae of the members of the Board of Commissioners;*	38-39	Informasi memuat antara lain: 1. Nama 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain) 3. Umur 4. Domisili; 5. Pendidikan (Bidang Studi dan Lembaga Pendidikan); 6. Pengalaman kerja (Jabatan, Instansi, dan Periode Menjabat); dan 7. Riwayat penunjukkan sebagai anggota Dewan Komisaris di Perusahaan. *The information should contain:* *1. Name* *2. Position (including position in other companies/institutions)* *3. Age* *4. Domicile* *5. Educations (Field of Study and Educational Institution);* *6. Work experience (Position, Institution, and Serving Period);* *7. History of the appointment as Board of Commissioners' member.*

Kriteria / Criteria	Halaman / Page	Penjelasan / Description
Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Direksi *Identity and brief curriculum vitae of the members of the Board of Directors;*	41-42	Informasi memuat antara lain: 1. Nama 2. Jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain) 3. Umur 4. Domisili; 5. Pendidikan (Bidang Studi dan Lembaga Pendidikan); 6. Pengalaman kerja (Jabatan, Instansi, dan Periode Menjabat); dan 7. Riwayat penunjukkan sebagai anggota Direksi di Perusahaan. *The information should contain:* *1. Name* *2. Position (including position in other companies/institutions)* *3. Age* *4. Domicile* *5. Educations (Field of Study and Educational Institution);* *6. Work experience (Position, Institution, and Serving Period);* *7. History of the appointment as Board of Directors' member.*
Jumlah karyawan (komparatif 2 tahun) dan data pengembangan kompetensi karyawan yang mencerminkan adanya kesempatan untuk masing-masing level organisasi, *Number of employees (comparative 2 years) and employee competency development data that reflects opportunities for each level of the organization,*	46-55	Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi; 2. Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan; 3. Jumlah karyawan berdasarkan status kepegawaian; 4. Deskripsi dan data pengembangan kompetensi karyawan yang telah dilakukan dengan mencerminkan adanya persamaan kesempatan untuk masing-masing level organisasi; dan 5. Biaya pengembangan kompetensi karyawan yang telah dikeluarkan. *The information should contain:* *1. The number of employees for each level of the organization.* *2. The number of employees for each level of education* *3. Number of employees by employment status;* *4. Description and data of undertaken employee competency developments which reflect equal opportunities for all employees; and* *5. Incurred costs for employee competency development*
Komposisi pemegang saham *Composition of shareholders*	56-57	Mencakup antara lain: 1. Rincian nama pemegang saham yang meliputi 20 pemegang saham terbesar dan persentase kepemilikannya; 2. Rincian pemegang saham dan persentase kepemilikannya meliputi: a. Nama Pemegang Saham yang memiliki 5% atau lebih saham; dan b. Kelompok pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5%. 3. Nama Direktur dan Komisaris serta persentase kepemilikan sahamnya secara langsung dan tidak langsung. **Catatan:** apabila Direktur dan Komisaris tidak memiliki saham langsung dan tidak langsung, agar diungkapkan. *Consists of:* *1 Detailed name of shareholders comprises of 20 largest shareholders and their shareholding percentage;* *2. Details of shareholders and their shareholding percentage include:* *a. Name of shareholders with 5% or more percent of shares; and* *b. Community shareholding groups with their respective shareholding of less than 5%.* *3. Name of Director and Commissioner as well as their shareholding percentage, directly or indirectly.* ***Remark:** if Director and Commissioner do not have direct and indirect share, explanation shall be given.*
Daftar entitas anak dan/atau entitas asosiasi *List of subsidiaries and/or affiliated companies*	59	Informasi memuat antara lain : 1. Nama entitas anak dan/atau asosiasi 2. Persentase kepemilikan saham 3. Keterangan tentang bidang usaha entitas anak dan/atau entitas asosiasi 4. Keterangan status operasi entitas anak dan/ atau entitas asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi) *The information should include:* *1. Name of subsidiaries/affiliated companies* *2. Percentage of share ownership* *3. Information on the line of business of subsidiaries and/or associate entities* *4. Explanation regarding the operational status of the subsidiary or affiliated company (already operating or not yet operating)*
Struktur grup perusahaan *Structure of company's group*	60	Struktur grup perusahaan dalam bentuk bagan yang menggambarkan entitas anak, entitas asosiasi, joint venture, dan special purpose vehicle (SPV). *Company group structure in a chart describing subsidiaries, associates, joint ventures, and special purpose vehicles (SPVs)*

Kriteria / Criteria	Halaman / Page	Penjelasan / Description
Kronologi penerbitan saham (termasuk private placement) dan/atau pencatatan saham dari awal penerbitan sampai dengan akhir tahun buku. *Chronologies of shares issuance (including private placement) and/or listing of shares from the issuance date until the end of fiscal year.*	61-62	Mencakup antara lain: 1. Tahun penerbitan saham, jumlah saham, nilai nominal saham, dan harga penawaran saham untuk masing-masing tindakan korporasi (corporate action); 2. Jumlah saham tercatat setelah masing-masing tindakan korporasi (corporate action); dan 3. Nama bursa dimana saham perusahaan dicatatkan. Catatan: apabila perusahaan tidak memiliki kronologi pencatatan saham, agar diungkapkan. *Consists of:* *1. Year of share issuance, number of shares, shares' nominal value, and shares price for each corporate action;* *2. Shares number listed after each corporate action; and* *3. Name of stock exchange where the shares are listed.* *Remark: if the company does not have share listing chronologies, explanation shall be given.*
Kronologi penerbitan dan/atau pencatatan efek lainnya dari awal penerbitan sampai dengan akhir tahun buku. *Chronologies of issuance and/or listing of other securities from the issuance date until the end of fiscal year.*	63-65	Mencakup antara lain: 1. Nama efek lainnya, tahun penerbitan efek lainnya, tingkat bunga/imbalan efek lainnya, dan tanggal jatuh tempo efek lainnya; 2. Nilai penawaran efek lainnya; 3. Nama bursa dimana efek lainnya dicatatkan; dan 4. Peringkat efek. Catatan: apabila perusahaan tidak memiliki kronologi penerbitan dan pencatatan efek lainnya, agar diungkapkan. *Consists of:* *1. Name of other securities, year of other securities issuance, interest rate/exchange for other securities, and other securities maturity date;* *2. Offer value of other securities;* *3. Name of stock exchange where the other securities are listed; and* *4. Other securities rating.* *Remark: if the company does not have other securities issuance and listing chronologies, explanation shall be given.*
Nama dan alamat lembaga dan/ atau profesi penunjang pasar modal *Name and address of institution and or profession supporting the capital market*	65	Informasi memuat antara lain: 1. Nama dan alamat BAE/pihak yang mengadministrasikan saham perusahaan; 2. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik 3. Nama dan alamat Perusahaan Pemeringkat Efek *The information contains:* *1. Name and address of Securities Administration Bureau (BAE)/ parties administrating company's securities* *2. Name and address of Public Accounting Firm* *3. Name and address of share registrar*
Penghargaan yang diterima dalam tahun buku terakhir dan/atau sertifikasi yang masih berlaku dalam tahun buku terakhir baik yang berskala nasional maupun internasional. *Awards received in the current fiscal year and/or certification that is still valid in the current fiscal year, both national and international scale.*	66	Informasi memuat antara lain: 1. Nama penghargaan dan/atau sertifikasi 2. Tahun perolehan 3. Badan pemberi penghargaan dan/atau sertifikasi 4. Masa berlaku (untuk sertifikasi) *Information should include:* *1. Name of the awards and/or certification* *2. Year when awards are received* *3. Institution presenting the awards/ cerification* *4. Period of validity (for certification)*
Nama dan alamat entitas anak dan/atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada) *Name and address of subsidiaries and/ or branch office or representative office (if any)*	210-211	Memuat informasi antara lain: 1. Nama dan alamat entitas anak; dan 2. Nama dan alamat kantor cabang/perwakilan. Catatan: apabila perusahaan tidak memiliki entitas anak/cabang/perwakilan, agar diungkapkan. *Containing, among others:* *1. Names and addresses of subsidiaries; and* *2. Names and addresses of branch/ representative offices.* *Note: explanation shall be given in the event that the entity does not have any subsidiaries/ branches/representatives*

Kriteria / Criteria	Halaman / Page	Penjelasan / Description
Informasi pada Website Perusahaan *Information on the Company's Website*	66	Meliputi paling kurang: 1. Informasi Pemegang Saham sampai dengan pemilik akhir individu; 2. Isi Kode Etik; 3. Informasi Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) paling kurang meliputi bahan mata acara yang dibahas dalam RUPS, ringkasan risalah RUPS, dan informasi tanggal penting yaitu tanggal pengumuman RUPS, tanggal pemanggilan RUPS, tanggal RUPS, tanggal ringkasan risalah RUPS diumumkan; 4. Laporan keuangan tahunan terpisah (5 tahun terakhir); 5. Profil Dewan Komisaris dan Direksi; dan 6. Piagam/Charter Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite, dan Unit Audit Internal. Covers at least: *1. Information on Shareholders to last individual owner;* *2. Code of Conducts;* *3. Information on General Meeting of Shareholders (GMS) at least covers the agenda discussed in the GMS, Minutes of GMS, and important dates, i.e. announcement of GMS date, summoning date for GMS, date of GMS, date of announcement for Minutes of GMS;* *4. Separate annual financial statements (the last 5 years);* *5. Board Of Commissioners and Board of Directors' Profile; and* *6. Charters of Board of Commissioners, Board of Directors, Committees, and Internal Audit Unit.*
Pendidikan dan/atau pelatihan Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite, Sekretaris Perusahaan, dan Unit Audit Internal. *Education and/or training for Board of Commissioners, Board of Directors, Committees, Corporate Secretary, and Internal Audit Unit.*	51-53, 124-125, 133-135	Meliputi paling kurang informasi (jenis dan pihak yang relevan dalam mengikuti): 1. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Dewan Komisaris; 2. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Direksi; 3. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Komite Audit; 4. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Komite Nominasi dan Remunerasi; 5. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Komite Lainnya; 6. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Sekretaris Perusahaan; dan 7. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Unit Audit Internal, yang diikuti pada tahun buku. **Catatan:** apabila tidak terdapat pendidikan dan/atau pelatihan pada tahun buku, agar diungkapkan *Covers at least information (type and party relevant in attending):* *1. Education and/or training for Board of Commissioners;* *2. Education and/or training for Board of Directors;* *3. Education and/or training for Audit Committee;* *4. Education and/or training for Nomination and Remuneration Committee;* *5 Education and/or training for other Committee;* *6. Education and/or training for Corporate Secretary; and* *7. Education and/or training for Internal Audit Unit, attended on the fiscal year.* ***Remark:** if there is no education and/or training on fiscal year, explanation shall be given.*
V. Analisis dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan / Managament Discussion and Analysis		
Tinjauan operasi per segmen usaha *Operational review per business segment*	69-73	Memuat uraian mengenai: 1. Penjelasan masing-masing segmen usaha. 2. Kinerja per segmen usaha, antara lain: a. Produksi/kegiatan usaha; b. Peningkatan/penurunan kapasitas produksi; c. Penjualan/pendapatan usaha; d. Profitabilitas; *Containing descriptions of:* *1. Explanation of each business segment.* *2. Performance of each business segment, among others:* *a. Production/business activities;* *b. Increase/decrease in business capacity;* *c. Sales/revenues; and* *d. Profitability.*
Uraian atas kinerja keuangan perusahaan, yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya dan penyebab kenaikan/penurunan suatu akun (dalam bentuk narasi dan tabel), antara lain mengenai: *Description of the company's financial performance, which includes a comparison between the financial performance of the year concerned with the previous year and the causes of an increase / decrease in an account (in the form of narratives and tables), among others concerning:*	74-81	a. Aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset b. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang dan total liabilitas c. Ekuitas d. Penjualan/pendapatan usaha, beban dan laba (rugi), pendapatan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif e. Arus kas *a. Current assets, non-current assets, and amount of assets* *b. Short term and long term liabilities and total liabilities* *c. Equity* *d. Sales/operating income, expenses and profit (loss), other comprehensive revenue, and total comprehensive profit (loss)* *e. Cash flow*

Kriteria / Criteria	Halaman / Page	Penjelasan / Description
Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar utang dan tingkat kolektibilitas piutang perusahaan, dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan sesuai dengan jenis industri perusahaan; *Discussion and analysis of the ability to pay debts and the collectability of the company's accounts receivable, by presenting relevant ratio calculations in accordance with the type of company industry;*	82-83	Penjelasan tentang : a. Kemampuan membayar utang, baik jangka pendek maupun jangka panjang b. Tingkat kolektibilitas piutang *Explanation on:* *a. Capacity to pay short term and long term debts* *b. Receivables collectability level*
Bahasan tentang struktur modal (capital structure), dan kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policy) *Discussion on capital structure, management policies on capital structure*	83-84	Penjelasan atas: 1. Rincian struktur modal (capital structure) yang terdiri dari utang berbasis bunga/sukuk dan ekuitas; dan 2. Kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure policies); dan 3. Dasar pemilihan kebijakan manajemen atas struktur modal. *Explanation on:* *1. Capital structure, consists of interest/sukuk-based debt and equity; and* *2. Management policy on capital structure policies; and* *3. The management basis for the capital structure policy chosen.*
Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal (bukan ikatan pendanaan) pada tahun buku terakhir. *Discussion on material commitments for capital investments (not funding investment) in the current fiscal year.*	84	Penjelasan tentang: 1. Nama pihak yang melakukan ikatan; 2. Tujuan dari ikatan tersebut; 3. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut; 4. Mata uang yang menjadi denominasi; dan 5. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait. **Catatan:** apabila perusahaan tidak mempunyai ikatan terkait investasi barang modal pada tahun buku terakhir agar diungkapkan. *Explanation on:* *1. Name of the party involved in the commitments;* *2. The purpose of the commitments;* *3. Sources of funds expected to meet these commitments;* *4. Currency used; and* *5. Planned measures to protect the company from risks arising from relevant currency.* ***Remark:** explanation shall be given in the event that the company does not* *have any commitments relating to capital investments in the current fiscal year.*
Bahasan mengenai investasi barang modal yang direalisasikan pada tahun buku terakhir *Discussion on capital investments realized in the last fiscal year*	84-85	Penjelasan tentang: 1. Jenis investasi barang modal; 2. Tujuan investasi barang modal; dan 3. Nilai investasi barang modal yang dikeluarkan pada tahun buku terakhir. **Catatan:** apabila tidak terdapat realisasi investasi barang modal, agar diungkapkan. *Explanation on:* *1. Type of capital investments;* *2. Purposes of the capital investments; and* *3. Value of capital investment spent in the last fiscal year.* ***Notes:** explanation shall be given in the event that any capital investment realizations are nonexistent.*
Informasi perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), dan target atau proyeksi yang ingin dicapai untuk satu tahun mendatang mengenai pendapatan, laba dan lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan *Information on the comparison between target set at the beginning of the fiscal year and the realization and target or projection for the next* *year concerning revenue, profit, and others considered important for the company.*	85-87	Informasi memuat antara lain: a. perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi) b. target atau proyeksi yang ingin dicapai dalam satu tahun mendatang *Information should include:* *a. Comparison between target of the beginning of the year and the realization* *b. Target or projection for the next year*
Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan *Information and material fact subsequent to the date of accountant*	87	Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang. **Catatan:** apabila tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan, agar diungkapkan *Description of important events after the date of the accountant's report, including the effects on the performance and business risk in the future* ***Notes:** if there is no important event after the date of the accountant report, such information should be disclosed*

Kriteria / Criteria	Halaman / Page	Penjelasan / Description
Uraian tentang prospek usaha perusahaan *Description of the company's business prospects*	88-89	Uraian mengenai prospek perusahaan dikaitkan dengan industri dan ekonomi secara umum disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya *Description of the company's prospects related to overall industry and economy, complete with quantitative data and reliable sources*
Uraian tentang aspek pemasaran *Description of marketing aspects*	89-92	Uraian tentang aspek pemasaran atas produk dan/atau jasa perusahaan, antara lain strategi pemasaran dan pangsa pasar *Description of marketing aspect of products and/or services, such as marketing strategy and market share*
Uraian mengenai kebijakan dividen dan jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir *Description on dividend policy and amount of cash dividend per share and amount of dividend per year published/paid for the last 2 (two) fiscal years.*	92	Memuat uraian mengenai: 1. Kebijakan pembagian dividen; 2. Total dividen yang dibagikan; 3. Jumlah dividen kas per saham 4. Payout ratio 5. Tanggal pengumuman dan pembayaran dividen kas untuk masing-masing tahun. **Catatan:** apabila tidak ada pembagian dividen, agar diungkapkan alasannya *Containing description on:* *1. Policy on distribution of dividends;* *2. Total dividends distributed;* *3. Amount of cash dividends per share;* *4. Payout ratio; and* *5. Date of announcement and payment of cash dividends for each year.* ***Note:** explanation shall be given in the event that any distribution of dividends is nonexistent*
Program kepemilikan saham oleh karyawan dan/ atau manajemen yang dilaksanakan perusahaan (ESOP/MSOP) yang masih ada sampai tahun buku *Employee and/or Management Stock Ownership Plan (ESOP/MSOP) carried out by the company which still exists until the fiscal year*	92	Memuat uraian mengenai: 1. Jumlah saham ESOP/MSOP dan realisasinya; 2. Jangka waktu; 3. Persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak; dan 4. Harga exercise. **Catatan:** apabila tidak memiliki program dimaksud, agar diungkapkan. *Containing description on:* *1. Total ESOP/MSOP shares and its realization;* *2. Term;* *3. Requirements for entitled employees and/ or management; and* *4. Exercise price.* ***Note:** explanation shall be given in the event that the program concerned is nonexistent.*
Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum (dalam hal perusahaan masih diwajibkan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana) *Realization of fund utilization from public offering (should the company be required to submit the report of fund utilization)*	92	Memuat uraian mengenai: a. Total perolehan dana, b. Rencana penggunaan dana, c. Rincian penggunaan dana, d. Saldo dana, dan e. Tanggal persetujuan RUPS atas perubahan penggunaan dana (jika ada) *The information should include:* *a. total funds obtained,* *b. budget plan,* *c. details of budget plan,* *d. balance, and* *e. Date of approval from General Meeting of Shareholders regarding the changes in fund utilization (if any)*
Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi. *Transaction information material conflict of interest and / or transactions with affiliated parties.*	92-95	Memuat uraian mengenai: 1. Nama pihak yang bertransaksi dan sifat hubungan afiliasi; 2. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi; 3. Alasan dilakukannya transaksi; 4. Realisasi transaksi pada periode tahun buku terakhir; 5. Kebijakan perusahaan terkait dengan mekanisme review atas transaksi; 6. Pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait **Catatan:** apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan *The information should include:* *1. Name of the parties involved in the transactions and related affiliation* *2. Explanation on fairness of transaction* *3. Reason for transaction* *4. Realization of transaction within the period* *5. Corporate policy related to review mechanism of the transaction; and* *6. Compliance to provisions and concerned regulation* ***Notes:** if there is no such transaction, such information should be disclosed*

Kriteria / Criteria	Halaman / Page	Penjelasan / Description
Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan. Uraian memuat antara lain: *Description on changes in regulation having significant effect on the company. Description should include:*	96	a. Nama peraturan perundang-undangan yang mengalami perubahan; dan b. Dampaknya (kuantitatif dan/atau kualitatif) terhadap perusahaan (jika signifikan) atau pernyataan bahwa dampaknya tidak signifikan **Catatan:** apabila tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan, agar diungkapkan *a. Name of legislation that changes; and* *b. The impact (quantitative and / or qualitative) on the company (if significant) or the statement that the impact is not significant* ***Notes:** if there is no change in the regulation having significant effect on the company, such information should be disclosed*
Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan pada tahun buku terakhir. *Description on changes in accounting policies applied by the company in the last fiscal year*	97-98	Uraian memuat antara lain: a. Perubahan kebijakan akuntansi; b. Alasan perubahan kebijakan akuntansi; dan c. Dampaknya secara kuantitatif terhadap laporan keuangan. **Catatan:** apabila tidak terdapat perubahan kebijakan akuntansi pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan. *The descriptions contain, among other:* *a. Amendment to accountancy policy;* *b. The reasons to the amendment; and* *c. Its impact quantitatively towards financial statement.* ***Notes:** explanation shall be given in the event that there is no changes in accounting policies.*
Informasi kelangsungan usaha. Pengungkapan informasi mengenai: *Information on business continuity. Information disclosure on:*	98	1. Hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan pada tahun buku terakhir; 2. Assessment manajemen atas hal-hal pada angka 1; dan 3. Asumsi yang digunakan manajemen dalam melakukan assessment. **Catatan:** apabila tidak terdapat hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan asumsi yang mendasari manajemen dalam meyakini bahwa tidak terdapat hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan pada tahun buku. *1. Matters that potentially give significant impact on the company's business continuity in the last fiscal year;* *2. Management assessment on matters on number 1; and* *3. Assumption used by the management to conduct assessment.* ***Notes:** In the event that there are no matters that potentially give significant impact on the company's business continuity in the last fiscal year, please disclose the underlying assumption of the management which makes them believe that there are no matters that potentially give significant impact on the company's business continuity in the last fiscal year.*
VI. Tata Kelola Perusahaan Yang Baik / *Good Corporate Governance*		
Uraian Dewan Komisaris *Description of Board of Commissioners*	119-125	Uraian memuat antara lain: a. Uraian tanggung jawab Dewan Komisaris b. Penilaian atas kinerja masing-masing komite yang berada di bawah Dewan Komisaris dan dasar penilaiannya 3. Pengungkapan mengenai Board Charter (pedoman dan tata tertib Dewan Komisaris *Description includes:* *1. Descripiton of responsibilities of Board of Commissioners* *2. Evaluation of the performance of each committee under the Board of Commissioners and the basis of the assessment* *3. Disclosure of Board Charter (regulation of Board of Commissioners)*
Komisaris Independen (jumlahnya minimal 30% dari total Dewan Komisaris), meliputi antara lain: *Independent Commissioners (a minimum of 30% of the total Board of Commissioners), including among others:*	125-126	Meliputi antara lain: a. Kriteria penentuan Komisaris Independen; dan b. Pernyataan tentang independensi masingmasing Komisaris Independen. *Covering, among others:* *a. The criteria for Independent Commissioners appointment; and* *b. Statement of independency of each Independent Commissioner.*

Kriteria / Criteria	Halaman / Page	Penjelasan / Description
Uraian Direksi *Description of Board of Directors*	126-135	Uraian memuat antara lain: a. Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi b. Penilaian atas kinerja komite-komite yang berada di bawah Direksi (jika ada) c. Pengungkapan mengenai Board Charter (pedoman dan tata tertib kerja Direksi) *Description includes:* *1. Scope of works and responsibility of each member of the Board of Diretors* *2. Assessment of the performance of committees under the Board of Directors (if any)* *3. Disclosure on Board Charter (regulation of Board of Directors)*
Penilaian Penerapan GCG untuk tahun buku 2018 yang meliputi paling kurang aspek Dewan Komisaris dan Direksi. *Assessment on GCG Implementation for the fiscal year of 2015 consisting of the very least aspects on Board of Commissioners and Directors.*	102-107	Memuat uraian mengenai: a. Kriteria yang digunakan dalam penilaian; b. Pihak yang melakukan penilaian; c. Skor penilaian masing-masing kriteria; d. Rekomendasi hasil penilaian; dan e. Alasan belum/tidak diterapkannya rekomendasi. Catatan: apabila tidak ada penilaian penerapan GCG untuk tahun buku 2015, agar diungkapkan. *Contains descriptions of:* *a. The criteria utilized in assessment;* *b. Assessing party;* *c. Assessment score on each criteria;* *d. Assessment result recommendation; and* *e. Reasons on why recommendations are not/have not yet implemented.* *Remark: If there is no assessment on GCG implementation for the fiscal year of 2015, it shall be disclosed.*
Uraian mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi *Description on remuneration policies for Board of Directors*	138	Mencakup antara lain: a. Pengungkapan prosedur pengusulan sampai dengan penetapan remunerasi Dewan Komisaris; b. Pengungkapan prosedur pengusulan sampai dengan penetapan remunerasi Direksi; c. Struktur remunerasi yang menunjukkan komponen remunerasi dan jumlah nominal per komponen untuk setiap anggota Dewan Komisaris; d. Struktur remunerasi yang menunjukkan komponen remunerasi dan jumlah nominal per komponen untuk setiap anggota Direksi; e. Pengungkapan indikator untuk penetapan remunerasi Direksi; dan f. Pengungkapan bonus kinerja, bonus non kinerja, dan/atau opsi saham yang diterima setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi (jika ada). **Catatan:** apabila tidak terdapat bonus kinerja, bonus non kinerja, dan opsi saham yang diterima setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi, agar diungkapkan. *Includes, among others:* *a. Disclosure of remuneration procedure, from nomination to determination of remuneration for Board of Commissioners;* *b. Disclosure of remuneration procedure, from nomination to determination of remuneration for Board of Directors;* *c. Remuneration structure that indicates components of remuneration and nominal amount of each component for each Board of Commissioners' member;* *d. Remuneration structure that indicates components of remuneration and nominal amount of each component for each Board of Directors' member;* *e. Disclosure of indicators for the determination of Board of Directors' remuneration; and* *f. Disclosure of performance bonus, non-performance bonus, and/or stock option that are received by each Board of Commissioners and Directors' member (if available).* ***Remark:** If there is no performance bonus, non-performance bonus, and/or stock option that are received by each Board of Commissioners and Directors' member, it shall be disclosed.*
Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat yang dihadiri mayoritas anggota pada rapat Dewan Komisaris (minimal 1 kali dalam 2 bulan), Rapat Direksi (minimal 1 kali dalam 1 bulan), dan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi (minimal 1 kali dalam 4 bulan), informasi memuat antara lain: *Meeting Frequency and Attendance Level attended by the majority of members at the Board of Commissioners meeting (at least 1 time in 2 months), Board of Directors Meetings (minimum 1 time in 1 month), and Joint Board of Commissioners and Directors Meetings (at least 1 time in 4 months) information includes, among others:*	139-143	Informasi memuat antara lain: 1. Tanggal Rapat; 2. Peserta Rapat; dan 3. Agenda Rapat. untuk masing-masing rapat Dewan Komisaris, Direksi, dan rapat gabungan. *Information shall cover among others:* *1. Date of Meeting* *2. Meeting Participants; and* *3. Meeting Agenda.* *for each meeting of the Board of Commissioners, Board of Directors and their joint meetings.*

Kriteria / Criteria	Halaman / Page	Penjelasan / Description
Informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu Dalam bentuk skema atau diagram yang memisahkan pemegang saham utama dengan pemegang saham pengendali. . Catatan: yang dimaksud pemegang saham utama adalah pihak yang, baik secara langsung maupun tidak langsung, memiliki sekurang-kurangnya 20% (dua puluh perseratus) hak suara dari seluruh saham yang mempunyai hak suara yang dikeluarkan oleh suatu Perseroan, tetapi bukan pemegang saham pengendali. *Information regarding the main and controlling shareholders, both directly and indirectly, reaches individual owners in the form of a scheme or diagram that separates the major shareholders from the controlling shareholders. . Note: what is meant by the main shareholders is the party which, directly or indirectly, has at least 20% (twenty percent) of voting rights of all shares that have voting rights issued by a Company, but not the controlling shareholder*	58-59	
Pengungkapan hubungan afiliasi antara anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali *Disclosure of affiliation among Board of Directors, Board of Commissioners, and Majority and/or Controlling Shareholders*	143-144	Mencakup antara lain: a. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Direksi lainnya b. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Dewan Komisaris c. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali d. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Dewan Komisaris lainnya e. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali **Catatan:** apabila tidak mempunyai hubungan afiliasi dimaksud, agar diungkapkan *Covering, among others:* *a. Affiliation among internal members of the Board of Directors* *b. Affiliation between the Board of Directors and the Board of Commissioners* *c. Affiliation between the member of the Board of Directors and Majority and/or Controlling Shareholders* *d. Affiliation among internal members of the Board of Commissioners* *e. Affiliation between the member of the Board of Commissioners and Majority and/or Controlling Shareholders* ***Note:** if there is no such transaction, such information should be disclosed*
Komite Audit *Audit Committee*	144-147	Mencakup antara lain: a. Nama dan jabatan anggota komite audit b. Riwayat pendidikan (Bidang Studi dan Lembaga Pendidikan) dan pengalaman kerja (Jabatan, Instansi, dan Periode Menjabat) anggota komite audit; c. Independensi anggota komite audit d. Uraian tugas dan tanggung jawab e. Uraian pelaksanaan kegiatan komite audit pada tahun buku f. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite audit *Covering, among others:* *a. Name and position of each member of audit committee* *b. Educational history (Field of Study and Educational Institution) and work experience (Position, Institution, and Period of Occupation) of audit committee members;* *c. Independency of audit committee member* *d. Description of roles and responsibilities* *e. Description of the activities of the audit committee in the fiscal year* *f. Meeting frequency and the level of attendance of the audit committee*
Komite Nominasi dan Remunerasi *Nomination and Remuneration Committee*	147-152	Mencakup antara lain: a. Nama, jabatan, riwayat hidup singkat anggota Komite/Fungsi Nominasi dan/ atau Remunerasi; b. Independensi Komite/Fungsi Nominasi dan/atau Remunerasi; c. Uraian tugas dan tanggung jawab; d. Uraian pelaksanaan kegiatan Komite/ Fungsi Nominasi dan/atau Remunerasi; e. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran anggota Komite/Fungsi Nominasi dan/atau Remunerasi; f. Pernyataan adanya pedoman komite/fungsi nominasi dan/atau remunerasi; dan g. Kebijakan mengenai suksesi Direksi. *Covering, among others:* *a. Name, position, and brief CV of Nomination and/or Remuneration Committee/Function members;* *b. Independency of Nomination and/ or Remuneration Committee/Function members;* *c. Description of duties and responsibilities;* *d. Description of implementation of activities of Nomination and/or Remuneration Committee/Function* *e. Frequency of meetings and attendance rate of Nomination and/or Remuneration Committee/Function* *f. Statement on the guidelines of committee/function of nomination and/or remuneration; and* *g. Policy relating to Board of Directors' succession.*

Kriteria / Criteria	Halaman / Page	Penjelasan / Description
Komite-komite lain di bawah Dewan Komisaris yang dimiliki oleh perusahaan *Other committees under the Board of Commissioners*	144-155	Mencakup antara lain: a. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite lain b. Independensi komite lain c. Uraian tugas dan tanggung jawab d. Uraian pelaksanaan kegiatan komite lain pada tahun buku; dan e. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite lain *Covering, among others:* *a. Name, position, and brief curriculum vitae of other committees* *b. Independency of other committee member* *c. Description of roles and responsibilities* *d. Description of the activities of other committees in the fiscal year; and* *e. Meeting frequency and attendance level of other committees*
Uraian tugas dan fungsi Sekretaris Perusahaan *Description on roles and functions of corporate secretary*	155-158	Mencakup antara lain: a. Nama, dan riwayat jabatan singkat sekretaris perusahaan; b. Domisili; c. Uraian tugas dan tanggung jawab; dan d. Uraian pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan pada tahun buku. *Includes, among others:* *a. Name, and brief CV of corporate secretary;* *b. Domicile;* *c. Description of duties and responsibilities; and* *d. Description of corporate secretary's duties implementation on the fiscal year.*
Uraian mengenai unit audit internal *Description on internal audit unit*	158-163	Mencakup antara lain: a. Nama ketua unit audit internal; b. Jumlah pegawai (auditor internal) pada unit audit internal; c. Sertifikasi sebagai profesi audit internal; d. Kedudukan unit audit internal dalam struktur perusahaan; e. Uraian pelaksanaan kegiatan unit audit internal pada tahun buku; dan f. Pihak yang mengangkat/memberhentikan ketua unit audit internal. *Covering, among others:* *a. Name of internal audit unit head;* *b. Number of employees (internal auditors) in internal audit unit;* *c. Certification for internal audit professions;* *d. Internal audit unit position in corporate structure;* *e. Description of the implementation of internal audit unit activities in the fiscal year; and* *f. Parties appointing/dismissing head of internal audit unit.*
Akuntan Publik Public Accountant	164-165	Informasi memuat antara lain: a. Nama dan tahun akuntan publik yang melakukan audit laporan keuangan tahunan selama 5 tahun terakhir; b. Nama dan tahun Kantor Akuntan Publik yang melakukan audit laporan keuangan tahunan selama 5 tahun terakhir; c. Besarnya fee untuk masing-masing jenis jasa yang diberikan oleh akuntan publik pada tahun buku terakhir; dan d. Jasa lain yang diberikan akuntan selain jasa audit laporan keuangan tahunan pada tahun buku terakhir. **Catatan:** apabila tidak ada jasa lain dimaksud, agar diungkapkan *Information includes:* *a. Number of periods in which a public accountant has conducted annual audit on financial statements for the past 5 years;* *b. Number of period in which a Public Accounting Firm has conducted annual audit on financial statements for the past 5 years;* *c. Amount of fee for each service provided by public accountant; and* *d. Other services provided by accountant apart from annual audit on financial statements.* ***Note:** explanation shall be given in the event that any services are nonexistent.*
Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan *Description on risk management*	165-173	Mencakup antara lain: a. Penjelasan mengenai sistem manajemen risiko yang diterapkan perusahaan; b. Penjelasan mengenai hasil review yang dilakukan atas sistem manajemen risiko pada tahun buku; c. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan; dan d. Upaya untuk mengelola risiko tersebut. *Covering, among others:* *a. Description on risk management system applied by the company;* *b. description of the results of a review conducted on the risk management system in the fiscal year;* *c. Description on risks faced by the company; and* *d. Efforts to manage the risks.*

Kriteria / Criteria	Halaman / Page	Penjelasan / Description
Uraian mengenai sistem pengendalian intern *Description on internal control system*	177-179	Mencakup antara lain: a. Penjelasan singkat mengenai sistem pengendalian intern, antara lain mencakup pengendalian keuangan dan operasional b. Penjelasan kesesuaian sistem pengendalian intern dengan kerangka yang diakui secara internasional/ COSO (control environment, risk assessment, control activities, information and communication, and monitoring activities) c. Penjelasan mengenai hasil review yang dilakukan atas pelaksanaan sistem pengendalian intern pada tahun buku. *Covering, among others:* *a. Brief description on internal control system, including financial and operational control* *b.Description of the conformity of internal control system to the internationallyrecognized framework/COSO (control environment, risk assessment, control activities, information and communication, and monitoring activities)* *c. Description of the results of the review conducted on the implementation of the internal control system in the fiscal year.*
Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait tatakelola Tanggung jawab sosial Description of corporate social responsibility related to social responsibility governance	198-204	a. Informasi komitmen pada tanggung jawab sosial b. Informasi mengenai methoda dan lingkup due diligent terhadap dampak sosial, ekonomi dan lingkungan dari aktifitas perusahaan c. Informasi tentang stakeholder penting yang terdampak atau berpengaruh pada dampak dari kegiatan perusahaan d. Informasi tentang isu isu penting sosial ekonomi dan lingkungan terkait dampak kegiatan perusahaan e. Informasi tentang lingkup tanggung jawab sosial perusahaan baik yang merupakankan kewajiban maupun yang melebihi kewajiban f. Informasi tentang strategi dan program kerja perusahaan dalam menangani isu isu sosial, ekonomi dan lingkungan dalam upaya stakeholders engagement dan meningkatkan value untuk stakeholder dan shareholder g. Informasi tentang berbagai program yang melebihi tanggung jawab minimal perusahaan yang relevan dengan bisnis yang dijlaankan h. Informasi tentang pembiayaan dan anggaran tanggung jawab sosial *a. Information on commitment to social responsibility* *b. Information about methods and scope of due diligence on the social, economic and environmental impacts of company activities* *c. Information about important stakeholders affected or influences the impact of company activities* *d. Information on important socio-economic and environmental issues related to the impact of company activities* *e. Information about the scope of corporate social responsibility that is both an obligation and an obligation* *f. Information about the company's strategies and work programs in handling social, economic and environmental issues in the effort of stakeholder engagement and increasing value for stakeholders and shareholders* *g. Information about various programs that exceeds the company's minimum responsibilities that are relevant to the business being implemented* *h. Information about financing and social responsibility budgets*
Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait core subjeck Hak Azasi Manusia *A description of corporate social responsibility related to the subject matter of Human Rights*	N/A	a. Informasi tentang komitmen dan kebijakan tanggung jawab sosial core subjeck Hak Azasi Manusia b. Informasi tentang rumusan perusahaan lingkup tanggung jawab sosial core subjeck Hak Azasi Manusia c. Informasi tentang perencanaan corporate social responsibility bidang Hak Azasi Manusia d. Informasi tentang pelaksanaan inisiatif CSR bidang Hak Azasi Manusia e. Informasi tentang capaian dan penghargaan inisiatif CSR bidang Hak Azasi Manusia *a. Information about the commitment and policy of core social responsibility is subject to Human Rights* *b. Information about the company's formulation of the scope of social responsibility core is subject to Human Rights* *c. Information about planning corporate social responsibility in the field of Human Rights* *d. Information about implementing human rights CSR initiatives* *e. Information about achievements and awards for human rights CSR initiatives*
Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait core subjeck Operasi yang adil *The description of corporate social responsibility related to the core subject to fair operations*	N/A	a. Informasi tentang komitmen dan kebijakan tanggung jawab sosial core subjeck Operasi yang adil b. Informasi tentang rumusan perusahaan lingkup tanggung jawab sosial core subjeck operasi yang adil c. Informasi tentang perencanaan corporate social responsibility bidang operasi yang adil d. Informasi tentang pelaksanaan inisiatif CSR bidang operasi yang adil e. Informasi tentang capaian dan penghargaan inisiatif CSR bidang operasi yang adil *a. Information about core social responsibility commitments and policies is subject to fair operations* *b. Information about the company's formulation of the scope of social responsibility core is subject to fair operations* *c. Information about planning corporate social responsibility in the field of fair operations* *d. Information about implementing fair operations CSR initiatives* *e. Information about achievements and awards for fair operations CSR initiatives*

Kriteria / Criteria	Halaman / Page	Penjelasan / Description
Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan lingkungan hidup, penyampaian informasi tentang ; *Description of corporate social responsibility related to the environment, delivery of information about;*	199-200	a. Informasi tentang komitmen dan kebijakan lingkungan b. Informasi tentang dampak dan resiko lingkungan penting yang terkait secara langsung atau tidak langsung dengan perusahaan c. Informasi tentang target/rencana kegiatan pada tahun 2018 yang ditetapkan manajemen; d. Informasi tentang kegiatan yang dilakukan dan terkait program lingkungan hidup yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan e. Informasi tentang pelaksanaan inisitaif CSR terkait lingkungan hidup f. Informasi tentang capaian dampak kuantitatif atas kegiatan tersebut; dan, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, mekanisme pengaduan masalah lingkungan, pertimbangan aspek lingkungan dalam pemberian kredit kepada nasabah, dan lain-lain. g. Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki. *a. Information about environmental commitments and policies* *b. Information about important environmental impacts and risks that are directly or indirectly related to the company* *c. Information about the target / plan of activities in 2018 which is determined by management;* *d. Information about activities carried out and related to environmental programs related to the company's operational activities* *e. Information about the implementation of CSR initiatives related to the environment* *f. Information about the achievement of quantitative impacts on these activities; and, such as the use of materials and energy that are environmentally friendly and can be recycled, the company's waste treatment system, the mechanism of complaints of environmental problems, consideration of environmental aspects in providing credit to customers, and others.* *g. Owned environmental certification.*
Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, mencakup antara lain informasi tentang: *Description of corporate social responsibility related to employment, health and work safety includes information about:*	200-201	a. Kebijakan dan komitmen tanggung jawab sosial perusahaan core subjeck ketenagakerjaan b. Informasi lingkup dan perumusan tanggung jawab sosial bidang ketenagakerjaan c. Informasi terkait target/rencana kegiatan pada tahun 2018 yang ditetapkan manajemen; dan d. Kegiatan yang dilakukan dan dampak kuantitatif atas kegiatan tersebut e. Informasi terkait praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat turnover karyawan, tingkat kecelakaan kerja, remunerasi, mekanisme pengaduan masalah ketenagakerjaan, dan lain-lain. *a. Labor policy and corporate social responsibility core commitments* *b. Information on the scope and formulation of social responsibility in the field of employment* *c. Information regarding the 2018 target / plan of activities determined by management; and* *d. Activities carried out and quantitative impacts on these activities* *e. Information related to employment, health and safety and security practices, such as gender equality and employment opportunities, work facilities and safety, employee turnover rates, occupational accident rates, remuneration, complaints mechanism, labor issues, and others*
Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan tanggung jawab kepada konsumen, mencakup antara lain: *Description of corporate social responsibility related to employment, health and work safety includes information about:*	202-203	a. Target/rencana kegiatan yang pada tahun 2018 ditetapkan manajemen; dan b. Kegiatan yang dilakukan dan dampak atas kegiatan tersebut c. Terkait tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain. *a. Target / plan of activities which in 2018 are determined by management; and* *b. Activities carried out and impacts on these activities* *c. Related to product responsibility, such as consumer health and safety, product information, facilities, number and countermeasures for consumer complaints, and others. employment opportunities, work facilities and safety, employee turnover rates, occupational accident rates, remuneration, complaints mechanism, labor issues, and others*

Kriteria / Criteria	Halaman / Page	Penjelasan / Description
Uraian mengenai corporate social responsibility yang terkait dengan pengembangan sosial dan kemasyarakatan, mencakup antara lain informasi tentang: *The description of corporate social responsibility related to social and community development includes information about:*	201-202	a. Kebijakan dan komitmen tanggung jawab sosial perusahaan core subjeck pengembangan sosial dan kemasyarakatan b. Informasi tentang isu isu sosial yang relevan dengan perusahaan c. Informasi tentang resiko sosial yang dikelola perusahaan d. Informasi lingkup dan perumusan tanggung jawab sosial bidang pengembangan sosial dan kemasyarakatan e. Target/rencana kegiatan pada tahun 2018 yang ditetapkan manajemen; f. Kegiatan yang dilakukan dan dampak atas kegiatan tersebut; dan g. Biaya yang dikeluarkan h. Terkait pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, komunikasi mengenai kebijakan dan prosedur anti korupsi, pelatihan mengenai anti korupsi, dan lain-lain. *a. Core corporate social responsibility policies and commitments are subject to social and community development* *b. Information about social issues that are relevant to the company* *c. Information about social risks managed by the company* *d. Information on the scope and formulation of social responsibility in the field of social and community development* *e. Target / plan of activities in 2018 set by management;* *f. Activities carried out and impacts on these activities; and* *g. Cost incurred* *h. Related to social and community development, such as the use of local labor, empowerment of communities around the company, improvement of social facilities and infrastructure, other forms of donations, communication about anti-corruption policies and procedures, training on anti-corruption, and others.*
Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak, anggota Direksi dan/ atau anggota Dewan Komisaris yang menjabat pada periode laporan tahunan *Litigation faced by the company, subsidiaries, members of Board of Diretors and/or members of Board of Commissioners for the period*	180-186	Mencakup antara lain: 1. pokok perkara/gugatan 2. status penyelesaian perkara/gugatan 3. pengaruhnya terhadap kondisi perusahaan 4. sanksi administrasi yang dikenakan kepada entitas, anggota Direksi dan Dewan Komisaris, oleh otoritas terkait (pasar modal, perbankan dan lainnya) pada tahun buku terakhir (atau terdapat pernyataan bahwa tidak dikenakan sanksi administrasi) Catatan: dalam hal tidak berperkara, agar diungkapkan *Includes:* *1. Material of the case/claim* *2. Status of settlement of the case/claim* *3. Potential impacts on the company* *4. Administrative sactions imposed to the entity, members of the Board of Directors and Board of Commissioners, which is imposed by the authorities concerned (capital market, banking, etc) for the last fiscal year (including statements of having no administrative sanction, if any)* *Note: if there is no litigation, such information should be disclosed*
Akses informasi dan data perusahaan *Information access and corporate data*	186	Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui website (dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris), media massa, mailing list, buletin, pertemuan dengan analis, dan sebagainya *Description on the availabililty of access to corporate information and data for public, such as through website (in Bahasa and English), mass media, mailing list, bulletin, meeting with analysts, etc.*
Bahasan mengenai kode etik *Description on code of conduct*	187-190	Memuat uraian antara lain: 1. Isi kode etik; 2. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi seluruh level organisasi; 3. Penyebarluasan kode etik; 4. Jenis sanksi untuk setiap pelanggaran kode etik; dan 5. Jumlah pelanggaran kode etik beserta sanksi yang diberikan pada tahun buku terakhir. **Catatan:** apabila tidak terdapat pelanggaran kode etik pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan *Includes:* *1. Content of code of conduct* *2. Disclosure that code of conduct prevails to all organizational levels* *3. Dissemination of the code of ethics* *4. Types of sanction for each violation to code of conduct; and* *5. Number of violation to code of conduct and sanctions imposed to the company in the last fiscal year.* ***Notes:** in the event that there is any violation to code of conduct in the last fiscal year, please disclose.*

Kriteria / Criteria	Halaman / Page	Penjelasan / Description
Pengungkapan mengenai whistleblowing system *Disclosure on whistleblowing system*	191-192	Memuat uraian tentang mekanisme whistleblowing system antara lain: 1. Penyampaian laporan pelanggaran; 2. Perlindungan bagi whistleblower; 3. Penanganan pengaduan; 4. Pihak yang mengelola pengaduan; dan 5. Jumlah pengaduan yang masuk dan diproses pada tahun buku terakhir; dan 6. Sanksi/tindak lanjut atas pengaduan yang telah selesai diproses pada tahun buku. **Catatan:** apabila tidak terdapat pengaduan yang masuk dan telah selesai diproses pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan. *Consists of the description on whistleblowing system, i.e.:* *1. Submission of violation reports;* *2. Whistleblower protection;* *3. Handling of complaints;* *4. Parties handling the complaints; and* *5. Number of complaints received and processed in the current fiscal year; and* *6. Sanctions/follow up on the complaints when the process is finished on fiscal year.* ***Remark:** Explanation shall be given in the event that there is no complaints received and processed until finish on the current fiscal year.*
Kebijakan mengenai keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi *Composition Diversity of Board of Commissioners and Board of Directors*	192-196	Uraian kebijakan Perusahaan mengenai keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi dalam pendidikan (bidang studi), pengalaman kerja, usia, dan jenis kelamin. Catatan: apabila tidak ada kebijakan dimaksud, agar diungkapkan alasan dan pertimbangannya *Description of Company policy on composition diversity of Board of Commissioners and Board of Directors by education (field of study), work experience, age, and gender. Note: explanation shall be given in the event that concerned policy is nonexistent*
VII. Informasi Keuangan / *Financial Information*		
Pernyataan direksi dan/atau dewan komisaris tentang tanggung jawab atas laporan keuangan *Statement by the Board of Directors and/or Board of Commissioners on the responsibility of financial reports*	Laporan Keuangan Audit *Audited Financial Statements*	Kesesuaian dengan peraturan terkait tentang tanggung jawab atas laporan keuangan *Conformity to the regulation applied concerning the responsibility on the financial statements*
Opini auditor independen atas laporan keuangan *Opinion of independent auditor on the financial reports*		
Deskripsi auditor independen di opini *Description of the independent auditor in the opinion*		Deskripsi memuat tentang: 1. Nama & tanda tangan 2. Tanggal Laporan Audit 3. No. ijin KAP dan nomor ijin Akuntan Publik *Description includes:* *1. Name & signature* *2. Date of Audit Report* *3. PAF and Public Accountant license*
Laporan keuangan yang lengkap *Complete financial statements*		Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan: 1. Laporan posisi keuangan (neraca) 2. Laporan laba rugi komprehensif 3. Laporan perubahan ekuitas 4. Laporan arus kas 5. Catatan atas laporan keuangan 6. Informasi komparatif mengenai periode sebelumnya; dan 7. Laporan posisi keuangan pada awal periode sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya (jika relevan). *Contains all elements of the financial statements:* *1. Balance sheet* *2. income statement* *3. Equity statement* *4. Cahs flow report* *5. Notes to the financial statements* *6. Comparative information on the previous period; and* *7. Statement of financial position at the beginning of the comparative period presented when an entity implements accounting policy retrospectively or makes restatement of financial statement items, or when the entity reclassify items in its financial statements (if relevant)*

Kriteria / Criteria	Halaman / Page	Penjelasan / Description
Audited Financial Statements	Laporan Keuangan Audit *Audited Financial Statements*	Perbandingan kinerja laba (rugi) tahun berjalan dengan tahun sebelumnya *Comparison of income statements performence for the year and the previous year*
Laporan arus kas *Cash flow report*		Memenuhi ketentuan sebagai berikut: 1. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: operasi, investasi, dan pendanaan 2. Penggunaan metode langsung (direct method) untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi 3. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan/atau pengeluaran kas selama tahun berjalan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan 4. Pengungkapan transaksi non kas harus dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan *Meet the following propositions:* *1. Classification for three activities: operation, investment, and funding* *2. The utilization of direct method to report cash flow from operational activity* *3. Separated presentation of the cash receipt and or cash expended for the year related to the operational, investment, and funding activity.* *4. Disclosure of non-cash transaction should be attached in the notes to financial statements*
Ikhtisar kebijakan akuntansi *Accounting policy highlights*		Meliputi sekurang-kurangnya: 1. Pernyataan kepatuhan terhadap SAK 2. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan 3. Pajak penghasilan; 4. Imbalan kerja; dan 5. Instrumen Keuangan *Includes at least:* *1. Statement of compliance to SAK* *2. Benchmark of preparing financial report* *3. Income tax* *4. Employee benefits; and* *5. Financial instrument*
Pengungkapan transaksi pihak berelasi *Disclosure of transaction from related parties*		Hal-hal yang diungkapkan antara lain: 1. Nama pihak berelasi, serta sifat dan hubungan dengan pihak berelasi; 2. Nilai transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait; dan 3. Jumlah saldo beserta persentasenya terhadap total aset atau liabilitas. *Material disclosure:* *1. Name of the related parties and its affiliation* *2. Transaction value and its percentage of the total revenue and expenses concerned; and* *3. Total balance amount and its percentage of the total assets and liabilities*
Pengungkapan yang berhubungan dengan Perpajakan *Disclosure related to taxation*		Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini; 2. Penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi; 3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi dijadikan dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan; 4. Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan; dan 5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak. *Material disclosure:* *1. Fiscal reconciliation and calculation of current tax* *2. Explanation of the relationship between tax expense (income) and income tax accounting* *3. Statement that the amount of Taxable Profit as calculated through reconciliation is in accordance with the Tax Return* *4. Details of the asset and liabilities in deferred tax presented in the balance sheet ine ach period of presentations, and amount of charge (income) of deferred tax acknowledged in the profit loss statement if the said amount is not evident in the aasset or liability of deferred tax acknowledged in the balance sheet* *5. Disclosure of whether there is tax dispute or not*

Kriteria / Criteria	Halaman / Page	Penjelasan / Description
Pengungkapan yang berhubungan dengan Aset Tetap *Disclosure related to fixed asset*	Laporan Keuangan Audit *Audited Financial Statements*	Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Metode penyusutan yang digunakan; 2. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model revaluasi dan model biaya; 3. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (untuk model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (untuk model biaya); dan 4. Rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan aset tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan: penambahan, pengurangan dan reklasifikasi *Material disclosure:* *1. Depreciation method used* *2. Description of the selected accounting policies between the fair value model and cost model* *3. Methods and significant assumptions used in estimating the fair value of fixed assets (revaluation model) or disclosure of the fair value of fixed assets (cost method); and* *4. Reconciliation of the gross carrying amount and accumulated depreciation of fixed assets at the beginning and end of the period with disclosre of addition, deduction, and reclassification.*
Pengungkapan yang berhubungan dengan segmen operasi *Accounting policies related to benefit*		Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Informasi umum yang meliputi faktor-faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan; 2. Informasi tentang laba rugi, aset, dan liabilitas segmen yang dilaporkan; 3. Rekonsiliasi dari total pendapatan segmen, laba rugi segmen yang dilaporkan, aset segmen, liabilitas segmen, dan unsur material segmen lainnya terhadap jumlah terkait dalam entitas; dan 4. Pengungkapan pada level entitas, yang meliputi informasi tentang produk dan/atau jasa, wilayah geografis dan pelanggan utama. *Material disclosure:* *1. General information covering the factors used to identify unreported segment;* *2. Information regarding profit and loss, assets, and liabilities of the reported segment;* *3. Reconciliation of total revenue, profit and loss, assets, liabilities of the reported segment, and material elements of the other segments against relevant amount in the entity; and* *4. Disclosure at the level of entity, covering information on products and/or services, geographical area, and main customer.*
Pengungkapan yang berhubungan dengan Instrumen Keuangan *Disclosure related to financial instrument*		Hal-hal yang harus diungkapkan: 1. Rincian instrumen keuangan yang dimiliki berdasarkan klasifikasinya; 2. Nilai wajar tiap kelompok instrumen keuangan; 3. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko; 4. Penjelasan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan: risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas; dan 5. Analisis risiko yang terkait dengan instrumen keuangan secara kuantitatif. *Material disclosure:* *1. Detailed classification of financial instruments;* *2. Fair value of each group of financial instruments;* *3. Risk management purposes and policies;* *4. Explanation of risks relating to financial instruments: market risks, credit risks, and liquidity risks; and* *5. Quantitative risk analysis relating to financial instruments.*
Penerbitan laporan keuangan *Publishing of financial statements*		Hal-hal yang diungkapkan antara lain: 1. Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit; dan 2. Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan *Material disclosure:* *1. Date of financial statements authorized for publication; and* *2. Parties responsible to authorize the financial statements.*

ClipanFinance

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA TBK.
Wisma Slipi Lt. 6
Jl. Let. Jen. S. Parman Kav. 12
Jakarta 11480 Indonesia
Tel. : (62-21) 530 8005
Fax. : (62-21) 530 8026, 530 8027
www.clipan.co.id